SYAIKH MAHIR AHMAD ASH-SHUFI

TANDA-TANDA KIAMAT KECIL & BESAR

TANDA-TANDA KIAMAT KECIL

TANDA-TANDA KIAMAT BESAR

HURU HARA KIAMAT

PENGANTAR PENERBIT

Segala puji marilah kita panjatkan ke hadirat Allah atas segenap limpahan karunia yang diberikan kepada kita semua. Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarga, shahabat, serta umatnya yang taat hingga akhir zaman.

Manusia diciptakan tidak untuk dimusnahkan. Ia abadi karena mati hanyalah suatu tahapan. Oleh sebab itu, ia perlu mengetahui tentang kehidupan yang dijalaninya. Sehingga, ia bisa berbuat semestinya, semisal menempatkan dunia bukan sebagai kehidupan yang kekal.

Alam semesta akan hancur lebur. Saat kiamat terjadi, langit akan terbelah dan hancur, bintang-bintang berjatuhan, matahari digulung, gunung-gunung hancur, meletus dan menjadi debu yang berterbangan, dan lautan dijadikan meluap dan dipanaskan dengan api.

Kiamat merupakan batas antara kehidupan dunia dan akhirat. Meskipun tak seorang pun tahu kapan hari terjadinya, namun ia memiliki tanda-tanda. Tanda-tanda kiamat inilah yang akan dijelaskan dalam buku ini.[]

Solo, Januari 2008
Jembatan Ilmu

DUSTUR ILAHI

Al-Qur'an Al-Karim

إِنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾ فَلَا يَصُدَّنَّكَ عَنْهَا مَن لَّا يُؤْمِنُ بِهَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ فَتَرْدَىٰ ﴿١٦﴾

"Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang Aku merahasiakan (waktunya) supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan. Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan darinya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa." (Thâhâ: 15-16).

ٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ وَٱلْمِيزَانَ ۗ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿١٧﴾ يَسْتَعْجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا ٱلْحَقُّ ۗ أَلَآ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِى ٱلسَّاعَةِ لَفِى ضَلَٰلٍۭ بَعِيدٍ ﴿١٨﴾

"Allah-lah yang menurunkan Kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat? Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan

orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh." (Asy-Syûrâ : 17-18).

فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً ۖ فَقَدْ جَآءَ أَشْرَاطُهَا ۚ فَأَنَّىٰ لَهُمْ إِذَا جَآءَتْهُمْ ذِكْرَىٰهُمْ ﴿١٨﴾

"Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila kiamat sudah datang?" (Muhammad : 18).

Hadits Mulia

Diriwayatkan dalam hadits Auf bin Malik ﷺ yang menyebutkan tentang penaklukan Baitul Maqdis, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya:

اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ مَوْتِي ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ ثُمَّ مُوْتَانٌ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ ثُمَّ اسْتِفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ فَيَظَلُّ سَاخِطًا ثُمَّ فِتْنَةٌ لَا يَبْقَى بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلَتْهُ ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ فَيَغْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا

"Hitunglah enam hal di ambang kiamat; kewafatanku, kemudian penaklukan Baitul Maqdis, mewabahnya penyakit mematikan yang biasanya menimpa hewan ternak seperti kambing, kemudian melimpah ruahnya harta sampai ketika seseorang diberi seratus dinar ia masih tidak suka, kemudian fitnah yang memasuki setiap rumah orang Arab, kemudian gencatan senjata antara kalian dan bani Ashfar, tapi mereka berkhianat lalu mendatangi kalian dengan 80 panji, di setiap panji terdapat 12.000 prajurit."[1]

---

1 HR Al-Bukhari no. 7929, *Jâmi'ul Ushûl*.

Rasulullah ﷺ bersabda:

سَيَكُوْنُ فِي أُمَّتِيْ كَذَّابُوْنَ ثَلاَثُوْنَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّيْنَ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي

"Akan datang di tengah-tengah umatku tiga puluh pendusta, semuanya mengklaim bahwa dirinya adalah nabi. Padahal aku adalah penutup para nabi dan tidak ada nabi setelahku'."[2]

Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ أَعْنَاقَ الإِبِلِ بِبُصْرَى

'Tidak akan terjadi kiamat, sampai ada api keluar dari bumi Hijaz yang menerangi leher-leher unta di Bashra."[3]

Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga manusia saling membanggakan masjid-masjidnya (keadaan dan bangunannya)."[4]

Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ تَسْلِيْمَ الْخَاصَّةِ وَفُشُوَّ التِّجَارَةِ حَتَّى تُعِيْنَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ وَقَطْعَ الأَرْحَامِ وَشَهَادَةَ الزُّوْرِ وَكِتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ وَظُهُوْرَ الْقَلَمِ

"Sesungguhnya tanda akan datangnya kiamat ialah pemberian salam khusus kepada orang yang dikenal, merebaknya perdagangan sampai-sampai seorang istri membantu suaminya dalam berdagang, terputusnya silaturahmi, persaksian palsu, penyembunyian kesaksian yang benar, dan munculnya pena."[5] []

---

2 HR At-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ibnu Hibban.
3 HR Muslim (2011).
4 HR Abu Dawud, Ahmad, dan Ad-Darami.
5 HR Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya.

TERUNTUK

Aku tujukan amalku ini...

Untuk Allah ﷻ, Rabb kita, Rabb dunia dan akhirat, yang tidak akan pernah sia-sia amal-amal shalih di sisi-Nya, serta yang berfirman dalam kitab-Nya yang sempurna:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَـٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُۥ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَىٰهُ ٱلْجَزَآءَ ٱلْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾

"Dan bahwa seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwa usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna." (An-Najm: 39-41).

Terimalah amal kami. Sesungguhnya, Engkau Zat Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Kepada Rasulullah ﷺ, yang telah menyuguhkan dalam sunahnya yang mulia ilmu berlimpah tentang hakikat kehidupan akhirat, mulai dari tanda-tanda kiamat, kematian, alam barzah, terjadinya kiamat, sampai alam surga dan neraka. Beliau memberikan kepada kami petunjuk, arahan, peringatan, dan pengetahuan.

Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada beliau, hingga kami dapat menjumpainya dengan seizin-Mu di telaga pada hari kiamat kelak.[]

JUDUL-JUDUL SERI ENSIKLOPEDI HARI AKHIR

1. Juz Pertama : Tanda-Tanda Kiamat Sughra dan Wustha.[1]
2. Juz Kedua : Tanda-Tanda Kiamat Kubra.
3. Juz Ketiga : Kematian dan Alam Barzah.
4. Juz Keempat : Al-Hasyr (Hari Pengumpulan) dan Terjadinya Kiamat.
5. Juz Kelima : Al-Ba'tsu dan An-Nusyur (Kebangkitan).
6. Juz Keenam : Awal Mula Hari Kiamat—Padang Mahsyar—Haudh (Telaga)-Syafaat Uzhma.
7. Juz Ketujuh : Hisab (Perhitungan) dan Irdh (Pemaparan amal) di hadapan Allah ﷻ.
8. Juz Kedelapan : Mizan (Timbangan)—Shuhuf (Lembar catatan)—Shirat (Titian)—Macam-Macam Syafaat.
9. Juz Kesembilan : Kengerian dan Azab Neraka.
10. Juz Kesepuluh : Kenikmatan, Istana-Istana, dan Bidadari-Bidadari Surga-Surga Keabadian.

Dalam buku pertama yang berisi tentang tanda-tanda kiamat sughra dan wusta ini, terdapat:

1 Kami terbitkan dengan Judul KIAMAT SUDAH DEKAT, Tanda-Tanda Kiamat Kecil-edt.

- Kajian lengkap yang mencakup hakikat tanda-tanda yang telah teruji, diteliti, dan ditahqiq.
- Kajian yang berdasar pada Kitabullah dan ayat-ayat mengenai tanda-tanda kiamat.
- Kajian yang berdasar pada hadits-hadits Rasulullah dan apa yang disebutkan dalam hadits-hadits shahih yang dapat dijadikan sandaran.
- Kajian yang menjauhi segala hadits dhaif atau yang tidak memiliki sanad dan rawi dari para perawi hadits-hadits shahih.
- Kajian yang berdasar pada penelitian ilmiah terhadap nash-nash yang disebutkan dalam hadits-hadits tentang tanda-tanda kiamat sughra dan kubra.
- Kajian yang disertai ilmu modern: Ilmu falak, ilmu geologi, ilmu tarikh shahih yang menyebutkan peristiwa-peristiwa sesuai dengan realitas, sebagaimana yang disebutkan dari Rasulullah ﷺ.[]

Pengantar Para Tokoh

Dr. Muhammad Jum'ah Salim
(Ketua Departemen Kehakiman Urusan Agama Islam dan Wakaf, Uni Emirat Arab)

Kita telah mengetahui dari petunjuk Al-Qur'an dan Sunah Nabi yang mulia, iman kepada Allah menuntut adanya keimanan kepada akhirat, sebagai syarat sahnya keimanan. Iman seorang muslim hanya akan dianggap lurus bila ia percaya kepada Allah dan hari akhir, serta beramal shalih.

Karena itu, dalam Kitabullah kita mendapati puluhan ayat Al-Qur'an yang menegaskan eratnya hubungan iman kepada Allah dan iman kepada hari akhir yang keduanya diikat dengan amal shalih. Allah berfirman:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

"Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang shalih." (Âli-Imrân: 114).

...مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٩﴾

"...Siapa saja (di antara mereka) yang beriman dan beramal shalih, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (Al-Mâidah: 69).

Bahkan, Allah menjanjikan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, pahala yang besar kelak di hari kiamat. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

...وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَٰئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾

"...Dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar." (An-Nisâ': 162).

Iman kepada Allah haruslah sempurna. Sementara itu, salah satu rukunnya yang paling kokoh ialah iman kepada hari akhir. Ia termasuk rukun iman yang terpenting untuk meluruskan jiwa, pribadi, dan perilaku. Ia juga merupakan ujian nyata yang dialami manusia sepanjang hayatnya.

Apabila seseorang telah beriman kepada hari akhir, amalnya pasti akan menjadi baik, jiwanya suci, serta akan berhasil dan sukses dalam menjalani ujian dari Allah. Ia berada di atas jalan Allah yang lurus. Akan tetapi, jika ia tidak beriman kepada hari akhir, amalnya pasti akan rusak, jiwanya kotor, serta gagal dalam menjalani ujian dari Allah. Ia menyimpang dari jalan Allah yang lurus. Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٣﴾ وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَاكِبُونَ ﴿٧٤﴾

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus. Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus)." (Al-Mukminun: 73-74).

Karena itu, kajian mengenai hari akhir merupakan kebutuhan iman dan Islam. Sebab, dalam mengkaji, memahami, dan menelaah-nya ada kejernihan yang akan melembutkan hati serta menyelamatkan jiwa dari bujukan-bujukan setan dan syahwat. Sehingga, terwujudlah kemaslahatan dan eratnya hubungan antara Al-Khaliq dan makhluk yang senantiasa dicari dan diharapkan manusia.

Selain itu, terwujud pula ubudiyyah (penghambaan) seorang muslim yang senantiasa berupaya menjalankan perintah Allah dalam segala hal yang Dia wajibkan dan Dia larang karena mengharap rahmat-Nya dan pahala agung yang ada di sisi-Nya kelak di hari akhir. Tidak ada sesuatu yang bisa melembutkan hati serta meringankan beban dan bualan jiwa, kecuali jika seseorang menjadikan akhiratnya sebagai pijakan untuk dunianya, kematiannya sebagai pijakan untuk akhiratnya, dan amalnya sebagai pijakan untuk keimanannya.

Jika barometer-barometer tersebut telah terwujud dalam setiap jiwa, niscaya manusia dapat mengikat antara kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan ikatan kokoh. Yang di dalamnya terdapat saksi, penolong, pemberi keamanan, pelindung, dan pengawas, yaitu Allah ﷻ. Allah berfirman:

> *"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, 'Rabb kami ialah Allah' kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, 'Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.' Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta. Sebagai hidangan (bagimu) dari Rabb Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Fushshilat: 30-32).

Karena itu, ensiklopedi yang berjumlah sepuluh juz ini, laksana gendang pengingat yang bersuara keras yang muncul dari tengah-tengah keberadaan manusia. Ia mengingatkan orang-orang yang lupa, membangunkan orang-orang yang sedang tidur, memberi penegasan kepada orang-orang yang lalai, dan mengingatkan orang-orang yang mengikuti hawa nafsu. Selain itu, ia juga mengancam orang-orang musyrik, kafir, dan munafik dengan tempat kembali yang buruk melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits yang disebutkan di dalamnya.

Kiamat dengan pelbagai kengeriannya yang merupakan tahapan awal kehidupan akhirat merupakan suatu perkara besar. Manusia tidak akan kuasa melihatnya, berikut peristiwa-peristiwa besar yang terjadi

di dalamnya, kecuali bila sewaktu di dunia ia berlindung dan bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, menaati-Nya, dan menjadikan sebagian besar hidupnya untuk beribadah kepada-Nya. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمْۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوْنَهَا
تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى
ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

"Hai manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya." (Al-Hajj: 1-2).

Apabila seseorang telah berlindung kepada Allah, ia akan aman dari rasa takut dan kengerian yang melanda umat manusia pada hari kiamat. Mereka akan disambut para malaikat dalam keadaan riang gembira dan tenang. Allah berfirman:

إِنَّ ٱلَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُم مِّنَّا ٱلْحُسْنَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴿١٠١﴾ لَا يَسْمَعُونَ
حَسِيسَهَاۖ وَهُمْ فِي مَا ٱشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٢﴾ لَا يَحْزُنُهُمُ ٱلْفَزَعُ ٱلْأَكْبَرُ
وَتَتَلَقَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ هَٰذَا يَوْمُكُمُ ٱلَّذِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿١٠٣﴾

"Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari kami, mereka itu dijauhkan dari neraka, mereka tidak mendengar sedikit pun suara api neraka, dan mereka kekal dalam menikmati apa yang diingini oleh mereka. Mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari kiamat), dan mereka disambut oleh para malaikat. (Malaikat berkata), 'Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu'." (Al-Anbiyâ': 101-103).

Kajian mengenai negeri akhirat sebagai sebuah tempat kembali, tujuan akhir, dan tempat tinggal abadi merupakan salah satu pengetahuan bagi seorang muslim yang harus didahulukan. Hal ini supaya ia memiliki telaah yang baik terhadap laju berbagai peristiwa dan rangkaian kejadian, diawali dari detik-detik pertama kematian dan diakhiri dengan masuk surga, insyaAllah.

Manusia tidak akan bisa hidup (dengan baik—edt) dengan menjauhi ilmu tentang akhirat. Bukan hanya karena akhirat ialah tempat pemberhentian akhir bagi kehidupannya. Namun, karena sejatinya ia adalah kehidupan hakiki, abadi selama-lamanya.

Manusia tidak mungkin mengarahkan perhatiannya pada dunia serta menjadikannya sebagai tujuan awal dan akhir kehidupan. Selain itu, tidak mungkin ia menjauhkan diri dari ilmu tentang akhirat, yang kehidupan di dalamnya berlangsung tak berbatas, di alam kekal nan abadi.

Dunia adalah negeri ujian dalam perjalanan menuju akhirat. Atau bisa dikatakan, ia sebuah sarana menuju akhirat. Allah telah menjadikan dunia sebagai tempat ujian dan cobaan, bukan tempat untuk berbahagia, bersenang-senang, dan bergembira. Allah telah menjadikan semua yang ada di atas dunia sebagai perhiasan baginya, agar gambaran dari ujian dan cobaan tersebut semakin sempurna. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾

"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya ia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (Al-Mulk: 2).

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى ٱلْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya." (Al-Kahfi: 7).

Di antara bukti konkret dari ujian Allah terhadap manusia ialah manusia diperintahkan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencari ridha Allah dan beramal shalih. Ia mempergunakan keperluan duniawinya untuk mencari ridha Allah عَزَّوَجَلَّ serta berbekal diri untuk

akhiratnya dengan takwa, kesabaran, ketaatan, dan amal shalih. Allah ﷻ berfirman:

وَتَزَوَّدُوا۟ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَـٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَـٰبِ ﴿١٩٧﴾

"*...Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.*" (Al-Baqarah: 197).

Ide penulis menyusun ensiklopedi ini merupakan ide cemerlang dan jerih payah yang baik lagi sempurna yang sebelumnya belum pernah ada. Ensiklopedi ini menghimpun berbagai peristiwa tentang akhirat dalam sepuluh juz. Diawali tanda-tanda kiamat sughra dan wustha, lalu tanda-tanda kiamat kubra, kematian dan alam barzah, terjadinya kiamat dan kengeriannya, kebangkitan, padang mahsyar, syafaat 'uzhma, perhitungan, pemaparan (amal) di hadapan Allah, telaga, timbangan, lembar catatan, titian, serta yang terakhir surga berikut kenikmatannya dan neraka berikut kengeriannya.

Selain itu, di dalam menyusun semua itu, penulis juga memperluas penjelasan, perincian, keterangan, dan analisis sesuai dengan apa yang ada di dalam kitabullah dan sunah Nabi-Nya. Dalam setiap bagian penulis memberikan keterangan secara gamblang dengan memperbanyak dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an, hadits Rasulullah, serta pendapat dan penafsiran ulama-ulama salaf dan kontemporer terhadap mayoritas dari peristiwa-peristiwa pada hari kiamat.

Penulis juga bersandar pada ilmu hadits dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah dan peristiwa-peristiwa saat terjadinya kiamat, terbelahnya langit-langit, goncangnya bumi, dan meluapnya lautan, sebagaimana dijelaskan dalam kitabullah.

Saya berharap semoga ensiklopedi ini dapat bermanfaat untuk seluruh kaum muslimin. Sebab, di dalam ensiklopedi ini terdapat kebaikan, ilmu, dan amal shalih. Saya juga berharap, agar Allah memasukkan amal ini ke dalam timbangan kebaikan penulis dan kebaikan setiap orang yang ikut andil di dalamnya serta berupaya dalam menerbitkan dan menyebarkannya. Penutup doa kami, "Alhamdu lillâhi Rabbil 'Âlamîn." []

PENGANTAR PARA TOKOH

DR. IKRIMAH BIN SA'ID SHABRI
(KHATIB MASJID AL-AQSHA SERTA MUFTI UMUM YERUSALEM DAN PALESTINA)

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan nikmat kepada orang-orang mukmin, baik secara lahir maupun batin kemudian menguji mereka dengan kenikmatan yang telah Allah berikan kepada mereka:

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾

"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (Al-Mulk: 2).

Allah memelihara mereka dengan rahmat-Nya serta menganugerahkan nikmat iman dan Islam kepada mereka. Dia menjanjikan untuk mereka sebaik-baik kedudukan di tempat yang disenangi di sisi Rabb Yang Berkuasa.

Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi mulia yang diutus Allah sebagai pemberi berita gembira dan pemberi peringatan, serta atas keluarganya yang suci dan para shahabatnya yang terkemuka lagi mendapat berkah. Selain itu, atas siapa saja yang meniti jalan mereka, mengikuti jejak mereka, dan mengikuti mereka dengan baik hingga hari akhir. Amma ba'du.

Ada satu ungkapan yang benar dan tak terbantahkan, bahwa iman kepada hari akhir merupakan salah satu rukun dari enam rukun iman dalam agama kita yang agung ini. Namun, sebagian kaum muslimin telah melalaikan rukun ini. Mereka sangat jarang sekali mengingatnya. Sebab, mereka telah tenggelam dalam kesenangan dan perhiasan syahwat dunia.

Oleh karena inilah, orang-orang yang lalai dari hari akhir harus selalu diingatkan secara berkesinambungan agar mereka senantiasa mengingat akhirat. Sehingga, perilaku mereka menjadi lurus, urusan mereka menjadi baik, serta mereka bisa menimbang antara kehidupan akhirat dan kenikmatan dunia yang fana ini secara adil. Mengenai hal ini, Allah berfirman:

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Al-Qashash: 77).

Mengenai hal ini pula, terbitlah ensikopledi hari akhir yang sarat isi dan lengkap untuk mengkaji salah satu rukun dari rukun iman tersebut. Ensiklopedi yang terdiri dari sepuluh juz ini dikerjakan dengan semangat tinggi dan diberkahi—insyaAllah—oleh saudara kita yang mulia dan seorang peneliti, Mahir Ahmad Ash-Shufi, semoga Allah menjaga beliau dan menganugerahinya ilmu yang luas. Beliau mengawali ensiklopedi ini dengan tanda-tanda kiamat sughra dan wustha, kemudian kubra, lalu dilanjutkan dengan kematian, azab kubur, alam barzah, terjadinya kiamat, pengumpulan (di padang mahsyar), neraka dan kengeriannya, serta surga dan kenikmatannnya.

Sehubungan dengan hal ini, saya mengajak para ulama, penasihat, dai, dan khatib untuk mengambil manfaat dari ensiklopedi ini serta menerangkan tema-tema tentang hari akhir dalam khutbah, pelajaran, dan nasihatnya. Tujuannya untuk menghilangkan penyakit lupa yang telah menutup hati manusia, dan mengaitkan hal tersebut dengan realitas kehidupan yang sedang kita alami. Selain itu, agar manusia terus-menerus mengingat Rabb mereka, hingga keimanannya semakin kokoh serta menjalankan segala hukum dan perintah Yang Mahakuat lagi Maha Penyayang.

Terakhir, saya ucapkan kepada saudaraku yang mulia, sang peneliti, Mahir Ahmad Ash-Shufi, "Semoga Allah memberkahi Anda dalam kerja keras Anda dalam rangka menerbitkan ensiklopedi yang termasuk dalam kategori unggulan dan sebelumnya belum pernah ada dalam hal ukuran dan bentuknya."

Saya memohon kepada Allah Yang Mahatinggi lagi Mahakuasa, agar menjadikan amal ini ikhlas semata-mata karena Wajah-Nya yang mulia serta mencatatnya dalam timbangan kebaikan Anda dan kebaikan siapa saja yang ikut andil mempersiapkan serta berupaya menerbitkan dan menyebarkannya. Juga, agar ensiklopedi ini dapat bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin. Sebab, di dalamnya terdapat ilmu berlimpah dan pembahasan yang berguna. Mahabenar Allah عَزَّوَجَلَّ .

يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى ٱللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

"(Yaitu) pada hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna. Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih." (Asy-Syu'arâ': 88-89).

Penutup doa kami, "Alhamdu lillâhi Rabbil 'Âlamîn."

27 Ramadhan yang berkah 1424 H/22-11-2003 M

PENGANTAR PARA TOKOH

DR. MAHMUD ASYUR
(MANTAN WAKIL AL-AZHAR ASY-SYARIF)

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga terlimpah atas Rasul termulia, Nabi Muhammad, keluarga, dan segenap shahabatnya.

Wa ba'du.

Inilah salah seorang ulama yang telah mencurahkan pikiran dalam menulis ensiklopedi tentang akhirat. Di dalamnya mencakup kebangkitan, pengumpulan, perhitungan, dan pembalasan. Tulisan ini merupakan buah pikiran yang baik. Ia mengingatkan manusia bahwa dunia bukanlah akhir perjalanan, namun jalan yang menghubungkan dengan kampung akhirat. Karena itu, dunia tidak menjadi tujuan terbesar dan pengetahuan tertinggi mereka. Sehingga, mereka senantiasa mengerjakan amal yang membuat Allah ridha serta bisa mewujudkan kebaikan dan kebahagiaan untuk saudara-saudaranya.

Nyatalah kebenaran ungkapan Ali bin Abi Thalib ﷺ yang sangat masyhur:

اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيْشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا

"Beramallah untuk duniamu seakan-akan engkau hidup selamanya, dan beramalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari."

Maka, alangkah agungnya jika akhirat senantiasa berada dalam benak pikiran seorang mukmin, hingga ia selalu berada dalam semangat yang konsisten, tidak mau berbuat curang, menipu, menerima suap, berzina, dan mencuri. Sebab, ia selalu ingat akan hukuman dari perbuatan dosa tersebut. Jika seseorang selalu ingat akan hukuman (siksa), ia tidak akan melakukan satu dosa pun selama-lamanya, serta tidak akan condong kepada dunia berikut perhiasan, keindahan, dan keelokannya. Sebaliknya, ia akan memperlakukan dunia dan akhirat secara seimbang, serta akan hidup bersama dengan firman Rabb kita Azza wa Jalla:

بَلْ تُؤْثِرُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَٱلْـَٔاخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ﴿١٧﴾

"Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal." (Al-A'lâ: 16-17).

Secara keseluruhan ensiklopedi ini merupakan usaha ilmiah yang bernilai tinggi. Dengannya, penulis mendahului yang lain dan tidak ada seorang pun yang mendahuluinya menulis ensiklopedi sebesar ini. Ia bisa menghiasi kehidupan, menguatkan ikatan dan mengokohkan hubungan antar kaum muslimin, sebagian manusia dengan sebagian yang lain, ketika mereka memahami negeri yang kekal dan apa yang disiapkan untuk orang-orang shalih.

Dengan demikian, mereka bertambah shalih, bertakwa, terikat dengan Allah, serta bertambah cinta terhadap saudara-saudaranya dan menjadi kokohlah di tengah-tengah mereka sabda Rasulullah ﷺ:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الأَعْضَاءِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

"Perumpamaan orang mukmin dalam cinta mencintai, kasih mengasihi dan sayang menyayangi ialah laksana satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh tubuhnya akan merasakan demam dan terpaksa begadang malam."[1]

1 HR Al-Bukhari.

Ketika kaum muslimin bersatu padu laksana satu tubuh, malapetaka pasti tidak akan menguasai dan musuh tidak akan mengalahkan mereka. Mereka akan terlindung dalam perlindungan dan penjagaan Allah. Serta menjadi nyatalah di tengah-tengah mereka firman Rabb kita:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَنصُرُواْ ٱللَّهَ يَنصُرۡكُمۡ وَيُثَبِّتۡ أَقۡدَامَكُمۡ ﴿٧﴾

"Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu." (Muhammad: 7).

Kemudian, terucap terima kasih untuk penulis dan peneliti, Mahir Ahmad Ash-Shufi, atas terdepannya (dalam menulis ensiklopedi ini) serta atas apa yang baru saja beliau suguhkan bagi para peneliti, pengkaji, dan pelajar yang hendak membahas persoalan ini.

Penulis telah menyuguhkan sebuah kajian ilmiah yang dapat dipercaya serta berhak mendapat ucapan terima kasih dan pahala. Saya memohon kepada Allah, agar berkenan memberikan pahala dan balasan yang setimpal. Serta meletakkan amal ini dalam timbangan kebaikannya pada hari yang harta dan anak-anak tidak akan bermanfaat lagi, kecuali orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih. Allah-lah Pemilik taufik.[]

Pengantar Para Tokoh

Dr. Ali Muhammad Al-Ijlah

(Pemimpin Redaksi Majalah Manarul Islam Abu Dhabi)

Kepada pembaca ensiklopedi ini...

Seorang mukmin ialah orang yang menyerahkan diri kepada Rabb semesta alam, beriman kepada-Nya, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir yang baik maupun yang buruk.

Iman kepada hari akhir termasuk salah satu rukun iman. Islam dan iman seseorang hanya akan dianggap benar, bila ia telah meyakini dengan seyakin-yakinnya hari akhir, yang merupakan hari kembali kepada Allah, hari ia berdiri di hadapan-Nya untuk ditunjukkan semua amalnya kepadanya dan dihisab di mahkamah ilahi yang adil. Dia tidak akan menzalimi seorang pun dari makhluk-Nya, meskipun hanya seberat dzarrah atau biji sawi.

Mengingat kehidupan dunia hanyalah tempat ujian dan cobaan, sehingga tidak mungkin kehidupan manusia akan stabil, kecuali jika ia beriman kepada akhirat dan meyakininya secara penuh. Jika ia telah beriman dan meyakininya, hatinya akan melembut, keadaannya membaik, dan akan melakukan amal yang diridhai Allah. Ia akan menjalankan ibadah dan berbagai macam ketaatan. Selain itu, ia menjadi individu aktif yang banyak manusia menjadi baik karena keshalihan dan menjadi lurus karena kelurusannya.

Dari pembicaraan mengenai keimanan kepada hari akhir dan kewajiban beriman terhadapnya, maka bagi setiap mukmin sangat perlu mengkaji dan mengetahui peristiwa-peristiwa lengkapnya. Sebab, ia merupakan tempat tinggal terakhir dan tempat kembali bagi manusia.

Di dalam ensiklopedi karya saudaraku yang mulia, Mahir Ahmad Ash-Shufi, seorang peneliti di Departemen Kehakiman Urusan Agama Islam dan Wakaf Uni Emirat Arab, yang berjumlah sepuluh juz ini, terdapat penjelasan gamblang dan pemaparan yang tersusun rapi tentang peristiwa-peristiwa hari akhir.

Penulis mengawalinya dengan mengetengahkan tanda-tanda kiamat sughra dan wustha, lalu tanda-tanda kiamat kubra, kemudian kematian dan alam barzah, pengumpulan dan terjadinya kiamat, kebangkitan, mulainya kiamat dan padang makhsyar, hisab, pemaparan (amal) kepada Allah, telaga, timbangan, titian, neraka berikut kengerian dan azabnya, serta surga berikut kenikmatan, istana-istana, dan bidadari-bidadarinya.

Sepuluh juz (ensiklopedi) ini merupakan sebuah karya lengkap dan menyeluruh. Dari hasil pengkajian saya atas kitab ini, tampak bahwa penulis telah bekerja keras menyelesaikan ensiklopedi ini. Buktinya, penulis telah mengemukakan peristiwa-peristiwa hari akhir dengan perincian yang luar biasa, mulai awal hingga akhir berdasarkan kitabullah dan sunah Rasul-Nya. Hal ini tampak jelas karena banyaknya ayat-ayat dan hadits-hadits yang dikutip (dijadikan dalil) oleh penulis.

Penulis juga bersandar pada pengaitan peristiwa-peristiwa terjadinya kiamat dengan ilmu modern, baik ilmu falak maupun geologi, dalam menafsirkan ayat-ayat tentang terbelahnya dan merekahnya langit; tergulungnya dan berjatuhannya bintang-bintang; meluapnya lautan dan apinya berkobar-kobar; goncang, retak, terbelah, dan keluarnya isi perut bumi. Selain itu, penulis juga memperbanyak pengambilan dalil dengan perkataan-perkataan para mufasir masa lalu dan sekarang, dari kalangan ulama mulia yang mengemukakan hujjahnya dalam membahas hari akhir.

Penamaan karya yang sangat teliti ini, dengan kesepuluh bagiannya yang menyebutkan seluruh kejadian dengan sangat detail dengan nama "Ensiklopedi Hari Akhir" merupakan sebuah karya yang belum

pernah ada. Karena itu, saya ucapkan selamat kepada setiap pembaca ensiklopedi ini karena telah menerimanya dengan baik. Selain itu, saya juga menyarankan agar mentadaburi makna-maknanya dan maksud-maksudnya. Semoga ia bisa menjadi syafaat bagi dirinya dan kita semua pada hari kiamat.

Saya juga berdoa dengan kerendahan hati kepada Yang Mahabenar, Allah ﷻ, agar Dia meletakkan pahala amalan ini dalam timbangan kebaikan penulis. Mahabenar Allah yang berfirman:

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ... ﴿١٠٥﴾

"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu'..." (At-Taubah: 105).

Penutup doa kami, "Alhamdu lillâhi Rabbil 'Âlamîn."

DOA

DR. FARUQ HAMADAH
(GURU BESAR ILMU-ILMU AS-SUNNAH FAKULTAS ADAB UNIVERSITAS RAJA MUHAMMAD AL-KHAMIS AR-RIBATH)

Segala puji bagi Allah, pujian orang-orang yang senantiasa bersyukur dan berzikir. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan atas penghulu orang-orang terdahulu ataupun orang-orang belakangan, segenap keluarganya yang baik, para shahabatnya yang terkemuka lagi mendapat berkah, dan siapa saja yang mengikuti petunjuk beliau hingga hari kiamat.

Ya Allah, sesungguhnya kami merendahkan diri kepada-Mu dengan nama-nama-Mu yang indah dan sifat-sifat-Mu yang mulia. Agar Engkau berkenan memperbaiki keadaan dan tempat kembali kami, meluruskan perjalanan kami di jalan kebenaran, menunjuki kami pada kelurusan urusan-urusan kami, serta menyukseskan tujuan-tujuan kami dan apa yang sedang kami usahakan dan upayakan.

Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu keyakinan yang benar, amal yang shalih, dan derajat orang-orang yang dekat dengan-Mu. Kami memohon kepada-Mu agar Engkau menjadikan kami orang-orang yang senantiasa menghadap kepada-Mu, takut azab-Mu, mengharap ridha-Mu, selalu melihat apa yang ada di sisi-Mu, dan tidak disibukkan dengan sesuatu selain diri-Mu, ya Allah. Ya Allah, kami memohon kepada-Mu agar Engkau menghimpunkan kami di bawah panji Nabi-Mu. Menjadikan kami termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya serta mendatangi telaganya yang mulia dan memasukkan kami ke dalam

surga, Darussalam, wahai Zat Yang Mahahidup lagi Maha terus-menerus mengurus makhluk-Nya.

Ya Allah, jadikanlah lembaran-lembaran yang menyebutkan akhirat berikut keadaan serta kenikmatan dan kengeriannya ini, berada dalam timbangan amal kebaikan bagi penulis dan penghimpun, seorang peneliti, Mahir Ahmad Ash-Shufi, dan ia mendapatinya di sisi-Mu kelak di hari kiamat. Selain itu, jadikanlah ilmu yang tertulis di dalamnya bermanfaat bagi kami, kaum muslimin, dan umat manusia seluruhnya, serta menjadi petunjuk untuk mengenal-Mu dan menuju jalan-Mu.

Kami memohon agar Engkau juga berkenan memberikan keberkahan pada isi tulisan tersebut, penulisnya, dan semua orang yang membantu menyuguhkannya kepada umat manusia, wahai Zat Yang Mahahidup lagi Maha terus-menerus mengurus makhluk-Nya. Jadikanlah pahalanya mengalir terus- menerus untuk kami dan penulis, hingga datang hari pertemuan dengan-Mu, wahai Zat Yang Maha Penyayang.

Ilahi, sungguh kami ialah hamba-Mu yang lemah lagi rapuh, sedang Engkau Mahakuat lagi Mahakaya. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar Engkau tidak menyerahkan (urusanku) kepada diriku sendiri atau kepada seorang pun selain-Mu. Engkaulah Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar senantiasa melimpahkan shalawat yang sempurna atas Nabi-Mu yang terpilih dan kekasih-Mu, Muhammad ﷺ, imam orang-orang yang bertakwa dan penghulu para rasul. Wahai Rabb penguasa semesta alam. Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya, Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.[]

MUKADIMAH

Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan saya dengan petunjuk-Nya, menganugerahi saya dengan kemuliaan-Nya, dan memberi saya minum dari wahyu Islam. Yang menunjukkan kepada saya hakikat berbagai persoalan, manifestasi peristiwa, dan benarnya keyakinan. Sehingga, hal ini mendorong saya membaca dan mendalami tulisan-tulisan mengenai berbagai realitas.

Saya pun masuk pada sebagian pembahasannya yang rumit yang akan tampak jelas bagi siapa yang mau menelitinya, didukung sungai-sungainya yang mengairi anak sungai-anak sungainya. Sehingga, uratnya tersentak dan jiwanya menjadi riang. Di samping itu, ruhnya bercahaya dalam mengenali alam semesta dan alam kehidupan di dunia yang luas ini, yang tiada yang mengetahui batas akhirnya, kecuali yang menciptakan dan mengadakannya.

Allah mengetahui jiwa hamba-Nya tidak akan dapat naik menggapai alam hakiki, kecuali dengan kesungguhan pikiran, ketelitian akal, dan berserah diri kepada kekuasaan Sang Khalik di bumi dan langitnya. Jika jiwa hamba tersebut telah mengerjakannya, sungguh ia telah diberi petunjuk. Sementara jika ia membangkang, sungguh ia telah tersesat, menyeleweng dari jalan yang lurus, arah yang lurus, petunjuk yang terang, hakikat hidup, dan tujuan keberadaannya. Allah berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), 'Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka'." (Âli-Imrân: 190-191).

Allah عزوجل menghendaki bagi akal yang telah Dia ciptakan ini agar sampai dan naik menuju ke tingkatan tertinggi dalam setiap urusan dari berbagai urusan kehidupan. Sebab, menggapai tingkatan tertinggi dalam berpikir ialah sesuatu yang bisa menghantarkan manusia ke tempat pemberhentian yang aman, nyaman, dan tenang, setelah bersusah payah. Sehingga, ia bisa tidur nyenyak dan bahagia karena telah berhasil memilih tempat yang sesuai. Hal itu agar selanjutnya ia bisa menghempaskan tubuhnya yang payah di teras negeri kebahagiaan, keridhaan, kepasrahan pada kekuasaan Sang Khalik, ilmu dan janji-Nya, berupa surga yang penuh kenikmatan di negeri akhirat. Di dalamnya terdapat ketenangan abadi, kebahagiaan tanpa batas, dan kehidupan abadi.

Secara fitrah, jiwa manusia pasti membawa kefasikan dan ketakwaan. Ada manusia yang menyucikan jiwanya tersebut dan ada pula yang mengotorinya. Allah berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

"Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." (Asy-Syamsu: 7-19).

Akal ada yang terbuka untuk cahaya kebenaran dan ada pula yang tertutup. Jika akal tertutup, akan tertutup pula pendengaran dan penglihatannya. Jiwa pun mulai berangan-angan hingga menjadi kotor, dan melihat kesesatan sebagai sebuah kebenaran meski tampak samar. Akhirnya, jiwa akan selalu tergantung padanya, hingga bertumpuklah khayalan di dalam akal dan menutupinya.

Penglihatan pun menjadi buta dan pendengaran tersumbat. Pada penglihatannya akan diletakkan penutup, hingga ia tidak lagi bisa melihat cahaya kebenaran. Yakni, kebenaran Lâ ilâha illallâh (tidak ada Ilah yang hak selain Allah). Kebenaran yang menunjukkan kepada kita hakikat kehidupan dunia dan kampung akhirat yang bisa membuahkan amal shalih, ketaatan, ibadah, jalan yang lurus, serta menunjukkan pada jalan yang lurus bagi orang yang meyakininya.

Allah berfirman melalui lisan orang yang merugi dari kalangan orang-orang yang sesat dan kafir, setelah mereka menenggelamkan diri mereka dalam kesesatan, menyumbat pendengaran mereka, dan menutupi pandangan mereka dari kebenaran. Ketika malaikat bertanya kepada mereka mengenai sebab keberadaan mereka di neraka, saat mereka sudah berada di dalam neraka Jahannam dan kekal di dalamnya dalam keadaan menderita.

وَقَالُوا۟ لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِىٓ أَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿١٠﴾

"Dan mereka berkata, 'Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala'." (Al-Mulk: 10).

Pertama

Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, dari yang terkecil hingga terbesar, kalau diteliti dengan akal menunjukkan ia akan lenyap. Tiada satu pun eksperimen atau analisis hingga hari ini yang menetapkan atau menegaskan, akan eksis atau kekalnya sesuatu pada satu keadaan bila ditinjau dari pemandangan kehidupan alam semesta yang kita lihat, bukan dari pemandangan negeri akhirat. Sebab, akhirat memiliki aturan-

aturan yang belum dan tidak kita ketahui sama sekali, kecuali hanya sedikit yang diberitahukan Allah dan Rasul-Nya kepada kita.

Akal manusia akan menerima kebenaran seperti ini dan tidak akan menolaknya. Namun, kesombongan manusialah yang berdiri menjadi penghalang di depan pandangan akalnya yang sehat terhadap berbagai kebenaran.

Adapun yang saya maksud dalam pembahasan saya ini ialah hakikat (kehidupan) akhirat yangmana manusia tak bisa menghindar darinya, biar bagaimanapun kesombongan, keangkuhan, dan kecongkakannya di muka bumi. Karena inilah, kita dapat membaca dalam kitabullah, Allah ﷻ mencela orang-orang kafir pada hari kiamat, atas kesombongan diri mereka dari hakikat (kehidupan) akhirat dan bukan atas kelemahan akal mereka. Allah ﷻ berfirman:

وَيَوْمَ يُعْرَضُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ عَلَى ٱلنَّارِ أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَٰتِكُمْ فِى حَيَاتِكُمُ ٱلدُّنْيَا وَٱسْتَمْتَعْتُم بِهَا فَٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَفْسُقُونَ ﴿٢٠﴾

"Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan), 'Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya. Maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik'." (Al-Ahqâf: 20).

Allah telah menciptakan akal dalam kondisi sehat dan baik, sehingga bisa menghantarkan pemiliknya pada cahaya kebenaran. Yaitu kebenaran Lâ ilâha illallâh (tiada Ilah yang hak selain Allah). Kebenaran akan lenyapnya kehidupan dunia dan kebenaran kehidupan akhirat. Kita tidak mungkin bisa menolak dan mengesampingkan hal itu dari kehidupan kita. Sebab, ia adalah rahasia sekaligus tujuan hidup. Tanpa akhirat, dunia tak akan pernah ada.

Allah tidak menginginkan dunia ini kekal. Bahkan, di sisi-Nya, dunia tidak sebanding dengan sayap seekor nyamuk. Nabi ﷺ bersabda:

لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ

"Seandainya dunia di sisi Allah sebanding dengan satu sayap seekor nyamuk, niscaya Dia tidak akan memberikan minum kepada orang kafir barang seteguk pun."[81]

Unsur kesombongan yang menjadi sifat orang-orang yang sombong, yang mendorong mereka menolak akhirat dan menolak meyakininya secara penuh, sebagaimana mereka juga menolak kebenaran Lâ ilâha illallâh, akan larut dan lenyap bersamaan dengan segala filsafat manusia di atas ambang kuburan. Hal itu tak lain karena puncak kekuatan manusia dan pengetahuannya, akan terhenti di atas ambang pintu kematian dalam keadaan lemah dan menyedihkan. Allah berfirman:

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ ٱلْجِبَالَ وَتَرَى ٱلْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَٰهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٧﴾ وَعُرِضُوا۟ عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَّقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍۭ ۚ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّن نَّجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾

"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar dan kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Rabb-mu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian." (Al-Kahfi: 47-48).

Mereka itulah orang-orang yang tidak menerima keberadaan alam yang ada setelah kematian. Yang di dalamnya tidak ada campur tangan manusia, kecuali dengan keimanan, berserah diri, pengakuan, dan ketundukan. Jika manusia telah berserah diri dan beriman, keimanannya akan menyetir dirinya menuju ke kedalaman yang belum pernah ia ketahui dan keberuntungan yang belum pernah terlintas dalam benaknya. Allah menjadikan kebangkitan pada hari akhir sebagai hadiah bagi orang-orang

1 HR At-Tirmidzi dari Sahl bin Sa'd ﷺ.

yang mampu beriman kepada-Nya di dunia, ketika mereka sedang berada dalam pakaian kehidupan.

Mereka itulah orang-orang yang menyakini, bahwa Ilah Yang Mahakuat lagi Maha Perkasa ialah yang mengendalikan alam semesta. Di balik kehidupan dunia ini, Dia-lah yang mengaturnya sesuai kehendak-Nya. Dia kemudian mendatangi mereka setelah membangkitkan dan menghidupkan mereka kembali.

Adapun orang-orang yang mengingkari Rabb-nya, menyombongkan diri di muka bumi, bergantung pada sesembahan yang batil atau orang-orang yang dikendalikan setan untuk meyakini bahwa Allah memiliki anak ataupun sekutu, kelak pada hari kiamat akan menjadi bencana dan laknat bagi mereka. Kelak, Allah pasti akan membalas mereka dengan pembalasan yang lebih dahsyat pada hari yang dijanjikan tersebut.

Kedua

Iman kepada hari akhir merupakan kunci hakiki yang dapat mengeluarkan manusia dari status sebagai hamba nafsu syahwatnya menjadi hamba Allah. Ia menjadikan dirinya lebih bernilai istimewa dalam kehidupan dunia yang ia hidup di dalamnya.

Namun, jika hakikat akhirat belum masuk dalam kehidupan manusia, pasti tidak akan terjadi suatu perubahan berarti pada kehidupannya yang membosankan sebagai seorang hamba yang berusaha tampil memenuhi syahwatnya dan menggapai kesenangannya. Tidak ada maknanya bagi kehidupan dalam sekejap keputusasaan, penderitaan, malapetaka, dan musibah, kecuali jika ia memiliki hubungan dengan kehidupan akhirat. Ia dapat memudahkan segala musibah, mengurangi segala penderitaan, menghilangkan segala duka lara, dan membebaskan dari segala malapetaka.

Kehidupan manusia di muka bumi ini tiada berharga, kecuali jika ia meyakini dengan seyakin-yakinnya bahwa ia tidak diciptakan untuk dimusnahkan. Namun sebaliknya, ia diciptakan untuk sebuah kelanggengan dan kekekalan. Kekekalan rahmat Allah pada hari yang

waktu itu ada muka yang putih berseri dan ada pula muka yang hitam muram. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ ۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكَفَرْتُم بَعْدَ
إِيمَـٰنِكُمْ فَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱبْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ
فَفِى رَحْمَةِ ٱللَّهِ ۖ هُمْ فِيهَا خَـٰلِدُونَ ﴿١٠٧﴾

"Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan), 'Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu. Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya." (Âli-Imrân: 106-107).

Ketiga

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

إِنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾ فَلَا يَصُدَّنَّكَ
عَنْهَا مَن لَّا يُؤْمِنُ بِهَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ فَتَرْدَىٰ ﴿١٦﴾

"Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang Aku merahasiakan (waktunya) agar tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan. Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan darinya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa." (Thâhâ: 15-16).

Kiamat, sebagai awal hari kebangkitan dan pertanda berakhirnya kehidupan dunia pasti akan datang. Hal itu tidak diragukan. Hanya saja, Allah menyembunyikan hari H-nya dari makhluk-Nya sebagai bentuk kasih sayang terhadap mereka. Namun, ada orang yang mengetahui dan ada pula yang tidak mengetahuinya. Untuk itu, jangan sampai orang-orang yang tidak beriman kepada kiamat dan tidak beriman kepada Allah Yang Maha-agung bisa memalingkan dan menjauhkan Anda dari kiamat.

Jika kiamat yang hampir tiba waktunya merupakan sebuah ketetapan yang pasti berlaku dan ketentuan yang telah tertulis dalam kitab (Lauhul mahfuzh), serta penutup bagi kehidupan alam semesta yang luas dan mengelilingi kita, maka kita—sebagai manusia yang hanya menempati bagian kecil darinya, yakni bumi—yang masih memiliki sedikit akal sehat, hendaknya takut terhadap berita besar (kiamat) ini dan waktu terjadinya.

Kita yang tidak mampu menghadapi suatu goncangan kecil atau kebakaran sederhana ini, bagaimana akan mampu bertahan terhadap goncangan alam semesta yang menghancurkan dan membinasakan. Langit akan terbelah dan hancur lebur, bintang-bintang berjatuhan, dan matahari digulung. Gunung-gunung hancur, meletus, dan menjadi debu yang berterbangan, serta lautan dijadikan meluap dan dipanaskan dengan api.

Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, pasti merasa takut terjadinya goncangan alam semesta dan takut menyaksikan kejapan kematian alam semesta. Di mana selama mereka hidup di bawah perlindungan-Nya, mereka dalam keadaan aman, diberi rezeki, dan tenang.

Sungguh, orang-orang yang berilmu di antara mereka lebih baik berjuang melawan tidur panjang karena rasa takut terhadap urusan ini. Cepat atau lambat, ia pasti akan terjadi. Kiamat menunjukkan pada wahdaniyyah (keesaan) dan kekuasaan Allah atas segala sesuatu. Ia menjadi penguat wahdaniyyah Allah. Sebab, kembalinya makhluk seperti semula merupakan bukti bahwa Penciptanya ialah satu. Penciptaan awal dan penciptaan ulang, dua-duanya dilakukan oleh Pencipta yang sama.

Keempat

Allah ﷻ berfirman:

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقًّا ۚ إِنَّهُۥ يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ بِٱلْقِسْطِ ۚ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ
وَعَذَابٌ أَلِيمٌۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ ﴿٤﴾

"Hanya kepada-Nyalah kamu semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar dari Allah, sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya. Kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali (sesudah berbangkit), agar ia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal shalih dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka." (Yûnus: 4).

Allah telah berjanji, apakah Dia akan menyelisihi janji-Nya? Apakah menyelisihi ucapan, janji, dan sumpah termasuk sifat Ilah Sang Pencipta lagi Mahakuasa, Yang Maha Pengasih, dan Penyayang terhadap langit dan bumi? Jika Allah telah bersumpah atas kebangkitan para hamba, terjadinya kiamat dan hari kiamat, serta dihisabnya seluruh manusia, maka hal itu menunjukkan atas agungnya kemuliaan-Nya, janji-Nya, kebenaran-Nya, serta bahwa Dia adalah Yang Mahabenar dan janji-Nya pun benar.

زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبْعَثُواْۚ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّى لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ۝٧

"Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, 'Memang, demi Rabb-ku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.' Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (Ath-Thaghâbun: 7).

Hari kiamat ialah benar adanya dalam pengetahuan Allah. Dia menyembunyikannya dari kita, namun ia pasti akan terjadi. Allah telah menetapkannya sebagai suatu janji untuk memperlihatkan kekuasaan-Nya, menyingkap tirai gaib-Nya, dan menampakkan Zat-Nya yang suci kepada makhluk tanpa ada yang tersembunyi.

Demikianlah, Al-Qur'an tidak menyingkap maknanya secara sempurna dan tidak menampakkan segala hakikatnya, kecuali dengan terjadinya hari kiamat dan dikumpulkannya semua manusia pada hari itu. Hari kiamat ialah hari berakhir segala bentuk ujian dan cobaan duniawi bagi manusia yang telah Allah ciptakan memiliki akal yang

menunjukkannya pada kebenaran. Ujian pasti membuahkan hasil dan orang yang diuji pasti mempunyai angka yang ditulis dalam lembaran kehidupannya. Ada orang yang gagal dan ada orang yang sukses. Di antara mereka pasti ada yang prestasinya sangat rendah dan pasti pula ada yang prestasinya tinggi. Orang yang prestasinya tinggi pasti bergembira dan orang yang gagal pasti akan menangis sedih.

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ فَيَقُولُ هَآؤُمُ ٱقْرَءُوا۟ كِتَٰبِيَهْ ﴿١٩﴾ إِنِّى ظَنَنتُ أَنِّى مُلَٰقٍ حِسَابِيَهْ ﴿٢٠﴾ فَهُوَ فِى عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٢١﴾ فِى جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٢﴾

"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka ia berkata, 'Ambillah, bacalah kitabku (ini).' Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai. Dalam surga yang tinggi." (Al-Hâqqah: 19-22).

Kita harus beriman kepada Allah dan beriman kepada hari akhir. Percaya janji Allah ialah benar, pertemuan (dengan-Nya) dan balasan (dari-Nya) ialah benar. Allah telah menurunkan Al-Qur'an Al-'Adzim untuk menunjukkan kita pada kebenaran. Al-Qur'an ialah petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Ia menambahkan pada diri mereka bashirah (hujjah yang nyata) dan petunjuk. Sementara bagi orang-orang kafir, Al-Qur'an ialah kebutaan (kegelapan). Ia hanya menambahkan pada diri mereka kesesatan dan kebutaan. Sebab, orang-orang kafir itu sama saja, diberi peringatan atau tidak, mereka tidak akan beriman. Allah berfirman:

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ خَتَمَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰٓ أَبْصَٰرِهِمْ غِشَٰوَةٌ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat." (Al-Baqarah: 6-7).

Dia juga berfirman:

وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

"Dan jikalau kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan, 'Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?' Apakah (patut Al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah, 'Al Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh." (Fushshilat: 44).

Karena itu, azab bagi orang-orang kafir pada hari kiamat sangatlah dahsyat, tiada belas kasih di dalamnya. Sebab, mereka lebih menyukai urusan-urusan remeh dan cenderung pada dunia serta merasa tenang dengannya berikut kenikmatan palsu yang ada di dalamnya. Pada saatnya nanti, kenikmatan palsu itu akan mengeluarkan dan mengusir mereka.

Jika mereka telah lanjut usia, tulangnya pun melemah, matanya rabun, kulit pecah-pecah, leher membungkuk, dan mereka menjadi orang miskin yang dibenci hingga oleh orang yang paling dekat dengannya. Lalu, jika mereka mati dan dikuburkan di dalam tanah yang di atasnya mereka pernah mendurhakai Allah dengan kekafiran dan kesyirikan, bumi pun akan menghimpit mereka dan mendekap mereka dengan dekapan orang yang sedang marah.

Kalaulah bukan karena kehendak Allah dan penangguhan-Nya kepada dirinya, dan bahwa Dia tidak menyegerakan siksaan karena ketergesa-gesaan seseorang, sungguh tanah yang akan menjadi saksi atas mereka, juga atas kekafiran dan kemaksiatan mereka itu akan mengusir mereka. Sehingga, mereka tidak akan diterima di dunia dan tidak akan diterima pula di akhirat. Dunia pun menghinakan mereka dalam kehidupan akhirat, serta pada hari kiamat penghinaan itu akan semakin menjadi-jadi dan azabnya pun sangat pedih lagi menghinakan.

"...Merekalah yang memperoleh azab yang menghinakan." (Al-Jâtsiyah: 9).

"...Dan bagi mereka azab yang besar." (Al-Jâtsiyah: 10).

"Ini (Al-Qur'an) adalah petunjuk. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Tuhannya bagi mereka azab yaitu siksaan yang sangat pedih." (Al-Jâtsiyah: 11).

Kelima

Kita sangat perlu beriman kepada hari akhir. Sebab, di dalamnya terdapat kemaslahatan urusan, keteguhan jiwa, ketenangan hati, keselamatan amal, keistiqamahan keadaan, dan kesucian hidup kita. Sehingga, berbagai bencana tidak kita anggap besar, berbagai malapetaka tidak membuat kita takut, berbagai musibah tidak membuat kita sedih, berbagai penyakit tidak membuat kita menderita kesakitan, berbagai ujian tidak membuat kita goncang, dan segala urusan dunia tidak membuat kita berduka cita.

Jika seorang hamba telah beriman, dunia akan menjadi kecil baginya. Ia akan mengembalikan semua urusan kepada pemilik urusan itu (Allah). Ia mengetahui dengan penuh keyakinan bahwa dirinya pasti akan datang menemui hari kiamat dan berdiri di hadapan hakim yang paling bijak dan paling adil. Di sana ada surga Allah yang kekal. Di dalamnya terdapat kenikmatan yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan terlintas dalam hati manusia. Hubungan antara dirinya dan Rabb-nya pun muncul dalam bentuk yang tertinggi. Maka, sikap istiqamah akan mendekati dirinya, melindunginya dengan naungannya, membahagiakannya dengan kebaikannya, dan menggembirakannya dengan tindakannya. Sehingga, ia berada dalam kebersamaan Allah di dunia dan akhirat. Allah berfirman:

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُواْ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُواْ وَلَا تَحْزَنُواْ وَأَبْشِرُواْ بِٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَآؤُكُمْ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِي ٱلْأٓخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِيٓ أَنفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿٣١﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, 'Rabb kami adalah Allah kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, 'Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.' Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta." (Fushshilat: 30-31).

Kenikmatan yang dirasakan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta keteguhan jiwa, hati, dan ruh yang muncul dikarenakan keimanan, tidak dirasakan orang-orang kafir, orang-orang sesat, dan orang-orang musyrik. Sebab, penglihatan mereka telah buta dan bashirah (akal) mereka telah hilang. Mereka memandang hina orang-orang beriman yang ridha dengan Allah sebagai Rabb, Muhammad sebagai Nabi, Islam sebagai din, serta dengan segala perintah dan larangan agama yang lurus ini, berikut ideologinya, syariatnya, dan kedudukannya. Allah عزّوجلّ berfirman:

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُواْ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْۘ وَٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْاْ فَوْقَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٖ ﴿٢١٢﴾

"Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas." (Al-Baqarah: 212).

Ya, dijadikan indah bagi mereka. Namun, keindahan itu akan lenyap ketika kebenaran mulai tersingkap pada hari kiamat kelak. Sehingga,

orang yang zalim hanya bisa gigit jari, berangan-angan supaya menjadi tanah atau disama-ratakan dengan tanah. Ia tidak kuasa berdiri di hadapan Allah.

Sungguh Allah telah menyifati orang-orang yang ingkar kepada Allah sebagai Rabb dan hari akhir sebagai janji yang pasti datang, bahwa mereka bagaikan binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (daripada binatang ternak itu). Mereka berkelana di muka bumi dalam keadaan buta mata, buta bashirah, buta hati, dan buta akal. Mereka makan dan bersenang-senang di dunia seperti binatang ternak.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ ٱلْأَنْعَـٰمُ وَٱلنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ﴿١٢﴾

"...Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan Jahannam adalah tempat tinggal mereka." (Muhammad: 12).

Keenam

Allah tidak mengutus seorang rasul dan nabi, kecuali ia akan memberikan peringatan kepada kaumnya tentang terjadinya hari kiamat dan perjumpaan dengan Allah ﷻ. Di antara keadilan Allah, Dia tidak membiarkan sebuah desa pun, kecuali akan mengutus seorang rasul kepadanya untuk memberikan petunjuk, pengarahan, dan menjelaskan kepada mereka tentang berbagai kebenaran; kebenaran iman dan kebenaran hari kiamat. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّآ أَرْسَلْنَـٰكَ بِٱلْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾

"Sesungguhnya kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umat pun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan." (Fâthir: 24).

Hal itu agar tidak ada alasan lagi bagi satu kaum dan umat untuk membantah Allah kelak pada hari kiamat. Yakni, dengan beralasan belum ada seorang pemberi peringatan pun yang datang kepada mereka dan

bahwa mereka ialah orang-orang yang lengah terhadap hal ini. Allah ﷻ berfirman:

رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

"(Mereka kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (An-Nisâ': 165).

Namun demikian, mayoritas umat banyak yang menentang tentang hakikat Ilah Yang Esa dan hakikat kehidupan akhirat. Di dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah para nabi dan kaum-kaum yang menyombongkan diri di hadapan Allah. Mereka menolak ke-Esaan-Nya. Mereka berkata kepada para nabi mereka, "Kehidupan itu tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini, kita mati dan kita hidup dan sekali-kali tidak akan dibangkitkan lagi."

وَقَالُوٓا۟ إِنْ هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ﴿٢٩﴾

"Dan tentu mereka akan mengatakan (pula), 'Hidup hanyalah kehidupan kita di dunia ini saja, dan kita sekali-sekali tidak akan dibangkitkan'." (Al-An'âm: 29).

Karena itu, tatkala Islam datang, ia menjadikan konsep pembangunan personal dalam Islam terpusat pada landasan iman kepada hari akhir. Islam juga menunjukkan kepada mereka, akhiratlah yang memberikan kepada dunia maknanya dan nilainya, serta menentukan tugasnya.

Hal itu agar nasib seorang muslim bila meremehkan akhirat dan tidak beramal untuknya dengan penuh pertimbangan, tidak seperti nasib golongan orang-orang kafir yang binasa setelah bernikmat-nikmat sekejap dalam dunianya. Ia sekarang hidup dalam alam barzah dengan tersiksa, dan nanti pada hari Allah akan mengumpulkan seluruh makhluk untuk hari kiamat, ia akan memperoleh kehinaan dan kerendahan diri. Ia akan kekal di dalamnya. Di dalam neraka Jahannam yang tidak diringankan azab itu dari mereka dan mereka di dalamnya berputus asa.

Karena itu, Al-Qur'an datang dari akhirat ke dunia untuk mengeluarkan manusia dari dunia menuju akhirat. Selain itu, memberinya petunjuk jalan keselamatan, hingga berbagai bentuk kelalaian tidak dapat membinasakannya serta kenikmatan tidak dapat membutakan mata dan hatinya.

Ketujuh

Iman ialah pandangan indah dengan mata hati. Ia merupakan alat kebenaran pada manusia terhadap setiap kebenaran dalam satu waktu. Sehingga, seorang mukmin bisa melihat hakikatnya serta mengenali kehidupan dan nasibnya. Semua itu ada dalam akal yang menjamin adanya kesadaran dan keimanan mendalam kepada Allah ﷻ.

Mengingat seorang mukmin akan berjalan di atas petunjuk dan buah dari keimanannya, maka pendapat paling kuat dan paling benar ialah hendaknya ia bertolak dari akhirat menuju dunianya. Sebab, akhirat merupakan landasan bijak atas segala kehidupan duniawi seorang mukmin berikut amal dan usaha yang ia miliki di dalamnya.

Kaidah-kaidah dunia dibangun dimulai dari akhirat atas petunjuk dari pemberinya dan hakikat-hakikatnya. Sebab, akhirat ialah pokok (dasar), sedangkan dunia ialah cabang. Dunia hanyalah sebuah permainan, sesuatu yang melalaikan dan perhiasan kecuali yang diberi petunjuk Allah, "Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanaman-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (Al-Hadîd: 20).

Jadi, mukmin yang benar ibarat makhluk akhirat yang mengunjungi dunia dengan tabiat dan kesadarannya untuk menyelesaikan ujian yang diwajibkan Allah kepadanya. Jika ia telah menyelesaikan ujiannya secara

jujur, ia kembali kepada Allah serta akhiratnya dalam keadaan sukses dan menang. Allah ﷻ berfirman:

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾

"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (Al-Mulk: 2).

Karena itu, Rasulullah ﷺ bersabda:

الدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ مَلْعُوْنٌ مَا فِيْهَا إِلاَّ ذِكْرَ اللهِ وَمَا وَالاَهُ أَوْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا

"Dunia itu terlaknat, terlaknat semua yang ada di dalamnya, kecuali berzikir kepada Allah dan apa yang dicintai-Nya, atau seorang pengajar, atau seorang pelajar."[2]

Karena itu, dunia membutuhkan kesadaran. Sementara kesadaran seorang mukmin itulah yang menjadikan dirinya bergerak dari akhiratnya menuju dunianya, dan dengan ilmunya ia bergerak dari dunianya menuju akhiratnya. Sehingga, hari kiamat bagi dirinya adalah kembali pada awal penciptaan.

Pembangunan personal yang dilakukan dengan sebaik-baiknya tidak akan mewujudkan hilangnya kesadaran mengenai akhirat. Al-Qur'an menegaskan, ia ibarat batu pondasi dalam bangunan apa pun yang hendak dibuat permanen. Oleh sebab itu, kita dapati pada awal Al-Qur'an dan pada permulaan surat Al-Baqarah memfokuskan pada pemahaman mengenai iman kepada akhirat. Dia menjadikannya sebagai pintu masuk yang dilewati manusia untuk menuju kitabullah. Sebab, tanpa beriman kepada Allah dan hari akhir, syarat-syarat pemahaman dan akidah yang benar, serta selamatnya manusia di dunia dan di akhirat tidak terpenuhi.

Allah berfirman, "Alif lâm mîm. Kitab (Al-Qur-an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka

2 HR Ibnu Majah dan Ath-Thabrani.

yang beriman kepada Kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabb mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung." (Al-Baqarah: 1-5).

Kedelapan

Kematian ialah sebuah kenyataan pahit di mulut orang-orang yang mati di atas kekafiran dan tidak beriman kepada akhirat. Jika seorang mukmin meninggal dunia, keimanannya kepada kebangkitan itulah yang menjelaskan kepada kita bagaimana kematian itu berubah menjadi saksi bagi dirinya. Bagaimana kefanaan yang sekejap ini berubah menjadi sekejap kekekalan, yakni sekejap pertemuan dengan Allah. Siapa yang senang berjumpa dengan Allah, Allah pun senang berjumpa dengannya, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits qudsi.

Siapa yang mati di atas keimanan, khususnya iman kepada Allah, kebangkitan, dan hari akhir, sejak proses pertama kematian ia telah masuk ke dalam alam keridhaan Allah dan keridhaan dirinya sendiri. Kiamat bukanlah pengumuman yang pertama kali tentang keridhaan Allah atas hambanya yang beriman. Namun, kematian dan alam barzah itulah pengumuman pertama kali dan penjelasan pertama kali, yakni penjelasan kembali (kepada Allah) dengan membawa keridhaan. Kelak Allah benar-benar akan memberikannya dan kelak Dia benar-benar mendapat keridhaan. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ٱرْجِعِىٓ إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَٱدْخُلِى فِى عِبَٰدِى ﴿٢٩﴾
وَٱدْخُلِى جَنَّتِى ﴿٣٠﴾

"Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Rabb-mu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hamba-Ku. Masuklah ke dalam surga-Ku." (Al-Fajr: 27-30).

Karena itu, termasuk hal yang mustahil untuk menjelaskan rahasia keteguhan, ketenangan, harapan terus-menerus, dan upaya yang tak

pernah henti seorang mukmin untuk mendatangi kebaikan-kebaikan, kecuali dipandang dari sudut keimanannya pada kebangkitan. Sebab, seorang mukmin sejati ialah yang senantiasa melihat dunianya dalam cermin kebangkitan dan kiamat. Sesuatu yang selalu menjadi perhatiannya ialah melihat jasadnya dalam cermin ruhnya, melihat jiwanya dalam penilaian Rabb-nya Yang Mahakuasa, Mahatinggi, dan Maha Mengetahui.

Kesembilan

Oleh karena itu, ensiklopedi hari akhir ini muncul, dimulai dari tanda-tanda sughra, wustha, dan kubra, lalu kematian, alam barzah, dan diakhiri dengan surga ataupun neraka. Hal itu dalam rangka menerangkan secara gamblang dan jelas serta dengan uraian rinci dan analisis yang cermat mengenai berbagai macam hakikat yang telah disebutkan Al-Qur'an tentang alam akhirat serta segala hakikat yang telah dijelaskan dan diterangkan Rasulullah kepada kita.

Pun sembari bekerja keras untuk berhati-hati serta mempertimbangkan secara seksama dan tertib dalam setiap peristiwa. Menjauhi sebisa mungkin hadits, pendapat, dan penafsiran yang lemah, serta menjauhi setiap riwayat yang berlebihan di dalamnya, baik negatif maupun positif. Sebab, perkataan yang benar tidak membutuhkan pemberian motivasi dan ancaman. Kebenaran ialah benar, penjelasan ialah jelas, dan apa yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya pasti terjadi.

Kehidupan akhirat merupakan ilmu yang sangat luas. Ia tidak bisa dimuat semuanya dalam ensiklopledi kecil ini. Namun, ia membutuhkan berjilid-jilid buku besar, hingga menjadi gamblang bagi kita perkara-perkaranya dan menjadi jelas bagi kita hakikat-hakikatnya.

Namun demikian, Allah telah menyembunyikan darinya banyak perkara dan telah menjelaskan sebagiannya kepada kita. Sehingga, kami berusaha dengan sungguh-sungguh dengan apa yang telah dijelaskan Allah dan Rasul-Nya. Sebab, ilmu gaib termasuk urusan Allah yang akan Dia jelaskan sebagian urusan itu sesuai kehendak-Nya dan menyembunyikan sebagiannya sesuai kehendak-Nya pula.

Jika kami mengatakan hari kiamat itu bagi orang-orang kafir lamanya mencapai 50.000 tahun, hal itu termasuk dari penjelasan Al-Qur'an. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

تَعْرُجُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾ فَٱصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُۥ بَعِيدًا ﴿٦﴾ وَنَرَىٰهُ قَرِيبًا ﴿٧﴾

"Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Rabb dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun. Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik. Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil). Sedangkan kami memandangnya dekat (mungkin terjadi)." (Al-Ma'ârij: 4-7).

Ensiklopedi manakah yang bisa memuat seluruh peristiwa-peristiwa pada hari yang dahsyat tersebut. Selain itu, apa yang menimpa orang-orang kafir dan orang-orang yang bermaksiat berupa kengerian yang dahsyat, penderitaan yang tak tertahankan, kesedihan yang tak berhenti, kehinaan yang abadi, kerendahan diri yang berkepanjangan, tangisan yang terus-menerus, penyesalan yang menekan, dan kesakitan yang mencapai ujung jari-jemari dikarenakan takut terhadap kiamat?

Ensiklopedi manakah yang bisa memuat penjelasan tentang berdirinya manusia di hadapan Allah serta penghitungan-Nya terhadap umat-umat dan individu-individu yang di antara keduanya tidak ada penerjemah. Dia akan menghisab semua hamba dengan hisab yang khusus, lalu membuatnya mengakui dosa-dosanya dan menjelaskan perbuatan-perbuatannya di dunia kepadanya. Padahal, jumlah seluruh makhluk itu bermilyar-milyar.

Ensiklopedi manakah yang bisa memuat penjelasan tentang surga, yang di dalamnya terdapat kenikmatan yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam hati manusia serta luasnya seluas langit dan bumi?

Ensiklopedi manakah yang bisa memuat penjelasan tentang Jahannam, berbagai macam azab di dalamnya untuk orang-orang kafir dan musyrik dalam rentang waktu yang panjang, tak kenal henti, takkan melemah, dan tak ada pembicaraan. Di dalamnya hanya ada api

yang membakar kulit dan minuman yang dapat memutus usus-usus. Di dalamnya ada makhluk yang jumlahnya mencapai milyaran, yang masing-masing memiliki tempat dan kedudukan sendiri di neraka?

Saya menamakan buku ini dengan ensiklopedi. Sebab, ia memuat seluruh peristiwa-peristiwa hari kiamat dan tanda-tandanya, kematian, kebangkitan, terjadinya hari kiamat, pemaparan amal di hadapan Allah, timbangan, telaga, catatan-catatan, jembatan titian, syafaat, surga, dan neraka. Namun, semua itu sesuai dengan yang telah diberitahukan Allah dan dijelaskan Rasul-Nya yang mulia kepada kita, serta perkataan para shahabat, tabi'in, pendapat ahli tafsir, juga analisis para mujtahid dan kitab-kitab para penulis.

Hanya saja, jika semua itu dikumpulkan maka sedikit pun tak mencukupi ilmu Allah. Meski kita telah menghimpun semua itu, kita tidak akan bisa memberikan ilmu, kecuali hanya sedikit. Selain itu, sangat sedikit dalam hal ilmu tentang gaib dan akhirat. Sebab, Allah telah menyembunyikan dari kita sebagian darinya yang merupakan rahmat bagi kita dan menjelaskan kepada kita sebagian darinya yang juga merupakan rahmat bagi kita. Jadi, setiap penyembunyian dan penjelasan merupakan rahmat Allah untuk hamba-hamba-Nya yang beriman kepada hari kiamat dan merasa takut padanya. Allah ﷻ berfirman:

ٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلْكِتَـٰبَ بِٱلْحَقِّ وَٱلْمِيزَانَ ۗ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿١٧﴾ يَسْتَعْجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا ٱلْحَقُّ ۗ أَلَآ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِى ٱلسَّاعَةِ لَفِى ضَلَـٰلٍۭ بَعِيدٍ ﴿١٨﴾

"Allah-lah yang menurunkan Kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat? Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh." (Asy-Syûrâ: 17-18).

Terakhir, saya memohon kepada Allah agar apa yang telah saya suguhkan dalam ensiklopedi hari akhir yang berjumlah sepuluh jilid ini berisi apa yang diridhai Allah dan sesuai kebenaran sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunah, juga yang kami dapatkan dari para ulama terkemuka.

Dengan pertolongan Allah dalam menganalisis serta menjelaskan kandungan kerangka firman Allah dan sabda Rasul-Nya yang mulia, kami telah memasukkan sebagian ilmu falak, geologi, serta sebagian ilmu yang lain dalam menafsirkan dan menjelaskan kekuasaan Allah pada makhluk, bumi, dan langit-Nya, serta menjelaskan betapa besarnya peristiwa hari kiamat. Langit terbelah, bumi bergoncang, gunung-gunung menjadi debu dan fatamorgana, lautan dipanaskan, serta bumi mengeluarkan seluruh isi perutnya dan menceritakan beritanya.

Tidak ada hak bagi saya, selain menengadahkan telapak tangan, mengajukan permohonan dengan penuh kerendahan diri, agar Allah berkenan menerima amal ini semata-mata karena ikhlas mengharap wajah-Nya yang mulia. Selain itu, agar Dia menjadikan amal tersebut tertulis dalam lembar catatan amal penulis, pemeriksa, pembaca, dan siapa saja yang memberikan konstribusi dalam amal ini dan menjadikannya sedekah jariyah bagi kita hingga hari kiamat.

Allah berada di balik semua maksud dan Dia menjadi saksi ucapan saya. Penutup doa kami, "Alhamdu lillâhi Rabbil 'Âlamîn."[]

BAB 1
KEHIDUPAN DUNIA DAN HARI AKHIR

Terkadang banyak manusia memandang kehidupan dunia terpisah dan terlepas dari akhirat. Atau bisa Anda katakan, mayoritas manusia tidak mau melihat faktor untuk menghubungkan keduanya. Atau bisa juga Anda katakan, mereka sama sekali tidak beriman akan adanya akhirat. Mereka itulah orang-orang kafir, musyrik, dan sesat yang kejelekan, dosa, dan kekejian mereka berat timbangannya.

Saya telah mendapati beratus-ratus orang semisal mereka dari ayat Al-Qur'an dalam perjalanan manusia semenjak masa Adam sampai masa turunnya Al-Qur'an dengan adanya isyarat akan datangnya orang-orang semisal mereka secara berturut-turut, hingga Allah mewariskan bumi beserta apa yang ada di atasnya. Allah tidak menciptakan segenap makhluk supaya mereka hidup di atas bumi ini selamanya. Karena, bumi berikut manusia dan kenikmatannya ini tidak diciptakan Allah, melainkan sebagai negeri yang bersifat sementara. Allah telah menciptakan dunia dengan ilmu-Nya untuk menguji manusia dalam hal keimanan, kekufuran, ketaatan, dan kemaksiatan.

Allah berfirman, "*Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*" (Al-Mulk: 2).

Allah menganggap bahwa iman kepada hari akhir merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari ujian dan cobaan. Karena itu, dalam berpuluh-puluh ayat Al-Qur'an kita mendapati, Dia tidak memisahkan antara keimanan kepada-Nya dan kepada hari akhir. Sebab, Dialah Sang Pencipta yang mengetahui bahwa kehidupan akhirat ialah kehidupan abadi yang Dia ridhai untuk seluruh makhluk-Nya. Allah ﷻ berfirman:

وَٱلْمُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ أُو۟لَٰٓئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ۝

"...Dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar." (An-Nisâ': 162).

Allah juga menganggap bahwa orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat telah menyimpang dari jalan yang lurus. Allah berfirman:

وَإِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ عَنِ ٱلصِّرَٰطِ لَنَٰكِبُونَ ۝

"Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus)." (Al-Mukminûn: 74).

Tujuan Penciptaan serta Rahasia Ujian dan Cobaan

Saya tidak ingin masuk terlalu dalam pada perincian filosofi keberadaan manusia sebab hal ini butuh pembahasan terpisah. Namun, dengan ringkas kita bisa menguraikan tulisan secara panjang lebar berkenaan dengan makhluk ini. Sementara yang bisa menetapkan intisari ini dengan ketelitian puncak ialah Allah. Dia adalah Pencipta Yang Maha Mengetahui, bukan hanya perihal manusia saja, namun juga segala hal terkecil yang ada di alam semesta yang sangat luas ini.

Karena Allah adalah Sang Pencipta, maka Dialah yang berkehendak dan menciptakan. Dia telah menjelaskan kepada kita tujuan penciptaan kita, dan Dia tidak bakhil untuk menjelaskan dan menerangkannya.

Penjelasannya sebagai berikut:

Pertama, Allah tidak menciptakan kita dengan main-main dan sia-sia. Dia berfirman mengenai penciptaan langit dan bumi berikut isinya:

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَٰعِبِينَ ﴿١٦﴾ لَوْ أَرَدْنَآ أَن نَّتَّخِذَ لَهْوًا لَّٱتَّخَذْنَٰهُ مِن لَّدُنَّآ إِن كُنَّا فَٰعِلِينَ ﴿١٧﴾

"Dan tidaklah kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main. Sekiranya kami hendak membuat suatu permainan. (istri dan anak), tentulah kami membuatnya dari sisi Kami. Jika kami menghendaki berbuat demikian, (tentulah kami telah melakukannya)." (Al-Anbiyâ': 16-17).

Dia juga berfirman mengenai penciptaan manusia:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾

"Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (Al-Mukminûn: 115).

Kedua, agar penciptaan manusia, langit, dan bumi tidak sia-sia, Allah pun menciptakan dan mengadakan negeri akhirat. Hal itu agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga). Allah berfirman:

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ لِيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔوا۟ بِمَا عَمِلُوا۟ وَيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ بِٱلْحُسْنَى ﴿٣١﴾

"Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)." (An-Najm: 31).

Karena itu, Allah menjadikan keimanan mutlak kepada akhirat termasuk asas akidah. Dia telah bersumpah di dalam kitab-Nya, bahwa kita akan dibangkitkan, dihidupkan kembali, dan dihisab. Allah berfirman:

زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَن لَّن يُبْعَثُوا۟ ۚ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّى لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

"Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, 'Memang, demi Rabb-ku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.' Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (At-Taghâbûn: 7).

Ketiga, Allah tidak menciptakan manusia untuk dimusnahkan, namun Dia menciptakannya untuk selamanya. Mati tidak lain hanyalah suatu tahapan. Di dalam penegasan ayat-ayat Al-Qur'an, kematian ialah makhluk sebagaimana kehidupan juga makhluk. Sebagaimana firman-Nya, *"Yang menjadikan mati dan hidup."* (Al-Mulk: 2).

Karena kematian ialah makhluk, maka ia mempunyai batas akhir, sebagaimana kehidupan dunia juga mempunyai batas akhir. Setelah berlalunya hari kiamat, dimulailah kehidupan abadi, di surga atau neraka.

Sebagaimana Allah telah bersumpah bahwa kita akan dihidupkan kembali. Dia juga menjelaskan kepada kita bahwa orang-orang kafir dan orang-orang musyrik berada di neraka Jahannam. Mereka kekal di dalamnya. Sementara itu, orang-orang yang beriman kepada Allah dan beramal shalih, mereka itulah para penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya. Allah ﷻ berfirman:

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٨٢﴾

"Dan orang-orang yang beriman serta beramal shalih, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya." (Al-Baqarah: 82).

Allah juga berfirman:

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْمُشْرِكِينَ فِى نَارِ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمْ شَرُّ ٱلْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni Ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk." (Al-Bayyinah: 6).

Bersamaan dengan hakikat dari ilahi ini, Anda dihadapkan pada hakikat kehidupan Anda dan hakikat kehidupan secara keseluruhan. Hakikat ujian dan cobaan; sebuah kaidah pokok bagi sebuah kehidupan. Allah berfirman, "*Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*" (Al-Mulk: 2).

Dia juga berfirman, "*Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekkah), 'Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati,' niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata, 'Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata'.*" (Hûd: 7).

Allah berfirman, "*Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.*" (Al-Kahfi: 7).

Dengan demikian, dalam kehidupan ini Anda diuji dan diawasi oleh Allah dalam setiap amal Anda, dari yang terkecil hingga yang terbesar. Juga, dalam setiap gerak-gerik, diam, keadaan tersembunyi, keadaan terang-terangan, serta dalam amal Anda yang Anda lakukan dengan terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi.

Allah berfirman, "*Sama saja (bagi Rabb), siapa di antaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah...*" (Ar-Ra'd: 10-11).

"*Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.*" (Ghâfir: 19).

> "*Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.*" (Qâf: 16).

> "*Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.*" (Qâf: 18).

"Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Rabb-mu), tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah)." (Al-Hâqqah: 18).

"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu)." (Al-Infithâr: 10-11).

"Tidak ada suatu jiwa pun (diri) melainkan ada penjaganya." (Ath-Thâriq: 4).

Berdasarkan kaidah yang sangat jelas dalam hal pengawasan yang ketat dari Allah ini, Allah menjelaskan kaidah lain yang dihasilkan dari pengawasan ini, yaitu kaidah hisab yang sangat cermat dan mendetail, yang jauh di atas pemahaman akal, pengetahuan, dan perasaan kita. Allah berfirman:

وَإِن كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

"...Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan." (Al-Anbiyâ': 47).

...إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ...

"...Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya)..." (Luqmân: 16).

"Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, 'Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Rabb-mu tidak menganiaya seorang jua pun." (Al-Kahfi: 49).

Bagaimana Perbandingan Dunia dengan Akhirat?

Di antara rahmat Allah terhadap seluruh hamba-Nya ialah Dia menjelaskan kepada mereka di dalam kitab-Nya yang mulia bahwa dunia ialah negeri ujian, bukan negeri tempat tinggal dan kekekalan. Allah meminta kepada para hamba-Nya agar mereka tidak merasa tenteram dengan dunia. Sebab, ia hanyalah negeri yang menipu dan kesenangan yang fana. Sementara setiap yang fana itu tidak berharga, meski kedudukannya tinggi, banyak kenikmatannya, dan umurnya panjang. Allah ﷻ berfirman:

وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۖ وَلَلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

"Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?" (Al-An'âm: 32).

ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَـٰدِ ... ﴿٢٠﴾

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak..." (Al-Hadîd: 20).

Hanya Allah sajalah yang mengetahui segala sesuatu dalam akhirat berikut kenikmatan yang telah Disiapkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya yang beriman. Allah berfirman, "*Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang...*" (As-Sajdah: 17).

Karena itu, di antara bukti nyata rahmat Allah ialah Dia memberikan motivasi kepada seluruh hamba-Nya agar mereka berhasil dalam menghadapi ujian duniawi, supaya mereka memperoleh surga yang penuh kenikmatan kelak di akhirat. Allah berfirman:

وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَـٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Rabb-mu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." (Âli-Imrân: 133).

Dia juga berfirman:

سَابِقُوٓاْ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ ﴿٢١﴾

"Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Rabb-mu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Rasul-Nya..." (Al-Hadîd: 21).

Allah juga menjelaskan kepada kita semua bahwa Dia sama sekali tidak menghendaki kehidupan dunia. Yang Dia kehendaki ialah kehidupan akhirat. Dia berfirman, "...*Kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu)...*" (Al-Anfâl: 67).

Allah lebih mengetahui nikmat apa saja yang dipersiapkan-Nya untuk para hamba-Nya di dalam surga yang dijanjikan. Dalam hadits Qudsi disebutkan:

أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِيْنَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

"Telah Aku siapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan terlintas dalam hati manusia."[1]

Rasulullah pun telah menjelaskan kepada kita tentang nilai kehidupan dunia. Ia tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kenikmatan akhirat. Beliau menjelaskan kepada kita, dunia hanyalah negeri ujian dan cobaan, serta sebuah periode yang dilewati sepintas saja. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ

1 HR Bukhari dan Muslim.

"Seandainya dunia di sisi Allah sebanding dengan satu sayap seekor nyamuk, niscaya Dia tidak akan memberikan minum kepada orang kafir barang seteguk pun."[2]

أَلاَ إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلاَّ ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالاَهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ

"Dunia itu terlaknat, terlaknat semua yang ada di dalamnya, kecuali berzikir kepada Allah dan apa yang dicintai-Nya, atau seorang pengajar, atau seorang pelajar."[3]

مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ كَمَا يَمْشِي أَحَدُكُمْ إِلَى الْيَمِّ فَأَدْخَلَ إِصْبَعَهُ فِيهِ فَمَا خَرَجَ مِنْهُ فَهُوَ الدُّنْيَا

"Tidaklah perbandingan dunia dengan akhirat melainkan seperti salah seorang kalian yang berjalan menuju lautan, lalu ia memasukkan jarinya ke dalam lautan itu. Maka, air yang keluar darinya itulah dunia."[4]

مَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Sebuah tempat cemeti di surga itu lebih baik daripada dunia seisinya."[5]

مَا لِي وَمَا لِلدُّنْيَا مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلاَّ كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا

"Aku tidak mencintai dunia dan dunia tidak mencintaiku. Tidaklah aku berada di dunia, melainkan seperti seorang pengendara yang berteduh di bawah pohon, kemudian beristirahat (sejenak) dan meninggalkannya."[6]

Dari kenyataan, hakikat, dan kehendak ilahi ini, manusia yang ada di permukaan bumi ini benar-benar akan diuji sesuai kehendak Allah. Allah menjadikan ujian ini bertingkat-tingkat. Yang paling tinggi ialah

2 HR At-Tirmidzi.
3 HR At-Tirmidzi.
4 HR Al-Hakim.
5 HR Al-Bukhari.
6 HR At-Tirmidzi, dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu'anhu.

mentauhidkan Allah, menaati-Nya, mengibadahi-Nya, berzikir, bertasbih, dan berdoa kepada-Nya. Adapun yang pertengahan dan paling rendah ialah beramal dan bermuamalah. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku." (Adz-Dzâriyât: 56).

Inilah hakikat ujian dan cobaan. Kita ridha atau tidak, mau atau tidak mau, dan menerima atau tidak terima. Dari pemahaman yang merupakan inti dari seluruh hakikat, kita akan masuk ke dalam pemahaman mengenai akhirat berikut pengaruhnya yang efektif dalam kehidupan seorang muslim, dari berbagai pintu-pintu yang luas.

Pengantar singkat tentang penciptaan manusia dan tujuan eksistensi mereka ini diuraikan agar dunia tidak menjadi perhatian kita yang paling besar dan ilmu kita yang paling puncak. Sehingga tujuan kita tidak hanya mencari dunia berikut kenikmatannya yang fana, sementara akhirat berikut kenikmatannya yang abadi tidak kita cari.

Tanda-Tanda Kiamat adalah Bukti Adanya Kiamat

Kiamat merupakan peristiwa besar yang menggoncangkan. Suatu hari nanti, ia pasti akan terjadi, tidak ada keraguan di dalamnya. Ia menjadi pemisah antara kehidupan dunia dan akhirat. Atau, ia adalah suatu hari yang menjadi pertanda berakhirnya suatu masa yang dibatasi, yakni kehidupan dunia dan menjadi gong dimulainya suatu babak baru yang tak akan pernah berakhir. Atau, bisa Anda katakan, ia adalah suatu hari yang di dalamnya Allah mengumumkan berakhirnya kehidupan alam semesta yang luas ini, berikut bumi dan langitnya yang tujuh, serta seluruh kehidupan yang ada. Allah telah memberitahukan sebagiannya, meski sebagian besarnya yang lain Dia sembunyikan dari kita.

Sebab, terjadinya kiamat termasuk salah satu peristiwa besar yang Allah bicarakan dalam kitab-Nya, demikian pula Rasulullah. Ia telah menjadi salah satu perkara besar yang paling menyita perhatian manusia; menjadi pusat persoalan sepanjang masa dan waktu. Di samping itu,

Allah tidak menurunkan sebuah kitab dan mengutus seorang rasul atau nabi, melainkan mereka akan memberikan peringatan kepada kaumnya tentang terjadinya kiamat dan berbagai peristiwa-peristiwa besar yang terjadi di dalamnya.

Kiamat mempunyai tanda-tanda dan petunjuk-petunjuk yang telah dijelaskan Allah dan Rasul-Nya dalam banyak ayat dan hadits. Pada gilirannya, kita tidak bisa dengan cepat mengetahui dan mengalkulasi tanda-tanda kiamat semata-mata dari penjelasan Allah di dalamnya mengenai kiamat dan apa yang terjadi di dalamnya, bagaimana keadaannya, dan keadaan makhluk ketika ia terjadi.

Begitu pula, kita tidak bisa dengan cepat mengetahui tanda-tanda kiamat, tanpa mengetahui hakikat dan sebab-sebab terjadinya. Selain itu, kita mesti mengetahui pula mengapa harus terjadi hari kiamat, sementara Allah mampu membinasakan seluruh makhluk-Nya sebelum kiamat. Lalu, Allah membangkitkan dan mengumpulkan mereka semua di padang makhsyar, padang perhitungan dan berdiri menghadap Allah supaya Dia menghisab mereka tanpa harus melalui proses terjadinya kiamat.

Karena itu, kita harus mengembalikan semuanya pada beberapa ayat Al-Qur'an yang di dalamnya Allah membicarakan tentang kiamat secara spesifik serta tentang terjadinya kiamat, keadaannya, dan keadaan alam semesta secara keseluruhan saat terjadinya kiamat. Dari memahami ayat-ayat yang mulia tersebut, kita akan bisa menarik kesimpulan beberapa ilmu dan pengetahuan tentang hakikat kiamat, keadaannya, dan apa yang terjadi di dalamnya.

Demikian pula ketika kita memahami hadits-hadits Rasulullah—beliau tidak mengucapkannya menurut kemauan hawa nafsunya—yang menjelaskan dan mengajarkan kepada kita sesuatu yang banyak mengenai kiamat, saat terjadinya, tanda-tandanya, dan kedekatannya. Hal terpenting yang telah jelas bagi kita dari hadits-hadits beliau ialah wasiat beliau untuk memperhatikan urusan hari kiamat, persiapan untuknya, serta urgensinya dalam kehidupan komunitas muslim dan mukmin yang tidak membantah, mendustakan, menyangsikan, dan meragukan terjadinya hari kiamat selama-lamanya. Sebab, hal itu

merupakan bagian dari akidah dan poros keimanannya. Mahabenar Allah ketika Dia berfirman:

أَلَآ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِى ٱلسَّاعَةِ لَفِى ضَلَٰلٍۭ بَعِيدٍ ﴿١٨﴾

"...Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh." (Asy-Syûrâ: 18).

Kebanyakan manusia menyangka, terjadinya kiamat ialah urusan remeh yang tidak akan melewati batas-batas bumi berikut manusia yang hidup di dalamnya. Karena itu, manusia generasi terdahulu, tatkala ada seorang nabi diutus kepada mereka, mereka meminta supaya terjadinya kiamat disegerakan. Sebab, mereka menyangka urusan tersebut tergantung pada mereka dan desa atau kota yang mereka tinggal di dalamnya.

Saat kita membicarakan "Terjadinya Kiamat" pada juz keempat dari ensiklopedi hari akhir ini, *insyaAllah*, persoalan ini akan gamblang. Karena, dengan izin Allah, kami akan menjelaskan segala persoalan mengenai terjadinya kiamat dengan sangat detail dan terperinci. Semua itu karena setelah Allah mengumumkan terjadinya kiamat sesudah tanda-tandanya muncul secara lengkap, Dia akan memusnahkan kehidupan di alam semesta nan luas yang tidak diketahui batasannya, kecuali oleh-Nya. Dia akan membinasakan seluruh ciptaan dan makhluk-Nya, baik yang memiliki ruh maupun benda mati. Allah berfirman:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو ٱلْجَلَٰلِ وَٱلْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

"Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Zat Rabb-mu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan." (Ar-Rahmân: 26-27).

إِذَا ٱلشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا ٱلنُّجُومُ ٱنكَدَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا ٱلْجِبَالُ سُيِّرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا ٱلْعِشَارُ عُطِّلَتْ ﴿٤﴾ وَإِذَا ٱلْوُحُوشُ حُشِرَتْ ﴿٥﴾ وَإِذَا ٱلْبِحَارُ سُجِّرَتْ ﴿٦﴾

"Apabila matahari digulung. Dan apabila bintang-bintang berjatuhan. Dan apabila gunung-gunung dihancurkan. Dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan). Dan

apabila binatang-binatang liar dikumpulkan. Dan apabila lautan dijadikan meluap." (At-Takwîr: 1-6).

Kiamat berarti hancur-leburnya dan luluh-lantaknya segala sesuatu, mulai dari matahari, bintang-bintang, gunung-gunung, hingga lautan yang ada di alam semesta milik Allah ini. Langit juga akan digulung sebagaimana digulungnya lembaran kertas. Allah telah menjanjikan dan bersumpah atas hal itu. Tidak ada suatu urusan yang lebih besar, genting, menakutkan, dan mengerikan dalam kehidupan dunia ini daripada terjadinya kiamat.

Di antara bukti nyata rahmat Allah terhadap hamba-hamba-Nya, khususnya orang-orang yang beriman ialah, Dia menjadikan beberapa tanda dan petunjuk terjadinya kiamat agar orang-orang mukmin bisa mempersiapkan diri menghadapi peristiwa besar ini. Selain itu, supaya tidak ada seorang pun yang ada di alam semesta ini yang mengatakan, "Sesungguhnya kami tidak tahu-menahu tentang perkara ini, atau belum datang kepada kami tanda-tanda dan petunjuk-petunjuknya."

Allah ﷻ berfirman:

فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً ۖ فَقَدْ جَآءَ أَشْرَاطُهَا ۚ فَأَنَّىٰ لَهُمْ إِذَا جَآءَتْهُمْ ذِكْرَىٰهُمْ ﴿١٨﴾

"Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila kiamat sudah datang?" (Muhammad: 18).

Tanda-tanda kiamat yang sebagiannya telah terjadi dapat menambahkan keyakinan pada diri seorang mukmin. Sementara sebagian lainnya yang belum terjadi, ia tetap ada pada ilmu gaib di sisi Allah. Dia mengumumkan setiap tanda demi tanda dengan ilmu-Nya dan waktu terjadinya tanda itu sampai masa yang Dia kehendaki. Sebab, ilmu yang diketahui-Nya melingkupi hal yang telah lalu, sedang berlangsung, dan yang akan datang.

Setiap dari kita mengetahui bahwa waktu hari kiamat hanya diketahui Allah. Tidak ada yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Tidak ada seorang pun yang mengetahui ilmu tentang kiamat selain Dia. Hal ini sebagai bentuk rahmat Allah terhadap hamba-hamba-Nya dikarenakan urgensi keimanan kepada yang gaib serta urgensi ujian dan cobaan.

Sunnatullah telah menetapkan agar hal gaib itu disembunyikan dari para hamba-Nya. Seandainya Dia menyingkapnya, maka sunah kehidupan akan berselisih dan manusia tidak mungkin lagi bisa meneruskan kehidupannya. Sebab, ia telah mengetahui hal gaib dengan akalnya yang terbatas. Hanya Allah saja yang mengetahui kekuatan, kemampuan, dan batas pemahaman manusia terhadap kehidupan yang ada di sekitarnya. Di antara pengetahuan itu ada yang bisa dipahami oleh akal, sedangkan Allah mengetahui apa yang tidak bisa dipahami oleh akal.

Karena itu, Dia tidak mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar kalian dari hal yang gaib, akal kalian tidak akan bisa menyingkapnya. Ilmu yang dikhususkan oleh Allah untuk Diri-Nya, tidak diturunkan pada ilmu manusia. Ruh, misalnya. Allah mengetahui kemampuan akal manusia tidak mungkin bisa menyingkap hakikat ruh yang sebenarnya. Untuk itu, Allah berfirman:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, 'Ruh itu termasuk urusan Rabb-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit'." (Al-Isrâ': 85).

Kiamat adalah hal gaib. Allah telah menyembunyikan ilmunya dan waktu terjadinya dari manusia. Demikian pula dengan hal yang gaib, Dia telah menyembunyikannya dari makhluk, kecuali kepada Rasul (utusan) yang diridhai-Nya. Di antara malaikat ada utusan dan di antara manusia juga ada utusan yang Allah khususkan bagi mereka dengan (memperlihatkan) hal yang gaib. Allah ﷻ berfirman:

عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ فَلَا يُظۡهِرُ عَلَىٰ غَيۡبِهِۦٓ أَحَدًا ۝٢٦ إِلَّا مَنِ ٱرۡتَضَىٰ مِن رَّسُولٖ فَإِنَّهُۥ يَسۡلُكُ مِنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ رَصَدٗا ۝٢٧ لِّيَعۡلَمَ أَن قَدۡ أَبۡلَغُواْ رِسَٰلَٰتِ رَبِّهِمۡ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيۡهِمۡ وَأَحۡصَىٰ كُلَّ شَيۡءٍ عَدَدَۢا ۝٢٨

"(Dia adalah Rabb) yang mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang gaib itu. Kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya. Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya Rasul-Rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Rabb-nya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu." (Al-Jîn: 26-28).

Jibril ﷺ termasuk dari para malaikat mulia yang Allah perlihatkan tentang hal gaib. Karena sunah penciptaan Allah terhadap Jibril tidak mengharuskan disembunyikannya segala yang gaib dari dirinya. Karena penciptaan, tugas, dan sebab keberadaan Jibril tidak bertentangan dengan pengetahuannya terhadap beberapa hal gaib. Jika ia mengetahui sebagian dari hal gaib, hal itu tidak berpengaruh pada eksistensinya dan tujuan penciptaan dirinya.

Sebaliknya, jika manusia mengetahui hal gaib, itu akan berpengaruh atas keberadaan dan tujuan mereka diciptakan, yaitu untuk diuji dan diberi cobaan, serta akan berpengaruh pada penyeleksian hati dan pengetesan jiwa-jiwa mereka. Selain itu, supaya Allah mengetahui siapa yang menolong-Nya dan beriman kepada-Nya, padahal Allah tidak dilihatnya, serta siapa yang menaati-Nya dan beribadah kepada-Nya dari para hamba yang ada di muka bumi ini setelah Allah memberikan akal kepada mereka.

Sungguh, segala yang diutarakan Allah ialah benar, kiamat ialah benar, hisab ialah benar, surga ialah benar, dan neraka juga benar (adanya). Allah telah bersumpah atas kebenaran ini. Bayangkan, betapa besar rahmat dan kasih sayang Allah terhadap kalian. Dia telah bersumpah agar hati kalian menjadi tentram, jauh dari keraguan, prasangka, dan kebimbangan. Allah ﷻ bersumpah dalam firman-Nya:

فَوَرَبِّ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِنَّهُۥ لَحَقٌّ مِّثْلَ مَآ أَنَّكُمْ تَنطِقُونَ ﴿٢٣﴾

"Maka demi Rabb langit dan bumi, sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti perkataan yang kamu ucapkan." (Adz-Dzâriyât: 23).

Dengan demikian, hari kiamat disembunyikannya dari (pengetahuan) kita, untuk satu alasan ini; ujian, cobaan, penyeleksian hati, mengetahui orang-orang mukmin dari orang-orang kafir, dan orang-orang yang jujur dari orang-orang yang dusta.

Maka, hendaknya kita mempersiapkan diri semampu kita untuk menyongsongnya dengan amal shalih, ketaatan, dan ibadah yang diridhai Allah. Hari kiamat ialah perkara yang pasti dan nyata. Allah telah menganggap orang-orang yang ragu akan terjadinya kiamat, membantahnya dan menyangsikannya, mereka berada dalam kesesatan yang jauh, kebodohan yang dalam, keraguan yang besar, dan miskin keimanan.

...إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِى ٱلسَّاعَةِ لَفِى ضَلَٰلٍۭ بَعِيدٍ ﴿١٨﴾

"...Sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh." (Asy-Syûrâ: 18).

Apakah Allah Menyembunyikan Waktu Kiamat Secara Mutlak?

Tersisa pertanyaan, apakah Allah menyembunyikan waktu terjadinya kiamat dari kita secara mutlak? Dengan kata lain, sungguh kiamat pasti akan terjadi, tak ada keraguan padanya, dan kita pun telah mengimaninya dan mengimani akan terjadinya. Namun, apakah Allah tidak menjadikan tanda-tanda bagi kiamat? Ataukah, ia akan datang dengan tiba-tiba tanpa pemberitahuan, tanda-tanda, dan peringatan terlebih dahulu?

Apakah ia masih sangat jauh sepanjang puluhan ribu tahun atau bahkan ratusan ribu tahun? Apakah tanda-tanda kiamat yang dibicarakan Allah dan juga Rasul-Nya muncul pada kurun waktu ribuan tahun ini,

hingga tanda-tanda dan petunjuk-petunjuk itu menghilang di antara generasi-generasi yang berkesinambungan? Lantas, salah seorang dari mereka mengatakan, tanda kiamat yang dibicarakan Rasulullah ini telah terjadi semenjak dua puluh ribu tahun, dan tanda kiamat yang ini telah terjadi semenjak lima ribu tahun, dan seterusnya.

Disebutkan tanda-tandanya, supaya tanda (pembenar) tidak lenyap dalam kurun waktu dan tahun yang panjang, sehingga orang-orang yang ragu dan bimbang semakin bertambah ragu dikarenakan panjangnya masa seperti yang digambarkan di atas. Bahwa (masa) antara satu tanda dan tanda yang lain ialah lima ribu tahun atau bahkan lebih, pasti akan membuat tanda yang pertama terlupa dan tertutup seiring perjalanan waktu, hingga tidak lagi membekas pada jiwa manusia.

Memang benar, Allah telah memberitahukan dalam banyak ayat, bahwa kiamat akan datang dengan tiba-tiba tanpa pemberitahuan dan peringatan terlebih dahulu bagi makhluk-Nya. Allah berfirman:

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٦﴾

"Mereka tidak menunggu kecuali kedatangan hari kiamat kepada mereka dengan tiba-tiba sedang mereka tidak menyadarinya." (Az-Zukhruf: 66).

Tapi—dan ilmunya ada di sisi Allah—maksud dari ayat mulia ini dan selainnya yang berbicara khusus mengenai datangnya kiamat secara tiba-tiba, bukan berarti ia datang tanpa ada tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya kiamat, atau waktunya yang sudah dekat, atau bahkan waktu terjadinya kiamat itu sendiri. Dari tanda-tanda terjadinya kiamat yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya di hadapan kita, kita bisa mengetahui bahwa zaman yang kita hidup di dalamnya saat ini, bukanlah masa hari kiamat. Sebab, masih ada tanda-tanda kiamat wustha dan kubra yang belum terjadi.

Jadi, makna "tiba-tiba" atau "tidak ada yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia," bukan berarti kiamat akan datang tidak pada waktu dan tanggalnya atau akan datang tanpa adanya tanda-tanda. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَآ إِلَّا
هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِىٌّ عَنْهَا ۖ
قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

"Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat, 'Bilakah terjadinya?' Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Rabb-ku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui'." (Al-A'râf: 187).

Ada sebuah pertanyaan, dahulu kaum para rasul selalu bertanya kepada para nabi dan rasul mereka tentang kiamat, yakni kapan ia terjadi? Kapan waktunya, tahunnya, bulannya, dan harinya? Demikian pula yang dilakukan mayoritas kabilah bangsa Arab. Mereka selalu menanyakan kepada Nabi Muhammad tentang kapan terjadinya, waktunya, dan tanggalnya. Namun, semua nabi mengembalikan ilmunya (kiamat) kepada Allah. Sebab, Dialah Yang Maha Mengetahui waktunya secara pasti.

Namun demikian, makna yang dikehendaki dari ayat secara harfiyyah bukan tidak ada pengetahuan secara mutlak tentang waktunya. Sebab, jika tidak demikian, maka apa makna dari tanda-tanda kiamat.

Demikian pula, makna dari ayat, "*Tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia,*" bukan berarti seseorang boleh mengatakan, "Sungguh, (waktu) hari kiamat tidak lebih dari seratus ribu tahun, dua ratus ribu tahun, atau angka waktu berapa pun."

Umur manusia di atas bumi ini sangatlah singkat. Allah tidak menciptakan manusia untuk hidup di dunia ini selama berjuta-juta atau beratus-ratus tahun lamanya. Usia manusia semenjak masa Nabi Adam belum melebihi puluhan ribu tahun. Hal inilah yang ditegaskan kebanyakan para perawi sejarah.

Begitu pula, tidak mungkin saya katakan, waktu terjadinya kiamat ialah beribu-ribu tahun. Sebab, Rasulullah bersabda sebagaimana diriwayatkan Sahl bin Sa'd ﷺ:

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ

"Jarak antara diutusnya aku dan kiamat ialah seperti dua ini."[7]

Sembari Beliau menunjuk jari telunjuk dan jari tengahnya. Orang yang mencermati sunnatullah pada makhluk-Nya akan mendapati, Allah ﷻ telah memberi setiap sesuatu dengan penciptaannya, kadarnya, waktunya, dan umurnya, sesuai dengan makhluk tersebut.

Bintang-bintang ditetapkan umurnya selama bermilyar-milyar tahun, beberapa planet dan bulan berumur jutaan tahun, beberapa makhluk berumur ribuan tahun, beberapa yang lainnya berumur ratusan tahun, beberapa tahun, setahun atau kurang, seperti buah-buahan, tumbuh-tumbuhan, dan sayur-sayuran. Beberapa hewan umurnya tidak lebih dari sepuluh tahun. Sementara itu, umur manusia, yang paling lama seratus tahun lebih sedikit, sedangkan yang paling pendek satu detik.

Karena itu, penciptaan manusia berada pada akhir usia alam semesta, agar ia tidak bisa lama-lama tinggal di dunia yang fana ini. Allah telah menciptakan manusia untuk kekal di akhirat.

Pada konferensi ilmiah di Brussels Belgia untuk para ahli astronomi tahun 1990 M menetapkan bahwa manusia berdasarkan umurnya di alam semesta merupakan makhluk terakhir yang diciptakan Allah. Mereka menegaskan sebagaimana yang dinyatakan Rasulullah bahwa manusia diciptakan pada saat-saat terakhir dari umur alam semesta.

Manusia Merupakan Makhluk yang Terakhir Diciptakan

Dalam konferensi ilmiah di Brussels Belgia tahun 1990 M untuk pengkajian alam, berkumpul ratusan ahli ilmu astronomi dari berbagai penjuru dunia. Setiap dari mereka mengajukan (hasil) kajian ilmiahnya

---

7 HR Al-Bukhari dan Muslim.

mengenai terjadinya alam, penciptaan bintang-bintang, planet-planet, satelit-satelit, dan umurnya.

Mereka mendapatkan hasil penelitian yang makna ilmiahnya sangat sulit dipahami orang awam. Hal itu disebabkan banyaknya angka-angka, bilangan, dan daftar angka yang kebanyakan panjangnya mencapai bermeter-meter karena banyaknya bilangan dan angka nol.

Karena itu, mereka pun menyengaja memperkecil angka-angka ini. Misalnya, menyatakan angka 1.000.000.000 dengan (O) dan 100.000.000.000 dengan (XO). Akan tetapi, mereka mendapati bahwa hal ini perlu waktu lama dikarenakan banyaknya angka dan rumus yang membingungkan. Namun demikian, mereka akhirnya sepakat menyamakan umur alam semesta dengan (satu hari) 24 jam.

Mereka mengatakan, pada jam pertama dari umur alam semesta, Allah menciptakan galaksi dan bintang-bintang yang jumlahnya melebihi ribuan milyar. Pada jam kedua Allah memisahkan di antara galaksi-galaksi ini. Pada jam ketiga Allah menciptakan planet-planet, satelit-satelit, dan meteor.

Pada jam keempat Allah menempatkan bintang-bintang dan galaksi-galaksi ini di tempatnya. Pada jam kelima Allah menciptakan lebih banyak lagi planet-planet dan satelit-satelit setelah dipisahkan dari bintang-bintang. Pada jam keenam Allah menjadikan semua ini tingkatan-tingkatan, gugusan bintang, dan langit-langit. Demikian seterusnya, sampai mereka mengatakan, Allah menciptakan bumi pada jam terakhir dari hari itu dari umur alam semesta, yakni pada awal jam kedua puluh empat.

Mereka juga mengatakan, tanah diciptakan pada bagian awal dari jam-jam terakhir. Setelah itu, gunung berdiri tegak, kemudian lautan dan sungai-sungai. Sesudah itu, diciptakanlah tumbuh-tumbuhan dan pepohonan. Setelah itu, Allah menciptakan makhluk-makhluk yang (hidup) di dalam lautan. Lalu, Allah menciptakan hewan-hewan dengan puluhan ribu macam serta serangga-serangga dengan berjuta-juta jumlah dan bentuk. Sementara pada bagian-bagian selanjutnya dari satu jam terakhir itu, Allah menciptakan dan menetapkan rezeki-rezeki para hamba.

Yang terpenting dari perkataan dan analisis mereka ialah mereka menetapkan bahwa manusia diciptakan pada sepuluh menit terakhir dari satu jam terakhir ini, atau dari satu hari penuh yang di dalamnya mereka meringkas umur alam semesta, sebagaimana yang telah saya jelaskan terdahulu. Namun, yang lebih penting lagi dari hal itu ialah, perkataan mereka bahwa kehidupan manusia di bumi ini telah berlalu tujuh menit dari keseluruhan sepuluh menit di atas, yang merupakan umur manusia di atas bumi ini, yakni hanya tersisa tiga menit. Mereka pun mengatakan, sekarang ini kita sedang hidup pada akhir dari menit-menit terakhir.

Di awal pembahasan telah saya kemukakan, para ahli mengecilkan (bilangan) umur alam semesta dan meringkas (bilangan) milyaran tahun,[8] dengan menjadikannya satu hari, hal ini agar mudah dipahami manusia. Dengan demikian, satu jam dari umur hari menyamai milyaran tahun dan satu menitnya menyamai jutaan tahun.

Dikarenakan para ahli tersebut hendak mengetahui kapan munculnya dan berakhirnya alam semesta, maka mereka memahami benar dan tak bisa dibantah lagi, bahwa alam semesta akan berakhir dengan kehancuran dan pasti akan punah. Jadi, menurut mereka, segala sesuatu itu memiliki umur yang ia akan berakhir bersamanya, demikian pula alam semesta ini juga mempunyai umur yang ia akan berakhir.

Akan tetapi, kebanyakan dari para pakar berbeda pendapat tentang kapan terjadinya masa penghabisan tersebut. Sebagaimana mereka juga berbeda pendapat tentang penentuan kapan alam semesta muncul.

Dengan demikian, kita ini sedang berada pada menit-menit akhir umur alam semesta. Semua yang mereka katakan dan tetapkan, tidak bertentangan dengan yang disebutkan dalam Al-Qur'an Al-Karim dan hadits-hadits Rasulullah. Tidak bertentangan pula dengan akal, logika, pemahaman, dan hipotesa (perkiraan).

Ayat dan Hadits Menegaskan Kiamat Sudah Dekat

Pernyataan para ahli astronomi tersebut menguatkan semua yang disebutkan di dalam ayat-ayat Al-Quran. Sebab, ayat-ayat tersebut

---

8 Umur alam semesta ini ialah 13 ribu milyar tahun menurut keterangan dari majalah LIFE, Amerika.

menegaskan, kiamat telah dekat. Seandainya kiamat dan kejadiannya tidak dekat, niscaya Allah tidak akan menyebutkan sedikit pun dari hal itu di dalam kitab-Nya yang mulia.

Seandainya kiamat—dengan ilmu Allah—jangkanya dari kita puluhan ribu tahun, niscaya Allah tidak akan menggunakan kata "dekat" dalam ayat-ayat-Nya yang mulia. Ketika Dia menyebutkan kiamat dalam uslub retoris lagi menakjubkan yang memberitahukan kepada Anda, bahwa kiamat adalah dekat tanpa perlu dijelaskan (lagi). Berikut ini penjelasan tentang dekatnya kiamat. Allah berfirman, *"Allah-lah yang menurunkan Kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat ?"* (Asy-Syûrâ: 17).

> *"Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik. Sesungguhnya mereka memandang siksaaan itu jauh (mustahil). Sedangkan kami memandangnya dekat (mungkin terjadi)."* (Al-Ma'ârij: 5-7).
>
> *"...Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya."* (Al-Ahzâb: 63).
>
> *"Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan."* (Al-Qamar: 1).

Karena kiamat sudah dekat, sebagaimana difirmankan Allah, maka hal ini berarti kita tidak diciptakan pada tahapan awal umur alam semesta yang umurnya lebih dari milyaran tahun, sebagaimana yang ditegaskan seluruh ahli ilmu astronomi. Begitu pula halnya dengan Rasulullah, beliau menegaskan dalam haditsnya, manusia diciptakan pada hari-hari terakhir dari umur alam semesta. Beliau juga pernah bersabda menegaskan, bahwa Adam telah diciptakan Allah pada akhir dari enam hari di mana Allah menciptakan langit dan bumi, dan setelah Ashar juga menguatkan pernyataan para ahli berdasarkan alat-alat teknologi canggih yang mereka miliki, bahwa manusia itu diciptakan pada saat-saat akhir dari umur alam semesta.

Rasulullah ﷺ bersabda:

خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الأَحَدِ وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثُّلاَثَاءِ وَخَلَقَ النُّورَ يَوْمَ الأَرْبِعَاءِ وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ وَخَلَقَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِي آخِرِ الْخَلْقِ فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ الْجُمُعَةِ فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ

'Allah Azza wa Jalla menciptakan tanah (bumi) pada hari Sabtu. Di dalamnya Allah menciptakan gunung-gunung pada hari Ahad. Lalu Allah menciptakan pepohonan pada hari Senin, menciptakan sesuatu yang dibenci pada hari Selasa, dan menciptakan cahaya pada hari Rabu. Di dalamnya pula Allah menyebarkan hewan-hewan pada hari Kamis. Serta Allah menciptakan Adam ﷺ sesudah Ashar dari hari Jumat pada akhir penciptaan, pada jam terakhir dari jam-jam hari Jumat, yakni antara Ashar hingga Malam (Maghrib)'."[9]

Di antara hal yang menguatkan masalah ini, Rasulullah menyerupakan umur manusia di atas bumi ini dengan satu hari penuh, sebagaimana dilakukan ahli ilmu astronomi dalam konferensi mereka di Brussels Belgia. Bedanya, para ahli tersebut menyerupakan umur alam semesta seluruhnya dengan satu hari, sedangkan Rasulullah menyamakan umur manusia di atas bumi ini, sejak Adam ﷺ sampai orang yang terakhir diciptakan di atas bumi ini, dengan satu hari (24 jam).

Rasul juga mengatakan, keberadaan manusia di atas bumi ini sampai pada saat diutusnya beliau dan diturunkannya Al-Qur'an, telah berlalu 21 jam dan hanya tersisa 3 jam. Yaitu jeda antara shalat Ashar sampai terbenamnya matahari, sebagaimana dalam hadits yang mulia.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا أَجَلُكُمْ فِيمَا خَلاَ مِنَ الأُمَمِ كَمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى مَغَارِبِ الشَّمْسِ

"Sesungguhnya ajal kalian dibandingkan umat-umat terdahulu ialah seperti jeda antara Ashar sampai matahari terbenam."[10]

---

9 HR Muslim, Ahmad, An-Nasa'i, disebutkan pula Al-Bukhari dalam *Tarikh*-nya, dan Al-Baihaqi dalam *Al-Asmâ' wash Shifât*.

10 HR At-Tirmidzi, dan ia berkata, "Hadits hasan shahih" (2883).

Pada akhir hadits yang mulia ini, Allah menjadikan untuk umat ini—meski umur mereka di atas bumi ini sangat singkat, yakni 3 jam saja dari satu hari penuh—pahala yang besar lagi berlipat-lipat dibanding pahala umat yang lain dari kalangan Yahudi dan Nashrani, serta selain mereka.

Di akhir hadits mulia yang diriwayatkan secara lengkap oleh Ibnu Umar tersebut, Rasulullah bersabda,

"Sesungguhnya ajal kalian dibandingkan umat-umat terdahulu ialah seperti jeda antara Ashar sampai matahari terbenam. Perumpamaan kalian dan perumpamaan Yahudi dan Nashrani (terhadap Allah) ialah seperti seorang laki-laki yang mempekerjakan para pekerja, lalu ia bertanya, 'Siapa yang mau bekerja untukku (dari terbitnya matahari) hingga tengah hari dengan upah satu kirat-satu kirat (4/6 dinar)?' Maka,Yahudi itu pun bekerja dengan upah satu kirat-satu kirat. Ia bertanya lagi, 'Siapa yang mau bekerja untukku dari tengah hari hingga waktu Ashar dengan upah satu kirat-satu kirat?' Maka, Nashrani itu pun bekerja dengan upah satu kirat-satu kirat. Kemudian kalian bekerja sejak (usai) shalat Ashar hingga matahari terbenam dengan upah dua kirat-dua kirat. Sehingga marahlah Yahudi dan Nashrani seraya bertanya, 'Kami lebih banyak bekerja, tapi kenapa upahnya lebih sedikit?' Allah Ta'ala bertanya, 'Apakah aku telah menzalimi (mengurangi) hak kalian sedikit pun?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Maka, Dia berfirman, 'Sesungguhnya hal itu ialah karunia dari-Ku yang Aku berikan kepada siapa saja yang Aku kehendaki'."[20]

Dari hadits mulia ini, bisa kita pahami, jika telah habis tiga jam terakhir dari umur manusia di atas bumi, maka terjadilah kiamat.

Pertanyaan yang tersisa, jika umur umat Nabi Muhammad ﷺ ialah tiga jam dari umur sehari dari umur manusia seluruhnya, sedangkan diutusnya Rasulullah telah berlalu lebih dari 1400 tahun, maka berapakah yang tersisa dari tiga jam ini, di mana ia telah berlalu sebagian besarnya atau kebanyakannya?

Demikian pula, berkenaan dengan sedikitnya waktu yang tersisa dari umur manusia di atas bumi, di dalam hadits lain Rasulullah ﷺ juga telah menjelaskan kepada kita.

ذَهَبَ صَفْوُ الدُّنْيَا وَبَقِيَ كَدَرُهُ

"Telah lenyap kejernihan dunia dan tersisalah kekeruhannya." (HR Al-Harits bin Abu Usamah).

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَثَلُ الدُّنْيَا كَمَثَلِ ثَغَبٍ قُلْنَا وَمَا الثَّغَبُ قَالَ الْغَدِيْرُ ذَهَبَ صَفْوُهُ وَبَقِيَ كَدَرُهُ فَالْمَوْتُ تُحْفَةٌ كُلِّ مُسْلِمٍ

"Perumpamaan dunia ialah seperti tsaghab." Kami bertanya, "Apakah tsaghab itu?" Beliau menjawab, "Ghadîr (anak sungai) yang telah hilang kejernihannya dan tersisa kekeruhannya. Sedang kematian ialah hadiah bagi setiap muslim."[11]

Makna dua hadits mulia ini ialah sebagian besar dari masa kehidupan dunia telah hilang dan yang tersisa ialah sebagian kecil darinya. Semua ini menunjukkan kepada kita secara gamblang, terjadinya kiamat sudah dekat. Sebagaimana firman Allah dalam beberapa ayat yang telah kami kemukakan dan yang mengisyaratkan dekatnya (kiamat) ini. Sebagaimana pula firman Allah:

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴿٦٣﴾

"...Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya." (Al-Ahzâb: 63).

Allah telah menjelaskan bahwa kiamat sudah dekat. Namun, bersamaan itu, Dia menyembunyikan tanggal, abad, tahun, bulan, hari, dan jam terjadinya. Semua itu bertujuan agar manusia mengetahui bahwa kiamat tidak jauh. Selain itu, agar tidak ada perkataan atau perkiraaan, terjadinya kiamat ialah setelah puluhan ribu tahun.

Adapun hadits mulia kedua yang terdahulu, dan yang di dalamnya Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah Azza wa Jalla menciptakan tanah (bumi) pada hari Sabtu" sampai pada sabda beliau, "Dan Dia menciptakan Adam pada akhir hari setelah Ashar hingga malam," yakni hingga Maghrib.

---

11 HR Al-Bukhari.

Makna keempat hadits tersebut saling menguatkan satu sama lain dan masing-masing menguatkan hadits yang kedua. Sebab, seluruhnya bermuara pada satu makna, yakni menegaskan kiamat telah dekat dan waktu yang tersisa dari dunia ini hanya tinggal sedikit. Sementara itu, kita sebagai cucu-cucu dari suatu generasi, dan setelah berlalu lebih dari 1400 tahun dari diutusnya Rasulullah ﷺ, maka yang tersisa hanya sangat sebentar sekali.

Semua ini menguatkan kebenaran pernyataan para pakar falak yang membuat kesepakatan di Belgia pada tahun 1990 M, bahwa manusia itu diciptakan pada sepuluh menit terakhir dari umur alam semesta. Sementara kita sekarang, sedang berada pada tiga menit terakhir dari keseluruhan sepuluh menit terakhir tersebut.

Semua itu juga menegaskan, terjadinya kiamat ialah sebentar lagi. Bisa jadi ia lebih dekat dari apa yang kita bayangkan, perkirakan, atau bahkan dari apa yang kita khayalkan.

Adapun dalil dekatnya (kiamat), yang tidak ada sedikit pun keraguan dan celanya, ialah sabda Rasulullah yang diriwayatkan Sahl bin Sa'd ؓ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ وَأَشَارَ بِأُصْبُعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالَّتِي تَلِيْهَا

'Jarak antara diutusnya aku dan kiamat ialah seperti dua ini.' Beliau menunjuk kepada kedua jarinya; jari telunjuk dan yang sesudahnya (jari tengah)."[12]

Makna dari hadits ini ialah, antara diutusnya Rasulullah ﷺ dan terjadinya kiamat hanya ada masa yang sangat sedikit dan dekat sekali, sebagaimana dekatnya kedua jari beliau, yakni jari telunjuk dan jari tengah. Semua ini untuk lebih menguatkan kedekatannya, sebagai kiasan umur alam semesta dan umur manusia di muka bumi.

Jika kita menafikan jauhnya kiamat dengan puluhan ribu tahun, dari ayat-ayat dan hadits-hadits mulia, maka hal ini tidak berarti kiamat (terjadi) pada seratus tahun, dua ratus tahun, tiga ratus tahun, atau lima ratus tahun yang akan datang. Sebab, hal ini berada dalam ilmu Allah ﷻ.

12 HR Al-Bukhari dan Muslim.

Manusia tidak mungkin mampu menentukan tanggalnya, sepandai apa pun ia.

Kiamat Pasti Datang

Di dalam waktu singkat yang dimiliki umat Nabi Muhammad ﷺ dalam kehidupan dunia, sebelum kiamat terjadi, Allah menjadikan tanda-tanda dan petunjuk-petunjuk akan terjadinya hari kiamat. Setiap kali satu tanda dari sekian tanda itu muncul, maka berkuranglah waktu hari kiamat.

Hal ini supaya umat Nabi Muhammad berada dalam keadaan siap sedia menghadapi peristiwa besar yang mengakhiri kehidupan dunia di alam semesta. Untuk memulai babak baru kehidupan yang diawali kiamat, *hasyr* (pengumpulan) dan berdiri menghadap Allah di suatu daratan yang dijanjikan, serta diakhiri dengan kekekalan di surga ataupun di neraka. Hal inilah yang hendak kami jelaskan secara terperinci dalam ensiklopedi ini.

Tanda-tanda ini disebutkan supaya hati orang-orang mukmin, muslim, dan muwahhid menjadi tenang, bahwa janji Allah benar adanya. Ia akan diperlihatkan untuk mereka di dunia sebagaimana ia akan diperlihatkan untuk mereka di akhirat, agar keimanan kepada Allah bertambah.

Saya tak pernah melihat suatu generasi dari sekian generasi kaum muslimin, di sepanjang umur yang mereka habiskan di muka bumi, kecuali telah melihat sebagian tanda-tanda terjadinya kiamat. Sehingga, setiap generasi itu pun mengumpulkan tanda-tanda kiamat yang telah terjadi di sepanjang sejarah kaum muslimin yang telah berlalu, di samping yang terjadi pada zamannya, serta menantikan tanda-tanda kiamat yang masih tersisa.

Seorang mukmin yang cerdas ialah yang memperkirakan secara umum ayat-ayat dan hadits-hadist, bukan menentukan secara pasti umur yang tersisa dari alam semesta dan kehidupan dunia ini, serta tanda-tanda yang telah terjadi dengan menarik kesimpulan dari penelitian para ahli atas dekatnya kehancuran alam semesta dengan berjatuhannya bintang-bintang, dipanaskannya lautan, dihancurkannya gunung-gunung,

hancurnya planet-planet dan satelit-satelit, serta berbagai macam penelitian ilmiah modern lainnya.

Sebenarnya, semua yang telah saya kemukakan merupakan pengantar tanda-tanda kiamat, bukan pembicaraan mengenai terjadinya kiamat itu sendiri. Sebab, perkara tersebut memiliki bagian tersendiri dari kitab ini dengan judul "Terjadinya Kiamat dan Kengeriannya".

Pembicaraan mengenai persoalan tersebut sangatlah panjang dikarenakan besarnya peristiwa ini. Bagaimana tidak besar, sedang terjadinya kiamat itu merupakan akhir dari (kehidupan) alam semesta secara keseluruhan, baik benda mati maupun yang memiliki ruh?

Bagaimana tidak besar, sedang terjadinya kiamat itu merupakan awal dimulainya kehidupan akhirat, yang di dalamnya satu hari menyamai lima puluh ribu tahun dari tahun kehidupan di muka bumi?

Bagaimana tidak besar, sedang ia akan dilanjutkan dengan kekekalan di neraka, *Na'ûdzubillâhi min dzâlik,* atau kekekalan di surga?

Dari pengantar ini, kami hendak memberitahukan, terjadinya kiamat ialah dekat. Kita sangat membutuhkan persiapan dalam menghadapinya dan menghadapi kehidupan akhirat; yang merupakan tempat kembali dan tempat untuk hidup, negeri menetap, dan negeri kekal nan abadi.

Karena itu, hendaklah kita mengkaji dengan penuh ketelitian, ayat-ayat dan hadits-hadits Rasulullah yang membicarakan tanda-tanda kiamat. Seluruh tanda-tanda kiamat merupakan bukti-bukti yang menetapkan adanya Yang Mahabenar dan Keesaan-Nya. Selain itu, bukti-bukti keimanan yang membangkitkan dan mengokohkan kekuatan iman dalam jiwa terhadap suatu hakikat, yaitu hakikat berakhirnya dunia dengan terjadinya kiamat.

Saya katakan sekali lagi, tanda-tanda kiamat ini tidak lain, kecuali agar hati kita merasa tenang dan mengasah jiwa kita. Melalui perjumpaan ini, harapkanlah balasan, rahmat, dan karunia Allah untuk kita di negeri yang abadi. Dan siapakah yang lebih jujur perkataannya daripada Allah ﷻ ?[]

BAB 2
TANDA-TANDA KIAMAT

Tanda-tanda kiamat sangat banyak. Sebagian ada yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Karim, sebagian lagi ada yang dijelaskan dalam hadits-hadits Nabi yang mencakup tanda-tanda sughra, wustha, dan kubra.

Al-Quran berbicara mengenai tanda-tanda besar yang terjadi sesaat sebelum terjadinya hari kiamat. Misalnya, terbitnya matahari dari arah barat, munculnya *dabbah* (hewan melata), *Ad-Dukhan* (kabut), Ya'juj dan Ma'juj, serta sebagian dari tanda-tanda Rabb-mu, sebagaimana dalam firman Allah:

...يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ... ﴿١٥٨﴾

"*...Pada hari datangnya ayat dari Rabb-mu...*" (Al-An'âm: 158).

Sementara di dalam banyak hadits, Rasulullah ﷺ menghimpun tanda-tanda sughra, wustha, dan kubra. Semua ini berdasarkan wahyu dari Allah. Artinya, beliau tidak berucap menuruti hawa nafsu semata. Beliau hanya berucap dan berkata sesuai dengan yang telah diwahyukan dan diberitahukan Allah melalui malaikat Jibril kepada beliau. Allah berfirman:

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾ عَلَّمَهُۥ شَدِيدُ ٱلْقُوَىٰ ﴿٥﴾

"Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat." (An-Najm: 3-5).

Jadi, semua yang diajarkan Rasulullah kepada kita ialah benar. Kita wajib melaksanakannya, sebagaimana melaksanakan perintah Allah. Allah berfirman:

...وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ... ﴿٧﴾

"...Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah..." (Al-Hasyr: 7).

Karena itu, semua yang disampaikan *Ash-Shâdiqul Mashdûq* (yang jujur lagi terpercaya), Nabi Muhammad bin Abdullah mengenai hari kiamat beserta tanda-tandanya ialah benar. Allah tidak menyembunyikan atas diri Nabi Muhammad sebagian dari hal-hal gaib, supaya kebenaran menjadi jelas dan dibenarkan manusia. Juga, agar mereka mengetahui bahwa beliau benar-benar Rasul Allah yang dikuatkan dengan wahyu. Hingga, Allah pun memberitahukan kepada beliau tentang urusan dunia yang akan terjadi semenjak beliau diutus menjadi nabi sampai terjadinya kiamat, di samping Allah masih tetap menjaga kegaiban kiamat dan waktu kejadiannya.

Rasulullah juga tidak bakhil mengabarkan kepada para shahabatnya semua yang telah diberitahukan Allah kepada beliau melalui malaikat Jibril ﵇. Hal ini agar semua manusia dapat bersiap-siap menghadapi hari berakhirnya kehidupan di atas permukaan bumi dan terjadinya kiamat.

Abu Zaid Amru bin Akhthab ﵁ meriwayatkan, "Kami pernah shalat Shubuh bersama Rasulullah, lalu beliau naik ke atas mimbar dan berkhutbah hingga tiba waktu Zhuhur. Setelah itu beliau turun dan shalat, lalu kembali ke atas mimbar dan berkhutbah hingga datang waktu Ashar. Kemudian beliau kembali ke atas mimbar dan berkhutbah hingga

matahari terbenam. Beliau telah memberitahukan semuanya kepada kami, maka orang yang paling tahu di antara kami ialah yang paling kuat hafalannya."[1]

Hudzaifah bin Al-Yaman ﷺ meriwayatkan, ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah berdiri lama. Dalam berdirinya itu beliau menceritakan semua hal sampai terjadinya kiamat. Hafalah orang yang menghafalnya dan lupalah orang yang melupakannya. Semua shahabatku telah mengetahuinya. Sungguh, bila ada sesuatu yang kulupakan darinya, maka aku melihat dan mengingatnya kembali sebagaimana seorang lelaki mengingat wajah lelaki yang telah lama tak dilihatnya. Kemudian saat melihatnya, ia pun mengenalinya."[2]

Barangkali, inilah sebab utama banyaknya hadits-hadits yang membicarakan tentang tanda-tanda kiamat. Karena, apa yang disampaikan Rasulullah ﷺ di atas mimbar semenjak shalat Shubuh hingga shalat Maghrib, seluruhnya menjelaskan tentang berbagai peristiwa yang akan terjadi sampai datangnya kiamat. Sementara waktu satu hari itu termasuk panjang. Sehingga, jika beliau berbicara sepanjang hari, sama artinya beliau telah menyampaikan ratusan hadits.

Kemudian, apa yang disampaikan Rasulullah mengenai semua yang akan terjadi hingga datangnya hari kiamat berupa berbagai macam fitnah, peristiwa yang terjadi, dan kabar-kabar terdahulu yang telah Allah beritahukan kepada Rasul-Nya pada waktu itu, merupakan tanda-tanda kiamat. Sebab, semua itu terjadi menjelang hari kiamat. Masa semenjak diutusnya Rasulullah hingga terjadinya kiamat itu lebih tepat dinamakan dengan masa menjelang hari kiamat.

Karena itu, di antara hadits-hadits tersebut ada yang shahih, hasan ataupun dhaif, disebabkan lemahnya para rawi dalam sanad hadits. Maka, supaya kebenaran menjadi jelas dan kepalsuan lenyap, kami hanya mengemukakan hadits-hadits yang shahih dan hasan saja. Namun, bisa jadi dalam keadaan yang sangat jarang sekali, kami juga menyebutkan hadits-hadits dhaif karena keadaan terpaksa.

---

1 HR Muslim (2892).
2 HR Muslim (7263).

Definisi 'Alâmâtus Sâ'ah (Tanda-Tanda Kiamat)

Al-'Alâmah secara bahasa ialah *Asy-Syartu*. Sementara makna *Asyrâthusy Syai'* ialah permulaan sesuatu. Secara istilah, *Asyrâthus Sâ'ah* bermakna tanda-tanda penunjuk yang mengawali terjadinya hari kiamat dan menunjukkan bahwa ia telah dekat.

As-Sâ'ah secara bahasa ialah suatu bagian dari malam atau siang. Bentuk jamaknya ialah *sâ'âtun*. Sementara itu, secara istilah *As-Sâ'ah* berarti waktu terjadinya hari kiamat. Dinamakan dengan *As-Sâ'ah* karena ia mengejutkan manusia dalam satu waktu, sehingga seluruh makhluk akan mati dalam satu kali tiupan.

Para ulama telah membagi tanda-tanda kiamat dalam dua bagian, sughra dan kubra. Pembagian ini shahih (benar), karena ulama-ulama yang membagi dengan pembagian tersebut ialah para ulama generasi awal Islam, generasi kedua, atau generasi ketiga sampai pada generasi kesepuluh dan kesebelas.

Namun, ketika zaman semakin berkembang, kita dapat membagi tanda-tanda kiamat pada masa kita ini menjadi beberapa bagian. Semua itu bertujuan agar mudah diketahui dan dipahami. Sebab, pada masa para ulama generasi awal, belum banyak tanda-tanda kiamat yang terjadi. Karena itu, mereka menyebut semua tanda-tanda itu dengan tanda-tanda sughra, hingga berakhir sampai pada tanda-tanda kubra, yang diawali dengan terbitnya matahari dari arah barat, munculnya *dâbbah* (binatang melata) atau keluarnya *dukhân* (kabut).

Dikarenakan tanda-tanda tersebut sudah mulai ada sejak diutusnya Nabi ﷺ, seperti terbelahnya bulan, wafatnya beliau, dan berbagai fitnah yang terjadi pada zaman shahabat. Juga, karena tanda-tanda tersebut mulai bermunculan secara beruntun pada setiap kurun dari perjalanan umat Islam sampai pada masa kita sekarang ini, sehingga tanda-tanda itu banyak sekali dan telah menjadi kenyataan. Maka, kita dapat membagi tanda-tanda kiamat menjadi tiga bagian, sebagai ganti dari pembagian menjadi dua bagian. **Pertama:** Tanda-tanda sughra. **Kedua:** Tanda-tanda wustha. **Ketiga:** Tanda-tanda kubra. Hal tersebut tidak lain hanyalah agar mudah diketahui, diraih ilmunya, dan digapai maksudnya.

Dengan karunia Allah, saya melihat bahwa hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting khususnya pada zaman kita sekarang, zaman yang sangat dekat dengan hari kiamat. Adapun ilmu mengenai hal tersebut hanyalah ada di sisi Allah, tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia Yang Mahasuci lagi Mahatinggi.

Macam-Macam Tanda Kiamat

- **Pertama, tanda-tanda sughra**

Yaitu, tanda-tanda pertama yang telah muncul dan tidak akan terulang kembali. Misalnya, wafatnya Nabi ﷺ, terbelahnya bulan, kematian Utsman bin Affan ﷺ, dan masih banyak lagi selainnya.

Dinamakan dengan sughra karena jauhnya tanda-tanda tersebut dari masa kita, bukan karena kecilnya tanda-tanda itu. Sebab, tanda-tanda tersebut telah terjadi pada zaman Rasulullah, zaman para shahabat—semoga Allah meridhai mereka semua—dan pada masa generasi Islam pertama.

- **Kedua, tanda-tanda wustha**

Yaitu, tanda-tanda yang datang sesudah masa generasi Islam pertama dan pada masa kita hidup sampai saat ini. Di antara tanda-tanda tersebut banyak yang sudah terjadi dan masih berlangsung. Misalnya, terjadinya berbagai fitnah, munculnya api di bumi Hijaz, keluarnya para Dajjal yang mengaku nabi, bencana *Al-Khashaf* (lenyap ditelan bumi), dan *Al-Qadzaf* (tuduhan, fitnah), melimpahnya harta, dan sebagainya.

Yang perlu diapresiasi dari tanda-tanda wustha ini ialah ia telah terjadi, sedang berlangsung, dan kemungkinan akan berulang sekali, dua kali, atau bahkan tiga kali. Tanda-tanda wustha ini terbagi menjadi tiga bagian:

1. Tanda-tanda yang sudah terjadi dan telah berakhir pada kurun-kurun terdahulu. Sebagiannya mungkin akan terulang kembali.
2. Tanda-tanda yang sedang berlangsung pada zaman kita berupa berbagai peristiwa yang kita saksikan hari ini.

3. Tanda-tanda yang akan terjadi sesudah kita. Generasi-generasi mendatanglah yang akan hidup pada berbagai peristiwanya sampai munculnya tanda-tanda kiamat besar yang paling awal.

- **Ketiga, tanda-tanda kubra**

Yaitu, tanda-tanda pasti yang tidak tercampuri dengan keraguan dan tidak diperselisihkan dua orang ataupun seluruh ulama. Ia merupakan tanda-tanda yang shahih dan terjamin dari setiap ahlul ilmi. Sebab, sebagiannya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Karim dan hadits shahih dari Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan para pemuka ulama hadits, seperti Al-Bukhari, Muslim, Ashhabus Sunan yang empat, dan para ahli hadits terpercaya lainnya.

Tanda-tanda kiamat besar terbagi menjadi dua bagian:

1. Tanda-tanda yang telah disebutkan Al-Qur'an dan Rasulullah ﷺ. Misalnya, keluarnya *Dabbah* (binatang melata), keluarnya *Ad-Dukhan* (kabut), serta munculnya Ya'juj dan Ma'juj.
2. Tanda-tanda yang hanya disebutkan Rasulullah ﷺ. Misalnya, munculnya Imam Mahdi, turunnya Nabi Isa عليه السلام, munculnya Dajjal, sampai tanda-tanda kiamat besar yang terakhir.

Pembagian ini, dengan pertolongan Allah, akan memudahkan kita meraih ilmu, pengetahuan, dan pemahaman. Maka, seharusnyal kita mengetahui tanda-tanda yang telah berlalu, saat ini dan tanda-tanda yang akan muncul mendatang.

Peringatan dan Catatan

Hadits-hadits Nabi yang menjelaskan tanda-tanda kiamat kebanyakan berkaitan dengan tanda-tanda wustha. Ini sangat wajar. Sebab, jeda waktu antara tanda-tanda sughra dan kubra sangat panjang, yang membentang hingga ke beberapa generasi. Kita tidak mengetahui dengan pasti kapan dimulainya tanda-tanda kiamat besar, meski kita tahu ia telah dekat. Karena, ilmu mengenai hal itu hanya ada di sisi Allah.

Sebab banyaknya hadits-hadits serupa yang disebabkan banyaknya perawi, maka saya berpandangan—dengan pertolongan Allah—untuk menyebutkan sebuah hadits dan memberikan catatan kepadanya sebagai keterangan dan analisis. Jika hadits tersebut memiliki keserupaan, saya pun akan menyebutkannya. Selain itu, jika Allah memudahkan saya, saya juga akan menyebutkan para perawinya saja agar tidak memberatkan pembaca karena banyaknya hadits. Karena, di antara sekian banyak kitab yang ditulis khusus membahas tanda-tanda kiamat, ada yang menyebutkan ratusan hadits yang kebanyakan serupa. Selain itu, ada pula yang terlalu panjang dalam menafsirkan, menerangkan, dan menjelaskan kandungan hadits.

Untuk itu, kami berpandangan—dengan pertolongan Allah—untuk bersikap moderat dan tengah-tengah dalam menyebutkan hadits-hadits yang menjelaskan tanda-tanda tersebut dan dalam menafsirkan maksud sebuah hadist, supaya manfaatnya dapat merata. Adapun hadits-hadits yang perlu perincian dan diterangkan secara luas ialah hadits-hadits yang berkenaan dengan hari kiamat. Dari mulai terjadinya kiamat, *Al-Hasyr* (pengumpulan), dataran yang dijanjikan, berdirinya (manusia) di hadapan Allah, *Al-Hisab* (perhitungan), disebarkannya lembar catatan (amal), hingga *Al-Mizan* (timbangan), dan sebagainya. Sementara itu, tentang hari kiamat dengan panjangnya yang membentang hingga lima puluh ribu tahun, Allah telah berfirman:

تَعْرُجُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾
فَٱصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُۥ بَعِيدًا ﴿٦﴾ وَنَرَىٰهُ قَرِيبًا ﴿٧﴾

"Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Rabb dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun. Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik. Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil). Sedangkan kami memandangnya dekat (mungkin terjadi)." (Al-Ma'ârij: 4-7).

Tanda (kiamat) apa pun yang kita dapati hari ini atau yang kita ketahui kejadiannya sebelum itu, akan semakin menambah keimanan dan keyakinan kita akan terjadinya seluruh tanda tersebut sebelum terjadinya kiamat. Sebab, Allah tidak menjadikan tanda-tanda kiamat ini, melainkan agar hati hamba-Nya tenang dan mengetahui bahwa kiamat yang tidak ada keraguan padanya pasti akan datang. Semua ini tentu akan mendorong kita untuk selalu beramal, beristiqamah, menambah motivasi, dan bersiap-siap (menyambutnya) dengan melakukan amal shalih yang diridhai Allah dan Rasul-Nya.[]

BAB 3
TANDA-TANDA SUGHRA

Sebagaimana yang telah kami sampaikan, ia merupakan tanda-tanda pertama yang dekat dengan masa Rasulullah, Khulafa'ur Rasyidin, dan generasi Islam pertama. Dinamakan dengan sughra bukan karena ia tanda-tanda kecil. Akan tetapi, karena amat jauhnya ia dari masa kita. Selain itu, karena pada waktu yang sama, ia merupakan permulaan tanda-tanda akan terjadinya kiamat.

Dinamakan dengan sughra juga karena antara tanda-tanda tersebut serta tanda-tanda kubra terdapat rentang waktu yang amat panjang. Lihatlah, bukankah tanda-tanda pertama (sughra; kecil) tersebut telah terjadi 1400 tahun silam, namun kiamat belum juga terjadi! Jadi, kata-kata sughra tersebut tidak dimaknai secara harfiyah.

Karena itu, jika tanda pertamanya ialah diutusnya Nabi ﷺ (sebagai Nabi terakhir), kedua terbelahnya bulan, dan ketiga wafatnya Nabi ﷺ, yang semuanya merupakan perkara-perkara besar, maka secara namanya ia sughra (kecil), namun maknanya kubra (besar). Kami akan menyebutkan tanda-tanda ini secara berurutan dan sesuai urgensi, keshahihan riwayat, serta kuatnya perawi dari yang paling prioritas secara terperinci dan menunjukkan yang penting dengan penjelasan singkat.

Adapun riwayat yang lemah, maka kami akan menyebutkan yang paling penting dan tidak serupa. Sementara yang serupa, kami akan menyebutkan satu atau dua hadits sesuai dengan kepentingan, sambil

menunjukkan adanya hadits-hadits lain yang serupa. Di samping itu, kami juga akan menyebutkan para perawinya, jika hal itu memungkinkan.

Semua itu semata-mata sebagai upaya untuk berlaku amanah, menjaga terjadinya pengulangan dan hilangnya manfaat yang diharapkan, serta mewujudkan ilmu, pengetahuan, dan kejujuran terhadap Allah dan Rasul-Nya. Penjagaan dan komitmen merupakan dua hal penting dalam penyusunan ensiklopedi ini. Akhirat itu milik Allah. Bagaimana saya tidak berlaku komitmen terhadap apa yang telah disampaikan-Nya, sedang saya ada di hadapan Allah, berbicara mengenai akhirat yang merupakan tempat kembalinya (manusia) dan negeri abadi yang di dalamnya terdapat rahmat Allah yang tidak diketahui, selain Allah?

Sekarang, sesuai kemampuan, kami akan menyampaikan tanda-tanda ini dengan urutannya dan waktu-waktu peristiwanya. *Wallahu a'lam.*

1. Diutusnya Rasulullah

Semua rasul, semoga shalawat dan salam Allah limpahkan atas mereka, diutus khusus kepada kaumnya untuk menyeru pada keimanan. Ketika janji yang benar, yakni kiamat semakin dekat, maka Allah pun mengutus Nabi Muhammad ﷺ sebagai pemberi peringatan, pemberi kabar gembira, dan pemberi petunjuk kepada seluruh alam.

Allah menjadikan beliau sebagai penutup para Nabi dan Rasul. Menjadikan risalah Islam sebagai penutup risalah yang datang dari langit. Sehingga, tiada lagi nabi sesudah Nabi Muhammad dan tiada lagi risalah setelah risalah Islam. Sebab, Allah telah meridhai risalah Islam untuk seluruh hamba-Nya di muka bumi. Allah berfirman:

...ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ... ﴿٣﴾

"...Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu..." (Al-Mâidah: 3).

Bagaimana mungkin Allah meridhai Islam (menjadi agama) bagi hamba-hamba-Nya, lalu setelah itu Dia mengutus rasul-rasul lain dengan risalah yang lain pula? Islam ialah agama yang paling utama dan paling baik bagi umat manusia sampai hari kiamat. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan ini terdapat satu isyarat bahwa kiamat sudah dekat. Allah berfirman:

ٱقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِى غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ﴿١﴾

"Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya)." (Al-Anbiyâ': 1).

Begitu pula firman-Nya:

وَٱقْتَرَبَ ٱلْوَعْدُ ٱلْحَقُّ فَإِذَا هِىَ شَٰخِصَةٌ أَبْصَٰرُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يَٰوَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِى غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا بَلْ كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٩٧﴾

"Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata), 'Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zalim'." (Al-Anbiyâ': 97).

Jelaslah sudah, diutusnya Rasulullah merupakan tanda kiamat sughra yang pertama. Tiada lagi nabi dan tiada pula risalah sesudah Nabi Muhammad ﷺ. Kiamat hanya akan terjadi bila agama ini, agama tauhid, telah tersebar luas. Agar penghisaban (perhitungan) seluruh umat pada hari kiamat berada di atas agama ini.

Rasulullah bersabda:

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ كَفَضْلِ إِحْدَاهُمَا عَنِ الأُخْرَى وَضَمَّ السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى

"(Jarak) diutusnya aku dengan hari kiamat seperti dua jari ini, seperti keutamaan salah satunya atas yang lain, sambil beliau merapatkan telunjuk dan jari tengah."[1]

---

1 HR Al-Bukhari, Muslim, dan At-Tirmidzi, *Jâmi'ul Ushûl*: X/384.

Makna hadits tersebut merupakan isyarat implisit dan kiasan akan dekatnya hari kiamat, yakni karena dua jari tangan tersebut saling menempel dan saling berdekatan. Dengan demikian, masa yang tersisa untuk terjadinya kiamat, meski panjang, namun tidak ada apa-apanya bila dibanding dengan umur dunia yang bermilyar-milyar tahun lamanya, tidak ada apa-apanya bila berada di hadapan ilmu Allah yang satu hari di sisi-Nya sama dengan seribu tahun menurut perhitungan kita di dunia. Allah berfirman:

...وَإِنَّ يَوْمًا عِندَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾

"...Sesungguhnya sehari di sisi Rabb-mu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu." (Al-Hajj: 47).

Rasulullah ﷺ bersabda:

بُعِثْتُ فِي نَسَمِ السَّاعَةِ

"Aku diutus pada awal tanda kiamat."[2]

Di dalam riwayat lain disebutkan:

بُعِثْتُ فِي نَفَسِ السَّاعَةِ

"Aku diutus pada awal tanda kiamat."[3]

Nasamis Sâ'ah, sebagaimana dikatakan Ibnu Atsir ialah dari kata *An-Nasîm,* yakni awal tiupan angin yang lemah. Artinya, aku diutus pada permulaan tanda-tanda kiamat.

Adapun makna hadits tersebut ialah, Rasulullah diutus pada permulaan waktu terjadinya kiamat. Beliau diutus mendahului kiamat dengan waktu yang sangat pendek, sebagaimana jari telunjuk mendahului jari tengah.

Hadits tersebut merupakan penguat mutlak akan dekatnya waktu terjadinya kiamat. Karena inilah, Allah berfirman:

---

2 HR Ahmad dalam *Musnad*-nya, dan Al-Hakim dalam *Al-Kunya.*

3 HR At-Tirmidzi.

إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُۥ بَعِيدًا ﴿٦﴾ وَنَرَىٰهُ قَرِيبًا ﴿٧﴾

"Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil). Sedangkan kami memandangnya dekat (mungkin terjadi)." (Al-Ma'ârij: 6-7).

Yakni, karena dekatnya kiamat menurut Allah.

2. Terbelahnya bulan

Ini merupakan mukjizat nyata yang disaksikan banyak orang pada masa Rasulullah ﷺ. Di dalam tafsirnya, Ibnu Katsir telah menyebutkan hadits-hadits yang menuturkan tentang terbelahnya bulan.

Anas ؓ berkata:

أَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرِيَهُمْ آيَةً فَأَرَاهُمُ انْشِقَاقَ الْقَمَرِ مَرَّتَيْنِ

"Penduduk Mekkah pernah meminta Rasulullah untuk memperlihatkan kepada mereka suatu tanda (kenabian). Maka beliau pun memperlihatkan kepada mereka terbelahnya bulan sebanyak dua kali."[4]

Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata:

انْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشِقَّتَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْهَدُوا اشْهَدُوا

"Bulan pernah terbelah pada masa Rasulullah ﷺ dengan dua belahan. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, 'Saksikanlah, saksikanlah!'."[5]

Dari Abdullah bin Mas'ud ؓ, ia berkata:

4 HR Muslim dalam *Shahih*-nya (2802).
5 HR Muslim dalam *Shahih*-nya (2800).

بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى إِذَا انْفَلَقَ الْقَمَرُ فِلْقَتَيْنِ فَكَانَتْ فِلْقَةٌ وَرَاءَ الْجَبَلِ وَفِلْقَةٌ دُونَهُ فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْهَدُوا

"Ketika kami sedang bersama Rasulullah ﷺ di Mina, tiba-tiba bulan terbelah menjadi dua bagian. Belahan pertama berada di balik bukit dan satunya lagi di bawah bukit. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami, 'Saksikanlah'."[6]

Para ulama sepakat, bulan memang pernah terbelah pada masa Rasulullah. Terbelahnya bulan tersebut merupakan salah satu mukjizat Rasulullah yang menakjubkan dan menguatkan kenabian.

Bersama mukjizat yang menguatkan (kenabian) Nabi Muhammad ini, Allah juga telah menurunkan Al-Qur'an yang akan selalu dibaca sampai nanti hari kiamat. Terbelahnya bulan ini dikategorikan sebagai mukjizat nyata yang dijadikan Allah sebagai pertanda dekatnya hari kiamat. Allah berfirman:

ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ ۝١ وَإِن يَرَوْا۟ ءَايَةً يُعْرِضُوا۟ وَيَقُولُوا۟ سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ۝٢

"Telah dekat datangnya kiamat (saat itu) dan telah terbelah bulan. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata, '(Ini adalah) sihir yang terus menerus'." (Al-Qamar: 1-2).

3. Wafatnya Rasulullah

Rasulullah telah mengategorikan kematian beliau sebagai salah satu tanda hari kiamat. Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepada Auf bin Malik:

أُعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ مَوْتِي ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ ثُمَّ مُوْتَانٌ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ ثُمَّ اسْتِفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ فَيَظَلُّ سَاخِطًا ثُمَّ

6 HR Muslim (2801).

فِتْنَةٌ لاَ يَبْقَى بَيْتٌ مِنْ الْعَرَبِ إِلاَّ دَخَلَتْهُ ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الأَصْفَرِ فَيَغْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا

"Hitunglah enam hal di ambang kiamat; kewafatanku, kemudian penaklukan Baitul Maqdis, mewabahnya penyakit mematikan yang biasanya menimpa hewan ternak seperti kambing, kemudian melimpah ruahnya harta sampai ketika seseorang diberi seratus dinar ia masih tidak suka, kemudian fitnah yang memasuki setiap rumah orang Arab, kemudian gencatan senjata antara kalian dan Bani Ashfar, akan tetapi mereka berkhianat lalu mendatangi kalian dengan 80 panji, disetiap panji terdapat 12000 prajurit."[31]

Hadits ini perlu penjelasan (panjang lebar) yang bukan di sini tempatnya, namun akan disampaikan berikutnya. Dalam pembahasan ini, dalil yang dipakai ialah permulaan hadits. Perkara pertama dari enam hal tersebut ialah kematian Rasulullah ﷺ. Jadi, diutusnya beliau dan wafatnya beliau merupakan dua tanda besar akan terjadinya kiamat.

Kematian beliau berpengaruh besar pada diri para shahabat secara keseluruhan. Sampai-sampai musibah kematian beliau tersebut dikategorikan sebagai musibah paling besar yang menimpa kaum muslimin. Ath-Thabrani dan Abu Nu'aim juga telah meriwayatkan hadits yang semakna.

4. Penaklukan Baitul Maqdis

Rasulullah bersabda kepada Auf bin Malik, "Hitunglah enam hal di ambang kiamat; kewafatanku, penaklukan Baitul Maqdis, mewabahnya penyakit mematikan yang biasanya menimpa hewan ternak seperti kambing, kemudian melimpah ruahnya harta sampai ketika seseorang diberi seratus dinar ia masih tidak suka, kemudian fitnah yang memasuki setiap rumah orang Arab, kemudian genjatan senjata antara kalian dan Bani Ashfar, akan tetapi mereka berkhianat

lalu mendatangi kalian dengan 80 panji, di setiap panji terdapat 12.000 prajurit."[7]

Di dalam hadits ini, kita dapati bahwa penaklukan Baitul Maqdis datang pada urutan kedua sesudah kematian Rasulullah ﷺ. Hal ini benar-benar telah terjadi.

Penaklukan Baitul Maqdis terjadi pada masa pemerintahan Umar bin Khaththab. Hadits (yang menjelaskan mengenai hal tersebut) merupakan hadits yang telah ma'ruf, mutawatir, dan masyhur.

Kabar tentang penaklukan Baitul Maqdis merupakan kabar gaib yang telah diberitahukan Allah kepada Rasul-Nya, serta merupakan bukti kebenaran semua tanda-tanda kiamat sughra, wustha, dan kubra yang telah beliau beritahukan kepada kita. Baitul Maqdis telah ditaklukkan pada tahun ke 16 Hijriyah. Khalifah Umar bin Khaththab ؓ sendiri yang menerima kunci-kuncinya. Ia telah membersihkannya dari kaum Yahudi dan Nashrani, serta membangun sebuah Masjid di kiblat Baitul Maqdis.

Baitul Maqdis kembali ditaklukkan untuk kedua kalinya melalui tangan Shalahuddin Al-Ayubi رحمه الله yang sebelumnya dikuasai kaum Nashrani Eropa. Ia pasti akan kembali ditaklukkan untuk ketiga kalinya melalui tangan pemimpin kaum mukminin, di mana bebatuan serta pepohonan turut berbicara untuk membantu kaum muslimin. Hal itu akan terjadi pada waktunya dengan izin Allah ﷻ.

5. Mewabahnya penyakit mematikan[8]

Telah diriwayatkan dalam sebuah hadits dari Auf bin Malik yang menyebutkan tentang penaklukkan Baitul Maqdis, bahwa Rasulullah bersabda kepada Auf bin Malik, *"Hitunglah enam hal di ambang kiamat; kewafatanku, kemudian penaklukan Baitul Maqdis, mewabahnya penyakit mematikan yang biasanya menimpa hewan ternak seperti kambing, kemudian melimpah ruahnya harta sampai ketika seseorang*

7 HR Al-Bukhâri dalam *Jâmi'ul Ushûl*: X/412 (7927).

8 Yaitu mewabahnya penyakit mematikan yang biasa menimpa binatang ternak, seperti kambing (Tha'un Amwas). Amwas ialah sebuah kota yang ada di wilayah Palestina. Terletak di jalan Baitul Maqdis, jauhnya kurang lebih 6 mil dari Ramalah.

diberi seratus dinar ia masih tidak suka, kemudian fitnah yang memasuki setiap rumah orang Arab, kemudian genjatan senjata antara kalian dan Bani Ashfar, akan tetapi mereka berkhianat lalu mendatangi kalian dengan 80 panji, disetiap panji terdapat 12.000 prajurit."

Yakni, ketika kaum muslimin telah berhasil menaklukkan negeri Irak, lalu negeri Syam. Maka sesudah terjadinya pertempuran sengit di medan Yarmuk, kaum muslimin menetap di negeri Syam. Setelah itu, datanglah ketentuan Allah dengan munculnya wabah penyakit tha'un (kolera) yang memakan banyak korban. Pada hari itu, lebih dari 25.000 jiwa kaum muslimin tewas karena penyakit mematikan. Di antara mereka terdapat orang kepercayaan umat ini, Abu Ubaidah bin Jarrah ﷺ, juga Zhirar bin Al-Azwar ﷺ, salah seorang pahlawan kaum muslimin dalam berbagai pertempuran dan penaklukkan.

Rasulullah ﷺ telah mengabarkan, ketentuan Allah pasti akan datang. Beliau juga mengabarkan, umat beliau yang meninggal karena penyakit tha'un ialah syahid. Rasulullah bersabda:

الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ شَهَادَةٌ وَالطَّاعُونُ شَهَادَةٌ وَالْمَرْأَةُ يَقْتُلُهَا وَلَدُهَا جَمْعَاءَ شَهَادَةٌ

"Terbunuh di jalan Allah ialah syahid, mati terkena penyakit tha'un ialah syahid, dan wanita yang mati karena melahirkan anaknya ialah syahid."[9]

Tha'un merupakan kematian pertama, sebagaimana dalam hadits:

مُوْتَانٌ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ

"Mewabahnya penyakit mematikan yang biasanya menimpa binatang ternak, seperti kambing."

Adapula hadits-hadits yang semisal dengannya, yang akan kami sampaikan ketika kita membicarakan tentang berbagai musibah serta fitnah pada kurun-kurun mendatang, sesudah mewabahnya penyakit tha'un *Amwâs.*

---

9 HR Ahmad.

Kesemuanya merupakan tanda-tanda kiamat yang telah dikabarkan Rasulullah. Artinya, kiamat itu tidak akan terjadi sampai terjadinya ini dan itu. Sebab, sebelum terjadinya kiamat, ketentuannya telah Allah tetapkan.

6. Terbunuhnya Umar bin Khaththab

Diriwayatkan dalam *Shahîhul Bukhâri*, bahwa Umar pernah bertanya kepada Hudzaifah mengenai fitnah yang datang bergelombang laksana gelombang samudera. Maka Hudzaifah menjawab, "Wahai Amirul Mukminin, Anda tidak perlu khawatir. Sebab, terdapat pintu yang tertutup rapat antara diri Anda dan fitnah tersebut." Umar bertanya, "Apakah pintu itu akan dibuka ataukah didobrak?" Hudzaifah menjawab, "(Tidak dibuka) tapi pintu tersebut akan didobrak." Umar berkata, "Kalau begitu, sebaiknya pintu itu tidak ditutup selamanya." Dan yang dimaksud dengan pintu tersebut ialah diri Umar sendiri.[10]

Makna hadits ini ialah, Umar mengetahui bahwa di antara tanda-tanda kiamat ialah merebaknya fitnah bak potongan malam yang gelap gulita. Karena itu, shahabat yang mulia ini bertanya kepada Hudzaifah bin Al-Yaman—karena kedekatannya dengan Rasulullah serta banyaknya hadits beliau yang ia hafal—agar sudi kiranya menjelaskan mengenai fitnah ini kepadanya. Maka Hudzaifah menjawab, "Jangan khawatir wahai Umar, sebab fitnah-fitnah tersebut hanya akan terjadi sesudah kau wafat (terbunuh)."

At-Thabrani dan Al-Bazar juga telah meriwayatkan hadits semisal ini dengan lafal-lafal yang berdekatan.

7. Terbunuhnya Utsman bin Affan

Banyak sekali hadits yang menyebutkan perihal kematian Utsman. Ini merupakan salah satu mukjizat Nabi yang mengabarkan sebagian hal-hal yang gaib. Di antaranya ialah kematian Utsman bin Affan.

10 HR Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya.

Rasulullah pernah memanggil Utsman, lalu mulai menceritakan secara rahasia kepadanya (tentang kematiannya). Wajah Utsman pun berubah. Maka, tatkala tiba hari pengepungan (rumah Utsman) kami bertanya, "Mengapa tidak engkau perangi (mereka)?" Utsman menjawab, "Tidak, sesungguhnya Rasulullah telah menjanjikan suatu perkara kepadaku, dan aku bersabar menerimanya."[11]

Makna hadits tersebut ialah, Rasulullah mengabarkan kepada Utsman perihal kematiannya di tangan sekelompok orang-orang zalim, dan beliau tidak berkata menurut hawa nafsunya. Maka, ketika fitnah tersebut bergejolak atas diri Utsman—kisahnya sangat panjang dan telah terkenal—para shahabatnya datang memintanya untuk memerangi kelompok yang sedang mengepung rumahnya. Namun, ia menolaknya karena Rasulullah telah mengabarkan kematiannya di tangan kelompok para pemberontak ini.

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan, ia berkata—saat Utsman sedang dikepung—"Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Akan terjadi fitnah serta perselisihan.' Maka kami pun bertanya, 'Lalu, apa yang Engkau perintahkan kepada kami wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Hendaknya kalian bersama amir dan sahabat-sahabatnya,' Beliau menunjuk ke arah Utsman."[12]

Al-Bazar, Ath-Thabrani, Al-Hakim, Ibnu Ady, dan Ibnu Asakir juga meriwayatkan hadits semisal itu. Kematian Utsman ini merupakan salah satu dari berbagai fitnah besar yang telah dikabarkan Rasulullah ﷺ, dan ia adalah salah satu tanda dari tanda-tanda kiamat.

8. Tragedi Perang Jamal

Yaitu, suatu pertempuran yang berkobar antara Ali bin Abi Thalib ﷺ dan Zubair bin Awwam yang di-*backup* Aisyah ﷺ.

Thalhah dan Ali ﷺ meriwayatkan, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada Zubair:

11 HR Al-Hakim.
12 HR Al-Hakim dan ia menshahihkannya, serta Al-Baihaqi.

أَتُحِبُّ عَلِيًّا أَمَّا إِنَّكَ سَتَخْرُجُ عَلَيْهِ وَ تُقَاتِلُهُ وَ أَنْتَ لَهُ ظَالِمٌ

"Apakah engkau mencintai Ali? Padahal sungguh kau akan keluar untuk memeranginya, dan kau berlaku zalim kepadanya?"[13]

Dari Aisyah ﵂, bahwas Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya:

كَيْفَ بِإِحْدَاكُنَّ إِذَا نَبَحَتْهَا كِلاَبُ حَوْأَبِ

"Bagaimana dengan salah seorang di antara kalian jika digonggong oleh beberapa ekor anjing di kampung Al-Hauab."[14]

Ibnu Abbas ﵄ meriwayatkan, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada para istrinya:

أَيَّتُكُنَّ صَاحِبَةُ الْجَمَلِ الأُدْبَبِ تَسِيْرُ أَوْ تَخْرُجُ حَتَّى تَنْبَحُهَا كِلاَبُ الْحَوْأَبِ يُقْتَلُ عَنْ يَمِيْنِهَا وَ عَنْ شِمَالِهَا قَتْلَي كَثِيْرَةً وَ تَنْجُوْ بَعْدَ مَا كَادَتْ

"Siapa saja di antara kalian (yang termasuk) penunggang unta yang banyak jumlahnya, yang berjalan atau keluar hingga digonggong oleh beberapa ekor anjing di kampung Al-Hauab, dan banyak korban berjatuhan di sebelah kanan dan kirinya tapi ia selamat setelah hampir menjadi korban (juga)."[15]

Perang Jamal sudah dikenal dalam lembaran sejarah Islam. Ia merupakan salah satu fitnah besar yang telah dikabarkan Rasulullah ﷺ dan termasuk salah satu tanda-tanda kiamat.

Kabar ini juga merupakan salah satu mukjizat Rasulullah ﷺ. Beliau mengabarkan mengenai beberapa hal gaib yang terjadi pada masa datang.

Perang Jamal ialah perang yang terjadi antara Ali bin Abi Thalib serta Zubair bin Awwam dan Aisyah ﵂. Di dalamnya berjatuhan korban yang sangat banyak.

13 HR Al-Hakim dan ia menshahihkannya.
14 HR Ahmad dan Al-Hakim.
15 HR Al-Bazzar dan Ibnu Abi Syaibah dengan sanad rijalnya yang tsiqah.

9. Tragedi Perang Shiffin

Disebutkan dalam sebuah hadits shahih, bahwa ada dua kelompok besar dari kalangan kaum muslimin yang saling berperang, hingga menyebabkan banyaknya korban jiwa. Di dalam sebuah hadits shahih Nabi ﷺ, beliau bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتَتِلَ فِئَتَانِ عَظِيمَتَانِ دَعْوَاهُمَا وَاحِدَةٌ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga ada dua golongan besar saling berperang. Dakwaan keduanya satu (sama)."[16]

Pembicaraan mengenai tragedi perang Shiffin menjadi panjang jika harus menyebutkan sebab-sebab, motivasi, serta siapa yang benar dan siapa yang salah.

Perang Shiffin bergejolak antara Mu'awiyah bin Abu Sufyan ﷺ dan Ali bin Abi Thalib ﷺ. Penyebab utamanya ialah perselisihan seputar masalah khilafah. Sebelumnya, Mu'awiyah merupakan Gubernur wilayah Syam pada masa pemerintahan Utsman bin Affan ﷺ. Namun, ketika Ali bin Abi Thalib memangku jabatan kekhilafahan, ia memecatnya dari jabatan tersebut, sehingga Mua'wiyah merasa sakit hati dengan tindakan Ali tersebut.

Mu'awiyah telah lama berkuasa di negeri Syam, hingga ia memiliki bala tentara yang kuat dan sokongan yang begitu solid. Maka, ia pun tidak mau melaksanakan titah Ali dan menolak tunduk terhadap perintah Ali atas pemecatan dirinya. Sampai akhirnya, terjadilah perdebatan dan tahkim (putusan hukum) serta apa yang ada di dalamnya dari Mu'awiyah dan Amru bin Ash.

Peperangan antar keduanya meletus di suatu tempat yang bernama Shiffin. Jumlah tentara Mu'awiyah bin Abu Sufyan saat itu 135.000 prajurit, sementara jumlah tentara di pihak Ali bin Abi Thalib ﷺ pun juga sekitar itu. Hingga akhirnya, peperangan tersebut menelan korban yang

16 HR Al-Bukhari (2498).

amat banyak dari kalangan kaum Muslimin. Ada yang mengatakan 30.000 orang, dan ada pula yang mengatakan mencapai 70.000 orang.

Rasulullah ﷺ juga pernah mengabarkan mengenai kondisi salah seorang shahabatnya yang mulia, yakni Ammar bin Yasir (dalam perang tersebut). Beliau bersabda:

تَقْتُلُ عَمَّارًا الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ

"Ammar akan terbunuh oleh kelompok pemberontak."[17]

Saat itu, ia berada di pihak pasukan Ali bin Abi Thalib.

Ini juga merupakan salah satu mukjizat Nabi yang mengabarkan tentang hal gaib. Baik pernyataan beliau yang mengatakan, kiamat tidak akan terjadi sampai dua kelompok besar saling berperang, maupun pernyataan beliau bahwa Ammar akan terbunuh oleh kelompok pemberontak.

10. Fitnah Khawarij dan Perang Nahrawan

Salah satu tanda-tanda kiamat ialah adanya sebuah *firqah* (kelompok) kaum Muslimin yang keluar dari ketaatan terhadap khalifah. Di antara akidah mereka ialah mengkafirkan Ali dan Mu'awiyah رضي الله عنهما, juga mengkafirkan pelaku dosa besar dan mengklaim ia akan kekal di dalam neraka. Pengkafiran tersebut, juga mereka hukumkan terhadap kebanyakan para shahabat.

Kelompok ini dikenal dengan sebutan Khawarij, yang telah keluar dari ketaatan terhadap Ali bi Abi Thalib. Mereka telah menghalalkan darah, membuat kerusakan dan malapetaka besar dalam Islam, meninggalkan ilmu, serta menggiatkan diri dengan ibadah dan membodohkan para ulama. Hukum-hukum mereka sangat zalim dan pemikiran mereka sangat sempit.

17 HR Muslim, *Mukhtashar Muslim* (2006) "Ammar terbunuh oleh kelompok pemberontak."

Rasulullah telah memperingatkan kita dari mereka, dan bahwa dalam umat Nabi Muhammad akan ada orang yang termasuk dari mereka. Rasulullah ﷺ bersabda:

سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي اخْتِلاَفٌ وَفُرْقَةٌ قَوْمٌ يُحْسِنُونَ الْقِيلَ وَيُسِيئُونَ الْفِعْلَ يَقْرَءُونَ
الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ لاَ يَرْجِعُونَ
حَتَّى يَرْتَدَّ السَّهْمُ إِلَى فُوقِهِ هُمْ شِرَارُ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ طُوبَى لِمَنْ قَتَلَهُمْ وَقَتَلُوهُ
يَدْعُونَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ وَلَيْسُوا مِنْهُ فِي شَيْءٍ مَنْ قَاتَلَهُمْ كَانَ أَوْلَى بِاللَّهِ مِنْهُمْ
سِيمَاهُمْ التَّحْلِيقُ

"Akan muncul di tengah-tengah umatku perselisihan serta perpecahan. Yakni suatu kaum yang bagus perkataannya namun buruk perbuatannya. Mereka membaca Al-Qur'an, akan tetapi ayat-ayat tersebut tidak sampai melewati kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama bagaikan anak panah keluar dari busurnya. Mereka tidak akan kembali sampai anak panah kembali ke dalam busurnya. Mereka ialah seburuk-buruk makhluk dan ciptaan. Beruntunglah orang-orang yang memerangi dan diperangi oleh mereka. Mereka mengajak kepada kitab Allah, tapi mereka tidak termasuk di dalamnya sedikit pun. Orang yang memerangi mereka lebih mulia di sisi Allah dibanding mereka. Tanda mereka ialah mencukur kepala."[18]

Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ meriwayatkan, *"Ketika kami bersama Rasulullah ﷺ dan pada saat itu beliau sedang membagi-bagi fa'i/ ghanimah. Datanglah kepada beliau Dzul Khuwaishirah, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, berlakulah adil.' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Celakalah engkau, siapakah yang akan berlaku adil jika aku tidak adil, dosalah aku dan merugilah aku jika aku tidak berbuat adil.'*

Maka Umar pun berkata, 'Wahai Rasulullah, izinkanlah aku untuk memenggal lehernya.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Biarkanlah ia, karena ia mempunyai teman-teman yang salah seorang di antara kalian akan menganggap remeh shalatnya jika dibandingkan dengan shalat mereka,

18 HR Abu Dawud, Ibnu Majah, dalam *Mustadrak Al-Hakim*, dan dalam *Musnad Imam Ahmad* (*Shahihul Jami' Ash-Shaghir* (213)).

dan puasanya jika dibandingkan dengan puasa mereka. Mereka membaca Al-Qur'an tidak melebihi kerongkongan mereka. Mereka terlepas dari Islam seperti terlepasnya anak panah dari busurnya. Di antara mereka terdapat seorang yang hitam kulitnya. Salah satu lengan atasnya seperti payudara wanita atau seperti potongan daging yang bergerak-gerak. Mereka keluar pada saat manusia (kaum muslimin) berpecah belah'."[19]

Orang-orang Khawarij itu telah membuat fitnah besar yang dapat dikategorikan sebagai fitnah paling dahsyat yang telah dikabarkan Rasulullah ﷺ. Sebenarnya mereka ialah bagian dari pasukan Ali bin Abi Thalib ﷺ. Namun, mereka keluar dari pasukan Ali ketika terjadi permasalahan tahkim antara beliau dan Mu'awiyah. Mereka merasa tidak puas dengan putusan tahkim Amru bin Ash dan Abu Musa Al-Asy'ari, dan tidak pula menyokong Ali dalam menerima putusan. Maka keluarlah mereka dari barisan Ali, lalu membuat kerusakan di atas permukaan bumi, yang akhirnya memaksa beliau untuk memerangi mereka.

Hal itu pun akhirnya terjadi, hingga puncaknya pada pertempuran di Nahrawan. Pasukan Ali berhasil membunuh mereka dengan jumlah mendekati 20.000 orang, sementara sisanya melarikan diri ke berbagai negeri.

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata mengenai orang-orang Khawarij, "Kehadiran mereka menambah bencana kian besar (bagi kaum muslimin). Selain itu, mereka memperluas keyakinan mereka yang rusak, membatalkan hukum rajam bagi pezina muhsan, memotong tangan pencuri dari ketiak, mewajibkan shalat bagi wanita yang sedang haid, dan mengkafirkan orang yang meninggalkan amar makruf nahi mungkar, jika ia mampu melaksanakannya."

11. Penyerahan kekuasaan dari Al-Hasan kepada Mu'awiyah

Rasulullah ﷺ telah memberikan kabar gembira, bahwa sesudah terjadinya pertempuran sengit dan fitnah besar, umat akan mengalami perbaikan

19 HR Al-Bukhari dan Muslim.

melalui tangan Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib ﷺ. Kisahnya panjang, namun kami akan menyampaikannya dengan ringkas:

Ketika perang Shiffin berkecamuk dan korban mulai berjatuhan dari kalangan kaum muslimin. Lalu terjadilah proses tahkim yang diikuti dengan terpecah-belahnya manusia, munculnya kelompok Khawarij, dan terbunuhnya Ali bin Abi Thalib ﷺ di tangan Abdurrahman bin Muljam. Al-Hasan berpandangan untuk menyerahkan kekuasaan kepada Mu'awiyah, demi menjaga bertumpahnya darah kaum muslimin, dan inilah yang terjadi.

Rasulullah telah memberitahukan kabar gembira ini dengan persaksian sekelompok para shahabat yang menghadiri perjanjian antara Mu'awiyah dan Al-Hasan, serta penyerahan (kekuasaan) Al-Hasan kepada Mu'awiyah. Mereka berkata, "Kami telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ وَسَيُصْلِحُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِهِ فِئَتَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

'Sesungguhnya anakku ini ialah sayyid (yang memiliki suatu keutamaan). Dan semoga Allah Tabaraka wa Ta'ala akan mendamaikan melalui dirinya dua golongan besar dari kaum muslimin (yang bertikai)'."[20]

Ini juga merupakan salah satu mukjizat Rasulullah yang mengabarkan sesuatu yang gaib. Sebagaimana beliau telah mengabarkan tentang terjadinya pertempuran sengit, beliau juga telah mengabarkan mengenai seseorang yang akan mendamaikan dua kelompok ini, yakni Al-Hasan bin Ali.

Ini juga merupakan salah satu tanda-tanda kiamat yang tidak akan terjadi, melainkan bila telah muncul seluruh tanda-tanda tersebut, satu demi satu. Di antaranya ialah perbaikan umat dan dua kelompok besar yang saling bertikai.

Termasuk dalam fitnah besar ini ialah peristiwa terbunuhnya Al-Husain bin Ali bin Abi Thalib ﷺ di tangan pasukan Yazid bin Mu'awiyah.

---

20 HR Ahmad bin Hambal dalam *Musnad*-nya (20552).

Fitnah ini telah begitu dikenal dan masyhur. Begitu pula, di antara fitnah yang terjadi pada masa shahabat ialah peristiwa Al-Hurrah.

Umar bin Abi Syaibah meriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيَكُونَنَّ بِالْمَدِينَةِ مَلْحَمَةٌ يُقَالُ لَهَا الْحَالِقَةُ لاَ أَقُولُ حَالِقَةُ الشَّعْرِ وَ لَكِنْ حَالِقَةُ الدِّيْنِ

"Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh di Madinah akan terjadi malhamah (pembantaian), yang disebut dengan Al-Hâliqah (pencukur). Aku tidak mengatakan pencukur rambut, tapi pencukur (penghancur) agama."[21]

Inti dari peperangan itu ialah terjadi suatu pertempuran sengit antara panglima tentara Yazid bin Mu'awiyah, yakni Muslim bin Uqbah dan penduduk Madinah untuk meyakinkan Ibnu Umar, Ibnu Abbas, dan Abdurrahman bin Abu Bakar dengan pembaiatan Yazid bin Mu'awiyah.

12. Fitnah Tatar dan serangan Turki

Sungguh, fitnah Tatar yang telah diberitakan Rasulullah ﷺ dan termasuk salah satu tanda-tanda kiamat, merupakan fitnah besar yang menimpa dunia Islam secara keseluruhan. Rasulullah ﷺ mengabarkan, bahwa ada beberapa kaum dari Turki (Tatar) yang bersandal bulu, bermata sipit, berwajah merah serta berhidung kecil, akan memerangi kaum muslimin.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمُ الشَّعَرُ وَحَتَّى تُقَاتِلُوا التُّرْكَ صِغَارَ الأَعْيُنِ حُمْرَ الْوُجُوهِ ذُلْفَ الأُنُوفِ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ

"Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian memerangi suatu kaum yang bersandal bulu, dan sampai kalian memerangi bangsa Turki

21 HR Ibnu Abi Syaibah.

yang bermata sipit, berwajah merah berhidung kecil, dan seakan-akan wajah mereka bagaikan tameng yang ditempa palu."[22]

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا خُوزًا وَكَرْمَانَ مِنَ الأَعَاجِمِ حُمْرَ الْوُجُوهِ فُطْسَ الأُنُوفِ صِغَارَ الأَعْيُنِ وُجُوهُهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ نِعَالُهُمُ الشَّعَرُ

"Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian memerangi Khuz dan Karman dari kaum 'Ajam (non Arab) yang berwajah merah, berhidung mancung, bermata sipit, wajah mereka bagaikan tameng yang ditempa palu, dan bersandal bulu."[23]

Semua sifat-sifat ini cocok dengan apa yang ada pada bangsa Tatar, yangmana aslinya mereka berasal dari Turki. Sebab, dua nama tersebut—Tatar dan Turki—, berasal dari belakang negeri India, Sind (Pakistan) dan dari sebuah negeri di belakang sungai (sungai jaihun yang ada diperbatasan Afghan - Tajikistan).

Tatar dan Turki merupakan sebuah kaum yang paling dekat dengan kebuasan kepada umat manusia. Bahasa yang mereka pahami hanyalah pembunuhan, perampokan, penjarahan, dan pengrusakan di mana pun mereka berada. Mereka dipimpin oleh seorang panglima yang di dalam hatinya tidak ada rasa belas kasihan sama sekali. Mereka melakukan pembunuhan di mana-mana. Hingga sampailah mereka di kota Baghdad, lalu menodai kehormatannya dalam beberapa hari, lalu membunuh khalifah beserta keluarganya.

Ada yang mengatakan, mereka melakukan pembunuhan di Baghdad dengan jumlah korban mencapai satu juta muslim disebabkan kelalaian sang khalifah, keberpalingannya kepada senda gurau, serta pengumpulan perhiasan dan harta. Maka, dengan bebaslah orang-orang Tatar Turki itu melakukan kerusakan di muka bumi, di mana pun mereka tinggal. Sampai akhirnya, Allah ﷻ mengirim seorang panglima muslim bernama Qathaz, yang saat itu menjabat sebagai penguasa di wilayah Mesir dan dibantu Zhahir Beibrus. Mereka berhasil mengalahkan pasukan Tatar,

22 HR Imam yang enam, kecuali An-Nasa'i.
23 HR Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya.

melumpuhkan kekuasaan, dan melemahkan kekuatan mereka sesudah kekalahan yang mereka alami pada pertempuran 'Ain Jalut.

Selanjutnya, Tatar dan Turki berusaha keras memerangi negeri-negeri muslim lebih dari sekali. Kemenangan dan kekalahan silih berganti di antara kedua belah pihak, sampai akhirnya mereka masuk Islam dengan keislaman yang baik. Namun, mereka membuat kerusakan besar di dalam istana-istana kekhalifahan Bani Abbas. Hingga pada banyak kesempatan, mereka menjadi para hakim yang berperan aktif pada kekhalifahan Bani Abbas. Sampai akhirnya, pada masa berikutnya, mereka membunuh Al-Mutawakil bin Al-Mu'tashim beserta anak-anaknya satu demi satu.

Hadits-hadits ini dan selainnya merupakan dalil-dalil mengenai mukjizat kenabian baginda Muhammad ﷺ. Beliau telah menyebutkan semua sifat-sifat bangsa Turki, urusan yang akan mereka perbuat terhadap kaum muslimin, musibah yang akan menimpa umat Nabi Muhammad akibat perbuatan mereka, dan kiamat tidak akan terjadi melainkan sesudah musibah yang ditimbulkan oleh mereka, baik itu dalam berbagai fitnah maupun pertempuran.

13. Munculnya para Dajjal yang mengaku nabi

Munculnya para Dajjal yang mengaku nabi merupakan salah satu tanda-tanda kiamat. Ia merupakan sebuah tanda yang akan terus berlangsung dan tidak terhenti pada suatu zaman tertentu. Bahkan, ia tidak akan hilang sampai waktu kiamat telah dekat.

Di antara para Dajjal yang mengakui nabi ialah Mahmud Muhammad Thaha dari Sudan. Orang tersebut telah menyesatkan banyak orang dan dieksekusi pada tahun 1985. Ada pula Rasyad Khalifah, penulis kitab *Alaiha Tis'ata Asyar.*

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلَاثِينَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ

"Tidak akan terjadi kiamat sampai muncul para Dajjal sang pendusta, yang jumlahnya hampir mencapai tiga puluhan, masing-masing dari mereka mengaku bahwa dirinya ialah rasul (utusan) Allah."[24]

Rasulullah ﷺ bersabda:

سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي كَذَّابُونَ ثَلاَثُونَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي

"Akan muncul di tengah-tengah umatku para pendusta yang jumlahnya hampir mencapai tiga puluhan, masing-masing dari mereka mengaku bahwa dirinya ialah seorang nabi. Padahal akulah penutup para nabi, tidak ada nabi sesudahku."[25]

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ ثَلاَثُوْنَ كَذَّابًا آخِرُهُمْ الأَعْوَرُ الدَّجَّالُ

"Tidak akan terjadi kiamat sampai muncul tiga puluh orang pendusta, yang terakhir dari mereka ialah Dajjal (sang pendusta) yang cacat matanya."[26]

Rasulullah ﷺ bersabda:

فِي أُمَّتِي كَذَّابُونَ وَدَجَّالُونَ سَبْعَةٌ وَعِشْرُونَ مِنْهُمْ أَرْبَعُ نِسْوَةٍ وَإِنِّي خَاتَمُ النَّبِيِّينَ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي

"Di kalangan umatku ada para Dajjal sang pendusta berjumlah dua puluh tujuh. Di antara mereka ada empat wanita. Padahal sesungguhnya aku ialah penutup para nabi, tidak ada nabi sesudahku."[27]

Di antara mereka telah muncul pada zaman shahabat, yakni Musailamah Al-Kadzab, Malik bin Nuwairah, Al-Aswad Al-'Ansi, dan seorang dukun wanita yang bernama Sajjah. Pada masa tabi'in muncul Al-Mukhtar Ats-Tsaqafi. Sementara kira-kira lebih dari satu abad yang

24 HR Muslim dalam kitab *Al-Fitan, Mukhtashar Muslim* (2023).
25 HR Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban.
26 HR Ahmad dan Ath-Thabrani.
27 HR Ath-Thabrani (1999) dalam *Silsilatul Ahâdits Ash-Shahîhah* (69).

lalu, telah muncul Al-Mirza Abbas di Iran yang mengaku nabi pada tahun 1233 Hijriyah.

Sebagian riwayat telah menegaskan, jumlah dua puluh tujuh orang (yang mengaku nabi) itu telah sempurna atau hampir sempurna. Adapun para pendusta, maka jumlah mereka amat banyak. Di antara mereka ada yang mengaku Al-Mahdi dan ada pula yang mengaku shahabat, seperti Mu'ammar yang terkenal dengan Ratan di India.

Inilah berita-berita akurat dari Rasulullah ﷺ, yang tidak berucap menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). Tidak ada yang memberitahukannya kepada beliau, selain Allah ﷻ.

Jarak waktu antara beliau dan terjadinya kiamat sampai saat ini telah mencapai lebih dari 1400 tahun. Berapa sisanya? Kita pun tak mengetahuinya. Tenggang waktu yang amat panjang ini sangat dimungkinkan munculnya ratusan orang yang mengaku sebagai nabi.

Namun, pembatasan Rasulullah bahwa jumlah mereka berkisar tiga puluhan merupakan sebuah bukti mukjizat dan kebenaran berita Rasulullah mengenai perkara-perkara (menjelang) hari kiamat dengan sangat detail. Sebab, Zat yang memberikan ilham dan wahyu kepada beliau tak lain ialah Allah ﷻ.

إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

"Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." (An-Najm: 4).

14. Penaklukan Madain, ibukota Persi

Adi bin Hatim ؓ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَّهُ لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يُفْتَحَ الْقَصْرُ الْأَبْيَضُ الَّذِي فِيْ الْمَدَائِنِ

'Sungguh, tidak akan terjadi kiamat sampai ditaklukkannya istana putih yang ada di Madain'."

Di dalam menjelaskan hadits ini, Adi berkata, "Sungguh aku telah melihat ini terjadi pada masa kekhalifahan Umar bin Khaththab ﷺ. Hal ini mengisyaratkan kepada runtuhnya kerajaan Persi dan jatuhnya ibukota mereka, yakni Al-Madain, di tangan kaum muslimin. Kemenangan ini berhasil diraih melalui tangan panglima Sa'ad bin Abi Waqash ﷺ.

15. Situasi jalan-jalan yang aman

Adi bin Hatim ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَسِيْرَ الظَّعِيْنَةُ مِنَ الْحِجَازِ إِلَى الْعِرَاقِ آمِنَةً لَا تَخَافُ شَيْئًا

"Tidak akan terjadi kiamat sampai ada seorang wanita yang berjalan dari Hijaz menuju Irak dalam keadaan aman, tidak takut kepada sesuatu pun."[28]

Adi berkata, "Sungguh, aku telah melihatnya dengan mata kepalaku sendiri."

Sejarah mencatat adanya keamanan di jalan-jalan ini berkat keutamaan Islam dan ajaran-ajarannya. Setelah sebelumnya manusia merasa tidak aman melakukan perjalanan melalui jalan-jalan ini, kecuali jika rombongan itu disertai para penjaga dan pengawal. Itu pun, tetap saja kafilah-kafilah tersebut menghadapi berbagai serangan. Namun, ketika Islam telah menancap kuat dalam jiwa-jiwa manusia, mereka menjauhi perbuatan keji ini (penyerangan).

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَسِيْرَ الرَّاكِبُ بَيْنَ الْعِرَاقِ وَ مَكَّةَ لَا يَخَافُ إِلَّا ضَلَالَ الطَّرِيْقِ

"Kiamat tidak akan terjadi sampai ada seorang pengendara yang melakukan perjalanan antara Irak dan Mekkah. Tidak ada yang ditakutinya kecuali jika tersesat."[29]

28 HR Ahmad dalam *Musnad*-nya.
29 HR Ahmad dalam *Musnad*-nya.

16. Harta melimpah ruah

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ حَتَّى يُهِمَّ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنْهُ صَدَقَةً وَيُدْعَى إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَيَقُولُ لَا أَرَبَ لِي

"Kiamat tidak akan terjadi sampai di antara kalian terdapat harta yang banyak dan melimpah ruah, sehingga pemilik harta mencari-cari orang yang menerima sedekahnya. Lalu ketika seseorang dipanggil, maka ia pun berkata, 'Aku tidak menginginkannya.'"[30]

Di dalam hadits ini terdapat banyak makna:

1. Di antara tanda-tanda kiamat ialah melimpah ruahnya harta. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meluasnya kekuasaan Arab pada belahan bumi timur dan barat. Ini merupakan mukjizat Rasulullah sekaligus berita gembira dalam waktu yang bersamaan.
2. Melimpah ruahnya harta tidaklah terhenti pada satu masa ataupun kurun tertentu.

Hadits ini merupakan salah satu dari sekian hadits yang memungkinkan untuk terjadi pada keseluruhan zaman bangsa Arab. Jadi, melimpahnya harta ialah satu bagian dari hadits mulia tersebut.

Hal ini telah terwujud pada masa shahabat, ketika mereka berhasil menaklukkan Irak dan Syam, hingga melimpahlah ghanimah-ghanimah yang ada dalam baitul mal kaum muslimin setelah hampir-hampir saja mengalami kekosongan. Begitu pula, hal ini telah terjadi pada masa pemerintahan khalifah yang kelima, yakni Umar bin Abdul Aziz. Para pembawa zakat kembali pulang dari wilayah barat Islam, dan tidak mendapati orang-orang yang berhak menerimanya, demi merealisasikan kepemimpinan yang adil.

Harta juga melimpah ruah pada masa daulah dinasti Abasiyah, lebih khusus lagi pada masa kekhalifahan Harun Ar-Rasyid. Begitu pula, pada

30 HR Al-Bukhari dalam kitab *Al-Fitan, Mukhtashar Al-Bukhari* (2198).

masa kita saat ini, harta melimpah ruah ketika perut bumi mengeluarkan sebagian harta simpanan terbaiknya, berupa minyak dan bahan tambang lainnya.

Namun, bagian terakhir dari hadits ini—*wallahu a'lam*—, ialah untuk akhir zaman sesudah terbitnya matahari dari arah barat dan manusia mengetahui dunia telah mengindikasikan masa berakhirnya. Lalu, apakah yang akan ia perbuat dengan harta?

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي خَلِيفَةٌ يَحْثِي الْمَالَ حَثْيًا وَلَا يَعُدُّهُ عَدًّا

"Akan muncul pada akhir umatku seorang khalifah yang membagi-bagikan harta dan tidak menghitung-hitungnya."[31]

Barangkali ini akan terjadi pada masa Al-Mahdi yang ditunggu dan pada saat turunnya Isa عليه السلام.

17. Terhapusnya jizyah dan pajak

Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنَعَتْ الْعِرَاقُ دِرْهَمَهَا وَقَفِيزَهَا وَمَنَعَتْ الشَّأْمُ مُدْيَهَا وَدِينَارَهَا وَمَنَعَتْ مِصْرُ إِرْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ شَهِدَ عَلَى ذَلِكَ لَحْمُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَدَمُهُ

'Irak akan terhalang dari dirham dan qafiznya, Syam akan terhalang dari mudd dan dinarnya, Mesir akan terhalang dari irdib dan dinarnya. Kalian akan kembali seperti semula, kalian akan kembali seperti semula.' Dan ini disaksikan sendiri oleh Abu Hurairah."[32]

Hal ini telah terjadi lebih dari sekali. Yakni, setelah menguatnya kekuatan musuh dan berhasilnya mereka dalam menahan serangan kaum muslimin, bahkan beralih menyerang balik.

31 HR Muslim, *Mukhtashar Muslim* (2036).
32 *Shahîh Muslim* (2896).

Yang nampak jelas pada kondisi ini ialah terhapusnya jizyah dan pajak yang disebabkan lemahnya negara Islam dalam melindungi tanah air dan ahlu dzimmah yang hidup di dalamnya. Di samping itu, tiada lagi pihak-pihak yang membayar pajak kepada mereka.[]

18. Api yang keluar dari Hijaz hingga menerangi leher-leher unta di Bushra

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ لَهَا أَعْنَاقَ الإِبِلِ فِي بُصْرَى الشَّامِ

"Kiamat tidak akan terjadi sampai ada api yang keluar dari bumi Hijaz, yang menerangi leher-leher unta di Bushra Syam."[33]

Imam An-Nawawi ﷺ berkata, "Pada zaman kami, muncul api di Madinah pada tahun 654 H. Api itu besar sekali dan muncul dari arah timur Madinah di belakang Herat. Peristiwa ini diketahui secara mutawatir oleh seluruh penduduk Syam dan semua daerah. Penduduk Madinah yang menyaksikan hal ini memberitakannya kepadaku." Perkataan ini terdapat dalam *Syarhun Nawâwi Ala Muslim* (18-28), Darul Fikri.

Ada yang mengatakan pula, api ini terus menyala sampai tiga bulan lamanya, sedang wanita-wanita Madinah mengelilingi cahayanya. Hal tersebut disebutkan dalam kitab *Al-Idzâ'ah Lima Kâna wa Yakûnu baina Yadayis Sâ'ah.*

Al-Hafizh Ibnu Hajar telah menegaskan hal itu dengan ucapan beliau, "Menurutku api tersebut ialah api yang muncul di pinggir kota Madinah, sebagaimana yang dipahami Al-Qurthubi dan selainnya." Terdapat dalam *Fat<u>h</u>ul Bâri* (13-79), dan Yaqut Al-Hamawy juga menyebutkannya dalam *Mu'jamul Buldân.* Dengan ketinggiannya yang amat sangat, cahaya api ini bisa sampai ke negeri Syam.

Adapun makna hadits Rasulullah ﷺ ialah, api tersebut menerangi leher-leher unta yang ada di wilayah Bushra, Syam, dan menerangi segala sesuatu yang tinggi dari atas permukaan bumi seukuran (setinggi) leher unta. Yaqut Al-Hamawy telah menegaskan, bahwa seluruh penduduk Syam dapat melihat cahaya terang yang berasal dari api ini. Mereka juga menegaskan mengenai sampainya cahaya api tersebut pada leher-leher

33 HR Muslim (2011).

unta. Yang menyaksikan peristiwa ini ialah seluruh penduduk negeri. Api tersebut terus menyala sampai tiga bulan lamanya. Segala sesuatu yang diriwayatkan secara mutawatir dan banyak saksinya, pastilah sesuatu yang shahih (benar) adanya.

19. Bencana Al-Khasaf, Al-Qadzaf dan Al-Maskh menjelang kiamat

Rasulullah ﷺ bersabda:

بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ مَسْخٌ وَخَسْفٌ وَقَذْفٌ

"Menjelang kiamat akan ada Masakh, Khasaf dan Qadzaf."[34]

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَكُونُ فِي آخِرِ الأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَقَذْفٌ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ قَالَ نَعَمْ إِذَا ظَهَرَ الْخُبْثُ

"Pada umat ini akan terjadi Khasaf, Maskh dan Qadzaf.' Aisyah bertanya, 'Ya Rasulullah, apakah kami akan binasa padahal di antara kami ada orang-orang shalih?' Rasulullah menjawab, *'Benar, jika keburukan telah merajalela."*[35]

Rasulullah ﷺ bersabda:

فِي هَذِهِ الأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَقَذْفٌ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَتَى ذَاكَ قَالَ إِذَا ظَهَرَتِ الْقَيْنَاتُ وَالْمَعَازِفُ وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ

"Pada umat ini akan terjadi Khasaf, Maskh dan Qadzaf.' Maka seseorang dari kaum muslimin bertanya, 'Ya Rasulullah, kapankah hal itu terjadi?' Beliau menjawab, 'Bila bermunculan wanita-wanita penghibur (penyanyi), alat musik dan khamer."[36]

---

34 HR Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya.
35 HR At-Tirmidzi dalam *Sunan*-nya.
36 HR At-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits shahih." *Al-Jâmi'ush Shaghîr* (4119).

Al-Khasaf yaitu Allah akan membenamkan (permukaan) bumi hingga masuk sampai ke kedalamannya, dan tidak ada yang mengetahui jauhnya selain Allah ﷻ.

Al-Qadzaf yaitu bumi akan menyemburkan segala sesuatu yang melelehkan dari dalamnya, baik berupa lahar, larva api, dan selainnya.

Al-Maskh yaitu Allah akan mengubah suatu kaum atau sekelompok orang yang menghalalkan apa yang diharamkan Allah menjadi sesuatu yang dikehendaki-Nya dari makhluk-makhluk-Nya, seperti kera dan babi atau salah satu jenis binatang ternak lainnya, dan Allah Maha Mencipta segala sesuatu. Bukankah Allah ialah sang Khaliq dan akan berbuat sesuai apa yang dikehendaki-Nya?

Makna hadits-hadits yang telah disebutkan ini tidak berarti, bencana-bencana tersebut belum terjadi pada saat sekarang. Namun, ia telah terjadi pada banyak tempat dan waktu, serta akan terus berlanjut. Tapi, barangkali *Khasaf, Qadzaf,* dan *Maskh* yang paling besar itulah yang merupakan pertanda dekatnya hari kiamat.

Benar, ini ialah sebuah realitas dan merupakan salah satu dari tanda-tanda kiamat. Namun, Allah tidak akan menurunkannya kepada suatu kaum, kecuali jika mereka telah menodai kemuliaan Allah.

Ali bin Abi Thalib dan Abu Hurairah رضي الله عنهما meriwayatkan, keduanya berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا اتُّخِذَ الْفَيْءُ دُوَلًا وَالْأَمَانَةُ مَغْنَمًا وَالزَّكَاةُ مَغْرَمًا وَتُعُلِّمَ لِغَيْرِ الدِّينِ وَأَطَاعَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَعَقَّ أُمَّهُ وَأَدْنَى صَدِيقَهُ وَأَقْصَى أَبَاهُ وَظَهَرَتِ الْأَصْوَاتُ فِي الْمَسَاجِدِ وَسَادَ الْقَبِيلَةَ فَاسِقُهُمْ وَكَانَ زَعِيمُ الْقَوْمِ أَرْذَلَهُمْ وَأُكْرِمَ الرَّجُلُ مَخَافَةَ شَرِّهِ وَظَهَرَتِ الْقَيْنَاتُ وَالْمَعَازِفُ وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ وَلَعَنَ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَوَّلَهَا فَلْيَرْتَقِبُوا عِنْدَ ذَلِكَ رِيحًا حَمْرَاءَ وَزَلْزَلَةً وَخَسْفًا وَمَسْخًا وَقَذْفًا

'Jika fa'i dipergilirkan untuk suatu kaum saja; amanah dijadikan sebagai tempat penghasilan; zakat dijadikan sebagai hutang; ilmu dipelajari bukan untuk agama; suami tunduk kepada istrinya, durhaka kepada ibunya, akrab dengan kawannya, dan menjauhi

ayahnya; suara-suara meninggi di masjid-masjid; kabilah dipimpin oleh orang yang fasik; suatu kaum dipimpin oleh orang yang paling hina dari mereka; seseorang dimuliakan karena takut kejahatannya; munculnya penyanyi wanita, alat musik dan minuman keras; serta umat terakhir ini melaknat umat terdahulu; maka, saat itu hendaklah mereka menantikan (datangnya) angin merah, gempa, khasaf, maskh, dan qadzaf."[37]

Orang yang meneliti kabar-kabar tersebut mendapati, hal-hal seperti ini benar-benar telah terjadi, tidak akan hilang dan akan terus berlanjut sampai datangnya tanda-tanda kiamat kubra. Kami akan memberikan satu contoh kejadian saja, hingga kita tidak berpanjang lebar dalam pembicaraan ini.

Pada tahun 232 Hijriyah, di awal pemerintahan Al-Mutawakil, pada masa dinasti Abbasiyah, bertiuplah angin kencang lagi panas di wilayah Irak. Belum pernah ada angin semacam itu sebelumnya. Angin tersebut membakar tanaman-tanaman yang ada di Kufah, Bashrah dan Baghdad, serta menewaskan para musafir.

Kejadian ini terus berlangsung selama lima puluh hari hingga sampai di wilayah Hamdzan, lalu membakar tanaman dan mematikan binatang ternak. Kemudian berlanjut sampai ke wilayah Moshul dan Sanjar, hingga menghalangi manusia mencari penghidupan di pasar-pasar, para pejalan kaki, dan membinasakan banyak makhluk hidup.[38]

20. Kekaisaran Persi dan Romawi runtuh

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلاَ كِسْرَى بَعْدَهُ وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ فَلاَ قَيْصَرَ بَعْدَهُ

37 *Jâmi'ul Ushûl*: X-411 (7926) dan tambahannya ada dalam *Al-Jami'ush Shaghîr* yang diriwayatkan At-Tirmidzi.

38 Kitab *Al-Isyâ'ah li Asyrâthish Sâ'ah*, Al-Alamah Muhammad bin Rasul Al-Husaini Al-Barzanjy, wafat pada tahun 1103 Hijriyah.

"Apabila Kisra telah binasa, maka tidak ada lagi Kisra sesudahnya. Dan apabila kaisar telah binasa, maka tidak ada kaisar lagi sesudahnya."[39]

Sungguh, Negara Persi dan Romawi telah jatuh dalam genggaman kaum muslimin, dan kekuasaan mereka terkumpul pada masa pemerintahan Umar bin Khaththab ﷺ.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي الأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا وَأُعْطِيتُ الْكَنْزَيْنِ الأَحْمَرَ وَ الأَبْيَضَ

"Sungguh, Allah telah melipat bumi untukku hingga aku dapat melihat bumi belahan timur dan barat. Dan sungguh kekuasaan umatku akan mencapai apa yang dilipatkan oleh Allah untukku. Aku juga diberi dua harta terpendam, merah dan putih."[40]

Rasulullah juga memberitahukan, kita akan memerangi India. Tsauban ﷺ meriwayatkan, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

عِصَابَتَانِ مِنْ أُمَّتِي أَحْرَزَهُمَا اللَّهُ مِنَ النَّارِ عِصَابَةٌ تَغْزُو الْهِنْدَ وَعِصَابَةٌ تَكُونُ مَعَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا السَّلَام

'Ada dua golongan dari umatku yang akan diselamatkan Allah dari neraka; golongan yang menyerang India dan golongan yang berjuang bersama Isa bin Maryam 'Alaihi Sallam'."[41]

21. Sampainya agama sebagaimana sampainya malam dan siang, serta penaklukan Roma

Rasulullah ﷺ telah memberitahukan, agama Islam akan sampai pada segenap penjuru negeri dengan penuh kemuliaan. Rasulullah ﷺ bersabda:

39 HR Al-Bukhari (3618).
40 *Shahih Muslim* (2869).
41 HR Ahmad dan An-Nasai, *Silsilatul Ahâdits Ash-Shahîhah*, Syaikh Nashiruddin Al-Albani (1934).

لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَلاَ يَتْرُكُ اللَّهُ بَيْتَ مَدَرٍ وَلاَ وَبَرٍ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللَّهُ هَذَا الدِّينَ بِعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ بِذُلِّ ذَلِيلٍ عِزًّا يُعِزُّ اللَّهُ بِهِ الإِسْلاَمَ وَذُلاًّ يُذِلُّ اللَّهُ بِهِ الْكُفْرَ

"Sungguh, urusan ini benar-benar akan sampai (tersebar), sebagaimana sampainya malam dan siang. Allah tidak membiarkan rumah orang kota dan orang badui (pelosok), kecuali Allah memasukkan agama ini dengan kemuliaan orang mulia atau kehinaan orang hina. Yakni, kemuliaan dimana Allah memuliakan Islam dan kehinaan dimana Allah menghinakan orang kafir."[42]

Abu Qubail ﷺ meriwayatkan, ia berkata, "Kami pernah bersama Abdullah bin Amru bin Al-Ash. Ia ditanya, 'Kota mana yang akan ditaklukkan terlebih dahulu, Konstantinopel ataukah Roma?' Lalu Abdullah minta diambilkan kotak berisi cincin raja. Dari dalamnya beliau mengeluarkan sebuah kitab dan berkata, 'Pada saat kami menulis di sekeliling Rasulullah, tiba-tiba Rasulullah ditanya, 'Kota mana yang akan ditaklukkan terlebih dahulu, Konstantinopel atau Roma?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Kota Heraklius akan ditaklukkan lebih dahulu, yakni Konstantinopel'."[43]

Sebelumnya kami telah menjelaskan, bahwa kaum muslimin telah berhasil menaklukkan Persi dan Romawi serta meruntuhkan kerajaan Kisra dan Kaisar. Maka, segala puji hanyalah milik Allah. Lantas, kaum muslimin berhasil menyerang India, yakni pada masa pemerintahan dinasti Umayah dan menaklukkan Konstantinopel. Roma juga akan ditaklukkan sesuai dengan kebenaran hadits Rasulullah ﷺ ketika Allah ﷻ mengizinkannya. Sebagaimana Rasulullah ﷺ juga telah memberitakan sebelumnya, kita akan diperangi oleh Turki dan Tatar, yang kemudian kita berhasil memerangi mereka dan meraih kemenangan pada akhir kesudahannya. Dengan izin Allah, kita akan meraih kemenangan atas seluruh musuh-musuh kita, musuh-musuh Allah dan musuh-musuh agama Islam.

---

42 HR Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya dan dikeluarkan pula Al-Albani dalam *Silsilatul Ahâdîts Ash-Shahîhah.*

43 HR Ahmad, Ad-Darami, dan Al-Hakim.

Sampai di sini kami bisa mengatakan, bahwa tanda-tanda kiamat sughra yang jauh dari zaman kita dan telah menjadi kenyataan, telah kami sebutkan mayoritasnya atau sebagian besarnya lantaran karunia Allah. Adapun yang tersisa darinya, tidak lain ilmunya hanya ada di sisi Allah ﷻ, atau ada pada sabda Rasulullah ﷺ, dan belum sampai pada kita sebelumnya.

Dari tanda-tanda sejumlah dua puluh satu yang telah saya sebutkan, barangkali hal itu ada keberlanjutannya pada tanda-tanda kiamat wustha atau mungkin akan muncul bersamaan dengan tanda-tanda kiamat kubra. Sekarang, dengan pertolongan Allah, kami akan menyebutkan tanda-tanda wustha yang telah terjadi pada masa pertengahan sesudah masa generasi Islam pertama dan masih terus terjadi. Juga, tanda yang belum terjadi, namun ia telah dekat masanya. Sebab, segala sesuatu yang akan datang itu ialah dekat, dan kita boleh meminta untuk disegerakan (tanda-tandanya). Sungguh, janji Allah itu pasti akan datang, dan setiap yang diberitakan Rasulullah ﷺ pasti akan datang.

Tidak ada yang meminta disegerakan terjadinya kiamat, selain orang-orang fasik, orang-orang kafir, dan para pelaku maksiat. Sebab, mereka tidak meyakini dan menyangsikan hal tersebut. Adapun orang-orang mukmin, mereka mengetahuinya dengan kebenaran ilmu. Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan padanya. Allah sekali-kali tidak akan menyelisihi janji-Nya. Allah ﷻ berfirman:

... وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿١٧﴾ يَسْتَعْجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا ٱلْحَقُّ ... ﴿١٨﴾

"...Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat? Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi)..." (Asy-Syûrâ: 17-18).

Allah juga berfirman tentang orang-orang yang mengingkari hari kiamat:

...مَّا نَدْرِى مَا ٱلسَّاعَةُ إِن نَّظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُسْتَيْقِنِينَ ﴿٣٢﴾

"...Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu, kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan kami sekali-kali tidak meyakini(nya)." (Al-Jâtsiyah: 32).

Sebenarnya, tanda-tanda kiamat wustha merupakan kelanjutan dari tanda-tanda sughra. Di antara para ulama ada yang mengategorikannya sebagai tanda-tanda sughra, sehingga mereka mengatakan, "Tanda-tanda kiamat sughra dan kubra." Tapi, tanda-tanda wustha yang terus berlanjut hingga datangnya hari kiamat ini, sebagian ada yang sudah terjadi, namun sebagian besarnya lagi belum pernah terjadi sebelumnya.

Lantas, bagaimana kita bisa menamainya dengan sughra? Tanda-tanda sughra ialah yang telah terjadi pada zaman Rasulullah ﷺ, para shahabat, dan pada abad generasi Islam pertama. Selain itu, dari pemaparan kami mengenai tanda-tanda wustha, kita akan mengetahui, sebagian besar dari tanda-tanda tersebut memiliki hubungan dengan peristiwa yang akan terjadi pada masa mendatang yang tidak diketahui orang-orang terdahulu.

Banyak dari ulama dan tabi'in yang membicarakan mengenai tanda-tanda semacam ini mengatakan, "Dan tanda-tanda ini, kita belum pernah melihat sebelumnya." Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

نِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ لَهُنَّ شُعُوْرٌ كَأَسْنَامِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ

"Wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang, kepala-kepala seperti punuk-punuk unta yang miring."

Hadits ini akan disebutkan pada waktu dan tempatnya. Wanita seperti ini, belum pernah ada selain pada masa ini. Begitu banyaknya mereka di setiap tempat, dimana setan menghasung mereka untuk berbuat maksiat dengan sungguh-sungguh.[]

BAB 4
TANDA-TANDA WUSTHA

Tanda-tanda yang sudah muncul, namun sebagiannya bisa terulang kembali

1. Datangnya berbagai fitnah

Di antara tanda-tanda kiamat yang paling urgen, baik itu tanda-tanda sughra, wustha maupun kubra ialah terjadinya berbagai fitnah. Yang berawal dari wafatnya Rasulullah ﷺ dan tidak akan berakhir melainkan dengan keluarnya Dajjal, yang merupakan fitnah terbesar menjelang datangnya kiamat. Pembahasan mengenai hal itu akan disampaikan secara terperinci.

Fitnah-fitnah menjelang terjadinya kiamat sangat banyak. Di antaranya ada yang kecil dan ada yang besar, yang tidak mampu dipikul oleh hati, fisik maupun akal kita dikarenakan kelemahan manusia.

...وَخُلِقَ ٱلْإِنسَٰنُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾

"*...Dan manusia dijadikan bersifat lemah.*" (An-Nisâ': 28).

Seseorang boleh bertanya, mengapa terjadi banyak fitnah yang menjerumuskan orang muslim dan mukmin pada suatu kondisi yang

amat kritis bagi dirinya? Mengapa di antara tanda-tanda tersebut ada satu tanda, seperti keluarnya api dari bumi Hijaz hingga menerangi leher-leher unta di wilayah Bushra, Syam? Sebagaimana hadits yang telah disebutkan di depan. Selain itu, mengapa di antaranya lagi ada yang terulang untuk kedua atau ketiga kalinya?

Sesungguhnya, fitnah-fitnah tersebut ratusan jumlahnya. Hampir-hampir seorang mukmin itu tidak akan selesai menghadapi satu fitnah, dimana ia mengira fitnah tersebut akan membinasakannya dikarenakan kedahsyatannya, hingga fitnah itu berlalu dan datanglah fitnah yang lainnya. Mengenai kekhususan-kekhususan ini, jawabannya terdapat perbincangan yang amat banyak, di samping pembicaraan mengenai persoalan tersebut sangat panjang. Namun, dengan pertolongan Allah, kami akan sampaikan (sebagai berikut):

Dalam pengantar kitab, telah saya sebutkan, dunia merupakan negeri ujian dan cobaan. Secara umum manusia itu diuji pada urusan dunianya, sedang seorang mukmin itu diuji dengan agama dan dunianya. Agar Allah membersihkan hatinya dan menguji jiwanya. Masuk surga bukanlah persoalan mudah, namun terlebih dahulu Allah harus menguji hati, jiwa sekaligus keimanan (manusia).

Ayat-ayat mulia mengenai kekhususan-kekhususan ini sangat banyak. Syarat dari Allah untuk masuk surga ialah diujinya orang-orang beriman. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ مِنكُمْ وَيَعْلَمَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٢﴾

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar." (Âli-Imrân: 142).

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓا۟ أَن يَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٣﴾

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, 'Kami telah beriman,' sedang mereka tidak diuji lagi?

Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta." (Al-Ankabût: 2-3).

Dua ayat mulia tersebut mengisyaratkan tentang terjadinya fitnah. Ia merupakan satu bagian dari berbagai macam bentuk ujian yang Allah ﷻ wajibkan atas umat manusia, khususnya bagi orang-orang yang beriman dan yang berserah diri kepada Allah Rabb penguasa alam semesta.

Allah ﷻ telah menerangkan kepada kita mengenai landasan serta alasan keberadaan manusia dan makhluk ciptaan yang lain dalam satu ayat dari surat Al-Mulk. Allah berfirman:

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ۝٢

"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (Al-Mulk: 2).

Kemudian, penjelasan mengenai kondisi nyata pada hari kiamat serta siapakah yang akan dianugerahi dan memperoleh surga. Allah ﷻ telah menjelaskan semua dalam firman-Nya:

وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ۝٣٥

"Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar." (Fushshilat: 35).

Ketika kita berbicara mengenai surga dalam ensiklopedi ini, insya Allah, sehingga kita mengetahuinya dengan ilmu yakin, melihatnya dengan sebenar-benar keyakinan pada hari kiamat berikut keagungan yang ada di dalamnya, yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas sedikit pun dalam benak manusia, maka saat itulah kita akan mengetahui, seluruh ujian dan cobaan yang menimpa kita di dunia ini tidaklah sebanding sedikit pun dengan rahmat

Allah dan kenikmatan dalam surga-Nya yang abadi yang akan kita peroleh di hari kiamat kelak.

Karena itu, terjadilah banyak fitnah menjelang terjadinya kiamat, yaitu antara diutusnya Rasulullah ﷺ sampai dengan terjadinya kiamat. Dimana sebagian fitnah itu telah sampai pada tingkat kedahsyatan dan kegelapan yang amat sangat, hingga dapat menjadikan seseorang yang di pagi harinya mukmin, namun di sore hari telah menjadi kafir.

Mari kita sama-sama melihat dan mendengar apa yang disampaikan Rasulullah mengenai berbagai fitnah besar ini, yang akan menimpa suatu umat secara keseluruhan, masyarakat, keluarga, dan individu. Kami akan mengemukakan hadits-hadits mulia, lalu memberinya komentar dan menafsirkan hal-hal yang memang membutuhkan penafsiran.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي
كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ
مِنَ الْمَاشِي وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي فَكَسِّرُوا قِسِيَّكُمْ وَقَطِّعُوا أَوْتَارَكُمْ
وَاضْرِبُوا بِسُيُوفِكُمُ الْحِجَارَةَ فَإِنْ دُخِلَ عَلَى أَحَدِكُمْ فَلْيَكُنْ كَخَيْرِ ابْنَيْ آدَمَ

"Sesungguhnya menjelang kiamat akan muncul fitnah-fitnah seperti potongan-potongan malam yang pekat. Kala itu, seseorang menjadi mukmin pada pagi hari, tapi berbalik menjadi kafir pada sore harinya. Dan menjadi mukmin di sore hari, tapi berbalik menjadi kafir pada pagi harinya. Orang yang duduk lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik dari orang yang berjalan, dan orang yang berjalan lebih baik dari orang yang berlari. Maka patahkanlah busur-busur kalian, putuslah tali-tali busur kalian dan pukulkanlah pedang-pedang kalian pada batu. Dan jika kalian dimasuki oleh seseorang di antara kalian, maka jadilah seperti anak Adam yang baik (Habil)."[1]

1 HR Ibnu Majah (3963).

Makna hadits ini ialah, fitnah-fitnah tersebut akan menjadi sangat dahsyat bagi seorang mukmin. Karena itu, ia akan tergoncang berada di antara keimanan dan kekafiran serta tidak mampu berteguh diri kecuali orang-orang yang diteguhkan Allah dan di dalam hatinya terdapat keimanan yang besar.

Kemudian Rasulullah menuntut kepada kita agar kita tidak mendatangi fitnah itu dan masuk ke dalamnya bagaimanapun keadaan kita. Buktinya, beliau (memerintahkan) agar kita memecahkan pedang-pedang kita, mematahkan busur-busur kita, dan menumpulkan pedang-pedang kita dengan cara memukulkannya pada sebuah batu agar membuatnya rusak. Hal ini agar kita tidak membunuh seorang pun.

Namun, jika salah seorang anak telah memasuki fitnah itu, maka janganlah engkau membunuhnya. Tapi, jadilah orang yang terbunuh dan bukan yang membunuh. Seperti halnya putra Nabi Adam ﷺ yang terbunuh di tangan saudaranya sendiri, Qabil. Yakni, jadilah seperti Habil yang terbunuh, dan jangan menjadi seperti Qabil yang membunuh. Hal ini untuk semakin menegaskan, engkau tidak masuk ke dalam fitnah yang menyerang dalam hal agamamu ini.

Orang-orang yang mengingkari fitnah, mereka menjual akhirat dan agamanya dengan harta benda duniawi yang fana. Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan, ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يَكُونُ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فِتَنٌ كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

"Menjelang kiamat akan muncul fitnah-fitnah seperti potongan-potongan malam yang pekat. Kala itu, seseorang menjadi mukmin pada pagi hari, akan tetapi berbalik menjadi kafir pada sore harinya. Dan menjadi mukmin disore hari, akan tetapi berbalik menjadi kafir pada pagi harinya. Ia menjual agamanya dengan secuil harta benda duniawi."[2]

Fitnah-fitnah ini akan menjadi sangat berat bagi seorang muslim. Sampai-sampai ia menganganankan kematian agar segera terbebas dari

2 HR At-Tirmidzi dalam *Sunan*-nya (2205), dan ia berkata, "Hasan shahih."

ujian besar yang menimpanya. Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَكَانَهُ

"Kiamat tidak akan terjadi sampai ada seorang lelaki melewati kuburan seseorang lalu ia berkata, 'Alangkah baiknya sekiranya aku menempati tempatnya'."[3]

Di dalam riwayat Muslim disebutkan:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ عَلَى الْقَبْرِ فَيَتَمَرَّغُ عَلَيْهِ وَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَكَانَ صَاحِبِ هَذَا الْقَبْرِ وَلَيْسَ بِهِ الدِّينُ إِلاَّ الْبَلاَءُ

"Demi Zat yang jiwaku ada di tangan-Nya, dunia tidak akan lenyap sampai ada seorang lelaki yang melewati sebuah kuburan, lalu ia berguling-guling di atasnya dan berkata, 'Alangkah baiknya sekiranya aku menempati tempat penghuni kubur ini,' dan faktornya bukan karena agama melainkan karena adanya musibah."[4]

Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ الْهَرْجَ قَالُوا وَمَا الْهَرْجُ قَالَ الْقَتْلُ إِنَّهُ لَيْسَ بِقَتْلِكُمْ الْمُشْرِكِينَ وَلَكِنْ قَتْلُ بَعْضِكُمْ بَعْضًا حَتَّى يَقْتُلَ الرَّجُلُ جَارَهُ وَ يَقْتُلُ أَخَاهُ وَ يَقْتُلُ عَمَّهُ وَ يَقْتُلُ إِبْنَ عَمِّهِ قَالُوا وَمَعَنَا عُقُولُنَا يَوْمَئِذٍ قَالَ إِنَّهُ لَتُنْزَعُ عُقُولُ أَهْلِ ذَلِكَ الزَّمَانِ وَيُخَلَّفُ لَهُ هَبَاءٌ مِنَ النَّاسِ يَحْسِبُ أَكْثَرُهُمْ أَنَّهُمْ عَلَى شَيْءٍ وَلَيْسُوا عَلَى شَيْءٍ

"Sungguh menjelang kiamat akan muncul Al-Haraj. Para shahabat bertanya, 'Apa itu Haraj?' Beliau menjawab, 'Pembunuhan, tetapi kalian bukan memerangi orang-orang musyrik, melainkan kalian saling membunuh satu sama lain. Sampai-sampai seseorang membunuh tetangganya, saudaranya, pamannya dan anak pamannya.' Para shahabat bertanya, 'Apakah pada saat itu kami masih punya akal sehat?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya akal orang

3 HR Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya (6706).
4 HR Ibnu Majah (4039).

pada zaman itu akan dicabut dan digantikan oleh manusia-manusia bodoh. Kebanyakan dari mereka mengira bahwa mereka ialah benar, akan tetapi sebenarnya tidak'."[5]

Semoga Allah menghindarkan kita dari zaman ini serta meneguhkan akal dan hati kita di atas keimanan. Rasulullah ﷺ juga telah memberitakan, fitnah-fitnah ini akan memasuki rumah-rumah, dan tidak meninggalkan satu rumah pun kecuali akan dimasukinya.

Usamah bin Zaid ﷺ meriwayatkan, ia berkata, bahwa Rasulullah pernah mengadakan pengawasan dari atas salah satu benteng dari sekian benteng yang ada di Madinah, lalu beliau bersabda:

هَلْ تَرَوْنَ مَا أَرَى إِنِّي لَأَرَى مَوَاقِعَ الْفِتَنِ خِلَالَ بُيُوتِكُمْ كَمَوَاقِعِ الْمَطَرِ

"Apakah kalian melihat apa yang aku lihat? Sungguh aku melihat tempat-tempat fitnah di antara rumah-rumah kalian seperti tempat-tempat (jatuhnya) hujan."[6]

Rasulullah telah memberikan rambu-rambu bahwa permulaan fitnah-fitnah tersebut berasal dari arah timur.

Salim bin Abdullah bin Umar bin Khaththab ﷺ pernah berkhutbah, "Wahai penduduk Irak, aku tidak menanyakan dosa kecil kepada kalian dan membiarkan kalian melakukan dosa besar. Aku telah mendengar ayahku Abdullah bin Umar berkata, 'Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْفِتْنَةَ تَجِيءُ مِنْ هَاهُنَا وَ أَوْمَأَ بِيَدِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ

Sungguh, fitnah itu berasal dari sini—beliau mengisyaratkan tangannya ke arah timur, dari arah tanduk setan muncul'."[7]

Ibnu Hajar Al-Asqalani ﷺ berkata, "Fitnah pertama telah muncul dari arah timur. Hal itulah yang merupakan penyebab berpecah belahnya kaum muslimin. Dari arah tersebut, yakni Irak telah muncul kelompok

5 HR Ahmad, *Silsilatul Ahâdîts Ash-Shahihah*, Al-Albani: IV/2231.
6 HR Muslim, *Mukhtashar Muslim* (1989).
7 HR Muslim dalam kitab *Al-Fitan*, bab *Nuzûlul Fitnah Nahwasy Syarqi*, *Mukhtashar Muslim* (1997).

Khawarij, Rafidhah, Bathiniyah, Qadariyah, Jahmiyah, Mu'tazilah, Jabariyah, dan selain dari mereka."

Seseorang mungkin bertanya-tanya, "Bagaimana fitnah-fitnah ini bisa terjadi? Di mana Islam? Di mana ilmu?"

Sebenarnya, penyebab terjadinya seluruh fitnah ini ialah tersebar luasnya kebodohan, sedikitnya ilmu, ditinggalkannnya Islam, ambisi manusia untuk memperoleh dunia dengan berbagai keindahan dan syahwatnya, dosa dan kemaksiatan yang dilakukan, serta kemuliaan Allah ﷻ yang dinodai. Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنهما meriwayatkan, keduanya berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ أَيَّامًا يَنْزِلُ فِيهَا الْجَهْلُ وَيُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ وَالْهَرْجُ الْقَتْلُ

'Sungguh menjelang kiamat ada masa-masa dimana kebodohan diturunkan dan ilmu diangkat, serta banyak terjadi Al-Haraj. Al-Haraj ialah pembunuhan'."[8]

Hadits-hadits yang menerangkan tentang berbagai fitnah sangat panjang. Namun, kami cukupkan sebatas ini. Selanjutnya, kami akan sampaikan banyak hadits yang mencakup berbagai fitnah yang dapat menggoncangkan serta menghancurkan akal dan badan ini. Semoga Allah menyelamatkan kita darinya.

2. Meluasnya perdagangan, salam hanya kepada yang dikenal, dan putusnya silaturahmi

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ تَسْلِيمَ الْخَاصَّةِ وَفُشُوَّ التِّجَارَةِ حَتَّى تُعِينَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ وَقَطْعَ الْأَرْحَامِ وَشَهَادَةَ الزُّورِ وَكِتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ وَظُهُورَ الْقَلَمِ

8 HR Al-Bukhari dan Muslim, *Misykâtul Mashâbîh*: III/21.

"Sungguh, menjelang terjadinya kiamat salam hanya akan diucapkan kepada orang yang dikenal, perdagangan akan semakin meluas sampai-sampai seorang istri membantu suaminya dalam berdagang, silaturahmi terputus, (banyak) persaksian palsu, penyembunyian kesaksian yang benar dan munculnya pena'."[9]

Sebagian dari makna-makna kalimat dalam hadits tersebut:

Taslimul Khâshshah artinya, seorang muslim tidak mengucap salam, kecuali kepada orang yang dikenalnya. Padahal, Islam telah memerintahkan kita untuk mengucapkan salam kepada yang kita kenal maupun yang tidak kita kenal.

Fusyuwwut Tijârah artinya, bertambah banyaknya perdagangan hingga melalaikan manusia dari menaati Allah ﷻ. Sehingga, jadilah cita-cita seseorang ialah mengumpulkan harta dari perdagangan tersebut. Allah ﷻ berfirman:

...قُلْ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ ٱللَّهْوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِ ۚ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿١١﴾

"...Katakanlah, 'Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan,' dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki." (Al-Jumu'ah: 11).

Anas bin Malik ؓ meriwayatkan, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ الْفُحْشَ و التَفَحَشَ و قَطِيْعَةُ الرَّحِمِ وَتَخْوِيْنُ الأَمِيْنِ وَائْتِمَانُ الْخَائِنِ

'Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat ialah munculnya kekejian dan menyengaja berbuat keji, memutus silaturahmi, dikhianatinya orang yang jujur (terpercaya) dan dipercayainya pengkhianat'."

Al-fahsya wa At-Tafahasya artinya, melakukan dosa-dosa, kemaksiatan dan dosa-dosa besar tanpa sadar.

---

9 HR Ahmad, *Silsilatul Ahâdîts Ash-Shahihah* (6872).

Asy-Syuhhu artinya, puncak kebakhilan. Maksudnya di sini ialah manusia tidak mau membayar zakat serta kewajiban yang dibebankan atas mereka dalam upaya membangun negara dan masyarakat.

Sungguh, ini tidak akan terjadi, kecuali jika harta (yang didapat) ialah haram. Sang pemilik harta tidak lagi peduli dari mana ia memperoleh hartanya. Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لاَ يُبَالِي الْمُؤْمِنُ بِمَا أَخَذَ مِنَ الْمَالِ بِحَلاَلٍ أَوْ حَرَامٍ

'Benar-benar akan datang kepada manusia suatu zaman, dimana kala itu seorang mukmin tidak peduli lagi dengan harta yang diperolehnya, apakah dari yang halal ataukah yang haram'."[10]

Perkara ini akan terus berlanjut dan terjadi sampai datangnya kiamat, bukan terbatas pada suatu masa atau zaman tertentu. Bahkan, ia akan semakin bertambah dan merebak sebelum terjadinya kiamat serta bercampur dengan berbagai fitnah, musibah, dan bala'.

3. Budak wanita melahirkan tuannya

Diriwayatkan dari Umar bin Khaththab ﷺ, bahwa Jibril ﷺ pernah mendatangi Rasulullah ﷺ dalam wujud seorang laki-laki yang memakai pakaian putih bersih serta berambut sangat hitam. Ia bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang Islam, iman dan ihsan. Maka Rasulullah ﷺ pun menjawabnya. Kemudian ia bertanya kepada beliau tentang hari kiamat, maka Rasulullah ﷺ menjawab:

مَا الْمَسْئُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ السَّائِلِ قَالَ أَخْبِرْنِيْ عَنْ أَمَارَتِهَا قَالَ أَنْ تَلِدَ الأَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ رِعَاءَ الشَّاةِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ

"Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari si penanya." Orang itu berkata, "Beritahukanlah kepadaku tentang tanda-tandanya." Beliau menjawab, "Seorang budak wanita yang melahirkan tuannya,

10 HR Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (6872).

dan jika engkau melihat orang yang tak beralas kaki, telanjang dan penggembala kambing berlomba-lomba meninggikan bangunan."[11]

Pada masa dinasti Ummayah serta Abbasiyah dan selain dari dua masa tersebut, banyak budak wanita yang didapat dari berbagai peperangan. Sampai-sampai ada yang mengatakan, pada masa pemerintahan Harun Ar-Rasyid, rumah yang paling fakir di Baghdad memiliki tiga budak wanita. Para pemilik budak wanita tersebut dapat bersenang-senang dengan mereka tanpa pernikahan sampai mereka melahirkan anak.

Lalu, anak tersebut menjadi anak tuannya, sedangkan hamba sahaya tersebut tetap menjadi hamba sahaya. Anak ini tumbuh besar dan menjadi seorang tuan, sedang ibunya tetap menjadi hamba sahaya, seorang ummu walad (ibu dari anak) yang tidak boleh dijual. Jika tuannya mati, maka sang anak bisa membebaskannya.

Ini ialah berita dari Rasulullah ﷺ tentang banyaknya pertempuran serta penaklukan wilayah timur dan barat. Dari situlah banyaknya hamba sahaya yang didapat dari para tawanan perang. Selain itu pula, melimpah ruahlah harta disebabkan kemenangan yang berhasil diraih kaum muslimin dan mereka memperoleh ghanimah.

Ibnu Abbas رضي الله عنهما meriwayatkan, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا رَأَيْتَ الأَمَةَ وَلَدَتْ رَبَّتَهَا فَذَالِكَ مِنْ مَعَالِمِ السَّاعَةِ وَ أَشْرَاطِهَا

'Jika engkau telah melihat seorang budak wanita melahirkan tuannya, maka hal itu termasuk dari petunjuk-petunjuk dan tanda-tanda kiamat'."[12]

4. Konspirasi bangsa-bangsa terhadap umat Islam

Dari Tsauban رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

11 HR Muslim dalam *Shahih*-nya.
12 Dikeluarkan Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (318-319).

يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا فَقَالَ قَائِلٌ وَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ قَالَ بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزِعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمُ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ قَالَ حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

'Hampir saja bangsa-bangsa memangsa kalian sebagaimana orang-orang lapar menghadapi meja penuh hidangan. Seseorang bertanya, 'Apakah saat itu jumlah kami sedikit?' Beliau menjawab, 'Bahkan saat itu jumlah kalian banyak, akan tetapi kalian seperti buih di lautan. Allah sungguh akan mencabut rasa takut kepada kalian dari dada musuh kalian, dan Allah sungguh akan mencampakkan penyakit wahn ke dalam hati kalian.' Seseorang bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa itu wahn?' Beliau menjawab, 'Cinta dunia dan takut mati'."[13]

Berita yang disampaikan Rasulullah ﷺ benar-benar telah terjadi lebih dari sekali dalam lintasan sejarah kaum muslimin. Berbagai bangsa telah berkonspirasi terhadap kaum muslimin serta menyerang mereka dalam negeri-negeri mereka, setelah sebelumnya umat ini memiliki kemuliaan, kekuatan, dan kekokohan.

Namun, ketika kekhilafahan Abbasiyah melemah dan para khalifah terakhirnya mulai cenderung pada dunia berikut kesenangannya, cinta syahwat, wanita-wanita penghibur, musik dan minum khamer, maka Allah pun menjadikan beberapa kaum semisal Tatar, Mongol dan Turki berkuasa atas mereka, sebelum mereka masuk ke dalam Islam dan terpatrinya keimanan dalam jiwa-jiwa mereka. Lalu, mereka pun membuat kerusakan besar pada tubuh umat Islam.

Ketika tentara Tatar sampai di ibukota kekhilafahan Abbasiyah, mereka mendapati sang khalifah lebih dekat kepada senda gurau. Mereka juga mengetahui bahwa kekhilafahan telah mulai melemah; khalifahnya, para menterinya, dan panglima perangnya. Mereka menang bukan karena mereka kuat. Akan tetapi, lebih karena kehinaan khalifah Al-Mu'tashim

13 HR Abu Dawud, Ibnu Asakir, Ahmad dalam *Musnad*-nya, Abu Nu'aim dalam *Al-Hilyah*, serta disebutkan Al-Albani dalam *Silsilatul Ahâdîts Ash-Shahîhah*: II/684 (958).

Billah beserta segenap pejabatnya. Maka, jatuhlah Baghdad dalam genggaman mereka. Di kota Baghdad saja, jumlah korbannya mencapai satu juta muslim.

Adapun bukti dari apa yang saya kemukakan bahwa Tatar meraih kemenangan disebabkan kelemahan kaum muslimin, bukan semata-mata karena kekuatan mereka ialah penguasa Mesir ketika itu, yakni Qathaz beserta Amir Beibrus, telah mempersiapkan kekuatan serta pasukan yang ditopang dengan persenjataan lengkap dan harta. Mereka melaksanakan segala sesuatu yang harus dilaksanakan. Hingga akhirnya, mereka pun berhasil meraih kemenangan atas pasukan Tatar, mengalahkannya dengan kekalahan yang telak pada pertempuran Ain Jalut yang begitu terkenal. Semoga Allah ﷻ memperbaiki keadaan dan menunjuki kita pada jalan-Nya yang lurus.

Di antara hal lain yang menggambarkan secara nyata mengenai konspirasi berbagai bangsa terhadap umat Islam ialah bersatupadunya negara-negara Eropa: Perancis, Inggris, Jerman, Bulgaria, dan masih banyak lagi selain mereka, selama kurun waktu 200 tahun dalam suatu peperangan yang disebut dengan perang Salib.

Perang ini dimulai tahun 490 Hijriyah dan berakhir tahun 690 Hijriyah. Shalahuddin Al-Ayubi, semoga Allah merahmatinya, memiliki jasa besar, setelah Allah, dalam mengalahkan tentara salib dan mengembalikan tanah suci (Baitul Maqdis) ke dalam negeri (wilayah) Islam ini.

Hal ini kembali terulang, yakni ketika negara-negara kafir di wilayah Eropa bersatu padu untuk melenyapkan khilafah Utsmaniyah. Usaha mereka tersebut membuahkan hasil. Mereka berhasil menguasai seluruh wilayah kekuasaan khilafah Utsmani, terutama negeri-negeri Arab, dan membuat perjanjian Six Pico yang terkenal.

Hari ini, untuk kesekiankalinya, dunia Barat kembali bersatu untuk melawan Islam. Mereka bekerjasama dengan kaum Yahudi yang menguasai wilayah Palestina dan tanah-tanah suci serta meletakkan bom waktu (yang sewaktu-waktu dapat meledak) di jantung dunia Arab dan dunia Islam.

Umat ini berada dalam keadaan yang terpecah belah, tak memiliki daya dan kekuatan. Sebenarnya, hari ini ialah merupakan konspirasi

paling dahsyat yang dilakukan berbagai bangsa terhadap umat Islam. Peperangannya begitu kejam, jelas, dan terang.

Mereka ingin kembali menjajah umat ini. Seluruh negara di dunia ini saling bahu-membahu dan mengatur langkah untuk melenyapkan umat Islam. Sebab, mereka melihat umat Islam ini sebagai satu-satunya musuh yang dapat mengancam keamanan, eksistensi, dan hegemoninya. Sebagaimana yang telah mereka lakukan pada perang Salib, sebagaimana yang telah mereka lakukan terhadap khilafah Utsmaniyah, dan sebagaimana yang telah mereka lakukan pada awal abad 20. Ketika mereka menjajah seluruh dunia Islam dan memecahbelahnya menjadi negeri-negeri yang tercerai berai lagi lemah, setelah sebelumnya mereka bersatu padu pada masa kekuasaan khilafah Utsmaniyah.

Inilah bentuk konspirasi bangsa-bangsa terhadap umat Islam. Adapun bahwa Allah عَزَّ وَجَلَّ akan mencabut rasa takut, sebagaimana tertulis dalam hadits dari dada-dada musuh kita dan mencampakkan penyakit *wahn* dalam hati kita, maka hal ini benar-benar terjadi dan tidak lagi tersembunyi dari pandangan. Semoga Allah عَزَّ وَجَلَّ menyelamatkan kita dari kondisi semacam itu. Umat ini tak mungkin dapat kembali meraih kemuliaan dan keagungannya, kecuali bila ia kembali pada kitabullah serta berpegang teguh dengannya, agamanya, dan sunnah Rasulullah ﷺ.

Namun demikian, apa pun yang dilakukan musuh-musuh umat Islam, maka demi Allah, sebagaimana apa yang telah disampaikan Rasulullah, sekali-kali mereka tidak akan mampu menghancurkan jamaah dan agama kita, meski seluruh bangsa di penjuru bumi ini bersatu padu melawan kaum muslimin.

Tsauban رضي الله عنه meriwayatkan, ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي أَنْ لَا يُهْلِكَهَا بِسَنَةٍ عَامَّةٍ وَأَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ وَإِنَّ رَبِّي قَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لَا يُرَدُّ وَإِنِّي أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لَا أُهْلِكَهُمْ بِسَنَةٍ عَامَّةٍ وَأَنْ لَا أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ يَسْتَبِيحُ بَيْضَتَهُمْ وَلَوْ اجْتَمَعَ عَلَيْهِمْ مَنْ بِأَقْطَارِهَا أَوْ قَالَ مَنْ بَيْنَ أَقْطَارِهَا حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا

"Sungguh, aku meminta kepada Rabb-ku agar umatku tak dibinasakan oleh bencana kekeringan dan agar umatku tidak dikuasai oleh musuh yang menghancurkan jamaah mereka, kecuali oleh diri mereka sendiri. Sesungguhnya Rabb-ku telah berfirman, 'Wahai Muhammad, sungguh jika Aku telah membuat keputusan, maka tak dapat ditolak. Dan sungguh, Aku telah memutuskan untuk umatmu bahwa Aku tidak membinasakan mereka dengan bencana kekeringan, dan bahwa mereka tidak dikuasai oleh musuh yang ingin menghancurkan mereka kecuali oleh mereka sendiri. Meski, musuh-musuh dari seluruh penjuru dunia semuanya berkumpul untuk menghancurkan umat, sehingga mereka saling menghancurkan dan saling menawan'."[14]

Hal ini mengisyaratkan, apa pun yang dilakukan orang-orang kafir dari negeri mana pun, sekali-kali tidak akan mampu menumbangkan umat Islam untuk selamanya.

Tanda-Tanda yang Akan Muncul Pada Zaman Kita dan Kebanyakan Peristiwanya Kita Alami

1. Wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang

Rasulullah ﷺ bersabda:

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلاَتٌ مَائِلاَتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

"Ada dua tipe manusia di antara penghuni neraka yang belum pernah aku lihat. Yaitu, suatu kaum yang memiliki pecut seperti ekor sapi yang digunakan untuk memukul manusia; dan wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang, yang condong dan mencondongkan, kepala-kepala mereka seperti punuk-punuk unta yang miring. Mereka

14 HR Muslim dalam *Shahih*-nya (2289).

tidak masuk surga, bahkan tidak dapat mencium baunya. Padahal bau surga dapat tercium dalam jarak sekian dan sekian."[15]

Tidaklah tersembunyi bagi seorang pun, apa yang kita saksikan pada hari ini, wanita-wanita muslimah yang berpakaian tapi pada hakikatnya telanjang. Mereka mengenakan pakaian terbuka yang menampakkan segala keindahannya dalam bentuk yang beraneka ragam. Mereka menentang perintah Allah untuk memakai penutup tubuh, berhijab, dan menjaga kesucian. Allah ﷻ berfirman:

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ ... ﴿٣١﴾

"Katakanlah kepada wanita yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya'..." (An-Nûr: 31).

Begitu pula, tidak tersembunyi bagi seorang pun apa yang kita lihat pada hari ini, berupa kepala-kepala wanita yang bertabaruj, dan bagaimana mereka membentuk rambut-rambut mereka sedemikian rupa hingga mirip punuk unta yang ada di punggungnya. Ini merupakan kiasan tentang bagaimana mereka membuat rambut mereka menjadi tinggi dengan bentuk piramida kecil.

Allah dan Rasul-Nya telah mengancam, mereka sekali-kali tidak akan masuk surga—sebagaimana tersebut dalam hadits, serta tidak dapat mencium baunya meski pada jarak yang jauh.

2. Menghiasi masjid dan berbangga-bangga dengannya

Rasulullah ﷺ bersabda:

---

15 *Shahih Muslim* (2128).

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat ialah berbangga-banggaanya manusia dengan bangunan-bangunan masjid."[16]

Ibnu Abbas ﷺ berkata sebagai komentar dan penegasan hadits ini, "Mereka benar-benar akan menghiasinya sebagaimana orang-orang Yahudi dan Nashrani menghiasi tempat-tempat ibadah serta gereja-gereja mereka."

Pada hari ini, orang yang mencermati keadaan seluruh penjuru alam, melalui sarana komunikasi dan media televisi yang semakin banyak, pasti akan menyaksikan sikap berbangga-bangga, memperindah, dan berlebih-lebihan dalam pembangunan masjid. Sebenarnya manusia telah membaca hadits ini. Selain itu, mereka juga mengetahui, menghias masjid-masjid merupakan salah satu tanda-tanda kiamat. Namun, mereka tetap saja menghiasinya, seakan-akan mereka digiring melakukan tindakan itu secara paksa sebagai bentuk pembenaran terhadap hadits Rasulullah ﷺ.

Di dalam *Shahîhul Jâmi' Ash-Shaghîr wa Ziyâdatuhû* karya Imam Suyuthi, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا زَخْرَفْتُمْ مَسَاجِدَكُمْ وَ حَلَّيْتُمْ مَصَاحِفَكُمْ فَالدَّمَارُ عَلَيْكُمْ

"Jika kalian telah memperindah masjid-masjid kalian serta menghiasi mushaf-mushaf kalian, maka kehancuranlah bagi kalian."[17]

Hal itu disebabkan karena Allah melihat hati dan keimanan para pemakmur masjid. Allah menginginkan agar hamba-Nya berhias serta memperindah diri dengan keimanan dan ketakwaan. Sebab, inilah yang pokok.

Adapun mengenai dinding-dinding dan keindahan masjid dengan berbagai bentuknya, maka pada akhirnya ia pun akan menuju kepada kepunahan dan kehancuran pada hari terjadinya kiamat. Sementara yang

---

16 HR Abu Dawud, Ahmad dalam *Musnad*-nya, Ad-Darimy, dan telah diriwayatkan dalam *Shahîhul Jâmi'* (5771).

17 *Tartîbu Ahâdîtsul Jâmi' Ash-Shaghîr* dan penambahannya: I/234 (1), bab *Binâ'ul Masâjid*.

tersisa di sisi Allah hanyalah hati berikut keimanannya. Namun, hal ini merupakan ketentuan Allah, bahwa di antara tanda-tanda kiamat ialah dihiasinya masjid-masjid.

3. Berlomba-lomba meninggikan bangunan

Meninggikan bangunan yang berarti pembangunan tempat tinggal merupakan suatu keharusan bagi manusia seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pada 200 tahun lalu misalnya, penduduk dunia berjumlah seperempat dari penduduk dunia hari ini. Penduduk dunia terus bertambah, sementara luas bumi tetap dan tidak mengalami pertambahan. Jadi, tingginya bangunan tersebut merupakan tuntutan dari bertambahnya penduduk.

Akan tetapi, Allah Mahatahu bahwa kelak akan datang suatu masa di saat penduduk bumi berlomba-lomba meninggikan bangunan. Karena itulah Rasulullah mengabarkan dan menjadikan hal itu sebagai salah satu dari tanda-tanda kiamat. Sebab, ketika orang saling berlomba-lomba meninggikan bangunan ialah dekat dengan terjadinya kiamat.

Selain itu, Rasulullah memberitahukan kepada kita, salah satu dari tanda-tanda kiamat ialah berlomba-lombanya manusia meninggikan bangunan. Sementara pada hari ini, ada salah satu dari sekian bangunan di dunia yang tingginya lebih dari 100 tingkat.

Diriwayatkan dari Umar bin Khaththab ﷺ, bahwa ia bercerita mengenai kedatangan malaikat Jibril kepada Rasulullah ﷺ dalam bentuk seorang laki-laki yang mengenakan baju putih lagi bersih serta berambut sangat hitam. Ia bertanya kepada Rasulullah tentang Islam, iman dan ihsan, maka Rasulullah pun menjawabnya. Kemudian ia bertanya tentang hari kiamat, maka Rasulullah menjawab, "Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari si penanya." Orang itu berkata, "Beritahukanlah kepadaku tentang tanda-tandanya." Beliau menjawab, "Seorang budak wanita melahirkan tuannya, dan jika engkau melihat orang yang tak beralas

kaki, telanjang serta penggembala kambing dan unta berlomba-lomba meninggikan bangunan."[18]

4. Harta melimpah ruah

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمُ الْمَالُ فَيَفِيضَ حَتَّى يُهِمَّ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنْهُ صَدَقَةً وَيُدْعَى إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَيَقُولُ لَا أَرَبَ لِي

"Kiamat tidak akan terjadi sampai banyaknya harta di antara kalian dan melimpah ruah, sehingga pemilik harta mencari-cari orang yang menerima sedekahnya. Lalu ketika seseorang dipanggil, maka ia pun berkata, 'Aku tidak menginginkannya'."[19]

Belum pernah diketahui sampai saat ini, adanya harta yang melimpah ruah hingga orang-orang menolak mengambil harta zakat, kecuali pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz. Yakni, ketika para utusan yang dikirim ke wilayah Afrika kembali pulang dengan membawa harta zakat. Sebab, mereka tidak menemukan seorang pun yang mau mengambil harta zakat dari mereka dikarenakan harta telah melimpah ruah. Namun, hal ini hanya terjadi dalam jangka waktu 2 tahun.

Tapi, persoalan sebenarnya ialah, harta akan melimpah ruah dan bertambah kelak di akhir zaman. Setelah matahari terbit dari arah barat. Setelah manusia merasa yakin bahwa kiamat semakin dekat, sedekat jarak dua ujung panah atau lebih dekat lagi. Sehingga, manusia pun mulai mengeluarkan harta simpanannya yang belum mereka keluarkan zakatnya, lantaran takut akan semakin dekatnya kiamat.

Tapi, orang-orang fakir pada saat itu juga tidak mau mengambilnya. Sebab, mereka juga telah melihat terbitnya matahari dari arah barat sebagaimana yang dilihat orang-orang yang memiliki harta, dan mengetahui kiamat telah dekat. Lalu, apa yang akan mereka lakukan

18 Dikeluarkan Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (318-319), dan disebutkan pula Al-Albani dalam *Silsilahtul Ahâdîts Ash-Shahîhah* (1345).
19 HR Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya, kitab *Al-Jihâd*.

terhadap hartanya, sedang kematian telah dekat dan kiamat telah menjelang?

Banyak dari kalangan para mufassir yang berkata, "Peristiwa ini akan terjadi pada masa Nabi Isa ﷺ atau pada masa Al-Mahdi." Insya Allah, persoalan ini akan kita bicarakan kembali pada tanda-tanda kiamat kubra.

5. Memakan harta riba

Di antara tanda-tanda kiamat yang telah disampaikan Rasulullah ialah meluasnya riba di tengah-tengah umat Nabi Muhammad hingga menimpa manusia seluruhnya. Siapa yang tidak memakannya, ia tetap akan terkena debunya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيَأْتِيَنَّ زَمَانٌ لاَ يَبْقَى فِيْهِ أَحَدٌ إِلاَّ أَكَلَ الرِّبَا فَإِنْ لَمْ يَأْكُلْهُ أَصَابَهُ مِنْ غُبَارِهِ

"Sungguh akan datang suatu masa, dimana tidak tersisa seorang pun kecuali ia memakan riba. Jika ia tidak memakannya, ia akan (tetap) terkena debunya."[20]

Maka, tidaklah tersembunyi atas seorang pun pada hari ini, riba yang menimpa umat ini. Mereka berdalih karena keadaan darurat. Padahal, tidak ada kondisi darurat yang menuntut seseorang untuk memakan harta riba. Sebab, Allah telah menjanjikan bagi pemakan riba dengan peperangan dan azab yang pedih. Allah ﷻ berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَذَرُوا۟ مَا بَقِىَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓا۟ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا۟ فَأْذَنُوا۟ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang

20 HR Al-Hakim dalam *Mustadrak*-nya. Hadits ini shahih menurut syarat Al-Bukhari dan Muslim, *Al-Mustadrak*: II/11.

yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya." (Al-Baqarah: 279).

6. Disia-siakannya amanat

Ketika Rasulullah berada dalam suatu majelis dan sedang berbicara kepada khalayak, tiba-tiba seorang Badui datang kepada beliau. Ia berkata, "Kapan kiamat terjadi?" Namun, Rasulullah ﷺ tetap meneruskan pembicaraannya. Maka sebagian orang berkata, "Beliau mendengar apa yang disampaikannya, tetapi beliau membencinya." Dan sebagian lainnya berkata, "Tidak begitu, tapi beliau tidak mendengarnya." Akhirnya ketika beliau selesai berbicara, beliau bertanya, "Mana si penanya tentang kiamat tadi?" Si Badui menjawab, "Saya, wahai Rasulullah." Beliau menjawab:

إِذَا ضُيِّعَتْ الأَمَانَةُ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ قَالَ وَكَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ إِذَا وُسِّدَ الأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ.

"Jika amanat disia-siakan, maka tunggulah kiamat." Si Badui kembali bertanya, 'Bagaimana amanat itu disia-siakan?' Beliau menjawab, 'Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat'."[21]

Pemahaman dari amanat bukan hanya terbatas pada seseorang yang memberikan amanat kepada saya sampai waktu tertentu, lalu ketika ia kembali, maka saya berikan amanat tersebut kepadanya. Tapi, amanat itu berarti segala sesuatu. Harta yang ada di tangan kita ialah amanat, tubuh kita ialah amanat, ilmu kita ialah amanat, kepemimpinan ialah amanat, kekuasaan ialah amanat, istri dan anak-anak ialah amanat, rezeki ialah amanat, dan keimanan juga amanat.

21 *Silsilatul Ahadits Ash-Shahihah*: IV/9 (1505).

Sebab, segala sesuatu yang Allah ciptakan di dunia ini, sedikit pun bukanlah milik kita. Namun, ia adalah amanat yang Allah letakkan di tangan kita. Jika kita menyia-nyiakan dan melalaikan amanat ini, maka itulah bentuk penyia-nyiaan yang dimaksud Rasulullah ﷺ dalam hadits. Penyia-nyiaan amanat ini termasuk salah satu dari tanda-tanda kiamat.

7. Meniru perilaku orang-orang kafir

Hal ini telah tampak pada masa kita hari ini. Perilaku meniru serta mengikuti ini semakin bertambah sampai pada tingkat berbangga diri dalam hal berpakaian, tutur kata, dan tingkah laku. Persoalan ini pun semakin membesar pada sebagian diri mereka hingga pada batasan meniru secara sempurna.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَأْخُذَ أُمَّتِي بِأَخْذِ الْقُرُونِ قَبْلَهَا شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَفَارِسَ وَالرُّومِ فَقَالَ وَمَنْ النَّاسُ إِلَّا أُولَئِكَ

"Kiamat tidak terjadi sampai umatku mengambil perilaku umat-umat sebelumnya, sejengkal demi sejengkal, dan sehasta demi sehasta.' Ada yang bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah mereka itu Persi dan Romawi?' Beliau menjawab, 'Manusia mana lagi selain dari mereka?'."[22]

Disebutkan pula dalam riwayat Imam Ahmad di dalam *Musnad*-nya:

لَتَتَّبِعُنَّ سَنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّى لَوْ دَخَلُوا جُحْرَ ضَبٍّ لَتَبِعْتُمُوهُمْ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى قَالَ فَمَنْ؟

"Sungguh kalian akan meniru perilaku orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta. Hingga seandainya mereka masuk ke dalam lubang biawak sekalipun, niscaya kalian juga tetap mengikuti mereka." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah

22 HR Al-Bukhari, *Mukhtashar Al-Bukhari* (2216).

mereka itu umat Yahudi dan Nasrani?" Beliau menjawab, "Siapa lagi (kalau bukan mereka)?"[23]

Sabda beliau ﷺ, "Sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta" dan kalimat "masuk ke dalam lubang biawak," merupakan bukti adanya sikap taklid buta.

Semua ini merupakan tanda-tanda kiamat, dan kita hidup dalam perilaku taklid ini di zaman sekarang. Bukankah hal ini telah cukup menjadi saksi akan dekatnya hari kiamat? Sebab, ini ialah salah satu dari tanda-tanda wustha yang dekat dengan tanda-tanda kubra. *Wallahu a'lam.*

8. Dihalalkannya sutera, khamer, dan zina

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيَكُوْنَنَّ فِي أُمَّتِي قَوْمٌ يَسْتَحِلُّوْنَ الْحِرَ وَ الْحَرِيْرَ وَ الْخَمْرَ وَ الْمَعَازِفَ

"Benar-benar akan ada di tengah-tengah umatku suatu kaum yang menghalalkan perzinaan, sutera, khamer, dan alat musik."[24]

Imran bin Al-Hushain meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

فِي هَذِهِ الأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَقَذْفٌ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَتَى ذَاكَ قَالَ إِذَا ظَهَرَتِ الْقَيْنَاتُ وَالْمَعَازِفُ وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ

"Akan terjadi di tengah-tengah umat ini Khasaf (penenggelaman), Maskh (pengubahan bentuk), dan Qadzaf (dilempar)." Maka seseorang dari kaum muslimin bertanya, "Wahai Rasulullah, kapankah hal itu terjadi?" Beliau menjawab, "Bila bermunculan penyanyi-penyanyi wanita dan alat musik serta diminumnya khamer."[25]

Rasulullah ﷺ bersabda:

23 HR Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (8791).
24 HR At-Tirmidzi, *Jâmi'ul Ushûl* (7455).
25 HR At-Tirmidzi dalam *Sunan*-nya (2217).

لَا تَذْهَبُ اللَّيَالِي حَتَّى تَشْرَبَ فِيْهَا طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسَمُّوْنَهَا بِغَيْرِ إِسْمِهَا

"Malam tidak akan lenyap hingga ada sekelompok dari umatku yang meminum khamer, yang mereka sebut bukan dengan namanya."[26]

Al-Hirr artinya *Al-Farju* (kemaluan). *Yastahilûna Al-Hirr* berarti mereka menghalalkan perzinaan.

Al-Maskh (pengubahan bentuk). Tidak akan terjadi *maskh hakiki* (pengubahan bentuk secara nyata) pada umat Nabi Muhammad. Tapi, Allah akan mengubah hati-hati umat ini, hingga berubahlah sifat-sifat kemanusiaan yang mulia pada sifat-sifat selain manusia. Hingga keadaan mereka sama seperti keadaan orang-orang kafir yang memperbolehkan perzinaan, minum khamer, makan daging babi, dan segala sesuatu yang diharamkan Allah.

Allah telah menyerupakan orang-orang kafir dengan binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya. Allah berfirman:

...وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ﴿١٢﴾

"...Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan Jahannam adalah tempat tinggal mereka." (Muhammad: 12).

Adapun mengenai alat musik dan penyanyi-penyanyi wanita, pada hari ini telah muncul dengan bentuk yang cabul, disaksikan jutaan orang melalui layar televisi. Sementara khamer, hari ini telah dilegalkan dengan nama-nama (merk) baru. Sangat tepat apa yang digambarkan Rasulullah ﷺ dalam hadits di atas. Selain itu, alangkah banyaknya merk-merk khamer tersebut pada hari ini.

9. Tersebarnya buku, tulisan, dan pena

Rasulullah ﷺ bersabda:

26 HR Ibnu Majah (3386).

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمَ الْخَاصَّةِ وَفُشُوَّ التِّجَارَةِ وَقَطْعَ الأَرْحَامِ وَشَهَادَةَ الزُّورِ وَكِتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ وَظُهُورَ الْقَلَمِ

"Sesungguhnya menjelang terjadinya kiamat akan terjadi pemberian salam hanya kepada yang dikenal, meluasnya perdagangan, terputusnya silaturahmi, persaksian palsu, penyembunyian kesaksian yang benar, dan munculnya pena."[27]

Adapun makna dari "munculnya pena" ialah munculnya ilmu. Sebab, ilmu tidak mungkin ada melainkan dengan pena. Allah ﷻ berfirman:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ۝ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ۝ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

"Bacalah dengan (menyebut) nama Rabb-mu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-Alaq: 1-5).

Jadi, maksud dari hadits tersebut menunjukkan pada hasilnya, yakni tersebarnya ilmu ataupun buku-buku, dengan penyebaran yang sangat pesat. Inilah yang kita saksikan pada zaman sekarang. Ilmu telah sampai pada tingkatan tinggi. Kitab-kitab pun telah menyebar dengan penyebaran yang sangat pesat. Keberadaannya dapat diterima seluruh kalangan manusia, dengan perantara mesin cetak, fotokopi, dan alat-alat lain yang serupa.

Bukankah semua ini menunjukkan, Rasulullah tidak berucap mengikuti kemauan hawa nafsunya saja, itu hanyalah wahyu yang diwahyukan kepada beliau? Siapakah yang memberitahukan hal ini kepada beliau, sedang beliau sendiri hidup pada zaman yang kita tidak mendapati ada orang yang dapat membaca maupun menulis, alat tulis-menulis sangat jarang, dan lembaran-lembaran kitabnya hanyalah

27 HR Imam Ahmad (3870).

berupa potongan kulit yang tebal? Mahasuci Allah serta Mahabenar Allah dan Rasul-Nya.

10. Mati mendadak

Anas bin Malik ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَمَارَاتِ السَّاعَةِ مَوْتَ الْفُجْأَةِ

"Sungguh, di antara tanda-tanda kiamat ialah kematian yang mendadak."[28]

Inilah salah satu tanda yang telah muncul dan akan terus bertambah setiap kali kita semakin mendekat dengan hari kiamat. Mari kita lihat di sekitar kita dan menghitungnya, berapa banyak orang-orang yang mati akibat gagal jantung. Lalu, hendaknya kita buat perbandingannya dengan generasi-generasi terdahulu. Maka, kita akan mendapati, penyakit pada hari ini semakin bertambah banyak daripada zaman dahulu.

11. Pasar-pasar berdekatan

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَظْهَرَ الْفِتَنُ وَيَكْثُرَ الْكَذِبُ وَتَتَقَارَبَ الأَسْوَاقُ

"Kiamat tidak akan terjadi sampai munculnya berbagai fitnah, banyaknya kedustaan dan berdekatannya pasar-pasar."[29]

Maksud berdekatannya pasar ialah semakin dekatnya jarak karena dapat berpindah dari satu pasar ke pasar yang lain dengan cepat. Dahulu pada zaman Rasulullah ﷺ, seseorang membutuhkan waktu sekitar empat bulan untuk pulang pergi dari pasar-pasar kota Mekkah Al-Mukarramah dan Madinah Al-Munawarah ke pasar-pasar negeri Syam.

28 HR Ath-Thabrani, *Shahihul Jâmi'* (5775).
29 HR Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya, *Majma'uz Zawâid*: VII/327.

Adapun hari ini, dengan berbagai sarana transportasi, jarak perjalanan pun menjadi pendek dan dekat, yakni sekitar tiga atau dua jam dengan pesawat terbang. Atau, memerlukan waktu sekitar satu hari melalui perjalanan darat dengan kereta api modern.

Hadits ini juga mengandung makna, berdekatannya pasar-pasar tersebut dikarenakan jumlahnya yang banyak. Pada hari ini, dalam suatu kota tidak hanya terdapat satu pasar, namun puluhan pasar. Begitu pula di setiap tempat, terdapat lebih banyak lagi pasar-pasar, hingga sebagian yang satu berdempetan dengan sebagian yang lain. Sungguh benar Rasulullah ﷺ, orang yang jujur lagi terpercaya.

12. Para orang tua menyerupai pemuda

Ibnu Abbas ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يَكُونُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ يَخْضِبُونَ بِهَذَا السَّوَادِ كَحَوَاصِلِ الْحَمَامِ لَا يَرِيحُونَ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ

"Akan ada di akhir zaman nanti orang-orang yang mengecat rambut mereka dengan warna hitam, seperti tembolok burung merpati. Kelak mereka tidak akan mencium baunya surga."[30]

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ

"Dan jauhilah warna hitam."[31]

Pada hari ini, fenomena tersebut telah tersebar di tengah-tengah masyarakat muslim dengan jumlah sangat pesat. Ada yang berpendapat tentang keharamannya, dan ada yang berpendapat makruh mengecat rambut dengan warna hitam.

30 HR Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (247), ia berkata, "Hadits shahih."
31 HR Muslim, *Mukhtashar Muslim* h. 360, (1347).

Bagaimanapun, pengecatan rambut dengan warna hitam merupakan salah satu tanda hari kiamat. Tanda ini pun telah muncul di tengah-tengah masyarakat kita. Sungguh benar Rasulullah ﷺ.

13. Banyaknya kebohongan dan kesaksian palsu

Rasulullah ﷺ telah memperingatkan kita, bahwa kebohongan di antara manusia pasti akan semakin merebak pada akhir zaman. Kita semua tahu, Rasulullah ﷺ meniadakan sifat dusta dari diri orang mukmin. Beliau bersabda:

الْمُؤْمِنُ لاَ يَكْذِبُ

"Orang mukmin itu tidak berdusta."

Karena itu, merebaknya kedustaan merupakan salah satu dari tanda-tanda terjadinya kiamat. Rasulullah ﷺ bersabda:

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ يَأْتُونَكُمْ مِنَ الأَحَادِيثِ بِمَا لَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلاَ آبَاؤُكُمْ فَإِيَّاكُمْ وَإِيَّاهُمْ لاَ يُضِلُّونَكُمْ وَلاَ يَفْتِنُونَكُمْ

"Akan muncul di akhir zaman nanti para dajjal sang pendusta, yang meriwayatkan kepada kalian hadits-hadits yang belum pernah kalian dan juga bapak-bapak kalian mendengarnya. Untuk itu hindarilah mereka, jangan sampai mereka menyesatkan serta memfitnah kalian."[32] (Shahîhul Jâmi' Ash-Shaghîr, Imam Suyuthi).

Jabir bin Samrah ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ كَذَّابِينَ فَاحْذَرُوهُمْ

"Sesungguhnya menjelang kiamat nanti akan muncul para pendusta, maka waspadailah mereka."[33]

32 HR Muslim dan Ahmad.
33 HR Muslim, Mukhtashar Muslim (2024).

Di dalam masyarakat kita hari ini, tak seorang pun mengingkari bahwa kedustaan telah merebak. Hal itu akan terus terjadi dan semakin bertambah sampai dekatnya tanda-tanda kiamat kubra dan terjadinya kiamat.

Adapun mengenai penyembunyian kebenaran dan kesaksian palsu yang Allah telah memperingatkan kita dengan peringatan yang sangat keras dalam firman-Nya:

وَٱلَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ ٱلزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا۟ بِٱللَّغْوِ مَرُّوا۟ كِرَامًا ﴿٧٢﴾

"Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaidah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya." (Al-Furqan: 72).

Hal tersebut juga akan menyebar di tengah-tengah masyarakat. Ia juga termasuk salah satu dari tanda-tanda kiamat. Sebab, kesaksian palsu, penyembunyian kebenaran, dan kesaksian batil termasuk dosa-dosa besar. Karena, di dalamnya terdapat unsur perampasan hak yang bersifat materi dan non materi di antara manusia. Bahkan, bisa jadi ia dapat menyebabkan orang yang diberi kesaksian palsu itu menjadi kolaps, lemah, ataupun mati.

Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh, khususnya jika di dalamnya terdapat unsur perampasan hak, penghancuran kehormatan, penghilangan harta, serta pengukuhan atas kebatilan dan juga kezaliman yang telah diharamkan Allah sampai terhadap diri-Nya sendiri. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ شَهَادَةَ الزُّورِ وَكِتْمَانَ الْحَقِّ

"Sesungguhnya menjelang terjadinya kiamat akan muncul persaksian palsu dan penyembunyian kebenaran."[34]

34 HR Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (3870).

14. Kebenaran mimpi orang mukmin

Di antara hal yang tak diragukan lagi ialah *ru'ya shalihah* (mimpi baik) yang diimpikan oleh orang mukmin dan terbukti nyata atau sangat tepat sekali, merupakan salah satu *mubasyirât* (berita gembira) dan bukti-bukti kekhususan ilahi terhadap orang mukmin ini. Sebab, Rasulullah telah memberikan berita gembira, *ru'ya shalihah* itu merupakan satu bagian dari empat puluh enam bagian *nubuwwah* (kenabian).

Rasulullah ﷺ bersabda:

رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ

"Mimpinya orang mukmin itu merupakan satu bagian dari empat puluh enam bagian kenabian."[35]

Mimpi yang baik merupakan bukti pemberian kabar gembira kepada seorang mukmin dengan kebaikan (keshalihan) amal. Ia juga merupakan salah satu dari tanda-tanda dekatnya kiamat. Rasulullah juga telah menjelaskan, mimpi seorang mukmin yang jujur pada akhir zaman jarang sekali berdusta (tidak benar) atau berasal dari setan. Rasulullah bersabda:

إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُسْلِمِ تَكْذِبُ وَأَصْدَقُكُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُكُمْ حَدِيثًا

"Jika kiamat semakin dekat, hampir-hampir mimpi seorang muslim tidaklah dusta. Maka, yang paling benar mimpinya ialah yang paling benar perkataannya."[36]

Rasulullah juga menegaskan, kenabian telah berakhir, namun masih tersisa di dalamnya *mubasyirât* (berita gembira), sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan Al-Bukhari dari Rasulullah ﷺ:

لَمْ يَبْقَ مِنَ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الْمُبَشِّرَاتُ قَالُوْا وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ قَالَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ

35 HR Al-Bukhari, Muslim, Ahmad, At-Tirmidzi, dan Abu Dawud. Nomor hadits pada riwayat Muslim ialah (1519), dalam *Mukhtashar*-nya.

36 HR Muslim, *Mukhtashar Muslim* (152).

"Tidak tersisa dari kenabian kecuali Mubassyirât." Para shahabat bertanya, "Apakah itu Mubassyirât?" Beliau menjawab, "Mimpi yang baik."[37]

Para ulama membagi kemungkinan mimpi seorang mukmin tepat ke dalam tiga waktu (zaman):

1. Terjadi pada kondisi berkuasanya musuh dan kebodohan, agar orang mukmin itu merasa terhibur dengan mimpi yang baik.
2. Terjadi ketika ilmu dicabut serta pada masa yang sarat dengan pembunuhan, kekacauan, dan berbagai fitnah. Sehingga, mimpi yang baik itu akan menghibur seorang mukmin.
3. Terjadi pada zaman sesudah turunnya Isa ﷺ dan kekhilafahan Al-Mahdi. Sebab, zaman ketika itu ialah zaman kebaikan, sebagaimana yang telah dikabarkan Rasulullah. Sehingga, pada zaman itulah terdapat orang-orang mukmin yang jujur, yang mimpi-mimpi mereka tidak mengandung kedustaan. *Wallahu a'lam.*

Tanda-Tanda yang Akan Muncul pada Masa Mendatang dan di Antaranya Sangat Dekat dengan Tanda-Tanda Kubra

Tiada urutan pasti mengenai tanda-tanda ini sebagaimana yang disebutkan dalam hadits-hadits Rasulullah ﷺ. Seperti halnya tidak ada urutan yang sudah dikenal atas tanda-tanda sughra dan wustha yang telah terjadi.

Tapi, jika tanda-tanda itu sudah terjadi, kami bisa mengurutkannya sesuai dengan kejadiannya. Namun, tanda-tanda yang belum terjadi, yang ada pada ilmu Allah, kami akan mengurutkannya berdasarkan ijtihad sesuai dengan kemampuan kami. Hanya saja, hal itu bukanlan pengurutan yang serampangan dan membabi buta. Namun, berdasarkan pengkajian tentang kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.

Sebagai contoh hadits yang berbicara mengenai peperangan kita (kaum muslimin) dengan Yahudi pada akhir zaman. Peperangan tersebut terjadi sejak lebih dari lima puluh tahun lalu, sejak Yahudi

37 HR Al-Bukhari, *Mukhtashar Al-Bukhari* (2178).

menduduki tanah suci Palestina. Namun, kapan peperangan yang akan menghancurkan Yahudi ini bakal berakhir, di saat batu dan pohon akan berbicara membantu kaum muslimin dalam menghabisi mereka semua. Hal ini berada dalam ilmu Allah. Hanya saja, seluruh dalil mengisyaratkan ia tidak mungkin terjadi pada permulaan tanda-tanda wustha yang belum terjadi, dan pasti ia akan terjadi pada urutan-urutan terakhir dari tanda-tanda ini.

Di dalam masalah ini kami telah memberikan contoh tentang peperangan melawan Yahudi. Demikian pula, pandangan dan perbandingan ini juga kami terapkan untuk seluruh peristiwa yang telah dikabarkan Rasulullah sesuai kadar kemampuan kami, sedangkan ilmu yang pertama dan terakhir ialah di sisi Allah ﷻ.

Sebelum menyebutkan tanda-tanda tersebut, terlebih dahulu saya ingin mengemukakan sebuah hadits Rasulullah ﷺ, yang di dalamnya disebutkan lima belas tanda yang terkumpul dalam satu hadits. Semuanya dituangkan dalam satu bejana tanda-tanda wustha kiamat atau yang semakna dengannya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إذا اتخذ الفيء دولا والأمانة مغنما والزكاة مغرما وتعلم لغير الدين وأطاع الرجل امرأته وعق أمه وأدنى صديقه وأقصى أباه وظهرت الأصوات في المساجد وساد القبيلة فاسقهم وكان زعيم القوم أرذلهم وأكرم الرجل مخافة شره وظهرت القينات والمعازف وشربت الخمور ولعن آخر هذه الأمة أولها فليرتقبوا عند ذلك ريحا حمراء وزلزلة وخسفا ومسخا وقذفا وآيات تتابع كنظام بال قطع سلكه فتتابع

"Jika fa'i dipergilirkan untuk suatu kaum saja; amanah dijadikan sebagai tempat penghasilan; zakat dijadikan sebagai utang; ilmu dipelajari bukan untuk agama; suami tunduk kepada istrinya, durhaka kepada ibunya, akrab dengan kawannya, dan menjauhi ayahnya; suara-suara meninggi di masjid-masjid; kabilah dipimpin oleh orang yang fasik; suatu kaum dipimpin oleh orang yang paling

hina dari mereka; seseorang dimuliakan karena takut kejahatannya; munculnya penyanyi wanita, alat musik dan minuman keras; serta umat terakhir ini melaknat umat terdahulu; maka, saat itu hendaklah mereka menantikan (datangnya) angin merah, gempa, khasaf, maskh, qadzaf, dan tanda-tanda kiamat yang susul-menyusul bak untaian manik-manik yang terputus benangnya hingga (jatuh) susul-menyusul."[38]

Perkara-perkara di atas sebagian ada yang sudah terjadi sebagaimana yang dijelaskan dalam penyebutan tanda-tanda sughra dan wustha yang telah terjadi. Namun, sebagian besar dari perkara-perkara ini mencakup peristiwa yang akan terjadi di saat mendatang, berupa munculnya tanda-tanda wustha yang belum terjadi.

Tanda-tanda ini akan saling susul-menyusul dengan begitu cepat, jika telah tiba saat dan waktunya. Karena, orang yang memerhatikan dengan seksama tanda-tanda tersebut, akan mendapati bahwa sebagian tanda cocok dengan sebagian yang lain atau sebagian tanda menguatkan sebagian yang lain, dan sepertinya akan terjadi dalam satu waktu.

Ini berbeda dengan tanda-tanda sughra dan wustha yang telah terjadi. Sebab, antara tanda-tanda tersebut terdapat jeda waktu yang relatif panjang. Atau, antara satu tanda dengan tanda yang lain terdapat waktu tertentu.

Namun, orang yang mencermati tanda-tanda yang sedang kita bicarakan ini, akan menggambarkan tidak mungkin satu tanda akan terjadi secara terpisah dari terjadinya tanda lain yang bersamanya. Karena, sebagian tanda tersebut menguatkan sebagian yang lain untuk keperluan penyempurnaan kejadian. Misalnya, gempa bumi yang terjadi di suatu daerah tertentu, maka ia menyebabkan terjadinya banyak kejadian bersamanya.

Sesuatu mewajibkan sesuatu yang lain. Sebagai contoh, peristiwa terjadinya gempa bumi menyebabkan terputusnya arus listrik, terhentinya aliran air, terhentinya aktivitas jual beli, munculnya rasa takut dan panik, serta menyebabkan kekacauan tidur dikarenakan rasa takut terhadap

38 HR At-Tirmidzi, *Jâmi'ul Ushûl*: X/411 (7926).

gempa bumi yang datang bertubi-tubi. Bisa jadi pula, ia menyebabkan banjir, terputusnya sarana transportasi, terputusnya saluran telepon, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Contoh lain, ketika kita sebutkan satu tanda dari tanda-tanda wustha kiamat yang amat sangat dekat dengan tanda-tanda kubra. Seperti sabda Nabi ﷺ:

لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُوْلُ يَا لَيْتَنِيْ مَكَانَهُ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga seseorang melewati kuburan orang lain, lalu berkata, 'Alangkah baiknya sekiranya aku menempati tempatnya (mati)'."

Maka, apa kandungan makna hadits ini? Apakah orang itu akan berbuat seperti ini dalam kondisi normal atau kehidupan orang yang ada di sekelilingnya memunculkan kesenangan dan sesuai dengan disiplin masyarakat yang tertib? Jawabannya pasti tidak.

Dengan demikian, pasti yang mendorong dirinya berbuat seperti ini dikarenakan bertambah kerasnya berbagai fitnah, huru-hara, dan pembunuhan. Selain itu, keadaan kaum muslimin berada dalam kondisi yang paling buruk, ketika para penyokong kezaliman telah menguasai mereka. Juga, karena muncul kepemimpinan orang-orang bodoh, merebaknya kekejian, perzinaan, homosex laki-laki maupun perempuan, serta berbagai macam fitnah, musibah, dan malapetaka lainnya yang denganya manusia di uji pada akhir zaman.

1. Orang yang berpegang pada agama bagaikan memegang bara api

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ الصَّابِرُ فِيهِمْ عَلَى دِينِهِ كَالْقَابِضِ عَلَى الْجَمْرِ

"Akan datang atas manusia suatu zaman, dimana orang yang berpegang teguh dengan agamanya di tengah-tengah mereka bagaikan orang yang memegang bara api."[39]

Hadits ini mengisyaratkan akan adanya berbagai ujian, cobaan, dan rintangan yang akan dihadapi seorang muslim. Sehingga, ia akan menyembunyikan agamanya atau meninggalkannya.

Barangkali bisa kami katakan, hadits ini telah tampak jelas realitasnya. Banyak kaum muslimin pada saat sekarang yang menjauh dari agamanya dalam hal menjalankan kewajiban-kewajiban dan sunnah-sunnahnya. Hingga seakan-akan mereka ialah orang yang asing terhadap agama yang agung ini. Agama Islam yang merupakan tempat bernaungnya setiap komunitas manusia sebelum ia tersesat.

2. Terjadinya permusuhan dalam hati

Setiap kali fitnah dan cobaan bertambah, manusia pun saling menjauh dan hati mereka saling bermusuhan. Tidak ada pengetahuan yang dipertimbangkan, kecuali keuntungan-keuntungan duniawi. Sedikit sekali dari mereka yang Anda jumpai berkumpul karena Allah dan Rasul-Nya.

Hudzaifah bin Al-Yaman ﵁ meriwayatkan, "Rasulullah ﷺ pernah ditanya mengenai hari kiamat. Maka, beliau menjawab:

عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لاَ يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلاَّ هُوَ وَلَكِنْ أُخْبِرُكُمْ بِمَشَارِيطِهَا وَمَا يَكُونُ بَيْنَ يَدَيْهَا إِنَّ بَيْنَ يَدَيْهَا فِتْنَةً وَهَرْجًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ الْفِتْنَةُ قَدْ عَرَفْنَاهَا فَالْهَرْجُ مَا هُوَ قَالَ بِلِسَانِ الْحَبَشَةِ الْقَتْلُ وَيُلْقَى بَيْنَ النَّاسِ التَّنَاكُرُ فَلاَ يَكَادُ أَحَدٌ أَنْ يَعْرِفَ أَحَدًا

'Ilmunya ada di sisi Rabb-ku, tidak ada seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Namun, aku akan memberitahu kalian tentang tanda-tandanya dan apa yang akan terjadi menjelang kiamat. Sesungguhnya, menjelang kiamat kelak

39 HR At-Tirmidzi, ia berkata, "Hadits Hasan Gharib."

akan muncul fitnah dan harj.' Para shahabat berkata, 'Wahai Rasulullah, kami telah mengetahui tentang fitnah. Tapi apa harj itu?' Beliau bersabda dengan bahasa Habasyah, 'Pembunuhan, dan akan didapati di tengah-tengah manusia permusuhan, sampai hampir-hampir seseorang tidak mengenal seorang pun'."[40]

Saya melihat hadits ini telah tampak jelas realitasnya. Karena, saat sekarang telah terjadi permusuhan di antara hati kaum muslimin serta telah merebak hubungan lemah lagi rapuh yang berasaskan manfaat dan keuntungan; tidak ada unsur kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta tidak ada unsur ukhuwah Islamiyah. Permusuhan ini akan semakin bertambah, bila kita semakin dekat dengan kiamat. Saat ini, banyak dari kita yang memandang hubungan ini semata-mata dengan pandangan materi.

Saat ini pula, telah beredar dari lisan kebanyakan orang, perkataan-perkataan populer yang termasuk dalam permusuhan hati dan mementingkan keuntungan, meski mengorbankan masyarakat seluruhnya. Misalnya, ucapan sebagian orang, "Tugas ya tugas, kerja ya kerja. Tidak ada belas kasih dalam hal pekerjaan!" Serta ucapan-ucapan lain yang beredar saat sekarang. Semoga Allah menyelamatkan kita dari hal-hal yang dimurkai-Nya.

3. Jazirah Arab penuh dengan kebun-kebun dan sungai-sungai

Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْمَالُ وَيَفِيضَ حَتَّى يَخْرُجَ الرَّجُلُ بِزَكَاةِ مَالِهِ فَلاَ يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهَا مِنْهُ وَحَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا

"Tidak akan terjadi kiamat hingga harta menjadi banyak dan melimpah ruah; sampai-sampai seseorang mengeluarkan zakat hartanya, namun tidak mendapati seorang pun yang mau

40 HR Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya: V/389.

menerimanya, serta hingga Jazirah Arab kembali sarat dengan kebun-kebun dan sungai-sungai."[41]

Perubahan Jazirah Arab dari padang pasir yang tandus menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai membutuhkan—sebagaimana pada permulaan hadits—melimpah ruahnya harta. Tak diragukan lagi, bahwa harta semakin melimpah setelah sebelumnya sedikit dengan karunia yang Allah limpahkan atas negeri ini. Sehingga, tumbuhlah kota-kota baru, kebun-kebun, serta padang rumput yang menghijau di seluruh Jazirah Arab dan terhubung dengan susunan jalan yang luar biasa. Semua ini sangat membantu perkembangan dan perubahan negeri menjadi *wahah* (oasis) yang sangat indah.

Namun, ini saja tak cukup untuk mengubah Jazirah Arab menjadi sarat dengan kebun-kebun dan sungai-sungai. Banyak pakar geologi, di antaranya Syaikh Dr. Abdul Majid Az-Zindani, dalam ceramah-ceramahnya di televisi mengisyaratkan, perubahan arus salju di kutub utara dan kutub selatan sekarang ini secara sempurna telah mengarah menuju Jazirah Arab. Perubahan yang sempurna—dengan kehendak Allah—ini, tanpa diragukan lagi akan mengubah padang pasir menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai. Sebab, di dalamnya terdapat kuantitas air yang sangat luar biasa sekali. Keberadaannya dapat mencukupi padang pasir itu untuk menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai. Yang demikian itu, sekali-kali tidak sukar bagi Allah.

Dialah Yang Mahakuasa dan Maha Pencipta, yang telah menjadikan bagian barat bola dunia sarat dengan kebun-kebun dan sungai-sungai, pastilah Dia juga mampu mengubah rezeki-Nya sesuai kehendak-Nya. Yang terpenting, permulaan dari hal ini telah mulai terjadi dengan gunung esnya dan jalannya menuju Jazirah Arab. Demikian pula dengan kota-kotanya yang telah berkembang dan jalan-jalannya yang telah rata. Semua ini termasuk tanda-tanda kiamat, sebagaimana yang dikabarkan Rasulullah ﷺ.

41 HR Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (8819).

4. Ilmu digunakan mencari harta dan Al-Qur'an dijadikan dagangan

Ali bin Abi Thalib ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنِ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ إِذَا تَعَلَّمَ عُلَمَاؤُكُمْ لِيَجْلِبُوْا دَنَانِيْرَكُمْ وَدَرَاهِمَكُمْ وَاتَّخَذْتُمُ الْقُرْآنَ تِجَارَةً

"Di antara tanda dekatnya kiamat ialah jika ulama kalian mempelajari ilmu supaya memeroleh dinar dan dirham kalian, serta kalian menjadikan Al-Qur'an sebagai barang dagangan."[42]

5. Munculnya kebodohan dan manusia saling menolak menjadi imam shalat

Maksud kebodohan di sini ialah bodoh tentang hukum-hukum dan syariat agama. Dikarenakan manusia telah mengikuti cara hidup materialis, telah meneguk kesenangan dunia, serta gemar kekuasaan dan ketagihan dengan kehidupan dunia.

Sampai-sampai jika semua ini telah terjadi, manusia tidak mendapati seseorang yang dapat mengimami mereka dalam shalat. Sehingga, sebagian mereka dengan sebagian yang lainnya saling menolak hal itu dikarenakan kebodohan mereka terhadap hukum-hukum syar'i dan sedikitnya ketekunan membaca Al-Qur'an.

Bukti dari hal ini bahwas manusia akan berpaling dari ilmu syar'i pada masa itu. Atau, karena Allah mencabut ilmu dengan mematikan para ulama, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits.

Ibnu Umar ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يَأْتِيْ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَجْتَمِعُوْنَ فِيْهِ وَيُصَلُّوْنَ فِي الْمَسَاجِدِ وَلَيْسَ فِيْهِمْ مُؤْمِنٌ

42 HR Ad-Dailami.

"Akan datang atas manusia suatu zaman, yang mereka berkumpul di dalamnya dan melaksanakan shalat di masjid-masjid, namun tidak ada seorang mukmin pun di dalamnya."[43]

Salamah binti Al-Hur ﵂ meriwayatkan, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَدَافَعَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ لاَ يَجِدُونَ إِمَامًا يُصَلِّي بِهِمْ

'Sesungguhnya termasuk di antara tanda-tanda kiamat ialah ahlul masjid saling menolak (menjadi imam), karena tidak mendapati imam untuk shalat bersama mereka'."[44]

Barangkali hal ini terjadi—sebagaimana yang telah saya kemukakan—ketika ilmu dicabut dengan dimatikannya para ulama. Sebab, selama manusia masih mendatangi masjid, berarti shalat masih tetap ditegakkan. Namun, ke mana perginya para imam masjid? Dengan demikian, pasti mereka telah diwafatkan Allah seluruhnya. *Wallahu a'lam.*

6. Munculnya pemimpin-pemimpin bodoh

Jabir bin Abdullah ﵁ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda kepada Ka'ab bin Ujrah:

أَعَاذَكَ اللَّهُ يَا كَعْبُ مِنْ إِمَارَةِ السُّفَهَاءِ قَالَ وَمَا إِمَارَةُ السُّفَهَاءِ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ أُمَرَاءُ يَكُوْنُوْنَ بَعْدِي لاَ يَهْتَدُوْنَ بِهَدْيِي وَلاَ يَسْتَنُّوْنَ بِسُنَّتِي فَمَنْ صَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَأُولَئِكَ لَيْسُوْا مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُمْ وَلاَ يَرِدُوْنَ عَلَى حَوْضِي وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَأُولَئِكَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ وَيَرِدُوْنَ عَلَى حَوْضِي

"Semoga Allah melindungimu dari kepemerintahan orang-orang bodoh, wahai Ka'ab." Ka'ab bertanya, "Apa kepemerintahan orang-

43 HR Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*, dan ia berkata, "Shahih atas syarat Syaikhani": IV/442.
44 HR Abu Dawud, *Jâmi'ul Ushûl* (7908).

orang bodoh itu, wahai Rasulullah?" Nabi menjawab, "Pemimpin-pemimpin setelahku. Mereka tidak mengambil petunjuk dengan petunjukku dan tidak mengikuti sunnahku. Siapa yang membenarkan kebohongan mereka dan membantu kezaliman mereka, maka mereka bukan termasuk golonganku, dan aku bukan bagian dari mereka. Kelak, mereka tidak akan datang ke telagaku. Sedang siapa yang tidak membenarkan kebohongan mereka dan tidak membantu kezaliman mereka, maka mereka termasuk golonganku dan aku bagian dari mereka. Kelak, mereka akan datang ke telagaku."[45]

7. Munculnya polisi akhir zaman yang kejam kepada manusia

Pemerintahan orang-orang bodoh tersebut diikuti pula pembantu-pembantu mereka dari kalangan polisi. Mereka membantu pemimpin-pemimpin tersebut dalam kezaliman. Mereka suka memukul manusia dengan cemeti (bersikap kejam), merendahkan, dan menghinakannya.

Rasulullah menyerupakan cemeti ini dengan ekor-ekor sapi dan memberi kabar gembira kepada mereka dengan neraka dan azab Allah. Abu Umamah رضي الله عنه meriwayatkan, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يَكُوْنُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ رِجَالٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ الْبَقَرِ يَغْدُوْنَ فِي سَخَطِ اللهِ وَيَرُوْحُوْنَ فِي غَضَبِهِ

"Pada akhir zaman akan muncul sekelompok orang yang memiliki cemeti laksana ekor-ekor sapi. Pada pagi hari mereka berada dalam kemurkaan Allah dan di sore hari mereka berada dalam kebencian Allah'."[46]

Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

45 HR Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*: IV/424, dan ia berkata, "Hadits yang isnadnya shahih."
46 *Silsilatul Ahâdîts Ash-Shahîhah*, Al-Albani (1893).

إِنْ طَالَتْ بِكَ مُدَّةٌ أَوْشَكْتَ أَنْ تَرَى قَوْمًا يَغْدُوْنَ فِي سَخَطِ اللَّهِ وَيَرُوْحُونَ فِي غَضَبِهِ فِيْ عِقَبِهِ فِي أَيْدِيْهِمْ مِثْلُ أَذْنَابِ الْبَقَرِ

"Apabila umurmu masih panjang, engkau nyaris akan melihat suatu kaum yang di pagi hari berada dalam kemurkaan Allah dan di sore hari berada dalam kebencian dan siksa Allah. Pada tangan-tangan mereka tergenggam sesuatu yang menyerupai ekor-ekor sapi."[47]

Rasulullah ﷺ bersabda:

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيْلاَتٌ مَائِلاَتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

"Dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat adalah suatu kaum yang memiliki cemeti seperti ekor-ekor sapi yang digunakan untuk memukul manusia; dan wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang, yang condong dan mencondongkan, dan kepala mereka seperti punuk-punuk unta yang miring. Mereka tidak masuk surga, bahkan tidak dapat mencium baunya. Padahal baunya dapat dicium dari jarak perjalanan sekian dan sekian."[48]

Sebagian dari hal ini telah muncul dalam sejarah Islam, dan akan muncul lebih dahsyat lagi menjelang terjadinya kiamat. Yakni, ketika ilmu telah dicabut, kebodohan merebak, dan Islam hanya tinggal nama dan tulisannya saja. *Wallahu a'lam.*

8. Turunnya cobaan dan siksaan yang berat dari penguasa zalim

Rasulullah ﷺ telah mengabarkan, di akhir zaman sebelum kemunculan Al-Mahdi, umat ini akan ditimpa kezaliman, penderitaan, dan siksaan

47 HR Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (8059).
48 *Shahih Muslim* (2128).

yang pedih dari penguasa atau pemimpin. Sehingga, bumi terasa sempit bagi seorang mukmin. Sampai-sampai seseorang berangan-angan agar ia bisa menempati tempat seseorang di kuburan, supaya bisa selamat dari penderitaan, siksaan, dan kezaliman penguasa tersebut.

Keadaan ini akan terus berlangsung, hingga muncul Al-Mahdi. Ia pun melenyapkan atau membinasakan mereka. Lalu, dengan karunia Allah, memenuhi bumi dengan keadilan dan kebaikan, sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kezaliman dan ketamakan.

Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ meriwayatkan, ia berkata, "Nabi Allah ﷺ bersabda, *'Akan turun menimpa umatku di akhir zaman, siksaan yang pedih dari penguasa mereka, yang belum pernah didengar siksaan yang lebih pedih darinya. Hingga bumi yang sangat luas itu serasa sempit bagi mereka, serta bumi ini sarat dengan ketidakadilan dan kezaliman. Dan seorang mukmin tidak mendapatkan tempat untuk berlindung dari kezaliman itu. Lalu Allah pun mengutus seorang laki-laki dari keturunanku. Kemudian ia memenuhi bumi ini dengan keadilan sebagaimana (sebelumnya) sarat dengan kezaliman dan ketidakadilan. Penduduk langit dan bumi pun ridha terhadapnya. Tidaklah bumi menyimpan sedikit pun dari benihnya melainkan ia akan mengeluarkannya (menumbuhkannya), dan tidaklah langit menyimpan sedikit pun dari hujannya, melainkan Allah akan menurunkannya dengan lebat. Ia akan hidup di tengah-tengah mereka selama tujuh, atau delapan, atau sembilan tahun. Supaya makhluk hidup dan benda mati bisa bernikmat-nikmat dengan apa yang diperbuat Allah* ﷻ *terhadap penduduk bumi berupa kebaikannya'.*"[49]

9. Seseorang berangan-angan untuk mati

Hal ini termasuk salah satu dari rangkaian berbagai fitnah. Sebab, dari kezaliman, fitnah, kekejian, zalimnya pemimpin kepada rakyatnya, sedikitnya rezeki dan kebaikan, akan membuahkan dampak hal seperti ini. Hal seperti ini juga bisa terjadi karena bingungnya manusia; antara beriman dan kafir.

49 HR Al-Hakim, dan ini ialah hadits shahih isnadnya atas syarat syaikhani, *Al-Mustadrak* (IV/465).

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي مَكَانَهُ

"Kiamat tidak akan terjadi, hingga seseorang melewati kuburan orang lain, lalu ia mengatakan, 'Alangkah baiknya sekiranya aku berada di tempatnya (mati)."[50]

10. Sore beriman, pagi menjadi kafir

Rasulullah ﷺ bersabda:

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ أَحَدُهُمْ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

"Bersegeralah beramal saleh sebelum datang fitnah laksana bagian malam yang gelap gulita. Kala itu, seseorang di pagi hari beriman namun di sore hari menjadi kafir, serta di sore hari beriman namun di pagi hari menjadi kafir. Salah seorang dari kalian akan menjual agamanya dengan harta benda duniawi."[51]

Ini menunjukkan, seorang muslim akan menjual agamanya dengan harta benda duniawi yang fana. Selain itu, hal ini juga menunjukkan, kelak akan datang suatu zaman menjelang kiamat, ketika di dalamnya Islam mengalami kemunduran dan kelemahan. Sebab, seandainya Islam kuat, tentu seseorang tidak akan menjual agamanya dengan dunia. Namun, hal ini menunjukkan atas dahsyatnya fitnah serta lemah atau jatuhnya hati dalam menghadapi beragam ujian dan cobaan. Sebab, masih akan ada sekelompok orang-orang mukmin yang tetap eksis dalam keimanannya, meski ujian dan cobaan tersebut sangat dahsyat.

50 HR Syaikhani, *Al-Lu'lu' wal Marjân*: V/235.
51 HR At-Tirmidzi, dan ia berkata, "Hadits Hasan Shahih."

11. Sungai Eufrat menyibak gunung emas atau timbunan emas

Rasulullah ﷺ bersabda:

يُوشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ فَمَنْ حَضَرَهُ فَلاَ يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا

"Hampir saja sungai Eufrat menyibak timbunan emas. Siapa yang mendatanginya, maka ia tidak boleh mengambil sedikitpun darinya."[52]

Rasulullah ﷺ bersabda:

يُوشِكُ أَنْ يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ فَيَقْتَتِلَ عَلَيْهِ النَّاسُ حَتَّى يُقْتَلَ مِنْ كُلِّ عَشَرَةٍ تِسْعَةٌ وَيَبْقَى وَاحِدٌ

"Hampir saja sungai Eufrat menyibak gunung emas. Sehingga manusia saling bunuh-membunuh demi gunung emas itu, hingga dari setiap 10 orang, sembilan orang terbunuh dan satu orang selamat."[53]

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَحْسِرُ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ فَيَقْتَتِلُ النَّاسُ فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعُونَ أَوْ قَالَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ كُلُّهُمْ يَرَى أَنَّهُ يَنْجُو

"Sungai Eufrat akan menyibak gunung emas. Sehingga manusia saling bunuh-membunuh, hingga dari 100 orang, 90, atau 99 orang terbunuh. Setiap dari mereka beranggapan bahwa dirinyalah yang selamat."[54]

Rasulullah ﷺ bersabda:

يُوْشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ فَإِذَا سَمِعَ بِهِ النَّاسُ سَارُوْا إِلَيْهِ فَيَقُوْلُ مَنْ عِنْدَهُ لَئِنْ تَرَكْنَا النَّاسَ يَأْخُذُوْنَ مِنْهُ لَيُذْهَبَنَّ بِهِ كُلِّهِ قَالَ فَيَقْتَتِلُوْنَ عَلَيْهِ فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ

52 HR Al-Bukhari dan Muslim, *Al-Lu'lu' wal Marjân Fîmâ Ittafaqa Alaihi Asy-Syaikhani.*
53 HR Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (9356).
54 HR Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (8048).

"Hampir saja sungai Eufrat menyibak gunung emas. Ketika orang-orang mendengar hal itu, mereka pun menuju ke sana. Lalu orang yang ada di sisinya berkata, 'Jika kita biarkan orang-orang mengambilnya, pasti mereka akan menghabiskan semuanya.' Maka, mereka pun saling bunuh membunuh demi gunung emas itu, hingga dari 100 orang, 99 orang terbunuh."[55]

Keempat hadits mulia ini—semuanya shahih—mengisyaratkan bahwa sungai Eufrat akan menyibak gunung emas yang besarnya hanya diketahui Allah. Namun, dari lahiriyah hadits-hadits ini, gunung emas itu sangat besar. Sebab, peperangan yang terjadi di sekelilingnya sangat besar dan akan memakan korban yang begitu banyak.

Selain itu, tidak diragukan lagi, ada sekelompok manusia yang tidak mau mendekati gunung emas tersebut. Sebab, terdapat wasiat Rasulullah ﷺ dalam riwayat muslim, "Siapa mendatanginya, maka ia tidak boleh mengambil sedikit pun darinya." Tapi, orang-orang yang mendatanginya ialah mereka yang saling membunuh, hingga mereka terbunuh.

Tersibaknya gunung emas ini bisa jadi karena berpindahnya saluran air sungai di daerah ini, dengan perintah Allah, sesaat setelah terjadi gempa, angin topan, ataupun perang yang merusak. Atau, bisa jadi karena di dekat sungai Eufrat ini dilemparkan sebuah bom yang sangat besar sekali, sehingga terjadi penyibakan dan berpindahnya saluran air sungai. Ataupun, bisa jadi pula karena adanya perintah dari penguasa Irak ketika itu untuk memindahkan saluran air sungai karena kepentingan pertanian, perekonomian, politik, atau yang semisal dengannya. Namun, yang paling tepat ialah sungai Eufrat tersebut akan tersibak saluran airnya dengan perintah Allah ﷻ.

Secara umum, penyibakan ini akan terjadi pada waktu terjadinya fitnah yang dahsyat sebagaimana yang telah kami kemukakan terdahulu. Ketika itu, keadaannya sangat buruk sekali dan orang-orang berbolak-balik antara kafir dan beriman. Atau, pada waktu munculnya kepemerintahan orang-orang bodoh dan telah meratanya kebodohan.

55 *Shahîh Muslim* (2295).

Yang terpenting, hal ini akan menjadi salah satu dari tanda kiamat yang paling dekat sekali dengan tanda-tanda kubra. Misalnya, terbitnya matahari dari barat atau munculnya asap yang meratai bumi beserta penduduknya.

Dari hadits ini dapat kita ketahui, orang-orang yang benar-benar beriman tidak akan pernah mendekati gunung emas itu. Sementara orang-orang yang terbunuh (saat itu) ialah orang-orang yang lemah imannya atau orang-orang yang paling jahat. *Wallahu a'lam.*

12. Luka' bin Luka' menjadi manusia paling bahagia

Luka' bin Luka' ialah kinayah (kata kiasan) dari seorang laki-laki yang buruk nasabnya, kedudukannya, akhlaknya, dan agamanya. Sementara menurut orang Arab, Luka' secara bahasa berarti hamba yang buruk. Hudzaifah bin Yaman ﷺ meriwayatkan, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُونَ أَسْعَدَ النَّاسِ فِي الدُّنْيَا لُكَعُ بْنُ لُكَعٍ

"Kiamat tidak terjadi hingga Luka' bin Luka' menjadi manusia yang paling bahagia di dunia."[56]

Mereka ialah orang-orang rendahan dan sampah masyarakat. Sementara orang-orang saleh dari mereka, sangat jauh dari hal itu. Sebab, dahsyatnya fitnah yang terjadi di tengah-tengah mereka, sehingga salah seorang dari mereka—sebagaimana yang telah kami kemukakan—pergi ke kuburan lalu berangan-angan agar bisa berada di tempat mayit itu. Atau, di antara mereka ada yang pada pagi hari beriman, namun sore harinya menjadi kafir dikarenakan dahsyatnya malapetaka dan munculnya kepemerintahan orang-orang bodoh. *Wallahu a'lam.*

56 HR At-Tirmidzi, *Shahîhul Jâmi' Ash-Shaghîr*, As-Suyuthi (7308), dan ia berkata, "Hasan Shahih."

13. Fitnah dahsyat yang membinasakan bangsa Arab

Abdullah bin Amru ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

تَكُونُ فِتْنَةٌ تَسْتَنْظِفُ الْعَرَبَ قَتْلَاهَا فِي النَّارِ, اللِّسَانُ فِيهَا أَشَدُّ مِنْ وَقْعِ السَّيْفِ

"Akan terjadi fitnah yang membinasakan bangsa Arab. Orang-orang yang terbunuh berada dalam neraka. Di dalamnya lisan lebih tajam daripada pedang."[57]

Makna hadits ialah fitnah yang terjadi di tengah-tengah kaum muslimin ini untuk menyucikan mereka. Sehingga, ia mengambil mereka semua dalam keadaan mati dan binasa. Namun, Allah ﷻ memberikan karunia kepada kaum mukminin dengan menyelamatkan mereka dari kejahatan yang dahsyat, kerusakan yang besar, dan kepemerintahan orang-orang bodoh. Bisa jadi, pembinasaan ini terjadi menjelang munculnya tanda-tanda kubra.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَأْخُذَ اللّٰهُ شَرِيطَتَهُ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ فَيَبْقَى فِيهَا عَجَاجَةٌ لَا يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا

"Kiamat tidak terjadi hingga Allah mengambil ahli kebaikan dan agama dari penduduk bumi, sehingga yang tersisa di dalamnya hanyalah orang-orang bodoh yang tidak mengenal kebaikan dan menolak kemungkaran."[58]

Saya memperkirakan, hal ini akan terjadi berdekatan dengan terjadinya kiamat. *Wallahu a'lam.*

---

57 HR Al-Bukhari dan At-Tirmidzi. Dikeluarkan pula Ahmad dalam *Musnad*-nya (6980).

58 HR Ahmad dalam *Musnad*-nya (6964), juga diriwayatkan Al-Hakim dan ia berkata, "Shahih atas syarat Muslim."

14. Bersujud sekali kepada Allah lebih baik dari dunia dan seisinya

Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَكُوْنَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا

"Kiamat tidak terjadi hingga bersujud sekali (kepada Allah) lebih baik dari dunia dan seisinya'."[59]

Hal ini menunjukkan atas besarnya kerusakan manusia dan sikap pengabaian mereka terhadap agama serta daya upaya mereka meraih dunia berikut kenikmatan dan kesenangannya. Selain itu, hal ini juga menunjukkan sikap mereka yang menanggalkan pakaian takwa dan agama, namun justru mengenakan pakaian kefasikan.

Karena sedikitnya orang yang mau bersujud, maka Allah pun melipatgandakan pahala hingga berlipat-lipat. Sehingga, berukuk sekali saja kepada Allah dari orang-orang saleh yang tersisa, lebih baik dari semua yang ada di permukaan bumi.

15. Munculnya seorang lelaki dari Qahthan yang dipatuhi manusia

Tatkala terjadi perubahan zaman, muncullah seorang laki-laki dari Qahthan yang akan dipatuhi manusia dengan kecintaan dan ketaatan. Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ رَجُلٌ مِنْ قَحْطَانَ يَسُوقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ

"Kiamat tidak terjadi hingga muncul seorang laki-laki dari Qahthan yang akan menggiring manusia dengan tongkatnya."[60]

---

59 *Mawâriduzh Zham'ân bi Zawâid Ibnu Hibban* (1888), dan diriwayatkan dengan sanad shahih sebagaimana perkatan Al-Haitsami.

60 HR Syaikhani, dan Ahmad dalam *Musnad*-nya (9395).

Makna tongkat yang disebutkan dalam hadits mulia ini ialah laki-laki itu orang yang keras (tegas). Manusia mematuhinya dengan penuh ketaatan. Ia tidak pasti orang yang jahat, meskipun keras.

Hal ini tidak terjadi, kecuali ketika terjadi perubahan zaman. Adapun yang menguatkan hal ini ialah bahwa Al-Bukhari menyebutkannya dalam bab *Berubahnya Zaman.*

16. Muncul Tiga Fitnah: Ahlas, Dahma', dan Duhaima'

Abdullah bin Amru ﷺ berkata, "Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ. Kami menyebutkan berbagai fitnah (kekacauan). Maka, beliau banyak menyebutkan fitnah yang akan terjadi, hingga beliau menyebutkan fitnah Ahlas. Seseorang bertanya, 'Apa fitnah Ahlas itu?' Beliau menjawab, 'Ia adalah fitnah di mana manusia lari bercerai-berai dan perampasan harta. Kemudian akan terjadi fitnah sarra' (petaka kesenangan), makar atau asapnya keluar dari bawah kaki seorang laki-laki ahli baitku. Ia mengaku bahwa ia bagian dariku, padahal ia bukan bagian dariku. Sebab wali-waliku hanyalah orang yang bertakwa saja. Kemudian manusia bersepakat membaiat seorang laki-laki sebagaimana pangkal paha berkumpul pada tulang rusuk.

Setelah itu akan terjadi fitnah Duhaima'; fitnah itu tidak membiarkan seorangpun dari umat ini melainkan akan ditampar olehnya. Bila dikatakan fitnah sudah selesai, ternyata fitnah itu masih terus berlangsung. Dalam masa fitnah itu, di pagi hari seseorang masih mukmin, namun sore hari sudah menjadi kafir. Hingga manusia terpecah menjadi dua golongan, golongan orang beriman yang tidak ada munafiknya sama sekali, dan golongan orang munafik yang tidak ada mukminnya sama sekali. Jika hal itu sudah terjadi, maka tunggulah munculnya Dajjal pada hari itu atau hari esoknya'."[61]

Ahlas ialah bentuk jamak dari *hilsun* yang berarti alas pelana; kain yang selalu di atas punggung unta. Fitnah diserupakan dengan alas

61 HR Abu Dawud, Al-Hakim, Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya, dan disebutkan pula Al-Albani dalam *Silsilatul Ahâdîts Ash-Shahîhah.*

pelana. Sebab, ia terus-menerus menyertai manusia, sebagaimana alas pelana yang terus-menerus menempel di atas punggung unta.

Harabun dengan huruf *ra'* berharakat fathah berarti hilangnya (dirampasnya) harta dan keluarga.

Ka warikin ala dhal'in (sebagaimana pangkal paha berkumpul pada tulang rusuk) ialah sebuah ungkapan yang digunakan untuk membuat perumpamaan suatu perkara yang tidak lurus.

Duhaima' ialah *ad-dâhiyah* (bencana), yaitu yang menyerang manusia secara tiba-tiba dengan kejahatannya, apinya, dan bencananya.

17. Bumi mengeluarkan kekayaannya yang terpendam

Rasulullah ﷺ bersabda:

تَقِيءُ الأَرْضُ أَفْلاَذَ كَبِدِهَا أَمْثَالَ الأُسْطُوَانِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فَيَجِيءُ الْقَاتِلُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَتَلْتُ وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قَطَعْتُ رَحِمِي وَيَجِيءُ السَّارِقُ فَيَقُولُ فِي هَذَا قُطِعَتْ يَدِي ثُمَّ يَدَعُونَهُ فَلاَ يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا

"Bumi akan memuntahkan potongan-potongan yang terpendam dalam perutnya seperti tiang dari emas dan perak. Maka datanglah seorang pembunuh dan berkata, 'Karena inilah aku membunuh.' Lalu datanglah seorang pemutus tali kekerabatan dan berkata, 'Karena inilah aku memutus tali kekerabatan.' Kemudian datang pula seorang pencuri dan berkata, 'Karena inilah tanganku dipotong.' Setelah itu mereka meninggalkannya dan tidak mengambil sedikit pun darinya."[62]

Dari hadits ini dapat kita ketahui bahwa ujian, fitnah, dan musibah sangatlah bermacam-macam. Di antaranya ada yang berupa kekurangan harta, melimpahnya harta, ketidakadilan penguasa, dan keadilan penguasa, sebagaimana yang terjadi pada Imam Mahdi dan Isa عليه السلام. *Wallahu a'lam.*

62 HR Muslim (1012).

18. Kaum muslimin akan memerangi Yahudi dan mengalahkan mereka

Permusuhan Yahudi terhadap kaum muslimin telah lama muncul sejak diutusnya Rasulullah ﷺ. Orang yang mencermati sejarah hidup Rasulullah sesudah hijrah ke Madinah dan semua yang dilakukan Yahudi terhadap beliau berupa pendustaan mereka terhadap risalah beliau serta pelanggaran mereka terhadap berbagai macam perjanjian dan kesepakatan yang mereka tanda tangani dan mereka setujui bersama Rasulullah, dapat disimpulkan bahwa permusuhan ini abadi dan telah mendarah daging di dalam jiwa mereka di hadapan kaum muslimin. Sampai akhirnya mereka menduduki (merampas) tanah-tanah suci di Palestina dengan bantuan imperium Inggris pada tahun 1948 M.

Karena itu, upaya mereka menguasai tempat-tempat suci dan masjid Al-Aqsha serta usaha menghancurkannya dilakukan secara terus-menerus dan berulang kali dengan klaim di bawah masjid Al-Aqsha terdapat Haikal Sulaiman. Ia adalah harta pusaka mereka—menurut klaim mereka—dan bagian dari keyakinan mereka. Agar mereka mendapatkan pembenaran untuk melakukan pendudukan (perampasan), dan bahwa mereka yang berada di atas kebenaran.

Jika kita perhatikan, seakan-akan Allah telah mengumpulkan mereka di dalam tanah suci ini, padahal sebelumnya mereka berpecah belah di berbagai negara. Hal itu tak lain, kecuali semata-mata untuk membinasakan mereka pada akhir zaman dengan pembinasaan yang tak terelakkan lagi, sebagaimana yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya.

Seseorang mungkin bertanya, "Bagaimana mereka akan menemui kebinasaan, sedang mereka sudah mendirikan Negara Israel Raya dan memiliki persenjataan mematikan yang bisa melindungi mereka dari perlawanan dan serangan kaum muslimin yang tak diharapkan. Ditambah lagi, seluruh negara, selain dua negara, yakni Arab dan Islam, senantiasa membantu mereka dengan bantuan materi dan moral dan dengan segala kekuatan mereka."

Kami jawab, pandangan ini adalah sudut pandang manusia. Tapi, apa yang ada di sisi Allah, kita tidak mengetahuinya. Hanya saja, apa yang kita ketahui ialah Allah telah memberitahukan kepada kita di dalam kitab-Nya, bahwa kita akan mampu membinasakan mereka pada akhir zaman, yakni apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua. Allah berfirman:

...فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ ٱلْآخِرَةِ لِيَسُـۥٓـُٔوا۟ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا۟ ٱلْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا۟ مَا عَلَوْا۟ تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

"...Dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai." (Al-Isrâ': 7).

Bagaimana keadaan bisa berubah? Bagaimana timbangan bisa terbalik? Selain itu, bagaimana kekuatan bisa berubah dan berganti? Jawabnya ialah di sisi Allah. Allah ﷻ berfirman:

...وَتِلْكَ ٱلْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ ٱلنَّاسِ ... ﴿١٤٠﴾

"...Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran)..." (Âli-Imrân: 140).

Kiamat tidak akan terjadi hingga Allah membinasakan Yahudi dengan pembinasaan yang tak terelakkan lagi. Karena kesesatan dan kefasikan mereka. Karena mereka mengubah manhaj Allah di muka bumi, mengada-adakan kebohongan terhadap-Nya, menyimpangkan kitab-kitab samawi, membunuh para nabi, dan melakukan kemungkaran yang telah diharamkan Allah. Allah berfirman:

لُعِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُۥدَ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾ كَانُوا۟ لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن مُّنكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

"Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu." (Al-Mâidah: 78-79).

Sebagaimana Allah telah memberikan kepada mereka sedikit kenikmatan dan kesenangan, maka masa (kehancuran) akan berbalik menimpa mereka dan bencana pun akan bergilir pada mereka. Mereka tidak dikumpulkan di Palestina, melainkan sebagai bukti kebenaran sabda Rasulullah ﷺ, bahwa kaum muslimin kelak akan membunuh mereka semua, insya Allah. Sampai-sampai batu dan pohon akan berbicara dan memberitahukan kepada seorang muslim, "Ini ada orang Yahudi di belakangku, kemarilah dan bunuhlah ia!"

Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُوْنَ الْيَهُوْدَ فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُوْنَ وَحَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُوْدِيُّ وَرَاءَ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ فَيَقُوْلُ الْحَجَرُ وَالشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللهِ هَذَا يَهُوْدِيٌّ خَلْفِي فَاقْتُلْهُ إِلاَّ الْغَرْقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُوْدِ

"Kiamat tidak terjadi hingga kaum muslimin memerangi Yahudi. Kaum muslimin akan membunuh mereka semua hingga orang Yahudi bersembunyi di belakang batu dan pohon. Maka, batu dan pohon itu pun berkata, 'Wahai muslim, wahai hamba Allah, ini orang Yahudi ada di belakangku, bunuhlah ia!' Kecuali gharqad, sebab ia termasuk pohon orang Yahudi."[63]

63 HR Al-Bukhari dan Muslim, *Jâmi'ul Ushûl* (7876).

Ibnu Umar ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

تُقَاتِلُكُمُ الْيَهُودُ فَتُسَلَّطُونَ عَلَيْهِمْ حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ يَا مُسْلِمُ هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَائِي فَاقْتُلْهُ

"Kalian akan diperangi oleh Yahudi, lalu kalian akan diberi kemenangan atas mereka. Sampai-sampai batu akan berbicara, 'Hai Muslim, ini orang Yahudi di belakangku, bunuhlah ia!'."[64]

Dari dua hadits ini dapat kita ketahui, bahwa peperangan melawan Yahudi pasti terjadi karena adanya pengabaran dari Rasulullah tentang peristiwa ini. Selain itu, berkumpulnya mereka (Yahudi) di Palestina tak lain merupakan bukti kuat benarnya berita ini. Sungguh, apa yang mereka lakukan saat ini memenuhi dada-dada kaum mukminin dengan kemarahan dan kebencian.

Namun, Mahabenar-lah Allah dalam ayat yang telah saya sebutkan, bahwa kaum muslimin akan berhasil masuk kembali ke Masjid Al-Aqsha dan membebaskannya dari cengkraman tangan-tangan Yahudi serta menghancurkan dan mengalahkan apa yang dilakukan Yahudi. Masih ada pertanyaan yang tersisa, "Kapan hal itu akan terjadi?"

Kita telah berada dalam pertarungan melawan Yahudi sejak lebih dari lima puluh tahun atau sejak tahun 1948. Mereka sama sekali belum pernah mendapatkan kebahagian serta tidak pernah merasakan dan mengecap kesenangan sama sekali, hingga Allah mendatangkan keputusan-Nya untuk membinasakan mereka secara total.

Saya berkeyakinan bahwa perkara ini tidak luput dari dua kemungkinan:

Pertama, hal ini akan terjadi mendekati (munculnya) tanda-tanda kubra. Yaitu sebelum terbitnya matahari dari barat, munculnya *dukhân* (asap), munculnya *dâbbah* (hewan melata), dan munculnya Dajjal. Sebab, bila telah mulai (muncul) tanda-tanda kubra, maka sudah tidak ada lagi keberadaan dan kehidupan mereka.

---

64 HR Al-Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan ia berkata, "Hadits Hasan Shahih."

Kedua, hal ini akan terjadi pada masa-masa Dajjal dan Isa ﷺ. Sehingga, manusia terpecah menjadi dua kelompok. Satu kelompok bersama Isa, yaitu mereka orang-orang yang beriman, dan satu kelompok lagi bersama Dajjal, di antaranya ialah Yahudi. Lalu Allah menolong Isa dalam mengalahkan Dajjal dan Yahudi, orang-orang kafir, serta orang-orang fasik yang bersamanya. Mengenai hal ini, kita akan membicarakannya dalam pembahasan Dajjal Al-A'war (yang cacat matanya).

Semua ini berada dalam ilmu Allah ﷻ. Namun, berkumpulnya Yahudi di Palestina dan di jantung negara Arab, merupakan bukti yang sangat kuat atas dekatnya peristiwa dan dekatnya kejadian hari kiamat. *Wallahu a'lam.*

19. Jumlah wanita lebih banyak daripada pria

Hal ini akan terjadi—dan ilmunya berada di sisi Allah—tatkala fitnah, pembunuhan, dan huru-hara semakin mendahsyat. Sehingga, menjadi kacaulah timbangan, yakni timbangan dalam keseimbangan antara (jumlah) laki-laki dan perempuan, yang telah kita saksikan sejak zaman Nabi Adam ﷺ. Hal ini merupakan bukti atas agungnya ajaran Allah, serta baiknya penguasaan dan pengaturan-Nya terhadap urusan-urusan makhluk.

Apabila fitnah dan pembunuhan semakin mendahsyat karena perbuatan tangan manusia. Keseimbangan ini akan menjadi kacau karena terbunuhnya sebagian besar kaum laki-laki dan tersisanya kaum perempuan. Sebab, laki-laki ialah orang-orang yang terlibat dalam peperangan. Merekalah yang terbunuh dalam fitnah, peperangan, huru-hara, dan keributan, bukan perempuan.

Jika yang tersisa ialah kaum perempuan, pasti mereka akan berada dalam kesesatan sebagaimana suami-suami mereka. Namun, bukan hanya karena mereka tidak ikut dalam peperangan dan pembunuhan. Tapi, karena mereka juga berusaha memenuhi kebutuhan biologis dan syahwatnya, dengan tidak disertai penghalang, baik dari agama maupun

akhlak. Mereka pun mendapati kaum laki-laki yang tersisa, hingga dikatakan bahwa setiap laki-laki memiliki lima puluh wanita. Mereka menemuinya dan berkata kepadanya, "Nikahilah aku, nikahilah aku!"

Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَظْهَرَ الزِّنَا وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيِّمُ الْوَاحِدُ

"Di antara tanda-tanda kiamat ialah langkanya ilmu, merebaknya kebodohan, terang-terangannya zina dilakukan, semakin banyaknya jumlah perempuan, dan semakin sedikitnya jumlah laki-laki, hingga untuk lima puluh orang perempuan ditanggung oleh satu orang laki-laki."[65]

Saya memperkirakan—dan ilmunya ada di sisi Allah—bahwa hal ini tidak terjadi hanya dalam satu masa. Namun, akan terus berlangsung hingga sampai pada puncaknya sesaat sebelum munculnya tanda-tanda kubra. Bisa jadi, berada dalam ukuran waktu lebih dari lima puluh tahun.

Buktinya ialah banyaknya perzinaan yang sedang terjadi yang hal itu juga termasuk tanda-tanda kiamat. Banyaknya perzinaan tidak terjadi, kecuali antara perempuan dan laki-laki. Dengan kata lain, ada laki-laki dan perempuan yang jumlahnya seimbang, sebelum binasanya kaum laki-laki dalam peperangan dan fitnah. Kemudian, menjadilah untuk satu orang laki-laki menanggung lima puluh wanita. Sebagaimana dalam hadits di atas.

20. Merebaknya zina dan perbuatan keji

Tak diragukan lagi, banyaknya perzinaan dan kekejian merupakan bukti jauhnya manusia dari agama mereka. Sebab, Islam telah memerintahkan untuk menjauhi zina dan mengharamkannya, serta

65 HR Al-Bukhari, bab *Mâ Jâ'a fi Raf'il Ilmi wa Zhuhûrul Jahli, Mukhtashar Al-Bukhari* (71). Juga, diriwayatkan At-Tirmidzi (2301).

mengategorikannya sebagai dosa besar yang pelakunya wajib masuk neraka, jika tidak bertobat. Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk." (Al-Isrâ': 32).

Pada akhir zaman, tindakan ini akan sampai pada seorang wanita digauli pada siang hari secara terang-terangan di tengah jalan. Tidak ada orang yang mencegah perbuatan keji ini karena minimnya agama dan ketakwaan. Atau bisa Anda katakan, orang yang hidup pada zaman itu tidak mengetahui sedikit pun tentang agama atau tidak mengetahui sedikit pun yang namanya takwa, malu, dan wara'.

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْمَ السَّاعَةُ حَتَّى لاَ يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ أَحَدٌ للهِ فِيْهِ حَاجَةٌ وَحَتَّى تُوْجَدَ الْمَرْأَةُ نَهَارًا جِهَارًا تُنْكَحُ وَسَطَ الطَّرِيْقِ لاَ يُنْكِرُ ذَلِكَ أَحَدٌ وَلاَ يُغَيِّرُهُ فَيَكُوْنَ أَمْثَلُهُمْ يَوْمَئِذٍ الَّذِيْ يَقُوْلُ لَوْ نَحَّيْتُهَا عَنِ الطَّرِيْقِ قَلِيْلاً فَذَاكَ فِيْهِمْ مِثْلُ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ فِيْكُمْ

"Kiamat tidak akan terjadi hingga tidak tersisa di atas bumi ini seseorang yang butuh kepada Allah. Serta hingga didapati seorang wanita pada siang hari dengan terang-terangan disetubuhi di tengah-tengah jalan, dan tidak ada seorang pun yang mengingkari dan mengubah hal itu. Sehingga orang yang paling baik di antara mereka pada hari itu ialah yang mengatakan, 'Seandainya aku bisa menyingkirkannya dari tengah jalan sedikit saja,' orang yang ada di tengah-tengah mereka itu ialah seperti Abu Bakar dan Umar di tengah-tengah kalian."[66]

Rasulullah ﷺ bersabda:

66 HR Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*, dan ia berkata, "Hadits Shahih Isnadnya": IV/495.

إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَأَنْ يُرَبِّيَ الرَّجُلُ جَرْوًا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يُرَبِّيَ وَلَدًا وَلاَ يُوَقَّرُ كَبِيْرٌ وَلاَ يُرْحَمُ صَغِيْرٌ وَيَكْثُرُ أَوْلاَدُ الزِّنَى حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيَغْشَى الْمَرْأَةَ عَلَى قَارِعَةِ الطَّرِيْقِ يَلْبَسُوْنَ جُلُوْدَ الضَّأْنِ عَلَى قُلُوْبِ الذِّئَابِ أَمْثَلُهُمْ فِيْ ذَلِكَ الْمُدَاهِنُ

"Jika kiamat telah dekat, seseorang yang memelihara anak anjing ialah lebih baik baginya daripada memelihara anak manusia, orang yang tua tidak lagi dihormati dan anak kecil tidak lagi disayangi. Anak-anak zina kian merebak, sampai-sampai seorang laki-laki akan menzinai seorang wanita di tengah-tengah jalan. Mereka mengenakan kelemahlembutan di atas hati licik dan penipu. Yang paling baik dari mereka dalam hal itu ialah penjilat (yang tidak melarang dan tidak pula memerintah—edt)'."[67]

Makna beberapa kata yang tersebut dalam hadits:

Al-Jarwu : Anak anjing.

Layaghsya : Menzinai.

La yuwaqqir : Tidak menghormati.

Julûduzh zha'ni: Kiasan dari lemah lembut dan penurut sebagaimana lemah lembut dan penurutnya domba.

Qulûbuzh zha'ni: Kiasan dari hati yang licik dan penipu sebagaimana licik dan buasnya serigala.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْمَ السَّاعَةُ حَتَّى تُوْجَدَ الْمَرْأَةُ نَهَارًا تُنْكَحُ وَسَطَ الطَّرِيْقِ لاَ يُنْكِرُ ذَلِكَ أَحَدٌ فَيَكُوْنَ أَمْثَلُهُمْ يَوْمَئِذٍ الَّذِيْ يَقُوْلُ لَوْ نَحَّيْتَهَا عَنِ الطَّرِيْقِ قَلِيْلاً فَذَلِكَ فِيْهِمْ مِثْلُ أَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ فِيْكُمْ

"Kiamat tidak akan terjadi hingga di dapati seorang wanita pada siang hari disetubuhi di tengah-tengah jalan, dan tidak ada seorang pun yang mengingkari hal itu. Sehingga orang yang paling baik di antara mereka pada hari itu ialah yang mengatakan, 'Seandainya

67 HR Ath-Thabrani dan Al-Hakim.

aku bisa menyingkirkannya dari tengah jalan sedikit saja,' orang yang ada di tengah-tengah mereka itu ialah seperti Abu Bakar dan Umar di tengah-tengah kalian." (HR Al-Hakim).

Rasulullah ﷺ bersabda:

تَكُوْنُ فِيْ آخِرِ هَذِهِ الأُمَّةِ عِنْدَ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ أَشْيَاءٌ مِنْهَا نِكَاحُ الرَّجُلِ الرَّجُلَ وَذَلِكَ مِمَّا حَرَّمَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ وَيَمْقُتُ اللهُ عَلَيْهِ وَرَسُوْلُهُ وَمِنْهَا نِكَاحُ الْمَرْأَةِ الْمَرْأَةَ وَذَلِكَ مِمَّا حَرَّمَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ وَيَمْقُتُ اللهُ عَلَيْهِ وَرَسُوْلُهُ وَلَيْسَ لِهَؤُلاَءِ صَلاَةٌ مَا أَقَامُوْا عَلَى ذَلِكَ حَتَّى يَتُوْبُوْا إِلَى اللهِ تَوْبَةً نَصُوْحًا

"Akan terjadi pada akhir zaman umat ini ketika mendekati terjadinya kiamat berbagai peristiwa. Di antaranya seorang laki-laki menikahi (menyetubuhi) laki-laki, yang hal itu termasuk hal yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya serta dibenci Allah dan Rasul-Nya. Dan di antaranya juga seorang wanita menikahi (menyetubuhi) wanita, yang hal itu termasuk hal yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya serta dibenci Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada shalat bagi mereka selama mereka mengerjakan hal itu, hingga mereka bertobat kepada Allah dengan tobat yang sebenar-benarnya."[68]

21. Banyak kematian, gempa, dan hujan

Rasulullah ﷺ bersabda:

تَكْثُرُ الصَّوَاعِقُ عِنْدَ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ فَيُصْبِحَ الْقَوْمُ فَيَقُوْلُوْنَ مَنْ صَعِقَ الْبَارِحَةَ فَيَقُوْلُوْنَ صَعِقَ فُلاَنٌ وَفُلاَنٌ

"Akan terjadi banyak kematian mendekati terjadinya kiamat. Sehingga di pagi hari suatu kaum bertanya, 'Siapa yang mati tadi malam?' Mereka menjawab, 'Si fulan dan si fulan telah mati'."[69]

68 HR Al-Baihaqi, Ad-Daruquthni, dan Ibnu Najar.
69 HR Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (444).

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُمْطَرَ النَّاسُ مَطَرًا لَا تُكِنُّ مِنْهُ بُيُوتُ الْمَدَرِ وَلَا تُكِنُّ مِنْهُ إِلَّا بُيُوتُ الشَّعَرِ

"Kiamat tidak akan terjadi hingga manusia diguyur hujan yang rumah-rumah tembok tak dapat terlindung darinya dan tak ada yang dapat terlindung darinya kecuali kemah-kemah yang berada di padang pasir."[70]

Buyûtul madar: Rumah-rumah yang terbuat dari batu dan lepa (campuran kapur, semen, pasir untuk melekatkan batu bata-edt).

Buyûtusy sya'ar: Kemah-kemah yang ada di padang pasir.

Maksudnya, pada akhir zaman kelak akan terjadi hujan, sehingga rumah-rumah yang terbuat dari batu dan lepa tidak mampu bertahan melawannya. Sementara itu, kemah-kemah mampu bertahan melawannya. Sebab, ia tidak memiliki bangunan, namun lentur karena terbuat dari kain.

Adapun rumah-rumah yang terbuat dari batu dan lepa, ia akan terbebani dengan air, hingga akhirnya roboh dikarenakan keropos dan tak mampu bertahan. *Wallahu a'lam.*

22. Binatang buas dan benda mati dapat berbicara

Mungkinkah hal ini terjadi? Ya, sebab Zat yang membuat kita dapat berbicara, juga dapat membuat binatang buas dan benda mati dapat berbicara dengan Kekuasaan-Nya. Ketika turun ayat Al-Qur'an tentang pengkhususan pengumpulan orang-orang musyrik dan orang-orang kafir di hari kiamat—masalah ini akan dijelaskan pada waktunya—Allah berfirman:

...وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا ... ﴿٩٧﴾

70 HR Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (7554).

"...Dan kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak..." (Al-Isrâ': 97).

Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana mereka dikumpulkan dengan (diseret) di atas muka mereka?" Rasulullah menjawab, "Sesungguhnya Zat yang membuat mereka dapat berjalan di atas kaki-kaki mereka, berkuasa untuk membuat mereka berjalan di atas muka-muka mereka."

Maknanya, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Apabila Dia menghendaki sesuatu terjadi, Dia hanyalah berfirman kepadanya, "Jadilah!" Maka terjadilah ia.

Jadi, segala sesuatu yang terjadi mendekati terjadinya kiamat ialah mukjizat dari Allah. Atau dapat dikatakan, kebanyakan dari tanda-tanda kiamat ialah mukjizat dari Allah. Misalnya, api yang muncul dari negeri Hijaz atau dari negeri 'Adn yang menggiring manusia menuju Padang Mahsyar, hujan, kematian, penaklukkan negeri-negeri, terbitnya matahari dari barat, asap (kabut), binatang melata, dan tanda-tanda yang lain.

Adapun perbuatan munkar yang terjadi seperti pembunuhan, huru-hara, perzinaan, dan kekejian, maka semua itu dikerjakan manusia sendiri. Sebab, Allah tidak pernah memerintahkan kemaksiatan, kekafiran, ataupun kekejian.

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُكَلِّمَ السِّبَاعُ الإِنْسَ وَحَتَّى تُكَلِّمَ الرَّجُلَ عَذَبَةُ سَوْطِهِ وَشِرَاكُ نَعْلِهِ وَتُخْبِرَهُ فَخِذُهُ بِمَا أَحْدَثَ أَهْلُهُ مِنْ بَعْدِهِ

"Demi Zat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, kiamat tidak akan terjadi, hingga binatang buas berbicara dengan manusia, hingga seseorang diajak berbicara oleh ujung cemetinya dan tali-tali sandalnya, serta pahanya akan memberitahukan kepadanya tentang apa yang dilakukan oleh istrinya sesudahnya."[71]

---

71 HR Ahmad, Ibnu Hibban, Al-Hakim, At-Tirmidzi, dan ia berkata, "Hadits Hasan Shahih," *Tuhfatul Ahwadzî* (2272).

Makna hadits ini bukan berarti seluruh binatang buas akan berbicara. Namun, sebagiannya dan di setiap tempat. Sehingga, manusia mengetahui kekuasaan Allah. Bisa jadi binatang buas akan berbicara, lalu mencerca manusia atas perbuatan mereka. Hal ini dikuatkan dalam apa yang akan kami jelaskan tentang keluarnya binatang melata yang berbicara dengan manusia, dan yang telah disebutkan Allah dalam kitab-Nya. Bisa jadi pula terdapat pengumpulan antara ayat yang mulia dan hadits Rasulullah ﷺ.

Adapun tentang seseorang yang akan diajak berbicara oleh ujung cemetinya, maka hal ini merupakan mukjizat Allah. Demikian pula tentang pahanya yang memberitahukan kepadanya tentang istri dan keluarganya setelah ketiadaannya. Hadits ini dikuatkan Al-Qur'anul Karim. Kulit-kulit anak Adam akan berbicara dan memberi kesaksian atas mereka pada hari kiamat. Juga, tangan-tangan dan kaki-kaki mereka akan memberikan kesaksian atas apa yang mereka kerjakan di dunia. Berkenaan dengan hal ini, akan dijelaskan dalam pembahasan mengenai hisab dan berdiri menghadap Allah عزوجل .

Semua ini—dan ilmunya ada di sisi Allah—akan terjadi berdekatan dengan tanda-tanda kubra yang datang secara berturut-turut, dan tanda terakhir terjadinya kiamat.

23. Ditenggalamkannya pasukan yang hendak menyerang Madinah

Abdullah bin Al-Qibthiyah berkata, "Al-Harits bin Abi Rabi'ah dan Abdullah bin Shafwan menemui Ummu Salamah, Ummul Mukiminin, dan saya bersama mereka berdua. Lalu, keduanya bertanya kepadanya tentang sebuah pasukan yang ditenggelamkan, di mana peristiwa ini terjadi pada masa Ibnu Zubair. Maka Ummu Salamah berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

يَعُوذُ عَائِذٌ بِالْبَيْتِ فَيُبْعَثُ إِلَيْهِ بَعْثٌ فَإِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءَ مِنْ الأَرْضِ خُسِفَ بِهِمْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ مَنْ كَانَ كَارِهًا قَالَ يُخْسَفُ بِهِ مَعَهُمْ وَلَكِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى نِيَّتِهِ فَلاَ يَبْقَى إِلاَّ الشَّرِيْدُ الَّذِيْ يُخْبِرُ عَنْهُمْ

'Ada seseorang yang sedang meminta perlindungan di Ka'bah. Maka diutuslah kepadanya suatu pasukan. Namun, ketika mereka berada di Baida' mereka ditenggelamkan bumi.' Aku pun bertanya, 'Wahai Rasulullah ﷺ, bagaimana dengan orang yang tidak setuju?' Nabi menjawab, 'Ia ditenggelamkan bersama mereka, namun akan dibangkitkan pada hari kiamat sesuai dengan niatnya.' Sehingga tidak tersisa kecuali seorang yang melarikan diri yang memberitahukan tentang mereka."[72]

Hadits ini mengisyaratkan, akan ada sebuah pasukan yang hendak menyerang Baitul Haram. Namun, sebelum pasukan itu sampai ke Ka'bah, Allah membalikkan bumi hingga membenamkan seluruh pasukan. Dan Allah menyisakan dari mereka seorang yang melarikan diri untuk memberitahukan kepada manusia tentang apa yang menimpa pasukan tersebut. Tapi, kapan hal ini akan terjadi? Siapakah orang yang berlindung di Ka'bah?

Ada dua pendapat: Kemungkinan yang berlindung ialah Al-Mahdi, sehingga disiapkan untuknya suatu pasukan untuk membinasakan musuh. Atau kemungkinan lain, yang berlindung ialah suatu pasukan yang muncul karena terjadinya kekacauan, fitnah, huru-hara, dan keributan pada masa kepemimpinan orang-orang bodoh yang tidak menjaga kemuliaan Allah, Rasul-Nya, dan agama Islam.

Namun, dua kemungkinan ini bukan pasukan yang dikabarkan Rasulullah ﷺ, yang dipimpin orang yang mempunyai dua kaki tipis dari kalangan orang kafir yang hendak menghancurkan Ka'bah. Sebab, hal ini akan terjadi pada akhir peristiwa dan sesaat sebelum terjadinya kiamat.

24. Bulan terlihat membesar

Membesarnya bulan ini dijadikan Allah sebagai salah satu tanda dari sekian tanda-tanda kiamat. Namun, membesarnya tidak sangat besar.

72 HR Muslim dalam kitab *Al-Fitan*, bab *Fil Khasafi bil Jaisyil Ladzi Yaummal Baita*, *Mukhtashar Muslim* (h.538/2030).

Tapi, jika dilihat manusia pada tanggal satu seakan-akan terlihat seperti pada tanggal dua.

Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ انْتِفَاخُ الأَهِلَّةِ يُرَى الْهِلاَلُ لِلَّيْلَةِ فَيُقَالُ لِلَّيْلَتَيْنِ

"Di antara yang menunjukkan dekatnya kiamat ialah membesarnya bulan. Ia terlihat pada satu malam lalu dikatakan bulan malam kedua."[73][]

73 Disebutkan As-Suyuthi dalam *Al-Jâmi'ush Shaghîr.* V/214 (5775), dan disebutkan pula Al-Qurthubi dalam *At-Tadzkirah* (h. 648).

Beberapa Hadits Tentang Tanda-tanda Kiamat

Untuk meyakinkan pengetahuan dan menegaskan hadits-hadits yang disebutkan dalam tema pembahasan tanda-tanda wustha terjadinya kiamat, kami telah memilihkan beberapa hadits yang diriwayatkan secara shahih dari Rasulullah ﷺ. Hadits tersebut jauh dari hadits yang dhaif atau yang diulang, atau yang di dalamnya terdapat kesamaran berupa kedhaifan yang sangat atau maudhu' (palsu) yang didustakan atas nama Rasulullah dan sabda beliau.

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَكُوْنُ فِيْ آخِرِ الزَّمَانِ عُبَّادٌ جُهَّالٌ وَقُرَّاءٌ فَسَقَةٌ

"Pada akhir zaman kelak, akan ada ahli ibadah yang bodoh dan para qari' yang fasik." (HR Al-Hakim dan Abu Nu'aim).

Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ كَثْرَةُ الْقَطْرِ وَقِلَّةُ النَّبَاتِ وَكَثْرَةُ الْقُرَّاءِ وَقِلَّةُ الْفُقَهَاءِ وَكَثْرَةُ الأُمَرَاءِ وَقِلَّةُ الأُمَنَاءِ

"Di antara yang menunjukkan dekatnya kiamat ialah banyaknya hujan tapi sedikit tumbuhan, banyaknya qari' tapi sedikit orang

fakih, dan banyaknya pemimpin tapi sedikit yang bisa dipercaya." (At-Thabrani).

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ الأَوَّلُ فَالأَوَّلُ وَتَبْقَى حُثَالَةٌ كَحُثَالَةِ الشَّعِيرِ أَوْ التَّمْرِ

"Yang pertama-tama mati ialah orang-orang shalih dan tersisalah ampas (orang-orang rendahan) seperti ampas gandum dan kurma." (HR Al-Bukhari dan Ahmad).

Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُوْنَ الزُّهْدُ رِوَايَةً وَالْوَرَعُ تَصَنُّعًا

"Kiamat tidak terjadi hingga zuhud menjadi cerita belaka dan wara' menjadi sikap pura-pura belaka." (HR Abu Nu'aim dalam Al-Hilyah).

Ibnu Mas'ud رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ أَعْلاَمِ السَّاعَةِ وَ أَشْرَاطِهَا أَنْ يَكُوْنَ الْوَلَدُ غَيْظًا وَ أَنْ يَكُوْنَ الْمَطَرُ قَيْظًا وَ أَنْ تَفِيْضَ الأَشْرَارُ فَيْضًا

"Di antara tanda-tanda kiamat ialah anak menjadi pemarah (durhaka), hujan menjadi sangat lebat, dan kejahatan semakin merajalela." (HR At-Thabrani).

Maknanya, anak menjadi durhaka dan suka marah terhadap kedua orang tuanya. Selain itu, hujan sangat lebat namun tidak dapat menumbuhkan tanaman karena terjadi tidak pada musimnya sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadits sebelumnya, yakni tentang "Banyaknya hujan namun sedikit tanaman."

Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ أَعْلاَمِ السَّاعَةِ وَ أَشْرَاطِهَا أَنْ يُصَدَّقَ الْكَاذِبُ وَ أَنْ يُكَذَّبَ الصَّادِقُ

"Di antara tanda-tanda kiamat ialah orang yang dusta dibenarkan, dan orang yang jujur didustakan'." (HR Ath-Thabrani).

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ كَثُرَ لُبْسُ الطَّيَالِسَةِ وَكَثُرَتِ التِّجَارَةُ وَكَثُرَ الْمَالُ وَعُظِّمَ رَبُّ
الْمَالِ لِمَالِهِ وَكَثُرَ الشُّرَطُ وَكَانَتْ إِمَارَةُ الصِّبْيَانِ وَكَثُرَ النِّسَاءُ وَجَارَ السُّلْطَانُ
وَطُفِّفَ الْمِكْيَالُ وَ الْمِيْزَانُ

"Jika kiamat telah dekat menjadi banyaklah pemakai jubah, perdagangan merebak, harta melimpah, pemilik harta diagungkan karena hartanya, polisi bertambah banyak, muncullah kepemimpinan anak kecil, kaum wanita semakin banyak, penguasa bertindak zalim, serta takaran dan timbangan dikurangi." (HR At-Thabrani dan Al-Hakim).

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُلْتَمَسَ الْعِلْمُ عِنْدَ الْأَصَاغِرِ

"Sungguh, di antara tanda-tanda kiamat ialah ilmu akan diperoleh dari orang-orang lebih kecil." (HR Ath-Thabrani).

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَقْتُلَ الرَّجُلُ أَخَاهُ لَا يَدْرِي فِيْمَ قَتَلَهُ

"Kiamat tidak terjadi hingga seseorang akan membunuh saudaranya, namun tidak tahu mengapa ia membunuhnya." (HR Al-Hakim dalam Tarikh-nya).

Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ إِذَا كَثُرَ خُطَبَاءُ مَنَابِرِكُمْ وَ رَكَنَ عُلَمَاءُكُمْ إِلَى وُلَاتِكُمْ فَأَحَلُّوْا
لَهُمُ الْحَرَامَ وَ حَرَّمُوْا عَلَيْهِمُ الْحَلَالَ فَأَفْتَوْهُمْ بِمَا يَشْتَهُوْنَ

"Di antara yang menunjukkan dekatnya kiamat ialah banyaknya khatib-khatib di atas mimbar kalian, ulama kalian condong kepada penguasa-penguasa kalian, sehingga mereka menghalalkan yang haram untuk penguasa tersebut dan mengharamkan yang halal

untuk mereka, serta memberikan fatwa kepada mereka dengan apa yang mereka inginkan." (HR Ad-Dailami).

Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ قَوْمٌ يَأْكُلُوْنَ بِأَلْسِنَتِهِمْ كَمَا يَأْكُلُ الْبَقَرُ بِأَلْسِنَتِهَا

'Kiamat tidak terjadi, hingga muncul suatu kaum yang makan dengan lisan-lisan mereka sebagaimana sapi yang makan dengan lidah-lidah mereka." (HR Imam Ahmad).

Maknanya, mereka suka memuji orang-orang dan menampakkan kecintaan kepada mereka, hingga mereka dapat memperoleh harta dari orang-orang tersebut. Rasulullah ﷺ bersabda:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَسْتَخْفِي الْمُؤْمِنُ فِيْهِمْ كَمَا يَسْتَخْفِي الْمُنَافِقُ فِيْكُمْ

"Akan datang kepada manusia suatu zaman, di mana seorang mukmin akan menyembunyikan (keimanannya) di tengah-tengah mereka, sebagaimana seorang munafik menyembunyikan (kemunafikannya) di tengah-tengah kalian." (HR Ibnu As-Sinni).

Hal ini telah terjadi pada masa kekuasaan komunis di Uni Soviet, saat berjuta-juta manusia menyembunyikan keimanan, keislaman, dan ibadah mereka. Selain itu, tidak seorang pun berani menampakkan sedikit pun dari hal itu.

Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يَأْتِي عَلَى الْعُلَمَاءِ زَمَانٌ الْمَوْتُ أَحَبُّ إِلَى أَحَدِهِمْ مِنَ الذَّهَبِ الأَحْمَرِ

"Akan datang suatu zaman kepada para ulama, dimana kematian lebih dicintai oleh salah seorang dari mereka daripada emas merah'." (HR Abu Nu'aim).

Hal itu disebabkan karena dahsyatnya fitnah dan tidak adanya perhatian manusia terhadap ilmu, agama, dan syariat.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ أَنْ يُصَلِّيَ خَمْسُوْنَ نَفْسًا لاَ تُقْبَلُ لأَحَدٍ مِنْهُمْ صَلاَةٌ

"Sesungguhnya di antara yang menunjukkan dekatnya kiamat ialah adanya lima puluh orang yang mengerjakan shalat, namun tidak diterima shalat salah seorang pun dari mereka." (HR Abu Syaikh).

Makna hal itu ialah bahwa mereka tidak melaksanakan syarat-syarat dan rukun-rukun shalat. Sehingga, shalat mereka tidak sah. *Wallahu a'lam.*

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ السَّاعَةَ لاَ تَقُوْمُ حَتَّى لاَ يُقْسَمَ مِيْرَاثٌ وَلاَ يُفْرَحَ بِغَنِيْمَةٍ

"Sungguh, kiamat tidak akan terjadi hingga tidak ada lagi warisan yang dibagi dan tidak ada lagi (seseorang) yang digembirakan dengan ghanimah." (HR Muslim).

Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ سُوْءُ الْجِوَارِ وَ قَطِيْعَةُ الأَرْحَامِ وَ أَنْ يُعَطَّلَ السَّيْفُ مِنَ الْجِهَادِ وَ أَنْ تُجْتَلَبَ الدُّنْيَا بِالدِّيْنِ

"Di antara tanda-tanda kiamat ialah buruk tetangga, putusnya silaturrahmi, dihentikannya pedang dari berjihad, dan diperolehnya dunia dengan agama." (HR Ibnu Mardawiyah).

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّكُمْ فِي زَمَانٍ مَنْ تَرَكَ مِنْكُمْ عُشْرَ مَا أُمِرَ بِهِ هَلَكَ ثُمَّ يَأْتِي زَمَانٌ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ بِعُشْرِ مَا أُمِرَ بِهِ نَجَا

"Sesungguhnya kalian (para shahabat) berada di suatu zaman (Islam mulia) yang jika salah seorang di antara kalian meninggalkan sepersepuluh saja dari apa yang diperintahkan, ia akan celaka. Kemudian kelak akan datang suatu zaman (Islam melemah) yang jika salah seorang di antara mereka mengerjakan sepersepuluh saja dari apa yang diperintahkan, ia akan selamat." (HR At-Tirmidzi).

Makna, "*ma umira bihi*" ialah amar makruf nahi munkar.

Di dalam sebuah hadits yang menghimpun beberapa tanda-tanda kiamat ini disebutkan. Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Di antara yang menunjukkan dekatnya kiamat ialah jika kalian melihat manusia menyia-nyiakan shalat, menyia-nyiakan amanat, menghalalkan dosa-dosa besar, memakan suap, membangun bangunan, mengikuti hawa nafsu, menjual agama dengan dunia, menjadikan Al-Qur'an sebagai seruling, menjadikan kulit binatang buas sebagai tepuk tangan (alat musik), menjadikan masjid sebagai jalan, menjadikan sutera sebagai pakaian, banyaknya kezaliman, merebaknya zina, menganggap enteng perceraian, orang yang khianat dipercayai, dan orang yang terpercaya dikhianati.

Hujan menjadi lebat, anak menjadi pemarah (durhaka), para pemimpin menjadi fasik, menteri-menteri menjadi pendusta, orang-orang yang terpercaya menjadi pengkhianat, dan orang yang arif menjadi zalim.

Ulama kian langka, qari' semakin banyak, orang yang faqih semakin sedikit, mushaf-mushaf dihiasi, masjid-masjid diperindah, mimbar-mimbar ditinggikan, dan hati-hati menjadi rusak.

Mereka memunculkan para biduanita, menghalalkan alat-alat musik, meminum khamer, meninggalkan hukum-hukum had, orang-orang yang alim semakin berkurang, melanggar perjanjian-perjanjian, wanita turut serta suaminya dalam perdagangan, para wanita menaiki kuda-kuda, perempuan menyerupai laki-laki dan laki-laki menyerupai perempuan, bersumpah dengan selain Allah, seorang dan laki-laki memberi kesaksian tanpa diminta menjadi saksi.

Zakat menjadi hutang, amanah menjadi ghanimah, suami tunduk kepada istri, durhaka kepada ibunya, akrab dengan temannya, dan menjauhi ayahnya, kepemimpinan menjadi harta warisan, umat yang terakhir mencela umat yang terdahulu, seseorang dimuliakan karena takut kejahatannya.

Polisi semakin banyak, orang-orang bodoh menaiki mimbar, laki-laki mengenakan mahkota, jalan-jalan menyempit, bangunan dibangun, laki-laki merasa cukup dengan laki-laki dan perempuan merasa cukup dengan perempuan.

Khatib-khatib di atas mimbar kalian semakin banyak, ulama kalian cenderung kepada penguasa-penguasa kalian, sehingga mereka menghalalkan yang haram untuk mereka dan mengharamkan yang halal untuk mereka serta memberi fatwa untuk mereka dengan apa yang mereka inginkan.

Ulama kalian mendalami ilmu untuk memperoleh dinar-dinar dan dirham-dirham kalian, sehingga kalian menjadikan Al-Qur'an sebagai barang dagangan dan kalian meremehkan hak-hak Allah dalam harta-harta kalian.

Harta-harta kalian berada pada orang-orang yang jahat di antara kalian, kalian memutus hubungan dengan kerabat kalian, kalian meminum khamer di club kalian dan kalian bermain judi, kalian menabuh gendang, alat-alat musik, dan meniup seruling.

Kebutuhan kalian menghalang zakat kalian dan kalian melihatnya sebagai hutang, orang yang suci dibunuh supaya banyak orang marah karena pembunuhannya, hawa nafsu kalian telah menyimpang, pemberian menjadi kepada hamba sahaya dan orang-orang yang lemah, takaran dan timbangan dikurangi, dan urusan kalian dikuasai oleh orang-orang yang bodoh'." (HR Abu Syaikh dan Ad-Dailami).

Catatan

Hadits ini saya sebutkan karena ia menghimpun berbagai macam hadits yang telah saya sampaikan tentang tanda-tanda kiamat wustha. Selain itu, saya tidak melihat hadits ini menyelisihi apa yang disebutkan di dalam hadits-hadits shahih. *Wallahu a'lam.*[]

WASIAT RASULULLAH SAAT TERJADINYA BERBAGAI FITNAH BESAR

Ma'qal bin Yasar ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

الْعِبَادَةُ فِي الْهَرْجِ كَهِجْرَةٍ إِلَيَّ

"Beribadah pada zaman penuh dengan kekacauan itu seperti hijrah kepadaku."[1]

Az-Zubair bin Adi berkata:

شَكَوْنَا إِلَي أَنَسٍ مِنَ الْحَجَّاجِ فَقَالَ اصْبِرُوا فَإِنَّهُ لاَ يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ إِلاَّ وَ الَّذِي بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ حَتَّى تَلْقَوْا رَبَّكُمْ سَمِعْتُهُ مِنْ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Kami pernah mengadu kepada Anas mengenai (perilaku) Al-Hajaj, maka ia berkata, 'Bersabarlah kalian, sebab tidak akan datang kepada kalian suatu zaman, melainkan zaman sesudahnya lebih buruk dari zaman sebelumnya, sampai kalian bertemu dengan Rabb kalian. Aku telah mendengar hal ini dari Nabi kalian ﷺ'."[2]

Tsauban ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

1 HR Muslim, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah.
2 HR Al-Bukhari dan At-Tirmidzi.

إِنَّمَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي الأَئِمَّةَ الْمُضِلِّينَ وَإِذَا وُضِعَ السَّيْفُ فِي أُمَّتِي لَمْ يُرْفَعْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Sungguh, yang aku takutkan atas umatku hanyalah para pemimpin yang menyesatkan. Dan jika pedang telah diletakkan pada umatku, maka tidak akan diangkat sampai hari kiamat."[3]

Rasulullah ﷺ bersabda:

كَيْفَ بِكُمْ إِذَا بَقِيتَ فِي حُثَالَةٍ مِنَ النَّاسِ مَرِجَتْ عُهُودُهُمْ وَأَمَانَاتُهُمْ وَاخْتَلَفُوا وَكَانُوا كَهَذَا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ قَالَ فَبِمَ تَأْمُرُنِي قَالَ الْزَمْ بَيْتَكَ وَ أَهْلَكَ وَ أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَخُذْ مَا تَعْرِفُ وَدَعْ مَا تُنْكِرُ وَعَلَيْكَ بِأَمْرِ خَاصَّةِ نَفْسِكَ وَ دَعْ عَنْكَ أَمْرَ الْعَامَّةِ

"Bagaimana jika engkau hidup di tengah-tengah manusia yang buruk, di mana telah rusak perjanjian-perjanjian serta amanat-amanat mereka. Mereka saling berselisih, dan tetap dalam keadaan begini—seraya beliau menjalin jari-jemari beliau—.' Abdullah berkata, 'Lalu apa yang engkau perintahkan kepada saya?' Beliau menjawab, 'Menetaplah dalam rumahmu dan keluargamu serta tahanlah lisanmu. Ambillah yang engkau ketahui dan tinggalkanlah yang engkau ingkari. Hendaknya engkau mengurusi dirimu sendiri dan tinggalkan urusan manusia umum."[4]

Hudzaifah Ibnu Al-Yaman ﷺ berkata, *"Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah setelah kebaikan itu ada kejahatan?' Beliau menjawab, 'Benar, para dai yang mengajak ke pintu-pintu Jahanam. Siapa yang mengikuti ajakan mereka akan dicampakkan ke neraka.' Aku berkata, 'Gambarkanlah karakter mereka kepada kami.' Beliau berkata, 'Mereka sebangsa dengan kita, dan berbicara dengan bahasa kita.' Aku bertanya, 'Lalu apa yang engkau perintahkan, bila aku menemuinya?' Beliau menjawab, 'Iltizamilah jamaah kaum muslimin dan imam mereka.' Aku*

---

3 HR Abu Dawud dan Ibnu Majah.
4 HR Abu Dawud dan An-Nasa'i.

bertanya, 'Jika mereka tidak memiliki jamaah dan juga imam?' Beliau menjawab, 'Jauhilah semua kelompok itu walaupun engkau harus menggigit akar pohon, sampai engkau menemui kematian'."[5]

Hudzaifah Ibnu Al-Yaman meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يَكُونُ بَعْدِي أَئِمَّةٌ لاَ يَهْتَدُونَ بِهَدْيِي وَلاَ يَسْتَنُّونَ بِسُنَّتِي وَسَيَقُومُ فِيهِمْ رِجَالٌ قُلُوبُهُمْ قُلُوبُ الشَّيَاطِينِ فِي جُثْمَانِ إِنْسٍ قَالَ حُذَيْفَةَ كَيْفَ أَصْنَعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ قَالَ تَسْمَعُ وَتُطِيعُ الأَمْرَ وَإِنْ جُلِدَ ظَهْرُكَ وَأُخِذَ مَالُكَ

"Akan muncul sesudahku para pemimpin yang tidak berjalan sesuai dengan petunjukku serta tidak mengikuti sunnahku. Dan di tengah-tengah mereka akan lahir generasi, dimana hati-hati mereka ialah hati-hati setan dalam jasad manusia." Hudzaifah bertanya, "Wahai Rasulullah apa yang harus saya perbuat jika saya menemui keadaan seperti itu?" Beliau menjawab, "Dengarkan dan taatilah perintah, meski punggungmu harus dicambuk dan hartamu dirampas."[6]

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَا أَبَا ذَرٍّ كَيْفَ أَنْتَ إِذَا كُنْتَ فِي حُثَالَةٍ وَ شَبَكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ قَالَ مَا تَأْمُرُنِي يَا رَسُوْلُ اللهِ قَالَ إِصْبِرْ إِصْبِرْ خَالِقُوْا النَّاسَ بِأَخْلاَقِهِمْ وَ خَالِفُهُمْ فِي أَعْمَالِهِمْ

"Wahai Abu Dzar, bagaimana jika engkau hidup di tengah-tengah keburukan dan kejelekan—beliau menjalin jari-jemari tangannya." Abu Dzar bertanya, "Lalu apakah yang engkau perintahkan kepadaku wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Bersabarlah, bersabarlah. Pergaulilah manusia dengan akhlak-akhlak mereka dan selisihilah dalam amal-amal mereka."[7]

Khalid bin Urfathah meriwayatkan, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya:

---

5 HR Muslim.
6 HR Muslim.
7 HR Al-Hakim dan Al-Baihaqi dalam *Az-Zuhdu*.

يَا خَالِد إِنَّهَا سَتَكُوْنُ بَعْدِي أَحْدَاثٌ وَ فِتَنٌ وَ فُرْقَةٌ وَ اخْتِلَافٌ فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُوْنَ عَبْدُ اللهِ الْمَقْتُوْلَ لَا الْقَاتِلَ فَافْعَلْ

"Wahai Khalid, sesungguhnya sepeninggalku akan terjadi berbagai peristiwa, fitnah, perpecahan serta perselisihan. Jika hal tersebut terjadi, dan sekiranya engkau sanggup menjadi hamba Allah yang terbunuh dan bukan yang membunuh, maka lakukanlah."[8][]

8 HR Ahmad, Ath-Thabrani, Al-Hakim, dan Abu Nu'aim.

PENUTUP

Di antara keagungan rahmat Allah kepada manusia, yang telah Dia muliakan dan lebihkan dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang diciptakan-Nya ialah, Dia tidak akan membiarkan mereka di muka bumi, tempat Dia telah menunjuk mereka sebagai khalifah, dalam keadaan sia-sia lagi tersesat, tidak mengetahui rahasia alam semesta yang ada di sekeliling mereka, hakikat eksistensi mereka, serta mengapa Allah menciptakan mereka. Selain itu, ke mana mereka akan berjalan setelah kematian yang akan menimpa setiap orang, tanpa ada pengecualian bagi seorang pun di antara mereka ini.

Jika Allah berkehendak, niscaya Dia akan melakukan hal itu. Namun, Dia tidak menurunkan kitab-kitab samawi serta mengutus para rasul dan nabi, melainkan hanya untuk menjelaskan kepada mereka semua hakikat tersebut. Selain itu, memberitahu mengenai hakikat penciptaan mereka, penciptaan bumi yang ada di sekeliling mereka, penciptaan langit yang menaungi mereka, serta semua yang ada di dalamnya berupa kekuasaan dan ilmu-Nya.

Allah telah menerangkan kepada kita, seandainya menghendaki pasti Dia akan membiarkan manusia hidup di muka bumi, sebagian mewarisi sebagian yang lain, mematikan satu generasi dan menciptakan generasi yang lain, tanpa perlu mengetahui sedikit pun tentang Allah, makhluk-

Nya, dan apa- yang ada di sekeliling mereka. Pun, tanpa perlu mengetahui sedikit pun tentang generasi-generasi sebelum mereka.

Jika di sana ada suatu masa, di mana manusia yang hidup di dalamnya mampu membukukan sejarah kehidupan mereka, maka di sana terdapat ratusan umat yang telah berlalu dan lenyap yang tidak diketahui sejarah sedikit pun. Kalaupun diketahui, hanyalah sedikit bagian dari celah-celah prasasti yang terpahat di atas bebatuan, dimana hal tersebut tidaklah bermanfaat sedikit pun terhadap pengetahuan. Allah عز وجل berfirman:

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُنَا بَيِّنَٰتٍ ۙ قَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا ٱئْتِ بِقُرْءَانٍ غَيْرِ هَٰذَآ أَوْ بَدِّلْهُ ۚ قُلْ مَا يَكُونُ لِىٓ أَنْ أُبَدِّلَهُۥ مِن تِلْقَآئِ نَفْسِىٓ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّى عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥﴾ قُل لَّوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا تَلَوْتُهُۥ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَدْرَىٰكُم بِهِۦ ۖ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّن قَبْلِهِۦٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾

"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat kami yang nyata, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan kami berkata, 'Datangkanlah Al-Qur'an yang lain dari ini atau gantilah ia.' Katakanlah, 'Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri. Aku tidak mengikut kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Rabb-ku kepada siksa hari yang besar (kiamat).' Katakanlah, 'Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu.' Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkannya?" (Yûnus: 15-16).

Jadi, seandainya Allah berkehendak, pasti Dia juga tidak akan menurunkan Al-Quran serta membacakannya kepada umat manusia melalui perantaraan Jibril عليه السلام dan Nabi kita Muhammad ﷺ. Demikian pula, jikalau menghendaki, niscaya Dia akan berbuat serupa terhadap kitab-kitab samawi yang lain; Taurat, Injil, Zabur, dan mushaf-mushaf Ibrahim. Dia pun tidak perlu mengutus para rasul, menurunkan kitab-kitab, dan memberitahukan kepada kita dengan sesuatu pun tentang sesuatu.

Tidakkah Anda melihat bahwa rahmat Allah itu lebih besar dari sekadar kita mengetahui dan memahami hakikat rahmat tersebut. Sungguh, rahmat-Nya meliputi kerajaan langit dan bumi, serta seluruh makhluk yang ada di dalamnya.

Di antara bentuk rahmat-Nya yang nyata ialah Dia mengutus para rasul dan menurunkan bersama mereka kitab-kitab sepanjang sejarah kehidupan manusia. Di dalamnya Dia menunjukkan kepada mereka mengenai hakikat penciptaan dan tujuannya, bahwa ia sedang berada di episode akhir kehidupan dunia. Lalu akan terjadi kiamat serta manusia akan dikumpulkan dan di hadapkan kepada Allah, untuk mengoreksi setiap jiwa atas apa yang telah diperbuatnya dalam kehidupan dunia. Kemudian sesudah perhitungan tersebut, maka di sana ada surga dan ada neraka.

Allah telah menutup risalah-risalah tersebut dengan risalah penutupan, yakni risalah Islam. Menutup kenabian dan kerasulan dengan penghulunya para rasul, yakni Nabi kita Muhammad ﷺ, serta menjadikan beliau sebagai penutup para nabi dan rasul.

Kemudian Allah berfirman dalam kitab-Nya yang sempurna, yang arah pembicaraan tertuju kepada seluruh umat manusia sampai nanti terjadinya kiamat, bahwa risalah-Nya ialah risalah rahmat. Selain itu, bahwa Nabi Muhammad ﷺ, telah Dia utus sebagai rahmat bagi keseluruhan alam. Allah ﷻ berfirman:

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٧﴾

"Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (Al-Anbiyâ': 107).

Demikian pula, Allah berfirman mengenai kitab-Nya yang mulia, bahwa ia adalah pemberi peringatan. Allah berfirman:

تَبَارَكَ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِۦ لِيَكُونَ لِلْعَٰلَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

"Mahasuci Allah yang telah menurunkan Al-Furqân (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar ia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam." (Al-Furqân: 1).

Dia juga berfirman mengenai kitab-Nya yang mulia, ia adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia. Yang secara khusus, orang-orang

yang beriman kepada Allah, bertakwa, takut, dan tidak takut kepada seorang pun selain hanya kepada-Nya, akan mengambil manfaat darinya. Allah berfirman:

الٓمٓ ۝١ ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝٢

"Alif lâm mîm. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (Al-Baqarah: 1-2).

Kemudian Allah menjelaskan kepada kita dalam kitab-Nya dan dalam puluhan ayat-ayat Al-Qur'an, dunia berikut alam semesta, bumi-bumi, langit-langit, serta seluruh makhluk ini akan menuju pada kehancuran. Benar, akan menuju pada kehancuran, dengan terjadinya kiamat. Pada hari tersebut, Allah mematikan segala sesuatu yang ada di permukaan bumi dengan tiupan kematian, lalu menghidupkan mereka sekali lagi dengan tiupan kebangkitan. Allah berfirman:

وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ۝٦٨

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (Az-Zumar: 68).

Allah telah mengategorikan orang-orang yang mendustakan hari kiamat sebagai orang-orang sesat, kafir, dan musyrik. Adapun orang-orang beriman, mereka sangat takut akan (tibanya) hari kiamat, dan meyakini kiamat ialah sesuatu yang benar dari Rabb-nya; selamanya mereka tidak akan membantah, ragu-ragu, ataupun mendustakannya. Allah berfirman:

ٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ وَٱلْمِيزَانَ ۗ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٌ ۝١٧ يَسْتَعْجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا ٱلْحَقُّ ۗ أَلَآ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِى ٱلسَّاعَةِ لَفِى ضَلَٰلٍۭ بَعِيدٍ ۝١٨

"Allah-lah yang menurunkan Kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat? Orang-orang yang tidak beriman

kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh." (Asy-Syûrâ: 17-18).

Allah juga menegaskan bahwa kiamat ialah sesuatu yang benar, tidak ada keraguan padanya. Barangsiapa mendustakannya, sungguh ia telah berbuat dosa dan kezaliman yang besar atas Allah.

Kita melihat bahwa di antara rahmat Allah ialah Dia telah menjadikan untuk kiamat tersebut tanda-tanda. Hingga manusia dapat bersiap-siap untuk menghadapinya dan tidak mengejutkan mereka. Sehingga mereka mengatakan, "Wahai Rabb kami, mengapa tidak Engkau tangguhkan (kiamat) itu kepada kami, hingga kami menjadi orang-orang yang beriman lagi beramal shalih?"

Untuk itulah, kiamat memiliki tanda-tanda agar manusia dapat bersiap siaga. Allah berfirman:

فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً ۖ فَقَدْ جَآءَ أَشْرَاطُهَا ۚ فَأَنَّىٰ لَهُمْ إِذَا جَآءَتْهُمْ ذِكْرَىٰهُمْ ﴿١٨﴾

"Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba. Karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faidahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila kiamat sudah datang?" (Muhammad: 18).

Namun, dalam kitab-Nya yang mulia, Allah hanya menyebutkan tanda-tanda kiamat-kiamat kubra. Adapun tanda-tanda kiamat sughra, maka hal tersebut telah disampaikan Rasulullah dalam hadits-hadits beliau yang mulia dan shahih.

Di dalam juz pertama dari ensiklopedi hari akhir ini, kami telah menjelaskan tanda-tanda kiamat sughra dan wustha. Namun, kami tidak membicarakan tanda-tanda kiamat kubra. Kami akan menjelaskannya kemudian dalam juz kedua dari ensiklopedi ini.

Dengan karunia Allah, Anda telah membaca keseluruhan tanda-tanda ini. Telah jelas pula bagi Anda, kami telah berusaha sesuai dengan kemampuan dalam meneliti hadits-hadits mulia, serta tidak kami ketengahkan kecuali hadits yang shahih dan kami tinggalkan hadits yang dha'if sesuai dengan kesanggupan. Kami urutkan pula hadits-hadits tersebut sedemikian rupa, dengan mengharap kepada Allah, agar hal itu menjadi shahih (benar) adanya.

Kami juga telah mengerahkan kesungguhan dalam usaha penertibannya dengan urutan yang benar. Kami mengharap kepada Allah, agar menerima amal usaha tersebut.

Demikian pula, kami telah memperluas dalam menjelaskan, menerangkan dan merinci hadits-hadits, hingga pembaca dapat memahami dalam ensiklopedi ini berbagai hakikat persoalan dengan makna, perincian, penjelasan, dan keterangannya. Kami telah berdaya-upaya sesuai dengan kapabilitas kami untuk menjauhi nash-nash yang diragukan keshahihannya, tidak ada dasar pijakannya, ataupun perawi yang dikenal.

Kami juga telah memaparkan sebagian apa yang disebutkan dalam berbagai kitab secara umum tanpa menyebut perawi, penjelasan, dan asalnya. Hal itu semata-mata untuk memperoleh ilmu, bukan untuk membuat keraguan atau mencela seseorang.

Yang kami inginkan hanyalah kebaikan, dan sungguh Allah berada dibalik mengetahui tujuan kami.

Saya memohon kepada Allah, agar buku juz satu ini dapat memberikan manfaat kepada kaum muslimin dan seluruh pembaca. Selain itu, menjadikan apa yang saya tulis dan apa yang mereka baca dalam timbangan amal kebaikan kita semua. Sebagaimana saya juga memohon kepada Allah, agar menjadikan sepuluh juz ensiklopedi ini telah memenuhi harapan dan tujuan.

Kami berharap kepada Allah, agar menerima amal usaha tersebut. Sebab, amal ini saya persembahkan kepada Allah secara ikhlas dan tidak ada yang ingin saya raih melainkan hanya ganjaran pahala. Maka, terimalah amal usaha kami ini, wahai Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang. Penutup doa kami, "*Alhamdulillâhi Rabbil 'Âlamîn.*" []

MUKADIMAH

Tanda-tanda besar hari kiamat adalah ruang hakikat yang mengawali runtutan peristiwa kiamat. Sementara tanda-tanda kecil dan sedang merupakan tali yang menghubungkan tanda-tanda besar tersebut.

Sejak Nabi Muhammad ﷺ diutus hingga tanda besar yang pertama muncul, telah terjadi banyak sekali peristiwa yang menggemparkan. Semua itu menunjukkan kepastian adanya tanda-tanda besar dan kepastian bahwa kiamat benar-benar akan terjadi. Ada beberapa alasan. *Pertama*, kesemuanya itu merupakan berita-berita yang disampaikan oleh orang yang jujur dan terpercaya, Nabi ﷺ. *Kedua*, berita-berita tersebut benar-benar telah terjadi. Semua itu merupakan peringatan, ancaman, dan penggugah bagi kita.

Tanda-tanda besar kiamat akan terjadi secara beruntun dan cepat. Berbeda dengan tanda-tanda kecil atau sedang yang membutuhkan masa yang panjang dan silih berganti dalam kehidupan manusia. Rasulullah ﷺ bersabda:

الأَمَارَاتُ خَرَزَاتٌ مَنْظُومَاتٌ فِي سِلْكٍ فَإِنْ يُقْطَعْ السِّلْكُ يَتْبَعْ بَعْضُهَا بَعْضًا

"Tanda-tanda kiamat itu bagaikan mutiara yang disusun seutas tali. Jika tali itu diputus, terlepaslah mutiara itu satu per satu."[1]

Seringkali kita mengira bahwa ketika tanda besar kiamat yang pertama telah terjadi, tobat kita tidak lagi diterima. Sebab, sebelumnya manusia telah diingatkan dengan tanda-tanda kecil kiamat dan tanda-tanda sedangnya. Tapi, karena kemahasucian Allah dan rahmat-Nya yang besar kepada hamba-hamba-Nya, tobat seorang hamba tetap diterima. Jadi, tobat dan kembali kepada Allah tidak terputus hanya sampai ketika matahari terbit dari barat.

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا رَآهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ فَذَاكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ

"Hari kiamat tidak akan terjadi sampai matahari terbit dari barat. Jika manusia melihat kejadian itu, mereka akan beriman seluruhnya. Itulah saat keimanan tidak berguna lagi bagi seseorang yang tidak beriman sebelumnya."[2]

Al-Qur'an tidak menunjukkan secara pasti kapan—pada tanda kiamat yang mana—tobat manusia terputus, atau kapan keimanan masih berguna. Hanya saja Allah berfirman:

...يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَٰنُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِيٓ إِيمَٰنِهَا خَيْرًا ... ﴿١٥٨﴾

"....Pada hari datangnya tanda-tanda dari Rabb-mu, tidak bermanfaat lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) berusaha melakukan kebaikan." (Al-An'am: 158).

Yaitu ketika matahari terbit dari barat, bukan dari timur seperti biasanya. Ini merupakan tanda yang bersifat *kauniyah* (alam) sekaligus gaib karena kebanyakan tanda-tanda besar kiamat muncul dalam

1 HR Al-Hakim
2 HR Al-Bukhari dan Imam Ahmad.

kehidupan manusia secara gaib. Berbeda dengan tanda-tanda kecil dan sedang yang bersifat sejarah.

Seandainya Rasulullah ﷺ tidak memberitahukan terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut, pasti hal itu akan tampak seperti peristiwa sejarah biasa. Peristiwa itu antara lain: Penaklukan Baitul Maqdis, munculnya tiga puluh pendusta yang mengaku nabi, munculnya api dari bumi Hijaz, munculnya wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang, nyanyian, alat-alat musik, dan lain-lain. Orang-orang mukmin memahami hal tersebut sebagai tanda-tanda kiamat. Namun, orang-orang yang tidak beriman menganggap peristiwa-peristiwa tersebut sebagai kejadian biasa.

Tanda-tanda di atas tentu berbeda dengan peristiwa terbitnya matahari dari barat. Peristiwa itu akan disaksikan semua manusia yang tinggal di bumi pada saat itu. Umat manusia pada saat itu akan segera bertobat dan beriman kepada Allah ﷻ. Mereka beriman lantaran telah menyaksikan hal gaib yang ditampakkan di hadapan mereka.

Sedangkan bagi orang mukmin, mereka telah beriman sebelumnya tanpa harus melihat hal yang dirahasiakan Allah terlebih dahulu. Mereka beriman karena semua yang ada di sekeliling mereka di dunia ini menunjukkan keberadaan Allah, baik mereka melihat yang gaib maupun tidak.

Sebelum matahari terbit dari barat, telah banyak tanda-tanda lain yang terjadi. Bila dicermati lebih dalam, sebagian tanda-tanda besar tersebut terjadi hampir beriringan satu sama lain dalam satu waktu. Peristiwa-peristiwa tersebut bukan merupakan efek dari peristiwa lain yang telah terjadi.

Sebagai contoh, munculnya Al-Mahdi, keluarnya si buta Dajjal, turunnya Isa bin Maryam عليه السلام, serta keluarnya Ya'juj dan Ma'juj. Peristiwa-peristiwa ini terjadi dalam satu waktu. Meskipun sebagian terjadi lebih dulu dari yang lain, namun hal itu tidak berselang lama.

Kita ambil contoh Al-Mahdi. Pada masa kekhalifahannya, Isa عليه السلام turun di Menara Putih di timur kota Damaskus, dan Al-Mahdi memintanya untuk membunuh Dajjal yang telah keluar terlebih dahulu. Demikian juga

Ya'juj dan Ma'juj yang membuat kerusakan besar di muka bumi. Mereka muncul pada masa kepemimpinan Isa bin Maryam ﷺ.

Selang antara kemunculan tanda besar yang pertama dan yang terakhir hanyalah sebentar, bila diukur dengan umur umat Nabi Muhammad ﷺ di bumi. Karena tanda-tanda itu terjadi secara beruntun dan sambung-menyambung tanpa henti. Karenanya, tanda-tanda besar merupakan peringatan bagi orang-orang yang berpikir dan ia dapat mengembalikan manusia kepada Allah ﷻ.

Orang-orang yang hatinya telah mati dan tidak ada kehidupan di dalamnya akan tetap membangkang, hingga tiba ayat-ayat Allah yang dahsyat yang menyadarkan mereka dari kelalaian. Tapi, sayang mereka sudah tidak memiliki kesempatan lagi untuk bertobat.

Dalam buku ini, kami akan menjelaskan secara terperinci tanda-tanda besar terjadinya hari kiamat. Kami akan berusaha sehati-hati mungkin dalam menyebutkan hadits-hadits, sehingga jauh dari pencantuman hadits-hadits lemah dan masih diragukan validitasnya, atau yang tidak ada asal-usul periwayatan ataupun sanadnya.

Dengan demikian, pembaca benar-benar disuguhi hadits-hadits yang shahih, selamat, dan tidak ada keraguan dan kesamaran di dalamnya. Selain itu, kami juga menjelaskan secara detail setiap hadits yang ada, mulai dari sanad sampai yang mengeluarkan hadits tersebut.

Kami juga mengembalikan setiap nash atau kejadian kepada pelakunya. Karena itu, kami sertakan beberapa tafsir dan penjelasan tentang peristiwa tanda-tanda besar kiamat.

Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits yang mulia, khususnya yang memuat tanda-tanda besar, kami masukkan juga ilmu-ilmu modern, seperti astronomi dan geologi untuk memperjelas peristiwa-peristiwa tersebut, serta keterangan-keterangan ilmiah yang tidak bertentangan dengan nash dan akal sehat.

Dalam bagian ini terdapat faktor-faktor keimanan yang mendalam. Penyebutan dan pemuatan hadits-hadits tentang tanda-tanda besar hari kiamat memperkuat argumen bahwa dunia ini akan terus berjalan tiada kembali. Hari akhir dan kiamat adalah benar. Hisab, surga, neraka, dan

janji Allah semuanya adalah benar. Allah tidak pernah ingkar janji dan akan memperhitungkan hamba-hamba-Nya di muka bumi.

Oleh karena itu, saya berharap kepada Allah, semoga Anda membaca buku ini dengan hati yang penuh keimanan, sehingga keimanan Anda bertambah. Bukan dengan hati yang kosong, seperti ketika membaca dongeng atau kisah dalam koran dan buku.

Allah menurunkan musibah atau kejadian apa pun di bumi hanya sebagai peringatan agar manusia kembali dari penyimpangan dan kesesatan mereka dari jalan Allah, yaitu jalan yang benar dan nyata. Allah ﷻ berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلْخَيْرِ فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan." (Al-Anbiya: 35).

Hal itu karena Allah tidak ingin berbuat aniaya kepada hamba-hamba-Nya. Dia hanya menginginkan jalan kebenaran dan lurus bagi mereka sehingga mengantarkan pada ayat-ayat Allah yang benar, yang di dalamnya terkandung kebahagiaan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Allah ﷻ berfirman:

تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِٱلْحَقِّ ۗ وَمَا ٱللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٨﴾

"Itulah ayat-ayat Allah. Kami bacakan ayat-ayat itu kepadamu dengan benar. Dan tiadalah Allah berkehendak untuk menganiaya hamba-hamba-Nya." (Ali Imran: 108).

BAB I
TANDA-TANDA BESAR KIAMAT
BAGIAN PERTAMA

Rasulullah ﷺ telah memastikan sepuluh tanda-tanda besar terjadinya hari kiamat setelah semua tanda-tanda kecil dan sedang terjadi dan selesai. Ada dua alasan mengapa saya sebut sebagai tanda-tanda besar.

Pertama, karena tanda-tanda tersebut sudah begitu dekat dengan peristiwa kiamat dan merupakan akhir segala bentuk kehidupan di alam semesta ini. Terutama kehidupan manusia di muka bumi.

Kedua, karena dalam sepuluh tanda-tanda besar dan terakhir ini terjadi fitnah, ujian, dan cobaan yang sangat besar dan dahsyat. Pada saat itu, hati manusia terbagi-bagi dan campur-aduk antara kekafiran dan keimanan, antara kejujuran dan kedustaan. Bahkan, hati manusia pada saat itu dapat berbalik dari keimanan menuju kekafiran atau sebaliknya dalam satu hari. Ia bisa kafir pada sore hari dan mukmin pada pagi harinya. Atau pada pagi hari kafir dan pada sore hari beriman, disebabkan oleh dahsyatnya malapetaka, cobaan, dan ujian.

Orang yang lemah imannya pada saat itu akan tumbang, sedangkan orang yang kuat imannya akan tetap teguh. Itulah kelompok dari umat Muhammad yang selalu eksis. Fitnah dan orang-orang yang menyelisihi mereka tidak dapat membahayakannya. Karena ilmu dan kekuatan agama mereka terhunjam kokoh di dalam jiwanya.

Kami akan menyebutkan hadits-hadits mulia dan komprehensif yang merangkum kesepuluh tanda-tanda besar hari kiamat. Kiamat tidak mungkin terjadi sampai semua tanda-tanda ini berlalu satu demi satu.

Hudzaifah bin Usaid Al-Ghifari ﷺ berkata, "Nabi ﷺ memperhatikan kami ketika kami sedang saling mengingatkan. Beliau bersabda, 'Apa yang sedang kalian saling ingatkan?' Kami menjawab, 'Kami sedang saling mengingatkan tentang hari kiamat.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya hari kiamat tidak akan terjadi sampai kalian melihat sepuluh tanda sebelumnya. Yaitu kemunculan asap, Dajjal, binatang melata, matahari terbit dari barat, turunnya Isa bin Maryam ﷺ, Ya'juj dan Ma'juj, penenggelaman bumi di tiga tempat; di barat, timur, dan Jazirah Arab, dan terakhir adalah api yang muncul dari Yaman yang menggiring manusia ke *mahsyar* (tempat mereka dikumpulkan)."[1]

Hudzaifah bin Usaid Abu Sarihah ﷺ berkata, "Nabi ﷺ memperhatikan kami dari kamar. Ketika kami sedang saling mengingatkan tentang hari kiamat, beliau bersabda, 'Sesungguhnya hari kiamat tidak akan terjadi sebelum terjadi sepuluh tanda. Yaitu matahari terbit dari barat, Dajjal, asap, binatang melata, Ya'juj dan Ma'juj, turunnya Isa bin Maryam ﷺ, penenggelaman bumi di tiga tempat; di barat, timur, dan Jazirah Arab, dan api yang muncul dari pusat kota Adn yang menggiring manusia ke tempat mereka dikumpulkan. Tanda-tanda itu bermalam bersama mereka ketika mereka bermalam, dan tidur siang bersama mereka ketika mereka tidur siang[2]."[3]

Abi Zur'ah ﷺ berkata, "Ada beberapa orang yang mendatangi Marwan di Madinah. Mereka mendengarkannya berbicara tentang tanda-tanda kiamat, dan ia mengatakan bahwa tanda yang pertama adalah Dajjal. Lalu, aku pergi menemui Abdullah bin Amru dan memberitahukan hal tersebut. Tapi, Abdullah hanya menjawab, 'Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

1 HR Muslim dalam *Shahih Muslim, Kitab Al-Fitan*, hadits no. 2901.

2 Ungkapan ini merupakan penggambaran betapa dekat hari kiamat itu dengan mereka. Lihat *Tuhfah Al-Ahwadzi bisyarhi Jami' At-Tirmidzi*–edt.

3 HR Ibnu Majah dalam *Sunan Ibnu Majah*, no. 3057.

إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا أَوْ الدَّابَّةُ عَلَى النَّاسِ ضُحًى فَأَيَّتُهُمَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَالْأُخْرَى عَلَى أَثَرِهَا

'Sesungguhnya tanda yang pertama kali muncul adalah matahari terbit dari barat atau binatang melata yang muncul di tengah-tengah manusia pada waktu dhuha. Apa pun yang muncul belakangan maka yang lain telah muncul terlebih dulu.'

Abdullah berkata—ia sudah banyak membaca buku—'Saya kira yang lebih dulu muncul adalah matahari terbit dari barat'."[4]

Berdasarkan hadits-hadits tersebut, ada perbedaan mengenai susunan dan urutan sepuluh tanda-tanda itu, namun perbedaan tersebut tidak mengindikasikan apa-apa.

Tanda-tanda besar berbeda dengan tanda-tanda kecil dan sedang, karena tanda-tanda kecil dan sedang terjadi dalam waktu yang saling berjauhan, sedangkan tanda-tanda besar hari kiamat terjadi secara berurutan, bahkan sebagiannya terjadi dalam satu waktu. Kemunculan Al-Mahdi, Dajjal, dan turunnya Isa bin Maryam ﵇, terjadi dalam satu waktu dan akan diterangkan dalam pembahasan berikutnya. Ada juga kejadian yang terjadi secara bersusulan. Ketika yang satu belum selesai, tanda yang lain telah muncul.

Kiamat akan terjadi ketika seluruh tanda-tanda itu telah terjadi. Hal ini dikukuhkan dengan sabda Nabi ﷺ, yang diriwayatkan Anas bin Malik ﵁:

الْأَمَارَاتُ خَرَزَاتٌ مَنْظُومَاتٌ فِي سِلْكٍ فَإِنْ يُقْطَعِ السِّلْكُ يَتْبَعْ بَعْضُهَا بَعْضًا

"Tanda-tanda hari kiamat itu bagaikan mutiara yang dirangkai pada seutas tali. Jika tali itu diputus, terlepas mutiara itu satu per satu."[5]

Rasulullah ﷺ mengumpamakan tanda-tanda besar ini seperti tali kalung yang merangkai biji-biji mutiara. Jika tali tersebut putus, jatuhlah biji mutiara pertama dan yang lainnya.

---

4 HR Abu Dawud dalam *Sunan Abu Dawud*, no. 4310.
5 HR Al-Hakim dalam *Silsilah Al-Ahâdits Ash-Shahîhah*, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, no. 1762.

Hadits-hadits berikut akan meyakinkan kita bahwa peperangan besar antara kaum muslimin dan bangsa Romawi bisa saja terjadi pada zaman ini. Yaitu antara kaum muslimin dan orang-orang yang hari ini tinggal di benua Eropa, yang memerankan bangsa Romawi Nasrani, yang disebut oleh Rasulullah ﷺ dengan *"Al-Malhamah Al-Kubra"*.

Al-Malhamah Al-Kubra itulah yang pertama terjadi setelah kemunculan Al-Mahdi yang kemudian diiringi dengan kemunculan Dajjal dan turunnya Isa bin Maryam. Inilah kesimpulan yang paling jelas dari berbagai hadits dan peristiwa yang terjadi. Setelah kedua hal itu terjadi, disusul secara langsung dengan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj. Karena peristiwa itu terjadi pada masa Isa bin Maryam عليه السلام. Rasulullah ﷺ bersabda:

عُمْرَانُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ خَرَابُ يَثْرِبَ وَخَرَابُ يَثْرِبَ خُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ وَخُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ فَتْحُ قُسْطَنْطِينِيَّةَ وَفَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ خُرُوجُ الدَّجَّالِ

"Waktu kemakmuran Baitul Maqdis adalah saat kehancuran Madinah. Kehancuran Madinah adalah saat muncul Malhamah. Dan pada saat kemunculan Malhamah, terjadilah penaklukan Konstantinopel. Dan ketika Konstantinopel ditaklukkan, Dajjal keluar."[6]

Tapi, tidak berarti bahwa sepuluh tanda-tanda besar yang disebutkan Rasulullah ﷺ itu saja yang menjadi tanda-tanda besar datanganya hari Kiamat.

Rasululah ﷺ telah membicarakan tanda-tanda besar hari kiamat dalam berbagai hadits. Baik dengan hadits-hadits yang menyebutkan satu atau dua tanda-tanda besar hari kiamat sekaligus maupun salah satu dari kesepuluh tanda-tanda besar tersebut, ditambah dengan satu tanda besar lain yang tidak disebut dalam hadits mulia yang menghimpun sepuluh tanda-tanda besar hari kiamat.

Sebagai contoh, diangkatnya mushaf Al-Qur'an. Tanda ini dikelompokkan dalam tanda-tanda besar kiamat, karena hanya akan terjadi setelah sebagian besar tanda-tanda besar muncul. Rasulullah ﷺ bersabda, yang maknanya, *"Kitab Allah akan diangkat pada suatu*

6 HR Abu Dawud dalam *Misykatul Mashabih,* no. 5425 dan isnadnya hasan.

malam, sehingga pada pagi harinya tidak ada satu ayat atau huruf pun dalam benak seorang muslim."[7]

Demikian juga sabda Nabi ﷺ tentang kehancuran Ka'bah. Hal ini termasuk tanda-tanda besar, karena terjadi mendekati akhir tanda-tanda besar. Abdullah bin Amru berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

يُخَرِّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ وَيَسْلُبُهَا حِلْيَتَهَا وَيُجَرِّدُهَا مِنْ كِسْوَتِهَا وَلَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ أُصَيْلِعَ أُفَيْدِعَ يَضْرِبُ عَلَيْهَا بِمِسْحَاتِهِ وَمِعْوَلِهِ

'Ka'bah akan dihancurkan oleh Dzu-Suwaiqataini dari Habasyah (Etiophia). Ia akan merampas perhiasannya dan melucuti kiswahnya. Sungguh, aku melihatnya adalah seorang laki-laki botak dan pincang. Ia memukul Ka'bah dengan sekop dan cangkulnya."[8]

Pengangkatan (baca: penghapusan) Mushaf dan penghancuran Ka'bah terjadi pada akhir tanda-tanda besar, sebelum manusia dikumpulkan di padang Mahsyar. Oleh karena itu, keduanya dikelompokkan dalam tanda-tanda besar untuk menguatkan ilmu dan pengetahuan.

Yang perlu diperhatikan ialah bahwa sepuluh tanda-tanda besar yang disebutkan Rasulullah ﷺ dalam hadits-haditsnya tetap sebagai pokok ayat dan tanda-tanda besar. Tanda-tanda besar lain yang juga disebutkan oleh Nabi ﷺ merupakan penyempurna tanda-tanda besar kiamat.

Tanda-tanda besar tersebut telah kami himpun dan susun secara berurutan berdasarkan alur, keserempakan, dan keterpisahan peristiwa. Ini merupakan ijtihad yang mengkompromikan ijtihad ulama, ahli fikih, para peneliti, dan penulis buku yang lain. *wallahu a'lam.*[]

---

7 HR Ad-Dailami.
8 HR. Ahmad dalam *Musnad Ahmad,* no. II/220.

TANDA-TANDA BESAR DATANGNYA HARI KIAMAT

1. Kemunculan Al-Mahdi dan kekhalifahannya.
2. *Al-Malhamah Al-Kubra* dan penaklukan Konstantinopel.
3. Keluarnya Dajjal (Al-Masih Ad-Dajjal).
4. Turunnya Isa bin Maryam عليه السلام.
5. Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj.
6. Asap.
7. Matahari terbit dari barat.
8. Keluarnya binatang melata.
9. Keusangan Islam, pengangkatan mushaf, dan manusia kembali ke masa jahiliyah dan menyembah berhala.
10. Penghancuran Ka'bah.
11. Penenggelaman bumi di tiga tempat.
12. Angin lembut yang mengangkat ruh orang-orang mukmin.
13. Api yang keluar dari pusat kota Adn yang menggiring manusia menuju bumi *Mahsyar.*

Bab ini hanya khusus membahas tentang lima tanda-tanda besar kiamat yang pertama.

1. Kemunculan Al-Mahdi dan Kekhalifahannya

Di tengah kejadian besar dan fitnah dahsyat yang menimpa seluruh kaum muslimin, baik dalam agama maupun eksistensinya, Allah mengutus seorang lelaki dari keluarga Muhammad dari keturunan Fatimah binti Muhammad ﷺ.

Nama dan julukannya sama dengan nama dan julukan Nabi Muhammad ﷺ, sebagaimana sabda beliau:

لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي

"Dunia ini tidak akan berakhir sampai bangsa Arab dipimpin oleh seorang laki-laki dari keluargaku yang namanya sama dengan namaku."[9]

Hadits-hadits shahih yang kami sebutkan nanti akan memperkuat dan menegaskan bahwa keluarnya Al-Mahdi; eksistensi kekuasaan dan kekhalifahannya adalah benar, tidak ada keraguan ataupun kebimbangan.

Ada pertanyaan mengapa banyak riwayat tentang Al-Mahdi, namun banyak orang berselisih pendapat seputar kemunculannya. Ada yang membenarkan dan ada pula yang mendustakannya. Mengapa riwayat-riwayat tentang kemunculan, kekuasaan, dan kekhalifahannya simpang-siur dan masuk pula berbagai tipuan, kebohongan, kedustaan, kebodohan, dan campur aduk antara hadits-hadits yang shahih, maudhu', dan makdzub?

Sebelum saya mulai menjawab, ada baiknya kita berhenti sejenak bersama Syaikh Abdul Aziz bin Bazz—semoga Allah mengampuninya. Beliau adalah ulama kontemporer yang telah menjelaskan kepada kita tentang Al-Mahdi dan kekhalifahannya, dan berbagai perkataan seputar masalah ini dari berbagai hadits dan riwayat yang masih bersifat global, namun masih samar.

Beliau berkata, "Permasalahan Al-Mahdi telah jelas. Dan hadits-hadits tentangnya juga banyak sekali bahkan mutawatir dan saling menguatkan.

9 HR At-Tirmidzi.

Bukan hanya satu orang ahli ilmu yang menyatakan kemutawatirannya, yaitu mutawatir maknawi, karena saking banyaknya jalur, perbedaan periwayatan, pemilik, riwayat, dan lafalnya.

Hal ini secara mutlak menunjukkan bahwa orang yang dijanjikan (Al-Mahdi) adalah pasti, dan kemunculannya adalah nyata. Dia adalah Muhammad bin Abdullah, orang yang mulia dan baik, dari keturunan Hasan bin Ali bin Abi Thalib ﷺ. Imam Mahdi merupakan rahmat Allah untuk umat yang keluar pada akhir zaman yang akan menegakkan keadilan dan kebenaran, serta mencegah kezaliman dan perbuatan dosa. Melaluinya Allah menyebarkan bendera kebaikan bagi umat sebagai keadilan, hidayah, taufik, dan petunjuk bagi manusia.

Saya telah meneliti banyak hadits tentang Al-Mahdi. Saya berpendapat sebagaimana perkataan Asy-Syaukani, Ibnul Qayyim, dan ulama lain bahwa ada hadits yang shahih, ada yang hasan, ada yang sangat dhaif, bahkan ada yang maudhu. Namun, saya mencukupkan dengan mengambil hadits yang lurus sanadnya, baik itu shahih dengan sendirinya maupun shahih karena hadits lainnya, hasan *lidzatihi* atau hasan karena ditopang hadits lainnya.

Demikian juga hadits dhaif, jika sangat banyak dan saling menguatkan, ia merupakan hujjah menurut ahli ilmu. Yang jelas, para ahli ilmu sepakat bahwa Al-Mahdi pasti dan benar-benar akan muncul pada akhir zaman. Adapun pendapat sebagian ahli ilmu yang menyimpang dalam urusan ini, tidak perlu dipedulikan."[10]

Dari perkataan Syaikh Abdul Aziz bin Bazz tersebut, kita memahami bahwa ada sebagian ulama senior seperti Asy-Syaukani dan Ibnul Qayyim yang meriwayatkan, menulis, dan menyempurnakan hadist-hadits ini secara teliti dan terperinci, untuk menunjukkan yang benar dan menempatkan yang shahih di tempatnya. Demikian juga, banyak tulisan-tulisan dan *tahqiq* (revisi) dari para ulama besar dan ahli hadits senior mengenai permasalahan keluarnya Al-Mahdi atau eksistensi dan kekhalifahannya, untuk membenarkan yang benar dan sebagai keterangan ilmu dan keutamaan.

---

10 *Arrad Ala Man Kadzdzaba Bil Ahadits Ash-Shahihah Al-Waridah Fi Al-Mahdi*, Muhammad bin Muhsin bin Hamad Al-Ibad, 157.

Buku-buku dan karangan mereka telah menjadi rujukan bagi para peneliti dan pengarang dari ahli hadits, yang kesemuanya itu berdasarkan hadits-hadits Rasulullah ﷺ. Mayoritas ulama tersebut telah mengumpulkan dan menjelaskan jalur periwayatan serta sanad-sanadnya di dalam karya-karya mereka. Di antaranya:

14. Al-Hafidz Abu Nuaim dengan karyanya yang berjudul *Al-Irful Waradi fi Akhbari Al-Mahdi.* Buku ini telah diringkas dan dilengkapi oleh As-Suyuthi dan telah dicetak dengan judul *Al-Hawi Lil Fatawa.*

15. Al-Hafidz Ibnu Katsir telah secara khusus membahas tentang Al-Mahdi dalam satu tulisan tersendiri, salah satunya dalam kitab *Al-Fitan wal Malahim.*

16. Ibnu Hajar dengan karyanya yang berjudul *Al-Qaul Al-Mukhtasar fi Alamati Al-Mahdi Al-Muntadhar.*

17. Al-Muttaqi Al-Hindi dengan bukunya yang berjudul *Kanzu Al-Umâl.*

18. Ash-Shan'ani dan Mar'i bin Yusuf Al-Hambali.

Sebagian besar peneliti, kritikus, dan pengamat hadits telah sepakat atas keshahihan hadits-hadits tentang Al-Mahdi. Di antara mereka adalah Al-Hakim, Abu Nuaim, Al-Qurthubi, Ibnu Taimiyyah, Ibnu Qayyim Al-Jauziah, Ibnu Hajar Al-Asqalani, dan As-Suyuthi.

Seorang ahli hadits, Syaikh Abdul Muhsin bin Hamad Al-Ibad telah menghitung buku-buku hadits yang meriwayatkan seluruh hadits ini hingga mencapai 36 buku, seperti yang dikeluarkan oleh pemilik sunan yang empat (Sunan Abu Dawud, Sunan Ibnu Majah, Sunan At-Tirmidzi, dan Sunan An-Nasa'i—edt), ditambah Imam Ahmad dalam *Musnadnya,* Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak,* dan *Shahih Ibnu Hibban.*

Dia juga telah menghitung jumlah shahabat yang meriwayatkan hadits-hadits tentang Al-Mahdi, yang jumlahnya mencapai 26 shahabat.

• Hadits-hadits shahih tentang Al-Mahdi dan kekhalifahannya

Rasululah ﷺ bersabda:

لاَ تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي

"Dunia ini tidak akan berakhir, sampai bangsa Arab dipimpin seorang laki-laki dari ahli baitku (keluargaku) yang namanya sama dengan namaku."[11]

Rasululah ﷺ bersabda:

لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا يَوْمٌ لَطَوَّلَ اللَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ حَتَّى يَبْعَثَ اللَّهُ رَجُلًا مِنِّي أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي وَاسْمُ أَبِيهِ اسْمُ أَبِي يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ جَوْرًا وَظُلْمًا

"Andai dunia hanya tersisa satu hari, pasti Allah akan memanjangkan hari itu, sampai Dia mengutus seorang laki-laki dariku atau dari keluargaku yang namanya sama dengan namaku dan nama ayahnya sama dengan nama ayahku. Ia memenuhi bumi dengan kebajikan dan keadilan, sebagaimana ia (bumi) telah dipenuhi dengan kesewenang-wenangan dan kelaliman sebelum itu."[12]

Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمَهْدِيُّ مِنِّي أَجْلَى الْجَبْهَةِ أَقْنَى الْأَنْفِ يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ جَوْرًا وَظُلْمًا يَمْلِكُ سَبْعَ سِنِينَ

"Al-Mahdi berasal dari keluargaku, keningnya lebar, dan hidungnya mancung. Ia akan memenuhi bumi dengan kebajikan dan keadilan, sebagaimana ia (bumi) telah dipenuhi dengan kesewenang-wenangan dan kelaliman sebelum itu. Ia akan berkuasa selama tujuh tahun."[13]

Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمَهْدِيُّ مِنْ عِتْرَتِي مِنْ وَلَدِ فَاطِمَةَ

"Al-Mahdi berasal dari keturunanku, dari anak Fatimah."[14]

Rasulullah ﷺ bersabda:

---

11 HR At-Tirmidzi dan Abu Dawud.
12 HR Abu Dawud dalam *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir*, VI/70, hadits no. 5180.
13 ***Ibid***, IV/165. Al-Albani mengatakan hadits ini shahih.
14 HR Abu Dawud dan Ibnu Majah dalam *Shahih Al-Jâmi' Ash-Shaghîr*, VI/22. Al-Albani mengatakan hadits ini shahih.

يَخْرُجُ فِي آخِرِ أُمَّتِي الْمَهْدِيُّ يَسْقِيْهِ اللهُ الغَيْثَ وَ تُخْرِجُ الأَرْضُ نَبَاتَهَا وَ يُعْطِي المَالَ صِحَاحًا وَ تَكْثُرُ المَاشِيَةُ وَ تَعْظُمُ الأُمَّةُ يَعِيْشُ سَبْعًا أَوْ ثَمَانِيًا يَعْنِي حِجَجًا

"Al-Mahdi akan keluar pada akhir zaman. Allah akan menurunkan hujan untuknya dan bumi akan menumbuhkan tanaman-tanaman, harta benda akan dibagikan secara tepat, banyak ternak, dan umat akan menjadi mulia. Ia hidup selama tujuh atau delapan tahun."[15]

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَكُونُ فِي آخِرِأُمَّتِي خَلِيفَةٌ يَحْثِي الْمَالَ وَلَا يَعُدُّهُ عَدًّا

'Akan ada khalifah di akhir umatku yang akan memberikan harta yang tak terhitung jumlahnya."[16]

Dalam catatan hadits disebutkan, saya bertanya kepada Abu Nazrah dan Abu Al-Ala', "Apakah menurut kalian ia adalah Umar bin Abdul Aziz?" Mereka menjawab, "Bukan."

Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمَهْدِيُّ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ يُصْلِحُهُ اللَّهُ فِي لَيْلَةٍ

"Al-Mahdi berasal dari kami, Ahlul bait. Allah akan menjadikannya baik dalam satu malam."[17]

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّايَاتِ السُّوْدَ قَدْ أَقْبَلَتْ مِنْ خُرَسَانَ فَأْتُوْهَا وَ لَوْ حَبْوًا عَلَي الثَّلْجِ فَإِنَّ فِيْهَا خَلِيْفَةَ اللهِ المَهْدِي

"Jika kalian telah melihat bendera hitam yang keluar dari Khurasan, datangilah ia, walaupun harus dengan merangkak di atas salju karena di sana ada khalifah Allah, Al-Mahdi."[18]

---

15 HR Al-Hakim dalam *Mustadrak* dan dalam *Shahih Al-Jâmi' Ash-Shaghîr*, VI /22, Albani mengatakan hadits ini shahih.
16 HR Muslim dalam *Mukhtashar Muslim*, hadits no. 2036.
17 HR Ahmad dan Ibnu Majah dalam *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir*, VI/22. Albani mengatakan hadits ini shahih.
18 HR Al-Hakim dalam *Mustadrak*, hadits ini shahih sesuai syarat Al-Bukhari, *Shahih Muslim*, IV/502.

Abdullah bin Harits ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Manusia akan keluar dari arah timur mengikuti Al-Mahdi, yaitu pemimpin mereka. Pada masanya, hujan akan banyak turun dan bumi mengeluarkan simpanannya; menumbuhkan tanaman-tanaman, harta berlimpah, dan banyak ternak."*[19]

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَتُملأَنَّ الأَرْضُ جَوْرًا وظُلْمًا فإذا ملئت جَوْرًا وظُلْمًا بَعَثَ اللّٰهُ رَجُلًا مِنِّي اسْمُهُ اسْمِي فيَمْلأُها قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ جَوْرًا وظُلْمًا

"Bumi ini akan penuh dengan kesemena-menaan dan kelaliman. Pada saat itulah, Allah mengutus seorang laki-laki dari keluargaku, namanya sama dengan namaku. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan dan kemakmuran, sebagaimana ia (bumi) telah dipenuhi sebelum itu dengan kelaliman dan kesewenang-wenangan'."[20]

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ

'Bagaimanakah kalian, jika Isa bin Maryam turun di antara kalian, lalu imam kalian dari golongan kalian?'"[21] Yang dimaksud imam kalian dari golongan kalian adalah Al-Mahdi عليه السلام.

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Maka Isa bin Maryam turun pada waktu shalat, dan Al-Mahdi telah membariskan manusia untuk mengimami mereka. Al-Mahdi berkata, ' Isa, kemarilah, jadilah imam shalat kami.' Isa menjawab, 'Tidak, sesungguhnya sebagian kalian adalah pemimpin bagi sebagian yang lain, sebagai penghormatan dari Allah kepada umat ini'."*[22]

Inilah berbagai hadits shahih yang menyebutkan kemunculan Al-Mahdi عليه السلام, yang telah disepakati, dikuatkan, dan ditetapkankan oleh

---

19 HR Ibn Majah dalam *Sunan Ibn Majah*, kitab *Al-Fitan* bab keluarnya Dajjal.
20 HR Imam Ahmad, Ibnu Hibban, Al-Hakim, Al-Barraz, Ibnu Adi, dan Abu Nuaim.
21 HR Al-Bukhari dalam *Mukhtashar Al-Bukhari*, 324, hadits no. 1440.
22 HR Muslim *Mukhtashar Muslim*, hadits no. 2061.

mayoritas ulama umat Islam. Demikian juga oleh perawi-perawi dalam kitab-kitab shahih, Ashabus Sunan, Al-Hakim, dan ulama-ulama lainnya.

Secara global, hadits-hadits yang telah saya sebutkan tadi merupakan penegasan Rasulullah ﷺ bahwa kemunculan Al-Mahdi adalah benar dan tidak diragukan selamanya. Jika keluar, ia akan menguasai bangsa Arab seluruhnya, menegakkan keadilan dan kebenaran setelah kesemena-menaan, kelaliman, dan fitnah yang besar melanda seluruh umat manusia.

Masa kekuasaanya selama tujuh atau delapan tahun. Dalam masa itu, bumi ini menjadi milik kaum muslimin, dan jazirah Arab—dengan perintah Allah—akan mengeluarkan simpanan, kekayaan, dan pertaniannya karena banyaknya curah hujan dan hewan ternak. Yang menjadi indikasi melimpahnya kekayaan adalah banyaknya hasil pertanian dan curah hujan.

Hasil dari kekayaan ini adalah harta yang semakin melimpah ruah, sehingga Al-Mahdi akan mengumpulkan harta yang tak terhitung jumlahnya. Karena sangat banyaknya, ia membagikannya kepada seluruh manusia. Semua itu disebabkan keadilan, ketakwaan, dan ilmunya.

Al-Mahdi akan datang bersama pasukan dari Khurasan dan penunggang kuda yang membawa bendera-bendera hitam sebagai penguat. Di antara bukti yang menunjukkan kemuliaan Al-Mahdi ialah ketika Isa bin Maryam عليه السلام turun dari langit pada waktu shalat di Menara Timur Damaskus, ia mendekati Al-Mahdi, lalu Isa dipersilakan untuk mengimami shalat, namun Isa menolak karena penghormatan (Allah) bagi umat ini.

Dari hadits-hadits shahih ini pula, kita menemukan perkataan yang jelas dan kebenaran yang nyata, tidak ada penyimpangan atau kekurangan yang bertentangan dengan akal, seperti yang terdapat dalam hadits-hadits yang dhaif, maudhu, dan dusta atas nama Nabi ﷺ.

• Kelahiran Al-Mahdi عليه السلام

Riwayat yang paling benar dan shahih, Al-Mahdi lahir di Madinah seperti yang diriwayatkan oleh Abu Nuaim dari Hamad dari Ali bin Abu Thalib رضي الله عنه.

Al-Qurthubi menyebutkan dalam kitab *At-Tadzkirah* bahwa ia dilahirkan di negeri Maroko. Sebagian lagi mengatakan, ia lahir di Andalusia. Tetapi, riwayat yang paling shahih menyebutkan bahwa ia dilahirkan di Madinah Munawwarah.

- **Sifat-Sifat Al-Mahdi** ﷺ

Dalam riwayat yang shahih tentang sifat-sifatnya disebutkan bahwa ia adalah seorang laki-laki. Keningnya lebar, hidungnya mancung, alisnya tipis memanjang dan keduanya terpisah. Bola matanya hitam dan besar, gigi depannya mengkilat, di pipi kanannya ada tahi lalat hitam, wajahnya bersinar seperti bintang yang cemerlang, jenggotnya tebal, di pundaknya ada tanda seperti tanda Nabi ﷺ. Kedua pahanya kurus dan warna kulitnya seperti warna orang Arab. Badannya seperti orang Israil, bicaranya agak berat. Jika ia lambat bicara, ia memukul paha kirinya dengan tangan kanannya.

Umurnya empat puluh tahun atau dalam riwayat antara tiga puluh sampai empat puluh tahun. Dia khusyuk kepada Allah seperti khusuknya burung Nasar dengan sayapnya. Akhlaknya mirip Nabi ﷺ.[23]

- **Tanda-tanda Al-Mahdi** ﷺ

Di pundaknya ada tanda seperti tanda kenabian Rasulullah ﷺ. Ia akan berkumpul dengan Isa bin Maryam ﷺ dan Isa akan shalat di belakangnya.

Bumi akan mengeluarkan hasil tambang dari sumbernya, seperti tiang-tiang dari emas. Ia akan mengayakan hati manusia dan banyak berkah di muka bumi. Simpanan Ka'bah yang terpendam akan dikeluarkan kemudian dibagikan di jalan Allah. Bila ranting-ranting ditanam di tanah basah, ia akan tumbuh menghijau dan berdaun lebat.

Ia akan diminta suatu tanda, dan ia memberi isyarat kepada burung di langit, sehingga jatuh di tangannya. Semua kejadian tersebut tidak bertolak belakang dengan akal.[24]

---

23 *Al-Isya'ah li Asyrati As-Sa'ah*, Al-Allamah Muhammad bin Rasul Al-Husaini Al-Barzanji.

24 Tanda-tanda ini diriwayatkan oleh Abu Nuaim dari Ali bin Abu Thalib dalam buku *Al-Isyarah li Asyrati As-Sa'ah*, hal. 85.

- **Tanda-tanda kemunculannya**

1. Sungai Eufrat akan tersedot dan di situ terlihat gunung emas.
2. Gerhana bulan pada awal malam bulan Ramadhan dan gerhana matahari pada malam pertengahannya. Dua kejadian ini belum pernah terjadi sejak penciptaan bumi dan langit.
3. Kemunculan tanduk Dzu As-Sinin.
4. Terbitnya bintang berekor yang bersinar.
5. Api besar menyala dari arah timur selama tiga atau tujuh malam.
6. Langit menjadi gelap.
7. Warna merah menyebar di langit, tetapi merahnya tidak seperti merah ufuk biasa.
8. Seluruh penduduk bumi dipanggil dan setiap yang memiliki bahasa mendengarnya sesuai dengan bahasanya masing-masing.

- **Waktu kemunculannya**

Ibnu Katsir dalam kitab *Al-Fitan wal Malâhim* mengatakan, "Saya mengira bahwa kemunculan Al-Mahdi terjadi ketika Isa bin Maryan ﷺ turun ke bumi."

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Isa bin Maryam ﷺ turun, maka pemimpin mereka, Al-Mahdi berkata, 'Kemarilah, jadilah imam shalat kami'. Isa menjawab, 'Tidak! Sesungguhnya sebagian kalian adalah pemimpin bagi sebagian yang lain sebagai penghormatan dari Allah kepada umat ini'."*[25]

Hadits yang diriwayatkan Al-Harits bin Abu Usamah ﷺ menunjukkan dan mengisyaratkan hal ini. Karena Isa bin Maryam ﷺ mengatakan bahwa pemimpin mereka adalah Al-Mahdi dan hadits ini juga menunjukkan-*wallahu a'lam*-bahwa ia muncul ketika Isa bin Maryam ﷺ turun. Demikian juga berbagai riwayat Muslim dan riwayat-riwayat lainnya. Inilah yang paling benar-dengan pertolongan Allah ﷻ.

Semua ini mengindikasikan bahwa waktu keluarnya bertepatan dengan rangkaian peristiwa tanda-tanda besar. Selang waktu terjadinya

25 HR Muslim.

kiamat dengan masa Al-Mahdi sangat dekat sekali dan tinggal tersisa beberapa tanda besar kiamat saja untuk sampai pada hari kiamat.

• Biografi Al-Mahdi ﷺ

Tentang biografinya, kami ketengahkan pendapat Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam kitab *'Al-Qaulul Mukhtashar fi Alamati Al-Mahdi Al-Muntadhar,* ia berkata, "Dalam kehidupannya, ia mengamalkan sunnah Nabi ﷺ. Ia tidak membangunkan orang tidur, tidak menumpahkan darah, berperang sesuai sunnah, menegakkan sunnah, dan memusnahkan segala bid'ah.

Dia menegakkan agama pada akhir zaman seperti yang dilakukan Nabi ﷺ pertama kali. Ia menguasai seluruh dunia sebagaimana Dzulqarnain dan Sulaiman ﷺ. Ia menghancurkan salib, membunuh babi, serta mengembalikan kemuliaan dan kenikmatan kepada kaum muslimin.

Dia memenuhi bumi dengan kebajikan dan keadilan yang sebelumnya penuh dengan kesemena-menaan dan kelaliman. Harta-benda yang melimpah tak terhitung, ia bagi secara tepat dan merata. Penduduk langit dan bumi, burung-burung di angkasa, binatang liar di hutan, ikan-ikan di lautan, semuanya ridha kepadanya.

Al-Mahdi memenuhi hati umat Muhammad ﷺ dengan kekayaan (kepuasan) sampai ia menyuruh orang untuk berseru, "Adakah yang membutuhkan harta?" dan ketika itu tidak ada yang datang selain satu orang saja.

Orang tersebut berkata, "Saya!" Maka dikatakan kepadanya, "Datanglah ke penjaga itu (bendahara) dan katakan kepadanya, 'Sesungguhnya Al-Mahdi menyuruhmu memberikan harta kepadaku!' Penjaga itu berkata, "Ambillah!" Orang tersebut mengambil dan menyimpannya di dalam kamar-kamarnya. Setelah itu, ia tampak menyesal, sembari berkata, "Saya adalah umat Muhammad ﷺ yang paling serakah. Saya tidak mampu mengimbangi mereka."

Ibnu Hajar melanjutkan, "Ia mengembalikan harta tersebut, namun ditolak. 'Kami tidak mengambil kembali apa yang sudah kami berikan,' kata penjaga itu."

Ibnu Hajar berkata, "Pada masa Al-Mahdi, semua umat baik yang shalih maupun yang fajir merasakan kenikmatan yang tidak pernah didengar sebelumnya. Hujan turun dari langit tanpa ada yang ditahan setetes pun dan segala macam buah-buahan dikeluarkan dari bumi. Ia memimpin peperangan demi peperangan, sampai kekayaan melimpah ruah dan kota-kota dari timur sampai barat ia taklukkan.

Raja-raja India diserahkan kepada Al-Mahdi dalam keadaan terbelenggu dan simpanan mereka dijadikan hiasan Baitul Maqdis. Manusia berdatangan kepadanya seperti lebah yang mengerumuni sarangnya, sehingga manusia menjadi seperti keadaan mereka dahulu.

Allah menurunkan tiga ribu malaikat untuk memukul mundur orang-orang yang menyelisihi dan membangkang. Jibril berada di depan dan Mikail di tengah-tengah mereka.

Pada zamannya, domba dan serigala digembalakan di satu lokasi. Bayi bermain dengan ular dan kalajengking, tidak membahayakan mereka sama sekali. Dari satu mud tanaman yang ditanam, tumbuh tujuh ratus mud. Tidak ada riba, penyakit, zina, ataupun minuman keras. Umur menjadi panjang, amanah ditunaikan, dan kejahatan dihancurkan. Tidak seorang pun membenci keluarga Muhammad ﷺ, dan beliau menjadi satu-satunya orang yang paling dicintai di antara makhluk.

Allah memadamkan api fitnah dan mengamankan bumi dengan kehadirannya, sampai-sampai ada lima orang wanita yang menunaikan ibadah haji tanpa ditemani laki-laki. Tidak ada yang mereka takuti kecuali Allah. Telah ditulis dalam perjalanan para nabi عليهم السلام bahwa di dalam kekuasaannya tidak ada kelaliman ataupun aib."

Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani menambahkan, "Tidak bisa dipungkiri bahwa Isa bin Maryam عليه السلام melakukan sebagian kejadian yang disebutkan tadi, seperti membunuh babi dan menghancurkan salib. Dan, tidak masalah bila dikatakan bahwa mereka berdua yang melakukannya.

Saya berpendapat bahwa hal itu kemungkinan terjadi pada satu masa, dan dinisbatkan kepada keduanya, seperti yang akan diterangkan nanti.'[26] *InsyaAllah.*

---

26 *Al-Qaul Al-Mukhtasar fi Alamati Al-Mahdi Al-Montadhar*, Al-Hafidz Ibn Hajar Al-Asqalani r.a.

• Kontroversi Al-Mahdi

1. Bagi Ahlu Sunnah wal Jamaah, tidak ada perbedaan pendapat tentang Al-Mahdi. Akidah mereka sesuai dengan apa yang disebutkan dalam hadits-hadits shahih.

   Menurut mereka, Al-Mahdi adalah hakim shalih yang diutus Allah untuk memenuhi bumi dengan keadilan, yang sebelumnya telah dipenuhi dengan kesemena-menaan, kelaliman, dan perbuatan yang melampaui batas. Ia menjadi seorang *mujaddid* bagi agama ini yang mendapat simpati dan perhatian dari kaum muslimin.

   Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*-nya berkata, "Ketahuilah bahwa yang masyhur di antara seluruh pakar Islam sepanjang masa adalah, bahwa pada akhir zaman akan muncul seorang laki-laki dari ahli bait yang akan menguatkan agama ini; menegakkan keadilan dan diikuti kaum muslimin.

   Dia akan menguasai kerajaan-kerajaan Islam. Ia disebut Al-Mahdi, dan setelah itu Dajjal akan keluar disusul delapan tanda-tanda kiamat seperti yang disebutkan dalam hadits shahih.

   Setelah Al-Mahdi, Isa عليه السلام akan turun membunuh Dajjal. Atau, Isa turun bersama Al-Mahdi, lantas membantunya membunuh Dajjal dan menjadikan Al-Mahdi sebagai imam shalatnya."[27]

2. Syi'ah Imamiyah meyakini Al-Mahdi adalah imam terakhir mereka. Yakni imam kedua belas yang diberi sebutan Muhammad bin Al-Hasan Al-Askari.

   Menurut mereka ia adalah anak dari Al-Husain bin Ali, bukan anak dari Al-Hasan. Di antara akidah mereka ialah memahami bahwa Muhammad bin Al-Hasan Al-Askari masuk ke dalam bangunan di bawah tanah Samira' sejak lebih dari 1.100 tahun lalu, ketika ia berusia lima tahun.

   Mereka juga meyakini bahwa ia ada di setiap ruang yang tidak tampak oleh mata. Itulah Al-Mahdi yang mereka tunggu-tunggu kedatangannya.

---

27 Ibnu Khaldun: *Muqaddimah*, 555.

Tidak ada dalil tentang hal ini baik dari Kitabullah maupun Sunnah Rasulullah ﷺ. Dan, tidak ada satu riwayat pun dari ulama-ulama kita yang terkenal mengenai pendapat, perkataan, ataupun akidah seperti ini.

• Golongan yang mendustakan Al-Mahdi

Mereka mengaku dari ahli sunnah. Banyak ulama yang mengatakan tentang mereka, "Sesungguhnya mereka tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan, memahami dalil-dalil, ataupun menyingkap sanad-sanadnya.

Pendapat-pendapat mereka telah dibantah oleh banyak ahli ilmu dalam tulisan-tulisan independen seperti kitab *Arrad Ala Man Kazaba bil Ahâdits As-Shahîhah Al-Wâridah Fil Mahdi.*"[28]

• Potret dan Contoh Orang yang Mengaku Al-Mahdi Al-Muntadhar

Di sepanjang sejarah Islam, banyak pendusta dan orang-orang munafik yang mengaku dirinya sebagai Al-Mahdi Al-Muntadhar. Mereka mengumpulkan orang-orang di sekitarnya yang terpengaruh pegakuan dusta ini dan mengajak manusia untuk mengikutinya sehingga mereka mendapat pengikut yang banyak.

Di antara para pendusta yang mengaku dirinya Al-Mahdi adalah:

1. Ubaidilah bin Maimun Al-Qaddah, (259-322 H)

Kakeknya adalah orang Yahudi yang bernasab kepada Baitu Majusi.

Ia dicap sebagai pendusta dan pembohong atas keluarga Rasulullah ﷺ dan ia membayar pengikut-pengikutnya untuk menyebarkan kebohongannya. Ia memiliki kerajaan dan menguasai publik. Anak keturunannya berkuasa di wilayah Maroko, Mesir, Hijaz, dan Syiria.

Islam bertambah asing, hina, dan dilanda musibah karena mereka. Mereka mendakwahkan ketuhanan untuk diri mereka dan mendakwahkan bahwa syariat itu mempunyai sisi lahir dan batin. Mereka adalah raja-raja Syi'ah Ar-Rafidhah Al-Qaramithah Al-Bathiniyah, musuh Islam. Mereka

---

28 Ditulis oleh Syaikh Al-Allamah Abdurrahman Al-Ibad, diterbitkan oleh penerbit Ar-Rasyid, Madinah Munawarah.

bertopengkan nasab dusta atas nama ahli bait. Mereka menganut dan menyebarluaskan aliran sesat.

Ulah mereka tetap eksis sampai Allah mengutus Shalahuddin Al-Ayyubi yang membebaskan umat dari kejahatan mereka. Ia memusnahkan dan membinasakan keluarga dan pengikut mereka di gunung-gunung dan lembah-lembah tempat mereka.

2. Muhammad bin Tamurt (485-524 H)

Dia seorang laki-laki munafik dan pendusta. Ia menyatakan diri secara dusta bahwa ia adalah Al-Mahdi Al-Muntadhar. Ia adalah sosok yang terkenal dengan kelalimannya.

Ia memercayakan beberapa kroninya untuk tinggal di dalam kuburan dan memerintah mereka untuk mengumumkan kepada manusia bahwa ia adalah Al-Mahdi. Ia bermaksud meyakinkan manusia bahwa ia benar-benar Al-Mahdi, sampai-sampai mayat-mayat saja mengatakan hal itu.

Pada malam hari, sebelum kroni-kroninya keluar dari dalam kubur-kubur mereka, ia menimbun mereka hidup-hidup agar kebohongannnya tidak terungkap.

3. Mahdi Al-Furqah Al-Kaisaniyah

Manusia mengira bahwa Al-Mahdi adalah Muhammad bin Al-Hanafiyah yang hidup dan tinggal di gunung Ridhwa yang dijaga dua ekor singa. Ia juga memiliki dua mata air yang jernih yang mengalirkan air dan madu.

Orang-orang menyangka bahwa ia masuk ke mata air tersebut bersama empat puluh orang teman dekatnya, dan berita ini terus tersebar di antara mereka. Mereka mengatakan, "Mereka masih hidup dan diberi rezeki." Mereka juga mengatakan, "Ia akan kembali setelah menghilang. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan yang sebelumnya dipenuhi kemaksiatan."[29]

---

29 *Al-Manârul Munîf fî As-Shahih wa Adh-Dhâif*, Ibnul Qayyim , 153.

Mereka mengatakan, "Ia dikucilkan seperti itu karena ia menemui Abdullah bin Malik bin Marwan. Ada juga yang mengatakan bahwa ia menemui Yazid bin Muawwiyah."

Keyakinan ini tidak ada dalilnya sama sekali baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah.

• Anggapan tentang Al-Mahdi ﷺ

Saya telah mengatakan di awal bahwa kemunculan Al-Mahdi telah menimbulkan banyak diskusi dan juga campur aduk antara hadits shahih dan selainnya. Kemunculan dan ciri-ciri Al-Mahdi yang benar adalah sebagaimana yang termuat di dalam hadits shahih yang telah diakui umat melalui para periwayat hadits yang terpercaya dan diketahui.

Bersamaan dengan itu, bermunculanlah cerita-cerita dan riwayat-riwayat yang tidak shahih tentang kemunculan dan ciri-ciri Al-Mahdi. Saya akan menyebutkan beberapa di antaranya untuk menguatkan keilmuan dan agar pembaca mengetahui bahwa perkataan semacam ini tidak bersandar pada sanad yang shahih dari hadits shahih, atau tidak diambil dari perawi yang dikenal umat.

Imam Al-Qurthubi dalam bukunya *At-Tadzkirah fi Ahwalil Mauta wa Umuril Akhirah* menyebutkan sebagai berikut:

1. Telah disebutkan dalam hadits sebelumnya, yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah dan Abu Hurairah bahwa Al-Mahdi dibaiat di antara Rukun Yamani dan Maqam Ibrahim. Jelas bahwa ia tidak pernah dibaiat sebelumnya. Tetapi —menurut riwayat berikut ini— tidaklah demikian.

   Diriwayatkan dalam hadits Ibnu Mas'ud dan shahabat lainnya bahwa ia keluar pada akhir zaman dari ujung Maroko. Ia berjalan dan pertolongan selalu bersamanya sejauh 40 mil. Benderanya merah dan kuning, terdapat tulisan angka-angka yang termaktub nama Allah Yang Agung. Bendera itu tidak pernah tumbang. Bendera tersebut tegak dan keluar dari tepi laut, di sebuah tempat yang disebut Masanah.

   Dari Maroko inilah ia membawa benderanya bersama kaum yang telah Allah tetapkan kemenangan dan keberuntungan baginya.

...أُولَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

"Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung." (Al-Mujadalah: 22).

Dalam sebuah hadits yang panjang disebutkan "...maka manusia datang dari segala arah dan penjuru lalu membaiatnya di Mekkah, ketika ia berada di antara Rukun Yamani dan Maqam Ibrahim.

Sebenarnya ia enggan untuk dibaiat yang kedua kalinya setelah ia dibaiat di Maroko. Al-Mahdi berkata, "Wahai sekalian manusia, keluarlah untuk memerangi musuh-musuh Allah dan musuh-musuh kalian." Maka mereka pun mematuhinya tanpa membantah perintahnya.

Kemudian Al-Mahdi dan kaum muslimin yang bersamanya keluar dari Mekkah menuju Syam[30] untuk memerangi Urwah bin Muhammad As-Sufyani dan orang-orang yang bersamanya dari golongan Kalb. Lalu pasukannya bercerai-berai dan Urwah As-Sufyani berada di atas pohon di pinggir danau Thabariyah. Pada saat itu, orang yang gagal adalah orang yang gagal dalam membunuh bani Kalb walaupun dengan ucapan takbir atau teriakan apa pun.[31]

2. Diriwayatkan dalam hadits Hudzaifah dari Nabi ﷺ dan di dalamnya juga disebutkan firman Allah ﷻ:

...ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

"Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat siksaan yang besar. (Al-Maidah: 33)

Al-Mahdi bersama kaum muslimin sampai di kota Anthakiyah (di Turki), yaitu sebuah kota besar di atas laut. Lantas mereka mengucapkan takbir tiga kali dan hancurlah bentengnya ke laut

30 Syam adalah negeri yang meliputi Palestina, Irak, Syiria, dan Yordan –edt.

31 Pentahqiq kitab *At-Tadzkirah* dan yang mentakhrij hadits-haditsnya serta menta'liqnya (Ad-Dani bin Munir Ali Zuhri) berkata, "Saya tidak setuju dengan perkataan ini dari berbagai referensi yang ada pada saya. Perkataan ini tidak ada sanad yang shahih dari hadits-hadits shahih dan yang diakui dari para perawi hadits."

dengan kekuasaan Allah ﷻ. Setelah itu, mereka membunuh laki-laki, menawan wanita dan anak-anak, dan mengambil harta mereka.

Akhirnya, Al-Mahdi menguasai Anthakiyah dan mendirikan masjid yang kemudian dimakmurkan umat Islam. Mereka melanjutkan perjalanan menuju Romawi, Konstantinopel, dan gereja emas. Mereka pun menaklukkan Romawi dan Konstantinopel serta membunuh 400 ribu pasukan, memecah 70 ribu perawan, menguasai kota-kota dan benteng-benteng, mengambil hartanya, dan membunuh laki-laki serta menawan wanita dan anak-anak.

Kemudian mereka mendatangi gereja emas dan Al-Mahdi mengambil harta yang ada di sana sebagaimana harta itu telah diambil orang lain sebelumnya. Harta itu adalah harta yang dititipkan kaisar Romawi ketika merebut Baitul Maqdis. Setelah mendapatkan harta ini, kaisar mengambilnya dan mengangkutnya dengan tujuh puluh ribu gerobak ke Gereja Emas. Semua hartanya dibawa tanpa menyisakan satu pun. Kemudian Al-Mahdi mengembalikan harta itu ke Baitul Maqdis.

Hudzaifah berkata, "Saya berkata, 'Wahai Rasululah, Baitul Maqdis di sisi Allah sangat agung, besar kedudukan dan takdirnya." Rasulullah ﷺ berkata, "Ia adalah rumah yang dibangun Allah untuk Nabi Sulaiman bin Dawud ﷺ dari emas, perak, mutiara, berlian, dan permata. Dan, itu karena Allah menundukkan jin untuknya.

Jin-jin tersebut datang dengan membawa emas dan perak dari bahan tambang yang berasal dari lautan. Mereka menyelam di laut seperti disebutkan Allah dalam Al-Qur'an.

وَٱلشَّيَٰطِينَ كُلَّ بَنَّآءٖ وَغَوَّاصٖ ﴿٣٧﴾

'Dan (kami tundukkan pula kepadanya) syaitan-syaitan semuanya ahli bangunan dan penyelam.' (Shad: 37)

Ketika mereka datang dengan membawa semua itu, Sulaiman membangunnya. Lalu ia membangun istana dari emas dan perak. Demikian juga tiang-tiangnya, semuaya dari emas dan perak. Kemudian ia menghiasinya dengan mutiara, permata, dan berlian, yang dikerjakan oleh jin-jin yang telah ditundukkan Allah baginya."

Hudzaifah berkata, "Bagaimana mereka mengambil semua itu dari Baitul Maqdis? Nabi ﷺ menjawab, "Ketika Bani Israil menghianati dan membunuh nabi-nabi mereka, Allah menguasakan Raja Nebukad Nezar atas mereka. Ia adalah raja dari Majusi. Kekuasaanya selama tujuh ratus tahun. Allah ﷻ berfirman:

فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ أُولَىٰهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَآ أُو۟لِى بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا۟ خِلَـٰلَ ٱلدِّيَارِ ۚ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿٥﴾

"Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana." (Al-Isra': 5)

Mereka memasuki Baitul Maqdis, membunuh laki-laki, menawan wanita dan anak-anak, dan mengambil seluruh harta dan semua yang ada di sana.

Mereka mengangkutnya dengan tujuh puluh ribu gerobak dan menempatkannya di bumi Babilonia. Mereka memperbudak Bani Israil dan menguasai mereka dengan kehinaan, hukuman, dan makar selama seratus tahun. Kemudian Allah merahmati mereka dengan mengutus seorang raja dari kerajaan Persia agar berjalan menuju orang-orang Majusi di Babilonia dan menyelamatkan Bani Israil dari tangan mereka dan mengembalikan semua harta ke Baitul Maqdis seperti semula. Kemudian ia berkata kepada Bani Israil, "Wahai Bani Israil, jika kalian kembali bermaksiat, kami akan mengembalikan kalian sebagai tawanan dan pembunuhan. Allah ﷻ berfirman:

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَرْحَمَكُمْ ۚ وَإِنْ عُدتُّمْ عُدْنَا ... ﴿٨﴾

"Mudah-mudahan Rabbmu akan melimpahkan rahmat-Nya kepadamu. Dan sekiranya kamu kembali kepada kedurhakaan, Kami pasti akan kembali mengazabmu." (Al-Isra': 8).

Artinya, jika kalian kembali pada kemaksiatan seperti yang kalian lakukan dahulu, Kami akan menghukum kalian. Maka ketika Bani

Israil kembali ke Baitul Maqdis dan mereka bermaksiat lagi, Allah menguasakan Kaisar Romawi atas mereka sebagaimana diceritakan dalam ayat-Nya.

...فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ ٱلْآخِرَةِ لِيَسُـٔوا۟ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا۟ ٱلْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ
أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا۟ مَا عَلَوْا۟ تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

"*....Dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.*" (Al-Isra': 7).

Kaisar Romawi memerangi mereka dari daratan dan lautan. Dia mengalahkan mereka dan mengambil alih gereja emas. Dialah yang terakhir menguasainya, sampai Al-Mahdi mengambil dan mengembalikannya ke Baitul Maqdis, dan kaum muslimin menang atas orang-orang musyrik.

Ketika itu Allah mengutus Raja Romawi, yaitu keturunan kelima dari keluarga Heraklius, seperti yang telah disebutkan dalam hadits yang lengkap.[32] *Wallahua'lam.*

3. Saya katakan, "Kemungkinan besar Al-Mahdi menaklukkan Konstantinopel dua kali. Pertama dengan peperangan dan kedua dengan takbir. Begitu juga ketika ia menguasai Gereja Emas.

   Bila Al-Mahdi telah keluar di Maroko, seperti yang telah disebutkan, penduduk Spanyol akan mendatanginya dan berkata, "Wahai wali Allah, selamatkan bumi Spanyol. Sesungguhnya penduduknya telah dipalingkan, dihinakan, dan dikalahkan orang-orang kafir dan musyrik keturunan Romawi."

   Dia mengutus seluruh Kabilah Maroko; Qazulah, Khadzalah, Qadzalah, dan kabilah-kabilah lainnya, untuk menolong agama Allah

---

32 Pentahqiq kitab At-Tadzkirah dan yang mentakhrij hadits-haditsnya serta menta'liqnya, Ad-Dari bin Munir Ali Zuhri berkata, "Saya tidak setuju dengan perkataan ini, dhahirnya nakirah–*wallahu a'lam*– yaitu perkataan yang tidak ada asalnya.

dan syariat Muhammad ﷺ. Mereka berdatangan dari segala tempat. Mereka patuh dan tunduk kepada perintah Al-Mahdi.

Pasukan itu dipimpin oleh penguasa Al-Khurthum, yaitu pemilik unta yang masih perawan. Dia adalah sahabat Al-Mahdi, penolong agama Islam dan wali Allah yang sebenarnya. Pada saat itu, ia dibaiat oleh delapan puluh ribu pasukan kafaleri dan infanteri. Allah telah meridhai mereka.

...أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

"....Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung." (Al-Mujâdilah: 22).

Mereka menjual jiwa mereka untuk Allah dan Allah memiliki karunia yang agung. Mereka menyeberangi lautan hingga sampai di pusat Spanyol, Isybiliyah. Kemudian Al-Mahdi naik mimbar di Masjid Jami' dan berkhutbah dengan khutbah yang menarik hati, sehingga seluruh kaum muslimin Spanyol mendatangi dan membaiatnya.

Al-Mahdi bersama seluruh kaum muslimin berangkat menuju Romawi dan menaklukkan tujuh puluh kota Romawi. Dia membebaskannya dari tangan-tangan musuh dengan kasih sayang.

Disebutkan juga dalam kitab itu, "Kemudian Al-Mahdi dan pasukannya sampai di Gereja Emas dan menjumpai harta yang berlimpah di sana. Dia mengambil dan membagi-bagikannya untuk manusia secara adil. Dia juga mendapatkan peti gereja, jubah Isa عليه السلام, dan tongkat Nabi Musa عليه السلام. Tongkat itulah yang digunakan oleh Nabi Adam عليه السلام untuk mendarat (di bumi) ketika ia dikeluarkan dari surga.

Kaisar Romawi dahulu mendapatkan tongkat itu di Baitul Maqdis dari sekelompok tawanan yang ditawan di sana. Dia membawa semua yang ada ke gereja sampai saat ini, hingga nanti Al-Mahdi mengambilnya kembali.

Ketika mengambil tongkat tersebut, kaum muslimin saling berebut ingin mendapatkannya. Pada saat itulah Allah menghendaki kehinaan kaum muslimin di Spanyol. Allah تعالى menjadikan akal mereka kerdil dan ilmu mereka tumpul.

Akhirnya, mereka membagi-bagi tongkat itu menjadi empat bagian. Setiap pasukan mengambil satu bagian —pada waktu itu ada empat pasukan. Tatkala mereka melakukan hal itu, Allah mencabut pertolongan dan keberuntungan dari mereka, dan terjadilah perselisihan di antara mereka.

Ka'ab Al-Ahbar mengatakan, "Orang-orang musyrik menang atas mereka hingga mereka tiba di lautan. Allah mengutus seorang raja dalam bentuk unta. Dia bersama pasukannya melewati jembatan yang dibangun oleh Dzulqarnain yang memiliki makna khusus. Lalu manusia mengikuti di belakangnya menuju Persia dan Romawi.

Keadaannya akan terus demikian; setiap kali kaum muslimin berangkat, kaum musyrikin juga berangkat, sampai mereka tiba di bumi Mesir dan Romawi mereka tinggalkan. Dalam hadits Hudzaifah, mereka menguasai Mesir sampai Al-Fiyum, kemudian setelah itu mereka kembali. *Wallahua'lam*.[33]

Kisah-kisah tidak berdasar yang disebutkan dalam kitab *Al-Isyâ'ah li Asyrâti As-Sâ'ah* karya Al-Allâmah As-Sayid Muhammad bin Rasul Al-Husaini Al-Barzanji, yaitu:

Dalam permasalahan fitnah yang terjadi sebelum kemunculan Al-Mahdi —agar tersusun menjadi satu pemahaman yang mendekati pemahaman para cendekia yang arif yang mendalami risalah ini dan sebagai penyempurna faidahnya—maka kami katakan:

"Dari fitnah yang sebelumnya disebutkan bahwa sungai Eufrat akan mengering dan tampaklah gunungan emas, maka ketika orang-orang mendengar itu, mereka mendatanginya. Ada tiga orang yang berkumpul, semuanya adalah putra khalifah. Mereka berperang di sana, namun tidak satu pun di antara mereka yang berhasil menguasainya.

Salah seorang dari mereka berkata, "Demi Allah, jika kalian biarkan, orang-orang itu akan mengambil seluruhnya." Akhirnya mereka berperang lagi hingga setiap seratus orang, sembilan puluh

33 Demikianlah berbagai cerita yang disebutkan dalam kitab *At-Tadzkirah*. Tidak ada sanad, perawi, dalil, bahkan isyarat sekalipun kepada sumber perkataan tersebut. Secara mutlak kabar gaib tidak sah bila tidak disertai dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

sembilannya terbunuh. Riwayat yang lain menyebutkan, setiap sepuluh orang, sembilannya terbunuh. Atau riwayat yang lain lagi menyebutkan, setiap sembilan orang, tujuh di antaranya terbunuh. Hingga seorang laki-laki di antara mereka berkata, "Mudah-mudahan akulah yang selamat." Dalam kitab *As-Shahihain* dan kitab-kitab lainnya disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang hadir di tempat itu, janganlah mengambil apa pun."

Peristiwa lainnya adalah keluarnya As-Sufyani, burung gagak, singa berbulu putih, dan *Al-A'raj Al-Kindi* (Jenderal pincang dari wilayah Kindi).

Menurut riwayat dari Amirul Mukmin, Ali ؓ, As-Sufyani adalah anak Khalid bin Yazid bin Abu Sufyan. Sedangkan Yazid adalah saudara Muawwiyah bin Sufyan, seorang sahabat yang masuk Islam bersama ayah dan saudara laki-lakinya pada saat penaklukan kota Mekkah. Ia meninggal pada masa kekhalifahan Abu Bakar ؓ.

As-Sufyani adalah keturunannya. Ia adalah seorang laki-laki yang kepalanya besar, di wajahnya ada bekas penyakit cacar, dan pada bola matanya ada titik putih. Dia muncul dari kota Damaskus, di lembah yang disebut lembah Yabis. Demikianlah kisah yang dimuat dalam kitab *Al-Halyah*, yang bersumber dari Ali ؓ.

Dalam tidurnya, ia bermimpi ditemui seseorang dan berkata kepadanya, "Bangun dan keluarlah!" Ia pun bangun, tetapi tidak menemui siapa pun. Mimpi itu datang untuk kedua kalinya dan mengatakan hal yang sama seperti yang pertama. Ketiga kalinya, dikatakan kepadanya, "Bangun dan keluarlah, lihatlah pintu rumahmu!" Dia bergegas menuju pintu rumahnya.

Di sana ia melihat tujuh atau sembilan orang yang membawa bendera. Mereka berkata, "Kami adalah shahabatmu." Di tangan salah satu dari mereka ada bendera yang kokoh. Pada bendera tersebut mereka hanya melihat kemenangan. Ia membentangkan kedua tangannya sampai 30 mil. Setiap orang yang melihat ini pasti akan dikalahkan.

Dia keluar bersama mereka dan orang-orang mengikutinya dari perkampungan yang berada di lembah-lembah. Di tangan As-Sufyani

ada tiga pedang yang bila seseorang dipukul dengannya pasti mati. Orang-orang pun mendengar berita itu.

Serta merta penguasa Damaskus keluar untuk memeranginya. Namun, ketika ia memandang benderannya, ia kalah, sehingga As-Sufyani menguasai 360 pasukan berkuda Damaskus dan dalam waktu tidak sampai satu bulan ia mampu mengumpulkan 30.000 pasukan dari Kalb yang notabene adalah saudara-saudara iparnya.

Salah satu tanda keluarnya As-Sufyani adalah terjadinya gerhana matahari di salah satu desa di Damaskus, mungkin namanya Harasta. Lalu bagian barat masjidnya rubuh dan keluarlah burung belang (hitam putih) dan singa putih.

As-Sufyani muncul dari Syam, *Al-Abqa'* (burung belang; hitam putih) dari Mesir, dan *Al-Ashhab* (singa putih) dari jazirah Arab, bukan dari jazirah Ibnu Umar karena daerah itu masuk wilayah jazirah Arab. Al-A'raj Al-Kindi akan keluar dari Maroko dan akan terus berlangsung peperangan melawan As-Sufyani, sampai As-Sufyani memenangkan peperangan.

Sementara, penguasa Maroko masih berjalan dan membunuh laki-laki dan menawan para wanita. Dia kembali hingga tiba di jazirah tempat As-Sufyani berperang dengan Qais. Dia memenangkan pertempuran dan mengumpulkan harta yang mereka peroleh. Dia menang atas tiga bendera.

Catatan

Perlu diketahui bahwa Al-Abqa, Al-Ashhab, Al-A'raj, Al-Mansyur, Al-Harits, dan Al-Mahdi adalah sifat dan julukan. Mereka tidak mempunyai nama asli.

As-Sufyani memerangi Turki dan Romawi di wilayah Qarqisia. Dia memenangkan pertempuran dan berbuat kerusakan di muka bumi. Ia membelah perut wanita dan membunuh anak-anak.

Beberapa orang Quraisy lari menuju Konstantinopel. Dia mengirim utusan kepada pembesar Romawi untuk mengirimkan mereka bersama pasukan. Mereka pun dikirim dan leher mereka dipenggal di dekat sebuah gerbang kota di Damaskus.

Dari situ, mereka terpecah belah dari belakang. Dia kembali kepada mereka dan berhasil membunuh sebagiannya dan mereka pun terpukul mundur sampai memasuki Khurasan. Ketika memburu mereka, pasukan Sufyani bagaikan malam dan aliran air. Setiap yang mereka lewati pasti dihancurleburkan.

Dia menghancurkan benteng-benteng kemudian memasuki Az-Zaurâ', Baghdad, dan membunuh seratus ribu penduduknya. Dia meneruskan perjalanannya ke Kufah dan membunuh 60 ribu orang dan menawan wanita dan anak-anak.

Kebengisannya menyebar ke berbagai negeri hingga bagian timur negeri Khurasan. Mereka memaksa penduduk Khurasan dengan segala cara dan mengirim pasukan ke Madinah untuk menangkap semua keluarga Muhammad ﷺ dan membunuh laki-laki dan perempuan Bani Hasyim. Setelah itu, sebagian pasukan diutus ke Kuffah dan sisanya ke Al-Barari.

Pada saat itulah, Al-Mahdi dan Al-Mubaid—dalam riwayat lain dan Al-Mansyur— melarikan diri ke Mekkah bersama tujuh orang dan bersembunyi di sana. Oleh karena itu, penguasa Madinah menulis surat kepada Penguasa Mekkah bahwa fulan dan fulan telah lari ke daerah kekuasaannya, dan ia menulis nama-nama mereka.

Penguasa Mekkah marah besar karenanya. Mereka bermusyawarah dan bersepakat untuk mendatangi mereka pada malam hari dan melindunginya. Dia berkata, "Keluarlah diam-diam!" Mereka pun keluar dan menjumpai dua orang yang salah satunya dibunuh dan yang lainnya memandangi mayatnya.

Mereka telah membunuh jiwa yang suci (tidak bersalah) di antara Rukun dan Maqam Ibrahim. Ketika itulah, Allah dan penduduk langit marah kepada mereka.[34]

Catatan

Beberapa contoh dan permisalan tentang kemunculan Al-Mahdi dan ciri-cirinya yang telah saya sebutkan dari berbagai perkataan dan hadits-hadits shahih yang tidak ada sanadnya dan perawi yang bisa dipakai hujjahnya dalam berbagai buku, seperti kitab *At-Tadzkirah* karya Imam Al-Qurthubi, *Al-Isyâ'ah Li Asyrâtis Sâ'ah* karya Muhammad bin Rasul Al-Husaini Al-Barzanji serta kitab-kitab lainnya, tidak lantas diartikan bahwa dua kitab ini memuat cerita-cerita tentang Al-Mahdi dan kekhalifahannya tanpa sanad.

Perlu diketahui, keduanya adalah buku yang bagus, terutama kitab *At-Tadzkirah,* karena di dalamnya mengandung ilmu yang bisa dijadikan hujjah. Ia merupakan referensi bagi ulama dan para peneliti.

Yang saya maksud dengan ada beberapa kerancuan yang tidak dilandaskan pada sanad dan perawi adalah supaya para pembaca hati-hati dari berbagai riwayat yang meragukan dalam banyak buku dan cerita yang tidak ada sanadnya. Karena, di mana pun, riwayat yang tidak ada sanadnya tidak dipakai dan tidak diambil hujahnya. Saya tidak bermaksud membuat keraguan, tetapi hanya memberi penjelasan. Allah Maha Mengetahui di balik maksud saya.

• Sekilas tentang Al-Mahdi (keluarnya, keadilan, dan kematiannya)

Kemunculan dan keluarnya Al-Mahdi dari riwayat yang shahih dan dipercaya adalah dari arah timur, bukan dari Sirdab (bangunan di bawah tanah) di Samara'(Iraq –edt), Andalusia, dan bukan pula Maroko.

34 Penulisnya tidak menyebutkan sanad apa pun dari perkataan ini., baik dari Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah saw. Ia juga tidak mengatakan siapa perawinya dan dari mana sumber perkataan ini. Dilihat dari lahirnya perkataan ini mungkar.

Tidak ada dalil shahih yang menunjukkan pada suatu tempat kecuali dari timur. Dia ditolong oleh penduduk timur (Khurasan). Bendera mereka hitam seperti bendera Rasulullah ﷺ yang disebut *Al-Aqab*. Kemudian ia mendatangi Baitul Haram (Ka'bah) dan dibaiat di sana.

Tsauban ؓ berkata, "Rasulullah bersabda, *'Jika kalian telah melihat bendera hitam yang keluar dari Khurasan, datangilah ia walaupun harus dengan merangkak di atas salju karena di sana ada khalifah Allah Al-Mahdi'."*[35]

Setelah ia dibaiat dan menjadi Khalifah, dengan keadilan dan kebijakannya, semua penduduk bumi dan langit ridha kepadanya. Pada saat itu manusia sangat merindukan kehadiran seorang khalifah yang adil dan bijaksana karena banyaknya kelaliman dan kesemena-menaan yang mencengkeram dan menyelimuti mereka sebelum kemunculan Al-Mahdi.

Pada masa Al-Mahdi, kekayaan melimpah ruah. Dengan izin Allah, bumi mengeluarkan seluruh kekayaannya. Harta melimpah ruah dan dibagikan kepada manusia secara merata dan banyak. Ia hidup selama 7 atau 8 tahun.

Abu Said Al-Khudri ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Al-Mahdi akan keluar pada masa akhir umatku. Allah akan menurunkan hujan untuknya dan bumi akan mengeluarkan tanaman-tanamannya. Harta akan dibagi secara adil, ternak berkembang biak,dan umat akan menjadi besar. Ia akan hidup selama tujuh atau delapan tahun.'"*[36]

Dari berbagai hadits yang menceritakan tentang kehidupan setelah kemunculan Al-Mahdi, dapat disimpulkan bahwa ia masuk ke Baitullah mencari perlindungan. Sehingga pasukan dari Syam sengaja mengikutinya untuk memeranginya. Sudah pasti pasukan ini dipimpin oleh penguasa negeri Syam.

Kisahnya, ketika ia mendengar Al-Mahdi dan orang-orang telah membaiatnya, ia ingin membinasakannya. Akan tetapi, ketika pasukannya baru sampai di suatu lembah antara Mekkah dan Madinah,

---

35 HR Al-Hakim dalam *Mustadrak*, hadits ini shahih sesuai dengan syarat Al-Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Lihat *Al-Malaahim wa Al-Fitan*, IV/502.

36 HR Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*, ia mengatakan bahwa hadits ini shahih dan disepakati oleh Adz-Dzahabi, IV/557.

Allah membenamkan pasukan ini ke bumi dari ujung sampai pangkalnya. Hanya sedikit dari mereka yang tersisa untuk memberi kabar kepada manusia tentang apa yang terjadi.

Perlu dicatat bahwa pembenaman bumi (beserta pasukan dari Syam tersebut -edt) adalah karamah dan pertolongan Allah bagi Al-Mahdi.

Ummu Salamah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Terjadi pertikaian pada saat kematian seorang khalifah. Bersamaan dengan itu seorang laki-laki penduduk Madinah lari ke Mekkah. Setibannya di sana, penduduk Mekkah menemuinya, sebenarnya ia enggan, lalu mereka membaiatnya di antara Rukun Yamani dan Maqam Ibrahim. Tak lama setelah itu, datanglah utusan dari Syam dan beberapa kelompok penduduk Irak untuk membaiatnya.

Seorang laki-laki dari Quraisy dan para pamannya dari kabilah Kalb melawannya. Ia mengutus pasukan, namun Al-Mahdi mengalahkannya. Itulah yang disebut pasukan Kalb. Rugilah orang yang tidak menyaksikan ghanimah dari Kalb. Setelah itu harta benda dibagi-bagikan dan sunnah nabi diterapkan di antara manusia. Islam menancap kuat dan tersebar di seantero bumi. Lelaki tersebut (Al-Mahdi) akan berkuasa selama tujuh tahun kemudian meninggal dunia dan kaum muslimin menshalatinya."[37]

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Mahdi berada di Madinah sebagai buron khalifah atau penguasa waktu itu. Ketika khalifah meninggal, barulah ia keluar menuju Mekkah untuk mencari perlindungan atau lari.

Lalu banyak manusia yang mendatanginya dan membaiatnya di Ka'bah sebagai khalifah dengan maksud agar mereka bebas dari khalifah yang berkuasa saat itu, di mana kelaliman kesemena-menaan semakin menjadi-jadi pada masa kekhalifahannya.

Sebagaimana telah diketahui bahwa kemunculan dan keluarnya Al-Mahdi adalah untuk menegakkan keadilan dan kebenaran di tengah-tengah manusia. Khalifah Syam mengirim pasukan yang besar untuk melengserkan atau membunuhnya.

---

37 HR Abu Dawud dalam *Mukhtashar Sunan Abi Dawud*, Al-Khithabi, VI/161.

Namun, ketika pasukan tersebut sampai di sebuah padang pasir di antara Mekkah dan Madinah, Allah membenamkannya, sebagai wujud pertolongan bagi Al-Mahdi, hingga ia menjadi khalifah untuk merealisasikan keadilan seperti yang dikehendaki Allah setelah kelaliman merajalela.

Allah juga memerintahkan kepada bumi untuk menumbuhkan tanaman sehingga kekayaan merata, ternak berkembang biak, dan harta berlimpah yang akan dibagikan oleh Al-Mahdi secara adil sehingga semua orang puas kepadanya.

Isa bin Maryam عليه السلام turun pada zamannya seperti yang telah diterangkan sebelumnya. Al-Mahdi akan mempersilakannya untuk mengimami shalat, namun ia menolaknya.

Pada zamannya pula, Dajjal akan muncul saat Al-Mahdi dan pasukannya sibuk dalam peperangan melawan Romawi dan Konstantinopel. Lalu Isa dan Al-Mahdi akan bekerjasama untuk membunuh Dajjal. Permasalahan ini akan diterangkan lebih jelas dalam pembicaraan mengenai turunnya Isa عليه السلام dan keluarnya Dajjal.

Masa kekuasaan Al-Mahdi tidak akan berlangsung lama, tidak lebih dari 7 atau 8 tahun saja. Kemudian Al-Mahdi meninggal dan Isa عليه السلام berkuasa.

Catatan

Sebagian peneliti ada yang menganggap bahwa kemunculan dan pemerintahan Al-Mahdi merupakan salah satu tanda kiamat yang besar. Namun, ada juga yang mengagapnya tidak termasuk tanda-tanda besar kiamat. Dengan alasan, ia tidak masuk dalam sepuluh tanda-tanda besar yang disebutkan dalam hadits shahih dari Rasulullah ﷺ ketika beliau menyebutkan sepuluh tanda-tanda besar hari kiamat.

Namun demikian, saya tetap menganggapnya sebagai tanda besar hari kiamat karena ia terjadi di tengah-tengah peristiwa tanda-tanda besar seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya. Demikian juga dengan turunnya Isa عليه السلام, keluarnya Dajjal, dan kerjasama Al-Mahdi dengan Isa عليه السلام. untuk membunuh Dajjal.

2. Al-Malhamah Al-Kubra dan Penaklukan Konstantinopel (Istambul)

Kita tidak bisa memulai pembicaraan mengenai sepuluh tanda-tanda besar hari kiamat sebelum membicarakan tentang *Al-Malhamah Al-Kubra* dan Penaklukan Konstantinopel. Kita juga tidak bisa membicarakan sepuluh tanda-tanda besar kiamat sebelum membicarakan Al-Mahdi dan kekhalifahannya.

Keduanya (kemunculan Al-Mahdi dan *Al-Malhamah Al-Kubra*) bukan tanda-tanda kecil atau sedang, walaupun Rasulullah ﷺ tidak menyebutkannya dalam hadits yang memuat sepuluh tanda-tanda besar, yaitu:

Asap, Dajjal, binatang melata, matahari terbit dari barat, turunnya Isa bin Maryam عليه السلام, Ya'juj dan Ma'juj, penenggelaman bumi di tiga tempat, dan diakhiri dengan api yang keluar dari Yaman yang menggiring manusia menuju *Mahsyar*.

Dengan demikian, kemunculan Al-Mahdi dan *Al-Malhamah Al-Kubra* adalah permulaan dari tanda-tanda besar tersebut, yaitu keluarnya Dajjal, turunnya Isa عليه السلام, dan peristiwa-peristiwa lainnya.

Al-Malhamah Al-Kubra dan penaklukan Konstantinopel akan dipimpin oleh Al-Mahdi sebagaimana tercantum dalam hadits-hadits shahih. Pada masa kekhalifahan Al-Mahdi itulah, Isa عليه السلام turun. Dan pada zamannya pula, Dajjal keluar sehingga menebarkan kerusakan di muka bumi. Keduanya akan bekerjasama mencari Dajjal dan akhirnya akan dibunuh oleh Isa عليه السلام di pintu Ludd di Palestina.

Kita telah membicarakan tentang Al-Mahdi dan kekhalifahan serta kebijakan dan keadilannya. Dan pada pembahasan selanjutnya, kita akan membicarakan tentang *Al-Malhamah Al-Kubra* dan penaklukan Konstantinopel.

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Kiamat tidak akan terjadi, hingga Romawi menguasai A'maq atau Baiq.*[38] *Pasukan dari*

38 Keduanya terletak di Syiria dekat Halb (Aleppo).

Madinah yang terdiri dari orang-orang pilihan di muka bumi waktu itu keluar menghadapinya.

Ketika mereka berbaris, orang-orang Romawi berkata, 'Biarkan kami dan orang-orang yang ditawan dari kami memeragi mereka!' Lantas kaum muslimin berkata, 'Tidak! Demi Allah, kami tidak akan membiarkan kalian bersama saudara-saudara kami. Lalu mereka memeranginya sehingga 1/3 dari kaum muslimin kalah dan lari mundur. Terhadap mereka Allah tidak akan mengampuninya selama-lamanya. Sepertiga lagi terbunuh sebagai syuhada termulia di sisi Allah,[39] dan 1/3 selebihnya mendapatkan kemenangan sehingga mereka tidak akan ditimpa fitnah selamanya.

Kemudian Konstantinopel ditaklukkan. Saat mereka sibuk membagi-bagikan ghanimah (hasil rampasan perang), setelah mereka menggantungkan pedangnya pada pohon zaitun, setan berseru mengatakan, 'Al-Masih (Dajjal) telah keluar.' Mendengar suara itu, mereka pergi dan ternyata itu tidak benar.

Ketika mereka sampai di Syam, Dajjal pun keluar. Pada waktu mereka bersiap untuk perang dan merapikan barisan, tibalah waktu shalat dan Isa bin Maryam turun dan mengimami mereka. Jika musuh Allah (Dajjal) melihat dirinya, ia mencair seperti mencairnya garam di lautan.

Kalau dibiarkan pasti ia akan mencair sampai binasa. Tetapi Allah berkehendak membunuhnya dengan tangan Isa bin Maryam, sehingga darahnya diperlihatkan di hadapan mereka dalam pertarungannya'."[40]

Dalam hadits lain, Rasulullah ﷺ telah menerangkan betapa dahsyat pertempuran tersebut. Disebutkan juga peristiwa yang sangat menakutkan dan keberanian kaum muslimin pada saat itu dalam menaklukan Konstantinopel dan mengalahkan Romawi. Mereka tidak pernah merasa lemah, patah semangat, dan pantang menyerah.

Allah ﷻ berkehendak mengakhiri dunia ini dengan kemenangan kaum muslimin, walaupun jumlah mereka hanya sedikit. Dia telah menyifati pengorbanan orang-orang yang berperang mempertaruhkan

---

39 Peperangan ini bukan peperangan yang dimenangkan oleh Muhammad Al-Fath, dan keraguan dan keterangan tentang permasalahan ini akan di jelaskan nanti.

40 HR Muslim dalam *Shahih Muslim*, IV/2221, hadits no. 2897.

jiwa mereka di jalan Allah tanpa pernah merasa lemah, patah semangat, dan pantang menyerah. Allah ﷻ berfirman:

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا۟ لِمَآ أَصَابَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا۟ وَمَا ٱسْتَكَانُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾

"Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, tidak lesu, dan tidak pula menyerah kepada musuh. Allah. Dan Allah menyukai orang-orang yang sabar." (Ali Imran: 146).

Dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh Al-Mastaurid ؓ disebutkan:

تَقُومُ السَّاعَةُ وَالرُّومُ أَكْثَرُ النَّاسِ

"Kiamat akan terjadi dan Romawi adalah manusia mayoritas."[41]

Ibnu Mas'ud ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Hari kiamat tidak akan terjadi hingga warisan tidak dibagikan dan ghanimah tidak disenangi. (Kemudian Rasulullah ﷺ menunjukkan tangannya seraya berkata, 'Di sana!' Beliau menunjuk ke arah Syam),Beliau bersabda, 'Musuh akan berkumpul untuk memerangi kaum muslimin dan kaum muslimin juga berkumpul untuk memerangi mereka.*

Saya bertanya, 'Apakah yang Anda maksud adalah Romawi? Beliau menjawab, 'Ya!' Dan akan terjadi perlawanan dahsyat dalam peperangan kalian. Kaum muslimin akan berjuang mati-matian dan kembali dengan membawa kemenangan.

Mereka berperang sampai malam menghalangi mereka. Kedua belah pihak berdamai, keduanya tidak ada yang menang, lalu kesepakatan selesai dan kaum muslimin kembali berperang mati-matian, tidak akan kembali kecuali membawa kemenangan.

---

41 HR Muslim dan Ahmad.

Mereka berperang sampai malam menghalangi mereka. Kedua belah pihak berdamai lagi, keduanya tidak ada yang menang, lalu kesepakatan selesai dan kaum muslimin kembali berperang mati-matian, tidak akan kembali kecuali membawa kemenangan. Maka mereka berperang sampai sore.

Dan akhirnya kedua belah pihak berdamai dan keduanya tidak ada yang menang, lalu kesepakatan selesai. Pada hari keempat, kaum muslimin yang tersisa menyongsong musuh. Allah menimpakan kedinginan kepada mereka dan terjadilah pertempuran mati-matian.' Atau beliau bersabda, 'Tidak akan pernah terlihat pertempuran seperti itu', atau bersabda, 'Belum pernah terlihat pertempuran seperti itu, hingga burung yang terbang melintas di atas mereka tidak akan melewati mereka kecuali tersungkur mati'.

Setelah pertempuran usai, Bani Al-Abb yang berjumlah 100 orang menghitung keluarganya dan hanya menjumpai satu orang. Kalau sudah demikian, ghanimah apa yang bisa menyenangkan? atau warisan apa yang akan dibagikan? Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba mereka mendengar kesedihan yang lebih besar dari itu.

Seseorang berteriak mendatangi mereka bahwa Dajjal telah menggantikan mereka dalam keluarga mereka, lantas mereka membuang apa saja yang ada di tangan mereka. Mereka percaya berita itu dan mengutus sepuluh penunggang kuda untuk melihatnya.

Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya aku mengetahui nama-nama mereka, nama-nama bapak-bapaknya, dan warna kuda-kuda mereka. Mereka adalah sebaik-baik penunggang kuda di muka bumi saat itu, atau termasuk penunggang kuda terbaik di muka bumi saat itu.'*"[42]

Abu Hurairah ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Apakah kalian telah mendengar sebuah kota yang satu bagiannya di darat dan satu bagian lainnya di laut?*[43] *Mereka menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Kiamat tidak akan terjadi sebelum kota tersebut diperangi 70 ribu pasukan dari Bani Ishaq.*[44] *Ketika datang dan singgah, mereka tidak*

42 HR Muslim dalam *Shahih Muslim*, IV/2223, hadits no. 2899.

43 Ini adalah dua sifat yang dimaksudkan kepada dua kota, yaitu Konstantinopel dan Al-Bunduqiyah, atau sekarang dikenal dengan Finesia di Itali. Rasulullah *saw* tidak menyebutkan nama kota ini karena *ihtimal* yang terjadi pada keduanya dan lebih dekat kepada makna berbagai hadits lain yang menunjukkan bahwa kota ini adalah Konstantinopel.

44 Mungkin mereka kaum muslimin, tetapi bukan bangsa Arab, sebagaimana Konstantinopel yang jatuh

berperang dengan senjata atau anak panah. Mereka hanya mengucapkan Lâ ilâha illallâh wallâhu akbar, *maka salah seorang yang berada di sisinya jatuh (takluk).'*

Tsaur bin Zayid Ad-Dalil berkata, *'Saya tidak mengetahui kecuali beliau bersabda, 'Yang berada di laut.' Kemudian ia mengucapkan kedua kalinya,* Lâ ilâha illallâh wallâhu akbar. *Maka sisi lainnya lagi jatuh (takluk), kemudian berkata ketiga kalinya,* Lâ ilâha illallâh wallâhu akhbar, *maka mereka menang dan memasuki kota itu dan mengambil ghanimahnya. Ketika mereka membagi-bagikan ghanimah, tiba-tiba seseorang datang berteriak, 'Sesungguhnya Dajjal telah keluar.' Maka mereka meninggalkan apa saja dan mereka kembali'."*[45]

Banyak hadits yang memperkuat hal ini dan yang menerangkan bahwa kaum muslimin mendapatkan kemenangan telak dalam melawan bangsa Romawi dan menaklukkan Konstantinopel. Di antaranya adalah:

Mu'ad bin Jabal ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Kemakmuran Baitul Maqdis adalah saat kehancuran Madinah. Kehancuran Madinah adalah saat kemunculan Malhamah. Pada peristiwa Malhamah terjadi penaklukan Konstantinopel, dan saat penaklukan Konstantinopel Dajjal keluar."*[46]

Benteng kaum muslimin ketika itu adalah Damaskus yang juga sebagai markas pasukan Islam untuk *Malhamah Kubra.* Mereka adalah pasukan terbaik di muka bumi saat itu. Allah menolong mereka dengan pertolongan yang kuat dalam mengalahkan bangsa Romawi.

Abu Darda ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فُسْطَاطَ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ الْمَلْحَمَةِ فِي أَرْضِ الْغُوطَةِ فِي مَدِينَةٍ يُقَالُ لَهَا دِمَشْقُ مِنْ خَيْرِ مَدَائِنِ الشَّامِ

"Benteng kaum muslimin pada hari Malhamah adalah di Ghuthah sampai ke bagian kota yang disebut Damaskus, salah satu kota terbaik di Syam."[47]

---

pertama kali di tangan muslim, tetapi bukan bangsa Arab di bawah pimpinan Muhammad Al-Fath.

45 HR Muslim dalam *Shahih Muslim*, IV/2238, hadits no. 2920.

46 HR Abu Dawud dalam *Mukhtashar Sunan Abu Dawud*, hadits no. 1426.

47 ***Ibid,*** hadits no. 4130.

Rasulullah ﷺ telah menjelaskan bahwa rentang waktu antara *Al-Malhamah Al-Kubra* dan penaklukan Konstantinopel adalah enam tahun, sedangkan Dajjal akan muncul pada tahun ketujuh.

Abdullah bin Busr ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

قَالَ بَيْنَ الْمَلْحَمَةِ وَفَتْحِ الْمَدِينَةِ سِتُّ سِنِينَ وَيَخْرُجُ الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ فِي السَّابِعَةِ

"Rentang antara Al-Malhamah dan penaklukan kota Konstantinopel adalah enam tahun. Dan Al-Masih Dajjal akan muncul pada tahun ketujuh."[48]

Saya mendapatkan perincian yang jelas di dalam riwayat Nuaim bin Hamad dari Ibnu Mas'ud ﷺ tentang peristiwa *Malhamah Kubra* yang memperkuat dua hadits Muslim. Oleh sebab itu, saya ingin mengutipnya walaupun panjang. Riwayat ini bisa membuahkan pengetahuan yang luas dan pemahaman yang lengkap tentang *Malhamah Kubra* bagi kita.

Antara kaum muslimin dan bangsa Romawi telah terjadi perjanjian dan kesepakatan untuk bersama-sama memerangi musuh mereka dan membagi rata ghanimahnya. Kemudian bangsa Romawi berperang bersama kaum muslimin melawan Persia. Mereka membunuh orang yang memerangi dan menawan keluarga musuh.

Setelah itu, orang-orang Romawi berkata, "Bagilah ghanimah untuk kami sebagaimana kami membagikannya untuk kalian!" Maka mereka membagikan harta dan keluarga kaum musyrik." Mereka berkata lagi, "Bagikan kepada kami apa yang kalian dapati dari keluarga kalian.' Mereka menjawab, 'Kami tidak akan membagikan untuk kalian keluarga muslim selamanya!'

Orang-orang Romawi berkata, "Kalian telah mengkhianati kami!" Lalu mereka kembali menuju penguasa Konstantinopel dan berkata, 'Bangsa Arab telah menipu kami padahal jumlah kami lebih banyak, kekuatan kami lebih lengkap, dan kami lebih kuat dari mereka. Bantulah kami untuk memerangi mereka!'

Pemimpin Konstantinopel itu berkata, 'Aku tidak akan pernah berkhianat kepada mereka. Selama ini mereka telah mengalahkan kami.'

---

48 *Ibid,* hadits no. 4128.

Akhirnya mereka mendatangi penguasa Romawi dan mengabarkan tentang hal tersebut. Penguasa Romawi mempersiapkan 80 bendera. Setiap bendera membawahi 12 ribu pasukan di lautan. Pemimpin mereka berkata, "Jika kalian telah berlabuh di pantai Syiria, bakarlah kapal-kapal ini agar kalian bertempur penuh semangat. Lalu mereka melakukannya dan menguasai seluruh negeri Syam, baik daratan maupun lautan kecuali kota Syiria dan *Al-Mu'tiq*. Mereka juga menghancurkan Baitul Maqdis.

Ibnu Mas'ud bertanya, "Seberapa luas kota Damaskus bagi kaum muslimin?"

Nabi ﷺ menjawab, "Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, Damaskus akan meluas bagi semua kaum muslimin yang datang, seperti rahim yang meluas bagi bayi."

Ibnu Mas'ud bertanya lagi, "Lalu apa maksud *Al-Mu'tiq* wahai Nabi Allah?"

Nabi ﷺ menjawab, "Sebuah gunung di Syam yang membentang dari Hims di atas sungai Al-Arith. Keluarga kaum muslimin berada di puncak gunung dan kaum muslimin berada di sungai Al-Arith berperang pagi dan sore. Ketika penguasa Konstantinopel mengetahuinya, ia pun mengirimkan pasukan menuju Qonsirin yang berjumlah 300.000 personil, kemudian datang bantuan dari Yaman yang hati mereka telah disatukan dengan iman. Bersamanya 40 ribu orang dari suku Himyar hingga tiba di Baitul Maqdis. Lalu mereka berperang melawan Romawi. Mereka pun dapat mengalahkan dan mengusir satu demi satu pasukan mereka, sampai mereka tiba di Qansirin dan *Mâdatul Mawâli* dikembalikan kepada kaum muslimin.

Ibnu Mas'ud bertanya, "Apa maksud *Mâdatul Mawâli* wahai Rasulullah?"

Nabi menjawab, "Mereka adalah budak-budak yang merdeka. Mereka dari golongan kalian, yaitu kaum yang berkumpul di dekat Persia. Mereka berkata memengaruhi kalian, 'Wahai Bangsa Arab! Jangan ada seorang pun dari dua kelompok tersebut yang mengucapkan nazar pada suatu hari dan Al-Mawali pada hari berikutnya.'"

Mereka keluar menuju Al-Mu'tiq dan mereka sampai di sungai yang namanya ini dan dinisbatkan begini. Sementara orang-orang musyrik berada di sungai Ar-Raqbah yaitu sungai Hitam. Mereka berperang dan Allah mengangkat pertolongan-Nya. Allah menurunkan kesabaran kepada kedua pasukan hingga sepertiga dari kaum muslimin terbunuh, sepertiga melarikan diri, dan tinggal tersisa sepertiganya.

Kesyahidan orang yang terbunuh setingkat dengan 10 syuhada perang Badar. Padahal, satu syuhada Badar akan memberi syafaat kepada 70 syuhada.

Sepertiga lainnya lari bergabung dengan Romawi sambil berkata, 'Jika Allah masih membutuhkan agama ini, pasti Dia akan menolong mereka.' Dan, sepertiga lainnya—mereka adalah sepertiga muslim bangsa Arab—berkata, 'Pergilah! Orang-orang Romawi tidak akan mengalahkan kita selamanya. Pergilah bersama kami menuju tempat yang jauh—mereka adalah orang-orang Arab perkampungan. Berjalanlah bersama kami menuju Iraq, Yaman, dan Hijaz yang tidak akan dijangkau Romawi.'

Sepertiga yang terakhir saling menghampiri dan berkata, 'Allah! Allah! Tinggalkanlah fanatik kalian, satukan tekad, dan bunuhlah musuh karena kalian tidak akan pernah menang selama kalian fanatik. Mereka pun bersatu dan berbaiat untuk berperang sampai berjumpa dengan saudara-saudara mereka yang telah terbunuh.

Ketika Romawi melihat siapa yang mengepung dan akan menyerang mereka dan mengetahui bahwa jumlah kaum muslimin sedikit, salah satu dari mereka berdiri di antara dua barisan dengan membawa bendera yang di atasnya ada salib. Dia berkata, 'Salib telah menang!' Lalu seorang dari kaum muslimin juga berdiri di antara dua barisan seraya berseru, 'Penolong Allah yang menang! Penolong Allah dan wali-wali-Nya yang menang!'

Allah marah kepada orang-orang kafir karena ucapan mereka *'Salib telah menang!'* Lalu Jibril turun bersama dua ratus ribu malaikat. Allah berfirman, *'Wahai Mikail, tolonglah hamba-hambaku.'* Mikail turun bersama dua ratus ribu malaikat. Allah ﷻ menurunkan pertolongan-Nya kepada kaum muslimin dan menimpakan ketakutan kepada orang-orang kafir.

Kaum muslimin berhasil membunuh dan menghancurkan orang-orang musyrik. Mereka berjalan di negeri Romawi sampai di bangunan-bangunan yang di atas bentengnya banyak manusia. Kaum muslimin berkata, 'Kami tidak pernah melihat bangsa yang lebih banyak dari Romawi. Berapa banyak kami telah membunuh dan menumpahkan darah mayoritas mereka di kota ini?'

Mereka berkata, 'Berilah kami jaminan keamanan dengan membayar jizyah. Maka kaum muslimin memberikan jaminan keamanan bagi mereka. Orang-orang Romawi berkumpul untuk membayar jizyah dan para pemuka mereka berkumpul dan berkata, 'Wahai bangsa Arab! Sesungguhnya Dajjal telah menggantikan kalian dalam keluarga kalian. Siapapun yang bersama mereka, janganlah melepaskan apapun yang ada di tangannya. Karena itu adalah sisa kekuatan kalian.' Mereka pun keluar dan mengetahui bahwa berita itu hanya bohong belaka. Bangsa Romawi menganiaya bangsa Arab yang tersisa di sana dan membunuh semua bangsa Arab, baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak.

Ketika kaum muslimin mengetahui kejadian tersebut, mereka kembali dengan kemarahan karena Allah dan memerangi mereka, menawan keluarga mereka, serta mengumpulkan harta rampasan. Mereka mampu menaklukkan kota dan benteng yang mereka lewati tidak lebih dari tiga hari. Lalu mereka beristirahat di Teluk sampai airnya meluap.

Pada pagi hari, penduduk Konstantinopel berkata, 'Salib telah meluaskan laut bagi kami dan Al-Masih adalah penolong kami.' Pada pagi hari berikutnya, mereka mendapatkan Teluk kering, lalu didirikanlah perkemahan dan lautan menghalangi Konstantinopel. Mereka berkata lagi, 'Salib telah memanjangkannya untuk kami.'

Kaum muslimin mengepung kota orang kafir pada malam Jumat dengan membaca tahmid, takbir, dan tahlil sampai shubuh tanpa ada yang tidur ataupun duduk. Saat fajar tiba, kaum muslimin mengucapkan takbir satu kali dan apa saja yang berada di dua menara jatuh.

Orang-orang Romawi berkata, 'Dulu kita memerangi Arab, sekarang kita memerangi Rabb kita karena ia telah menghancurkan dan merusak kota kita untuk mereka.' Tangan-tangan kaum muslimin penuh harta

dan mereka menakar emas dengan perisai dan membagi-bagi (tawanan) anak-anak, hingga satu laki-laki mendapatkan tiga ratus anak gadis.

Mereka menikmati bagiannya sesuai dengan kehendak Allah sampai kemudian Dajjal benar-benar turun.

Allah menaklukkan Konstantinopel melalui kaum-kaum yang merupakan wali-wali Allah. Allah mengangkat kematian, sakit, dan derita dari mereka sampai Isa bin Maryam ﷺ turun dan bersama-sama memerangi Dajjal."[49]

Catatan

Mungkin pembaca bingung dalam permasalahan penaklukan Konstantinopel pada akhir zaman dan sebelum kiamat terjadi. Sebagaimana diketahui bahwa kota ini adalah kota Islam yang telah ditaklukkan oleh Muhammad Al-Fatih. Ibu kota imperium Utsmani ini selama kurang lebih 400 tahun menjadi pusat kota kaum muslimin.

Dari sana pasukan yang akan memerangi Romawi di Eropa disiagakan. Saat ini kurang lebih enam juta umat muslim tinggal di kota ini. Lalu, apakah kemenangan yang diraih Muhammad Al-Fatih ini bukan merupakan kemenangan yang dimaksud oleh hadits-hadits Rasulullah ﷺ?

Untuk menjawab pertanyaan ini, kami akan menjelaskannya dan semoga Allah menolong saya:

1. Semua tanda-tanda dan peristiwa hari kiamat adalah perkara gaib yang harus kita imani. Ilmu pengetahuan tidak terlibat secara mutlak dalam hal ini, sehingga kita bisa memurnikan dan memisahkan mana yang shahih dan mana yang tidak.
2. Perubahan situasi seiring dengan perubahan zaman adalah peristiwa nyata. Masa-masa yang telah lalu dan sejarah manusia dan bangsa menjadi saksinya.

49 Hadist ini diriwayatkan dengan matan yang panjang oleh As-Suyuthi dalam kitab *Jamiul Kabir.*

3. Kita tidak tahu berapa lama lagi kiamat akan terjadi. Kita juga tidak tahu pada sepanjang waktu tersebut, berapa banyak akan terjadi perubahan, ketidakteraturan, dan stabilitas keadaan.

...وَتِلْكَ ٱلْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ ٱلنَّاسِ ... ﴿١٤٠﴾

"Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan di antara manusia." (Ali Imran: 140).

4. Tidak mustahil bila manusia di Konstantinopel berbalik mendukung orang-orang Nasrani dan Romawi. Kemudian pada hari *Al-Malhamah Al-Kubra*, kaum muslimin datang dan menaklukkannya karena kota dan penduduknya adalah musuh kaum muslimin.

   Tidak menutup kemungkinan mereka telah dikalahkan. Mereka dijajah orang-orang Nasrani pada masa itu sebagaimana terjadi pada negara-negara Islam Uni Soviet dahulu yang dikuasai dan dijajah Rusia. Pada masa itu kaum muslimin di negara-negara tersebut tidak memiliki daya dan upaya apa pun (untuk melawan -edt).

   Di negara-negara Islam tersebut tidak ada seorang pun yang berani menampakkan keislaman, ketaatan, dan ibadahnya karena takut dibunuh. Peristiwa ini terus berlangsung selama lebih dari 70 tahun.

5. Dahulu, Andalusia (saat ini bernama: Spanyol) dikuasai kaum muslimin dan hukum Islam ditegakkan di sana lebih dari 800 tahun. Setelah itu, Andalusia kembali dikuasai orang-orang Nasrani. Sementara eksistensi dan kiprah kaum muslimin tidak pernah kembali lagi sampai saat ini.

6. Tentang pertempuran antara kaum muslimin dan Romawi yang menggunakan senjata pedang, panah, dan menunggang kuda-kuda perang dan sejenisnya seperti yang terjadi pada masa lampau, padahal saat ini peradaban kita telah tinggi dan persenjataan sudah sedemikian maju, seperti senjata-senjata penghancur, pesawat tempur, roket, dan sebagainya.

   Dalam masalah ini kami jawab, "Akan terjadi perubahan situasi seiring dengan perubahan zaman. Akankah peradaban ini tetap seperti ini

sampai muncul tanda-tanda besar dan kiamat terjadi? Atau akan berhenti dengan habisnya sumber-sumbernya, seperti bahan bakar?

Mungkin saja akan terjadi musibah nuklir yang mengancam penduduk bumi. Atau bisa juga terjadi perang nuklir dunia yang menghancurkan sebagian besar kehidupan di muka bumi dan segala bentuk peradabannya. Lalu, manusia yang masih hidup kembali pada kehidupan lama, menggunakan peralatan-peralatan konvensional serta memanfaatkan hewan-hewan sebagai alat transportasi dan perang?

Semua ini sangat mungkin terjadi, walaupun saya menganggap mustahil akan terjadi perang dunia yang semuanya akan dibinasakan dengan senjata nuklir. Karena saya yakin Allah tidak akan mengizinkan kehidupan yang telah diciptakan-Nya di muka bumi ini hancur dengan kemauan manusia. Hanya dengan kehendak-Nya-lah semua itu bisa terjadi, karena Dialah sang Maha Pencipta, dan Dia akan berbuat sesuai kehendak-Nya.

Ada puluhan kemungkinan bahwa kehidupan di bumi ini akan kembali pada kehidupan tradisional dan konvensional tanpa teknologi. Jatuhnya bintang berekor atau meteor ke bumi, misalnya, mungkin saja akan menghancurkan sebagian besar kehidupan.

Ahli astronomi mengatakan, bila satu meteor dengan panjang dan lebar satu kilometer jatuh ke bumi, kekuatannya setara dengan puluhan bom nuklir dan cukup untuk menghancurkan sebagian besar kehidupan bumi.

Akhirnya, saya katakan bahwa seluruh tanda-tanda besar hari kiamat akan muncul dan terjadi pada zaman yang sama sekali berbeda dengan kehidupan kita saat ini. Hal ini bisa dipahami dengan jelas dan nyata melalui hadits-hadits yang mulia dan juga petunjuk-petunjuk dari Al-Qur'an.

Kita wajib beriman pada apa yang dibawa Al-Qur'an, karena ia merupakan sumber akidah. Demikian juga dengan apa yang dibawa Rasulullah ﷺ yang tidak berbicara dengan hawa nafsu dan perkataannya adalah wahyu semata. Dari pembahasan pertama sampai terakhir,

hanya Allah-lah yang mengetahuinya secara pasti. Dia-lah yang memiliki pengetahuan tentang yang gaib dan hari kiamat.

Catatan

Dalam urutan sepuluh tanda-tanda besar yang dimulai dari kemunculan Dajjal, saya harus mengulang beberapa hadits karena melihat posisinya yang penting. Apa lagi sebagian peristiwa-peristiwa tersebut berangkaian dan berurutan seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya. Selain itu, lebih dari satu tanda kiamat tercantum bersamaan dalam satu hadits. Karenanya, saya harus mengulangnya dalam menelaah.

3. Keluarnya Dajjal

Pembicaraan mengenai Dajjal dan penamaannya (Al-Masih Ad-Dajjal) harus diawali dengan membuka hadits Rasulullah ﷺ, mengingat pentingnya pembicaraan ini dan keluhuran maknanya.

Imran bin Hushain ﷺ berkata, "Saya mendengar Rasululah ﷺ bersabda:

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَّالِ

'Sejak penciptaan Adam sampai hari kiamat nanti, tidak ada satu ujian pun yang lebih dahsyat daripada Dajjal.'"[50]

Kita semua mengetahui bahwa dunia adalah ladang ujian dan cobaan. Telah saya sebutkan di awal ensiklopedi ini bahwa Allah menciptaan manusia di bumi ini untuk menguji keimanan dan amal mereka. Ujian ini terjadi pada pribadi, keluarga, dan masyarakat, di bagian bumi mana pun. Allah ﷻ berfirman:

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾

50 HR Muslim dalam *Mukhtashar Muslim*, hadits no. 2058.

"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun." (Al-Mulk: 2)

Cobaan ini berfluktuasi; naik turun, membesar mengecil, dan bertambah atau berkurang sepanjang kehidupan manusia dan masyarakat secara umum. Keadaan seperti ini akan terus berlangsung hingga Allah mewarisi bumi dan apa yang ada di atasnya. Allah ﷻ berfirman:

الٓمٓ ۝١ أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓا۟ أَن يَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۝٢ وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَٰذِبِينَ ۝٣

"Alif lâm mîm. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan kami telah beriman, sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sungguh Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka. Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Dia mengetahui orang-orang yang dusta." (Al-Ankabût: 1-3)

Cobaan itu akan semakin bertambah besar sesuai pengetahuan dan kehendak Allah, khususnya ketika dunia kian mendekati kehancuran dan peristiwa kiamat.

Terkait hal ini, saya telah mengemukakan fitnah dan cobaan besar yang menimpa umat ini, yaitu ketika kami menjelaskan tentang tanda-tanda kiamat kecil dan sedang. Sampai pada suatu kondisi seseorang yang beriman menjadi kafir pada sore hari lalu pada pagi hari sudah beriman dan pada sore harinya sudah kafir lagi disebabkan oleh fitnah dan bencana yang begitu besar.

Sampai-sampai, pada hari itu manusia mengangankan kematian, pergi ke kuburan berharap dapat bertukar posisi dengan penghuninya seraya berkata, "O, andai saja aku berada pada posisimu!"

Namun, fitnah dan bencana yang menimpa manusia yang telah saya kemukakan tersebut sungguh tidak ada apa-apanya bila dibandingkan dengan fitnah Dajjal, sebagaimana yang saya sebutkan dalam hadits:

"Sejak penciptaan Nabi Adam sampai hari kiamat nanti, tidak ada satu ujian pun yang lebih dahsyat daripada Dajjal."

Artinya, tidak ada fitnah yang menimpa atau ditimpakan kepada manusia sejak Adam diciptakan hingga hari kiamat sedahsyat fitnah Dajjal. Karena besarnya fitnah Dajjal, Rasulullah ﷺ telah memberitahukan hal tersebut kepada kita. Sungguh, semua nabi yang diutus Allah pasti memperingatkan kaumnya terhadap fitnah Dajjal.

Anas ‎رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا بُعِثَ نَبِيٌّ إِلَّا أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَإِنَّ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوبٌ كَافِرٌ

'Tidak satu nabi pun yang diutus, kecuali telah mengingatkan umatnya dari seorang pendusta. Ketahuilah bahwa matanya buta sebelah, sedangkan Rabb kalian tidak buta sebelah. Dan di antara kedua matanya tertulis kata: kafir'."[51]

Lantas, siapakah Dajjal yang buta sebelah itu?

Untuk apa semua peringatan dan penyadaran ini? Mengapa ia menjadi fitnah terbesar di muka bumi yang Allah timpakan kepada para hamba-Nya? Mengapa dinamakan Dajjal? Bagaimana sifat dan kekuatannya? Apakah seluruh manusia akan mengalami fitnah ini? Lantas bagaimana sikap orang mukmin yang jujur terhadapnya? Mengapa banyak penyifatan bahwa matanya buta sebelah dan antara kedua matanya tertulis kata 'kafir' yang hanya bisa dibaca orang mukmin?

Dajjal tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an, sebagaimana disebutkannya sebagian tanda-tanda besar lain, seperti: Asap, Binatang, Ya'juj dan Ma'juj.

Namun, ada satu ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang beberapa tanda kiamat yang datang sebelum hari kiamat, yaitu tanda-tanda besar kiamat. Dari tanda-tanda besar tersebut, kita bisa menganggap salah satunya adalah Dajjal, seperti halnya tanda kiamat lainnya, yaitu terbitnya matahari dari barat.

Kita bisa mengatakan demikian namun tidak memastikannya, karena Allah lebih tahu maksud dari ayat Al-Qur'an tersebut. Allah ﷻ berfirman:

51 HR Al-Bukhari dalam *Silsilah Al-Ahâdits Ash-Shahîhah,* Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, hadits no. 1836.

هَلۡ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن تَأۡتِيَهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَوۡ يَأۡتِيَ رَبُّكَ أَوۡ يَأۡتِيَ بَعۡضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَۗ يَوۡمَ يَأۡتِي بَعۡضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفۡسًا إِيمَٰنُهَا لَمۡ تَكُنۡ ءَامَنَتۡ مِن قَبۡلُ أَوۡ كَسَبَتۡ فِيٓ إِيمَٰنِهَا خَيۡرٗاۗ قُلِ ٱنتَظِرُوٓاْ إِنَّا مُنتَظِرُونَ ١٥٨

"Yang mereka nanti-nanti tidak lain hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa mereka) atau kedatangan (siksa) Rabb-mu atau kedatangan beberapa ayat Rabb-mu.[52] Pada hari datangnya ayat dari Rabb-mu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya. Katakanlah: "Tunggulah olehmu, sesungguhnya Kami pun menunggu (pula)." (Al-An'am: 158)

Menurut pendapat beberapa ulama, Dajjal disebutkan dalam ayat ini bedasarkan hadits berikut:

ثَلاَثٌ إِذَا خَرَجْنَ لَمْ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ - الدَّجَّالُ - وَالدَّابَّةُ - وَطُلُوعُ الشَّمْسِ

"Ada tiga perkara, jika ia telah keluar maka keimanan tidak akan berguna lagi bagi seseorang yang sebelumnya tidak beriman, yaitu Dajjal, binatang melata, dan matahari terbit (dari barat)."[53]

Ayat yang mulia tersebut menunjukkan secara pasti situasi yang terjadi sebelum hari kiamat. Demikianlah, setiap kata dan kalimatnya menunjukkan urusan tersebut. Karena setiap ayat yang Allah wahyukan untuk manusia dalam kehidupan dunia sebelum tanda-tanda besar hari kiamat muncul adalah agar mereka kembali dan bertobat kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا نُرِيهِم مِّنۡ ءَايَةٍ إِلَّا هِيَ أَكۡبَرُ مِنۡ أُخۡتِهَاۖ وَأَخَذۡنَٰهُم بِٱلۡعَذَابِ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤٨

52 Maksudnya: tanda-tanda kiamat.
53 HR At-Tirmidzi; shahih.

"Dan tidaklah Kami perlihatkan kepada mereka sesuatu mukjizat kecuali mukjizat itu lebih besar dari mukjizat-mukjizat yang sebelumnya. Dan Kami timpakan kepada mereka azab[54] *supaya mereka kembali (ke jalan yang benar)."* (Az-Zukhruf: 48).

Allah ﷻ memperlihatkan ayat-ayat-Nya di dunia dan menimpakan azab kepada sebagian kita seperti yang disebutkan dalam ayat tadi dengan tujuan agar kita kembali ke jalan yang benar dan bertobat kepada-Nya.

Namun, bila hari akhir telah tiba, maka akan diawali dengan kemunculan sebagian ayat Allah yang berupa fitnah besar dan cobaan yang nyata. Tetapi, fitnah besar dan cobaan tersebut berbeda dengan tanda-tanda kehidupan dunia sebagai ladang cobaan dan ujian. Karena ia datang bukan agar manusia kembali kepada Allah, tetapi sebagai tanda yang menunjukkan bahwa hari kiamat sudah dekat dan sebagai bukti kebenaran janji Allah.

• Pengertian Dajjal menurut bahasa

Secara etimologi Dajjal memiliki banyak arti:

1. Pendusta.
2. Dajjal diambil dari kata *Ad-Dajl* yang berarti dusta.
3. Dinamakan Dajjal karena kekuasaan dan pengaruhnya di seluruh bumi, kecuali Mekkah dan Madinah.
4. Dajjal diambil dari kata *at-taghthiyah* yang berarti melampaui batas.
5. Dajjal adalah pemberi air yang mengairi apa saja dan memolesnya dengan dusta dan kebohongan.

• Sifat-sifat Dajjal

Ibnu Umar ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Ketika tidur, saya bermimpi sedang thawaf di Ka'bah."* Lantas disebutkan bahwa beliau melihat Isa bin Maryam ﷺ kemudian melihat Dajjal, lalu beliau menyebutkan ciri-cirinya seraya berkata:

---

54 Yang dimaksud azab di sini ialah azab duniawi sebagai cobaan dari Allah seperti kurangnya makanan, berjangkitnya hama tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain.

فَإِذَا رَجُلٌ جَسِيمٌ أَحْمَرُ جَعْدُ الرَّأْسِ أَعْوَرُ الْعَيْنِ كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ أَقْرَبُ النَّاسِ بِهِ شَبَهًا ابْنُ قَطَنٍ رَجُلٌ مِنْ خُزَاعَةَ

"Dia adalah laki-laki berbadan besar dan agak kemerah-merahan, rambutnya keriting, matanya buta sebelah, mata (yang satu) seperti buah anggur yang menonjol. Orang yang paling mirip dengannya adalah Ibnu Qathan, laki-laki dari Bani Khuza'ah."[55]

Ubadah bin Shamith ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنِّي حَدَّثْتُكُمْ عَنِ الدَّجَّالِ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ لَا تَعْقِلُوا إِنَّ مَسِيحَ الدَّجَّالِ رَجُلٌ قَصِيرٌ أَفْحَجُ جَعْدٌ أَعْوَرُ مَطْمُوسُ الْعَيْنِ لَيْسَ بِنَاتِئَةٍ وَلَا حَجْرَاءَ فَإِنْ أُلْبِسَ عَلَيْكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَأَنَّكُمْ لَنْ تَرَوْا رَبَّكُمْ حَتَّى تَمُوتُوا

'Saya telah menceritakan Dajjal kepada kalian hingga saya khawatir jika kalian tidak percaya. Sesungguhnya Al-Masih Ad-Dajjal adalah laki-laki yang pendek, pahanya lebar, rambutnya kriting, mata sebelah kanannya buta dan rata, tidak menonjol keluar juga tidak tenggelam. Jika ia menipu kalian (mengaku Tuhan), ketahuilah bahwa Rabb kalian tidak buta dan kalian tidak akan pernah melihat-Nya sampai kalian meninggal'."[56]

Keterangan Hadits

الأَفْحَجُ (*Al-afhaj*) artinya cacat dalam penciptaan. Bisa diartikan kedua betisnya melebar atau kedua pahanya berjauhan (leter X atau O –edt).

مَطْمُوسُ الْعَيْنِ (*Mathmusul ain*) artinya, matanya rata.

الحَجْرَاءُ (*Al-hajzaa*) artinya cekung.

55 HR Al-Buhkhari dalam *Fathul Bari*, Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani *r.a*, XIII/90.

56 Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam *Musnad*nya, Abu Dawud dalam *Sunan*nya, dan disebutkan juga dalam *Jami Ash-Shaghir*, hadits nomor 2455.

Rasulullah ﷺ bersabda:

الدَّجَّالُ أَعْوَرُ هِجَانٌ أَزْهَرُ كَأَنَّ رَأْسَهُ أَصَلَةٌ أَشْبَهُ النَّاسِ بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطَنٍ فَإِمَّا هَلَكَ الْهُلَّكُ فَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ

"(Ciri-ciri) Dajjal adalah matanya buta sebelah, kulitnya putih cerah, kepalanya seperti kepala ular, orang yang mirip dengannya adalah Abdul Uzza bin Qathan. Ia akan membinasakan banyak orang, maka ketahuilah sesungguhnya Rabb kalian tidak buta."[57]

Keterangan Hadits

الهِجَانُ (*Al-Hijân*) artinya putih yang maknanya bercahaya. Makna ini tidak bertentangan dengan yang menyatakan bahwa kulitnya merah, karena putih sepadan dengan warna merah, oleh sebab itu ia disifati demikian. Warna merah ini adalah seperti warna keledai merah, yang dimaksud adalah putih.

الأَصَلَةُ (*Al-ashalatun*) artinya ular besar yang besar sekali.

هَلَكَ الْهُلَّكُ (*Halakal hulak*) yaitu banyak manusia yang bodoh dan sesat yang binasa disebabkan olehnya.

Dajjal Si Buta Sebelah

Setiap kali Rasulullah menyebutkan Dajjal pasti beliau selalu menyebutkan bahwa matanya buta sebelah. Beliau banyak menunjukkan ciri ini karena sekalipun Dajjal berusaha menyembunyikan aib-aibnya, ia tidak akan bisa menyembunyikan aib kebutaan sebelah matanya ini. Dua mata selalu tampak oleh mata dan setiap manusia (yang bisa melihat—edt).

Tiga hadits yang telah saya sebutkan tadi telah menjelaskan kecacatan kedua matanya. Dalam beberapa hadits yang lain disebutkan bahwa yang

57 HR Ibnu Majah dan Abu Dawud dalam *Silsilah Al-Ahâdits Ash-Shahîhah*, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, hadits nomor 1193.

buta adalah mata kanannya namun ada juga yang menyebutkan bahwa yang buta adalah mata kiri.

Tetapi, *wallahu a'lam,* yang lebih rajih adalah mata yang kanan. Sebab hadits-hadits yang menyebutkan bahwa yang buta adalah mata kanan disepakati oleh Bukhari dan Muslim.

Rasulullah ﷺ menyerupakan matanya seperti buah anggur yang menonjol. Dalam hadits lain disebutkan bahwa biji matanya melotot tidak tersembunyi bagi siapa pun. Ia seperti dahak yang menempel di dinding kapur.

Abdulah bin Umar ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda tentang Dajjal:

أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ

'Mata kanannya buta seperti anggur yang menonjol.'"[58]

Abu Said Al-Khudri ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ menceritakan tentang Dajjal, *"Mata kanannya tidak tersembunyi seperti dahak di dinding kapur, dan mata kirinya seperti bintang yang bersinar."*[59]

Rasulullah ﷺ juga telah menceritakan kepada kita tentang matanya yang bisa melihat. Beliau bersabda, *"Dajjal matanya hijau seperti kaca."*[60]

Dalam penjelasan terakhirnya, Imam Nawawi ﷺ mengatakan, "Seluruh riwayat yang menyebutkan bahwa kedua mata Dajjal cacat adalah benar. Karena *Al-A'war* secara bahasa bermakna cacat, dan kedua mata Dajjal juga cacat, kedua-duanya cacat."

Menurut Imam Nawawi, salah satu mata Dajjal tidak bisa melihat karena cahayanya hilang. Ia rata, tidak menonjol juga tidak cekung. Yang satunya lagi cahayanya tidak hilang tapi juga cacat dalam bentuk yang lain, yaitu menonjol dan menyembul.

Imam Muslim meriwayatkan, "Mata yang hilang sinarnya adalah yang rata dan tumbuh kulit yang tebal yaitu kulit tebal yang menutupi mata."

Al-Ashma'i mengatakan maknanya adalah daging yang tumbuh di pojok mata.

---

58 Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab *Al-Fitan*, bab Penyebutan Dajjal, III/2247.
59 HR Ahmad dalam *Fathul Bari*, Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani, XIII/98.
60 HR Ahmad dalam *Silsilah Al-Ahâdits Ash-Shahîhah,* Syaikh Al-Albani, hadits no. 1863.

- **Kata 'Kafir' di antara kedua matanya**

Tanda Dajjal yang satu ini hanya khusus bagi kaum muslimin. Bukan diperuntukkan bagi orang-orang kafir dan fasik atau bagi siapa saja yang Allah ﷻ tutup penglihatannya dan dibutakan hatinya serta bagi orang-orang yang mengerumuninya karena tamak di dunia, seperti orang berdesakkan di sekitar makanan dalam piring besar.

Abu Umamah ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ bercerita tentang sifat Dajjal:

مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٍ أَوْ غَيْرِ كَاتِبٍ

'Antara kedua matanya tertulis كافر *(kafir) yang bisa dibaca oleh setiap mukmin yang bisa menulis ataupun yang tidak bisa menulis."*[61]

Anas ؓ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بُعِثَ نَبِيٌّ إِلَّا أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَإِنَّ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوبٌ كَافِرٌ

"Semua Nabi yang diutus telah mengingatkan umatnya dari seorang pendusta. Ketahuilah, sesungguhnya matanya buta sebelah, sedangkan Rabb kalian tidak buta. Dan di antara dua matanya tertulis 'kafir'."[62]

Ciri lainnya adalah mandul tidak berketurunan. Ia hanyalah manusia biasa yang makan dan minum. Rasulullah ﷺ menceritakan bahwa Dajjal, *"Mandul tidak punya anak."*[63] dan ia adalah manusia biasa.

Sebenarnya ia lemah meskipun bisa melakukan apa yang ia perbuat. Ia makan, minum, tidur, buang air, dan buang hajat. Kalau sifatnya saja seperti ini, bagaimana mungkin ia menjadi *ilah* (Zat yang berhak diibadahi) dan Rabb bagi alam ini, seperti yang ia dakwakan.

---

61 HR Ibnu Majah dan Al-Hakim, dan Ibnu Khuzaimah dalam *Shahih Al-Jami'*, 7752.
62 HR Al-Bukhari dalam *Fathul Bari*, Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani *r.a*, XIII/90.
63 HR Muslim dalam *Shahih Muslim*, IV/2242-2243.

- **Waktu keluarnya**

Seluruh hadits dan riwayat yang shahih menunjukkan bahwa waktu kemunculan Dajjal adalah setelah penaklukan Konstantinopel. Yaitu di antara kemunculan Al-Mahdi dan Isa bin Maryam ﷺ. Mu'ad bin Jabal meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

عُمْرَانُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ خَرَابُ يَثْرِبَ وَخَرَابُ يَثْرِبَ خُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ وَخُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ فَتْحُ قُسْطَنْطِينِيَّةَ وَفَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ خُرُوجُ الدَّجَّالِ

"Kemakmuran Baitul Maqdis adalah saat kehancuran Madinah. Saat kehancuran Madinah terjadilah Malhamah dan pada saat terjadi Al-Malhamah dan penaklukan Konstantinopel, Dajjal keluar."[64]

Abu Dawud dalam *Sunan*nya meriwayatkan bahwa penaklukan Konstantinopel dilakukan setelah enam tahun dari peperangan besar antara kaum muslimin dan Romawi. Dan, Dajjal keluar pada tahun ketujuh.

Abdullah bin Busr ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

بَيْنَ الْمَلْحَمَةِ وَفَتْحِ الْمَدِينَةِ أَيِ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ سِتُّ سِنِينَ وَيَخْرُجُ الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ فِي السَّابِعَةِ

'Jarak antara Al-Malhamah dan penaklukan kota Konstantinopel enam tahun, dan Dajjal akan keluar pada tahun ketujuh."[65]

- **Tempat keluarnya**

Tempat yang tidak diperselisihkan dalam berbagai riwayat adalah ia keluar dari arah timur. Ada dua riwayat yang berbeda; satu menyebutkan bahwa ia keluar dari Khurasan dan satu lagi mengatakan ia keluar dari kota Ashfahan, Iran.

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dajjal Al-Masih yang sesat akan keluar dari bumi belahan timur pada saat manusia berselisih. Kemudian ia keluar menuju Hijaz yang berada di*

---

64 HR Ahmad, Al-Hakim, dan Ibnu Abi Syuaibah.
65 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *Al-Malahim*, hadits no. 4128.

antara Irak dan Syiria, kemudian menuju Mekah dan Madinah, namun malaikat mencegahnya. Kemudian ia pergi ke Palestina di mana ia akan dibunuh oleh Isa bin Maryam ﷺ. di kota Ludd di Palestina.'[66]

Rasulullah ﷺ bersabda:

الدَّجَّالُ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضٍ بِالْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا خُرَاسَانُ

"Dajjal akan keluar dari bumi sebelah timur yang disebut Khurasan."[67]

Anas ؓ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dajjal akan keluar dari bangsa Yahudi Ashfahan yang akan diikuti tujuh puluh ribu orang dari golongan mereka.'*[68]

• Mengapa disebut Al-Masih Ad-Dajjal?

Ibnu Al-Atsir berkata, "Dajjal dinamakan Al-Masih karena matanya yang satu rata, sedangkan Al-Masih adalah orang yang salah satu bagian wajahnya rata tidak ada mata dan alisnya.

Berbeda dengan Al-Masih Isa bin Maryam ﷺ karena ia adalah bentuk *fa'îl* yang bermakna *fâ'il* (pelaku). Dinamakan demikian karena ia mengusap orang yang sakit lalu sembuh dengan izin Allah.

Adapun Dajjal si pendusta dinamakan Dajjal, sebagaimana yang dikatakan Ibnu Hajar, "Karena ia menutupi kebenaran dengan kebatilannya."

• Lamanya berada di bumi

Atas karunia Allah, masa tinggal Dajjal di bumi tidak lama. Kendatipun hanya sebentar, ia merupakan fitnah yang tidak pernah ada bandingannya dengan yang diketahui manusia sepanjang sejarah hidup mereka. Banyak manusia berjatuhan dan merugi pada masa fitnah dan cobaan yang besar ini.

An-Nawas bin Sam'an ؓ meriwayatkan bahwa para shahabat bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang lamanya Dajjal tinggal di bumi.

---

66 Diriwayatkan Al-Bazzar, dan perawi-perawinya shahih, *Majmu' Az-Zawâid*, 7349.
67 HR At-Tirmidzi dalam *Majmu' Az-Zawaid*, no. 9945.
68 HR Muslim dalam *Mukhtashar Muslim*, Hadits no. 2054.

Para shahabat bertanya, "Berapa lamakah Dajjal tinggal di bumi?" Beliau bersabda:

أَرْبَعُونَ يَوْمًا يَوْمٌ كَسَنَةٍ وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَسَنَةٍ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلَاةُ يَوْمٍ قَالَ لَا اقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ

"Empat puluh hari yang satu harinya bagaikan setahun, satu hari bagaikan sebulan, satu hari bagaikan satu minggu, dan hari-hari berikutnya seperti hari biasa." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, tentang satu hari yang seperti satu tahun itu, cukupkah kami shalat seperti satu hari (lima kali saja)?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Perkirakanlah seperti waktu shalat biasa."[69]

• Kondisi manusia sebelum kemunculannya

Kemunculan Dajjal merupakan penambah cobaan dan ujian, karena sebelum kemunculannya, manusia dilingkupi berbagai kesulitan hidup dan kelaparan yang begitu keras yang tidak mampu mereka tanggung.

Abu Umamah رضي الله عنه berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ berbicara tentang Dajjal. Beliau bersabda:

'Sebelum kemunculan Dajjal, akan terjadi tiga tahun masa sulit. Pada masa itu manusia akan ditimpa kelaparan yang amat parah.

Pada tahun pertama, Allah memerintahkan langit agar menahan sepertiga hujan dari biasanya, dan menyuruh bumi agar menahan sepertiga dari tanaman-tanamannya.

Pada tahun kedua, Dia memerintahkan langit agar menahan dua pertiga hujan dari biasanya, dan memerintahkan bumi agar menahan dua pertiga dari tanaman-tanamannya.

Dan pada tahun ketiga, Dia memerintahkan langit agar tidak menurunkan hujan setetes pun, dan menyuruh bumi agar tidak menumbuhkan tanaman satu pun. Semua binatang pun binasa kecuali yang dikehendaki Allah."

---

69 Diriwayatkan oleh Muslim dalam *Kitab Al-Fitan*, no. 2137.

Lalu dikatakan, 'Wahai Rasulullah! Lantas dengan apa manusia hidup, jika kondisinya demikian? Nabi menjawab, 'Tasbih dan takbir. Itu akan berfungsi sebagai makanan bagi mereka."[70]

- **Dajjal menjadi fitnah terbesar dalam sejarah manusia**

Abu Umamah ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَمْ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الأَرْضِ مُنْذُ ذَرَأَ اللَّهُ ذُرِّيَّةَ آدَمَ أَعْظَمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ وَأَنَا آخِرُ الأَنْبِيَاءِ وَأَنْتُمْ آخِرُ الأُمَمِ وَهُوَ خَارِجٌ فِيكُمْ لاَ مَحَالَةَ

"Wahai manusia! Sesungguhnya tidak pernah terjadi fitnah di muka bumi yang lebih besar dari fitnah Dajjal sejak Allah menciptakan anak cucu Adam. Saya adalah Nabi terakhir dan kalian adalah umat yang terakhir. Pasti ia akan keluar pada masa kalian[71]*."*[72]

Abdullah bin Umar ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ menceritakan tentang Dajjal:

إِنِّي لأُنْذِرُكُمُوهُ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ أَنْذَرَ قَوْمَهُ وَلَقَدْ أَنْذَرَ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلَكِنِّي سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلاً لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ

"Sesungguhnya saya akan mengingatkan kalian dan tidak satu nabi pun kecuali mengingatkan kaumnya. Nabi Nuh telah mengingatkan kaumnya, akan tetapi saya akan menyampaikan kepada kalian satu ucapan yang tidak pernah diucapkan Nabi (sebelumku) kepada kaumnya: 'Ketahuilah, bahwa matanya buta sebelah, sedangkan Allah tidak buta."[73]

- **Sirah, kemampuan, perbuatan, kecepatan, dan fitnahnya**

Tidak diragukan bahwa Dajjal memiliki keistimewaan dan keluarbiasaan yang tidak dimiliki seorang pun. Kalau tidak demikian,

70 HR Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, dan Al-Hakim.
71 Yaitu pada masa umat Nabi Muhammad karena sebagai umat yang terakhir. Adapun tentang kapan waktunya hanya Allah yang tahu, wallahu a'lam, --edt.
72 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, dan Al-Hakim, lihat *Fathul Bari*, 1390.
73 HR At-Tirmidzi dalam *Jamiul Ushul*, hadist no. 2848 dan dalam sunan Abu Dawud semisalnya.

bagaimana ia mampu menarik hati manusia sehingga banyak yang percaya kepadanya setelah termakan bujukannya?

Kemampuan dan keistimewaan ini akan tetap sebagai ilmu gaib kalau saja Rasulullah ﷺ tidak mengabarkannya kepada kita. Beliau telah membicarakannya secara panjang lebar dan menjelaskan tingkah lakunya selama di bumi.

Hal itu didasari karena Rasulullah ﷺ sangat mengkhawatirkan umatnya. Bukti yang menunjukkan kekhawatiran dan kecintaan beliau kepada mereka adalah ketika dalam kondisi sulit pada hari kiamat, setiap nabi berkata, 'Diriku...diriku...." Tetapi beliau justru mengucapkan, "Wahai Rabb! Umatku...Umatku..." Betapa Rasulullah ﷺ mengkhawatirkan umatnya, tergambar jelas pada kondisi beliau pada hari kiamat.

Karena itu, beliau mengupas panjang lebar tentang Dajjal. Menjelaskan semua perbuatannya, memperingatkan darinya, dan menghimbau agar tidak ada seorang pun yang mengikutinya sehingga tidak terjatuh dalam fitnahnya dan tidak jatuh dalam cobaan dan ujian Ilahi, yang menghantarkannya ke neraka pada hari kiamat. Permasalahan ini merupakan permasalahan yang besar, rumit, dan berkaitan dengan keimanan dan kekafiran manusia.

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Nabi ﷺ berkhutbah, lalu bersabda, '*Sesungguhnya di muka bumi ini sejak Allah menciptakan anak cucu Adam tidak pernah terjadi fitnah yang lebih besar dari fitnah Dajjal. Allah tidak mengutus seorang nabi pun kecuali mengingatkan kaumnya darinya.*

Saya adalah nabi terakhir dan kalian adalah umat yang terakhir. Pasti ia akan muncul pada masa kalian.' Lalu beliau merendah dan mengangkat badannya hingga kami mengira Dajjal berada di balik pohon kurma. Setelah kami tenang beliau memberitahukannya kepada kami seraya bersabda, 'Dajjal membuatku khawatir atas kalian.

Kalau saja ia muncul dan saya berada di sisi kalian, saya akan menjadi pembela kalian darinya dan saya adalah pembela setiap muslim. Tetapi jika ia muncul setelahku, setiap jiwa menjadi pembela bagi dirinya. Allah akan menggantikanku membela setiap muslim.

Ia akan keluar melalui jalan antara Syiria dan Iraq, lalu ia membinasakan–yaitu merusak dan mengirim tentara dan pasukan–sebelah kanan dan kiri. Di depannya ada 70.000 pasukan dari Yahudi Ashbahan yang dipimpim seorang laki-laki. Saya merasa di antara mereka ada yang berkata, "Cepat! Cepat!"[74]

Berikut akan kami sebutkan secara urut kelebihan dan keistimewaan Dajjal:

1. Membawa surga dan neraka

Dalam hadits ditetapkan bahwa surganya adalah neraka, dan nerakanya adalah surga. Maka barangsiapa diuji dengan nerakanya hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah dan hendaknya membaca awal-awal surat Al-Kahfi sehingga nerakanya menjadi dingin dan penyelamat baginya.

Hudzaifah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

مَعَهُ (أَيِ الدَّجَّالُ) جَنَّةٌ وَنَارٌ فَنَارُهُ جَنَّةٌ وَجَنَّتُهُ نَارٌ

'Ada bersamanya (Dajjal) surga dan neraka, nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka.'"[75]

2. Membawa air dan api

Hudzaifah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda tentang Dajjal:

إِنَّ مَعَهُ مَاءً وَنَارًا فَنَارُهُ مَاءٌ بَارِدٌ وَمَاؤُهُ نَارٌ

'Ada bersamanya air dan api. Apinya adalah air yang dingin dan airnya adalah api'."[76]

3. Membawa dua sungai yang mengalir

Hudzaifah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda tentang Dajjal:

---

74 HR Ibn Majah dalam *Sunan Ibnu Majah,* hadits no. 4077.
75 Diriwayatkan oleh Muslim dalam kitab *Al-Fitan,* hadits no. 2937.
76 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab Dajjal dan Muslim dalam kitab *Al-Fitan,* hadits no. 2937 dalam riwayat Muslim ada tambahan: '...maka jangan sampai kalian dihancurkan.'

لَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا مَعَ الدَّجَّالِ مِنْهُ مَعَهُ نَهْرَانِ يَجْرِيَانِ أَحَدُهُمَا رَأْيَ الْعَيْنِ مَاءٌ أَبْيَضُ وَالْآخَرُ رَأْيَ الْعَيْنِ نَارٌ تَأَجَّجُ فَإِمَّا أَدْرَكَهُ أَحَدٌ فَلْيَأْتِ النَّهْرَ الَّذِي يَرَاهُ نَارًا وَلْيُغَمِّضْ ثُمَّ لْيُطَأْطِئْ رَأْسَهُ فَيَشْرَبَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ

'Sesungguhnya saya lebih mengetahui apa yang bersama Dajjal daripada ia sendiri. Ada bersamanya dua sungai yang mengalir. Salah satunya terlihat oleh mata seperti air putih dan satu lagi terlihat mata seperti api yang menyala-nyala. Jika seseorang menjumpainya, hendaknya ia mendatangi sungai yang ia lihat sebagai api. Hendaknya ia menutup matanya kemudian menundukkan kepalanya, lantas meminum darinya, karena sesungguhnya ia adalah air yang dingin."[77]

4. Jalannya cepat seperti hujan yang ditiup angin

Bumi akan digulung seperti pakaian dari kulit domba. Dajjal akan mengelilingi seluruh bumi dalam waktu 40 hari. Semua negeri akan disinggahinya, kecuali Mekkah dan Madinah.

Kecepatan perjalanannya seperti hujan yang ditiup angin. Yang demikian itu supaya ia mampu melewati seluruh kota dan desa, lalu memfitnah (baca: memengaruhi) penghuninya sampai ia diakui dan diikuti banyak manusia. Bersamaan dengan itu, banyak manusia yang menghalanginya, yaitu orang-orang mukmin sejati.

An-Nuwas bin Sam'an ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ ditanya tentang kecepatan Dajjal di bumi. Beliau menjawab:

كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيحُ

"Seperti hujan yang ditiup angin."[78]

Beliau ﷺ juga telah mengabarkan bahwa ia akan mengelilingi seluruh bumi dan setiap negeri pasti akan ia masuki. Ia benar-

77 HR Muslim dalam *Shahih Muslim*, hadits no. 2934.
78 *Ibid*, hadits no. 2937.

benar akan dicegah memasuki Mekkah dan Madinah saja karena keharaman kedua kota tersebut di sisi Allah ﷻ.

Anas bin Malik ra berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلاَّ سَيَطَؤُهُ الدَّجَّالُ إِلاَّ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ

'Semua negeri akan dilewati Dajjal, kecuali Mekkah dan Madinah.'"[79]

5. Membawa segunung roti dan daging

Al-Mughirah bin Syub'ah meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ menceritakan tentang Dajjal:

مَعَهُ وَجِبَالُ خُبْزٍ وَ لَحمٍ وَ نَهَرٍ مِنْ مَاءٍ

"Dajjal membawa gunung roti dan daging, dan sungai dari air."[80]

Abu Nuaim meriwayatkan dari Abu Mas'ud ra, *"Dajjal membawa gunung dari kuah dan daging potong yang panas, sungai mengalir, gunung dari bunga dan tanaman, dan gunung dari api dan asap, ia akan berkata, 'Ini adalah surgaku, ini adalah nerakaku, ini adalah makananku dan ini adalah minumanku."*

Dajjal membawa roti dan daging. Ini merupakan fitnah yang besar. Mengingat—sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadits terdahulu—Dajjal muncul pada saat penderitaan dan paceklik yang parah selama tiga tahun berturut-turut sebelum kemunculannya.

6. Memerintahkan sungai agar mengalir, lantas mengalir

Salah satu keajaiban Dajjal adalah ia memerintahkan air sungai agar berhenti mengalir, maka ia pun berhenti. Kemudian ia menyuruhnya mengalir, ia pun mengalir.

Dalam hadits shahih disebutkan, "Dia akan mendatangi sungai lalu memerintahkannya agar mengalir, maka mengalirlah.

---

79 HR Bukhari dan Muslim dalam *Shahih Jamî'u Ash-Shaghîr,* hadits no. 5309.
80 HR Muslim.

Kemudian memerintahkanya agar berbalik maka sungai itu pun berbalik. Kemudian ia menyuruhnya agar kering maka sungai itu pun kering."

7. Keluar pada saat krisis agama dan ilmu

Berbagai hadits memastikan bahwa Dajjal keluar pada saat terjadi krisis agama dan ilmu, sehingga tidak tersisa satu penghalang pun yang menghalanginya di kebanyakan wilayah bumi.

Orang-orang pada saat itu lupa mengingatnya. Mayoritas pengikutnya adalah Al-A'rab (orang-orang kampung) dan wanita. Sampai-sampai seorang laki-laki akan membujuk dan meyakinkan ibu, anak perempuan, saudara perempuan, dan bibinya karena khawatir bila mereka mengikuti Dajjal.

Dajjal akan datang lalu berkata kepada orang kampung, "Bagaimana menurutmu jika aku membangkitkan kembali bapak dan ibumu, apa kamu akan mengakui bahwa aku adalah Rabbmu? Ia menjawab, 'Tentu.'

Maka setan membantunya dengan menyerupai bapaknya dan satu lagi menyerupai ibunya. Keduanya berkata, 'Wahai anakku! Ikutilah ia karena ia adalah tuhanmu.' Dia pun mengikutinya.

Hudzaifah ﷺ berkata, "Kalau saja Dajjal keluar pada zaman kalian, pasti ia akan dilempari oleh anak-anak dengan roti, namun ia keluar pada saat ilmu berkurang dan lemah."[81]

Krisis agama tidak berarti ia habis atau hilang. Tetapi, pada saat itu agama menjadi lemah di dalam hati manusia dan hilang dari akal dan pikiran manusia. Hal itu disebabkan karena sedikitnya ilmu, nalar, dan pemahaman agama.

Barangkali zaman tersebut adalah ketika Allah mengangkat para ulama yang memiliki peranan penting dalam menguatkan agama dalam jiwa-jiwa manusia.

---

81 *Al-Isya'ah Li Asyrati As-Sa'ah*, Muhammad bin rasul Al-barzanji, 118.

Saat Dajjal muncul, berarti kiamat akan segera terjadi. Oleh karena itu, segala sesuatu bisa dan mungkin terjadi sebab aturan dan undang-undang yang berlaku pada saat itu berbeda dengan aturan dan undang-undang yang berlaku sebelum tanda-tanda besar muncul.

Boleh jadi, *Al-A'rab* artinya penduduk desa dan gunung-gunung yang jauh dari ulama, sehingga mereka dalam kondisi krisis agama dan ilmu.

8. Memiliki tiga teriakan yang dapat didengar penduduk bumi belahan timur dan barat

Ibnu Umar ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Dia memiliki tiga teriakan yang terdengar oleh penduduk bumi timur dan barat, dan ia akan mengambil burung dari angkasa dan memanggangnya di matahari menjadi daging panggang'.*"[82]

9. Sehari tiga kali mencebur ke laut dan air laut tidak mencapai pinggangnya

Hudzaifah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Ia mencebur tiga kali dalam satu hari yang tidak sampai pinggangnya. Salah satu tangannya lebih panjang. Lalu ia menjulurkan tangannya yang panjang tersebut di lautan hingga sampai di dasarnya. Lalu ia mengeluarkan binatang-binatang laut yang diinginkannya'.*"[83]

Ini merupakan bukti kekuatan dan keperkasaan tubuhnya. Mungkin yang dimaksud dengan *al-hitan* adalah binatang-binatang laut.

10. Menyuruh benda-benda mati dan hewan-hewan, mereka patuh dan menyuruh langit menurunkan hujan, ia pun patuh

An-Nuwwas bin Sam'an ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

82 HR Al-Hakim dan Ibnu Asakir.
83 HR Abu Nuaim.

فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ فَيَدْعُوهُمْ فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ وَالْأَرْضَ فَتُنْبِتُ فَتَرُوحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًا وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعًا وَأَمَدَّهُ خَوَاصِرَ ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ فَيُصْبِحُونَ مُمْحِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَيَمُرُّ بِالْخَرِبَةِ فَيَقُولُ لَهَا أَخْرِجِي كُنُوزَكِ فَتَتْبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيَعَاسِيبِ النَّحْلِ

"Dajjal datang kepada suatu kaum dan menyeru mereka, mereka pun menyambutnya. Ia menyuruh langit menurunkan hujan, ia pun menurunkannya. Menyuruh bumi menumbuhkan tanaman, ia pun menumbuhkannya sehingga mereka senang karena binatang-binatang piaraan mereka kuat dan sehat dan susunya penuh dan gemuk-gemuk.

Kemudian Dajjal mendatangi kaum (yang lain) dan menyeru mereka. Namun mereka tidak menyambut perkataannya. Lalu ia pergi meninggalkan mereka. Ketika pagi tiba, mereka tidak menjumpai lagi harta mereka.

Setelah itu Dajjal melewati reruntuhan lalu berkata, 'Keluarkan simpananmu untukku!' Maka simpananya keluar seperti kerumunan lebah."[84]

Keterangan Hadits:

سَارِحَتُهُمْ (*Sârihatuhum*) maksudnya binatang ternak mereka.

أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًا (*Athwala ma kânat dzuran*) merupakan sebutan dari makanan dan hasilnya.

وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعًا (*Wa asbaahu dhurûan*) artinya penuh dengan susu.

وَأَمَدَّهُ خَوَاصِرَ (*Wa amaddahu khawashir*) merupakan sebutan untuk penuh dan gemuk.

11. Meminta bantuan setan

84 HR Muslim dalam *Shahih Muslim*, hadits no. 2937.

Setan hanya akan menuruti dan membantu siapa yang berkedudukan lebih tinggi darinya dalam kebohongan, kesesatan, kekafiran, dan kesyirikan. Karena kekafiran Dajjal dan setan, sudah sepantasnya mereka saling tolong menolong, membantu, dan mematuhi satu sama lain.

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَإِنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ أَنْ يَقُولَ لِأَعْرَابِيٍّ أَرَأَيْتَ إِنْ بَعَثْتُ لَكَ أَبَاكَ وَأُمَّكَ أَتَشْهَدُ أَنِّي رَبُّكَ فَيَقُولُ نَعَمْ فَيَتَمَثَّلُ لَهُ شَيْطَانَانِ فِي صُورَةِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ فَيَقُولَانِ يَا بُنَيَّ اتَّبِعْهُ فَإِنَّهُ رَبُّكَ.

"Di antara fitnahnya adalah ia berkata kepada orang Arab pedalaman, 'Bagaimana menurutmu jika aku membangkitkan kembali bapak dan ibumu, apa kamu akan mengakui bahwa aku adalah rabbmu? Maka ia menjawab, 'Tentu.' Maka setan membantunya dengan menyerupai bapaknya dan ibunya. Keduanya berkata, 'Wahai anakku! Ikutilah ia karena ia adalah tuhanmu'."[85]

12. Menahan matahari, lalu menjalankannya

Ibnu Mas'ud ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ menceritakan tentang Dajjal, beliau bersabda, *'Aku (Dajjal) adalah rabb seluruh alam ini dan matahari ini berjalan dengan perintahku. Apakah kalian menginginkan agar aku menahannya? Mereka menjawab, 'Tentu.' Maka ia menahan matahari hingga mengakibatkan satu hari seperti satu bulan dan satu minggu seperti satu tahun. Ia berkata lagi, 'Apakah kalian ingin agar aku menjalankannya? Mereka menjawab, 'Tentu.' Maka ia menjadikan satu hari seperti satu jam'."*[86]

85 HR Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, dan Hakim dalam *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir,* hadits no. 7752.
86 HR Al-Hakim dan Na'im bin Hamad dalam *Al-Isya'ah Li Asyrati As-Sa'ah,* 120.

Catatan

Rasulullah ﷺ ditanya tentang hari yang terasa satu tahun itu, *"Apakah boleh kami shalat sebagaimana satu hari juga?"* Rasulullah ﷺ menjawab, *'Tidak! Tetapi perkirakanlah waktu shalat itu."* Artinya, ukurlah tempo satu hari, lalu shalatlah lima waktu.

13. Mengaku sebagai tuhan karena ia memiliki keajaiban

Ketika krisis agama dan ilmu melanda, akan sangat mudah bagi orang seperti Dajjal menundukkan manusia yang sesat, terutama orang-orang Yahudi.

Ia adalah 'tuhan' yang menghidupkan dan mematikan, menurunkan hujan dari langit, menumbuhkan tanaman, dan bersamanya ada gunung roti, surga, dan neraka. Hal ini sebagaimana yang dahulu dilakukan oleh Fir'aun, sehingga orang-orang mematuhinya karena pemahaman agama dan ilmu mereka sangat sedikit.

Allah ﷻ berfirman, *"Dan Fir'aun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata, 'Hai kaumku, bukankah kerajaan Mesir ini kepunyaanku dan (bukankah) sungai-sungai ini mengalir di bawahku, maka apakah kamu tidak melihat(nya)?*

Bukankah aku lebih baik dari orang yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (perkataannya)?

Mengapa tidak dipakaikan kepadanya gelang dari emas atau malaikat datang bersamanya untuk mengiringkannya?'

Maka Fir'aun memengaruhi kaumnya (dengan perkataan itu) lalu mereka patuh kepadanya. Karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik.

Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut)." (Az-Zukhruf: 51-55)

Perbuatan Dajjal ini sama seperti Fir'aun dan kaumnya. Ia telah mengaku sebagai tuhan dan menakut-nakuti mereka. Akhirnya, mereka pun mematuhinya karena mereka orang-orang fasik dan sesat. Lalu Allah membinasakan orang yang mengaku sebagai rabb, yaitu Fir'aun dan kaumnya karena mereka mematuhinya.

Kami katakan tentang Dajjal, "Ia menakut-nakuti manusia. Orang-orang yang agamanya lemah dan yang berada dalam kesesatan yang nyata mematuhinya. Adapun orang-orang mukmin sudah mengetahui bahwa ia adalah Dajjal dan tidak ada yang serupa dengan Allah.

Manusia tidak akan pernah melihat-Nya di dunia. Mata Dajjal buta sebelah, sedangkan Allah tidak buta, jauh dari setiap sifat yang bertentangan dengan sifat rububiyyah.

Safinah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ berkhutbah di depan kami. Beliau bersabda, *'Tidak satu pun Nabi kecuali mengingatkan umatnya dari Dajjal. Ketahuilah, mata sebelah kirinya buta dan mata kanannya tumbuh daging yang tebal, antara kedua matanya tertulis kata kafir.*

Akan keluar bersamanya dua lembah: surga dan neraka. Nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka. Lalu Dajjal berkata di hadapan manusia, 'Bukankah aku rabb kalian yang menghidupkan dan mematikan?' Ia juga punya dua pengawal yang menyerupai dua nabi. Saya mengetahui namanya dan nama orang tuanya. Kalau saya berkehendak saya akan menyebutkan namanya. Satu di kanannya dan satu lagi di kirinya.

Dajjal berkata, 'Bukankah aku rabb kalian yang menghidupkan dan mematikan?' Salah satunya menjawab, 'Engkau bohong.' Tidak ada satu pun manusia yang mendengar jawabannya kecuali temannya. Dan satu lagi menjawab, 'Kamu benar, itu adalah fitnah.

Kemudian ia berjalan hingga tiba di Madinah, seraya berkata, 'Ini adalah kampung laki-laki itu (Muhammad ﷺ), maka ia tidak

*diizinkan masuk, lalu ia berjalan hingga sampai di Syam lalu Allah membinasakannya di **Uqbatu Afiq**."*[87]

Dan satu lagi menjawab, "Kamu benar," yakni pembenaran untuk pernyataan temannya yang mendustakan rububiyyah Dajjal.

*"Ini adalah kampung laki-laki itu,"*yang dimaksud adalah kampung Muhammad ﷺ.

14. Membunuh lelaki mukmin, lalu menghidupkannya kembali di hadapan manusia

Ketika Dajjal membunuh seorang mukmin kemudian menghidupkannya kembali adalah fitnah besar yang menimpa manusia terutama orang-orang yang sesat dan munafik.

Abu Said Al-Khudri ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ berbicara kepada kami tentang Dajjal. Beliau bersabda, *'Dajjal datang dan ia diharamkan memasuki pintu-pintu Madinah. Kemudian ia menuju tanah tandus di luar Madinah. Seorang laki-laki dari sebaik-baik manusia atau manusia pilihan mendatanginya dan berkata, 'Saya bersaksi bahwa engkau adalah Dajjal yang telah Rasululah ﷺ ceritakan kepada kami.'*

Dajjal berkata, 'Bagaimana menurut kalian jika aku bunuh laki-laki ini, lalu aku hidupkan kembali. Apakah kalian akan mengikuti perintahku? Mereka menjawab, 'Tidak!' lalu Dajjal membunuhnya kemudian menghidupkannya. Serta merta laki-laki itu berkata, 'Demi Allah! Sekarang aku lebih yakin siapa dirimu sebenarnya.' Kemudian Dajjal ingin membunuhnya tetapi tidak mampu."[88]

Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ berbicara kepada kami tentang Dajjal. Beliau bersabda, *'Dajjal akan keluar, maka ia akan dihadang seorang mukmin. Lalu ia dihadang sekelompok orang bersenjata; pengikut Dajjal. Mereka berkata,*

---

87 Diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi, 1963-3226. Syaikh Albani mengatakan isnadnya hasan dengan berbagai penguat.

88 HR Al-Bukhari dalam *Fathul Bari*, XIII/101..

'Mengapa kamu tidak beriman kepada rabb kami? Ia menjawab, 'Rabb kami tidak akan nampak!'

Mereka berkata, 'Bunuh dia!' Sebagian mereka berkata kepada yang lain, 'Bukankah kalian dilarang membunuh kecuali dia (Dajjal)?'

Lalu mereka menemui Dajjal. Ketika orang mukmin tadi melihatnya, ia berkata, 'Wahai manusia, inilah Dajjal yang telah diceritakan Rasulullah ﷺ.' Maka Dajjal memerintahkan agar ia diikat.' Dajjal berkata, 'Siksa dan buatlah ia menderita.' Maka punggung dan perutnya terluka parah karena pukulan. 'Kemudian dia berkata, 'Apakah kamu akan beriman kepadaku?'

Ia menjawab, 'Engkau adalah Al-Masih Pendusta!' Lalu diperintahkan agar ia digergaji dari ubun-ubun hingga terpisah kedua kakinya.' Kemudian Dajjal berjalan di antara dua potongan tubuhnya, lalu berkata kepadanya, 'Berdirilah!' Ia pun berdiri tegak. Kemudian Dajjal berkata lagi 'Apakah sekarang kamu beriman kepadaku?' Ia menjawab, 'Aku semakin mengetahui siapa dirimu.'

Kemudian berkata lagi, 'Wahai manusia, tidak ada seorang pun yang akan berbuat demikian selain aku setelah ini.' Lalu Dajjal memegangnya untuk disembelih. Maka antara tulang selangka dan lehernya dijadikan seperti tembaga sehingga Dajjal tidak mampu menyembelihnya. Kemudian Dajjal memegang kedua tangan dan kakinya dan melemparkannya.

Manusia mengira ia dilemparkan ke neraka padahal ia dilemparkan ke surga." Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ia adalah manusia yang paling tinggi kesyahidannya di sisi Rabb semesta alam.'[89]

Hadits shahih menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bercerita tentang laki-laki tersebut, *"Ia adalah orang yang derajatnya mendekati aku dan manusia yang paling tinggi kesyahidannya di sisi Rabb semesta alam."*

89 HR Muslim dalam *Kitab Al-Fitan*, 2938.

Riwayat lain menyebutkan bahwa laki-laki tersebut adalah Khidhir عليه السلام sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ad-Daruqutni dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Khidhir akan ditunda kematiaanya sampai batas waktu tertentu, sampai ia mendustakan Dajjal."

Al-Hafidz Ibnu Hajar membantah bahwa laki-laki yang dibunuh Dajjal kemudian dihidupkan lagi dalam hadits ini adalah Khidhir. Kami berpendapat, "Permasalahan ini—siapa laki-laki itu— kepastiannya tetap menjadi ilmu (rahasia -edt) Allah عزّ وجلّ."

• Pengikut Dajjal

Mayoritas pengikut Dajjal adalah orang-orang Yahudi, *ajam* (non Arab), dan berbagai kelompok orang-orang Arab badui serta para wanita.

Anas bin Malik رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يَتْبَعُ الدَّجَّالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ

"Dajjal akan diikuti oleh tujuh puluh ribu orang Yahudi Ashbahan yang mengenakan jubah hijau."[90]

Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

يَنْزِلُ الدَّجَّالُ فِي هَذِهِ السَّبَخَةِ بِمَرِّقَنَاةَ فَيَكُونُ أَكْثَرَ مَنْ يَخْرُجُ إِلَيْهِ النِّسَاءُ حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيَرْجِعُ إِلَى إِلَى أُمِّهِ وَابْنَتِهِ وَعَمَّتِهِ فَيُوثِقُهَا مَخَافَةَ أَنْ تَخْرُجَ إِلَيْهِ

'Dajjal akan turun di sebuah tanah tandus di Mariqanah. Kebanyakan yang datang adalah kaum wanita, sehingga seseorang akan pergi menemui ibunya, anak perempuannya, saudara perempuannya, dan bibinya untuk meneguhkan hati mereka karena khawatir mereka akan pergi menemui Dajjal.'[91]

Mariqanah adalah sebuah lembah di Madinah Munawarah arah ke Thaif.

90 HR Muslim dan Ahmad.
91 HR Ahmad dalam *Musnad*, 5353.

Abu Umamah ﷺ meriwayatkan dalam sebuah hadits yang panjang, Rasulullah ﷺ bersabda, '*Di antara fitnahnya adalah ia berkata kepada orang Arab badui, 'Bagaimana menurutmu jika aku membangkitkan kembali bapak dan ibumu. Apakah kamu akan mengakui bahwa aku adalah rabbmu?' Ia menjawab, 'Tentu.' Maka setan membantunya dengan menyerupai bapaknya dan satu lagi menyerupai ibunya. Keduanya berkata, 'Wahai anakku! Ikutilah ia, ia adalah tuhanmu.*'[92]

- **Dajjal akan melewati semua negeri kecuali Mekkah dan Madinah**

Semua tempat dan kota di bumi pasti akan dilewati Dajjal karena kecepatan gerakan dan kemampuannya dalam berjalan. Di semua tempat tersebut, ia menyebarkan kesesatan dan menebar fitnah kecuali di Mekkah yang terdapat Baitullah Al-Haram dan Madinah Munawarah di mana Rasulullah ﷺ, shahabat-shahabat beliau, syuhada perang Badar, Uhud, dan Khandaq tinggal. Oleh sebab itu, Allah mengharamkan kedua kota tersebut bagi Dajjal.

Meskipun begitu, Dajjal tetap berusaha masuk, akan tetapi tidak mampu karena dijaga oleh malaikat yang berdiri di pintu-pintu masuknya. Dalam berbagai riwayat disebutkan bahwa Jibril dan Mikail ikut di antara para malaikat tersebut.

Hal ini ditegaskan pula oleh kisah di atas, yaitu seorang laki-laki yang dibunuh Dajjal di pintu Madinah Munawarah kemudian ia menghidupkannya kembali.

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Di pintu-pintu Madinah ada malaikat-malaikat (yang menjaganya) sehingga wabah penyakit dan Dajjal tidak akan masuk ke dalamnya.*'[93]

Anas ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ رُعْبُ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ لَهَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ عَلَى كُلِّ بَابٍ مَلَكَانِ

92 HR Ibn Majah dalam *Sunan Ibnu Majah*, II/1359.
93 HR Al-Bukhari dalam *Fathul Barî*, XIII/101.

'Ancaman Dajjal tidak akan memasuki Madinah. Waktu itu Madinah memiliki tujuh pintu yang setiap pintunya dijaga dua malaikat'."[94]

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

يَأْتِي الْمَسِيحُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ وَهِمَّتُهُ الْمَدِينَةَ حَتَّى إِذَا جَاءَ دُبُرَ أُحُدٍ ضَرَبَتْ الْمَلَائِكَةُ وَجْهَهُ قِبَلَ الشَّامِ هُنَالِكَ يَهْلِكُ

'Al-Masih (Dajjal) akan datang dari arah timur, ia hendak menuju Madinah. Ketika sampai di balik gunung Uhud, malaikat memukul wajahnya ke arah Syam. Di sanalah ia binasa!"[95]

Anas ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلاَّ سَيَطَؤُهُ الدَّجَّالُ إِلاَّ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ لَيْسَ لَهُ مِنْ نِقَابِهَا نَقْبٌ إِلاَّ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِّينَ يَحْرُسُونَهَا ثُمَّ تَرْجُفُ الْمَدِينَةُ بِأَهْلِهَا ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ يَخْرُجُ إِلَيْهِ مِنْهَا كُلُّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ

'Semua negeri akan dilewati Dajjal, kecuali Mekkah dan Madinah. Tidak satu pun jalan (antara dua gunung) ke arahnya kecuali ada malaikat yang membentangkan sayapnya untuk menjaganya. Lalu Dajjal turun di sebuah tanah tandus. Kemudian Madinah digoncang gempa tiga kali lalu setiap orang kafir dan munafiq keluar darinya menemui Dajjal."[96]

As-Sabkhah adalah tanah tandus yang hampir tidak bisa ditanami sebagaimana sebagian kondisi tanah di Madinah.

Abu Umamah ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Semua tempat di bumi akan dilewati (Dajjal) dan ia muncul di sana, kecuali Mekkah dan Madinah. Tidaklah ia mendatangi salah satu pintu kedua kota itu, kecuali dihadang malaikat dengan pedang terhunus, hingga ia tiba di tanah merah, di sebuah tanah tandus.*

94 HR Al-Bukhari dalam *Fathul Barî*, XIII/90.
95 HR At-Tirmidzi dan Ahmad dalam *Silsilah Al-Ahâdits Ash-Shahîhah*, 1771.
96 HR Al-Bukahri dan Muslim. Shahih Al-Jami`, 5306. Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'i.

Lalu penduduk Madinah dilanda tiga kali gempa, sehingga semua orang kafir atau munafik keluar menemuinya. Demikianlah kotoran itu (orang-orang munafik) dibersihkan dari kota Madinah. Seperti pandai besi yang mengeluarkan karatnya. Itulah yang disebut Hari Pembersihan. Rasulullah ﷺ ditanya, 'Lalu ke mana bangsa Arab ketika itu? Beliau ﷺ menjawab, 'Ketika itu mereka hanya sedikit'."[97]

Muhammad bin Rasul Zaidah Al-Barzanji dalam kitab *Al-Isyâ'ah Li Asyrâti As-Sâ'ah* menyebutkan sebuah riwayat, "*Di depannya (Dajjal) ada dua laki-laki yang akan melewati penduduk negeri. Setiap keduanya memasuki suatu negeri, mereka memperingatkan penduduknya. Setelah keduanya keluar dari negeri tersebut, teman Dajjal yang pertama memasuki desa itu. Dajjal akan memasuki semua kota kecuali Mekkah dan Madinah.*

Pada saat ia hendak masuk Mekkah, tiba-tiba di hadapannya ada sosok yang besar. Dajjal berkata, 'Siapa kamu? Ia menjawab, 'Aku adalah Mikail, Allah mengutusku untuk mencegahmu dari tanah haram-Nya. Ketika ia hendak memasuki Madinah, tiba-tiba di hadapannya ada sosok yang besar. Dajjal berkata, 'Siapa kamu? Ia menjawab, 'Aku adalah Jibril, Allah mengutusku untuk mencegahmu dari tanah kehormatan Rasul-Nya."

Bagaimanapun, telah ditetapkan dalam hadits bahwa ada malaikat yang menjaga pintu-pintu Mekkah dan Madinah agar tidak dimasuki Dajjal. Hal ini telah dibenarkan oleh hadits-hadits Rasulullah ﷺ yang shahih yang telah disebutkan sebelumnya.

Hal ini tidak menafikan bahwa Jibril dan Mikail ﷺ berada di tengah-tengah malaikat yang agung dan kuat, sebagaimana Mikail dan Jibril, Ruhul Qudus, utusan antara Allah dan nabi-nabi-Nya, dan yang disifati Allah dengan sifat kuat, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِى قُوَّةٍ عِندَ ذِى ٱلْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُّطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril). Yang mempunyai kekuatan,

97 HR Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, dan Al-Hakim dalam *Shahih Al-Jami'*, 7752.

mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy, yang di sana (di alam malaikat) ditaati dan dipercaya." (At-Takwir: 19-21)

Dalam posisi ini, di antara mukjizat Rasul ﷺ adalah sabdanya yang diulang tiga kali, *"Yaumul Khalash. Apa itu Yaumul Khalash? Dajjal akan datang lalu memanjat tiang, maka ia mengamati dan memperhatikan Madinah seraya berkata kepada pengikut-pengikutnya, 'Tidakkah kalian melihat istana putih itu? Itulah masjid Ahmad."*

Padahal, pada zaman Nabi ﷺ masjid beliau dibangun dari pelepah dan pohon kurma. Saat ini apa yang dikabarkan Rasulullah ﷺ telah benar-benar terjadi. Sebab masjid (Nabawi) Asy-Syarif sekarang ini dari kejauhan tampak putih dan menara-menaranya putih berkilauan.

• Senjata orang mukmin dari fitnah Dajjal

1. Iman dan ilmu

Pemahaman atau ilmu tentang Dajjal merupakan hal pertama yang dapat membentengi diri darinya. Artinya, seharusnya kita memiliki pengetahuan tentang Dajjal seperti yang telah ditunjukkan Rasulullah ﷺ. Betapa banyak hadits-hadits mulia tentangnya dan kami telah menyebutkan puluhan hadits di antaranya.

Semua hadits tersebut menandaskan bahwa Allah akan mengutusnya sebagai fitnah bagi manusia, juga bagi orang-orang mukmin. Seorang mukmin sejati akan mengetahui bahwa ia adalah Dajjal yang telah diceritakan Rasulullah ﷺ dan beliau telah mengingatkan umatnya dengan peringatan yang keras.

Dajjal akan mengaku sebagai rabb dan tuhan yang berkuasa atas segala sesuatu. Setelah memperlihatkan keajaiban-keajaibannya di berbagai desa dan kota, ia akan bertanya kepada manusia, "Bukankah aku rabb kalian?" Seorang mukmin pasti mengetahui bahwa tidak ada sesuatu pun yang menyamai Allah. Sedangkan Dajjal adalah manusia biasa yang salah satu matanya buta. Dia memiliki wajah, dua kaki, dan betis. Seorang mukmin

juga mengetahui bahwa seseorang tidak akan pernah melihat Allah ﷻ di dunia. Seseorang hanya akan melihat Allah di akhirat.

Allah tidak makan, minum, tidur, dan istirahat. Allah juga tidak memiliki satu pun dari sifat-sifat makhluk, sedangkan Dajjal akan dilihat manusia. Ia juga makan dan minum. Lalu bagaimana ia mengaku tuhan? Sebenarnya sudah cukup jelas bagi kita ketika melihat kekurangannya; Dajjal memiliki mata yang buta sebelah, sedangkan Allah tidak buta. Di antara kedua matanya tertulis "KAFIR" yang bisa dibaca oleh setiap mukmin, baik yang bisa menulis ataupun yang tidak bisa menulis.

2. Amal dan keteguhan

Ada berbagai amal yang bisa menyelamatkan dari fitnah Dajjal:

1. Memasuki salah satu haramain, Mekkah atau Madinah, karena Dajjal tidak akan masuk ke sana selamanya. Hal ini diketahui dengan pasti dari berbagai hadits yang mulia.
2. Memasuki Masjid Al-Aqsha atau gunung Thur. Beberapa riwayat menyebutkan bahwa Dajjal juga tidak akan memasukinya.
3. Menghafal sepuluh ayat permulaan surat Al-Kahfi dan membacanya ketika Dajjal keluar dan saat mendekatinya. Rasulullah ﷺ bersabda:

   "Barangsiapa hafal sepuluh ayat dari permulaan surat Al-Kahfi, ia terjaga dari fitnah Dajjal."[98]

4. Menghafal sepuluh ayat terakhir surat Al-Kahfi dan membacanya ketika Dajjal keluar dan mendekatinya. Hadits yang menyebutkan sepuluh ayat dari permulaan surat Al-Kahfi atau sepuluh ayat terakhir adalah shahih.
5. Lari darinya dan mendaki gunung dan gurun karena kebanyakan Dajjal memasuki kota-kota dan perkampungan. Dalam kitab *Shahih Muslim,* Ummu Syarik berkata, "Saya mendengar

98 HR Muslim dari Abu Darda.

Rasulullah ﷺ bersabda, '*Hendaklah manusia lari menjauhi Dajjal menuju gunung-gunung.*'[99]

6. Meludahi wajahnya apabila bertemu.

   Abu Umamah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ membicarakan tentang Dajjal. Beliau bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian berjumpa dengannya, hendaknya ia meludahi wajahnya.*'"[100]

7. Memperbanyak bacaan tasbih, tahlil, dan takbir. Bacaan itu merupakan bekal dan makanan bagi orang mukmin dalam menghadapi ujian dan gizi baginya pada saat paceklik tersebut. Barangsiapa diuji dengannya, hendaknya ia bersabar, teguh, dan mengucapkan: *"La haula wa la quwwata illa billah"*(tiada daya dan upaya kecuali dari Allah).

   Jika Dajjal melemparkannya dalam api hendaknya ia memejamkan kedua matanya dan memohon pertolongan kepada Allah, sehingga api tersebut menjadi dingin dan selamat atas pertolongan-Nya.

   Rasulullah ﷺ menasihati kita untuk tetap teguh ketika menghadapi cobaan yang besar ini. Beliau bersabda, "*Ia akan keluar di jalan tembus antara Syiria dan Irak, kemudian membuat kerusakan di sebelah kanan dan kirinya. Wahai hamba Allah tetaplah teguh!*"[101]

   Rasulullah ﷺ telah menasihati kita agar menjauhinya. Karena, berbagai syubhat dan keajaibannya akan menggoncangkan keimanan yang ada di dalam jiwa. Rasululah ﷺ juga mengingatkan bahwa orang-orang yang lari dan tidak mematuhinya akan selamat.

   Imran bin Hushain رضي الله عنه berkata, "Rasululah ﷺ bersabda:

مَنْ سَمِعَ بِالدَّجَّالِ فَلْيَنْأَ عَنْهُ فَوَاللهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيهِ وَهُوَ يَحْسِبُ أَنَّهُ مُؤْمِنٌ فَيَتَّبِعُهُ مِمَّا يَبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ أَوْ لِمَا يَبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ

---

99 HR Muslim.
100 HR Ath-Thabrani dalam *Kanzul Amal*, IIV/317.
101 HR Muslim dalam *Shahih Muslim*, 2897.

'Barangsiapa mendengar Dajjal (keluar), hendaklah ia lari menjauhinya. Karena, demi Allah, sungguh ada seorang laki-laki yang mendatanginya dan menyangka bahwa dirinya adalah orang yang beriman. Namun ia justru mengikutinya karena dihadapkan pada berbagai syubhat atau ketika ia dihadapkan berbagai syubhat'."[102]

3. Berlindung dan Bertawakkal kepada Allah

Di antara perbuatan yang bisa menyelamatkan orang beriman dari kejahatan fitnah Dajjal adalah kembali kepada Allah, bertawakkal, dan senantiasa berlindung kepada-Nya dari kejahatan dan fitnah Dajjal.

Aisyah ﵂ berkata, *"Saya mendengar Rasulullah ﷺ meminta perlindungan dari fitnah Dajjal dalam shalatnya."*[103]

Rasulullah ﷺ selalu meminta perlindungan dari fitnah Dajjal setelah tasyahud akhir dalam shalatnya. Beliau bersabda:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ

"Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari siksa api neraka Jahanam dan dari siksa kubur, fitnah dalam kehidupan dunia dan fitnah setelah mati. Dan dari kejahatan fitnah Al-Masih Ad-Dajjal."[104]

4. Hendaknya seorang mukmin menjadi pembela bagi dirinya

Bagi orang yang tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi Dajjal dan takut mengikutinya, sebab ia memiliki berbagai keajaiban, tidak masalah jika ia lari menjauhinya. Rasulullah ﷺ telah menasihatkan hal itu untuk menjaga jiwanya dari kekafiran dan terjerumus ke dalam

102 HR Abu Dawud, Ahmad, dan Al-Hakim dalam *Jamiul Ushul,* hadits no. 7846.
103 HR Al-Bukhari.
104 HR Al-Bukhari dan Muslim.

jurang kehinaan yang akan mengekalkannya di neraka pada hari kiamat nanti.

Namun, apabila seseorang memiliki kemampuan untuk menghadapinya, ia menjadi pembela bagi dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri jika nantinya tergoda dan mengikuti Dajjal. Tetapi, jika ia tetap teguh di hadapannya dengan iman dan ilmu, Allah akan membalasnya dengan pahala yang hanya Allah ﷻ saja yang mengetahuinya.

Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadits bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika ia –Dajjal– keluar dan aku berada di antara kalian, aku akan menjadi pembela kalian. Tetapi jika ia keluar dan aku tidak bersama kalian, maka setiap jiwa menjadi pembela bagi dirinya, dan Allah akan menggantikan aku membela setiap muslim."*[105]

Artinya, jika manusia memiliki kekuatan iman, janganlah takut dan teguhlah di hadapan Dajjal. Karena, Allah akan menguatkannya dengan perkataan yang kuat dan Allah akan menajadi wali dan penolong baginya. Allah berfirman:

يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّـٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu[106] dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang dia kehendaki." (Ibrahim: 27)

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَـٰمُوا۟ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَبْشِرُوا۟ بِٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَآؤُكُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِىٓ أَنفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿٣١﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, Tuhan kami adalah Allah, kemudian meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan

105 HR Muslim.
106 Yang dimaksud ucapan-ucapan yang teguh di sini ialah kalimatun thayyibah yang disebut dalam ayat 24.

turun kepada mereka dengan mengatakan, "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih. Dan gembirakanlah mereka dengan surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat. Di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) apa yang kamu minta." (Fushilat: 30-31).

Ada dua hadits tentang Dajjal yang harus selalu diingat. Yaitu, hadits Ibnu Shayyad dan hadits Tamim Ad-Dari.

Hadits pertama: Seputar Ibnu Shayyad yang disebut sebagai Dajjal. Siapakah sebenarnya Ibnu Shayad yang muncul pada zaman Nabi ﷺ? Bagaimana kisahnya? Apakah benar ia adalah Dajjal?

Nama asli Ibnu Shayyad adalah Shafi dan ada yang mengatakan Abdullah bin Shayyad, atau Shaid. Ada yang mengatakan ia termasuk orang Anshar. Berbagai riwayat lain menyebutkan ia adalah orang Yahudi.[107]

Konon Ibnu Shayyad adalah seorang pendusta. Kadang ia melakukan praktik perdukunan dan kadang-kadang berbohong. Ketika orang-orang melihat perdukunan, kebohongan, dan sifat-sifat fisiknya, reputasinya sempat meningkat dan tersiar kabar bahwa ia adalah Dajjal.

Berita ini akhirnya sampai juga ke telinga Rasulullah ﷺ. Beliau ingin membuktikan dan mengujinya, mengingat perhatian manusia kepadanya begitu besar. Nabi ﷺ mendatanginya dan memberikan berbagai pertanyaan untuk meyakinkan permasalahannya.

Ibnu Umar ﷺ berkata, *"Umar bin Khaththab ﷺ dan Nabi ﷺ bersama beberapa shahabat pergi menemui Ibnu Shayyad. Rombongan Rasulullah tersebut mendapatinya sedang bermain bersama anak-anak di Atham*[108] *Bani Maghalah.*

Rasulullah ﷺ mendekatinya dengan diam-diam hingga ia tidak menyadari kedatangannya.Kemudian Nabi ﷺ menepuk punggungnya dengan tangannya. Beliau ﷺ berkata, 'Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?' Ibnu Shayyad memandangi beliau, lalu berkata, 'Saya bersaksi bahwa engkau adalah Rasul yang *ummi.*'

---

107 *Syarh Muslim*, Imam Nawawi, XVIII/46.
108 Puncak benteng sekitar Madinah Munawarah.

Kemudian Ibnu Shayyad balik bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?' Nabi menolaknya seraya berkata, 'Saya beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya.'

Nabi ﷺ berkata kepadanya, 'Aku menyembunyikan sesuatu untukmu.' Ibnu Shayyad menjawab, 'Itu adalah Dukh (asap).' Maksudnya adalah ayat karimah:

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata" (Ad-Dukhan: 10).

Nabi ﷺ berkata, *'Duduklah, karena kamu tidak akan melampaui kekuatanmu.' Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, biarkan saya memenggal lehernya!' Nabi ﷺ menjawab, 'Jika benar pengakuannya, kamu tidak akan mengalahkannya. Tapi jika tidak benar, tak ada gunanya kamu membunuhnya.'*[109]

Ibnu Katsir berkata, "Ibnu Shayyad menyingkap (rahasia) dengan cara perdukunan melalui lisan para jin. Mereka memotong-motong suatu ungkapan. Karenanya ia hanya mengatakan *"Dukh"* yang maksudnya, *dukhan* (asap). Ketika Rasulullah ﷺ mengetahui hakikat bahwa ia adalah setan maka beliau berkata kepadanya,*"Duduk!*[110] *Karena kamu tidak akan melampaui kekuatanmu."*[111]

Masih tersisa satu pertanyaan yang belum terjawab, "Benarkah Ibnu Shayyad adalah Dajjal?"

Dapat disimpulkan dari pengujian Rasululah ﷺ terhadap permasalahan Ibnu Shayyad bahwa beliau masih bimbang dalam permasalahannya karena tidak diwahyukan kepadanya bahwa ia adalah Dajjal. Rasulullah ﷺ dalam memutuskan permasalahannya harus melalui wahyu sebab ini termasuk permasalahan yang bersifat gaib.

Ibnu Umar رضي الله عنه pernah bersumpah di depan Nabi ﷺ bahwa Ibnu Shayyad adalah Dajjal. Nabi ﷺ dan para shahabatnya ketika itu tidak mengingkari sumpah ini.[112]

---

109 HR Al-Bukhari dalam *Mukhtashar Al-Bukhari*, hadits no. 658.
110 Perintah duduk di sini adalah dimaksudkan sebagai bentuk penghinaan –edt.
111 *Tafsir Ibnu Katsir*, VII/46.
112 HR Muslim dalam *Mukhtashar Muslim, hadits no. 2043.*

Rasulullah ﷺ tidak mengingkari sumpah ini sebab tidak ada wahyu yang menunjukkan bahwa Ibnu Shayyad adalah Dajjal atau bukan.

Nafi berkata, "Ibnu Umar ﷺ pernah berjumpa dengan Ibnu Shayyad di salah satu jalan di Madinah. Ibnu Umar mengatakan sesuatu yang membuatnya marah. Ia pun menggeram hingga memenuhi jalan. Ibnu Umar menemui saudara perempuannya, Hafshah, dan menyampaikan beritanya. Hafshah berkata kepadanya, 'Semoga Allah mengasihimu, apa yang kamu inginkan dari Ibnu Shayyad? Tidakkah kamu mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *'Dia keluar karena kemarahannya.'"*[113]

Muslim meriwayatkan, *"Ibnu Umar menemui Dajjal lagi dan matanya terlihat bengkak. Ibnu Umar bertanya, 'Sejak kapan matamu seperti itu?' Ia menjawab, 'Saya tidak tahu.' Ibnu Umar bertanya lagi, 'Kamu tidak tahu padahal ia berada di kepalamu?' Ia menjawab, 'Jika Allah menghendaki, ia akan menjadikannya di tongkatmu itu.' Ia berkata, 'Lalu ia mendengus seperti dengusan keledai.'"*[114]

Sebelum saya menjelaskan kisah Ibnu Shayyad yang disebut-sebut sebagai Dajjal, sebaiknya kita dengarkan pendapat beberapa ulama yang mulia mengenai Ibnu Shayyad.

An-Nawawi ﷺ berkata, "Permasalahannya belum jelas apakah dia Al-Masih Ad-Dajjal yang sudah terkenal itu atau bukan meskipun tidak diragukan lagi bahwa ia adalah salah satu dari sekian banyak *Dajjal* (pendusta). Oleh sebab itu, Rasulullah ﷺ belum menyatakan secara pasti bahwa ia Dajjal atau bukan.[115]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah ﷺ berkata, "Permasalahan Ibnu Shayyad masih samar bagi sebagian shahabat, sehingga mereka mengiranya Dajjal. Namun demikian, Nabi ﷺ *tawaquf* (belum bisa memastikan) hingga jelas baginya bahwa ia bukan Dajjal. Ia hanyalah seorang dukun dan sejenis setan. Karenanya, beliau pergi untuk mengujinya.

---

113 *Mukhtashar Muslim,* hadits no. 2045.
114 HR Muslim dalam *Mukhtashar Muslim,* hadits no. 2045
115 *Syarh An-Nawawi,* XVIII/47.

Al-Baihaqi berkata, "Konteks sabda Rasulullah ﷺ dalam hadits Tamim adalah bahwa Dajjal hanyalah seorang dukun yang melakukan perbuatan-perbuatan setan, oleh karena itu beliau pergi mengujinya.

Ibnu Katsir berkata, "Yang jelas, Ibnu Shayyad bukanlah Dajjal yang akan keluar di akhir zaman berdasarkan hadits Fathimah Binti Qais Al-Fahriyah yang merupakan hujjah dalam permasalahan ini."[116]

Ibnu Hajar ﷺ berkata, "Dajjal yang sesungguhnya adalah yang dilihat oleh Tamim Ad-Dari dalam keadaan terbelenggu. Adapun Ibnu Shayyad adalah setan yang menyerupai Dajjal yang tampak pada waktu itu sampai ia pergi ke Ashfahan, lalu ia bersembunyi bersama teman dekatnya.[117]

Pendapat yang benar adalah pendapat para ulama yang telah saya sebutkan tadi. Adapun perkataan bahwa Ibnu Shayyad adalah Dajjal akbar adalah lemah, sekalipun sebagian ulama ada yang menguatkannya, seperti Al-Qurthubi dalam kitab *At-Tadzkirah* halaman 706.

Hadits kedua: Seputar hadits Tamim Ad-Dari yang melihat Dajjal dalam keadaan terbelenggu di sebuah pulau di *Al-Aghlal.*

Muslim meriwayatkan dalam kitab *shahih*nya, dari Amir bin Syarahil bahwasanya ia bertanya kepada Fathimah binti Qais, saudara perempuan Adh-Dhahak bin Qais. Ia termasuk muhajirat pertama. Ia berkata, "Saya mendengar seruan muadzin Rasulullah ﷺ, "*Ash-Shallaatu Jaami`ah* (Dirikanlah shalat)." Saya pun pergi ke masjid lalu shalat bersama Rasulullah ﷺ. Saya berada di barisan wanita yang terletak setelah barisan belakang kaum laki-laki. Seusai shalat, Rasulullah ﷺ duduk di atas mimbar. Beliau tertawa seraya berkata, *'Mohon semuanya tetap berada di tempat shalatnya.'* Kemudian beliau melanjutkan, *'Tahukah kalian, mengapa saya kumpulkan?'* Mereka menjawab, *'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.'*

Beliau bersabda, *'Demi Allah, sesungguhnya aku tidak mengumpulkan kalian untuk berita yang menyenangkan atau menakut-nakuti. Aku kumpulkan kalian tidak lain karena Tamim Ad-Dari, seorang Nasrani, telah berbai'at masuk Islam dan dia bercerita kepadaku tentang suatu*

116 *An-Nihayah fil Fitan wal Malahim,* I/108.
117 *Fathul Bari,* XIII/328.

masalah yang persis dengan apa yang pernah aku sampaikan kepada kalian mengenai Masih Ad-Dajjal.

Ia bercerita bahwa ia pernah naik perahu[118] bersama tiga puluh orang yang terdiri atas orang-orang yang berpenyakit kulit dan lepra. Lalu mereka diombang-ambingkan ombak selama sebulan di laut dan terdampar di sebuah pulau di tengah lautan hingga matahari terbenam. Lantas mereka duduk-duduk di dekat sekoci. Tiba-tiba mereka berjumpa seekor binatang yang bulunya sangat lebat hingga tak terlihat mana depan dan mana belakangnya karena begitu lebat bulunya.

Mereka berkata kepada binatang itu, 'Celaka kamu, siapa kamu?' Binatang itu menjawab, 'Aku adalah Al-Jassasah.' Mereka bertanya, 'Apakah Al-Jassasah itu?' Dia menjawab. 'Wahai kaum, temuilah orang yang berada di dalam biara ini, karena ia sangat merindukan berita kalian.' Tamim berkata, 'Ketika binatang itu menyebut seseorang, kami sangat takut jangan-jangan binatang itu adalah setan.

Lalu kami berangkat cepat-cepat hingga kami memasuki biara tersebut, tiba-tiba di sana ada seorang laki-laki yang sangat besar tubuhnya dan tegap, kedua tangannya dibelenggu ke lehernya, antara kedua lutut dan mata kakinya dirantai dengan besi. Kami bertanya, 'Siapakah engkau ini?' Dia menjawab, 'Kalian telah dapat menguak beritaku, karena itu beritahukanlah kepadaku siapakah sebenarnya kalian ini?'

Mereka menjawab, 'Kami adalah orang-orang dari Arab. Kami naik perahu dan kami terkatung-katung di laut dipermainkan ombak selama satu bulan, kemudian kami mencari tempat berlindung ke pulaumu ini dan kami duduk-duduk dekat perahu, lantas kami masuk pulau ini, dan kami bertemu seekor binatang yang bulunya sangat lebat hingga tidak kelihatan mana depannya dan mana belakangnya karena lebat bulunya.

Kami bertanya, 'Celaka kamu, siapakah kamu?' Binatang itu menjawab, 'Aku adalah Al-Jassasah.' Mereka bertanya, 'Apakah Al-Jassasah itu?' Dia menjawab. 'Wahai kaum, temuilah orang yang berada di dalam biara ini, karena ia sangat merindukan berita kalian.' Lalu kami bergegas menemuimu dan meninggalkan dia. Kami merasa tidak aman, jangan- jangan dia itu setan.'

---

118 *Safinah bahriyah*: bukan *Safinah barriyah* sebagaimana onta yang disebut dengan safinatul barriyah.

Dia (lelaki itu) berkata, 'Kabarkan kepadaku tentang desa Nakhl Baisan.'[119] Kami bertanya, 'Tentang apanya?' Dia berkata, 'Tentang kurmanya, apakah berbuah?' Kami menjawab, 'Ya.' Dia berkata, 'Ketahuilah, sesungguhnya pohon-pohon kurma itu akan tidak berbuah lagi.'

Dia bertanya lagi, 'Beritahukan kepadaku tentang danau Ath-Thabariyah.' Kami bertanya, 'Tentang apanya?' Dia bertanya, 'Apakah masih ada airnya?' Kami menjawab, 'Airnya banyak sekali.' Dia berkata, 'Ketahuilah, sesungguhnya airnya akan habis.' Selanjutnya dia berkata lagi, 'Kabarkan kepadaku tentang mata air Zughr.'[120] Kami bertanya, 'Tentang apanya?' Dia menjawab, 'Apakah sumbernya masih mengeluarkan air dan penduduknya menanam tanaman dengan (diairi) airnya?' Kami menjawab, 'Airnya banyak sekali,[121] dan penduduknya menggunakannya untuk menyiram tanaman mereka.'

Dia berkata lagi, 'Beritahukan kepadaku tentang Nabi yang ummi, apa yang dilakukannya?' Kami menjawab, 'Beliau telah berhijrah meninggalkan Mekkah ke Yatsrib.' Dia bertanya, 'Apakah orang-orang Arab memeranginya?' Kami menjawab, 'Ya.' Dia bertanya lagi, 'Apakah yang dilakukannya terhadap mereka?' Lalu kami beritahukan bahwa beliau menolong orang-orang Arab yang mengikuti beliau dan mereka mematuhi beliau.' Dia bertanya, 'Apakah benar demikian?' Kami menjawab, 'Benar.'Dia berkata, 'Ketahuilah bahwasanya lebih baik bagi mereka untuk mematuhinya.

Perlu saya beritahukan kepada kalian bahwa aku adalah Al-Masih (Ad-Dajjal),[122] dan saya akan diizinkan keluar. Nantinya saya akan berkelana di muka bumi. Tidak ada satu pun desa melainkan saya singgahi selama 40 malam, kecuali Mekkah dan Thaibah (Madinah), karena kedua kota ini diharamkan atas saya.

Setiap saya hendak memasuki salah satunya, saya dihadang oleh seorang malaikat yang menghunus pedang, dan pada tiap-tiap pintunya ada malaikat yang menjaganya.'

---

119 Sebuah desa di Syiria dan Baisan adalah salah satu desa di Palestina berdekatan dengan danau Ath-Thabariyah, yang dikembalikan Allah kepada kaum muslimin.
120 Negeri yang terkenal terletak di sebelah barat Syiria.
121 Ada tambahan dalam naskah aslinya yang tidak terdapat dalam riwayat muslim.
122 Ada tambahan dalam naskah aslinya yang tidak terdapat dalam riwayat muslim.

Fatimah ﷺ berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda sembari mencocokkan (menusukkan) tongkat kecilnya di mimbar, *'Inilah Thaibah, inilah Thaibah, inilah Thaibah, yakni Madinah. Ingatlah, bukankah aku telah memberi tahu kalian mengenai hal ini?'* Jamaah menjawab *'Ya.'*

Selanjutnya beliau bersabda, *'Saya heran terhadap cerita Tamim yang persis dengan apa yang telah saya ceritakan kepada kalian, juga tentang kota Madinah dan Mekkah. Ketahuilah bahwa dia berada di laut Syiria atau laut Yaman. Oh tidak, tetapi dia akan datang dari arah timur... dari arah timur... dari arah timur.... dan beliau memberi isyarat dengan tangan beliau ke arah timur.*

Fatimah berkata, *'Saya hafal ini dari Rasulullah ﷺ.'*"[123]

- **Kebinasaan dan kematian Dajjal di tangan Isa bin Maryam ﷺ**

Isa bin Maryam ﷺ akan turun dari langit kedua atas perintah Allah ﷻ. Tugas utamanya adalah membunuh Dajjal yang telah memfitnah manusia di seluruh penjuru bumi. Tidak ada yang selamat dari fitnahnya, begitu juga kaum muslimin, kecuali yang dirahmati Allah ﷻ. Isa bin Maryam ﷺ akan turun di menara sebelah timur kota Damaskus.

Mujammi' bin Jariyah Al-Anshari ﷺ berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'...kemudian Isa bin Maryam akan turun dan menyeru pada waktu sahur (menjelang subuh). Ia berkata, 'Wahai manusia, apa yang menghalangi kalian untuk keluar menemui pendusta yang kotor ini?' Mereka menjawab, 'Karena Laki-laki ini dari golongan jin.' Lalu mereka berjalan, ternyata mereka bertemu dengan Isa bin Maryam ﷺ, saat shalat akan didirikan. Dikatakan kepadanya, 'Majulah wahai Ruh Allah.' Ia berkata, 'Hendaknya imam kalian maju dan menjadi imam kalian.' Selesai shalat Shubuh mereka keluar menemuinya. Ia membunuh Dajjal hingga pohon dan batu pun memanggil, 'Wahai ruh Allah, ini Yahudi! Hingga semua pengikutnya dibunuh.'*"[124]

Muslim meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah ﷺ yang berbunyi:

> *"Maka ketika mereka–kaum muslimin–bersiap untuk perang dan merapikan barisan waktu shalat tiba. Isa bin Maryam pun turun*

123 HR Muslim dalam *Mukhtashar Muslim*, hadits no. 2054.
124 HR Ahmad dalam *Musnad Ahmad*, 24-85 dalam *Al-Fathu Ar-Rabbani*.

waktu itu dan mengimami mereka. Ketika musuh Allah –Dajjal– melihat dirinya, ia mencair seperti garam yang mencair di lautan. Kalau dibiarkan pasti ia akan mencair sampai binasa, tetapi Allah berkehendak membunuhnya dengan tangannya (Isa bin Maryam), sehingga darahnya diperlihatkan di hadapan mereka."

Disebutkan dalam *Sunan Ibnu Majah, Shahih Ibnu Khuzaimah,* dan *Al-Mustadrak*: Abu Umamah ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

"...dan imam mereka (imam kaum muslimin yang mempersiapkan kekuatan untuk memerangi Dajjal) adalah lelaki yang shalih. Pada saat imam mereka telah maju untuk shalat shubuh berjamaah, tiba-tiba Isa bin Maryam عليه السلام turun di antara mereka, lantas imam mereka berbalik mundur, berjalan ke belakang untuk mempersilakannya. Isa meletakkan tangannya di tengkuknya, kemudian berkata, 'Maju dan shalatlah! Karena ia didirikan (iqamah) untukmu.' Lalu ia shalat bersama imam mereka.

Selesai shalat, Isa bin Maryam berkata, 'Bukalah pintu itu!' Lalu mereka membukanya dan dibelakangnya ada Dajjal bersama 70.000 orang Yahudi yang kesemuanya membawa pedang terhunus dan tajam. Ketika Dajjal melihat Isa bin Maryam عليه السلام, ia mencair seperti mencairnya garam di lautan. Maka ia pun melarikan diri. Lalu Isa mendapatkannya di pintu Ludd sebelah timur, kemudian membunuhnya.

Setelah itu, Allah menghancurkan Yahudi, sehingga tidak ada satu pun ciptaan Allah عز وجل yang dapat melindungi orang-orang Yahudi. Bahkan, Allah menjadikan batu, pohon, dinding, juga binatang – kecuali pohon gharqad karena ia adalah pohon mereka– berkata memberitahukan, 'Wahai hamba Allah yang muslim! Inilah Yahudi, kemarilah dan bunuhlah dia!'"[125]

125 HR Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, dan Al-Hakim dalam *Sunan Ibnu Majah, Shahih Ibnu Khuzaimah, dan Mustadrak Al-Hakim* dengan sanad shahih.

4. Turunnya Isa bin Maryam عليه السلام

Nabi Isa bin Maryam عليه السلام adalah Nabi Allah dan Rasul-Nya yang diutus kepada Bani Israil untuk mengembalikan mereka ke jalan yang lurus setelah mereka berpaling dan mengubah firman Allah ﷻ (Taurat) sesuai kepentingan, hawa nafsu, dan kesenangan mereka dalam kehidupan dunia.

Mereka (Bani Israil) telah berbuat kelaliman dan kerusakan. Mereka sesat dan menyesatkan, suka berselisih dan mengubah Taurat. Mereka tidak mencegah perbuatan mungkar yang mereka lakukan dan hati mereka menjadi seperti batu bahkan lebih keras lagi. Allah ﷻ berfirman:

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ فَهِيَ كَٱلْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً ... ﴿٧٤﴾

"Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi." (Al-Baqarah: 74)

Banyak kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang mengisahkan tentang Bani Israil; perbuatan dosa, kemaksiatan, perbuatan keji, dan dosa-dosa besar mereka. Mereka membunuh para nabi dan orang-orang yang menyuruh dengan keadilan dan kebaikan. Semua itu bermula karena mereka bermaksiat dan melampaui batas, serta mengingkari setiap perjanjian dan ketetapan yang diberikan Allah kepada mereka.

Allah ﷻ berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

"Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, berbuat baiklah kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat, dan tunaikanlah zakat. Kemudian hanya sedikit dari kamu yang memenuhi janji itu, dan kamu selalu berpaling." (Al-Baqarah: 83).

أَوَكُلَّمَا عَٰهَدُواْ عَهْدًا نَّبَذَهُۥ فَرِيقٌ مِّنْهُم ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٠﴾

"dan mengapa setiap kali mereka mengikat janji, sekelompok mereka melanggarnya? Sedangkan sebagian besar dari mereka tidak beriman." (Al-Baqarah: 100)

Firman Allah yang menunjukkan kedustaan dan keengganan mereka kepada Isa bin Maryam ketika ia datang kepada mereka dengan kitab adalah:

وَلَمَّا جَآءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْكِتَٰبَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَرَآءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

"Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (Kitab) yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Allah ke belakang (punggung)nya, seakan-akan mereka tidak tahu (bahwa itu adalah kitab Allah)." (Al-Baqarah: 101).

Allah ﷻ telah menerangkan kepada kita bahwa ketika datang seorang Nabi Allah kepada Bani Israil yang tidak sesuai dengan kehendak mereka, mereka mendustakan atau membunuhnya. Berikut ini ayat tentang Isa bin Maryam:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ وَقَفَّيْنَا مِنۢ بَعْدِهِۦ بِٱلرُّسُلِ ۖ وَءَاتَيْنَا عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَيَّدْنَٰهُ بِرُوحِ ٱلْقُدُسِ ۗ أَفَكُلَّمَا جَآءَكُمْ رَسُولٌۢ بِمَا لَا تَهْوَىٰٓ أَنفُسُكُمُ ٱسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ ﴿٨٧﴾ وَقَالُواْ قُلُوبُنَا غُلْفٌۢ ۚ بَل لَّعَنَهُمُ ٱللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

"Dan sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami susulkan setelahnya dengan rasul-rasul, dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putra Maryam dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus. Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu membawa suatu pelajaran yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh?

Dan mereka berkata, "Hati kami tertutup." Tidak, Allah telah melaknat mereka itu karena keingkaran mereka, tetapi sedikit sekali mereka yang beriman. " (Al-Baqarah: 87-88).

Isa bin Maryam telah mendapatkan penolakan dan siksaan yang pedih dari Bani Israil. Setiap kali ditunjukkan mukjizat yang dikhususkan baginya, mereka malah bertambah kafir, ingkar, dan semena-mena. Isa bin Maryam juga telah menunjukkan kepada mereka keterangan-keterangan, tanda-tanda, dan teladan-teladan. Tetapi mereka justru bertambah kafir, sombong, dan congkak.

Allah ﷻ berfirman melalui lisan Isa bin Maryam setelah ia menunjukkan kepada Bani Israil semua mukjizatnya, agar mereka mendapat hidayah. Dia juga membenarkan apa yang ada dalam kitab mereka, Taurat.

وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَلِأُحِلَّ لَكُم بَعْضَ ٱلَّذِى حُرِّمَ
عَلَيْكُمْ ۚ وَجِئْتُكُم بِـَٔايَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿٥٠﴾ إِنَّ ٱللَّهَ رَبِّى
وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۗ هَـٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٥١﴾ ۞ فَلَمَّآ أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ
ٱلْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنصَارِىٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ ٱللَّهِ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ
وَٱشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٥٢﴾

"Dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu. Dan aku datang kepadamu membawa suatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu. Karena itu, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Sesungguhnya Allah itu Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus".

Maka ketika Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil), dia berkata, "Siapakah yang akan menjadi penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyun (sahabat-sahabat setia) menjawab, "Kamilah penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri." (Ali Imran: 50-52).

Allah lebih mengetahui makar dan rencana busuk mereka untuk membunuh Isa bin Maryam ﷺ yaitu ketika setiap tanda-tanda dan mukjizat yang didatangkan tidak berguna bagi mereka. Mereka ingin bebas darinya dan membunuhnya.

Allah berfirman:

وَمَكَرُوا۟ وَمَكَرَ ٱللَّهُ ۖ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلْمَٰكِرِينَ ﴿٥٤﴾ إِذْ قَالَ ٱللَّهُ يَٰعِيسَىٰٓ إِنِّى مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَىَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَجَاعِلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوكَ فَوْقَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۖ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٥﴾

"Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.

(Ingatlah) ketika Allah berfirman, "Hai Isa, sesungguhnya aku akan menyampaikanmu ke akhir ajalmu dan mengangkatmu kepada-Ku serta membersihkanmu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Hanya kepada-Kulah kembalimu, lalu Aku memutuskan di antaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya." (Ali Imran: 54-55)

Pada saat orang-orang Yahudi hendak membunuh dan menyalib Isa bin Maryam, segala sarana yang Allah berikan agar mereka mendapat hidayah dan keimanan, mereka tolak dengan congkak dan sombong. Saat itulah Allah mengangkatnya dan menyerupakan orang lain seperti Isa bin Maryam. Mereka mengira telah membunuhnya. Namun, mereka tidak yakin telah (benar-benar) membunuhnya karena memang sebenarnya Allah telah mengangkatnya.

Allah ﷻ berfirman:

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا ٱلْمَسِيحَ عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ ٱللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا ٱتِّبَاعَ ٱلظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًۢا ﴿١٥٧﴾ بَل رَّفَعَهُ ٱللَّهُ إِلَيْهِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٥٨﴾

"Dan karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah." Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa , benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka. Mereka tidak yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa ."

"Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya, dan Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana." (An-Nisa: 157-158)

Setelah paparan ayat-ayat mulia yang menunjukkan kekafiran dan kesombongan Yahudi, dalam bagian ini saya akan menjelaskan sebab-sebab terpilihnya Isa bin Maryam عليه السلام sebagai satu tanda kiamat yang turun di akhir zaman.

Mengapa Allah عزوجل memilih Isa bin Maryam عليه السلام agar turun di akhir zaman dan menjadi salah satu tanda-tanda besar hari kiamat?

Pemilihan Isa bin Maryam عليه السلام untuk kepentingan besar ini memiliki beberapa sebab, meskipun rahasia semua itu tetap di sisi Allah. Di antara sebab itu antara lain:

1. Berbagai peristiwa besar yang akan terjadi di zaman sebelum hari kiamat terjadi harus ada sosok agung yang mempunyai kharisma dan pengaruh tersendiri bagi seluruh manusia.
2. Ketika peristiwa kiamat terjadi, Romawi (Nasrani) adalah bangsa mayoritas, dan inilah yang shahih menurut hadits. Karenanya, sebelum hari kiamat terjadi, Allah berkehendak menundukkan mereka semua.

   Allah juga ingin menunjukkan kedustaan, kepalsuan, dan apa yang mereka adakan atas nama Allah عزوجل terhadap Isa bin Maryam عليه السلام bahwa ia adalah penebus dosa dan anak Allah.

   Karenanya, Isa akan turun kepada mereka atas perintah Allah serta mendustakan perkataan orang yang mengatakan bahwa Isa عليه السلام adalah penebus dosa, putra Allah, dan penyelamat bagi mereka.

Ia akan mematahkan salib mereka, membunuh babi, dan menghapus *jizyah.* Dia hanya akan menerima Islam. Karena dunia hanya akan berakhir ketika kebenaran telah terwujud dan agama Islam yang diridhai Allah memimpin seluruh manusia. Allah ﷻ berfirman:

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ۝

"Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci." (Ash-Shaff: 9).

3. Isa bin Maryam diangkat Allah di sisi-Nya karena kezaliman yang ia terima dari Bani Israil dan penguasa waktu itu, dan dari keingkaran, kekafiran, dan kedustaan mereka.

   Mereka menjatuhkan hukuman mati dan salib kepadanya, sehingga Allah mengangkatnya ke sisi-Nya dan menyerupakan seorang penghianat dari pengikut setianya dengan wajahnya. Mereka pun melaksanakan hukuman mati kepadanya.

   Allah ingin memuliakannya dengan memilihnya (untuk turun –edt) di akhir zaman untuk kepentingan yang besar ini. Selain itu, agar ia menjadi hakim yang adil dan bijaksana di dunia dengan segala permasalahannya setelah membunuh Dajjal. Allah juga mengabulkan permintaannya, yaitu kematian Ya'juj dan Ma'juj. Masalah ini akan diterangkan dalam pembahasan berikutnya.

4. Allah hendak mematahkan klaim, kepalsuan, cerita-cerita bohong, dan kedustaan Yahudi atas Isa bin Maryam ﷺ, Nabi Allah yang mereka perangi dan mereka dustakan atas nama Allah ﷻ. Mereka juga menyelewengkan Taurat dan menolak dakwah para Nabi dan Rasul.

   Allah mengutusnya untuk mematahkan keyakinan mereka semua, sehingga yang tersisa di dunia ini hanyalah agama yang benar, yaitu agama Islam. Demikianlah, pengetahuan itu hanya pada Allah ﷻ Yang Mahatahu dan Mahateliti.

5. Allah ﷻ berfirman dalam Al-Qur'an:

۞ مِنْهَا خَلَقْنَٰكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾

"Dari bumi (tanah) itulah Kami menciptakan kamu dan kepadanyalah Kami akan mengembalikan kamu dan dari sanalah Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain." (Thâhâ: 55)

Karena Allah telah mengangkat Isa bin Maryam ﷺ ketika orang-orang Yahudi hendak membunuhnya, sudah seharusnya ia dikembalikan lagi ke bumi agar meninggal di sana kemudian dibangkitkan lagi seperti yang tersebut dalam ayat tersebut.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, "Al-Masih turun ke bumi seperti yang ditegaskan dalam hadits-hadits shahih. Untuk itulah, ia berada di langit kedua meskipun ia lebih mulia daripada Nabi Yusuf, Idris, dan Harun. Karena dia akan turun ke bumi sebelum hari kiamat, sedangkan yang lain tidak."

• Dalil-dalil turunnya Isa bin Maryam ﷺ dari Al-Qur'an

Turunnya Isa bin Maryam ﷺ ke bumi sebelum peristiwa hari kiamat telah dikukuhkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama, ahli fikih, dan ahli tafsir dalam permasalahan ini. Dalil-dalil Al-Qur'an yang ditetapkan dan disepakati ulama dan ahli fikih adalah:

Firman Allah ﷻ :

وَإِنَّهُۥ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَٱتَّبِعُونِ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

"Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu, janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah aku. Inilah jalan yang lurus." (Az-Zukhruf: 61)

Surat Az-Zukhruf mulai ayat 57 sampai ayat 65 membicarakan tentang Isa bin Maryam ﷺ. Di antaranya adalah وَإِنَّهُۥ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ huruf Ha'pada kata إِنَّهُ adalah kata ganti dari Isa bin Maryam ﷺ. Ayat tersebut juga dibaca dengan وَإِنَّهُۥ لَعَلَمٌ لِّلسَّاعَةِ (*ain dibaca fathah*). Maknanya, Isa

bin Maryam عليه السلام adalah salah satu tanda hari kiamat, yaitu turunnya ke bumi atas perintah Allah عزوجل.

Para ulama juga menegaskan turunnya Isa bin Maryam عليه السلام pada akhir zaman dengan landasan firman Allah عزوجل:

وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾

"Tidak ada seorang ahli kitab pun, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya[126]. Dan di hari kiamat nanti, Isa akan menjadi saksi terhadap mereka." (An-Nisa: 159)

Maksudnya, sebagian ahli kitab[127] (Nasrani) akan beriman kepadanya sebelum hari kiamat terjadi, sebelum ia meninggal. Ketika Isa bin Maryam عليه السلام turun pada akhir zaman, ia akan membunuh Dajjal dan berkuasa di bumi selama 40 tahun. Ia akan mematahkan salib, membunuh babi, menghapus jizyah, dan hanya menerima Islam.

Pada saat itulah, mayoritas ahli kitab akan beriman kepadanya dan masuk Islam. Setelah mereka mengetahui bahwa Islamlah agama yang benar dan diridhai Allah عزوجل untuk seluruh manusia.

Para ulama dan ahli tafsir juga menyatakan bahwa ayat yang mulia ini (An-Nisa: 159) khusus untuk akhir zaman. Karena Allah عزوجل mengangkat Isa bin Maryam عليه السلام kepada-Nya ketika orang-orang Yahudi hendak membunuh dan menyalibnya. Para ulama berdalil dengan firman-Nya:

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا ٱلْمَسِيحَ عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ ٱللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا ٱتِّبَاعَ ٱلظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًۢا ﴿١٥٧﴾ بَل رَّفَعَهُ ٱللَّهُ إِلَيْهِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٥٨﴾

"Dan karena ucapan mereka, 'Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah.' Padahal mereka

126 Tiap-tiap orang Yahudi dan Nasrani akan beriman kepada Isa sebelum wafatnya, bahwa Dia adalah Rasulullah (utusan Allah), bukan anak Allah. Sebagian mufassirin berpendapat bahwa mereka mengimani hal itu sebelum wafat.

127 Ahli Kitab terdiri dari dua kaum, yaitu Yahudi dan Nasrani. Dalam hal ini, yang beriman adalah Nasrani, bukan Yahudi.

tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa , benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka. Mereka tidak yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa .

Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (An-Nisa: 157-158)

- **Dalil-dalil turunnya Isa bin Maryam ﷺ dari As-Sunnah**

Ketika fitnah Dajjal semakin menjadi-jadi, kekuasaan dan pengaruhnya semakin besar dan kuat. Kesengsaraan orang-orang beriman kian besar dan bumi yang luas terasa sempit, baik bagi yang mengimaninya maupun yang tidak.

Saat itulah Allah menurunkan Isa bin Maryam ﷺ untuk membunuh Dajjal dan membenarkan yang benar dan melenyapkan kebatilan. Dia membebaskan syariah Allah di bumi, yaitu syariat Islam. Sehingga, tercipta hukum yang adil yang diridhai seluruh manusia.

Allah menghendaki Isa bin Maryam turun di Menara putih sebelah timur Damaskus karena tempat tersebut dekat dengan berbagai peritiwa yang akan tejadi dan dekat dengan Baitul Maqdis. Dajjal dan Al-Mahdi juga berada di sana. Hal ini juga sebagai penghormatan bagi negeri Syam yang diberkahi Allah ﷻ karena ia adalah bumi tempat berkumpul dan berpisah.

Abu Hurairah berkata, "Rasululah ﷺ bersabda, *'Allah akan benar-benar menurunkan Ibnu Maryam sebagai hakim yang adil. Sungguh, ia akan mematahkan salib, membunuh babi, menghapus jizyah. Unta muda ditinggalkan karena tidak dibutuhkan lagi dan permusuhan serta kebencian sirna. Ia akan menawarkan harta, tetapi tak seorang pun mau menerimanya.'"*[128]

---

128 HR Muslim.

Abu Hurairah berkata, "Rasululah ﷺ bersabda, *'Bagaimana jika Ibnu Maryam telah turun kepadamu dan imam kamu dari golonganmu?"*[129]

Jabir bin Abdulllah رضي الله عنه berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالَ فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ تَعَالَ صَلِّ لَنَا فَيَقُولُ لَا إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أُمَرَاءُ تَكْرِمَةَ اللَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةَ

'Akan senantiasa ada segolongan dari umatku yang berperang membela kebenaran. Mereka selalu eksis hingga datangnya hari kiamat. Kemudian Isa bin Maryam عليه السلام *akan turun dan pemimpin mereka berkata, 'Marilah shalat mengimami kami.' Isa menjawab, 'Tidak, sesungguhnya sebagian dari kalian adalah pemimpin bagi sebagian yang lain, sebagai penghormatan dari Allah bagi umat ini'."*[130]

- **Tempat turunnya Isa bin Maryam** عليه السلام

Tempat turunnya Isa bin Maryam عليه السلام telah disebutkan dalam sunnah yang mulia. Tempat yang tidak diperselisihkan lagi, yaitu Menara Putih sebelah timur Damaskus yang berada di sisi Masjid Al-Amwa.

Di Damaskus, sebutan *Syarqiyyah* hanya digunakan untuk menunjukkan tempat yang berada di sisi timur Masjid Al-Umawy. Dia akan turun pada waktu iqamah, sehingga Al-Mahdi, imam kaum muslimin ketika itu berkata kepadanya, "Majulah wahai Ruh Allah." Isa bin Maryam عليه السلام berkata, 'Kamu yang maju mengimami karena shalat diiqamahi untukmu."

Hal ini terjadi karena Al-Mahdi mengetahui bahwa Isa bin Maryam عليه السلام telah turun. Ia akan turun di Menara Putih, di sebelah timur Masjid Al-Umawy. Untuk itu, Al-Mahdi mengutamakannya dalam shalat sebagai penghormatan terhadap kedudukan Nabi Isa bin Maryam عليه السلام.

---

129 HR Al-Bukhari dalam *Mukhtashar Al-Bukhari*, hadits no. 1440.
130 HR Muslim dalam *Mukhtashar Muslim*, hadits no. 2061.

Aus bin Aus رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Isa bin Maryam* عليه السلام *akan turun di Menara Putih (Al-Mannaratul Baidha') di timur Damaskus.*'"[131]

An-Nuwas bin Sam'an Al-Kilabi رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda setelah menyebutkan sifat dan keluarnya Dajjal, '*...maka ketika dia seperti itu, Allah mengutus Isa bin Maryam* عليه السلام. *Ia turun di Menara Putih di timur Damaskus.*'"[132]

Ibnu Katsir dalam bukunya *An-Nihayah* berkata, "Saya telah melihat dari berbagai buku bahwa ia turun di Menara Putih sebelah timur Masjid Damaskus." Hal ini dijelaskan juga dalam Shahih Muslim, hadits nomor 2061.

• Masa turunnya Isa bin Maryam عليه السلام

Sebagaimana hadits-hadits mulia yang telah saya sebutan sebelumnya, dalam ensiklopedi ini akan saya sebutkan juga bahwa waktu turunnya Isa bin Maryam عليه السلام terjadi pada akhir zaman dan merupakan salah satu tanda besar hari kiamat.

Waktu turunnya adalah pada waktu kemunculan Al-Mahdi dan keluarnya Dajjal serta Ya'juj dan Ma'juj. Semua itu merupakan rangkaian tanda besar hari kiamat. Artinya, Isa bin Maryam عليه السلام turun di tengah-tengah peristiwa tanda-tanda besar hari kiamat.

Telah disebutkan dalam beberapa hadits dari Rasulllah ﷺ bila satu tanda besar hari Kiamat telah muncul, yang lain akan mengikuti seperti kalung mutiara yang diputus talinya. Karena itu, kita mendapatkan dalam satu waktu terjadi empat tanda-tanda besar; Al-Mahdi, Ad-Dajjal, turunnya Isa bin Maryam عليه السلام, dan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj.

Setelah tanda-tanda itu, tanda-tanda yang lain akan mengikutinya dengan cepat seperti asap, binatang melata, terbitnya matahari dari barat, dan seterusnya.

---

131 HR Ath-Thabrani dalam *Al-Jamî' Ash-Shaghîr,* hadits no. 8025. Al-Albani mengatakan sanadnya shahih.

132 HR Muslim dalam *Shahîh Muslim,* hadits no. 2937. Yang saya kutip hanya potongan pendek dari hadits yang panjang.

Rasulullah ﷺ telah menspesifikkan waktu keluarnya Isa bin Maryam عليه السلام, yaitu pada waktu shalat akan didirikan (iqamah) dan Imam Mahdi yang mengimami manusia.

Ada yang mengatakan bahwa shalat yang dilakukan adalah shalat Ashar. Namun, ada juga yang mengatakan shalat Shubuh. Pendapat yang paling rajih adalah pada waktu shalat shubuh. *Wallahu a'lam.*

Abu Hurairah berkata, "Rasululah ﷺ bersabda:

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ

'Bagaimana kalian jika Ibnu Maryam telah turun kepadamu dan imam kamu dari golonganmu?"[133]

Peristiwa ini terjadi dalam suasana persiapan kaum muslimin untuk memerangi Dajjal dan sedang meluruskan barisan sebelum shalat didirikan.

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasululah ﷺ bersabda, *'...pada saat mereka bersiap-siap untuk berperang, meluruskan barisan, dan ketika shalat akan didirikan (iqamah), tiba-tiba Isa bin Maryam turun dan menjadi imam mereka.'"*[134]

• Sifat-sifat Isa bin Maryam عليه السلام

Rasulullah ﷺ telah menyifati Isa bin Maryam عليه السلام waktu turun di Menara Putih sebelah timur masjid Al-Amawy di Damaskus dengan sifat-sifat yang terpuji. Dia adalah seorang laki-laki yang berpostur tubuh atletis dan wajahnya putih kemerah-merahan. Jika dia menundukkan kepala, butiran air bercucuran dan begitu mengangkat kepala, batu zamrud yang berkilauan seperti mutiara akan berjatuhan.

An-Nuwas bin Sam'an رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

---

133 HR Al-Bukhari dalam *Mukhtashar Al-Bukhari,* hadits no. 1440.
134 HR Muslim dalam *Shahih Muslim,* hadits no. 2897.

يَنْزِلُ اللَّهُ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَمَ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ إِذَا طَأْطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ

'Allah akan menurunkan Isa bin Maryam ﷺ di Menara Putih di timur Damaskus, berpakaian berlapis dua, seraya merentangkan kedua tangannya di atas sayap dua malaikat. Ketika menundukkan kepalanya, butiran air bercucuran dan begitu mengangkat kepalanya, batu zamrud yang berkilauan seperti mutiara akan berjatuhan darinya."[135]

Abu Hurairah berkata, "Rasululah ﷺ bersabda:

لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَ عِيسَى نَبِيٌّ وَإِنَّهُ نَازِلٌ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَاعْرِفُوهُ رَجُلٌ مَرْبُوعٌ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ بَيْنَ مُمَصَّرَتَيْنِ كَأَنَّ رَأْسَهُ يَقْطُرُ وَإِنْ لَمْ يُصِبْهُ بَلَلٌ

'Antara aku dan Isa tidak ada seorang nabi pun. Sesungguhnya ia benar-benar akan turun (dari langit). Apabila kamu telah melihatnya, ketahuilah bahwa ia adalah seorang laki-laki berperawakan tubuh sedang dan berkulit putih kemerah-merahan. Ia akan turun dengan memakai dua lapis pakaian, seakan-akan kepalanya meneteskan air walaupun tidak basah."[136]

Keterangan Hadits

مَرْبُوعٌ *(Marbûn) = Tidak tinggi*

بَيْنَ مُمَصَّرَتَيْنِ *(Baina Mumashsharatain) = Antara dua pakaian*

كَأَنَّ رَأْسَهُ يَقْطُرُ *(Kaanna ra'sahu yaqthuru) = Seakan-akan kepalanya meneteskan air.*

Aqil bin Khalid ﷺ berkata, "Rasululah ﷺ bersabda menyifati Isa bin Maryam ﷺ saat turunnya, *'Kulitnya merah, rambutnya ikal, dan*

135 HR Muslim dalam *Shahih Muslim,* hadits no. 2937.
136 HR Abu Dawud dalam *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir,* hadits no. 5265.

dadanya lebar.' Dalam riwayat lain disebutkan, *"Ia laki-laki, sebaik-baik orang yang berkulit sawo matang yang engkau lihat, berambut lurus dan bersih."* [137]

Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Saya melihat Isa bin Maryam* عليه السلام *adalah seorang laki-laki berperawakan tubuh sedang, berkulit putih kemerah-merahan, berambut lurus."* Dalam hadits lain, Abu Hurairah رضي الله عنه menambahkan, *"Ia bagaikan keluar dari kamar mandi."*

- **Pekerjaan pertama yang dilakukan Isa bin Maryam عليه السلام adalah membunuh Dajjal.**

Tugas ini dikerjakan sejak hari pertama ia turun di muka bumi. Saat itu permasalahan Dajjal menjadi semakin besar, mengerikan, mengkhawatirkan, dan sudah harus segera dihentikan tanpa ditunda-tunda lagi.

Setelah turun di Menara Putih di timur Damaskus atau di timur masjid Al-Amwa, Isa bin Maryam عليه السلام segera beranjak menuju Baitul Maqdis di mana Dajjal memblokade kaum muslimin di sana. Mereka adalah sekelompok dari kaum muslimin yang tidak beriman kepada Dajjal sebagai *rabb* dan *ilah.*

Mereka juga mengetahui bahwa ia adalah Dajjal yang buta sebelah, yang keluar di akhir zaman. Setibanya di sana, Isa bin Maryam عليه السلام memerintahkan kaum muslimin agar membuka pintu Baitul Maqdis.

Abu Umamah رضي الله عنه berkata, "Rasululah ﷺ bersabda:

فَإِذَا انْصَرَفَ قَالَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ افْتَحُوا الْبَابَ فَيُفْتَحُ وَوَرَاءَهُ الدَّجَّالُ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ يَهُودِيٍّ كُلُّهُمْ ذُو سَيْفٍ مُحَلًّى وَسَاجٍ فَإِذَا نَظَرَ إِلَيْهِ الدَّجَّالُ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ وَيَنْطَلِقُ هَارِبًا وَيَقُولُ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ إِنَّ لِي فِيكَ ضَرْبَةً لَنْ تَسْبِقَنِي بِهَا فَيُدْرِكُهُ عِنْدَ بَابِ اللُّدِّ الشَّرْقِيِّ فَيَقْتُلُهُ فَيَهْزِمُ اللَّهُ الْيَهُودَ

'Maka ketika ia telah selesai, Isa berkata, 'Bukalah pintu itu!' Lalu mereka membukanya dan di belakangnya ada Dajjal bersama 70.000 orang Yahudi yang semuanya membawa pedang terhunus dan tajam.

---

137 HR Al-Bukhari.

Ketika Dajjal melihatnya, ia mencair seperti mencairnya garam di lautan. Ia pun melarikan diri. Isa berkata, "Sungguh aku akan memukulmu. Kamu tidak akan bisa mendahuluinya." Kemudian Isa menangkapnya di pintu Ludd sebelah timur dan membunuhnya. Akhirnya, Allah menghancurkan Yahudi."[138]

Abu Hurairah berkata, "Rasululah ﷺ menceritakan tentang turunnya Isa bin Maryam ﷺ dan shalatnya bersama orang-orang beriman. Beliau bersabda, *'ketika musuh Allah (Dajjal) melihat dirinya, ia mencair seperti mencairnya garam di lautan. Kalau dibiarkan pasti ia akan mencair sampai binasa. Tetapi Allah berkehendak membunuhnya dengan tangannya (Isa bin Maryam), sehingga diperlihatkan darahnya kepada mereka dalam pertempurannya."*[139]

Catatan

Allah menganugerahkan aroma khusus pada nafas Isa bin Maryam ﷺ sesuai dengan kehendak-Nya. Jika orang kafir mencium aromanya atau menghirupnya, mereka akan mati. Mereka pun menghirup aroma khusus ini walaupun mereka berada jauh darinya. Orang kafir yang melihat Isa bin Maryam ﷺ dari kejauhan dan menghirup aroma nafasnya akan mati. Ini adalah mukjizat ilahiyah yang besar.

An-Nuwas bin Sam'an Al-Kilabi ﷺ berkata, "Nabi ﷺ bersabda:

فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللّٰهُ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ
دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ إِذَا طَأْطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ وَإِذَا
رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ فَلاَ يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفَسِهِ إِلاَّ مَاتَ وَنَفَسُهُ
يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِبَابِ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ

138 HR Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, dan Al-Hakim dalam *Shahih Al-Jamî' Ash-Shaghîr*, VI/275, hadits no. 7752.

139 HR Muslim dalam *Shahîh Muslim*, hadits no. 289.

"...Maka ketika Dajjal (berbuat) seperti itu, Allah mengutus Isa bin Maryam عليه السلام*. Ia turun di Menara Putih di timur Damaskus, berpakaian berlapis dua, seraya merentangkan kedua tangannya di atas sayap dua malaikat. Ketika ia merundukkan kepalanya, butiran air bercucuran dan begitu mengangkat kepalanya, batu zamrud yang berkilauan seperti mutiara akan berjatuhan.*

Setiap orang kafir yang menghirup aroma nafasnya akan mati. Nafasnya menyebar sejauh pandangan matanya. Dia mencarinya (Dajjal) hingga menangkapnya di pintu Ludd, lalu membunuhnya."[140]

Catatan

Apa rahasia di balik tidak dibiarkannya Dajjal mati menghirup nafas Isa bin Maryam عليه السلام sebagaimana orang-orang kafir?

Jawabnya, Isa ingin membunuh Dajjal dengan senjatanya untuk menyudahi fitnah mahluk ini. Pada saat itu, semua orang menyaksikan pembunuhan dan kematiannya. Ketika Dajjal tersungkur tak berdaya sama sekali dan berlumuran darah, manusia mengetahui bahwa Dajjal adalah manusia yang lemah, kalah, dan semua yang selama ini dikatakannya adalah bohong dan dusta belaka.

Bisa jadi, Isa bin Maryam عليه السلام mengetahui hal itu dari kitab Allah عزوجل. Yaitu, ketika Allah عزوجل menyelamatkan (jasad) Fir'aun yang mendakwakan ketuhanan, sedangkan seluruh pasukannya tenggelam di lautan. Supaya orang-orang melihat mayatnya terdampar di tepi laut dalam keadaan tak berdaya. Dengan demikian klaim ketuhanannya batal di hadapan seluruh manusia.

Allah berfirman:

فَٱلْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ ءَايَةً ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ عَنْ ءَايَٰتِنَا لَغَٰفِلُونَ ﴿٩٢﴾

140 HR Muslim dalam *Shahih Muslim,* hadits no. 2937.

"Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu. Dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan kami." (Yunus: 92)

Pekerjaan kedua yang dilakukan Isa bin Maryam ﷺ adalah mematahkan salib, membunuh Babi, dan menghapus jizyah.

Setelah membunuh Dajjal, dengan serta merta, tanpa menunda dan bekerjasama dengan orang lain, Isa bin Maryam mematahkan salib-salib yang ada. Hal ini dilakukan untuk melenyapkan pengakuan orang-orang Nasrani dan mengukuhkan kebenaran Ilahi. Hal ini juga untuk mematahkan klaim bahwa ia pernah disalib sebagaimana mereka yakini.

Setelah mematahkan salib, ia membunuh babi yang diharamkan Allah ﷻ dan menghapus jizyah. Karena jizyah disyariatkan dalam Islam untuk menjaga penganut agama samawi lain yang berada di negeri kaum muslimin dengan tetap menganut agama mereka. Sedangkan Isa bin Maryam ﷺ turun ke bumi untuk melenyapkan setiap dakwah selain Islam. Orang-orang non Islam, yang tidak beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya tidak diizinkan tinggal di belahan bumi mana pun.

Dengan demikian, turunnya Isa bin Maryam ﷺ adalah sebagai wakil Allah untuk membereskan setiap manusia yang tidak bersyahadat kepada Allah dan Rasul-Nya dan tidak berada dalam Dînul haq, yaitu agama Islam.

Abu Hurairah berkata, "Rasululah ﷺ bersabda:

وَاللَّهِ لَيَنْزِلَنَّ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَادِلاً فَلَيَكْسِرَنَّ الصَّلِيبَ وَلَيَقْتُلَنَّ الْخِنْزِيرَ وَلَيَضَعَنَّ الْجِزْيَةَ وَلَتُتْرَكَنَّ الْقِلَاصُ فَلاَ يُسْعَى عَلَيْهَا وَلَتَذْهَبَنَّ الشَّحْنَاءُ وَالتَّبَاغُضُ وَالتَّحَاسُدُ وَلَيَدْعُوَنَّ إِلَى الْمَالِ فَلاَ يَقْبَلُهُ أَحَدٌ

'Demi Allah, sungguh anak laki-laki Maryam akan turun sebagai hakim yang adil. Ia akan mematahkan salib, membunuh babi, menghapus jizyah, dan meninggalkan unta muda karena tidak dibutuhkan lagi.

Permusuhan, kebencian, dan kedengkian akan sirna. Dan, ia akan menawarkan harta, tetapi tak seorang pun yang mau menerimanya."[141]

Keterangan Hadits

الْقِلاَصُ (*Al-Qilâsh*) = unta muda.

وَلَيُدْعَوُنَّ إِلَى الْمَالِ (*Walyad'uwanna ila al-mâl*) = karena manusia mengetahui bahwa kiamat telah dekat dan karena hartanya telah berlimpah dan berlebih.

Abu Hurairah berkata, "Rasululah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلاً فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ

'Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, hampir-hampir anak laki-laki Maryam akan turun di tengah-tengah kalian sebagai hakim yang adil. Ia akan mematahkan salib, membunuh babi, dan menghapus jizyah."[142]

Sepak terjang Isa bin Maryam عليه السلام selama berada di bumi

Setelah Isa bin Maryam عليه السلام membunuh Dajjal, mematahkan salib, membunuh babi, dan menghapus jizyah, hingga agama Islam menjadi satu-satunya agama, dan orang-orang hanya menyembah Allah ﷻ, ada satu pertanyaan yang tersisa, "Ke mana perginya agama-agama lain dan keyakinan-keyakinan kafir yang tersebar di seluruh muka bumi?

Jawaban atas pertanyaan ini adalah, pengetahuan yang awal dan akhir ada pada Allah ﷻ. Isa bin Maryam عليه السلام akan mengelilingi bumi dengan kuasa Allah ﷻ dan dengan mukjizat yang dimilikinya, seperti yang disebutkan dalam hadits yang mulia, "*Tidak satu pun orang kafir yang mendapatkan aroma nafasnya kecuali mati dan nafasnya menyebar sejauh pandangan matanya.*"

141 HR Muslim dalam *Shahih Muslim*, hadits no. 155.
142 HR Al-Bukhari dan Muslim dalam *Shahih Al-Bukhari*, hadits no. 2222, *Shahih Muslim*, hadits no. 155

Kemudian kita tidak mengetahui peperangan, keguncangan, penenggelaman bumi, dan badai yang akan terjadi sejak zaman kita sekarang ini sampai turunnya Isa bin Maryam ﷺ. Perhatikanlah perang dunia kedua yang belum lama terjadi. Peristiwa itu menelan korban lebih dari 55 juta orang. Padahal, senjata-senjata pada waktu itu tidak secanggih senjata kita sekarang. Senjata nuklir, pesawat tempur, dan selainnya yang digunakan dalam peperangan itu—seperti yang dikatakan seorang pakar militer—mampu menghancurkan dan membunuh 5.000 kali lipat penduduk bumi.

Banyak pakar dan ilmuwan menyatakan bahwa di tengah kondisi perang dunia ketiga yang membinasakan, penduduk bumi yang tersisa pasti akan kembali menggunakan senjata pedang, panah, dan membajak bumi dengan sapi.

Segala peristiwa gaib yang akan berlangsung pengetahuannya ada di sisi Allah ﷻ. Sebab Allah ﷻ membatasi kita dari pengetahuan akan hari esok dalam firman-Nya:

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلۡمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلۡغَيۡثَ وَيَعۡلَمُ مَا فِي ٱلۡأَرۡحَامِۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسٞ مَّاذَا تَكۡسِبُ غَدٗاۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسُۢ بِأَيِّ أَرۡضٖ تَمُوتُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرُۢ ﴿٣٤﴾

"Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan, tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati." (Luqman: 34).

Kita hanya akan mengetahui peristiwa yang akan terjadi 100 atau 200 tahun ke depan, bila Allah ﷻ dan Rasul-Nya telah mengabarkan kepada kita, sebagaimana Allah ﷻ dan Rasul-Nya telah mengabarkan berbagai kejadian gaib seperti tanda-tanda kiamat. Hal ini agar manusia segera bersiap-siap untuk menghadapinya dan agar kita tidak ragu dan mendustakannya.

Allah ﷻ berfirman:

يَسۡتَعۡجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِهَاۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مُشۡفِقُونَ مِنۡهَا وَيَعۡلَمُونَ أَنَّهَا ٱلۡحَقُّۗ أَلَآ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِي ٱلسَّاعَةِ لَفِي ضَلَٰلِۢ بَعِيدٍ ﴿١٨﴾

"Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh." (Asy-Syura: 18).

Allah ﷻ dengan kehendak-Nya menganugerahkan aroma khusus pada nafas Isa bin Maryam, sehingga bila Dajjal dan orang-orang kafir menciumnya, mereka akan meleleh seperti garam yang mencair di air.

Isa bin Maryam akan menghabisi orang-orang kafir yang tidak beriman kepadanya dan tidak ridha kepada Allah sebagai Rabb dan Islam sebagai agamanya. Terkait hal ini, Allah ﷻ telah menerangkan dalam kitab-Nya bahwa sebagian dari ahli kitab akan beriman kepadanya sebelum kematiannya.

Allah ﷻ berfirman:

وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾

"Seluruh ahli Kitab akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa akan menjadi saksi bagi mereka." (An-Nisa: 159)

Pada saat itu, Allah akan menunjukkan kehendaknya. Allah akan menghidupkan suatu generasi dalam sejarah kehidupan di dunia ini di mana bumi akan mengeluarkan kekayaan, simpanan, dan tanaman-tanamannya dengan sebaik-baik kekayaan dan tanaman.

Isa bin Maryam ﷺ memerintah dengan adil dan bijaksana dan tidak pernah menganiaya seseorang, sehingga seluruh penduduk bumi dan langit merasa ridha kepadanya.

Selama 40 tahun kepemimpinannya, tidak ada yang dapat mengusik kejernihan hidup yang nikmat, lapang, dan makmur kecuali dengan kemunculan Ya'juj dan Ma'juj.

Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj merupakan bencana besar yang ditimpakan Allah untuk menguji Isa bin Maryam dan orang-orang mukmin. Pada saat itu, mereka lari ke gunung-gunung untuk menjauhkan diri dari bahaya dan siksaan keduanya yang akan dijelaskan nanti.

Banyak hadits yang menunjukkan sepak terjang Isa bin Maryam ﷺ selama tinggal di bumi. Kebaikannya, keadilannya, dan kebijaksanaannya yang telah ia wujudkan, berikut kondisi kaum mukminin yang hidup bersamanya, juga kekayaan mereka yang melimpah ruah.

Ibnu Mas'ud ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

'Isa akan turun lalu membunuhnya (Dajjal). Kemudian mereka akan hidup mewah selama 40 tahun. Tidak ada satu pun yang meninggal. Ia akan berkata, 'Pergilah dan gembalakanlah. Binatang-binatang ternak akan melewati tanaman namun tidak satu tangkai pun yang dimakannya. Ular, kalajengking, dan binatang buas yang berada di pintu rumah tidak akan membahayakan siapa pun. Seseorang akan mengambil satu mud gandum dan menaburkannya tanpa dirawat dan akan menghasilkan 700 mud. Mereka akan menikmati kemudahan tersebut sampai benteng Ya'juj dan Ma'juj jebol'."[143]

Aisyah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

يَنْزِل عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَيَقْتُلُ الدَّجَّالَ ثُمَّ يَمْكُثُ فِي الأَرْضِ أَرْبَعِينَ سَنَةً إِمَامًا عَدْلاً وَحَكَمًا مُقْسِطًا

'Isa akan turun lalu membunuh Dajjal. Kemudian ia akan tinggal di bumi selama 40 tahun sebagai pemimpin yang adil dan hakim yang bijaksana'."[144]

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Isa akan tinggal di bumi selama 40 tahun dan kalau saja dikatakan kepada sungai, 'Alirkanlah madu.' Pasti ia akan mengalirkannya'."*[145]

Di antara hadits-hadits yang menerangkan kelapangan, kemewahan, dan kenikmatan hidup serta terwujudnya keamanan dan keselamatan pada zaman Isa bin Maryam ﷺ dan masa tinggalnya di bumi adalah:

Abu Umamah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

143 HR Al-Hakim dan Ibnu Abi Syaibah.
144 HR Ahmad, Abu Ya'la, dan Ibnu Asakir.
145 HR Ahmad.

'Isa bin Maryam ﷺ akan menjadi pemimpin yang adil dan hakim yang bijaksana di tengah-tengah umatku. Ia akan mematahkan salib, membunuh babi, menghapus jizyah, meninggalkan sedekah, dan ia tidak butuh kambing dan unta.

Permusuhan dan kebencian akan sirna. Semua hewan yang berbisa akan dicabut bisanya, sehingga seorang anak kecil memasukkan tangannya ke mulut ular berbisa tidak akan membahayakan baginya. Singa pun menjadi jinak, serigala akan seperti anjing di antara domba, bumi akan penuh dengan keamanan seperti bejana yang penuh dengan air dan kalimat menjadi satu sehingga tidak ada yang disembah kecuali Allah saja.

Perang akan berakhir dan Quraisy akan mendapatkan kerajaannya. Bumi akan seperti piring perak. Tanaman akan berbuah seperti di saat Nabi Adam hidup, sehingga sekelompok orang akan berkumpul bersama mengelilingi setangkai buah anggur yang mengenyangkan mereka. Sekelompok orang akan berkumpul bersama mengelilingi satu buah delima yang mengenyangkan mereka. Sapi jantan akan dihargai dengan ini dan ini (menunjukan harganya yang murah sekali), kuda hanya berharga beberapa dirham saja'."[146]

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

الأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلَّاتٍ أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ وَأَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ نَازِلٌ فَيُهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ وَتَقَعُ الْأَمَنَةُ عَلَى الأَرْضِ حَتَّى تَرْتَعَ الْأُسُودُ مَعَ الإِبِلِ وَالنِّمَارُ مَعَ الْبَقَرِ وَالذِّئَابُ مَعَ الْغَنَمِ وَيَلْعَبَ الصِّبْيَانُ بِالْحَيَّاتِ لَا تَضُرُّهُمْ

'Semua nabi bersaudara, ibu-ibu mereka berbeda tetapi din mereka satu. Saya adalah orang yang paling tahu tentang Isa bin Maryam karena tidak ada Nabi di antara aku dan dirinya. Ia akan turun ke bumi dan Allah akan membinasakan Dajjal pada zamannya.

---

146 HR Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Al-Hakim dalam *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir*, hadits no. 7752.

Amanah (tanggung jawab) memenuhi bumi hingga singa akan berkumpul dengan unta, macan dengan sapi, serigala dengan kambing, dan anak-anak akan bermain dengan ular berbisa yang tidak akan menbahayakannya'."[147]

Pada zaman Isa bin Maryam ﷺ Ya'juj dan Ma'juj akan keluar. Ya'juj dan Ma'juj merupakan fitnah yang paling besar yang terjadi di bumi ini.

Catatan

Dalam *shahih Muslim*, An-Nuwwas bin Sam'an ؓ meriwayatkan hadits yang panjang yang menceritakan tentang Dajjal, turunnya Isa bin Maryam ﷺ, dan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj.

Kita akan membahas kemunculan Ya'juj dan Ma'juj dan terkabulnya doa kebinasaan bagi orang-orang kafir bersama pembahasan tentang Ya'juj dan Ma'juj nanti. Karena peristiwa ini adalah salah satu tanda kiamat besar dan akan dibahas langsung setelah pembahasan ini.

• Isa bin Maryam ﷺ dalam penerapan Syariat Islam

Ada dua fitnah besar yang harus diselesaikan oleh Isa bin Maryam ﷺ setelah turun ke bumi. Yang pertama adalah Dajjal, yang telah diselesaikannya seperti yang telah dijelaskan di atas, dan yang kedua adalah Ya'juj dan Ma'juj yang berbuat kerusakan besar di muka bumi hingga Isa bin Maryam ﷺ memohon kepada Allah agar membinasakannya. Allah mengabulkan permohonan itu sehingga mereka menjadi mayat dan tidak tersisa satu pun.

Setelah tugas tersebut diselesaikan, Isa bin Maryam ﷺ beralih ke tugas yang besar, yaitu menerapkan syariat Islam; melenyapkan prinsip-prinsip sesat dan agama-agama yang menyimpang dan tidak menerima jizyah dari Yahudi dan Nasrani. Mereka tidak memiliki pilihan lain selain masuk Islam dan tidak menerima agama apa pun selain Islam.

---

147 HR Ahmad dalam *Musnad Ahmad*, hadits no. 8902.

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda tentang peristiwa setelah Isa bin Maryam عليه السلام:

فَيُقَاتِلُ النَّاسَ عَلَى الإِسْلَامِ فَيَدُقُّ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ وَيُهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمِلَلَ كُلَّهَا إِلَّا الإِسْلَامَ

'Maka ia memerangi manusia atas dasar Islam; mematahkan salib, membunuh babi, dan menghapus jizyah. Dan pada zamanya Allah membinasakan seluruh agama kecuali Islam'."[148]

Imam Nawawi mengatakan," Isa bin Maryam عليه السلام menghapus jizyah dan tidak menerimanya. Isa bin Maryam عليه السلام hanya menerima Islam atau perang dengan orang kafir."

Hal ini tidak bertentangan dengan syariat Islam yang mensyariatkan tiga hal; Masuk Islam, membayar jizyah, atau perang. Syariat ini tetap berlaku sampai Isa bin Maryam عليه السلام turun ke bumi sekali pun.

Isa diperintahkan oleh Allah untuk tidak menerima dari seorang pun kecuali Islam, sebab hari kiamat dan waktu berakhirnya dunia sudah sangat dekat. Selain itu, masa ujian bagi manusia telah habis sehingga cobaan tidak perlu lagi. Pada saat itu agama yang ada hanyalah Islam, karena Allah berkehendak untuk mengakhiri dunia ini dalam naungan Islam. Agama yang benar dan sempurna.

Catatan

Isa bin Maryam عليه السلام turun untuk mewujudkan dan menegakkan syariat Islam. Syariat yang agung dan tidak ada nabi yang diutus (dengan membawa syariat selain Islam –edt) setelah Muhammad ﷺ, karena beliau bersabda, *"Tidak ada nabi setelahku."* Dengan begitu permasalahannya tidak samar lagi bagi siapa pun.

Dari uraian di atas, dapat kita mengerti bahwa Isa bin Maryam عليه السلام adalah seorang shahabat yang mulia. Bahkan, ia adalah shahabat

148 HR Abu Dawud dalam *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir,* VI/226, hadits no. 5877.

yang paling mulia ﷺ, karena ia telah menegakkan syariat Islam yang sebelumnya telah dilakukan oleh Rasululah ﷺ.

Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi dalam kitabnya *Kubra Al-Yaqiniyat Al-kauniyah* berkata, "Dari tanda-tanda kiamat yang paling utama dan peristiwa paling dahsyat menjelang hari tersebut adalah turunnya Isa bin Maryam ﷺ. Ia mendarat di bumi setelah menghilang sekian lama di suatu tempat di kerajaan Allah ﷻ, sementara ia masih menikmati kehidupan pertamanya yang Allah berikan di bumi sebagai nabi dan rasul.

Ia akan tinggal di bumi lagi selama masa tertentu untuk menegakkan penopang akidah Islam. Sebab, ia dan seluruh nabi diutus untuk menegakan dan menerapkan syariat Islam, serta menghapus seluruh syariat sebelumnya."[149]

Pernikahan, haji, kematian, dan penguburan Isa bin Maryam ﷺ di samping Rasulullah ﷺ, serta kemuliaan orang-orang yang bersamanya

• Apakah Isa bin Maryam ﷺ menikah?

Pendapat tentang pernikahan Isa bin Maryam adalah lemah dan hanya diketahui dari satu pendapat saja. Itu pun tanpa perawi hadits. Hal itu disebutkan dalam kitab *Al-Muntadham*, Ibnul Jauzi. Ia berkata:

Diriwayatkan dari Ibn Umar ﷺ secara *marfu'*, *"Isa bin Maryam ﷺ turun ke bumi lalu ia menikah dan mempunyai anak dari pernikahan tersebut. Ia tinggal di bumi selama 45 tahun kemudian meninggal dan dikuburkan bersamaku di kuburanku. Aku dan Isa bin Maryam ﷺ berada dalam satu kubur di antara Abu Bakar dan Umar."*

Hadits tersebut ditulis tanpa menyertakan siapa yang mengeluarkanya. Artinya, hadits ini tidak ada asalnya menurut ahli hadits, meskipun Al-Qurthubi menguatkannya dengan menyebutkan sampai akhir sanadnya, yaitu Abu Hafshin Al-Minasyi, tetapi ini juga lemah. Tidak ada hadits shahih yang menyebutkan pernikahan Isa bin Maryam ﷺ.

---

149 *Kubra Al-Yaqiniyat Al-kauniyah*, Doktor Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi, 322.

Berita ini meragukan, lemah, dan keberadaannya tidak dianggap. Oleh karena itu, saya tidak menggambarkan bagaimana pernikahan Isa bin Maryam عليه السلام selama berada di bumi.

• Apakah Isa bin Maryam عليه السلام menunaikan ibadah haji?

Ya, Isa bin Maryam عليه السلام menunaikan ibadah haji dan hal ini telah ditetapkan dalam berbagai hadits shahih. Di antaranya:

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

يَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فَيَقْتُلُ الْخِنْزِيرَ وَيَمْحُو الصَّلِيبَ وَتُجْمَعُ لَهُ الصَّلَاةُ وَيُعْطَى الْمَالُ حَتَّى لَا يُقْبَلَ وَيَضَعُ الْخَرَاجَ وَيَنْزِلُ الرَّوْحَاءَ فَيَحُجُّ مِنْهَا أَوْ يَعْتَمِرُ أَوْ يَجْمَعُهُمَا

'Isa bin Maryam عليه السلام akan turun (ke bumi) lalu membunuh babi, menghapus salib, dan shalat dijamak baginya. Harta akan dibagi-bagikan sampai tidak ada yang menerimanya. Ia menolak upeti dan berhenti di Ar-Rauha' untuk menunaikan haji dari tempat itu, atau umrah saja, atau keduanya'."[150]

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Isa bin Maryam عليه السلام akan mengucapkan talbiyah di jalan Ar-Rauha'*[151] *untuk menunaikan ibadah haji atau umrah atau menunaikan kedua-duanya'."* [152]

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Isa bin Maryam عليه السلام akan turun (ke bumi) sebagai pemimpin yang adil dan hakim yang bijaksana Ia akan menunaikan ibadah haji atau umrah. Sungguh ia akan mendatangi kuburku hingga mengucapkan salam kepadaku dan aku menjawab salamnya'."* [153]

• Di manakah Isa bin Maryam عليه السلام meninggal dan dikuburkan?

Isa bin Maryam عليه السلام meninggal setelah 40 tahun tinggal di bumi. Yaitu setelah menunaikan haji dan umrah seperti yang saya sebutkan

---

150 HR Ahmad, dan Ibnu Jarir, dan Ibnu Asakir dalam *Musnad Ahmad,* hadits no. 7562.
151 Suatu jalan yang terletak di antara Madinah dan lembah Ash-Shafrâ', jalan menuju Mekkah.
152 HR Muslim.
153 HR Al-Hakim dan Ibnu Asakir; shahih.

tadi. Ia pergi ke Madinah mengunjungi dan mengucapkan salam kepada Rasulullah ﷺ dan beliau menjawab salamnya. Tak lama berselang, ia meninggal di Madinah Munawarrah dan dikuburkan di samping Rasulullah ﷺ.

Abdullah bin Salam berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

مَكْتُوبٌ فِي التَّوْرَاةِ صِفَةُ مُحَمَّدٍ وَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ يُدْفَنُ مَعَهُ

"Di dalam Taurat tertulis sifat Muhammad ﷺ dan Isa bin Maryam عليه السلام 'Ia dikuburkan bersama beliau'." [154]

Abdullah bin Salam berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Isa bin Maryam عليه السلام dikuburkan bersama Rasulullah ﷺ dan dua shahabatnya (Abu Bakr dan Umar bin Al-Khaththab رضي الله عنهما) sehingga kuburnya menjadi yang ke empat'."* [155]

- **Kemuliaan orang-orang yang menemaninya selama tinggal di bumi**

Tsauban رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

عَصَابَتَانِ مِنْ أُمَّتِي أَحْرَزَهُمُ اللّٰهُ مِنَ النَّارِ عِصَابَةٌ تَغْزُو الْهِنْدَ وَعِصَابَةٌ تَكُونُ مَعَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ.

'Dua kelompok dari umatku yang akan diselamatkan Allah dari api neraka; kelompok yang memerangi India dan kelompok yang bersama Isa bin Maryam عليه السلام'." [156]

Pada akhir pembahasan tentang Isa bin Maryam عليه السلام, marilah kita perhatikan perkataan An-Nawawi yang membantah orang-orang yang mendustakan bahwa Isa bin Maryam عليه السلام akan turun ke bumi. Mereka mengatakan, "Jika memang ia benar-benar turun, tentu hal itu bertentangan dengan hadits Nabi ﷺ, *"Tidak ada Nabi setelahku."* Dan menghapus syariat Rasulullah ﷺ sebagai nabi."

Imam Nawawi berkata, "Ini adalah pengambilan dalil yang keliru. Isa bin Maryam عليه السلام turun tidak sebagai nabi dan membawa syariat yang

---

154 HR At-Tirmidzi dan Ibnu Asakir; hasan.
155 HR Al-Bukhari, Ath-Thabrani, dan Ibnu Asakir.
156 HR Ahmad dalam *Ash-Shahih Al-Jami'*, hadits no. 3900.

menghapus syariat kita (Islam). Tidak ada dalam hadits atau pun dalil lain yang menyebutkan pendapat seperti ini.

Akan tetapi, yang benar adalah ia turun sebagai hakim yang bijaksana yang berhukum dengan syariat kita dan menghidupkan sebagiannya yang telah ditinggalkan oleh manusia."[157]

5. Keluarnya Ya'juj Dan Ma'juj

Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj telah tetap di dalam Al-Qur'an dan sunnah. Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj merupakan salah satu tanda besar hari kiamat yang disebutkan Allah ﷻ dalam Al-Qur'an seperti turunnya Isa bin Maryam عليه السلام, asap, binatang, dan terbitnya matahari dari barat.

Dalam salah satu hadits shahih disebutkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj muncul pada zaman Isa bin Maryam عليه السلام berada di bumi sebagai hakim yang adil dan bijaksana di tengah-tengah umat manusia.

Pada pembahasan mengenai Isa bin Maryam عليه السلام, pernah disinggung bahwa Ya'juj dan Ma'juj akan keluar pada saat Isa bin Maryam عليه السلام berada di bumi. Akan tetapi saya menunda pembahasannya karena ia merupakan satu tanda tersendiri dan merupakan salah satu tanda besar hari kiamat.

Hadits tentang mereka adalah shahih dan tidak ada perbedaan di antara ulama, ahli tafsir, dan para perawi hadits kecuali beberapa hadits lemah yang akan saya sebutkan dan kami tunjukkan kelemahannya. Saya tidak memakainya sebagai hujah tetapi perlu disebutkan untuk mengetahui validitas hadits tersebut dan kelemahannya.

Kemunculan Ya'juj dan Ma'juj merupakan tanda kedekatan janji yang nyata (hari Kiamat). Allah ﷻ berfirman:

حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتۡ يَأۡجُوجُ وَمَأۡجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٖ يَنسِلُونَ ٩٦ وَٱقۡتَرَبَ ٱلۡوَعۡدُ ٱلۡحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَٰخِصَةٌ أَبۡصَٰرُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يَٰوَيۡلَنَا قَدۡ كُنَّا فِي غَفۡلَةٖ مِّنۡ هَٰذَا بَلۡ كُنَّا ظَٰلِمِينَ ٩٧

157 *Syarh An-Nawawi*, XVIII/76.

"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang kafir. (mereka berkata), 'Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami berada dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zalim'." (Al-Anbiya': 96-97).

- **Apakah Ya'juj dan Ma'juj berasal dari golongan manusia dan keturunan Adam ﷺ?**

Ya'juj adalah umat dan Ma'juj juga umat. Mereka berjumlah sangat banyak. Keduanya merupakan keturunan Adam ﷺ dan barangkali dapat dikatakan: Ya'juj adalah satu kabilah dan Ma'juj juga satu kabilah. Keduanya adalah golongan manusia dan merupakan keturunan Adam ﷺ tepatnya dari keturunan Yafits bin Nuh.

Rasulullah ﷺ telah membantah segala bentuk syubhat yang mengatakan bahwa mereka bukan dari golongan manusia dalam haditsnya. Sekali lagi, mereka adalah manusia yang akan dibangkitkan pada hari kiamat dan akan dihisab sebagaimana Allah akan menghisab seluruh jin dan manusia.

Abu Said Al-Khudri ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى يَا آدَمُ فَيَقُولُ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ فَيَقُولُ أَخْرِجْ بَعْثَ النَّارِ قَالَ وَمَا بَعْثُ النَّارِ قَالَ مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ فَعِنْدَهُ يَشِيبُ الصَّغِيرُ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأَيُّنَا ذَلِكَ الْوَاحِدُ قَالَ أَبْشِرُوا فَإِنَّ مِنْكُمْ رَجُلًا وَمِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا

'Allah berfirman pada hari kiamat, 'Wahai Adam!' Maka Adam menjawab, 'Saya menyambut dan memenuhi panggilan-Mu. Segala kebaikan berada di sisi-Mu.' Allah berfirman lagi, 'Sisihkanlah pasukan neraka!' Ia berkata, 'Apakah pasukan neraka itu? Allah berfirman, 'sembilan ratus sembilan puluh sembilan dari setiap seribu orang. Maka ketika itu anak-anak menjadi beruban, setiap ibu yang

mengandung keguguran, dan manusia terlihat seperti mabuk padahal mereka tidak mabuk, tetapi karena siksa Allah sangat pedih. Mereka (shahabat) berkata, 'Siapakah satu di antara kami tersebut? Allah berfirman, 'Berilah kabar gembira, karena satu berasal dari kalian dan seribu dari Ya'juj dan Ma'juj'."[158]

Al-Hafidz Ibnu Katsir di dalam tafsir surat Al-Kahfi mengatakan, "Mereka berasal dari keturunan Adam ﷺ seperti yang telah ditetapkan di dalam kitab Shahih Al-Bukhari dan Muslim. Allah ﷻ berfirman pada hari kiamat:

'Wahai Adam!' Maka Adam menjawab, 'Saya menyambut dan memenuhi panggilan-Mu dan kebaikan semua berada di sisi-Mu.' Allah berfirman lagi, 'Sisihkanlah penghuni neraka!'(maknanya sisihkan ahli neraka dari yang lain) Ia berkata, 'Apakah penghuni neraka itu?'(yaitu berapa ukurannya?) Allah berfirman, 'Setiap seribu orang 999 masuk neraka dan satu masuk surga. Maka ketika itu anak-anak menjadi beruban dan setiap ibu yang mengandung keguguran. Allah berfirman, 'Wahai Rasulullah ﷺ di antara kalian ada dua umat yang tidaklah dalam setiap apapun kecuali mereka paling banyak; Ya'juj dan Ma'juj'."[159]

Dari hadits dan dari penjelasan tafsir Ibnu Katsir di atas dapat di simpulkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah dua kabilah atau dua umat yang sangat besar yang berkembang dari keturunan Adam ﷺ. Tepatnya dari keturunan Yafits bin Nuh.

Ada hadits lain juga menyebutkan nasab mereka tetapi lemah dan ditolak oleh mayoritas ulama. Akan saya sebutkan salah satunya saja sebagai contoh untuk ditelaah dan sebagai pengetahuan.

Abu Hurairah ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Nuh dikaruniai anak Sam, Ham, dan Yafits. Sam dikaruniai keturunan bangsa Arab, Persia, dan Romawi. Ham dikaruniai keturunan bangsa Qibthi, Barbar, dan Sudan. Yafits dikaruniai keturunan bangsa Ya'juj dan Ma'juj, Turki, dan Shaqalabah."*[160]

---

158 HR Al-Bukhari dalam *Mukhtashar Al-Bukhari,* hadits no. 1405.
159 *Tafsir Ibnu Katsir,* surat Al-Kahfi.
160 Ulama mendhaifkan hadits ini dan Al-Hafidz berkata, "Di dalam sanadnya ada yang dhaif.

- ## Bagaimana sifat Ya'juj dan Ma'juj?

Mereka adalah orang-orang kuat dan tubuh mereka sangat perkasa. Manusia tidak akan mampu memerangi mereka selamanya.

Menurut Rasulullah ﷺ, mereka berwajah lebar, bermata sipit, dan warna rambutnya kelabu.

Harmalah ؓ meriwayatkan dari saudara perempuannya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda dalam khutbahnya:

إِنَّكُمْ تَقُولُونَ لاَ عَدُوَّ وَإِنَّكُمْ لاَ تَزَالُونَ تُقَاتِلُونَ عَدُوًّا حَتَّى يَأْتِيَ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ عِرَاضُ الْوُجُوهِ صِغَارُ الْعُيُونِ شُهْبُ الشِّعَافِ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ كَأَنَّ وُجُوهَهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ

'Sesungguhnya kalian akan mengatakan tidak ada musuh namun kalian akan senantiasa memerangi musuh sampai Ya'juj dan Ma'juj datang. Wajah mereka lebar, bermata sipit, dan rambut bagian atas mereka berwarna putih. Mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi dan wajah mereka seperti baju zirah yag ditempa.'"[161]

Di antara alasan yang menunjukkan kekuatan dan jumlah mereka yang banyak adalah tidak satu pun yang mampu memerangi atau membinasakan mereka, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh An-Nuwwas bin Sam'an ؓ yang menceritakan tentang Isa bin Maryam ؑ, pembunuhan Dajjal, dan Ya'juj dan Ma'juj:

An-Nuwwas bin Sam'an ؓ meriwayatkan dalam hadits yang panjang bahwa Rasululah ﷺ bersabda:

ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ قَوْمٌ قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللَّهُ إِلَى عِيسَى إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لاَ يَدَانِ لأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ فَحَرِّزْ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ وَيَبْعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ

161 HR Imam Ahmad dalam *Musnad Imam Ahmad*, V/271.

"Kemudian Isa bin Maryam didatangi kaum yang telah dijaga Allah darinya (Dajjal), lalu ia mengusap wajah-wajah mereka dan mengatakan kepada mereka derajat mereka di surga. Ketika mereka sedang seperti itu, tiba-tiba Allah mewahyukan kepada Isa, 'Aku telah mengeluarkan hamba-Ku yang tidak ada satu pun yang mampu memerangi mereka. Maka ajaklah hamba-hambaku menuju gunung Thur.' Dan Allah mengutus Ya'juj dan Ma'juj. Mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi."[162]

Dari dua hadits tadi kita mengetahui dengan pasti seberapa besar kekuatan dan sifat mereka. Tidak satu pun yang mampu memeranginya. Maksudnya, tidak ada pasukan atau umat dengan segala kesempurnaannya yang mampu memerangi dan mengusir mereka karena kemampuan dan kekuatan mereka yang besar dan tubuh mereka yang kuat dan perkasa.

Ada beberapa hadits yang lemah yang menceritakan sifat-sifat mereka dan saya akan menyebutkan satu di antaranya (sebatas) sebagai pengetahuan saja. Ibnu Hajar menyebutkan Hadits yang menyifati mereka, namun dengan riwayat yang lemah. Mereka terbagi menjadi tiga kelompok:

1. Kelompok yang bertubuh seperti pohon Arch, yaitu pohon yang sangat besar.
2. Kelompok yang bertubuh tinggi dan lebarnya empat kali empat hasta.
3. Kelompok yang telinganya lebar dan menutupi yang lain.

Inilah sifat-sifat yang disebutkan Ibnu Hajar yang tidak dilandaskan kepada riwayat ataupun hadits yang shahih. Para ulama menganggap sifat-sifat tersebut lemah.

Ada juga riwayat lain yang menyebutkan tubuh mereka satu atau dua jengkal dan tingginya tiga jengkal, namun semuanya batil. Tidak ada sanad dari riwayat atau hadits shahih.

162 HR Muslim dalam *Shahih Muslim,* IV/2254, hadits no. 2937.

- **Berapa jumlah Ya'juj dan Ma'juj?**

Jumlah mereka sangat banyak tetapi secara pasti tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. Kita hanya mengetahui bahwa jumlah mereka sangat banyak sekali.

Ibnu Umar ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Allah ﷻ membagi makhluk menjadi sepuluh bagian, sembilan bagian adalah malaikat dan satu bagian adalah seluruh makhluk (selain malaikat). Malaikat dibagi menjadi sepuluh; sembilan bagian bertasbih siang dan malam tanpa berhenti dan satu bagian sebagai utusan-Nya. Adapun manusia dibagi menjadi sepuluh bagian; sembilan bagian Ya'juj dan Ma'juj; dan satu bagian seluruh manusia'.*"[163]

Dalil yang menguatkan hal ini adalah hadits yang diriwayatkan Al-Bukhari yang telah kami sebutkan di atas. "...setelah Allah menyuruh Adam untuk menyisihkan pasukan neraka yang berjumlah setiap seribu ada 999 orang, pada akhir hadits itu disebutkan, "Mereka bertanya, "Siapakah yang satu tersebut?" Beliau menjawab, "Bergembiralah karena dari kalian satu dan dari Ya'juj dan Ma'juj seribu."[164]

Ibnu Mas'ud ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Satu orang dari Ya'juj dan Ma'juj sedikitnya meninggalkan seribu keturunan.'*"[165]

Umar bin Aus ﷺ meriwayatkan dari ayahnya bahwa ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Ya'juj dan Ma'juj melakuan jimak semau mereka. Tidak satu pun di antara mereka yang meninggal kecuali meninggalkan seribu keturunan atau lebih'.*"[166]

Dua hadits tadi juga diperkuat oleh Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawih, Al-Hakim, dan Ath-Thabrani. Semuanya meriwayatkan yang maknanya seperti itu. Muslim juga meriwayatkan bahwa jumlah mereka sangat banyak: *"Kaum muslimin akan membakar dua umat, Ya'juj dan Ma'juj, panah, senjata, dan tombak mereka selama tujuh tahun."*[167]

---

163 HR Al-Hakim; shahih dalam *Al-Mustadrak*, IV/490.
164 HR Al-Bukhari.
165 HR Ibnu Hibban dalam *Shahîh Ibn Hibban*.
166 *Sunan An-Nasa'i*.
167 *Mukhtashar Shahih Muslim*, hadits no. 1940.

• Apakah agama Ya'juj dan Ma'juj?

Mereka adalah orang-orang kafir. Dalilnya adalah hadits mulia yang telah saya sebutkan sebelumnya yang dikeluarkan oleh Al-Bukhari dalam kitab *Mukhtashar Al-Bukhari*, hadits nomor 1405:

'Allah berfirman pada hari kiamat, 'Wahai Adam!' Maka Adam menjawab, 'Saya menyambut dan memenuhi panggilan-Mu. Segala kebaikan berada di sisi-Mu.' Allah berfirman lagi, 'Sisihkanlah pasukan neraka!' Ia berkata, 'Apakah pasukan neraka itu? Allah berfirman, 'sembilan ratus sembilan puluh sembilan dari setiap seribu orang. Maka ketika itu anak-anak menjadi beruban, setiap ibu yang mengandung keguguran, dan manusia terlihat seperti mabuk padahal mereka tidak mabuk, tetapi karena siksa Allah sangat pedih. Mereka (shahabat) berkata, 'Siapakah satu di antara kami tersebut? Allah berfirman, 'Berilah kabar gembira, karena satu berasal dari kalian dan seribu dari Ya'juj dan Ma'juj'."[168]

Hadits ini menunjukkan bahwa kebanyakan ahli neraka berasal dari golongan Ya'juj dan Ma'juj dan mereka adalah umat yang kafir kepada Allah ﷻ. Setiap konteks hadits yang bercerita tentang mereka juga selalu menunjukkan kekafiran mereka. Kalau saja bukan karena kekafiran mereka kepada Allah, pasti tidak akan ada keputusan yang pasti terhadap mereka seperti yang akan diterangkan nanti.

• Sejarah dan kehidupan mereka serta cara dzulqarnain memenjarakan dan membangun benteng untuk mereka sampai mendekati hari kiamat

Dimulai dari Al-Qur'an tepatnya surat Al-Kahfi, Allah telah menjelaskan tentang mereka dan bagaimana manusia mengadu kepada Dzulqarnain saat ia mengelilingi bumi, agar ia menjauhkan kejahatan dan siksaan dua kabilah; Ya'juj dan Ma'juj.

Cerita tentang mereka di dalam akhir surat Al-Kahfi dan tafsir disebutkan. Dzulqarnain adalah seorang raja yang shalih. Dalam perjalanannya, ia singgah di bumi bagian timur hingga di Cina dan di bagian barat hingga di Maroko bagian barat. Ia berjalan menuju selatan

168 HR Al-Bukhari.

ke arah Turki dan menjumpai orang-orang yang mengadu kepadanya tentang siksaan dan bahaya Ya'juj dan Ma'juj.

Mereka meminta kepadanya agar diselamatkan dari orang-orang yang merusak tersebut. Yaitu dengan membangun benteng yang besar sebagai penghalang antara mereka dan Ya'juj dan Ma'juj, sehingga mereka terhindar dari keburukan, siksaan, dan kerusakan.

Dzulqarnain pun mengabulkan permintaan tersebut dan meminta pertolongan dan bantuan mereka sampai bangunan benteng selesai. Ia adalah laki-laki yang shalih yang dicintai, yang diutus Allah dengan kemurahan dan kelembutannnya. Ia adalah mukmin sejati dan laki-laki yang kuat dan berkuasa seperti yang akan dijelaskan di dalam tafsir.

Akan saya sebutkan secara lengkap tentang Dzulqarnain seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an agar kita mengetahui kehidupan dan sepak terjangnya serta bagaimana Allah menceritakan tentang dirinya sebelum Allah menyebutkan Ya'juj dan Ma'juj dan pembangunan benteng. Juga kisah pengembaraannya di bumi sampai ia melewati kaum yang sangat banyak di bumi belahan timur dan barat.

Ia berbuat adil di tengah-tengah manusia, di antara orang yang beriman dan orang yang kafir dan sesat. Pertama, saya akan mengetengahkan sosok Dzulqarnain. Ia adalah seorang insinyur pelaksana pembangunan benteng. Saya akan menjelaskannya berdasarkan ayat yang mulia, karena barangkali kisah ini agak rumit bagi sebagian manusia.

Setelah itu saya akan menyebutkan tafsir Ibnu Katsir mengenai ayat-ayat yang akan saya sebutkan berkenaan dengan perjalanan dan pengembaraan Dzulqarnain di bumi hingga sampai pada kaum yang akan membantunya membangun benteng bersama pasukannya yang kuat.

Pengembaraan Dzulqarnain di muka bumi digambarkan dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 83-92, yang terjemahan maknanya:

"Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Dzulqarnain. Katakanlah, 'Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya. Sesungguhnya Kami telah memberi kedudukan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu. Maka dia pun menempuh suatu jalan. Hingga ketika

dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan di sana dia menemukan suatu kaum. Kami berfirman, 'Wahai Dzulqarnain, kamu boleh menghukum atau berbuat kebaikan (mengajak beriman) kepada mereka.'

Dzulqarnain berkata, 'Barangsiapa berbuat zalim, kami akan menghukumnya, lalu dia akan dikembalikan kepada Rabb-nya, kemudian Rabb mengazabnya dengan azab yang sangat keras. Adapun orang yang beriman dan beramal shalih, maka dia mendapat (pahala) yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami sampaikan kepadanya perintah kami yang mudah.'

Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain). Hingga ketika dia sampai di tempat terbit matahari (sebelah Timur), didapatinya (matahari) bersinar di atas suatu kaum yang tidak Kami buatkan suatu pelindung bagi mereka dari (cahaya matahari) itu. Demikianlah, dan sesungguhnya Kami mengetahui segala sesuatu yang ada padanya.

Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi)."

Adapun yang menceritakan perjalanan Dzulqarnain mengelilingi bumi, dapat dibaca dalam surat Al-Kahfi ayat 93-99, yang terjemahan maknanya:

"Hingga ketika dia sampai di antara dua buah gunung, di dapatinya di belakang gunung itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan.

Mereka berkata, 'Hai Dzulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi. Bolehkah kami memberimu imbalan agar engkau membuatkan dinding penghalang antara kami dan mereka?'

Dzulqarnain berkata, 'Apa yang telah dianugerahkan Rabb kepadaku lebih baik, maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka.

Berilah aku potongan-potongan besi.' Hingga ketika potongan besi itu terpasang sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Dzulqarnain) berkata, 'Tiuplah (api itu)!' Ketika besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata, 'Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu.'

Maka mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak dapat mendakinya dan tidak dapat melubanginya.

Dzulqarnain berkata, 'Ini (dinding) adalah rahmat dari Rabbku, maka apabila janji Rabbku sudah datang, Dia akan menghancurleburkannya; dan janji Rabbku itu benar.'

Dan pada hari itu Kami biarkan mereka (Ya'juj dan Ma'juj)berbaur antara satu dengan yang lain, dan apabila sangkakala ditiup, akan Kami kumpulkan mereka semua."

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan tentang penafsiran ayat:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَن ذِى ٱلْقَرْنَيْنِ ۖ قُلْ سَأَتْلُوا۟ عَلَيْكُم مِّنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٣﴾ إِنَّا مَكَّنَّا لَهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ وَءَاتَيْنَٰهُ مِن كُلِّ شَىْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾

"Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Dzulqarnain. Katakanlah, 'Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya. Sesungguhnya Kami telah memberi kedudukan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu."

Allah ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya (وَيَسْـَٔلُونَكَ "mereka akan bertanya kepadamu") wahai Muhammad (عَن ذِى ٱلْقَرْنَيْنِ *"tentang Dzulqarnain"*) yaitu tentang beritanya.

Telah dikemukakan di awal bahwa orang kafir Mekkah mengirim utusan kepada ahli kitab. Mereka menanyakan kepadanya tentang apa yang harus mereka ujikan kepada Muhammad ﷺ. Ahlul Kitab tersebut berkata, "Tanyakan kepadanya tentang seorang laki-laki yang mengelilingi

bumi, tentang sekelompok pemuda yang tidak tahu apa yang harus mereka perbuat, dan tentang ruh."

Maka turunlah surat Al-Kahfi. Al-Azraqi dan mufasir lainnya menyebutkan bahwa ia melakukan thawaf di Baitullah bersama Ibrahim ﷺ, kekasih Allah pada awal Baitullah dibangun. Lalu ia beriman dan mengikutinya. Pada waktu itu ia dibantu menterinya yang bernama Khidir ﷺ. Saya (Ibnu Katsir) telah menyebutkan ungkapan yang baik dalam kitab *Al-Bidayah wan Nihayah*, yang sudah cukup jelas. *Alhamdulillah.*

Sebagian ahli kitab mengatakan, "Dinamakan Dzulqarnain karena ia menguasai Romawi dan Persia. Sebagian lagi berkata, "Di kepalanya seperti ada dua tanduk." Sufyan Ats-Tsauri mengatakan dari Abu Thufail, "Ali ﷺ pernah ditanya tentang Dzulqarnain. Dia menjawab, 'Ia adalah seorang hamba yang menasihati manusia kepada Allah. Ia pun menasihati dan menyeru kaumnya untuk taat kepada Allah. Namun, ia dilempari pada tanduknya hingga meninggal. Lalu dinamakanlah ia Dzulqarnain."

Ada yang mengatakan, "Ia dinamakan Dzulqarnain karena dia sampai di bumi belahan timur dan barat, tempat terbit dan tenggelamnya tanduk matahari.

Mengenai firman-Nya إِنَّا مَكَّنَّا لَهُۥ فِي ٱلْأَرْضِ *"sesungguhnya Kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi"*?) yaitu kami berikan kepadanya kerajaan yang besar. Bisa jadi di dalamnya terdapat sarana, layaknya sebuah kerajaan. Seperti pertahanan, pasukan, alat-alat perang, dan berbagai peradaban. Oleh karena itu, ia menguasai bumi belahan timur dan barat. Semua negara dan raja tunduk patuh kepadanya dan semua umat mulai dari Arab dan Ajam (non Arab) membantunya.

Ada juga yang menyebutkan bahwa ia dinamakan Dzulqarnain karena ia sampai di dua tanduk matahari di timur dan barat. (وَءَاتَيْنَٰهُ مِن كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا *"dan kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu"*) Ibnu Abbas berkata, "Yaitu tanda."[169] Qatadah menambahkan, "Tempat-tempat di bumi dan tanda-tandanya." Abdurrahman bin Zaid berkata, "Mengajarkan kepadanya cara berbicara." Ia menambahkan, "Ia tidak memerangi suatu kaum kecuali berbicara dengan bahasa mereka."

---

169 Mujahid, Said bin Jubair, Ikrimah, As-Sudi, Qatadah, dan Adz-Dzahak juga berkata demikian mengenai tafsir ayat ini.

Habib bin Hamad berkata, "Kami sedang bersama Ali dan ia ditanya oleh seseorang tentang Dzulqarnain, "Bagaimana ia bisa sampai di timur dan barat?" Ia menjawab, "Allah yang Mahasuci menundukkan awan baginya, memberikan semua tanda-tanda, dan melapangkan kekuasaannya."

فَأَتْبَعَ سَبَبًا ۝٨٥ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ ٱلشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِى عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَوَجَدَ عِندَهَا قَوْمًا ۗ قُلْنَا يَـٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِمَّآ أَن تُعَذِّبَ وَإِمَّآ أَن تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا ۝٨٦ قَالَ أَمَّا مَن ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُۥ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِۦ فَيُعَذِّبُهُۥ عَذَابًا نُّكْرًا ۝٨٧ وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَـٰلِحًا فَلَهُۥ جَزَآءً ٱلْحُسْنَىٰ ۖ وَسَنَقُولُ لَهُۥ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ۝٨٨

"Maka dia pun menempuh suatu jalan. Hingga ketika dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan di sana dia menemukan suatu kaum. Kami berfirman, 'Wahai Dzulqarnain, kamu boleh menghukum atau berbuat kebaikan (mengajak beriman)kepada mereka.'

Dzulqarnain berkata, 'Barangsiapa berbuat zalim, kami akan menghukumnya, lalu dia akan dikembalikan kepada Rabb-nya, kemudian Rabb mengazabnya dengan azab yang sangat keras. Adapun orang yang beriman dan beramal saleh, maka dia mendapat (pahala) yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami sampaikan kepadanya (perintah)kami yang mudah."

Ibnu Abbas berkata, (فَأَتْبَعَ سَبَبًا *"maka dia pun menempuh suatu jalan"*) yaitu tanda suatu tempat. Mujahid berkata, "Tempat atau jalan antara timur dan barat." Qatadah berkata, "Ikutilah tempat-tempat dan tanda-tanda di bumi." Said bin Jubair berkata, "Tanda." Mathar mengatakan, "Tanda-tanda dan jejak yang ada sebelum itu." Selanjutnya Allah berfirman, (حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ ٱلشَّمْسِ *"Hingga ketika dia sampai ditempat matahari terbenam")* yaitu ia menempuh jalan hingga sampai di perjalanan yang paling jauh di bumi di sebelah barat. Namun, dia tidak mampu sampai ke tempat tenggelamnya matahari di langit. Apa yang disampaikan ahli sejarah bahwa ia berjalan di bumi pada suatu waktu dan matahari tenggelam di belakangnya adalah pendapat yang tidak ada

asalnya dan kebanyakan berasal dari khurafat, kezindikan, dan kekafiran ahli kitab.

(وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ *"dia melihatnya (matahari) terbenam di laut yang berlumpur hitam"*) yakni ia melihat matahari dengan kedua matanya di laut Atlantik. Setiap orang memiliki kemampuan untuk melihat sampai di tepi laut dan ia melihat seakan-akan matahari tenggelam di sana.

حَمِئَةٍ adalah pecahan dari dua cara membaca yang diartikan dengan tanah hitam atau tanah liat. Seperti firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk."* (Al-Hijr: 28) yaitu dari tanah liat. Ayat ini sudah dijelaskan sebelumnya.

Ibnu Jarir berkata, "Ibnu Abbas pernah berkata, (فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ) lalu menafsirkannya dengan yang bertanah liat." Nafi' berkata, "Kaab Al-Ahbar ditanya tentang ayat ini, ia berkata, 'Kamu lebih mengetahui Al-Qur'an daripada aku. Tapi aku mendapatkan tafsirnya di dalam kitab bahwa matahari terbenam di tanah hitam.' Mujahid dan beberapa ahli tafsir lain juga berpendapat senada.

Ubai bin Ka'ab meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ membacanya حَمَئَةٍ (fathah mim). Ali bin Abi Talhah meriwayatkan dari Ibn Abbas, (وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ) yaitu panas. Hasan Bashri juga berkata demikian.

Ibnu Jarir mengatakan, "Yang benar ada dua bacaan yang terkenal. Keduanya adalah benar dan maknanya tidak bertentangan. Karena mungkin saja tanah itu menjadi panas karena ia dekat dengan matahari dan ketika tenggelam sinarnya langsung menerpa tanpa penghalang. Dan, itu di air dan tanah hitam seperti yang dikatakan oleh Ka`ab bin Al-Ahbar dan ahli tafsir lain."

Adapun firman Allah ﷻ (وَوَجَدَ عِندَهَا قَوْمًا *"dan di sana ditemukan suatu kaum"*) yaitu suatu umat dan mereka menyebutkan bahwa mereka adalah umat yang besar dari keturunan Adam.[170]

Firman Allah, (قُلْنَا يَٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِمَّآ أَن تُعَذِّبَ وَإِمَّآ أَن تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا *"Wahai Dzulqarnain, engkau boleh menghukum atau berbuat kebaikan (mengajak beriman) kepada mereka"*) maknanya, Allah memberikan kedudukan

170 As-Suhaili berkata, "Mereka adalah penduduk Cyprus, ia disebut dengan Suryaniyah, Georgia yang dihuni suatu kaum keturunan Tsamud yang tersisa yang beriman kepada Nabi Shalih.

kepada Dzulqarnain, kewenangan untuk menghukum dan memberikan keberuntungan. Dia diberi pilihan untuk membunuh atau menawan mereka. Dan, bila ia berkehendak, ia boleh memberikan kebebasan dan keberuntungan.

Keadilan dan keimanannya dapat diketahui dari sikapnya yang dijelaskan dalam firman Allah ﷻ, (قَالَ أَمَّا مَن ظَلَمَ *"dia (Dzulqarnain) berkata, "barang siapa berbuat zalim"*) yaitu terus dalam kekafiran dan kesyirikan kepada Rabbnya.

(فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُۥ, *"maka kami akan menghukumnya"*) Qatadah berkata, "Dibunuh." Sedangkan As-Sudi mengatakan, "Ia memanaskan tembaga lalu ditempelkan pada mereka, sampai orang-orang yang tidak kuat akan melepuh." Wahab bin Munabbih berkata, "Kelaliman menguasai dan memasuki rumah-rumah mereka, serta menutup mereka dari semua arah." *Wallahu a'lam*

(ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِۦ فَيُعَذِّبُهُۥ عَذَابًا نُّكْرًا *"lalu dia akan dikembalikan kepada Rabbnya, kemudian Rabbnya mengazabnya dengan azab yang keras"*) Yaitu diazab dengan azab yang sangat keras, sakit, dan pedih. Hal ini adalah sebagai penetapan tempat kembali dan balasan bagi mereka.

(وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ *"adapun orang yang beriman"*) yaitu mengikuti apa yang telah kami dakwahkan, yakni beribadah kepada Allah saja dan tidak menyekutukan-Nya.

(فَلَهُۥ جَزَآءً ٱلْحُسْنَىٰ *"maka dia mendapat yang terbaik sebagai balasan"*) yaitu di hari kiamat di sisi Allah ﷻ.

(وَسَنَقُولُ لَهُۥ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا *"dan akan kami sampaikan kepada perintah kami yang mudah"*) Mujahid berkata, "Perkataan yang baik."

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٨٩﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ ٱلشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ نَجْعَل لَّهُم مِّن دُونِهَا سِتْرًا ﴿٩٠﴾ كَذَٰلِكَ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٩١﴾

"Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain). Hingga ketika dia sampai di tempat terbit matahari (sebelah Timur), didapatinya (matahari) bersinar di atas suatu kaum yang tidak Kami buatkan suatu

pelindung bagi mereka dari (cahaya matahari) itu. Demikianlah, dan sesungguhnya Kami mengetahui segala sesuatu yang ada padanya."

Dalam ayat ini Allah berfirman bahwa Dzulqarnain kemudian menempuh suatu perjalanan. Ia berjalan dari tempat tenggelamnya matahari sampai tempat terbitnya. Setiap ia melewati suatu kaum, ia memaksa, mengalahkan, dan mengajak mereka untuk beribadah kepada Allah ﷻ. Jika mereka patuh, mereka selamat. Jika tidak, ia akan merendahkan, menghinakan, dan merampas harta dan kekayaan mereka.

Ia juga menggunakan segala sesuatu dari kaum tersebut yang bisa membantu pasukannya untuk memerangi wilayah yang berbatasan dengan mereka. Dalam cerita Bani Israil disebutkan bahwa ia hidup selama 1600 tahun mengelilingi seluruh bumi sampai belahan timur dan barat.

Ketika ia sampai di bumi tempat terbitnya matahari, sebagaimana firman Allah ﷻ, (وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ *"didapatinya matahari bersinar di atas suatu kaum"*) yaitu umat (لَّمْ نَجْعَل لَّهُم مِّن دُونِهَا سِتْرًا *"yang tidak Kami buatkan suatu pelindung bagi mereka dari (cahaya matahari) itu"*) yaitu tidak ada bangunan yang menutupi mereka, atau pepohonan yang melindungi dan menutupi dari terik matahari.

Said bin Jabir berkata, "Mereka berkulit merah, berbadan pendek, rumah-rumah mereka dari gua, dan kebanyakan penghidupan mereka adalah nelayan. Hasan berkata tentang ayat ini, "Bumi mereka tidak ada bangunannya. Jika matahari tampak, mereka menyelam ke air dan jika tenggelam mereka keluar bertebaran seperti binatang yang digembalakan."[171]

Qatadah berkata, "Diceritakan kepada kami bahwa mereka tinggal di kawasan yang tidak bisa ditumbuhi apa pun yang bermanfaat. Jika matahari nampak, mereka masuk ke lubang hingga ketika matahari tenggelam mereka keluar ke ladang-ladang dan penghidupan mereka.

Ibnu Jarir berkata, "Mereka belum pernah membangun satu bangunan pun di bumi mereka dan belum pernah dibangunkan satu bangunan pun untuk mereka. Jika matahari terbit, mereka masuk ke gua-

171 Diriwayatkan oleh Abu Dawud Ath-Thayalisi dari Hasan Bashri.

gua tempat mereka hingga terbenam, atau mereka masuk ke laut karena bumi mereka bukan pegunungan.

(كَذَٰلِكَ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا) *"demikianlah, dan sesungguhnya kami mengetahui segala sesuatu yang ada padanya (Dzulqarnain)"*) Mujahid dan As-Sadi berkata, "Ilmu." Artinya, Kami (Allah) mengawasi seluruh kondisi dirinya dan pasukannya. Tidak ada yang tersembunyi bagi Kami apapun dari keduanya walaupun umat mereka berada di mana-mana dan memenuhi bumi. Karena Allah berfirman, *"Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit."* (Ali Imran: 5)

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ ٱلسَّدَّيْنِ وَجَدَ مِن دُونِهِمَا قَوْمًا لَّا يَكَادُونَ
يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾ قَالُوا۟ يَٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ
فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰٓ أَن تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾ قَالَ مَا مَكَّنِّى فِيهِ رَبِّى
خَيْرٌ فَأَعِينُونِى بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ ءَاتُونِى زُبَرَ ٱلْحَدِيدِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا
سَاوَىٰ بَيْنَ ٱلصَّدَفَيْنِ قَالَ ٱنفُخُوا۟ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَعَلَهُۥ نَارًا قَالَ ءَاتُونِىٓ أُفْرِغْ عَلَيْهِ
قِطْرًا ﴿٩٦﴾

"Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi). Hingga ketika dia sampai di antara dua buah gunung, di dapatinya di belakang gunung itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan.

Mereka berkata, 'Hai Dzulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi. Bolehkah kami memberimu imbalan agar engkau membuatkan dinding penghalang antara kami dan mereka?'

Dzulqarnain berkata, 'Apa yang telah dianugerahkan Rabb kepadaku lebih baik, maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi.' Hingga ketika potongan besi itu terpasang sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Dzulqarnain) berkata, 'Tiuplah (api itu)!' Ketika besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, 'Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu.'"

Allah ﷻ berfirman menceritakan tentang Dzulqarnain (ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا "*kemudian dia menempuh satu jalan yang lain*"). Maknanya, kemudian ia menempuh suatu jalan di bumi belahan timur. Hingga ketika ia sampai di antara dua gunung, yaitu dua gunung yang saling berhadapan dan ditengah-tengahnya ada gua, Ya'juj dan Ma'juj akan menyerang negeri Turki. Di sana mereka akan berbuat kerusakan dan menghancurkan pertanian dan keturunan.

Mereka berasal dari tulang rusuk Adam seperti yang dijelaskan di dalam kitab *Shahihain.* Allah berfirman (pada hari kiamat), *"Wahai Adam!"* Adam menjawab, "*Saya menyambut dan memenuhi panggilan-Mu.*" Allah berfirman, *"Sisihkanlah pasukan neraka!"* Ia berkata, *"Apakah pasukan neraka itu?"* Allah berfirman, "*Setiap seribu orang, sembilan ratus sembilan puluh sembilan di neraka dan satu di surga. Maka ketika itu anak-anak menjadi beruban dan setiap ibu yang mengandung menggugurkan kandungannya. Sesungguhnya di tengah-tengah kalian ada dua umat yang selalu menjadi yang terbanyak dalam segala sesuatu. Mereka adalah Ya'juj dan Ma'juj.*"[172]

Disebutkan dalam Musnad Imam Ahmad, Samrah ؓ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Nuh dikaruniai tiga anak; Sam bapak bangsa Arab, Ham bapak bangsa Sudan, dan Yafits bapak bangsa Turki."* Sebagian ulama mengatakan, "Mereka dinamakan Turki karena mereka ditinggalkan[173] di belakang benteng dari arah ini, atau mereka adalah para kerabat bangsa Turki tetapi di antara mereka ada yang melampaui batas, berbuat kerusakan, dan durhaka.

Ibnu Jarir telah meriwayatkan sebuah atsar yang panjang dan menakjubkan dari Wahab bin Munabbih tentang biografi Dzulqarnain, pembangunan benteng, dan semua yang terjadi yang berkaitan dengannya. Riwayat tersebut di samping panjang, juga terdapat kisah yang asing, tidak jelas tentang rupa dan sifat Ya'juj dan Ma'juj. Sebagian postur tubuh mereka ada yang tinggi dan sebagian lagi berpostur pendek dan telinga mereka juga pendek.

---

172 HR Al-Bukhari dan Muslim.
173 Turki: berasal dari bahasa Arab "taraka" yang berarti "tinggal".

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari ayahnya dalam hadits *gharîb* (yang asing) dan tidak shahih sanadnya. *Wallahu a'lam.*

Adapun firman Allah, (وَجَدَ مِن دُونِهِمَا قَوْمًا لَّا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا *"didapatinya di belakang gunung itu suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan"*), maknanya adalah karena keasingan bahasa mereka dan jauhnya dari manusia. (قَالُوا يَا ذَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا *"mereka berkata, 'Wahai Dzulqarnain, sungguh, Ya'juj dan Ma'juj itu (mahluk yang) berbuat kerusakan di bumi, maka bolehkah kami memberimu imbalan"*) Ibnu Abbas berkata, "Pahala yang besar." Maknanya, mereka hendak mengumpulkan harta untuk diberikan kepada Dzulqarnain, bila ia bisa membuat benteng penghalang antara mereka dengan Ya'juj dan Ma'juj.

Dzulqarnain berkata dengan lembut, yakin, ramah, dan menginginkan kebaikan, (مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ *"apa yang telah dianugerahkan Rabb kepadaku lebih baik"*). Maknanya, kerajaan dan kedudukan yang diberikan Allah kepadaku lebih baik bagiku daripada harta (baca: upah) yang kalian kumpulkan. Seperti perkataan Sulaiman, *"Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu."*(An-Naml: 36).

Dzulqarnain juga berkata demikian, *"Semua yang ada padaku lebih baik daripada yang kalian kumpulkan, akan tetapi bantulah aku dengan kekuatan."* Yaitu dengan tenaga dan peralatan untuk membangun (أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ آتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ *"agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka, berilah aku potongan-potongan besi"*) الزبر adalah bentuk jamak dari زبرة yang berarti potongan besi.[174] Ia seperti batu bata merah. Ada yang mengatakan bahwa setiap satu bata merah beratnya 1 kati (± 62,5 kg), atau bagi orang Damaskus lebih sedikit.

(حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ *"hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu"*) Maknanya, potongan besi itu diletakkan satu persatu di atas pondasinya hingga tinggi dan lebarnya telah sempurna sebesar pucuk gunung.[175] (قَالَ انفُخُوا *"dia berkata, 'Tiuplah (api itu)!'"*). Maksudnya, besarkan apinya hingga semuanya menjadi api.

174 Perkataan Ibnu Abbas, Mujahid, dan Qatadah.
175 As-Suyuthi meriwayatkan dari Adh-Dhahak, "Keduanya berada di dekat Armenia dan Azarbaijan. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.

(قَالَ ءَاتُونِيٓ أُفۡرِغۡ عَلَيۡهِ قِطۡرٗا) *"dia berkata, 'berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu"*) Ibnu Abbas dan As-Sudi berkata, "Ia adalah tembaga."[176] Sedangkan yang lain menambahkan, "Ia adalah cairan (logam)." Mereka menafsirkan dengan ayat:

وَأَسَلۡنَا لَهُۥ عَيۡنَ ٱلۡقِطۡرِ

"Dan Kami alirkan cairan tembaga baginya." (Saba: 12).

Qatadah berkata, "Diceritakan kepada kami bahwa seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah saya telah melihat benteng Ya'juj dan Ma'juj.' Beliau berkata, 'Ceritakan ciri-cirinya kepadaku.' Laki-laki itu berkata, 'Seperti kain yang bertinta. Ada garis hitam dan ada garis merah.' Rasulullah bersabda, 'Saya sudah mengetahuinya'."[177]

Pada masa kekhalifah Al-Watsiq, ia pernah mengutus beberapa orangnya untuk melihat benteng tersebut, lalu meneliti dan mengetahui sifat-sifat benteng tersebut setelah kembali. Utusan itu diiringi dengan tentara atau pasukan sebanyak satu peleton. Berangkatlah rombongan itu melewati satu negeri ke negeri yang lain, dari satu kerajaan ke kerajaan yang lain, hingga sampai ke tempat yang dituju.

Mereka melihat bangunan tersebut terbuat dari besi dan tembaga, dengan pintu yang sangat besar, dilengkapi dengan kunci-kunci yang sangat kuat. Sisa-sisa batu bata serta bekas pekerjaan masih berserakan di puncaknya. Di sana ada penjaga dari raja-raja yang kejam. Bangunan itu sangat tinggi sekali sehingga tidak bisa dicapai dan tidak ada pegunungan di sekitarnya.

Setelah pergi selama lebih dari dua tahun dan telah menyaksikan kedahsyatan, keagungan, dan keajaibannya, mereka kembali ke negerinya.

Allah ﷻ berfirman:

فَمَا ٱسۡطَٰعُوٓاْ أَن يَظۡهَرُوهُ وَمَا ٱسۡتَطَٰعُواْ لَهُۥ نَقۡبٗا ﴿٩٧﴾ قَالَ هَٰذَا رَحۡمَةٞ مِّن رَّبِّيۖ فَإِذَا جَآءَ وَعۡدُ رَبِّي جَعَلَهُۥ دَكَّآءَۖ وَكَانَ وَعۡدُ رَبِّي حَقّٗا ﴿٩٨﴾ ۞ وَتَرَكۡنَا بَعۡضَهُمۡ يَوۡمَئِذٖ يَمُوجُ فِي بَعۡضٖۖ وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَجَمَعۡنَٰهُمۡ جَمۡعٗا ﴿٩٩﴾

176 Ini perkataan Mujahid, Adh-Dhahak, Ikrimah, dan Qatadah.
177 HR Ibnu jarir dan hadits ini mursal.

"Maka mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak dapat mendakinya dan tidak dapat (pula) melubanginya. Dia (Dzulqarnain) berkata, 'Dinding ini adalah rahmat dari Rabbku, maka apabila janji Rabbku sudah datang, Dia akan menghancurleburkannya; dan janji Rabbku itu benar.' Dan pada hari itu Kami biarkan mereka (Ya'juj dan Ma'juj) berbaur antara satu dengan yang lain, dan (apabila) sangkakala ditiup, akan kami kumpulkan mereka semua."

Allah ﷻ menceritakan tentang Ya'juj dan Ma'juj bahwa mereka tidak mampu memanjat sampai ke atas benteng atau melubangi dari bawahnya. Akan tetapi, ketika waktu kemunculannya tiba, mereka dapat melubanginya dengan mudah, dengan alat apa saja. Allah ﷻ berfirman:

(فَمَا ٱسْطَٰعُوٓا۟ أَن يَظْهَرُوهُ وَمَا ٱسْتَطَٰعُوا۟ لَهُۥ نَقْبًا "*Maka mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak dapat mendakinya dan tidak dapat (pula) melubanginya*"). Ayat ini adalah bukti bahwa mereka tidak mampu melubangi atau berbuat apa saja untuk menjebol benteng itu.

(قَالَ هَٰذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّى "*Dia (Dzulqarnain) berkata, 'Dinding ini adalah rahmat dari Rabbku*") yaitu benteng yang dibangun oleh Dzulqarnain.

(قَالَ هَٰذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّى) artinya rahmat bagi manusia karena Allah menjadikan antara mereka dan Ya'juj dan Ma'juj dinding yang mencegah mereka dari perbuatan dosa dan kerusakan di bumi.

(فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ رَبِّى "*maka apabila janji Rabbku sudah datang*") yaitu ketika sudah mendekati hari kiamat.

(جَعَلَهُۥ دَكَّآءَ "*Dia akan menghancurleburkannya*") yaitu meratakannya dengan bumi. Orang Arab mengatakan, "*Naqatun daka'(unta yang rata),*" jika punggung unta tersebut rata tidak ada punuknya. Allah ﷻ berfirman dalam ayat yang lain:

فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُۥ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُۥ دَكًّا

"*...tatkala Rabbnya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh...*" (Al-A'raf: 143). Artinya rata dengan tanah. Ikrimah berkata mengenai ayat tersebut, "Menjadi jalan seperti dulu lagi."

(وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا "*dan janji Rabbku itu benar*") maksudnya tidak mustahil dan pasti terjadi.

(وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ "*Kami biarkan mereka*") yaitu manusia.

(يَوْمَئِذٍ "*Pada hari itu*") yaitu hari ketika benteng tersebut di hancurkan dan mereka keluar berbaur dengan manusia lalu merusak dan menghilangkan harta dan kekayaan mereka.

As-Sudi berkata tentang ayat ini, "Itu terjadi ketika Ya'juj dan Ma'juj keluar di tengah-tengah manusia." Dan ini semua terjadi sebelum hari kiamat terjadi, setelah Dajjal keluar, seperti keterangan ayat berikut:

حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ ﴿٩٦﴾ وَاقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ أَبْصَارُ الَّذِينَ كَفَرُوا يَا وَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا بَلْ كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٩٧﴾

"Hingga apabila tembok Ya'juj dan Ma'juj dibukakan dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan (apabila) janji yang benar (hari berbangkit) telah dekat." (Al-Anbiya': 96-97)

Demikianlah Allah berfirman: (وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ "*Kami biarkan mereka pada hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain.*") Ini adalah awal hari kiamat. (وَنُفِخَ فِي الصُّورِ "*Dan ditiuplah sangkakala.*") setelah itu.

Mufasir lain menafsirkan (وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ) adalah ketika manusia dan jin bercampur-baur pada hari kiamat.

(وَنُفِخَ فِي الصُّورِ) adalah sangkakala sebagaimana yang disebutkan di dalam hadits. Yaitu, terompet yang ditiup oleh malaikat Israfil عليه السلام.

Ibnu Abbas meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Said secara marfu', *"Bagaimana saya akan tenang sedangkan Israfil telah memasukkan sangkala di mulutnya, menundukkan kepalanya, dan siaga kapan saja ia diperintah?" Mereka berkata, "Apa yang harus kami ucapkan?" Beliau bersabda, "Ucapkan hasbunallah wa ni'mal wakil alallahi tawakkalnâ ("Cukuplah Allah sebagai penolong kami, Dialah sebaik-baik penolong, dan kepada-Nya kami bertawakal)."*

(جَمِيعًا لَجَمَعْنَهُمْ *"akan kami kumpulkan mereka semua"*) yakni, Kami hadirkan semuanya untuk dihisab, sebagaimana yang disebutkan di dalam ayat berikut:

قُلْ إِنَّ ٱلْأَوَّلِينَ وَٱلْآخِرِينَ ﴿٤٩﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَٰتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٥٠﴾

"Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terkemudian, benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal." (Al-Waqi'ah: 49-50)

- **Waktu, tempat, dan tanda keluarnya Ya'juj dan Ma'juj serta lamanya tinggal di bumi**

Berdasarkan riwayat-riwayat di atas dapat kita ketahui bahwa Ya'juj dan Ma'juj akan keluar dari tempat di mana mereka dikurung, yaitu di antara dua gunung yang besar di Turki. Dalam hadits ditegaskan bahwa ketika mereka keluar, mereka dengan segera sampai di laut mati dan meminum semua airnya.

Hadits tersebut menunjukkan bahwa tempat mereka dekat dengan Laut Mati dan Baitul Maqdis di Palestina.

Ya'juj dan Ma'juj akan keluar pada saat Isa bin Maryam عليه السلام berada di bumi, lebih tepatnya setelah ia membunuh Dajjal. Pada saat itulah *wa'dullah al-haq* (janji Allah yang pasti) datang untuk mengeluarkan mereka.

Terkait Ya'juj dan Ma'juj, Allah memerintahkan Isa bin Maryam عليه السلام dan kaum muslimin yang bersamanya untuk melarikan diri ke gunung terdekat yaitu gunung Thur untuk menjaga diri dari Ya'juj dan Ma'juj yang keluar bagaikan ombak laut yang tidak bisa diketahui ujung pangkalnya.

Tidak seorang pun bisa mendekati atau memerangi mereka. Kalau saja Allah tidak membinasakan mereka semuanya, pasti mereka akan merusak pertanian, keturunan, air, tanaman, dan semua makhluk yang berada di bumi.

Allah عز وجل berfirman:

حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ ﴿٩٦﴾

"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi." (Al-Anbiya': 96).

Zainab Binti Jahsy ﷺ meriwayatkan bahwa suatu hari Rasulullah ﷺ dihantui oleh ketakutan seraya bersabda, *"Lâ ilaha illallâh, celakalah bangsa Arab dari kejahatan yang sudah dekat (kedatangannya). Hari ini benteng Ya'juj dan Ma'juj telah dibuka seperti ini (beliau melingkarkan jari jempol dan telunjuknya)."* Zainab Binti Jahsy ﷺ bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kami akan binasa padahal di antara kami ada orang-orang shalih? Nabi ﷺ bersabda, 'Ya, jika banyak kemaksiatan."[178]

An-Nawwas bin Sam'an ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Kemudian Isa bin Maryam didatangi oleh kaum yang telah dijaga oleh Allah dari Dajjal. Lalu ia mengusap wajah-wajah mereka dan mengatakan derajat mereka di surga. Dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba Allah mewahyukan kepada Isa, 'Aku telah mengutus hambaku yang tidak satu pun mampu memerangi mereka. Maka ajaklah hamba-hamba-Ku menuju gunung Thur.'*

Allah mengutus Ya'juj dan Ma'juj dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Barisan depan mereka melewati danau Thabriyah lalu meminum semua airnya. Ketika barisan yang terakhir melewati sungai tersebut, mereka berkata, 'Dulu di sini pernah ada air.' Maka Nabiyullah Isa beserta para sahabatnya terkepung, sehingga harga sebuah kepala sapi lebih mahal dari seratus dinar kalian pada hari ini.

Nabiyullah Isa dan para sahabatnya memohon kepada Allah ﷻ dan Dia mengutus ulat ke leher-leher mereka. Mereka pun kocar-kacir seperti kematian yang dahsyat. Kemudian Nabiyullah Isa dan para sahabatnya turun ke bumi (dari gunung), dan setiap jengkal tanah telah dipenuhi bau anyir dan busuk mereka.

Nabiyullah Isa dan sahabatnya meminta pertolongan kepada Allah ﷻ, maka Allah mengutus burung seperti leher unta yang akan membawa mereka kemudian menurunkan mereka di mana Allah berkehendak. Allah menurunkan hujan yang tidak meninggalkan satu rumah pun di seluruh

178 HR Al-Bukhari dalam *Mukhtashar Al-Bukhari*, 315, hadits no. 1404.

bumi (kecuali basah karena airnya). Demikinalah Dia membasahi bumi sehingga menjadi seperti batu yang besar."[179]

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

"Ya'juj dan Ma'juj melubangi benteng setiap hari hingga ketika mereka hampir melihat sinar matahari, pemimpin mereka berkata, 'Kembalilah dan lanjutkan besok pagi.' Kemudian Allah mengembalikan benteng tersebut lebih keras lagi hingga nanti saatnya tiba dan Allah hendak mengutus mereka kepada manusia, sehingga barulah mereka bisa melubanginya.

Hingga ketika mereka hampir melihat sinar matahari pemimpin mereka berkata, 'Kembalilah dan lanjutkan besok pagi jika Allah menghendaki.' Maka mereka mengucap insyaallah dan ketika kembali mereka mendapati keadaannya seperti yang mereka tinggalkan, lalu mereka melubanginya dan keluar di tengah-tengah manusia dan menghabiskan air.

Manusia berlindung dari mereka di dalam benteng-benteng mereka. Kemudian mereka melempar panah ke langit, dan panah-panah tersebut kembali dengan berlumur darah seperti yang terlihat di bumi. Mereka berkata, 'Kita telah mengalahkan penduduk bumi dan mengungguli penduduk langit. Maka Allah mengutus ulat di pundak-pundak mereka dan mereka semua terbunuh olehnya.

Rasulullah ﷺ bersabda, *'Demi yang jiwaku berada di tangannya, sesungguhnya binatang-binatang bumi menjadi gemuk karena dagingnya.'*"[180]

Abu Said Al-Khudri ﷺ berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Dinding Ya'juj dan Ma'juj akan terbuka, mereka akan keluar pada manusia, sebagaimana firman Allah* ﷻ, *"Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat-tempat yang tinggi."* (Al-Anbiya': 96). *Mereka akan merusak bumi, sedangkan kaum muslimin akan berlarian menjauhi mereka ke kota-kota dan benteng-benteng mereka.*

---

179 HR Muslim dalam *Shahih Muslim*, IV/2254, hadits no. 2937.
180 HR At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Al-Hakim, dan Ahmad.

Sementara itu, mereka (Ya'juj dan Ma'juj) meminum semua air di bumi, sehingga apabila sebagian mereka melewati sebuah sungai, mereka berkata, 'Dulu di sini pernah ada air.' Dan apabila tidak ada lagi manusia yang tersisa kecuali seorang saja di sebuah kota atau benteng, salah seorang dari mereka berkata, 'Penduduk bumi sudah kita habisi, yang tertinggal adalah penduduk langit.' Kemudian salah seorang dari mereka melemparkan tombaknya ke langit, dan tombak tersebut kembali dengan berlumur darah yang menunjukkan suatu bala' dan fitnah.

Tatkala mereka sedang asyik berbuat demikian, Allah ﷻ mengutus ulat ke pundak mereka seperti ulat belalang yang keluar dari kuduknya dan pada pagi harinya mereka pun mati dan tidak terdengar satu nafas pun.

Setelah itu, kaum muslimin berkata, 'Apakah ada seorang laki-laki yang mau mempertaruhkan nyawanya untuk melihat apa yang sedang dilakukan oleh musuh kita?' Salah seorang dari mereka maju dengan berprasangka bahwa dirnya akan terbunuh. Lalu ia turun dan mendapati mereka semua telah mati dalam keadaan sebagian mereka di atas sebagian yang lain (bertumpukan).

Laki-laki tersebut menyeru, 'Bergembiralah wahai kaum muslimin. Sesungguhnya Allah ﷻ sudah membinasakan musuh kalian.' Mereka pun keluar dari kota-kota dan benteng-benteng dan melepaskan ternak-ternak mereka ke padang-padang rumput. Padang rumput tersebut dipenuhi daging-daging mereka (Ya`juj dan Ma`juj), sehingga ternak tersebut menjadi gemuk karena makan rumput yang paling bagus." [181]

• Catatan:

Sudah jelas bagi kita makna ayat-ayat yang berkenaan dengan biografi Dzulqarnain dan Ya'juj dan Ma'juj. Demikian pula dari tafsir Ibnu Katsir dan berbagai hadits mulia yang shahih yang telah saya sebutkan.

---

181 HR Ahmad, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim.

Ya'juj dan Ma'juj terkurung di dalam benteng di antara dua gunung besar yang menghalangi mereka, yang dibangun oleh Dzulqarnain atas pengaduan suatu kaum.

BEBERAPA PERTANYAAN SEPUTAR YA'JUJ DAN MA'JUJ

1. Di manakah Ya'juj dan Ma'juj ketika benteng sedang dibangun untuk mereka, dan mengapa mereka tidak menempati bangunan ini? Padahal, untuk membangun bangunan sebesar itu (terbuat dari tembaga dan besi sampai setinggi dua gunung yang sangat besar) tentu dibutuhkan waktu yang lama.

- **Jawaban:**

Mungkin saja, jumlah mereka sangat sedikit ketika itu. Kemudian setelah mereka terkurung, Allah menjadikan keturunan mereka sangat banyak seperti yang telah diterangkan di dalam hadits bahwa satu orang dari mereka mempunyai seribu keturunan sepanjang waktu mereka hidup di belakang benteng. Maka pertambahan jumlah mereka adalah setelah mereka terkurung.

Kemungkinan lain, karena mereka keluar hanya sebulan atau dua bulan sekali dan kaum yang mengadu kepada Dzulqarnain mengetahui dengan pasti kapan mereka akan keluar lalu memberitahukannya kepada Dzulqarnain. Lalu ia membangun benteng tersebut dengan pedoman ini dan menyelesaikannya sebelum mereka keluar.

2. Di mana mereka hidup sekarang ini, padahal jumlah mereka sangat banyak lebih dari milyaran jumlahnya, sedangkan pesawat-pesawat pada zaman kita ini telah mengelilingi seluruh bumi, namun tidak pernah satu pun yang melihat benteng di mana mereka dikurung di belakangnya?

- **Jawaban:**

Ini adalah kehendak Allah ﷻ. Bisa saja, mereka hidup di bagian bawah bumi lalu mereka keluar pada suatu masa lalu menyerang manusia dan membinasakan ladang-ladang dan hewan ternak mereka.

Kita semua mengimani adanya jin, tetapi di manakah jin tersebut? Kita tidak pernah melihatnya satu pun, sedangkan keberadaan jin telah tetap di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Sama dengan yang kita katakan tentang malaikat yang hidup di bumi. Setiap orang di antara kita didampingi dua malaikat yang mencatat semua perbuatan dan perkataannya, tetapi di manakah mereka? Kita tidak pernah melihat mereka satu pun.

Sesuatu yang tidak pernah tampak belum tentu tidak ada, bisa jadi mereka ada di suatu tempat di bumi. Allah menyembunyikan rahasia dan wujud mereka dari manusia dengan kehendak-Nya. Dia akan menampakkan benteng ini setelah beberapa waktu seperti gunung tinggi yang tertutup tanah. Gunung itu sebagaimana gunung yang lainnya. Di atasnya tumbuh tanaman dan pepohonan, sehingga tidak ada yang menyadari keberadaanya sampai mendekati hari kiamat. Keberadaan dan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj telah tetap di dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Apa yang mereka makan dan minum dengan jumlah yang sangat banyak tersebut?

- **Jawaban:**

Masalah ini tergantung pada Allah ﷻ yang memiliki simpanan kekayaan di langit dan di bumi. Kita tidak mengetahui, mungkin saja di tempat mereka–dengan kehendak Allah–ada kekayaan yang besar berupa makanan dan minuman yang melimpah sampai tiba waktunya nanti.

Ketika saatnya tiba, Allah ﷻ menghentikan makanan dan minuman mereka beberapa hari, sehingga ketika keluar, mereka dalam kondisi kelaparan. Mereka akan memakan dan meminum apa saja dan berbuat semau mereka. Tak seorang pun yang mampu mencegah perbuatan

mereka sampai Allah mengabulkan doa Isa bin Maryam ﷺ untuk membinasakan mereka. *Wallahu a'lam.*

Apa yang akan terjadi setelah Isa bin Maryam ﷺ dan siapakah yang akan menguasai negeri dan manusia setelahnya?

Setelah menguasai dan memimpin kaum muslimin kurang lebih selama 40 tahun, Isa bin Maryam meninggal. Pada saat itu, Islam telah menyebar di seluruh bumi, baik di belahan timur maupun barat. Dan, manusia hidup dengan kekayaan dan kenikmatan yang didapatkan dari hasil bumi.

Langit menurunkan hujan dan bumi menumbuhkan tanaman-tanaman, kekayaan melimpah-ruah, harta bertambah, dan manusia hidup dalam kemewahan.

Setelah membinasakan Ya'juj dan Ma'juj dan mendapat anugerah yang besar dari Allah ﷻ yang belum pernah diperoleh oleh generasi sebelumnya, mereka berada dalam pangkuan Islam, ketaatan, dan iman. Lebih dari itu, Allah menambah kenikmatan kepada mereka dengan menyelamatkannya dari api neraka pada hari kiamat. Permasalahan ini telah dijelaskan sebelumnya.

Tsauban ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

عَصَابَتَانِ مِنْ أُمَّتِي أَحْرَزَهُمُ اللَّهُ مِنَ النَّارِ عِصَابَةٌ تَغْزُو الْهِنْدَ وَعِصَابَةٌ تَكُونُ مَعَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامِ

"Ada dua kelompok dari umatku yang akan diselamatkan Allah dari api neraka; kelompok yang memerangi India dan kelompok yang bersama Isa bin Maryam ﷺ."[182]

Mereka adalah orang-orang yang selamat dari fitnah Dajjal dan juga tidak memercayainya. Untuk menguatkan iman mereka, mereka melarikan diri ke gunung-gunung dan lembah-lembah sehingga Dajjal, orang-orang Yahudi, dan orang-orang kafir tidak mengejar mereka.

---

182 HR Ahmad dan An-Nasai dalam *Ash-Shahih Al-Jami'*, hadits no. 3900.

Di dalam sebuah hadits disebutkan, ketika Isa bin Maryam ﷺ membunuh Dajjal dan menyelamatkan kaum muslimin dari kejelekan dan kerusakan yang dilakukannya, ia kembali kepada umat yang dijaga Allah dari fitnahnya. Ia menguatkan iman mereka dengan mengusap wajah-wajah dan kepala mereka sebagai tanda kasih sayang dan ketentraman darinya. Ia menceritakan kedudukan dan derajat mereka di surga yang tinggi di sisi Allah ﷻ.

An-Nawwas bin Sam'an ؓ berkata, "Rasululah ﷺ bersabda, *'Kemudian Isa bin Maryam didatangi oleh kaum yang telah dijaga oleh Allah dari Dajjal lalu ia mengusap wajah-wajah mereka dan mengatakan derajat mereka di surga. Ketika mereka sedang seperti itu, tiba-tiba Allah mewahyukan kepada Isa, 'Aku telah mengutus hamba-Ku yang tidak satu pun yang mampu memerangi mereka, maka ajaklah hamba-hamba-Ku menuju gunung Thur.' saat itulah Allah mengutus Ya'juj dan Ma'juj...'.*"[183]

Sebelumnya telah saya sebutkan berbagai hadits tentang meratanya keamanan, kelapangan, kemakmuran, dan keselamatan dalam segala hal.

Setelah ia meninggal dan dikuburkan di samping Rasululah ﷺ, berbagai riwayat menyebutkan bahwa yang menjadi pemimpin setelahnya adalah seorang laki-laki yang bernama Al-Maq'ad.

Abu Hurairah ؓ berkata, "Rasululah ﷺ bersabda, *'Isa bin Maryam akan turun lalu membunuh Dajjal dan tinggal di bumi selama 40 tahun. Ia mengamalkan kitabullah dan sunnahku. Setelah itu ia wafat, sehingga mereka melimpahkan kekuasaannya kepada seorang laki-laki dari Bani Tamim yang bernama Al-Ma'qad.'*"[184]

Pada masa kekhalifahan Al-Maq'ad yang menggantikan Isa bin Maryam, kehidupan menjadi lapang dan nikmat. Ia seorang laki-laki dari Bani Tamim dari suku Quraisy. Hadits Rasulullah ﷺ berikut menandaskan betapa kehidupan pada masa kekhalifahannya sangat baik, lapang, dan bahagia.

Abu Hurairah ؓ berkata, "Rasululah ﷺ bersabda, *'Sungguh beruntung orang yang hidup setelah Al-Masih, langit diizinkan menurunkan hujan dan bumi diizinkan untuk tanaman. Sehingga seandainya engkau*

183 HR Muslim dalam *Shahih Muslim*, IV/2254, hadits no. 2937.
184 HR Abu Syaikh, saya tidak mengetahui perawi selain dia.

menanam biji di batu licin pun pasti akan tumbuh. Laki-laki yang melewati singa tidak akan membahayakan dirinya atau menginjak ular berbisa tidak akan memcelakainya. Tidak ada kebakhilan, dengki, atau pun permusuhan."[185]

Itulah kehidupan yang baik setelah masa Isa bin Maryam ﷺ yang menunjukkan bahwa manusia masih berada dalam keimanan dan ketaatan kepada Allah ﷻ selama masa pemerintahan Al-Maq'ad.

Setelah meninggal dunia, ia digantikan oleh laki-laki dari Quraisy yang sangat berbeda dengannya. Sepak terjangnya sangat tidak baik. Kemudian keluarlah Jahjah, seorang laki-laki dari Qahthan, menjadi raja. Ia sangat kuat dan kejam. Rasulullah ﷺ telah mengingatkan di dalam haditsnya bahwa keluarnya Jahjah dan pengangkatannya sebagai raja merupakan tanda kiamat yang sudah sangat dekat.

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ رَجُلٌ مِنْ قَحْطَانَ يَسُوقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ

"Hari kiamat tidak akan terjadi sampai seorang laki-laki dari Qahthan keluar memimpin manusia dengan tongkatnya."[186]

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siang dan malam tidak akan pernah hilang sampai seorang laki-laki yang bernama Jahjah berkuasa."*[187]

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siang dan malam tidak akan pernah hilang sampai seorang laki-laki dari Al-Mawali yang bernama Jahjah berkuasa."*[188]

Dalil yang menunjukkan kekuatan Jahjah adalah ia memerintah manusia dengan tongkatnya. Tongkat merupakan kiasan dari kekuatan dan kekokohannya mengenai kerajaan dan kekuasaan terhadap negeri dan masyarakat. Boleh jadi, Jahjah dengan kepemimpinannya yang kejam

---

185 HR Abu Bakr Al-Anbari, Ad-Dailami, dan Al-Baidha' dalam *Silsilah Al-Ahâdits Ash-Shahîhah*, IV/559, hadits no. 1926.
186 HR Al-Bukhari dan Muslim dalam *Al-Lu'lu' wal Marjan*.
187 HR Al-Bukhari dalam *Fathul Bari'*, XIII/76.
188 *Ibid.*

menyebabkan manusia bercerai berai, lalu sebagian ada yang memusuhi dan menentangnya.

Oleh karena itu, Al-Allamah Muhammad bin Rasul Al-Barzanji menyebutkan di dalam kitab *Al-Isyâ'ah Li Asyratis Sâ'ah,* "Seorang laki-laki yang dinamakan Al-Qahthani keluar menemui Al-Jahjah dengan perangai seperti Al-Mahdi dan diberi gelar Al-Manshur. Ia hidup selama 21 tahun."

Setelah kematian Jahjah, Al-Barzanji mengatakan, "Seorang dari keturunan budak berkuasa dan menghancurkan kerajaan dan keburukan yang merajalela. Ketika itu, kekayaan langit dan bumi berhenti. Manusia hidup dalam kesesatan dan kejahatan. Kaum muslimin mengalami keburukan untuk kesekian kalinya.

Selain itu, para pelaku kejahatan yang menggantikan Al-Qahthani memerangi mereka. Kaum muslimin pun dikalahkan. Kemuliaan mereka hancur. Kemudian musuh-musuh mereka mengepung dan memblokade mereka lagi di Madinah Munawarah.

Ibnu Umar ﷺ berkata, "Rasululah ﷺ bersabda:

يُوشِكُ الْمُسْلِمُونَ أَنْ يُحَاصَرُوا إِلَى الْمَدِينَةِ حَتَّى يَكُونَ أَبْعَدَ مَسَالِحِهِمْ سَلاَحِ

'Kaum musliminin akan digiring ke Madinah sehingga tsugur (perbatasan) mereka yang terjauh adalah Salâh[189].'[190]

Catatan

Ada perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai urutan tanda-tanda besar hari kiamat yang selanjutnya. Bahkan, sejak zaman shahabat. Saya belum menemukan keseragaman di dalam kitab-kitab yang membahas tentang tanda-tanda besar kiamat mengenai urutan terjadinya.

Terdapat perbedaan antara ulama satu dengan lainnya, satu ahli fikih dengan yang lainnya, dan antara satu penulis dengan lainnya mengenai urutan ini. Tetapi, semuanya sepakat atas keniscayaan

189 Salâh adalah nama sebuah tempat dekat Khaibar.
190 HR At-Tirmidzi dan Al-Hakim dalam *Fathul Bari',* XIII/78.

dan kepastian peristiwa-peristiwa tersebut. Tak satu pun yang menyelisihi.

Hanya saja, memang ada perbedaan pada penamaan atau penyandaran satu peristiwa setelahnya atau sebelumnya. Sebagai contoh:

Di antara mereka ada yang menamakan tanda besar dengan "Pengangkatan Al-Qur'an dari Mushaf." Lalu lainnya menamakan, "Keusangan Islam dan pengangkatan Al-Qur'an dari Mushaf." Hal seperti ini tidak mengarah pada perbedaan yang pokok (subtansial) karena subtansinya tetap ada dan semuanya sepakat.

BAB II
TANDA-TANDA BESAR KIAMAT
BAGIAN KEDUA

Setelah mempelajari, meneliti, dan mengoreksi, saya mendapatkan—dengan pertolongan Allah—bahwa urutan tanda besar setelah keluarnya Ya'juj dan Ma'juj adalah seperti tertera di bawah ini. Saya mengatakan hal ini sebagaimana disampaikan ulama selain saya—dan pengetahuan ada di sisi Allah. Pada setiap tanda (tanda besar kiamat) akan saya ketengahkan sebab-sebab pengurutan dan penempatannya secara tertib, yaitu:

- Asap.
- Matahari terbit dari barat.
- Keluarnya binatang melata.
- Keusangan Islam; pengangkatan Mushaf dan manusia kembali kepada kejahiliyahan dan penyembahan berhala.
- Penghancuran Ka'bah.
- Penenggelaman bumi di tiga tempat.
- Angin lembut yang mengangkat ruh orang-orang mukmin.
- Api yang keluar dari pusat kota Adn yang menggiring manusia menuju bumi Mahsyar.

1. Asap

Allah ﷻ berfirman:

فَٱرۡتَقِبۡ يَوۡمَ تَأۡتِي ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانٖ مُّبِينٖ ١٠

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata." (Ad-Dukhan: 10)

Tanda besar yang berupa Ad-Dukhan merupakan salah satu ayat kauniyah Allah seperti halnya bulan terbelah, matahari terbit dari barat, dan penenggelaman bumi di tiga tempat. Demikian juga laut terbelah, matahari digulung, dan bintang-bintang berjatuhan ketika hari kiamat terjadi nanti.

Semua itu adalah tanda besar dan agung yang merata di bumi. Saya membayangkan —dan ilmu ada di sisi Allah ﷻ — tanda ini terjadi setelah Isa bin Maryam عليه السلام wafat. Setelah semua bentuk keamanan, keselamatan, ketentraman, keimanan, dan ketaatan kepada Rabb semesta alam menjadi nyata. Islam menyebar di negeri yang makmur. Keselamatan dan Islam ini masih tetap berlangsung setelah kematian Isa bin Maryam pada masa kekuasaan Al-Maq'ad dan Al-Qahthani seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Setelah Al-Qahthani meninggal, Al-Mawali berkuasa dan menghancurkan kerajaan. Kejahatan pun kembali dengan segala bentuknya dan menguasai manusia.

Saya berasumsi –dan ilmu ada di sisi Allah ﷻ – pada masa tersebut Islam belum merosot dan usang secara total. Masih ada kaum muslimin yang beriman, meskipun jumlahnya sangat sedikit.

Ditambah lagi, sebagian mereka tidak mengamalkan syariat dan tidak menerapkan hukum-hukumnya, terutama masalah ketaatan dan ibadah. Hal ini sebagaimana yang dilakukan sebagian kaum muslimin hari ini yang tidak menunjukkan ketaatan, kewajiban, dan ibadah. Padahal, mereka muslim, beriman, bertauhid, dan tidak mengingkari keesaan Allah.

Tanda-tanda tersebut sebagai siksa yang pedih bagi orang kafir dan peringatan dan pelajaran bagi orang beriman untuk kembali ke jalan yang lurus. Kebanyakan tanda-tanda dan mukjizat yang diutus Allah ﷻ di dunia sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an, ditimpakan kepada berbagai kaum supaya mereka bertobat. Karena, bagian dari rahmat Allah adalah mengirim tanda-tanda kepada manusia seluruhnya agar kembali kepada-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا نُرِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ إِلَّا هِيَ أَكْبَرُ مِنْ أُخْتِهَا ۖ وَأَخَذْنَٰهُم بِٱلْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٨﴾

"Dan tidaklah Kami perlihatkan kepada mereka sesuatu mukjizat kecuali mukjizat itu lebih besar dari mukjizat-mukjizat yang sebelumnya. Dan Kami timpakan kepada mereka azab, supaya mereka kembali (ke jalan yang benar)." (Az-Zukhruf: 48).

Allah ﷻ telah menunjukkan berbagai ayat dan tanda kepada banyak kaum di sepanjang sejarah manusia di bumi, agar mereka kembali kepada-Nya, seperti yang terjadi pada kaum Add, Tsamud, kaum Nabi Nuh, Fir'aun, kaum Tubba', kaum Russ, dan penduduk Aikah (Madyan).

Allah hanya menimpakan azab setelah didahului dengan tanda-tanda sebelumnya. Kendati demikian, tanda-tanda tersebut tetap sebagai peringatan dan pelajaran agar mereka kembali dan berserah kepada Allah. Kalau saja Allah menghendaki—sebagaimana firman-Nya—pasti akan menurunkan tanda dari langit. Setelah itu manusia akan tunduk dan patuh kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman:

لَعَلَّكَ بَٰخِعٌ نَّفْسَكَ أَلَّا يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾ إِن نَّشَأْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ءَايَةً فَظَلَّتْ أَعْنَٰقُهُمْ لَهَا خَٰضِعِينَ ﴿٤﴾

"Boleh jadi kamu (Muhammad) akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak beriman. Jika Kami menghendaki, niscaya Kami menurunkan kepada mereka mukjizat dari langit, maka senantiasa kuduk-kuduk mereka tunduk kepadanya." (Asy-Syuara': 3-4)

Azab yang Allah timpakan tidak sampai membinasakan mereka, akan tetapi Allah menimpakan azab yang pedih agar mereka segera kembali dan memohon kepada-Nya, sehingga Dia segera mengangkat dan membebaskan mereka dari siksa tersebut. Akan tetapi, Allah berfirman, *"Jika kami menghendaki..."*

Hal itu karena hikmah dan sunnah Allah telah sempurna. Yakni agar manusia dalam kehidupan dunia ini berada dalam cobaan dan ujian dan membiarkan mereka dalam kebebasan dalam beramal dan berkeyakinan.

Allah ﷻ berfirman:

... ٱعْمَلُوا۟ مَا شِئْتُمْ ۖ إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤٠﴾

"Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (Fushilat: 40)

Asap yang merupakan salah satu tanda besar hari kiamat, sama seperti ayat-ayat Allah ﷻ lainnya. Hanya saja, ia lebih keras dan kuat melebihi ayat-ayat sebelumnya. Sebab, ia adalah salah satu tanda besar yang muncul ketika dunia sudah mendekati akhir dan hari kiamat tinggal sebentar lagi.

Namun, ia tetaplah ayat azab yang bertujuan agar manusia kembali kepada Allah ﷻ, karena pena masih terus bekerja dan dua malaikat penjaga terus menulis perbuatan anak Adam dan tidak akan berhenti hingga langit runtuh. Saat itulah, dosa manusia dan jin tidak akan ditanya, karena pena telah diangkat, kiamat telah terjadi, dan langit telah runtuh.

Allah ﷻ berfirman:

فَإِذَا ٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَٱلدِّهَانِ ﴿٣٧﴾ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٨﴾ فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُسْـَٔلُ عَن ذَنۢبِهِۦٓ إِنسٌ وَلَا جَآنٌّ ﴿٣٩﴾

"Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak. Maka nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan? Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya. (Ar-Rahmân: 37-39).

Marilah kita lihat ayat "asap" dari surat Ad-Dukhan dan kita baca ayat-ayat sebelum dan sesudahnya, karena ayat "asap" memiliki kaitan dengan ayat yang sebelum dan sesudahnya. Karenanya, kita wajib menyertakannya agar bisa lebih memahami.

Allah berfirman setelah menjelaskan tentang Al-Qur'an yang turun pada *lailatul qadar,* menjelaskan bahwa tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi selain Dia dan Dialah Rabb bapak dan nenek moyang kita, selanjutnya Allah berfirman:

بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ يَلْعَبُونَ ۝ فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ۝ يَغْشَى النَّاسَ هَٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝ رَّبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ۝ أَنَّىٰ لَهُمُ الذِّكْرَىٰ وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ ۝ ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلَّمٌ مَّجْنُونٌ ۝ إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ قَلِيلًا ۚ إِنَّكُمْ عَائِدُونَ ۝ يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَىٰ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ۝

"Tetapi mereka bermain-main dalam keragu-raguan. Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih.

Mereka berdoa, 'Ya Tuhan kami, lenyapkanlah azab itu dari kami. Sesungguhnya kami akan beriman.'

Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang Rasul yang memberi penjelasan, kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata, 'Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) dan orang gila.'

Sungguh, (kalau) Kami melenyapkan azab itu sedikit saja, sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar). (Ingatlah) pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan keras. Kami pasti memberi balasan." (Ad-Dukhan: 9-16)

Ketika Allah menurunkan tanda berupa asap dan manusia diliputi siksa yang pedih, mereka akan memohon dan sangat berharap kepada Allah agar mengangkat mereka dan mereka berjanji akan kembali kepada

jalan hidayah dan keimanan. Allah mengabulkan permintaan manusia dengan menyingkap azab tersebut dari mereka.

إِنَّا كَاشِفُوا۟ ٱلْعَذَابِ قَلِيلًا ۚ إِنَّكُمْ عَآئِدُونَ ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya (kalau) Kami akan melenyapkan siksaan sedikit saja, sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar)." (Ad-Dukhan: 15)

Sebenarnya, Allah mengetahui bahwa mereka akan menyeleweng, sesat, dan kafir lagi, setelah orang-orang kafir dan sesat merasa aman dengan langit yang cerah kembali.

Jika kita cermati ayat Al-Qur'an yang mulia ini (Ad-Dukhan: 15), kita mendapatkan bahwa setiap ketetapannya menunjukkan tanda-tanda besar hari kiamat. Makna *qalila,* yaitu Kami akan menyingkap azab tersebut sebentar saja dan Kami akan mengulanginya lagi karena kalian kembali bermaksiat. Maksudnya, Kami akan mengulangi lagi, tetapi tidak mesti berupa asap, tetapi ayat-ayat lain yang berkelanjutan yang merupakan tanda-tanda besar hari kiamat.

Penjelasan ini saya berikan karena sebagian orang mengatakan bahwa tanda ini (asap) telah terjadi pada zaman Rasulullah ﷺ dan sudah usai. Yaitu perkataan Abdullah bin Mas'ud ؓ yang diriwayatkan Masruq, "Kami sedang duduk-duduk bersama Abdullah bin Mas'ud dan ia berbaring di antara kami. Seorang laki-laki datang seraya berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman! Ada orang yang bercerita di pintu Kindah. Ia meyakini bahwa tanda *Ad-Dukhân* (asap) telah terjadi dan menimpa pernafasan kaum kafir dan menimpa kaum mukmin seperti terserang pilek." Serta merta Abdullah bangun dan duduk sambil marah seraya berkata, 'Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah! Barangsiapa di antara kalian yang mengetahui sesuatu, hendaknya mengatakannya sesuai dengan apa yang diketahuinya dan bagi yang tidak mengetahui hendaknya mengatakan *walahu a'lam.* Karena telah diajarkan kepada kalian untuk mengucapkan *wallahu a'lam* terhadap apa-apa yang tidak ia ketahui, sebab Allah ﷻ berfirman kepada nabinya:

قُلْ مَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾

"Katakanlah (hai Muhammad), "Aku tidak meminta upah sedikit pun padamu atas dakwahku dan aku bukanlah orang-orang yang mengada-adakan." (Shad: 86).

Ketika mengetahui manusia membangkang, Rasulullah ﷺ bersabda, "Timpakanlah tujuh tahun paceklik seperti yang menimpa Yusuf. Beliau bersabda, 'Maka Allah menimpakan paceklik yang membinasakan apa saja, sampai-sampai mereka memakan kulit dan bangkai karena kelaparan. Lalu salah satu dari mereka memandang langit dan ia melihat seperti asap."

Kemudian Abu Sufyan mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, 'Wahai Muhammad, engkau datang dengan ketaatan kepada Allah dan silaturahim, sedangkan kaummu telah binasa, maka berdoalah kepada-Nya untuk mereka. Maka Allah berfirman:

يَوْمَ نَبْطِشُ ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَىٰٓ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ﴿١٦﴾

"(Ingatlah)pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan keras. Sesungguhnya Kami adalah pemberi balasan." (Ad-Dukhan: 16).

Yang dimaksud *Al-Bathsyatul kubra* adalah perang Badar sedangkan ayat asap dan *bathsyah* telah terjadi. Hanya saja pendapat ini hanya diriwayatkan oleh satu periwayat saja, yaitu Abdullah bin Mas'ud. Di samping itu, pendapat dan periwayatan ini mengandung beberapa pertanyaan:

Pertama, paceklik yang melanda dan membinasakan tersebut hanya terjadi pada penduduk Mekkah saja. Padahal Allah ﷻ berfirman:

فَٱرْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِى ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى ٱلنَّاسَ ۖ هَٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih." (Ad-Dukhan: 10-11)

Allah ﷻ berfirman, *'Yang meliputi manusia,'* bukan khusus kepada penduduk Mekkah saja.

Kedua, orang yang mengadu kepada Rasulullah ﷺ adalah Abu Sufyan sedangkan ia masuk Islam setelah Fathu Mekkah dan kemenangan waktu itu sangat besar. Tidak diketahui bahwa sebuah kaum telah binasa dan ditimpa paceklik sampai Rasulullah ﷺ wafat, setelah kemenangan dan penaklukan (kota Makkah) tersebut.

Ketiga, Rasulullah ﷺ menyebutkan asap sebagai salah satu dari sepuluh tanda besar hari kiamat.

Keempat, paceklik, kemarau, dan panas dapat mengaburkan pandangan mata sehingga yang terlihat di langit hanyalah khayalan (bukan asap yang sebenarnya).

• Hadits-hadits tentang kepastian tanda asap

Hudzaifah bin Usaid رضي الله عنه berkata, "Nabi ﷺ memperhatikan kami pada saat kami sedang saling mengingatkan. Beliau bersabda, 'Tentang apa kalian saling mengingatkan?' Kami menjawab, 'Kami sedang saling mengingatkan hari kiamat. Beliau bersabda:

إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالدَّجَّالَ وَالدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

'Sesungguhnya hari kiamat tidak akan terjadi sebelum kalian melihat sepuluh tanda. Beliau menyebutkan: Munculnya asap, Dajjal, binatang melata, matahari terbit dari barat, turunnya Isa bin Maryam عليه السلام*, Ya'juj dan Ma'juj, penenggelaman bumi di tiga tempat; di barat, timur, dan di Jazirah Arab, dan akhir dari semua itu adalah api yang muncul dari Yaman yang menggiring manusia ke tempat mereka dikumpulkan."*[1]

Abu Malik Al-Asy'ari رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Rabb kalian mengingatkan kalian dari tiga perkara; yang pertama asap yang menimpa kaum mukmin seperti terserang salesma dan menimpa orang kafir*

1 HR Muslim dalam *Shahih Muslim*, IV/2225, hadits no. 2900.

sehingga membuat mereka membengkak sampai asap keluar dari setiap pendengaran mereka, yang kedua binatang, dan yang ketiga Dajjal."[2]

Di antara shahabat yang mengatakan bahwa tanda asap belum terjadi adalah Ali bin Abi Thalib, Abu Said Al-Khudri, dan Ibnu Abbas. Demikian juga yang dikatakan Al-Hasan Al-Basri yang disebutkan Ibnu Katsir dalam tafsirnya.

Di dalam *Syarh Muslim* berkenaan dengan sabda Rasulullah ﷺ. *"Ia (hari kiamat) tidak akan terjadi sebelum kalian melihat sepuluh tanda. Maka ia menyebutkan; Asap..."* An-Nawawi berkata, "Hadits ini menunjukkan bahwa perkataan, 'Asap akan menimpa nafas orang kafir dan menimpa orang mukmin seperti terserang salesma.' belum terjadi. Namun akan terjadi saat mendekati hari kiamat nanti.

Perkataan seperti ini telah disebutkan sebelumnya di dalam kitab *Bad'il Khalqi* dan telah diingkari Ibnu Mas'ud. Sesungguhnya itu hanyalah paceklik yang dialami orang Quraisy sehingga mereka melihat sesama mereka dan langit seperti ada asap.

Ada beberapa yang sepakat dengan pendapat Ibnu Mas'ud, namun Hudzaifah, Ibnu Umar, dan Al-Hasan berpendapat lain.

Hudzaifah meriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwa asap itu berada di bumi selama 40 hari. An-Nawawi berkata, "Bisa saja diartikan ada dua asap untuk mengkompromikan antara beberapa atsar ini.[3]

• Warna, waktu, dan bagaimana asap tersebut datang

Tidak ada dalil yang menerangkan warnanya, tetapi ia akan berada di bumi selama 40 hari seperti yang dikatakan An-Nawawi. Adapun bagaimana ia datang, Allah ﷻ pemilik kekuasaan yang menciptakan langit dan bintang-bintang, planet, bulan, meteor, dan galaksi lebih mengetahuinya.

Mungkin saja salah satu meteor yang terdekat dengan bumi jatuh lalu menjadi asap dan merata di seluruh bumi. Yang demikian itu bagi Allah Maha Pencipta tidaklah sulit.

---

2 HR Ath-Thabrani dan Ibnu Jarir , sanadnya baik.
3 *Syarh Muslim*, XVIII/27.

2. Matahari terbit dari barat

Matahari terbit dari barat adalah ayat kauniyah yang agung dan mukjizat ilahi yang besar. Kita semua mengetahui bahwa alam ini dengan segala bintang, planet, bulan, meteor, dan galaksinya diatur dengan sangat rapi sekali oleh Allah ﷻ.

Dia telah menciptakan semuanya dengan segenap ketelitian dan ilmu Ilahi, sehingga matahari, bintang, dan bulan tidak bergeser dari orbitnya sedikit pun. Allah ﷻ berfirman:

لَا ٱلشَّمْسُ يَنۢبَغِي لَهَآ أَن تُدْرِكَ ٱلْقَمَرَ وَلَا ٱلَّيْلُ سَابِقُ ٱلنَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

"Tidaklah mungkin matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya." (Yasin: 40).

Selama kehidupan dunia ini masih berlangsung dan manusia belum usai dari ujian hidup, semua susunan langit menunjukkan segenap ketelitian, ilmu, dan iradah ilahiyah.

Bumi tempat kita hidup terjaga dengan kehendak Allah ﷻ dari serangan meteor dan bintang kecuali bila Allah menghendakinya untuk kita sebagai pengetahuan dan menerangkan kehendak Ilahi. Allah berfirman:

﴿وَيُمْسِكُ ٱلسَّمَآءَ أَن تَقَعَ عَلَى ٱلْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِۦٓ ۗ﴾ ﴿٦٥﴾

"Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya." (Al-Hajj: 65)

Artinya, Allah menahan bintang-bintang, planet, bulan, dan meteor yang berada di langit agar tidak jatuh ke bumi dan membinasakan kehidupan manusia yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, ketika pesawat luar angkasa naik ke Bulan, Venus, dan Mars, mereka memotret puluhan ribu lubang yang dalam dan membahayakan, yaitu bekas meteor

dan komet yang menabrak planet-planet tersebut karena Allah tidak menjaganya sebagaimana Dia menjaga bumi.

Semua makhluk di langit dan di bumi terjaga dengan kehendak Allah sampai waktu tertentu, yaitu sampai ketika bintang-bintang akan digulung dan cahayanya hilang, bumi berguncang, laut meluap, dan planet-planet lenyap. Allah berfirman:

...وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ الْقِيَـٰمَةِ وَالسَّمَـٰوَٰتُ مَطْوِيَّـٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ... ﴿٦٧﴾

"Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya." (Az-Zumar: 67)

Peristiwa ini terjadi bila hari kiamat telah terjadi. Hari yang didustakan orang-orang yang berbuat dosa dan kafir. Allah telah menjadikan matahari terbit dari barat sebagai salah satu tanda besar hari kiamat dan peristiwa tersebut sudah dekat.

Saya sudah menjelaskan sebelumnya bahwa tanda-tanda besar tegaknya hari kiamat ada yang berlatar belakang kehidupan manusia di bumi dan ada yang berlatar belakang alam yang berhubungan dengan langit, baik bintang-bintang, planet, dan bulan seperti tanda matahari terbit dari barat ini.

Untuk itu, marilah kita menelaah ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits yang mulia berkenaan dengan tanda besar ini kemudian kita kembali kepada penjelasan secara ilmiah bagaimana matahari bisa terbit dari barat.

Allah ﷻ berfirman:

....يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ ءَايَـٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَـٰنُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِىٓ إِيمَـٰنِهَا خَيْرًا .... ﴿١٥٨﴾

"Pada hari datangnya ayat dari Rabbmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya." (Al-An'am: 158)

Para Mufasir sepakat bahwa ayat ini khusus berkenaan dengan terbitnya matahari dari barat sebelum kiamat terjadi. Di samping status ayat ini dalam kesepakatan jumhur, yaitu terbitnya matahari dari barat, namun demikian tidak menafikan probabilitas ayat Allah (tanda-tanda kiamat) yang lain yang tidak disebutkan secara langsung di dalam Al-Qur'an seperti Dajjal, turunnya Isa bin Maryam عليه السلام, dan penenggelaman bumi. Karena kata *ba'dh* berarti *jamak* tidak diartikan *mufrad*.

Dhahir ayat Al-Qur'an tersebut menyatakan bahwa ketika matahari terbit dari barat setelah sebelumnya dari timur, iman seseorang tidak akan diterima lagi jika sebelumnya tidak beriman dan mungkin juga tobat orang yang bermaksiat yang tenggelam dalam kemaksiatan, kesalahan, dan dosanya tidak diterima. Karena ketika menyaksikan matahari terbit dari barat, manusia meyakini bahwa janji Allah nyata dan kiamat sudah sangat dekat jaraknya.

Kita semua mengetahui bahwa sebagian dari syarat-syarat iman adalah iman kepada yang gaib, kehendak Allah, dan kebenaran keesaan dan wujud-Nya melalui akal yang dianugerahkan kepada kita. Semua itu akan membawa kita kepada tauhid serta iman kepada Allah dan hari akhir dan meyakini bahwa matahari terbit dari barat tersebut benar dari-Nya.

Oleh sebab itu, orang-orang yang beriman pada waktu itu akan percaya dengan perasaan takut karena ia menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri salah satu fenomena gaib sebagai ujian dan cobaan bagi manusia. Karenanya, surga bukanlah dagangan yang murah tetapi sangat mahal, menbutuhkan keimanan kepada yang gaib dan amal saleh.

Allah ﷻ berfirman:

الٓمٓ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ
وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ
أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

"Alif lâm mîn. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan

sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu (Muhammad) dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat." (Al-Baqarah: 1-4).

Dengan demikian, iman kepada yang gaib adalah syarat sah dan syarat diterimanya iman oleh Allah ﷻ .

Adapun orang yang beriman kepada Allah ﷻ dan tidak kafir sebelum matahari terbit dari barat, ia tetap dalam keimanananya dan diterima Allah ﷻ . Bahkan, mereka berada di dalam kondisi yang terbaik karena telah beriman sebelumnya lalu ditambah melihat matahari terbit dari barat sebagai penambah keyakinan atas kebenaran iman mereka dan janji Allah ﷻ , sehingga iman dan amal saleh mereka bertambah. Dengan amal saleh itu, mereka akan mendapatkan pahala yang hanya diketahui Allah ﷻ saja.

Banyak sekali hadits yang menerangkan tentang terbitnya matahari dari barat. Marilah kita melihat dan membaca sabda Rasulullah ﷺ, khususnya tentang tanda besar ini dan yang memisahkan antara orang yang beriman sebelumnya dan orang yang beriman setelahnya.

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا رَآهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ فَذَاكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ

'Hari kiamat tidak akan terjadi sebelum matahari terbit dari barat. Apabila manusia melihat kejadian itu, mereka akan beriman seluruhnya. Itulah saat keimanan tidak berguna lagi bagi manusia yang sebelumnya tidak beriman."[4]

Al-Hafidz berkata, "Ibnu Athiyah dan lainnya mengatakan, 'Makna ayat dan hadits yang mulia tersebut adalah tidak berguna keimanan orang-orang kafir setelah matahari terbit dari barat dan tidak berguna lagi tobat para pelaku maksiat. Barangsiapa tidak beramal saleh sebelumnya

4 HR Al-Bukhari, Muslim, dan Ahmad dalam *Fathul Bari,* XI/352, *Shahih Muslim,* hadits no. 157, *Musnad Ahmad,* II/312.

walaupun ia beriman, tidak berguna lagi amalnya setelah matahari terbit dari barat'."

Al-Qadhi Iyadh berkata, "Maknanya adalah tobat tidak bermanfaat setelah itu (matahari terbit dari barat) bahkan tertutup (kesempatan) bagi semua amal setiap manusia dalam kondisi itu."

Al-Qurthubi berkata, "Ulama mengatakan, 'Keimanan tidak berguna bagi manusia ketika matahari terbit dari barat karena ketakutan merasuki hati mereka yang memadamkan semua syahwat jiwa dan melemahkan setiap kekuatan badan. Karena keyakinannya tentang dekatnya hari kiamat, keadaan seluruh manusia berubah seperti keadaan orang yang menghadapi kematian, yang faktor-faktor pendorong mereka kepada perbuatan maksiat telah terputus dan lenyap dari tubuh mereka. Oleh sebab itu, barangsiapa bertobat pada kondisi seperti ini, tobatnya tidak akan diterima sebagaimana tidak diterimanya tobat orang yang dijemput ajal."[5]

Muawwiyah ؓ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا تُقُبِّلَتِ التَّوْبَةُ وَلَا تَزَالُ التَّوْبَةُ مَقْبُولَةً حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنَ الْمَغْرِبِ فَإِذَا طَلَعَتْ طُبِعَ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ بِمَا فِيهِ وَكُفِيَ النَّاسُ الْعَمَلَ

"Hijrah tidak akan terputus selama tobat masih diterima dan tobat akan senantiasa diterima sampai matahari terbit dari barat. Apabila matahari telah terbit (dari barat), hati akan ditutup dengan apa yang ada dan waktu beramal bagi manusia sudah habis."[6]

Abu Musa Al-Asy'ari ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا

'Sesungguhnya Allah membentangkan tangan-Nya di malam hari untuk menerima tobat orang yang berbuat dosa pada siang hari dan membentangkan tangan-Nya di siang hari untuk menerima tobat

---

5 *Tafsir Al-Qurthubi, VII*/146.
6 HR Ahmad dalam *Musnad Ahmad*, III/133-134.

orang yang berbuat dosa di malam hari. (Hal itu terus berlangsung) sampai matahari terbit dari barat."[7]

Aisyah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Jika tanda pertama telah keluar yaitu matahari terbit dari barat, pena akan diletakkan, buku catatan dilipat, tugas malaikat penjaga telah usai, dan jasad akan menjadi saksi perbuatan.'*[8]

- **Suasana malam sebelum paginya matahari terbit dari barat**

Hudzaifah ﷺ berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Apa tanda matahari terbit dari barat? Belau menjawab, *'Malam menjadi panjang hingga sepanjang dua malam.'*[9]

Abdullah bin Umar ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Malam itu menjadi panjang hingga sepanjang dua atau tiga malam, maka orang yang takut kepada Rabbnya bangun, shalat, dan bekerja sebagaimana biasanya dan tidak menyadari bahwa bintang telah berada pada tempatnya. Kemudian mereka tidur lalu bangun dan menunaikan shalat dan malam seakan tidak berakhir.*

Mereka tidur kembali sampai mereka bangun dan malam masih tetap gelap. Malam terasa panjang bagi mereka. Ketika mereka menyadari, mereka takut jangan-jangan itu mendekati peristiwa besar. Manusia kaget dan berkumpul satu dengan yang lain seraya berkata, 'Apa yang terjadi?

Lalu mereka berkumpul di masjid. Ketika pagi hari, matahari pun tak kunjung terbit. Saat mereka menunggu-nunggu matahari terbit dari timur, ternyata matahari terbit dari barat. Seketika itu manusia berteriak sekeras-kerasnya hingga ketika matahari sampai di tengah langit ia kembali lagi, maka ia berputar dari tempat terbitnya."[10]

Di dalam riwayat lain Al-Baihaqi menyebutkan, *"Maka manusia pergi, lalu bersedekah dengan emas merah, tetapi tidak ada yang menerima dan dikatakan kepadanya, 'Coba kalau kemarin'."*

---

7 HR Muslim dan Ahmad.
8 HR Ath-Thabrani; sanad shahih.
9 HR Ibnu Mardawih.
10 HR Al-Baihaqi.

Al-Hakim meriwayatkan, Ibnu Mas'ud berkata, "Mereka tidak tinggal." Maknanya, manusia tidak tentram sejak Ya'juj dan Ma'juj sampai matahari terbit dari barat. Pena telah kering, buku catatan amal telah dilipat, tobat tidak diterima dari siapa pun, dan Iblis bersungkur sujud seraya bermunajat, "Tuhanku! Perintahkan aku untuk bersujud kepada siapa saja yang Engkau kehendaki!" Maka setan-setan berkumpul mengelilinginya dan berkata, "Wahai tuan kami, kepada siapa engkau takut?" Ia menjawab, "Saya memohon kepada Rabbku agar menangguhkan diriku sampai hari kebangkitan, maka Allah menangguhkan dirikku sampai waktu tertentu." Dan, setan-setan berkeliaran di muka bumi hingga seorang laki-laki berkata, "Ini teman saya yang dulu menyesatkan diriku. Segala puji bagi Allah yang telah menghinakannya." Dan iblis masih tetap sujud menangis sampai *Ad-Dâbah* (binatang melata) keluar lalu membunuhnya dalam keadaan sujud. Setelah itu orang mukmin bersenang-senang selama 40 tahun. segala yang diinginkannya akan dipenuhi.[11]

Dapat kita pahami dari hadits yang mulia tadi bahwa segala sesuatu berubah dari tabiat biasanya, seperti yang kita alami saat kita hidup. Pasalnya, kiamat sudah dekat sehingga sebagian undang-undang makhluk dan segala yang ada berubah. Sebab catatan amal telah dilipat dan pena telah kering setelah muncul tanda-tanda besar. *Wallahu a'lam.*

Saya katakan—dan di sisi Allah taufiq—ketika Rasulullah ﷺ bersabda tentang matahari terbit dari barat, malam sebelumnya menjadi panjang, sepanjang dua atau tiga malam. Apa maknanya ini?

Matahari keluar dari orbitnya dengan kehendak Allah ﷻ dan pergi sesuai dengan kehendak-Nya pula ke suatu tempat atau orbit tertentu hingga Allah mengembalikannya ke tempatnya semula pada waktu ia terbit dari barat.

Barangkali, kaum mukmin pada masa Rasululah ﷺ, shahabat, dan tabi'in sampai masa sebelum sebagian ilmu astronomi ditemukan bertanya-tanya: Bagaimana matahari bisa pergi? Dan bagaimana malam bisa memanjang? Akan tetapi keimanan mereka lebih kuat dari segala bentuk pertanyaan yang menentang kehendak Allah.

---

11 Diriwayatkan oleh Al-Hakim; shahih.

Pada masa kita sekarang ini, dan setelah ilmu astronomi telah dikuasai semua dan pengetahuan tentangnya telah banyak diungkap. Kita mengetahui bahwa di langit terdapat ribuan milyar bintang-bintang. Bahkan, di langit ada ribuan milyar galaksi yang di dalam orbitnya terdiri lebih dari 200 milyar bintang. Adapun matahari yang kita lihat hanyalah salah satu dari milyaran bintang tersebut.

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa kekuatan Allah ﷻ tidak terbatas oleh apapun dan kehendaknya tidak ada akhirnya. Matahari kita ini tidak lebih hanyalah satu bintang di langit seperti yang disebutkan Allah di dalam Al-Qur'an:

ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ وَهِىَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ٱئْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَآ أَتَيْنَا طَآئِعِينَ ﴿١١﴾

"Kemudian Dia menuju ke langit dan langit itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan patuh." (Fushilat: 11)

Kalau langit dengan segala isinya berupa milyaran bahkan trilyunan bintang saja datang kepada Allah dengan taat, seperti tertera dalam ayat tersebut, tidakkah satu matahari yaitu matahari yang kita lihat akan datang dengan taat, pergi, dan kembali sesuai dengan kehendak Allah?

Tentang terbitnya matahari dari barat, saya berpendapat—*wallahu a'lam*—bahwa matahari pergi ke orbit lain, kediaman kedua, atau tempat yang berbeda sesuai dengan kehendak Allah itu lebih kuat dibanding teori ilmiah yang mengatakan bahwa bumi berhenti berotasi, kemudian berotasi kembali dengan arah terbalik, sehingga matahari terbit dari barat, meskipun keduanya tidak ada yang sulit bagi Allah. Allah berfirman:

وَمَآ أَمْرُنَآ إِلَّا وَٰحِدَةٌ كَلَمْحٍۭ بِٱلْبَصَرِ ﴿٥٠﴾

"Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata." (Al-Qamar: 50)

إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya, "Jadilah, maka terjadilah ia." (Yâsîn: 82)

Hal itu karena bumi dihuni hamba-hamba-Nya yang beriman dan mereka dimuliakan di sisi-Nya. Ada penghidupan dan kehidupan, dan banyak makhluk yang hidup di sana. Berbeda dengan matahari yang terdiri dari sekumpulan api yang menyala. Allah bisa mengambil, mengembalikan, dan melemparkannya sekehendak-Nya.

Oleh karena itu, kita menjumpai bahwa berbagai hadits yang mulia membicarakan tentang matahari yang akan terbit dan tenggelam sesuai dengan kehendak-Nya. Maka semua orbit berputar di sekeliling matahari bukan di sekeliling bumi, dan kalau tidak demikian, kita akan terjerumus ke dalam berbagai keraguan ilmu pengetahuan.

Kalau saja bumi yang berhenti, barangkali seseorang akan berkata, "Bumi memiliki gaya grafitasi yang tidak mungkin akan berhenti. Kalau tidak, semua yang ada di atasnya pasti akan terlempar hingga ke tempat yang dikehendaki Allah. Semua yang diam di dalamnya baik gunung, sungai, dan laut berhenti karena pengaruh gaya grafitasi dan perputarannya sendiri.

Saya berpendapat sebagai bantahan atas pemikiran seperti itu, "Tidak sulit bagi Allah untuk menghentikan bumi atau memindahkan matahari karena Dia Maha Pencipta dan dalam sekejap aturan makhluk akan berubah sesuai dengan kehendak-Nya.

Saya mengatakan pendapat tersebut seraya mengatakan *walahu a'lam*, karena kita memutuskan segala suatu berdasar kemampuan akal kita yang lemah. Allah ﷻ berfirman:

...وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

"Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al-Isra': 85).

Yang terpenting, terbitnya matahri dari barat adalah realita yang akan terjadi. Hanya orang yang sesat yang mendustakannya. Karena

tanda tersebut adalah sebuah ketetapan di dalam kitabullah dan sunnah Rasulullah ﷺ.

3. Keluarnya *Ad-Dâbah* (Binatang Melata)

Keluarnya binatang juga telah ditegaskan di dalam kitabullah dan sunnah Rasulullah ﷺ. Allah berfirman:

وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾

"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami." (An-Naml: 82)

Terbit matahari dari barat dan keluarnya *dâbah* (binatang melata) adalah dua tanda yang saling bertemu atau beriringan. Jika salah satunya keluar lebih dulu, yang lain akan menyusul.

Terbitnya matahari dari barat, saya sebutkan terlebih dahulu daripada keluarnya binatang melata, sebab ketika matahari telah terbit dari barat, keimanan tidak bermanfaat lagi bagi orang yang tidak beriman sebelumnya.

Berdasarkan hal itu, jika matahari terbit dari barat, orang mukmin tetap mukmin dan yang kafir tetap kafir dan saat itu tobatnya tidak berguna. Kemudian binatang melata tersebut keluar untuk memberi tanda orang yang beriman dengan keimanannya dan setiap orang kafir dengan kekafirannya.

Abdulah bin Umar ؓ. berkata, "Saya telah hafal dari Rasululah ﷺ,

إِنَّ أَوَّلَ الآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ ضُحًى فَأَيَّتُهُمَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَالأُخْرَى عَلَى أَثَرِهَا

'Sesungguhnya tanda-tanda pertama yang keluar adalah matahari terbit dari barat dan binatang melata keluar pada waktu dhuha. Mana saja di antara keduanya keluar lebih dulu, yang lainnya akan menyusul keluar setelahnya'."[12]

Abdullah bin Amru berkata dan ia telah membaca kitab-kitab terdahulu, "Saya mengira yang lebih dulu keluar adalah matahari terbit dari barat."

Al-Hafidz Ibnu Hajar berkata, "Hikmah dari perkara ini adalah dengan terbitnya matahari dari barat, pintu tobat telah tertutup. Setelah itu binatang melata datang dan memisahkan antara orang beriman dan orang kafir sebagai penyempurnaan maksud ditutupnya pintu tobat."

Tidak diragukan lagi bahwa binatang tersebut tentu tidak seperti binatang-binatang bumi dan tidak mungkin sama kecuali hanya namanya saja, karena binatang ini memiliki sifat-sifat dan keistimewaan yang banyak sekali. Bintang ini tentunya mempunyai bentuk yang besar sekali sehingga mampu menempuh berbagai jarak dengan sangat cepat.

Selain itu, Allah memberinya ilmu sehingga mampu mengetahui mana yang kafir di antara orang mukmin dan mana yang mukmin di antara orang kafir. Dan tentunya, ia juga memiliki kemampuan yang besar sehingga tak seorang pun mampu menyakitinya, seperti dilakukan kaum Nabi Shalih ﷺ yang menyelisihi perintah Allah dan menyembelih untanya.

Binatang ini mempunyai banyak sifat. Ia mampu berbicara dengan seluruh manusia dengan bahasanya masing-masing dan termasuk binatang yang indah karena bulunya memiliki banyak warna. Marilah kita lihat keterangan sifat, sirah, dan kemampuannya.

• Sifat-Sifatnya

Banyak hadits membicarakan tentang sifat-sifat bintang ini, tetapi saya tidak mendapatkan satu pun yang berasal dari Nabi ﷺ. Yang ada hanya keterangan dari shahabat ﷺ. Namun demikian, sifat-sifat yang mereka sebutkan tidak bertentangan dengan dalil *naqli* maupun *aqli.*

12 HR Ahmad dalam *Musnad Ahmad,* II/201.

Pastinya, sifatnya tidak sama dengan yang kita ketahui. Sebab, ia adalah salah satu tanda besar hari kiamat dan salah satu ayat Allah dan mukjizat yang agung.

Cukuplah Allah yang menyebutkannya di dalam Al-Qur'an yang memberikan petunjuk yang pasti tentang keagungan ciptaanya, keindahan badan, rupa, dan kemampuannya yang tinggi dalam menyatakan maksud Allah ﷻ.

Menurut Ibnu Abbas, binatang ini mempunyai bulu yang banyak dan bulu-bulu pada kepalanya berwarna-warni, setiap warna ada empat garis warna. Ia memiliki warna semua binatang dan memiliki setiap keistimewaan umat, yaitu bisa berbicara dengan manusia dengan lisan Arab asli dan berbicara dengan bahasa mereka.

Menurut Hudzaifah bin Yaman ؓ, binatang ini bersinar, punya banyak bulu, dan bulu kepala. Ia tidak akan ditemukan orang yang mencari dan ia tidak akan kehilangan orang yang lari darinya.

Menurut Abu Hurairah ؓ, di badannya terdapat semua warna dan di antara kedua tanduknya ada tempat yang luas untuk ditunggangi.

Menurut Ibnu Zubair ؓ, telinganya seperti telinga gajah, tanduknya seperti tanduk rusa, punuknya seperti punuk unta, dadanya seperti dada singa, warnanya seperti warna harimau, lambungnya seperti lambung kucing, ekornya seperti ekor domba, perawakannya seperti perawakan unta, dan jarak antara dua tulang rusuknya duabelas hasta."

Menurut Ibnu Abbas ؓ, binatang ini mempunyai punuk yang panjang yang dapat dilihat oleh orang yang berada di bumi bagian timur dan barat, wajahnya seperti wajah manusia dan paruhnya seperti paruh burung, mempunyai banyak bulu di tubuh dan kepalanya."

Menurut Amr bin Ash ؓ, kepalanya menyentuh langit sedangkan kakinya tidak keluar dari bumi.

Ibnu Umar ؓ menambahkan bahwa jika ia berlari secepat kuda selama tiga hari maka sepertiga badannya belum keluar (dari bumi).

Abu Hurairah ؓ meriwayatkan, "Ia mempunyai semua warna dan di antara kedua tanduknya ada tempat yang luas untuk ditunggangi."

Dari keterangan tadi kita dapat meringkasnya, "Ia adalah binatang yang mempunyai sifat khusus dengan keistimewaan kuat, besar, berilmu, indah, dan diutus Allah untuk kepentingan khusus yang harus dilaksanakannya. Tidak ada seorang pun yang akan lari darinya atau dari tugas binatang tersebut.

Jika seseorang mencarinya (baca: memburu) atau menginginkanya ia tidak akan bertemu dengannya. Ia akan mendatangi semua makhluk yang berada di atas bumi ini pada saat itu, seakan-akan pada dirinya terdapat nama-nama mereka semuanya.

● Sepak terjangnya

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

تَخْرُجُ الدَّابَّةُ وَمَعَهَا خَاتَمُ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ وَعَصَا مُوسَى بْنِ عِمْرَانَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ فَتَجْلُو وَجْهَ الْمُؤْمِنِ بِالْعَصَا وَتَخْتِمُ أَنْفَ الْكَافِرِ بِالْخَاتَمِ حَتَّى أَنَّ أَهْلَ الْخُوَانِ لَيَجْتَمِعُونَ فَتَقُولُ هَذَا يَا مُؤْمِنُ وَتَقُولُ هَذَا يَا كَافِرُ

'Ad-Dâbah (binatang melata) akan keluar dan ia membawa stempel Sulaiman bin Dawud dan tongkat Musa bin Imran. Lalu ia membuat putih wajah orang mukmin dengan tongkatnya dan memberi stempel pada hidung orang kafir dengan stempelnya. Sehingga orang-orang berkumpul mengelilingi makanan lalu berbincang (antara satu dengan yang lain), 'Ini mukmin dan ini kafir'."[13]

Karena tugas utama binatang itu adalah berbicara kepada manusia, membubuhkan stempel dan mencela kekafiran, kemaksiatan, kefasikan, dan kesesatan mereka, maka orang kafir tidak akan mampu lari atau menghindar darinya.

Ini merupakan siksaan yang hina bagi orang kafir di dunia sebelum siksa akhirat. Karena stempel pada keningnya adalah bukti kehinaan dan kerendahan. Sifat ini menjadi sifat yang tetap dan tidak bisa dihapus meskipun dengan tobat, karena pintu tobat telah ditutup. Inilah maksud firman Allah:

---

13 HR At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dalam *Sunan At-Tirmidzi*, hadits no. 3187 dan ia berkata hadits ini hasan, *Sunan Ibnu Majah*, hadits no. 4066.

وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾

"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami." (An-Naml: 82).

Manusia yang tidak percaya berarti kafir, fasik, dan sesat. Pada saat penyimpangan, kesesatan, dan kefasikan manusia semakin jauh, Allah mengeluarkan *Ad-Dâbah* untuk berbicara kepada manusia bahwa mereka adalah kaum yang sesat dan membubuhkan stempel pada wajah mereka dengan kekafiran dan kesesatan tersebut.

- **Tempat keluarnya**

Banyak sekali riwayat dari shahabat ﷺ mengenai tempat keluarnya Ad-Dâbah tersebut. Tetapi saya hanya tertarik pada hadits yang diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi di dalam *Musnadnya* dan Al-Hakim.

Abu Dawud menyebutkan, Ath-Thayalisi ﷺ (dalam Musnadnya) meriwayatkan, Hudzaifah berkata, "Rasulullah ﷺ menceritakan tentang Ad-Dâbah, *'Ia keluar tiga kali dalam satu masa. Ia keluar di ujung kampung dan beritanya sampai ke Mekkah. Setelah berlalu zaman yang panjang, ia keluar lagi, maka beritanya menyebar di perkampungan dan masuk di Mekkah.'*

Beliau melanjutkan sabdanya, *'Ketika manusia sedang berada di masjid-masjid yang dijaga Allah kehormatan dan kebaikannya, sedangkan yang paling mulia di sisi Allah* ﷻ *adalah Masjidil Haram. Binatang itu tidak memanggil mereka tetapi bersuara di antara rukun dan Maqam Ibrahim. Ia mengibaskan tanah dari kepalanya, sehingga seluruh manusia serentak menjauh darinya. Namun, sekelompok orang mukmin tetap diam karena mereka mengetahui bahwa Allah tidak akan membiarkan mereka.*

Kemudian binatang tersebut memulai (tugasnya) dari mereka. Ia menjadikan wajah-wajah mereka putih seperti bintang yang bersinar.

Setelah itu, ia berjalan di bumi yang tidak ditemukan orang yang mencarinya dan orang yang lari darinya tidak akan selamat.

Seorang laki-laki berlindung darinya dengan melakukan shalat. Tiba-tiba, binatang itu datang dari belakangnya seraya berkata, 'Wahai fulan! Sekarang kamu melakukan shalat?' Maka ia berbalik lalu binatang itu membubuhi cap pada wajahnya lalu pergi.

Manusia bersekutu dalam harta dan mereka berjaga di desa-desa. Saat itu diketahuilah orang mukmin dari orang kafir sehingga seorang mukmin berkata, 'Wahai orang kafir! Tunaikan hakku,' dan orang kafir berkata, 'Wahai orang mukmin tunaikan hakku'."[14]

Hudzaifah dan Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kemudian ketika manusia sedang berada di masjid yang paling agung kehormatan dan kemuliannya di sisi Allah* ﷻ *yaitu Masjidil Haram, binatang itu tidak memanggil mereka tetapi bersuara di antara rukun dan maqam Ibrahim. Ia mengibaskan tanah dari kepalanya, maka seluruh manusia serentak menjauh darinya.*" Ahli ilmu mengatakan, "Sebagian cara periwayatan hadits Hudzaifah shahih."

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa ia keluar di antara lembah Tihamah. Ibnu Abbas, Ibnu Amru, Ibnu Umar, dan Aisyah رضي الله عنهم meriwayatkan bahwa ia keluar di Ajyad yang terletak di Mekkah

Ibnu Umar juga meriwayatkan bahwa Rasulullaah ﷺ melihat binatang tersebut akan keluar di Asy-Syaq yang berada di Shofa.

Adapun tentang berapa lama ia berada di bumi saya tidak mendapatkan dalam hadits yang shahih maupun yang dhaif tentangnya secara pasti.

Walhasil, binatang melata adalah salah satu tanda kiamat yang penuh mukjizat. Allah menjadikannya sebagai salah satu tanda besar hari kiamat.

---

14 HR Ath-Thayalisi dan Al-Hakim dalam *Musnad Ath-Thayalisi*, hadits no. 1079, *Al-Mathalib Al-Aliyah*, Ibnu Hajar, IV/344, hadits no. 4555.

4. Keusangan Islam dan Pengangkatan Mushaf

Setelah *Ad-Dâbah* menyelesaikan tugas yang diberikan Allah untuk membubuhkan stempel pada manusia, ia kembali ke tempat semula. Mulailah Islam dan keimanan berkurang sedikit demi sedikit.

Kebanyakan orang mukmin yang distempel oleh *Ad-Dâbah* tersebut meninggal sehingga hanya tersisa sedikit saja, atau hanya tersisa orang-orang yang lemah imannya sehingga mereka menyia-nyiakan shalat, puasa, haji, sedekah, dan semua syariat Islam.

Hudzaifah bin Yaman berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

يَدْرُسُ الإِسْلاَمُ كَمَا يَدْرُسُ وَشْيُ الثَّوْبِ حَتَّى لاَ يُدْرَى مَا صِيَامٌ وَلاَ صَلاَةٌ وَلاَ نُسُكٌ وَلاَ صَدَقَةٌ وَ يَبْقَى فِي الأَرْضِ مِنْهُ آيَةٌ وَتَبْقَى مِنَ النَّاسِ الشَّيْخُ الْعَجُوزُ وَالْعَجُوزُالْكَبِيرَةُ يَقُولُونَ أَدْرَكْنَا آبَاءَنَا عَلَى هَذِهِ الْكَلِمَةِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَنَحْنُ نَقُولُهَا فَقَالَ لِحُذَيْفَةَ فَمَا مَعْنَى هَذِهِ الْكَلِمَةِ؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ حُذَيْفَةُ فَأَعَادَ عَلَيْهِ السُّؤَالَ ثَانِيًا وَ ثَلاَثًا فَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ: تُنْجِيهِمْ مِنَ النَّارِ

'Islam akan menjadi usang seperti usangnya tenunan kain sehingga tidak diketahui apa itu puasa, shalat, haji, dan sedekah. Yang tersisa pada manusia adalah kakek-kakek yang lemah dan orang-orang lanjut usia. Mereka berkata, 'Kami mendapati nenek moyang kami mengucapkan kalimat ini (lâ ilaha illallâh), maka kami juga mengucapkannya.'

Lalu beliau bersabda kepada Hudzaifah, 'Apa makna kalimat ini menurutmu?' Hudzaifah tidak menjawab. Lalu beliau mengulanginya hingga kedua dan ketiga kali seraya bersabda, 'Kalimat tersebut menyelamatkan mereka dari neraka'."[15]

Hudaifah bin Yaman berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

---

15 HR Ibnu Majah dalam *Sunan Ibnu Majah,* hadits no. 4049.

يَدْرُسُ الإِسْلاَمُ كَمَا يَدْرُسُ وَشْيُ الثَّوْبِ حَتَّى لاَ يُدْرَى مَا صِيَامٌ وَلاَ صَلاَةٌ وَلاَ نُسُكٌ وَلاَ صَدَقَةٌ وَلَيُسْرَى عَلَى كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي لَيْلَةٍ فَلاَ يَبْقَى فِي الأَرْضِ مِنْهُ آيَةٌ وَتَبْقَى طَوَائِفُ مِنَ النَّاسِ الشَّيْخُ الْكَبِيرُ وَالْعَجُوزُ يَقُولُونَ أَدْرَكْنَا آبَاءَنَا عَلَى هَذِهِ الْكَلِمَةِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَنَحْنُ نَقُولُهَا

'Islam akan menjadi usang seperti usangnya tenunan kain sehingga tidak diketahui apa itu puasa, shalat, haji, dan sedekah. Al-Qur'an akan diangkat pada suatu malam sehingga tidak tersisa di bumi satu ayat pun.

Yang tersisa di antara manusia hanyalah orang-orang lanjut usia dan orang-orang yang lemah. Mereka berkata, 'Kami mendapati nenek moyang kami mengucapkan kalimat ini (lâ ilaha illallâh), maka kami juga mengucapkannya'."[16]

Abu Hurairah dan Hudaifah bin Yaman ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Al-Qur'an akan diangkat pada suatu malam sehingga ketika pagi hari tidak ada satu ayat atau huruf pun di lubuk hati orang muslim kecuali dihapus.'*"[17]

Ibnu Umar ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Hari kiamat tidak akan terjadi sebelum Al-Qur'an kembali seperti ketika ia datang. Al-Qur'an berkumpul di sekitar Arsy seperti kerumunan lebah. Kemudian Allah berfirman, 'Ada apa denganmu?' Al-Qur'an menjawab, 'Dari-Mu kami keluar dan kepada-Mu kami kembali. Aku dibaca tetapi tidak diamalkan.' Maka saat itu Al-Qur'an diangkat.*"[18]

5. Penghancuran Ka'bah

Peristiwa ini terjadi setelah Islam usang, Al-Qur'an diangkat, dan Masjidil Haram tidak lagi dipakai untuk ibadah haji.

16 HR Ibnu Majah dan Al-Hakim dalam *Silsilah Al-Ahâdits Ash-Shahîhah*, 2949.
17 HR Ad-Dailami dalam *Sunan Ad-Dailami*, hadits no. 8848.
18 *Ibid*, hadits no. 7713.

Abu Said Al-Khudri ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hari kiamat tidak akan terjadi hingga rumah ini (Masjidil Haram) tidak lagi dipakai untuk ibadah haji."* [19]

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

يُخَرِّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنْ الْحَبَشَةِ

"Ka'bah akan dihancurkan oleh Dzu-Suwaiqatain dari Habasyah'." [20]

Abdullah bin Amru berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

يُخَرِّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنْ الْحَبَشَةِ وَيَسْلُبُهَا حِلْيَتَهَا وَيُجَرِّدُهَا مِنْ كِسْوَتِهَا وَلَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ أُصَيْلِعَ أُفَيْدِعَ يَضْرِبُ عَلَيْهَا بِمِسْحَاتِهِ

'Ka'bah akan dihancurkan Dzu-Suwaiqatain dari Habasyah (Ethiopia). Ia akan merampas perhiasannya dan melepas kiswahnya. Aku melihat ia adalah seorang laki-laki botak dan kakinya bengkok. Ia memukulnya dengan sekop dan cangkulnya." [21]

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ menceritakan tentang penghancuran Ka'bah dan Dzu-Suwaiqataini:

كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ أَسْوَدَ أَفْحَجَ يَقْلَعُهَا حَجَرًا حَجَرًا يَعْنِي الْكَعْبَةَ

'Saya melihat ia adalah seorang laki-laki hitam dan kedua pahanya berjauhan (letter O—edt). Ia melepas batunya satu demi satu, yakni batu Ka'bah'." [22]

Said bin Sam'an ﷺ berkata, "Saya mendengar Abu Hurairah berbicara dengan Abu Qatadah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *'Seorang laki-laki akan dibaiat di antara Rukun dan Maqam Ibrahim. Dan, rumah ini tidak akan dihalalkan kecuali oleh penduduknya.*

---

19 HR Al-Hakim dan Abu Ya'la.
20 HR Al-Bukhari dan Muslim dalam *Shahih Al-Bukhari,* hadits no. 1596, *Shahih Muslim,* hadits no. 2909.
21 HR. Ahmad dalam *Musnad Ahmad,* hadits no. II/220.
22 HR Al-Bukhari dalam *Shahih Al-Bukhari,* hadits no. 1595.

Ketika mereka menghalalkannya, janganlah ditanya tentang kebinasaan bangsa Arab. Kemudian orang Habasyah (Etiopia) akan datang menghancurkannya. Ia tidak akan dimakmurkan lagi selamanya dan merekalah yang akan mengeluarkan simpanan Ka'bah'."[23]

Keterangan Hadits

ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ (*Dzu Suwaiqatain*): Orang yang kedua betisnya kecil.

أُصَيْلِعُ (*Ushaili'*) : Orang yang rambutnya rontok pada bagian depan kepalanya.

أُفَيْدِعُ (*Ufaidi'*) : Cacat tangannya; bengkok persendian tangannya.

أَفْحَجَ (*Afhaja*) : Orang yang kedua pahanya berjauhan

Berbagai hadits tadi menerangkan bahwa yang akan menghancurkan Ka'bah adalah seorang laki-laki dari Ethiopia. Berdasarkan sifatnya, Rasulullah ﷺ memberi julukan *"Dzu-Suwaiqatain"* kepadanya. Tidak hanya menghancurkannya, bahkan ia akan menguasai simpanan (kekayaan) dan perhiasannya.

Ada pertanyaan, bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi? Bukankah Allah telah menjadikannya haram dan aman seperti disebutkan dalam firmannya:

وَإِذْ جَعَلْنَا ٱلْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا .... ﴿١٢٥﴾

"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman." (Al-Baqarah: 125)

Lantas, siapakah orang Ethiopia dan apa kedudukan Dzu-Suwaiqatain di negeri itu? Bukankah kalau kita lihat sekarang ini ia adalah negara yang lemah dan tidak terkenal di dunia internasional?

Jawabannya–semoga Allah menolong saya–adalah:

23 HR Al-Hakim dalam *Mustadrak*, IV/453. Ia berkata hadits ini shahih sesuai syarat Asy-Syaikhan

Ka'bah memang dalam pengawasan Allah dan ia berada dalam penjagaannya pada saat ini dan akan terus berlangsung sampai mendekati hari kiamat dengan sisa waktu sedikit sekali. Atau katakanlah tidak tersisa waktu antara kehancuran Ka'bah dan hari kiamat kecuali oleh peristiwa penggiringan manusia menuju bumi Syam lalu kiamat terjadi pada mereka.

Ka'bah diletakkan Allah untuk kaum muslim dan mukmin. Ketika Islam usang dan tidak ada lagi yang berhaji ke sana, keamanan dan keharaman tidak ada lagi bagi siapa pun. Di sisi lain, ketika kiamat terjadi, semua yang berada di bumi akan dihancurkan untuk menghilangkan sebab wujudnya. Dan Ka'bah adalah bangunan dari batu yang tidak memberikan bahaya dan manfaat. Demikian juga Hajar Aswad yang berada di dalamnya sekalipun, yang manusia rela berbaris panjang untuk menciumnya. Ia hanyalah batu yang tidak memberi bahaya dan manfaat.

Terkait hal ini, Umar bin Al-Khaththab ﵁ pernah berkata kepadanya, "Demi Allah, engkau hanyalah batu yang tidak memberi bahaya dan manfaat. Andai saya tidak melihat Rasulullah ﷺ menciummu, saya tidak akan menciummu!"

Allah ﷻ berfirman:

وَإِن مِّن قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ ٱلْقِيَـٰمَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِى ٱلْكِتَـٰبِ مَسْطُورًا ﴿٥٨﴾

"Tak ada suatu negeri pun (yang durhaka penduduknya), melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau Kami azab (penduduknya) dengan azab yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lauh Mahfuzh)." (Al-Isra': 58).

Dari ayat Al-Qur'an yang mulia berikut ini saya akan menjawab pertanyaan kedua tadi dan yang mengatakan apa status Ethiopia saat ini hingga ia berperan pada peristiwa tersebut di akhir zaman. Kita memandangnya sebagai negara kecil yang tidak berdaya ditinjau dari segi kekuatan, ilmu pengetahuan, dan peradaban saat ini. Saya katakan—semoga Allah menolong saya—, "Keadaan selalu berubah sesuai dengan sunnatullah di alam ini." Allah ﷻ berfirman:

... وَتِلْكَ ٱلْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ ٱلنَّاسِ .... ﴿١٤٠﴾

"Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan di antara manusia." (Ali Imran: 140)

Kita tidak tahu rentang waktu yang tersisa dan perubahan keadaan sampai hari kiamat. Apakah peradaban ini akan terus berlangsung, ataukah berhenti. Sampai kapan? Berapa peperangan lagi yang akan berkobar? Berapa korbannya? Bagaimana bentuk kehancuran dan kerusakan yang akan terjadi secara merata di alam ini?

Perhatikanlah, perang dunia kedua telah mengorbankan lebih dari 50 juta jiwa. Dalam lintasan sejarah telah terjadi ribuan peperangan dan ribuan kehancuran.

Baghdad pernah menjadi kiblat dan pusat peradaban dunia. Pada masa ia dihancurkan dan dirusak oleh tentara Tartar, hampir satu juta jiwa penduduknya terbunuh. Berapa banyak peradaban-peradaban yang kuat lalu hancur?

Sebagaimana perubahan terjadi pada masa dahulu, peristiwa-peristiwa dan perubahan pun akan terjadi pada masa yang akan datang. Hanya Allah yang tahu, berapa lama lagi semua itu akan terjadi.

6. Terjadinya Penenggelaman Bumi di Tiga Tempat

Kita telah membicarakan tentang penenggelaman bumi dan *Al-Maskh*[24] pada bagian pertama dari ensiklopedi ini. Tenggelamnya bumi kerap kali terjadi di sepanjang sejarah manusia. Namun, penenggelaman bumi di tiga tempat yang diceritakan Rasulullah ﷺ sebagai salah satu tanda besar hari kiamat belum pernah terjadi. Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Hudzaifah bin Usaid Al-Ghifari ؓ bahwa ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya hari kiamat tidak akan terjadi sebelum kalian melihat sepuluh tanda. Lalu beliau menyebutkan: Munculnya asap, Dajjal, binatang melata, matahari terbit dari barat, turunnya Isa bin*

24 Yaitu Allah merubah bentuk suatu kaum atau sekelompok orang yang menghalalkan apa yang diharamkan Allah menjadi hewan seperti babi kera dan lainnya.

Maryam عليها السلام, Ya'juj dan Ma'juj, penenggelaman bumi di tiga tempat; di barat, timur, dan di Jazirah Arab, dan terakhir adalah api yang menggiring manusia ke tempat mereka dikumpulkan."[25]

Berdasarkan hadits tersebut dapat kita ketahui bahwa tidak ada peristiwa lagi setelah penenggelaman bumi kecuali api yang menggiring manusia ke bumi mahsyar di Syiria. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa ini akan terjadi setelah Islam usang, Ka'bah dihancurkan, dan manusia kembali menyembah berhala-berhala.

Terjadinya penenggelaman bumi tersebut —*wallahu a'lam*— diiringi dengan kerusakan manusia pada masa itu; Apa-apa yang diharamkan oleh Allah dihalalkan dan tidak ada lagi ketaatan dan ibadah. Pada saat itu, keimanan dan ketaatan disia-siakan dan dipermainkan.

Imran bin Hushain رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rasululah ﷺ bersabda:

فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَقَذْفٌ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَتَى ذَاكَ قَالَ إِذَا ظَهَرَتِ الْقِيَانُ وَالْمَعَازِفُ وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ

"Penenggelaman bumi, al-maskh (perubahan wajah), dan qadzaf (hujan batu) akan terjadi pada umat ini. Seorang laki-laki dari kaum muslimin bertanya, "Wahai Rasulullah, kapan itu terjadi? Beliau menjawab, "Jika sudah muncul budak laki-laki, alat-alat musik, dan khamr (lazim—edt) diminum."[26]

Ummu Salamah رضي الله عنها berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Penenggelaman bumi di timur, di barat, dan di Jazirah Arab akan terjadi setelahku.' Saya berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah akan terjadi penenggelaman bumi sedangkan di dalamnya ada orang yang saleh? Beliau menjawab, '(Ya!), jika penduduknya banyak bermaksiat'."*[27]

Berdasarkan berbagai dalil dan peristiwa tadi, penenggelaman bumi di tiga tempat tersebut belum pernah terjadi. Penenggelaman tersebut akan terjadi sesuai dengan urutannya, yaitu sebelum terjadi hari kiamat dalam rentang waktu yang sangat dekat sekali. Semua ilmunya ada di sisi Allah سبحانه وتعالى.

---

25 HR Muslim dalam *Shahih Muslim, kitab Al-Fitan,* hadits no. 2901.
26 HR At-Tirmidzi dalam *Jamiul Ushul,* hadits no. 7933.
27 HR Ath-Thabrani dalam *Al-Ausath majmau' Az-Zawaid,* VIII/11.

7. Angin Lembut Yang Mengangkat Ruh Orang-orang Mukmin

Setelah Islam menyebar luas pada zaman Isa bin Maryam عليه السلام, ia akan melemah lagi sehingga ilmu hilang, Al-Qur'an diangkat, dan Allah mematikan siapa saja yang di dalam jiwanya masih ada sisa keimanan. Dan, Allah akan mengizinkan kiamat terjadi ketika tinggal tersisa orang-orang yang buruk.

Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ عَلَى شِرَارِ النَّاسِ

'Kiamat tidak akan terjadi kecuali pada sejelek-jelek makhluk'."[28]

Rasulullah ﷺ menjelaskan bagaimana Allah mematikan orang-orang saleh yang tertinggal dan mengangkat arwah mereka.

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ رِيحًا مِنَ الْيَمَنِ أَلْيَنَ مِنَ الْحَرِيرِ فَلاَ تَدَعُ أَحَدًا فِي قَلْبِهِ قَالَ أَبُو عَلْقَمَةَ مِثْقَالُ حَبَّةٍ وَ قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ إِلاَّ قَبَضَتْهُ

'Sesungguhnya Allah mengutus angin dari Yaman yang lebih lembut dari sutera. Angin tersebut akan mematikan semua orang yang di dalam hatinya ada sebesar atom keimanan'."[29]

An-Nuwwas bin Sam'an رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ فِيهَا تَهَارُجَ الْحُمُرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ

"Ketika mereka sedang demikian, Allah mengirim angin yang lembut yang melewati bawah ketiak mereka lalu mencabut setiap ruh kaum

28 HR Muslim dalam *Shahih Muslim*, hadits no. 2949.
29 *Ibid*, hadits no. 7915.

mukmin dan muslim. Dan, tersisalah sejelek-jelek manusia. Mereka berjimak seperti keledai. Pada merekalah kiamat terjadi."[30]

Maksud berjimak seperti keledai adalah manusia berhubungan badan laki-laki dan perempuan di hadapan manusia seperti yang dilakukan keledai.

Mirdas bin Al-Aslami ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ الْأَوَّلُ فَالْأَوَّلُ وَيَبْقَى حُفَالَةٌ كَحُفَالَةِ الشَّعِيرِ أَوِ التَّمْرِ لَا يُبَالِيهِمُ اللّٰهُ بَالَةً

'Orang-orang saleh akan meninggal satu persatu mulai dari yang pertama disusul yang berikutnya. Dan tinggallah orang yang paling jelek seperti sisa gandum atau kurma yang tidak diperhatikan sama sekali'."[31]

Setelah Allah mengangkat ruh orang yang beriman atau siapa saja yang di dalam hatinya masih ada keimanan meskipun sebesar atom, Allah mengutus api yang keluar dari pusat kota Adn kepada orang-orang kafir dan fajir.

Api tersebut menggiring mereka dengan paksa menuju bumi Syam. Api juga keluar dari timur yang menggiring manusia menuju bumi *mahsyar*, Syam. Api akan menyambar siapa saja yang mencoba menyimpang dari perjalanan menuju Syam, sehingga tidak ada seorang pun yang bisa lari. Mereka berjalan sesuai arahan api yang diperintah Allah untuk menggiring dan mengumpulkan manusia di bumi mahsyar di negeri Syam.

8. Keluarnya Api dari Pusat Kota Adn yang Menggiring Manusia Menuju Bumi Mahsyar di Negeri Syam

Pembahasan tentang tanda besar hari kiamat yang terakhir ini saya tunda di bagian keempat ensiklopedi ini. Yaitu mengenai peristiwa dan kedahsyatan hari kiamat. Sebab, saya mendapatkan bahwa tanda

30 *Ibid,* hadits no. 2937.
31 HR Al-Bukhari dalam *An-Nihayah,* Ibnu Katsir, I/186.

ini merupakan bagian dari peristiwa hari kiamat dan termasuk dalam kengeriannya. Pada saat api yang menakutan keluar dari pusat kota Adn dan dari timur menggiring manusia menuju bumi Mahsyar itulah, hari kiamat akan ditegakkan. *Walahu a'lam.*

Bagaimana kedahsyatan tanda yang terakhir ini, tanggapan ilmu pengetahuan saat ini, hakikat ilmiah yang menyingkap tanda besar tersebut, dan apa yang menguatkan terjadinya peristiwa itu secara pasti akan dibahas di bagian keempat ensiklopedi ini.

PENUTUP

Alhamdulilllah, ensiklopedi akhirat mengenai tanda-tanda besar hari kiamat telah selesai kita bahas.

Kami telah mengerahkan segala upaya—dan hanya Allah sebagai penolong saya—untuk mempersembahkan materi ilmiah yang otentik semampu kami.

Penolong saya adalah kitabullah dan sunnah Rasulullah ﷺ. Sebab pembahasan tentang berbagai berita gaib yang terjadi pada masa yang akan datang tidak mungkin muncul dari pikirannya sendiri kecuali yang memiliki ucapan yang benar dan jujur.

Lantas, siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah dan Rasulullah, yang jujur dan dipercaya, sehingga musuh-musuhnya pun membelanya dengan mengatakan, "Kami tidak mengetahui satu kedustaan pun darimu."

Dengan demikian, tanda-tanda besar yang diberitakan Rasulullah ﷺ adalah wujud kebenaran dan kejujuran. Karena semua yang beliau beritakan adalah wahyu dari Allah. Allah ﷻ berfirman:

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

"Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." (An-Najm: 3-4)

Tidak ada seorang pun yang mampu mengabarkan suatu kebenaran tentang hari kiamat meskipun seluruh manusia bersatu. Apalagi berita-berita tentang peristiwa dan tanda-tanda kiamat yang akan terjadi ratusan atau bahkan ribuan tahun lagi.

Karenanya, semua ini adalah dari Allah. Hanya Dialah yang mengetahui ilmu gaib. Tidak ada satu makhluk pun yang mengetahuinya. Dia akan memberitahukan sebagian kabar gaib tersebut kepada makhluk-Nya, yaitu para nabi, rasul, dan hamba-Nya yang terpilih, sebagai rahmat bagi manusia.

Tanda-tanda kiamat adalah berita gaib yang merupakan rahmat dari Allah untuk kita. Dengan memberitahukannya, keimanan dan kekuatan kita akan terpompa sehingga kita mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin.

Tanda-tanda besar yang telah saya jelaskan di atas berasal dari keterangan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah ﷺ. Banyak riwayat yang membicarakan mengenai urutan tanda-tanda tersebut secara benar. Di antara ulama ada yang mendahulukan suatu tanda, namun ada juga yang mengakhirkannya dengan hujjah masing-masing.

Saya telah mengemukakan pendapat dalam permasalahan ini. Alhamdulillah saya sandarkan pengurutan tanda-tanda kiamat ini sesuai dengan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut berlandaskan pada kitabullah, sunnah Rasulullah ﷺ, dan berbagai pendapat ulama terdahulu.

Saya telah menyusun urutan peristiwa sebagaimana tertulis di dalam buku ini, seraya berharap kepada Allah semoga urutan tersebut benar. Saya juga menyusunnya berdasarkan korelasi, keselarasan, dan keharmonisan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Tak lupa, saya sangat berharap bisa mempersembahkan materi ilmiah yang benar dengan izin Allah عزّوجلّ.

Ilmu-ilmu modern seperti astronomi dan geologi sangat banyak membantu saya. Saya banyak menjelaskan tanda-tanda besar hari kiamat berdasarkan ilmu-ilmu tersebut.

Allah memberikan nikmat dan karunia-Nya dengan memberitahukan, memperlihatkan, dan mengajari kita banyak hal. Tepatnya setelah Allah menyediakan bagi generasi ini peralatan mekanik dan teknologi yang banyak membantu kita dalam menyingkap fenomena alam.

Ada ungkapan bijak, manusia adalah tempat salah. Meskipun ia berusaha sekuat tenaga untuk tidak berbuat salah, ia selalu dalam batasan kemampuan dan akalnya. Ia tidak akan mampu untuk melebihi batas keduanya. Manusia adalah makhluk yang lemah. Allah memberikan akal tersebut agar menjadi penolong dan pembantu dalam kehidupannya.

Berangkat dari itu semua, saya katakan, "Semuanya telah saya kemukakan dengan mengerahkan seluruh kesungguhan dan kemampuan saya. Kemampuan yang diberikan Allah kepada setiap insan.

Saya berharap kepada Allah mudah-mudahan apa yang saya persembahkan di dalam bagian ini (Tanda-Tanda Besar Hari Kiamat) diterima di sisi-Nya. Saya juga berharap, semoga Allah mengampuni berbagai kesalahan dan kekhilafan yang tidak disengaja.

Semoga Allah memasukkan amal ini dalam timbangan kebaikan saya dan kebaikan semua orang yang telah menolong dan memberikan sumbangsih kepada saya dalam amal ini.

Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba tersebut mau menolong sesamanya. Terakhir, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

MUKADIMAH

Peristiwa hari kiamat merupakan suatu informasi menyeluruh tentang berakhirnya kehidupan di atas bumi dan seluruh alam semesta ini. Dan, dimulainya fase baru yang diawali dengan terjadinya hari kiamat, pengumpulan manusia setelah bertiupnya sangkakala kebangkitan kedua, serta dilanjutkan dengan berpindahnya manusia ke padang Mahsyar yang telah Allah siapkan sebagai kesempurnaan hari kiamat.

Terjadinya hari kiamat merupakan salah satu fase yang amat kritis karena kejadiannya yang begitu dahsyat. Pada saat itu, kehidupan berakhir dan segala sesuatu yang ada di langit dan bumi hancur karena peranannya telah berakhir. Kiamat bukan sekadar meninggalnya manusia kemudian dibangkitkan dan dikumpulkan di padang Mahsyar. Akan tetapi, ia merupakan hari berguncangnya bumi dan dikeluarkan segala isinya. Hari diluapkannya lautan, dihancurkannya gunung-gunung, dan bumi menjadi fatamorgana dan kering kerontang setelah Allah menghancurkannya dengan sehancur-hancurnya.

Kemudian bumi dibentangkan dengan bentangan yang luas agar Allah dapat mengumpulkan semua makhluk ciptaan-Nya dari golongan manusia, jin, ataupun segala jenis binatang. Langit yang disifati Allah sebagai sesuatu yang sangat kuat ikatannya, kesempurnaannya, keteraturannya, dan keindahannya akan terbelah. Ketika itu, bintang-

bintang yang berkilauan di langit berubah menjadi serpihan-serpihan gelap setelah cahayanya memudar. Matahari yang kita hidup di bawah panas teriknya, kehangatannya, cahayanya, dan pancaran sinarnya akan berubah menjadi daratan gelap tanpa cahaya setelah digulung dan dilipat seperti kain sorban.

Peristiwa hari kiamat dan berbagai kejadian dahsyatnya hanya akan disaksikan oleh manusia-manusia kafir dan fajir yang selalu menyembah berhala. Mereka yang dalam melakukan berbagai kemaksiatan dan perbuatan dosa lebih cepat dari burung serta binatang buas dalam berebut makan. Mereka yang telah bersekutu dengan setan-setan dan menyembahnya.

Kiamat menjadi hukuman bagi mereka—sebelum hukuman di akhirat dan neraka Jahanam yang akan menjadi tempat tinggal mereka—dan menjadi siksaan yang pedih karena melihat bumi terguncang, terbelah, dan memanas. Kemudian lautan meluap dan gunung-gunung hancur serta berubah menjadi butiran-butiran kecil laksana bulu dihadapan mereka.

Demikian juga yang terjadi di langit. Ketika mereka melihat apa yang ada di atas mereka, mereka hanya melihat kehancuran dan tumpukan arang-arang merah besar. Bila mereka melihat apa yang ada di kanan, kiri, dan bawah mereka, yang mereka dapati hanyalah guncangan, badai, dan berbagai letusan yang menjadikan jantung mereka berada di pangkal tenggorokan karena begitu takutnya.

Kondisi mereka saat itu seperti orang mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk. Apa yang mereka temui dan saksikan pada saat itu adalah azab yang sangat keras. Wanita yang hamil akan keguguran kandungannya dan seorang ibu akan melemparkan bayi yang didekapnya karena rasa takut yang mendera.

Saat itu, manusia akan berkata, "Kenapa bumi ini, apa yang terjadi padanya? Kenapa langit ini, apa yang terjadi padanya?" Semua itu terjadi karena orang-orang yang menyaksikan hari kiamat—sebagaimana yang telah saya utarakan—adalah orang-orang kafir dan fajir. Kondisi kekafiran, kesyirikan, kedzhaliman, dan kemaksiatan mereka telah sampai pada

tingkatan tidak mengetahui apa itu hari kiamat, apa itu perhitungan, dan juga tidak mengerti arti apa pun dari pertemuan dengan Allah.

Dalam bagian kedua ensiklopedi ini (telah diterjemahkan menjadi *Kiamat Sudah Dekat, tanda-tanda besar kiamat*—edt), telah dijelaskan bahwa Allah, karena rahmat-Nya yang agung kepada hamba-Nya, sebelum terjadinya kiamat akan menerbangkan angin yang lembut untuk mencabut nyawa setiap manusia yang di dalam hatinya terdapat keimanan sekecil apa pun. Karena Allah dengan keutamaan-Nya yang agung, tidak akan menyiksa orang beriman dan orang yang di dalam hatinya terdapat keimanan meski hanya sedikit dengan berbagai pemandangan yang mengerikan dan menakutkan dari kejadian hari kiamat.

Dalam buku ini, kami telah merinci pembahasan tentang peristiwa hari kiamat dengan penuh ketelitian. Kami juga menyebutkan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkara agung ini berlandaskan Kitabullah dan hadits-hadits shahih, serta menghindari tafsir yang tidak memiliki dasar yang shahih atau *perawi* yang dapat dipercaya dan penggunaan hadits-hadits dha'if dan tidak memiliki sanad atau perawi yang dapat dipercaya. Pada pembahasan tentang kejadian di langit, kami juga menghubungkannya dengan ilmu astronomi dan beberapa teori keilmuan terbaru.

Dengan pertolongan Allah, kami telah melakukan analisa berkaitan dengan fenomena langit, sehingga kita mengetahui definisi langit, lapisan-lapisannya, serta segala tanda kebesaran Allah yang ada di langit. Ilmu astronomi modern dengan teknologinya yang mutakhir telah memberi penjelasan gamblang kepada kita tentang kandungan langit, keluasannya, dan perkembangan alam semesta. Para ilmuwan berpandangan bahwa suatu hari nanti semuanya akan hancur.

Kami juga menyertakan sebagian ilmu geologi modern untuk mengetahui bagaimana bumi pada hari kiamat kelak akan berguncang, hancur, dan mengeluarkan segala sesuatu yang dikandungnya. Juga, bagaimana bumi dan lautan meluap menurut teori ilmiah modern.

Tidak lupa, kami juga memperhatikan persoalan bahasa agar mudah dicerna dan dipahami. Kami meraciknya dengan gaya bahasa yang lugas dan jauh dari kesan rumit agar ilmu-ilmu tersebut dapat sampai pada

setiap orang dengan mudah dan lembut tanpa ada kesamaran ataupun kerancuan.

Kami berharap kepada Allah agar dapat menerima semua ini, tidak ada kesempurnaan dalam satu pekerjaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Kami juga berharap agar Allah memasukkan pekerjaan ini dalam timbangan amal kebaikan kami, juga amal kebaikan bagi siapa saja yang ikut berperan serta dalam pekerjaan ini; membaca, menelaah, memahami, mempelajari, memikirkan, dan memperoleh petunjuk.

Allah-lah yang berada di belakang segala tujuan dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah.[]

TANDA BESAR YANG TERAKHIR
(Kemunculan Api dari Bumi Adn yang Menggiring Manusia ke Padang Mahsyar)

Telah kita sebutkan dalam BAB 2 ensiklopedi akhirat yang berjudul *Kiamat Sudah Dekat: tanda-tanda kiamat besar* bahwa kita akan menelaah kembali tanda-tanda besar yang terakhir, yaitu keluarnya api dari pusat kota Adn yang menggiring manusia ke padang Mahsyar di negeri Syam.

Tanda ini merupakan salah satu dari sepuluh tanda yang telah diungkapkan Rasulullah dalam haditsnya bahwa hari kiamat akan terjadi jika seluruh tanda-tanda tersebut telah terjadi.

Hudzaifah bin Usaid Al-Ghifary ﷺ berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

...إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالدَّجَّالَ وَالدَّابَّةَ وَطُلُوْعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُوْلَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ وَثَلاَثَةَ خُسُوْفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيْرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

"Hari kiamat tidak akan terjadi sebelum kalian melihat sepuluh tanda. Kemudian beliau menyebutkannya: Asap, Dajjal, binatang, matahari terbit dari barat, turunnya Isa bin Maryam, Ya'juj dan Ma'juj, terjadinya penenggelaman bumi di tiga tempat; di timur, barat, dan

di wilayah Arab, dan akhir dari itu semua adalah munculnya api dari Yaman (Adn) yang menggiring manusia ke padang Mahsyar."[1]

Saya mengulangi pembahasan ini karena beberapa pertimbangan, yaitu:

Pertama: Hal itu terjadi pada saat terjadinya hari kiamat. Tidak ada waktu pemisah antara tanda ini dan hari kiamat. Seakan-akan saya melihatnya sebagai bagian dari terjadinya kiamat itu sendiri.

Kedua: Terdapat ilmu besar yang baru ditemukan akhir-akhir ini dalam tanda ini dan akan kita bicarakan secara terperinci pada bab yang akan datang, dengan disertai dalil-dalil shahih dari berbagai riwayat yang akan menguatkan pendapat bagi orang-orang yang meragukannya. Rasulullah tidak berbicara berdasarkan kemauan hawa nafsunya, melainkan wahyu yang diturunkan Allah.

Nabi Muhammad ﷺ telah menyebutkan banyak sekali hadits yang secara khusus menerangkan tentang tanda besar ini.

Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Akan muncul api dari bumi Adn sebelum hari kiamat.' Para shahabat berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang Anda perintahkan kepada kami?' Beliau bersabda, 'Hendaklah kalian pergi ke Syam'."[2]

Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Akan muncul api dari Hadramaut—atau dari laut Hadramaut—sebelum hari kiamat yang akan menggiring manusia.' Para shahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang Anda perintahkan kepada kami?' Beliau menjawab, 'Hendaklah kalian pergi ke Syam'."[3]

Hudzaifah bin Yaman berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sungguh api akan menyergap kalian—yaitu pada suatu hari—yang akan padam di satu lembah yang bernama Barhut. Ia akan mengepung manusia. Di dalamnya terdapat siksaan yang pedih. Ia akan melalap jiwa dan harta serta mengelilingi seluruh dunia dalam waktu delapan hari. Terbang seperti terbangnya angin dan awan, panasnya malam hari lebih menyengat dari panasnya siang hari. Ia memiliki suara yang bergemuruh antara langit

---

1 HR Muslim IV/2225, hadits no. 2900.
2 HR At-Tirmidzi. Dia berkata, 'Hadits ini hasan shahih. No. 2218.
3 HR Ahmad di dalam *Musnad*-nya II/69.

dan bumi seperti gemuruh suara petir yang menggelegar. Ia lebih dekat dengan kepala daripada *'arsy.'*

Ada yang bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah pada hari itu api tidak akan melewati orang-orang beriman laki-laki dan perempuan?'

Beliau menjawab, 'Di manakah orang mukmin dan mukminat pada hari itu? Orang-orang tersebut lebih jelek dari keledai, mereka berlari menjauh seperti berlarinya binatang, dan tidak ada satu orang pun dari mereka yang berkata, cukup, cukup!'."[4]

Inilah api dahsyat yang muncul dari bumi Adn (Yaman) dan menyelubungi manusia. Api yang mengandung azab pedih yang akan melalap jiwa dan harta orang-orang kafir dan fajir yang tidak mengingkari kemungkaran dan tidak mengakui kemakrufan dalam melaksanakan berbagai dosa. Mereka melakukan kemaksiatan secepat burung dan seganas binatang buas. Hal itu sebagaimana telah disebutkan bahwa Allah telah mengirim angin yang lebih lembut dari kain sutera. Allah akan mencabut nyawa orang-orang mukmin yang masih tersisa keimanan di dalam hatinya, meskipun hanya sedikit dengannya. Ketika yang tersisa tinggal orang-orang fajir dan kafir, pada saat itulah hari kiamat terjadi setelah api menggiring mereka ke padang Mahsyar di Syam'."

Abdullah bin Umar ﵄ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kemudian Allah mengirim angin dingin dari arah Syam. Tidak ada lagi di atas muka bumi seorang yang dalam hatinya ada kebaikan dan keimanan meskipun seberat biji atom. Jika salah seorang dari mereka masuk ke dalam perut gunung, pasti angin itu pun akan masuk ke dalamnya dan mencabut nyawanya'."

Abdullah bin Umar berkata lagi, "Saya mendengarnya langsung dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, 'Yang tinggal hanyalah seburuk-buruk manusia yang seringan burung dalam melakukan maksiat dan sebuas binatang buas dalam bermusuhan. Mereka tidak mengetahui yang makruf dan tidak mengingkari kemungkaran. Setan pun datang kepada mereka dan berkata, 'Apakah kalian akan menerima?' Mereka berkata, 'Apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Ia pun memerintahkan mereka untuk menyembah berhala. Setan menjanjikan bila mereka

---

4 HR At-Thabrani dan Ibnu Asakir di dalam *Kanzul Ummal* XIV/345

melakukan itu, rezeki mereka akan berlimpah dan kehidupan mereka menjadi baik. Kemudian ditiuplah sangkakala'."[5]

Angin dingin yang merenggut jiwa-jiwa orang mukmin ini merupakan bagian akhir dari tanda besar hari kiamat setelah turunnya Isa bin Maryam ﷺ, munculnya Ya'juj dan Ma'juj, binatang, matahari terbit dari barat, asap, hancurnya Ka'bah, serta kembalinya manusia menyembah berhala. Setelah angin lembut ini datang, api akan muncul dari lembah Adn dan mengusir orang-orang musyrik, orang-orang kafir, dan para pendosa yang tidak mau mengingat Allah. Mereka lupa kepada Allah sehingga Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka menjadi seperti binatang yang berlarian kencang seperti larinya segerombolan keledai. Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى لاَ يُقَالَ فِي الْأَرْضِ: اللهُ, اللهُ

"Hari kiamat tidak akan terjadi hingga tidak lagi diucapkan kalimat: Allah, Allah di muka bumi."[6]

Kepada orang-orang seperti itulah kiamat akan terjadi secara tiba-tiba, setelah mereka hidup dalam kegembiraan, rezeki yang banyak, harta yang berlimpah, dan taraf kehidupan yang baik. Ini sebagaimana dalam hadits riwayat Muslim yang telah kami sebutkan.

Apabila Allah telah menginstruksikan terjadinya kiamat, Dia akan mengeluarkan api yang dahsyat dari lembah Adn di Yaman, yang memaksa manusia untuk lari menjauh darinya. Api itu berjalan seperti jalannya manusia. Ia akan tidur siang bersama mereka jika mereka tidur siang. Ia juga akan tidur pada malam hari bersama mereka jika mereka tidur. Ia menggiring mereka semua ke padang Mahsyar di negeri Syam.

Orang yang tidak berlari menjauh atau justru berjalan di depannya akan dilalapnya bulat-bulat. Karena ketakutan yang mendera, mereka berlari kabur menjauh, sedangkan api itu terus membuntuti mereka. Tidak ada jalan sama sekali bagi mereka untuk menghindar sehingga

5 HR Muslim di dalam *Shahih*-nya —*Kitâbul Fitan, bab; Khurûjud Dajjâl* (IV/2258), hadits no 2940.
6 HR Muslim di dalam *Shahih*-nya, *Misykâtul Mashâbih*,III/50, hadits no 5516.

mereka tidak dapat membebaskan diri atau kabur, baik ke kanan maupun ke kiri. Di mana saja api ini berada, ia akan mengusir manusia ke Syam.

Marilah kita baca hadits Rasulullah ﷺ di bawah ini agar kita tahu bagaimana api tersebut menggiring manusia ke padang Mahsyar. Rasulullah ﷺ bersabda:

يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلاَثِ طَرَائِقَ رَاغِبِيْنَ رَاهِبِيْنَ وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيْرٍ وَثَلاَثَةٌ عَلَى بَعِيْرٍ وَأَرْبَعَةٌ عَلَى بَعِيْرٍ وَعَشَرَةٌ عَلَى بَعِيْرٍ وَيَحْشُرُ بَقِيَّتَهُمُ النَّارُ تَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا وَتَبِيْتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا وَتُمْسِي مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا

"Manusia akan digiring—sebelum terjadinya hari kiamat—melalui tiga jalan dalam keadaan berharap dan ketakutan. Ada yang dua orang di atas satu unta, tiga orang di atas satu unta, empat orang di atas satu unta, dan sepuluh orang di atas satu unta, serta sisanya digiring oleh api yang akan tidur bersama mereka pada siang hari di mana mereka tidur, dan akan tidur bersama mereka pada malam hari di mana mereka tidur. Api akan berada bersama mereka pada pagi hari di mana saja mereka berada pagi itu, sehingga api tersebut akan terus bersama mereka pada sore hari di mana saja mereka berada sore itu."[7]

Muawiyah bin Haidah ﷺ berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّكُمْ تُحْشَرُوْنَ رِجَالاً وَرُكْبَانًا وَتُجَرُّوْنَ عَلَى وُجُوْهِكُمْ هَاهُنَا

"Sesungguhnya kalian akan digiring untuk dikumpulkan dalam keadaan berjalan kaki, berkendaraan, dan diseret di atas wajah kalian ke sini (Beliau mengisyaratkan dengan tangannya ke arah Syam)."

Dalam hadits Al-Bukhari juga telah disebutkan bahwa api ini akan menggiring manusia dari arah timur ke arah barat kemudian ke negeri Syam.

---

7 HR Al-Bukhari di dalam *Shahih*-nya, *Kitâbur Riqâq*, bab Al-hasyr. *Fathul Bârî* (III/377).

Abdullah bin Salam telah mendengar berita kedatangan Rasulullah ﷺ di Madinah (berhijrah). Ia pun mendatanginya dan bertanya kepadanya tentang berbagai hal. Ia berkata, "Saya akan bertanya kepadamu tentang tiga hal: Apa tanda hari kiamat yang pertama kali?" Rasulullah ﷺ bersabda, "Tanda hari kiamat yang pertama kali adalah api yang menggiring mereka dari arah timur ke barat."[8]

Maimunah binti Sa'ad ﷺ berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

الشَّامُ أَرْضُ الْمَحْشَرِ وَالْمَنْشَرِ

"Negeri Syam adalah bumi Mahsyar (tempat berkumpul) dan Mansyar (tempat menyebar)."[9]

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

يَتْرُكُوْنَ الْمَدِيْنَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِ (يُرِيدُ عَوَافِيَ السِّبَاعِ وَالطَّيْرِ) وَآخِرُ مَنْ يُحْشَرُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ (يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ) يَنْعِقَانِ بِغَنَمِهِمَا فَيَجِدَانِهَا وَحْشًا حَتَّى إِذَا بَلَغَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَّا عَلَى وُجُوهِهِمَا

'Mereka meninggalkan Madinah dalam kondisi terbaik. Tidak ada yang mendatangi Madinah kecuali para pencari rezeki (yang dimaksud adalah binatang buas dan burung). Sedangkan yang terakhir digiring (oleh api) adalah dua orang penggembala dari Mazinah (yang hendak pergi ke Madinah). Mereka sedang meneriaki kambing mereka dan mereka mendapatinya menjadi liar. Hingga apabila keduanya telah sampai ke bukit wada', keduanya jatuh tersungkur."[10] Yaitu pada saat keduanya mendengar tiupan sangkakala kebangkitan.

Dari hadits-hadits yang telah disebutkan di atas, jelas sudah penjelasan tentang penggiringan manusia ke bumi Syam. Karena hadits-hadits mulia tersebut menerangkan dengan sangat jelas dan gamblang tanpa ada kesamaran dan kerancuan di dalamnya. Semoga

---

8 Shahih Al-Bukhari, *Fathul Bârî* (VII/272)

9 HR Ahmad di dalam *Musnad*-nya dan Ibnu Majah di dalam *Sunan*-nya *Fathul Bârî*.

10 HR Ahmad, Al-Bukhari dan Muslim. Termaktub juga di dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* karya Al-Albani.

Allah menyelamatkan kita dari api ini. Karena manusia yang ada di dalamnya selalu berada dalam siksaan berat yang menggabungkan antara kepedihan dan ketakutan. Sungguh hari kiamat akan terjadi pada seburuk-buruk dan sejelek-jelek manusia.

Dari hadits-hadits tersebut, masih tersisa dua pertanyaan.

Pertama, Rasulullah menyebutkan dalam salah satu hadits di atas, "Akan muncul api dari bumi Adn yang menggiring manusia ke padang Mahsyar." Namun, Rasulullah juga bersabda, "Adapun tanda-tanda hari kiamat yang pertama adalah api yang menggiring mereka dari arah timur ke barat."

Untuk menjawabnya, kita harus mensinkronkan kedua hadits tersebut. Keluarnya api dari lembah Adn (Yaman) tidak meniadakan penyebaran api ini dengan kecepatan luar biasa, sebagaimana disebutkan dalam hadits untuk menggiring manusia dari negeri Khurasan dan Pakistan yang berada di sebelah timur, ke negeri Syam yang berada di barat bagi siapa saja yang hidup di belahan timur.

Kedua, seputar hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari (Manusia akan digiring—sebelum terjadinya hari kiamat—melalui tiga jalan dalam keadaan berharap dan ketakutan. Ada yang dua orang di atas satu unta, tiga orang di atas satu unta, empat orang di atas satu unta, dan sepuluh orang di atas satu unta, serta sisanya digiring oleh api yang akan tidur bersama mereka pada siang hari di mana mereka tidur, dan akan tidur bersama mereka pada malam hari di mana mereka tidur. Api akan berada bersama mereka pada pagi hari di mana saja mereka berada pagi itu, sehingga api tersebut akan terus bersama mereka pada sore hari di mana saja mereka berada sore itu).

Sebagian ulama berpendapat bahwa penggiringan ini terjadi di akhirat. Al-Qurthubi di dalam kitabnya, *At-Tadzkirah* menjelaskan bahwa pendapat tersebut disandarkan kepada Abu Hamid Al-Ghazali, Al-Halimi, dan Baihaqi. Ini merupakan pendapat yang aneh. Al-Khattabi, At-Thibbi, Qadhi Iyad, Ibnu Hajar, dan Ibnu Katsir telah membantah pernyataan tersebut dan menyatakan bahwa penggiringan ini terjadi pada akhir usia dunia ketika api keluar dari lembah Adn dan manusia digiring ke negeri Syam.

Dalam menjelaskan hadits ini, Ibnu Katsir berkata, "Konteks-konteks kalimat yang ada menunjukkan bahwa penggiringan ini adalah penggiringan semua yang ada pada akhir dunia dari berbagai penjuru ke negeri Syam. Mereka terbagi ke dalam tiga golongan, satu golongan dikumpulkan dalam keadaan kenyang, berpakaian, dan berkendaraan, satu golongan kadang berjalan kaki dan kadang berkendaraan. Mereka saling bergiliran dalam menaiki satu unta sebagaimana telah disebutkan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Muslim*. Yaitu dua orang dalam satu unta, tiga orang dalam satu unta, dan sepuluh orang dalam satu unta. Mereka saling bergiliran karena sedikitnya binatang tunggangan, sebagaimana dijelaskan dalam hadits lainnya. Sisanya dikumpulkan oleh api yang muncul dari lembah Adn yang mengepung manusia dari belakang dan menggiring mereka ke padang Mahsyar. Siapa pun yang tertinggal, akan dilalap api sebagaimana telah disebutkan."

Ini semua menunjukkan bahwa semua peristiwa itu memang terjadi di penghujung dunia. Ketika hal itu terjadi, manusia masih bisa makan, minum, berkendaraan, dan siapa yang tertinggal juga akan hancur karena dilalap api.

Jika hal ini terjadi setelah ditiupnya sangkakala kebangkitan, maka tidak akan ada lagi kematian, hewan yang berjalan, makan, minum, dan pakaian. Pengumpulan orang-orang kafir pada hari kiamat tidaklah dengan metode duniawi, karena pemahaman dan timbangan akan berubah. Allah berfirman:

وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا ۖ ... ﴿٩٧﴾

"... Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu, dan tuli..." (Al-Isra: 97).

Orang-orang kafir akan dikumpulkan di atas wajah-wajah mereka dan berjalan di atas wajah-wajah mereka. Mereka buta hingga tidak mampu melihat. Mereka bisu hingga tidak mampu berbicara. Mereka juga tuli hingga tidak mampu mendengar. Zat yang menjadikan mereka dapat berjalan di atas kaki-kaki mereka ketika di dunia juga sanggup menjadikan mereka berjalan di atas wajah-wajah mereka pada hari Kiamat. Tidak ada satu unta pun pada hari kiamat yang akan memindahkan orang-

orang kafir ke neraka Jahanam. Mereka akan berjalan ke neraka di atas wajah-wajah mereka dalam keadaan diikat dengan belenggu yang ditarik oleh para malaikat. Hal ini akan dijelaskan lebih rinci pada pembahasan mengenai hari kiamat.

Pada pembahasan kali ini, kita akan mengkaji secara ilmiah tentang berbagai penemuan ilmiah pada akhir abad ke-20 dan hadits Rasulullah yang berbicara tentang api dahsyat yang muncul dari lembah Adn dan akan mengumpulkan manusia di padang Masyar di Syam. Inilah yang menjadi penyebab utama diakhirkannya pembahasan tentang tanda besar ini ke bagian keempat dari rangkaian ensiklopedi hari akhir.

Kajian ilmiah yang dimaksud dan kaitannya dengan hadits mulia berhubungan dengan lautan yang dinyalakan sebagaimana telah disebutkan oleh Allah dalam surat Ath-Thur ayat 1-6. Allah ﷻ berfirman:

وَٱلطُّورِ ﴿١﴾ وَكِتَٰبٖ مَّسۡطُورٖ ﴿٢﴾ فِي رَقّٖ مَّنشُورٖ ﴿٣﴾ وَٱلۡبَيۡتِ ٱلۡمَعۡمُورِ ﴿٤﴾
وَٱلسَّقۡفِ ٱلۡمَرۡفُوعِ ﴿٥﴾ وَٱلۡبَحۡرِ ٱلۡمَسۡجُورِ ﴿٦﴾

"Demi bukit, dan demi kitab yang ditulis pada lembaran yang terbuka. Demi Baitul Ma'mur dan atap yang ditinggikan (langit), dan demi laut yang dinyalakan." (Ath-Thur: 1-6).

Ayat-ayat yang agung ini merupakan permulaan dari surat Ath-Thur, yaitu sebuah surat yang di dalamnya Allah bersumpah:

وَٱلطُّورِ (*wath-thur*) maksudnya Allah bersumpah dengan bukit Thur. Huruf *wau* di sini adalah untuk bersumpah. Demikian juga pada firman-Nya, وَٱلۡبَحۡرِ ٱلۡمَسۡجُورِ (*wal bahril masjûr*) maksudnya Dia bersumpah dengan lautan yang dinyalakan. Secara bahasa, lautan yang dinyalakan bermakna lautan yang menyala dengan api. Ulama kita pada zaman dahulu tidak memiliki peralatan yang memadai untuk mengetahui lautan yang dinyalakan. Mereka tidak memiliki teknologi modern untuk menyingkap rahasia lautan yang dinyalakan ini. Ketika Allah menginginkan agar manusia dapat menyingkap keajaiban ilahi serta rahasia sumpah-Nya dengan lautan yang dinyalakan, sedangkan Allah hanya bersumpah dengan sesuatu yang agung dan benar-benar adanya, mereka meyakini bahwa lautan yang dinyalakan itu memang ada, tapi di mana?

Ilmu pengetahuan yang ada saat ini telah menunjukkan kepada kita di mana ia berada dan bagaimana hal itu bisa terjadi, sehingga kita bisa mengetahui rahasia ayat yang mulia (*walbahrul masjûr*) dan hadits Rasulullah ﷺ (Akan muncul api dari bumi Adn yang mengumpulkan manusia ke padang Mahsyar).

Jawaban dari buku *Ayatullah fil Bihar* karya penulis yang hasilnya telah disepakati oleh lembaga penelitian Universitas Al-Azhar As-Syarif pada bulan Februari 1996 M akan kami berikan penjelasannya secara lengkap agar kita dapat mengambil manfaatnya secara maksimal dalam keimanan dan keilmuan, meskipun penjelasannya agak panjang. Kita akan memperoleh faidah yang besar dan sangat bermanfaat ketika kita hidup bersama mukjizat Al-Qur'an serta mukjizat Rasulullah ﷺ yang berbicara berdasarkan wahyu dari Allah. Hendaknya kita mengambil manfaat dari kajian ilmiah yang membahas tentang kejadian hari kiamat, yang merupakan tujuan kita mempelajari bagian keempat dari ensiklopedi hari akhir ini.[]

Kaitan antara Lautan yang Dinyalakan dengan Tanda Besar Hari Kiamat yang Terakhir

Pada awal ditemukannya berbagai fakta kelautan, para ilmuwan terhenyak dengan ditemukannya parit-parit di kedalaman lautan yang mengeluarkan api dan asap. Penemuan di bidang kelautan ini sesuai dengan penemuan yang ada di bumi karena para pakar geologi dan kelautan mengadakan kerjasama dalam waktu yang bersamaan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketika ilmu pengetahuan semakin berkembang dan banyak ditemukan teori-teori ilmiah, diketahui bahwa lava dari gunung berapi dan berbagai retakan di muka bumi, seluruhnya berfungsi untuk menjaga keseimbangan bola bumi. Empat perlima dari permukaan bumi ini terdiri dari lautan. Maka, lautan merupakan bagian terbesar dari bumi. Jadi, sebuah hal yang wajar apabila terdapat berbagai retakan, belahan, dan parit-parit di dasar lautan yang berfungsi untuk meringankan panasnya lava yang mendidih di dalam perut bumi.[1]

Setelah ada berbagai penelitian yang tidak terhitung banyaknya, ilmu pengetahuan, berbagai penemuan dan peralatan, satelit-satelit, teleskop-teleskop yang besar dan cermat, juga kapal selam, manusia mengetahui adanya parit-parit api di dasar lautan dan berbagai samudra. Setelah diteliti, parit-parit ini memiliki peranan yang sangat penting. Parit inilah

1 Lih. Buku pengetahuan (*Al-Bihâr wal Muhîthât*/ Laut dan yang mengelilinginya)

yang menjaga bumi agar tidak meledak dan bergolak mendidih. Parit ini juga yang meredam semburan lahar gunung berapi dari dalam perut bumi yang sangat panas. Mereka mengetahui rahasia adanya parit-parit tersebut setelah meneliti serta mempelajari dengan gigih dan bersungguh-sungguh selama berpuluh-puluh tahun.

Manfaat parit-parit yang memanaskan lautan ini baru saja diketahui setelah mereka berhasil menyingkap keberadaannya. Padahal, parit itu telah ada sejak jutaan tahun yang lalu, yaitu sejak Allah menciptakan bumi dan lautan. Parit-parit itu memang ada. Jadi, bila para ilmuwan berhasil menyingkap keberadaan parit-parit ini sekarang, hal ini tidak dipungkiri dan ditentang karena ia ada atas takdir Allah sejak Allah menciptakan bola bumi ini.

Dengan demikian, Allah-lah yang pertama dan terakhir yang mengetahui, karena Allah telah mengetahui hal ini sejak dahulu kala, kemudian memberi tahu Nabi-Nya, Muhammad ﷺ sejak 1.423 tahun yang lalu. Tahun ketika ilmu pengetahuan belum tersingkap dan manusia masih hidup dalam puncak kebodohan. Mahasuci Allah yang telah berfirman:

...وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

"...Dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi, sedangkan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar." (Al-Baqarah: 255).

Dan jika bukan karena janji Allah yang tidak pernah menyelisihi janjinya yang berfirman:

سَنُرِيهِمْ ءَايَٰتِنَا فِى ٱلْءَافَاقِ وَفِىٓ أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ ... ﴿٥٣﴾

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Quran itu adalah benar..." (Fushilat: 53), Ia tidak akan mengajari serta membantu mereka hingga menemukan

berbagai peralatan yang bisa membantu mereka dalam melakukan penyingkapan dan pengamatan.

Orang-orang yang telah berhasil menyingkap ilmu pengetahuan tersebut dan berhasil menyingkap, melihat, dan menggambarkan adanya parit-parit yang muncul dari dasar lautan tidak mengerti sedikit pun tentang Al-Qur'an Al-Karim. Mereka tidak mengetahui bahwa Allah telah bersumpah dengan lautan yang dinyalakan dalam kitab-Nya yang mulia semenjak lebih dari 1.423 tahun yang lalu.

Maksudnya adalah laut yang mengeluarkan lahar dari dasarnya, dan sumpah-Nya dalam ayat ini merupakan pengukuhan yang mutlak dari-Nya akan adanya laut yang dinyalakan dan juga parit-parit api di dasarnya.

Sumpah dengan adanya laut yang dinyalakan ini, yang Allah mengetahui bahwa manusia pada satu hari akan menyingkapnya, merupakan satu bukti yang kuat dan tak terbantahkan bagi orang-orang yang menyingkapnya. Bukti yang menunjukkan keagungan Allah dan kebenaran Al-Qur'an agar mereka mau beriman kepada-Nya dan membenarkan kitab-Nya. Jika mereka tidak melakukan hal tersebut, sebenarnya Allah telah menjelaskan kebenaran kepada mereka. Baik itu kebenaran kitab-Nya maupun kebenaran Rasul-Nya, Muhammad ﷺ. Hanya dengan izin Allah-lah manusia dapat menyingkap sesuatu. Karena manusia tidak memiliki kaitan dengan hal ini dan juga tidak memiliki kekuatan untuk itu.

Meskipun manusia berkumpul untuk menutup parit-parit yang bergolak itu atau membukanya, kita tidak akan mampu karena ilmu kita terbatas. Bumi yang kita tinggali ini dan 80% dari berbagai ilmu pengetahuan yang berorientasi pada pengetahuan alam, kelautan, dan juga yang meliputi keduanya, serta terjadinya hari kiamat, tidak akan diketahui kecuali apa yang dikehendaki oleh Allah. Dan, sebagian besarnya tetap menjadi rahasia bagi manusia.

Benarlah bahwa lautan itu kelak akan dinyalakan dan mereka telah menemukan bahwa pemanasan itu berbeda-beda antara satu laut dan laut lainnya. Ada satu kawasan yang panasnya menguat dan ada yang melemah. Banyak ditemui celah-celah gunung berapi di beberapa wilayah daratan di dunia seperti di Jepang. Namun, celah ini sulit ditemui di

berbagai tempat lain di dunia. Penentuan keberadaan ini kembali kepada Sang Pencipta. Tidak ada seorang pun yang mengetahui di mana sumber letusan gunung berapi, di dalam bumikah atau di kedalaman perut bumi? Kita juga tidak mengetahui di bagian perut bumi mana lava mendidih dan meleleh.

Apa yang berlaku di daratan berlaku juga di lautan. Para peneliti telah menemukan bahwa lautan dunia yang paling banyak dinyalakan adalah Laut Merah. Karena parit-parit yang mengeluarkan api terbentang dari bagian utara ke bagian selatan sepanjang Laut Merah, dari Terusan Suez hingga selat Babel Mandeb.

Mereka telah mengamati bahwa parit-parit, celah-celah, dan berbagai retakan itu semakin bertambah ketika mendekat dari arah selatan menuju ke selat Babul Mandeb yang terletak di kota Adn (Hadramaut). Terletak di wilayah yang memisahkan antara dua laut, yaitu Laut Merah dan Laut Mati. Semua ini telah ditelaah berkali-kali dalam berbagai ekspedisi ilmiah dari berbagai belahan dunia.

Hal ini merupakan penjelasan dari ketetapan sabda Nabi Muhammad ﷺ dan bahwa apa yang beliau kabarkan berdasarkan wahyu Allah.

Banyak sekali kalangan ahli tafsir Al-Qur'an, seperti As-Suyuthi di dalam tafsir *Al-Jalâlain*, Zamakhsyari, dan Fakhrur Razi, jika sampai pada ayat-ayat ini, mereka berusaha menafsirkannya semampu mereka sesuai dengan apa yang mereka ketahui atau mereka kuasai. Semua itu tidak mengindikasikan bahwa pengetahuan mereka kurang atau hanya sedikit. Akan tetapi, Allah Yang Mahakuasa memang belum berkehendak untuk menyingkapnya.

Pada masa itu, ayat-ayat ini masih merupakan misteri yang ilmunya hanya dimiliki Allah. Sehingga dalam menafsirkannya, mereka pun bersandar pada arti-arti secara bahasa dengan harapan akan menyampaikan pada sesuatu. Tetapi, permasalahannya mereka mengetahui laut yang dinyalakan bukan laut yang di dalamnya menyala api. As-Suyuti dalam tafsir *Al-Jalâlain* berkata tentang laut yang dinyalakan sebagai laut yang dipenuhi dengan air. Sedangkan ulama yang lain berkata, "Itu adalah lautan di langit."

Dalam pembahasan tentang *Barzakh* dalam ayat:

مَرَجَ ٱلْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ۝١٩ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيَانِ ۝٢٠

"Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu. Antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing." (Ar-Rahman: 19-20).

Mereka berkata, "Sesungguhnya, itu adalah satu dinding pembatas yang ada atas takdir Allah." Akan tetapi, pengetahuan ilmiah tidak sama dengan penjelasan bahasa, karena menjelaskan berbagai kosakata bahasa merupakan hal yang mudah. Tetapi, yang penting adalah mengetahui apakah hakikat dan bentuk konkret dari Barzakh itu. *Alhamdulillah,* hal ini telah dapat disingkap oleh ilmu pengetahuan modern, sedangkan penentuan tentang waktu diketahuinya adalah penentuan dari Allah.

Laut yang dinyalakan yang dipakai Allah sebagai sumpahnya memang benar-benar ada dan penting. Karena Allah tidak akan bersumpah dengan sesuatu yang tidak ada dan Dia hanya akan bersumpah dengan sesuatu yang agung. Parit-parit, celah-celah api, dan pemanasan lautan telah kita lihat dengan mata kita. Dalam tayangan televisi di Mesir pada tanggal 14 Mei 1995 ditampilkan acara tentang lautan karya Kosto, seorang ilmuwan kelautan. Tayangan itu sangat mengagumkan dan menggambarkan kekuasaan Allah di kedalaman lautan dan menunjukkan adanya parit-parit yang memuntahkan lahar.

Alhamdulillah, kita dapat melihat sendiri kemahakuasaan Allah. Allah telah memberikan kesempatan ini sebagai salah satu nikmat yang telah disiapkan bagi hamba-hamba-Nya di dunia. Dengan ditemukannya berbagai peralatan untuk mengambil gambar dan menyelam, hal itu dapat menyejukkan dan menyenangkan pandangan kita dan membenarkan kitab kita. Kitabullah yang tidak ada kebatilan di dalamnya baik dari depan maupun dari belakang.

Ya, akan muncul bukti-bukti kekuasaan Allah yang akan kita ketahui sebagaimana yang telah Allah janjikan. Sebagaimana Allah telah mewujudkan kemenangan bagi pasukan Romawi sesuai dengan janji-Nya kepada orang-orang beriman yang bersedih atas kemenangan Persia terhadap Romawi pada zaman Rasulullah ﷺ dalam firman-Nya:

الٓمٓ ۝١ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ۝٢ فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ ۝٣ فِي بِضۡعِ سِنِينَۗ لِلَّهِ ٱلۡأَمۡرُ مِن قَبۡلُ وَمِنۢ بَعۡدُۚ وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ۝٤

"Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman," (Ar-Rum: 1-4).

Allah memberitakan kepada mereka tentang sesuatu yang akan datang dan dekat.

Allah pasti membenarkan janji-Nya dan demikian juga Allah telah membenarkan janji-Nya kepada kita:

سَنُرِيهِمۡ ءَايَٰتِنَا فِي ٱلۡأٓفَاقِ وَفِيٓ أَنفُسِهِمۡ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمۡ أَنَّهُ ٱلۡحَقُّۗ ... ۝٥٣

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri. Hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar..." (Fushilat: 53).

Inilah ayat-ayat Allah—yang disampaikan melalui lisan Nabi Muhammad ﷺ, seorang Nabi yang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis)—yang bisa dilihat dengan mata kepala mereka. Jika mereka tidak beriman dengan ayat-ayat tersebut, hal itu akan menjadi alasan untuk menghinakan mereka pada hari kiamat.

Apabila kita pelajari tema ini (Tema tentang laut yang dinyalakan dan adanya parit-parit serta celah-celah yang mengeluarkan asap, api, dan gejolaknya yang telah menjadi satu fakta ilmiah yang dipelajari dan digambarkan, juga yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an), sesungguhnya kita ini hidup bersama kenyataan berikut.

1. Apakah Nabi Muhammad sang pengemban Al-Qur'an dahulu adalah seorang pengajar atau dosen dalam ilmu kelautan yang memberikan berbagai pengetahuan ilmiah yang benar ini.

2. Parit-parit yang ada di dasar lautan, kedalamannya kadang-kadang bisa mencapai sepuluh kilometer. Lantas, bagaimana Nabi Muhammad dapat sampai ke dasar lautan ini hingga beliau dapat memberitahukan kepada kita tentang parit-parit tersebut dan memperlihatkan kepada kita bahwa di sana ada lautan yang dinyalakan.
3. Ilmu pengetahuan mengatakan, sesungguhnya manusia tidak dapat mencapai kedalaman lebih dari tiga puluh meter. Apabila manusia mencoba untuk turun lebih dari itu, gas nitrogen yang ada dalam darah akan meluap naik sebagaimana meluapnya botol air oleh gas, disebabkan oleh tekanan air terhadap tubuh. Darah akan keluar dari setiap celah yang ada dalam tubuh dan hampir dipastikan kematian akan terjadi dalam beberapa menit akibat terjadinya sobekan tubuh.
4. Apakah dahulu pada zaman Nabi Muhammad ada peralatan menyelam dan kapal selam yang berjalan di dasar lautan hingga beliau dapat memberitahukan kepada kita tentang lautan yang dinyalakan dan bersumpah dengannya sebagai pengukuhan akan keberadaannya.
5. Apakah dahulu pada zaman Nabi Muhammad ﷺ ada banyak ilmuwan yang *intens* dalam ilmu kelautan hingga beliau dapat mengambil dari mereka berbagai pengetahuan tentang laut dan dasarnya ini? Sekali-kali tidak, karena manusia pada saat itu hidup dalam gelapnya kebodohan yang jauh dari segala macam ilmu modern yang kita ketahui saat ini.
6. Lalu, seandainya Nabi Muhammad ﷺ adalah seorang laki-laki biasa, bukan seorang rasul dan hanya mengaku-aku sebagai nabi saja, beliau tidak akan mungkin mau menceburkan dirinya ke dalam pembicaraan tentang persoalan alam semesta, bumi, dan lautan. Hal itu juga tidak mungkin terbetik dalam hatinya dan tidak mungkin pula zaman beliau bisa mendahului ribuan tahun (dari sisi informasi). Adakah di antara kita yang dapat membicarakan ilmu pengetahuan yang luar biasa pada zaman ini dan setelah seribu atau dua ribu tahun kemudian ditemukan dan disepakati oleh manusia bahwa ilmu-ilmu tersebut benar dan penuh kecermatan? Logika pun berkata, 'Tidak ada.' Namun, dalam tema kita kali ini, logika berkata, 'Ya,' karena yang

berbicara dengan ayat-ayat ini adalah Allah yang telah menciptakan dan menentukan sendiri. Dia-lah yang mengetahui rahasia langit dan bumi.[2]

Yang penting bagi kita pada tema laut yang dinyalakan ini adalah dua hadits Rasulullah ﷺ yang berbicara tentang sebagian dari tanda-tanda menjelang terjadinya kiamat. Beliau bersabda:

لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيْءُ أَعْنَاقَ الْإِبِلِ بِبُصْرَى الشَّامِ

"Kiamat tidak akan terjadi hingga api muncul dari bumi Hijaz yang menyinari leher-leher unta di Busra Syam."[3]

Rasulullah ﷺ juga telah bersabda, "Akan muncul api dari bumi Adn sebelum hari kiamat." Para shahabat bertanya, "Apa yang Anda perintahkan kepada kami wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Hendaklah kalian pergi ke Syam."[4]

Sebelum saya menjelaskan secara rinci kedua hadits tersebut, harus saya katakan, seandainya Nabi Muhammad ﷺ berbicara dari dirinya sendiri tanpa adanya ilham serta wahyu dari Allah juga tidak ada yang diturunkan, baik Al-Qur'an maupun Jibril, apakah masuk akal jika Nabi dapat berbicara dengan gaya bahasa seperti ini serta datang dengan berbagai hadits yang memunculkan keheranan dan keraguan? Orang-orang akan berkata, "Apa urusan Muhammad dengan kota Adn. Biarpun api akan keluar dari kota tersebut atau tidak, hal itu tidak akan menguntungkan dakwahnya sedikit pun bila beliau tidak jujur. Dan jika Muhammad ﷺ tidak jujur—mustahil Rasulullah ﷺ berdusta—beliau cukup berbicara tentang kehidupan materi yang ada di hadapannya saja, agar beliau dapat menguasai berbagai kemampuan manusia dan bekerja berdasarkan apa yang mereka kerjakan supaya beliau dapat menarik lebih banyak dari mereka, serta bersenang-senang dengan kehidupan

---

2 Seorang ilmuwan Geologi terkenal (Alfred Kronr) berkata, 'Sesungguhnya sarana-sarana ilmiyah sekarang ini sangat memungkinkan untuk menetapkan apa yang telah disabdakan Muhammad *saw.* Dan saya yakin bahwa apa yang dikatakan Muhammad SAW tidak bersumber kecuali dari wahyu Allah.'

3 HR Muslim di dalam *Shahih*-nya.

4 HR At-Tirmudzi, dari Ibnu Umar. At-Tirmidzi berkata, *'Hadits ini hasan shahih.'*

dunianya. Karena saat itu beliau tidak memiliki ikatan apa pun dengan Allah.

Jadi, hadits yang menunjukkan bahwa akan muncul api dari lembah bumi Adn yang menggiring manusia ke negeri Syam serta api yang muncul dari Hijaz yang menerangi leher-leher unta di Bushra, Syam, di atas menunjukkan bahwa api tersebut akan sangat kuat sekali atau bergolak-golak, dan ketinggiannya mencapai ribuan meter di langit. Hal itu agar cahayanya dapat mencapai ribuan mil ke Bushra, Syam. Tentu saja untuk menggiring manusia dari Yaman ke Syam, karena jauhnya kedua tempat tersebut, membutuhkan api yang sangat dahsyat dan kuat. Hal ini merupakan satu aksioma yang tidak bisa dibantah.

Kita kembali pada pembahasan tentang parit-parit di lautan yang dinyalakan yang jumlahnya semakin bertambah banyak di Babul Mandeb sebagaimana telah dikatakan oleh para ilmuwan kelautan. Demikian juga kota yang berada tepat di atas Babel Mandeb, yaitu kota Adn. Jadi, Adn terletak pada titik pusat bertambahnya parit-parit api di Laut Merah.

Sekarang marilah kita hubungkan antara Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah. Allah telah memberitahukan kepada kita tentang laut yang dinyalakan dalam Al-Qur'an di surat Ath-Thur, sedangkan kita telah menyingkap serta melihatnya dengan ilmu yang telah disediakan Allah.

Rasulullah ﷺ juga berbicara tentang api yang muncul dari bumi Adn yang karena kekuatan dan ketinggiannya mampu menggiring manusia ke negeri Syam.

Dapat kita pahami dari hadits Rasulullah ﷺ bahwa di bawah kota Adn terdapat api yang sangat dahsyat. Akan tetapi, ia masih bersembunyi menunggu instruksi Rabb-nya untuk keluar. Karena kita telah dapat menyingkap adanya parit-parit di dasar laut yang saling menempel dengan kota Adn, berarti antara hadits dan ayat Al-Qur'an terdapat kedekatan yang besar. Jika demikian, berarti api yang akan muncul dari bumi Adn itu ada berdasarkan ilmu Allah.

Siapakah yang telah memberitahu Muhammad ﷺ tentang hal itu, sedangkan kita semua juga mengetahui bahwa pada zaman Nabi Muhammad tidak ada ilmu pengetahuan ataupun ilmuwan yang mengerti tentang lapisan bumi dan ilmu apa pun tentang geologi? Ilmu itu tidak

dilandaskan pada ucapan yang berdasarkan pada perkiraan dan dugaan semata, tetapi berdasarkan pada penglihatan yang benar dan bukti yang pasti. Karena Nabi Muhammad ﷺ tidak memiliki bukti keilmuan yang pasti yang dapat disentuh dan dirasakan pada haditsnya ini, khususnya tentang Adn serta api yang ada di bawahnya, pastilah perkataan itu berasal dari Yang Maha Mengetahui, Maha Mengenal, dan Mahabijaksana yang telah mengajarkan, menunjukkan, memberinya hikmah, dan memahamkannya pada perkataan dan perbuatannya. Mahabenar Allah yang telah berfirman:

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ۝٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ ۝٤ عَلَّمَهُۥ شَدِيدُ ٱلْقُوَىٰ ۝٥
ذُو مِرَّةٍ فَٱسْتَوَىٰ ۝٦

"Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli." (An-Najm: 3-6).

Siapakah yang telah mengajarkannya? Yang telah mengajarkannya adalah Allah Yang Mahakuasa dan Mahakuat, yang memiliki pengetahuan segala sesuatu. Marilah sekarang kita kembali kepada para geolog pada permulaan abad 21 ini, atau setelah 1.415 tahun dari disampaikannya hadits Rasulullah ﷺ. Kita kembali kepada para ilmuwan yang telah meneliti dan mempelajari lapisan-lapisan bumi di berbagai penjuru dunia, dengan berbekal ilmu, tenaga, serta berbagai peralatan canggih untuk mengetahui sesuatu. Penemuan terbesar pada seperempat akhir abad dua puluh adalah penemuan kapal laut, pesawat terbang, dan pesawat luar angkasa yang telah menyumbangkan kemajuan keilmuan terbesar yang nyata bagi manusia di muka bumi.

Marilah kita simak apa yang dikatakan oleh para ilmuwan geologi. "Sesungguhnya kota Adn itu terletak di atas gunung berapi yang mengandung api yang sangat dahsyat dan bisa meledak kapan saja," kata mereka.

Karena itulah, sebagian ilmuwan geologi menganjurkan pada penduduk kota Adn untuk meninggalkan kota karena dikhawatirkan akan terjadi ledakan yang sangat dahsyat yang bisa terjadi kapan saja.

Allah Mahabesar, Maha Mengetahui, Maha Berkuasa, dan Maha Mengetahui segala yang telah terjadi dan yang akan terjadi. Sungguh Nabi yang *ummi* telah memberitahukan pada kita tentang adanya lapisan-lapisan bumi tanpa melalui penelitian geologi, alat-alat canggih, satelit ataupun pesawat luar angkasa.

Apakah para dosen geologi dan ilmu bumi mengetahui dengan pasti apa yang disabdakan Nabi ﷺ tentang Adn, gunung berapinya, dan api yang muncul dari sana sejak 1.423 tahun?

Mereka sungguh tidak mengerti dan tidak mengetahui hal itu. Sedangkan kita, orang-orang mukmin dan muslim dapat menghubungkan apa yang mereka temukan dengan apa yang kita ketahui dari kitab Allah maupun hadits Rasulullah yang mulia.

Pertanyaannya, "Dari mana Rasulullah ﷺ mengetahui bahwa akan keluar api dari bumi Adn yang menggiring manusia ke padang Mahsyar?"

Allah-lah yang telah mengajarkan dan menjadikannya mampu berbicara. Dialah yang memiliki ilmu segala sesuatu.

Adakah seseorang yang berani bersaksi atau menyatakan bahwa pada zaman Nabi Muhammad ﷺ ada suatu ilmu—meskipun hanya sedikit—yang membahas tentang bumi, baik permukaan ataupun bagian dalamnya?

Sudah pasti tidak ada. Sebab, seandainya ada, kita pasti telah mendengarnya dan apa yang tidak diungkapkan oleh sejarah akan tampak.

Ilmu tentang lapisan bumi merupakan salah satu ilmu paling detail dan paling sulit. Para ilmuwan masih merasa kesulitan pada beberapa bidang kajian. Penelitian juga masih terus dilakukan meskipun semua peralatan yang mereka temukan pada awal mulanya sangat rumit.

Meskipun demikian, Rasulullah ﷺ telah memberitahukan pada kita tentang perut bumi yang mencapai ratusan meter bahwa di dalamnya terdapat api yang dahsyat yang akan muncul pada waktu yang

dikehendaki Allah. Itu semua adalah ilmu Allah yang agung. Allah tidak hanya memberitahukan pada kita tentang api yang ada di perut bumi, namun Dia juga telah menentukan kapan waktu kemunculannya. Itu semua akan terjadi sebelum hari kiamat. Itu adalah ilmu di atas ilmu serta pengetahuan yang sempurna dari ketetapan Ilahiyah yang sempurna.

Kitab Allah memberitahukan pada kita tentang adanya lautan yang dinyalakan dan Rasulullah ﷺ memberitahukan pada kita tentang bumi yang dinyalakan yang sedang menunggu instruksi Allah untuk keluar.

Dua berita yang telah berhasil disingkap oleh manusia dan keduanya telah mengukuhkan kebenaran Al-Qur'an Al-Karim dan kejujuran Rasulullah ﷺ.

Allah ﷻ telah mengaitkan ilmu dengan Al-Qur'an Al-Karim yang tidak akan tercampuri kebatilan, baik dari depan maupun dari belakangnya.

Dia juga telah mengaitkan ilmu dengan Rasul-Nya Muhammad ﷺ, seorang yang Allah ﷻ telah berfirman tentangnya dalam Kitab-Nya yang mulia, *"Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."* Hal ini sekaligus juga mengukuhkan kebenaran segala apa yang disampaikan Rasulullah ﷺ dengan firman-Nya:

...وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ ... ﴿٧﴾

"...Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah..." (Al-Hasyr: 7).

Oleh karena itu, seandainya Allah mengetahui bahwa Rasul-Nya ﷺ berbicara dalam berbagai perkara kehidupan, baik itu syariat, fiqih, maupun keilmuan yang mengandung satu kesalahan, pastilah Allah ﷻ tidak akan berfirman, *"...Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah..."* Dia mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ akan selalu datang dengan sesuatu yang benar dan berbicara dengan kebenaran.

Perlu diketahui bahwa ada puluhan stasiun televisi di dunia yang menampilkan acara yang menggambarkan daerah-daerah yang tidak dikenal dan juga kedalaman lautan yang menampilkan gambar parit-

parit, lubang-lubang, serta celah-celah yang mengeluarkan api dan lahar yang sebagiannya sudah saya lihat sendiri. Sedangkan parit-parit ini, sepertinya juga memanaskan lautan sebagai persiapan untuk hari kiamat, sebagaimana firman Allah tentang tanda-tanda hari kiamat:

وَإِذَا ٱلْبِحَارُ سُجِّرَتْ ۝٦

"Dan apabila lautan dijadikan meluap." (At-Takwir: 6).[5]

Pengambilan gambar parit-parit serta lobang-lobang api ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai kamera modern yang diletakkan di kapal-kapal selam yang khusus didesain untuk alam dan ilmu pengetahuan.[6] []

---

5 James Jinas, seorang dosen di Universitas Cambridge memiliki satu ungkapan terkenal tentang Muhammad *saw*, 'Sesungguhnya perkara-perkara sains yang telah saya ungkap melalui studi dan penelitian saya dalam kurun waktu lima puluh tahun menjelaskan siapa yang memberi tahu Muhammad *saw*.'

6 *Âyatullâhi fil Bihâr*, karya seorang peneliti bernama Mahir Ahmad As-Shufi.

TERJADINYA HARI KIAMAT

Pengantar

Hari kiamat bukanlah satu perkara yang hanya berkaitan dengan manusia di atas bumi saja, namun ia berkaitan dengan seluruh alam semesta, baik makhluk-Nya maupun langit yang tujuh. Sehingga, jika Allah ﷻ dengan ilmu-Nya menghendaki terjadinya hari kiamat, ini berarti kematian semua makhluk dalam satu waktu dan kesempatan setelah tiupan kematian yang dilepaskan Israfil عليه السلام dari sangkakalanya. Oleh karenanya, perkara tersebut sangat besar dan dahsyat sekali. Jauh lebih dahsyat dari apa yang dibayangkan akal kita. Dan, kita tidak mengetahui sedikit pun tentang langit-langit serta para penghuninya. Juga, tentang makhluk-makhluk yang hidup di dalamnya. Allah ﷻ berfirman:

سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْأَزْوَٰجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ وَمِنْ أَنفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

"Mahasuci Rabb yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui." (Yasin: 36).

Adakah makhluk lain di langit yang hidup di sebuah planet yang sama dengan bumi kita, sehingga terjadi pula kiamat pada mereka sebagaimana yang akan terjadi pada kita? Atau apakah Allah ﷻ hanya

menciptakan para malaikat di langit? Allah ﷻ telah berfirman di dalam Kitab-Nya bahwa Dia telah menciptakan tujuh langit dan tujuh bumi (yang serupa dengan bumi yang kita tinggali ini). Allah ﷻ berfirman:

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ ٱلْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَىْءٍ عِلْمًۢا ﴿١٢﴾

"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Dan sesungguhnya ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu." (At-Thalaq: 12).

Hanya Allah sajalah yang mengetahui perputaran alam semesta ini, juga mengetahui perputaran kehidupan makhluk-makhluk-Nya di alam semesta yang agung ini, yang mencakup galaksi-galaksi, yang di langit pertama saja terdapat ribuan milyar galaksi. Sedangkan setiap satu galaksi, sebagaimana diungkapkan oleh para astronom, di dalamnya terdapat lebih dari 200 ribu milyar planet dan bintang. Kita tidak tahu apa yang ada di langit kedua, ketiga, hingga langit ketujuh. Allah ﷻ berfirman:

۞ فَلَآ أُقْسِمُ بِمَوَٰقِعِ ٱلنُّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُۥ لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾

"Maka aku bersumpah dengan masa turunnya bagian bagian Al-Qur'an. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui." (Al-Waqi'ah: 75-76).

Oleh karena itu, kekuasaan Allah ﷻ tidak ada batasannya dan keluasannya tidak ada akhirnya. Makhluk apa saja yang dikandung oleh langit-langit yang tujuh ini, seluruhnya berada dalam ilmu Allah. Demikian juga para malaikat. Tidak ada seorang pun yang dapat membahas perkara ini, karena Allah telah mengkhususkan hal tersebut untuk diri-Nya sendiri. Allah ﷻ berfirman:

...وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ... ﴿٣١﴾

"...Dan tidak ada yang mengetahui tentara Rabb-mu melainkan Dia sendiri..." (Al-Mudatsir: 31).

Manusia, jin, malaikat serta makhluk lainnya yang tidak kita ketahui seperti dalam firman-Nya, "*...Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya...*" (An-Nahl: 8), akan mengalami kiamat dalam waktu yang bersamaan. Mereka akan mati dalam satu kematian yang bersamaan tanpa membedakan satu pun dari makhluk tersebut, meskipun ia adalah makhluk yang agung seperti Malaikat عليهم السلام.

Karena itulah, seluruh kaum yang tidak mengetahui tentang perkara yang besar ini dan hari kiamat yang akan mengubah keadaan seluruh alam dan orang-orang yang telah diciptakan berjuta-juta tahun lalu, menantang para nabi yang telah diutus Allah pada mereka untuk mendatangkan kiamat serta azab sebagaimana yang dibicarakan oleh para rasul dan nabi.

Mereka menggambarkan bahwa kiamat atau azab itu seperti yang terjadi di desa yang mereka tinggali seperti kaum 'Aad, Tsamud, Fir'aun, penduduk Rass, dan sebagainya.

Maka, setiap kali salah seorang dari nabi-nabi kaum ini berbicara bahwa dunia adalah tempat cobaan dan ujian dan akan terjadi kiamat, kemudian Allah akan mengumpulkan seluruh kaum untuk dihisab, mereka semua berkata, "Datangkanlah apa yang engkau janjikan pada kami! Mana kiamat yang engkau katakan itu?"

Allah berfirman melalui lisan-lisan kaum tersebut:

...أَجِئْتَنَا لِتَأْفِكَنَا عَنْ ءَالِهَتِنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٢٢﴾

"*...'Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari (menyembah) ilah-ilah kami? Maka datangkanlah kepada kami azab yang telah kamu ancamkan kepada kami jika kamu termasuk orang-orang yang benar'.*" (Al-Ahqaf: 22).

Allah ﷻ menjelaskan pada kita dalam Kitab-Nya tentang permintaan kaum-kaum tersebut agar disegerakan terjadinya hari kiamat, karena mereka tidak beriman kepada Allah ﷻ, Rasul-Nya, dan juga dengan terjadinya hari kiamat itu sendiri. Allah ﷻ berfirman:

ٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ وَٱلْمِيزَانَ ۗ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿١٧﴾ يَسْتَعْجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا ٱلْحَقُّ ۗ أَلَآ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِى ٱلسَّاعَةِ لَفِى ضَلَٰلٍۭ بَعِيدٍ ﴿١٨﴾

"Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat. Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh." (As-Syura: 17-18).

Allah ﷻ juga berfirman:

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ وَلَن يُخْلِفَ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥ ۚ وَإِنَّ يَوْمًا عِندَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾

"Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan. Padahal, Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya sehari di sisi Rabb-mu seperti seribu menurut perhitunganmu." (Al-Hajj: 47).

Allah mensifati mereka dengan kesesatan yang jauh, maksudnya yaitu dengan kebodohan yang nyata. Sedangkan pendustaan mereka terhadap terjadinya hari kiamat dikarenakan mereka tidak memiliki pengetahuan dan ilmu. Seandainya mereka memiliki sedikit pikiran dan ilmu, pasti mereka akan mengerti bahwa kehidupan dunia ini kondisinya tidak akan menetap. Ia hanya merupakan tempat sementara yang Allah ﷻ ciptakan sebagai tempat cobaan dan ujian. Dan pasti Allah akan mengumpulkan makhluk-makhluk yang mati itu dengan berurutan untuk menghadapi hari perhitungan.

Mereka tidak memiliki keyakinan akan terjadinya hari kiamat dan mereka hidup dengan penuh prasangka buruk bersama orang-orang musyrik Mekkah dan kepulauan Arab.

Allah ﷻ berfirman melalui lisan-lisan para pendusta yang sesat dan berprasangka buruk kepada Allah:

وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَٱلسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا قُلْتُم مَّا نَدْرِى مَا ٱلسَّاعَةُ إِن نَّظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُسْتَيْقِنِينَ ﴿٣٢﴾

"Dan apabila dikatakan (kepadamu), 'Sesungguhnya janji Allah itu adalah benar dan hari berbangkit itu tidak ada keraguan padanya,' kamu pasti menjawab, 'Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu. Kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan sekali-kali kami tidak meyakini(nya).' (Al-Jatsiyah: 32).[]

TERJADINYA KIAMAT BERBEDA DENGAN HARI KIAMAT ITU SENDIRI

Terjadinya kiamat berbeda dengan hari kiamat. Oleh karena itu, saya menjadikan terjadinya peristiwa kiamat pada pembahasan tersendiri.

Hari kiamat diawali dengan dikumpulkannya manusia untuk pertama kali di bumi mahsyar. Oleh karena itu, seluruh kejadian dahsyat yang terjadi sebelum pengumpulan di padang Mahsyar akan tergantung pada terjadinya kiamat. Termasuk dalam cakupannya adalah tiupan sangkakala kebangkitan. Seluruh manusia pada saat itu akan dibangkitkan dari kubur mereka di bumi.

Fase ini masih berhubungan dengan kehidupan dunia karena kebangkitan itu terjadi di dunia. Kemudian Allah memindahkan kita dengan kekuasaan-Nya ke padang Mahsyar, yang menjadi tempat berkumpulnya manusia dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang, dan tidak dikhitan. Mereka tunduk pada Allah dengan mengharap ampunan serta rahmat-Nya.

Jika kiamat telah terjadi, dimulailah berbagai peristiwa dahsyat. Peristiwa dahsyat adalah sebuah kata yang mencakup kejadian kiamat dan hari kiamat itu sendiri sehingga dapat kita katakan: peristiwa dahsyat ketika terjadinya kiamat dan peristiwa dahsyat pada hari kiamat. Kejadian kiamat memiliki berbagai peristiwa dahsyat serta perkara yang luar biasa antara rasa ngeri, khawatir, dan takut yang menghapus gambaran

keduniawian yang mana manusia telah hidup di dalamnya dengan bahagia, aman, dan dalam dilindungan Allah, sampai berakhirnya ujian mereka di kehidupan dunia ini, baik mereka itu orang-orang beriman ataupun orang-orang kafir. Allah ﷻ berfirman:

وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

"Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka.Dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka." (As-Syura: 6).

Allah telah sabar terhadap mereka di dunia. Sabar terhadap kekafiran mereka, pembangkangan mereka, kemaksiatan mereka, kefasikan mereka, dan kesesatan mereka hingga datangnya hari yang telah dijanjikan dan janji Allah adalah benar. Seandainya Allah menghukum manusia atas apa yang mereka perbuat di dunia ini, baik atas kekafiran atau kemaksiatan mereka, Dia tidak akan meninggalkan seorang makhluk pun di atas permukaan bumi ini. Allah ﷻ berfirman:

وَلَوْ يُؤَاخِذُ ٱللَّهُ ٱلنَّاسَ بِمَا كَسَبُوا۟ مَا تَرَكَ عَلَىٰ ظَهْرِهَا مِن دَآبَّةٍ ... ﴿٤٥﴾

"Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, Dia pasti tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu mahluk melata pun ..." (Fathir: 45).

Akan tetapi, Allah Mahasabar dan telah mensifati diri-Nya dengan sifat *Shabur* (Mahasabar). Dan, salah satu Asma'ul Husna-Nya juga adalah *Shabur*. Karenanya, Allah hanya akan menghukum seseorang setelah memberi mereka kesempatan di dunia untuk bertaubat.

Allah telah bersabar terhadap kaum Nuh selama hampir seribu tahun. Ketika satu generasi mati, Allah menggantinya dengan generasi selanjutnya. Setelah generasi kedua ini mati, Allah masih menggantikan lagi dengan satu generasi setelahnya. Tetapi, Nabi Nuh ﵇ tetap mendapati mereka sebagai kaum yang sombong dan sesat. Allah ﷻ berfirman melalui lisan Nuh ﵇:

وَقَالَ نُوحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا ﴿٢٦﴾ إِنَّكَ إِن تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا۟ عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوٓا۟ إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴿٢٧﴾

"Nuh berkata, 'Ya Rabb-ku, janganlah Engkau biarkan seorang pun dari orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat dan kafir." (Nuh: 26-27).

Meskipun demikian, Allah tetap bersabar terhadap mereka. Allah memelihara mereka sampai sepuluh generasi, akan tetapi mereka tetap dalam kekafiran dan kefajiran.

Ya, sesungguhnya Dia Mahasabar. Sehingga, saat ini kita menyaksikan orang-orangyangmelakukankesesatan,kefasikan,kemaksiatan,kekafiran, dan kemusyrikan hidup dengan aman, tenteram, dan bahagia dengan kehidupan yang penuh nikmat. Mereka bersenang-senang dan makan seperti binatang ternak di bawah kesabaran Allaha. Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعْمَلُ ٱلظَّٰلِمُونَ ۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ ٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٤٢﴾

"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak." (Ibrahim: 42).

Allah ﷻ juga berfirman:

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلْكُفْرَ بِٱلْإِيمَٰنِ لَن يَضُرُّوا۟ ٱللَّهَ شَيْـًٔا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menukar iman dengan kekafiran, sekali-kali mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikit pun; dan bagi mereka azab yang pedih." (Al-Imran: 177).

Itulah sunnatullah. Dia Maha Mengetahui hamba, alam, langit, surga, dan neraka-Nya. Allah ﷻ berfirman:

ٱعْمَلُوا۟ مَا شِئْتُمْ ۖ إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤٠﴾

"... Berbuatlah sekehendak kalian. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (Fushilat: 40).

Dia juga berfirman:

وَقُلِ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَآءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَآءَ فَلْيَكْفُرْ ۚ ... ﴿٢٩﴾

"Dan katakanlah, 'Kebenaran itu datangnya dari Rabb-mu. Maka siapa yang menghendaki (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang menghendaki (kafir) biarlah ia kafir'...." (Al-Kahfi: 29).

Allah ﷻ berfirman:

...وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى لَّقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۚ ... ﴿١٤﴾

"...Kalau tidaklah karena sesuatu ketetapan yang telah ada dahulunya dari Rabb-mu (untuk menangguhkan azab) sampai batas waktu yang ditentukan..." (Asy-Syura: 14).

Akan tetapi, Allah telah menetapkan satu waktu setelah kesabaran-Nya ini, yang manusia tidak bisa lari mengelak dan terbebas darinya. Tidak ada jalan keluar, penangguhan, ataupun tempat lari bagi mereka. Itulah peristiwa terjadinya kiamat dan hari kiamat. Allah ﷻ berfirman:

وَرَبُّكَ ٱلْغَفُورُ ذُو ٱلرَّحْمَةِ ۖ لَوْ يُؤَاخِذُهُم بِمَا كَسَبُوا۟ لَعَجَّلَ لَهُمُ ٱلْعَذَابَ ۚ بَل لَّهُم مَّوْعِدٌ لَّن يَجِدُوا۟ مِن دُونِهِۦ مَوْئِلًا ﴿٥٨﴾

"Dan Rabb-mulah Yang Maha Pengampun lagi mempunyai rahmat. Jika Dia mengazab mereka karena perbuatan mereka, tentu Dia akan menyegerakan azab bagi mereka. Tetapi bagi mereka ada waktu yang tertentu (untuk mendapat azab) yang mereka sekali-kali tidak akan menemukan tempat berlindung dari padanya." (Al-Kahfi: 58).

Oleh karena itu, orang-orang kafir dan ahli maksiat yang Allah telah bersabar kepada mereka ini pantas mendapatkan hantaman keras pada saat terjadinya kiamat. Allah berfirman:

يَوْمَ نَبْطِشُ ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَىٰٓ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ﴿١٦﴾

"(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah pemberi balasan." (Ad-Dukhan: 16).

Inilah hantaman keras yang menjadikan langit-langit terbelah, bumi berguncang, gunung-gunung diratakan, dan lautan dinyalakan dengan lahar. Harus ada satu penelitian ilmiah khusus untuk langit-langit tersebut, agar kita mengetahui dengan yakin apa yang dimaksud dengan terjadinya kiamat itu, apa yang dimaksud dengan langit-langit itu, dan apa kekuasaan Allah pada langit-langit tersebut. Dengannya, kita dapat mengetahui keagungan Allah dan siapakah *Ilah* yang kita ibadahi itu.

Marilah kita memahami bahwa peristiwa terjadinya kiamat merupakan peristiwa besar yang tidak hanya ditujukan bagi bumi dan penduduknya semata. Akan tetapi, ia mencakup seluruh alam semesta. Kita juga memahami janji Allah bahwa Dia akan mengganti seluruh alam semesta ini setelah terjadinya peristiwa kiamat. Allah berfirman:

يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ ۖ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾

"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit. Dan meraka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa." (Ibrahim: 48).

Maka marilah kita lihat keagungan alam semesta ini dan kita pahami kebesaran langit-langit serta segala yang dikandungnya berupa ribuan milyar tata surya dan ribuan milyar galaksi. Jika kita tidak mengerti keagungan Allah ﷻ yang ada di langit yang masa berakhir dan kehancurannya dianggap sebagai bagian dari peristiwa kiamat, kita akan mengerti keagungannya setelah peristiwa kiamat serta dimulainya era

baru di alam yang baru, yaitu alam hari kiamat, alam langit, dan bumi yang baru.

Sekarang, marilah kita beralih ke pembahasan tentang dunia langit sebagaimana yang telah dijelaskan ilmu astronomi modern baru-baru ini dengan peralatan teknologi terbaru, berbagai satelit juga teleskop. Pembahasan ini diambil dari buku (*Min âyatillah fis sama'*) yang ditulis oleh penulis yang telah diterbitkan dan disetujui oleh lembaga penelitian di Al-Azhar As-Syarif pada tanggal 20 April 2006.[]

LANGIT DAN KEKUASAAN ALLAH MENURUT ILMU ASTRONOMI MODERN

Sebelum saya berbicara mengenai penciptaan langit-langit dan bumi, saya harus mengetahui terlebih dahulu sesuatu tentang langit dan apa yang ada di dalamnya. Baik berupa bintang-bintang maupun planet-planet serta jarak dan ukurannya. Agar saya dapat mengerti arti penciptaan langit dan bumi, serta melihat keagungan makhluk dan *Khaliq* (Sang Pencipta).

Penciptaan langit dan bumi serta kejadian alam semesta dan permulaannya telah menyibukkan manusia semenjak beberapa abad yang lalu dan belum mencapai hasil apa pun.

Hal itu juga telah menyibukkan para ilmuwan pada abad ini. Berbagai negara telah mengerahkan segala kemampuan yang mereka miliki, tanpa pelit sedikit pun dalam urusan ilmu ini (ilmu astronomi). Bagaimana tidak, biaya yang ditanggung oleh berbagai negara untuk pembuatan satu pesawat luar angkasa sudah cukup untuk memakmurkan seluruh kehidupan. Tapi, mereka tidak pernah pelit sedikit pun dalam ilmu ini karena memiliki kepentingan yang sangat besar.

Langit masih menjadi teka-teki bagi mereka sejak ratusan tahun yang lalu, sedangkan manusia tidak mampu untuk meletakan satu pun aturan atau teori baku dalam persoalan kejadian langit dan permulaannya. Semuanya masih tetap meskipun ratusan teori yang murni logika yang

memungkinkan terjadinya perubahan dan pergantian telah ditemukan, dan inilah apa yang benar-benar terjadi pada beberapa hari ini.

Jika langit hanya memiliki matahari dan planet-planetnya yang sembilan (Venus, Mars, Merkurius, Bumi, Jupiter, Neptunus, Pluto, Saturnus, dan Uranus), mereka pasti telah menemukannya sejak lama serta telah dapat bernafas lega dan beristirahat. Akan tetapi, kita dapat melihat ribuan bintang di langit, belum lagi yang tidak terlihat. Padahal, langit kita memiliki milyaran galaksi dan milyaran tata surya yang menyerupai tata surya kita ini.

Karenanya, ayat Al-Qur'an Al-Karim berbicara tentang penciptaan langit-langit dan bumi. Sedangkan langit-langit (*as-samawat*) adalah satu kata yang di dalamnya mencakup satu kekuasaan yang hakikatnya tidak dapat dijangkau oleh akal pikiran ataupun segala yang dimiliki berupa anugerah dan ilmu.

Lalu, apakah arti dari langit-langit (سَّمَـٰوَٰت) itu? Ia adalah bentuk plural (*jamak*), sedangkan bentuk tunggal (*mufrad*)nya adalah السَّمَاء (langit). Langit yang pertama adalah langit dunia yang di dalamnya terdapat tata surya kita. Bumi yang kita tinggali merupakan bagian dari tata surya ini. Sedangkan tata surya ini merupakan salah satu dari ribuan milyar tata surya yang bertebaran di langit dunia.

Apakah di langit kedua, ketiga hingga ketujuh juga terdapat benda-benda seperti yang ada di langit pertama yang berupa taburan bintang, planet, bulan, dan komet? Atau, pada setiap langit itu ada alam, kehidupan, perkara, serta kekuasaan Allah lainnya?

Apakah di langit pertama (langit dunia) hanya ada bintang-bintang, planet-planet, dan galaksi-galaksi ini saja? Atau, jangan-jangan apa yang kita lihat dan ditemukan oleh ilmu pengetahuan hanya sekadar permulaan dari langit pertama saja?

Juga apakah luas langit dunia yang menurut pengetahuan kita tidak ada batasnya ini sama dengan ukuran langit kedua? Atau, apakah langit pertama tersebut jika dibandingkan dengan langit kedua tidak lain hanya ibarat sebutir kerikil di laut? Apakah langit kedua itu sama ukurannya dengan langit ketiga atau apakah langit kedua tersebut jika dibandingkan dengan langit ketiga tidak lain hanya ibarat sebutir pasir di gunung?

Maka tidak mengherankan jika sebagian ilmuwan astronomi berkata, "Sesungguhnya apa yang telah kita temukan dan ketahui hingga saat ini tentang langit pertama tidak lebih dari serpihan-serpihan bagi langit pertama." Ilmuwan yang lain juga berkata, "Meskipun ada berbagai penemuan dahsyat dalam ilmu astronomi serta ditemukannya milyaran galaksi, orbit-orbit galaksi dan tandan galaksi, sesungguhnya kita masih berada di permulaan jalan!"[1]

Allah menjadikan batas penglihatan manusia dengan mata telanjang sejauh dua juta tahun cahaya, maka seluruh bintang di langit yang kita lihat dengan mata telanjang tidak lebih jauh dari dua juta tahun cahaya dari pusat bumi.[2]

Yang terakhir, ilmu pengetahuan sejak beberapa tahun ditemukannya teleskop adalah para ilmuwan mampu melihat apa yang ada di langit pada jarak puluhan juta tahun cahaya.

Meskipun demikian, karena jarak langit yang sangat jauh, para ilmuwan tidak mendapatkan jejak apa pun tentang penciptaan berbagai galaksi dan bintang. Mereka mengira bahwa itu adalah zona yang hampa, dan mereka menginformasikan hal itu karena berbagai pusat keilmuan mereka yang tertinggi, terdetail dan terbesar tidak memberikan sinyal apa pun tentang keberadaan benda lainnya.

Dari sinilah sebagian dari mereka menganggap bahwa mereka telah sampai pada akhir perputaran. Jadi, kita harus mencari alam lainnya dan inilah kami yang telah benar-benar sampai ke penghujung langit. Akan tetapi, mereka menarik kembali anggapan ini dan mengakui sesuatu yang lain. Hal itu terjadi ketika Amerika telah dapat menemukan teleskop yang sangat besar yang mereka namakan dengan (Habel).

Alat tersebut mereka letakkan di angkasa dengan bantuan pesawat luar angkasa, kemudian alat tersebut mengirimkan berbagai gambar yang menguatkan tentang adanya zona yang tidak dikenal di langit ini yang mereka anggap bahwa zona tersebut hampa dari berbagai jejak tentang adanya penciptaan, kehidupan, ataupun bintang-bintang. Di dalamnya terdapat berbagai galaksi dan bintang yang sangat besar, serta tidak ada

1 Majalah *Al Ulum*, Kairo.
2 Lih. *Al-Kaunu dzalikal Majhûl*, karya Jalal Abdul Fattah.

yang mengetahui jumlahnya selain Allah, yang jarak terdekatnya ke bumi adalah tujuh ratus juta tahun cahaya.[3]

Atau apakah kita masih berada di awal perjalanan dan permulaan langit pertama atau kita telah sampai di akhir perjalanan dan penghujung langit pertama.

Lima puluh tahun yang akan datang mungkin manusia akan berhasil menemukan teleskop yang dapat menyingkap hal-hal lain yang lebih dahsyat, dan menyingkap adanya berbagai galaksi baru yang mungkin salah satunya adalah bintang yang meliputi seluruh tata surya kita yang telah disingkap oleh ilmu modern. Siapa tahu?!

Karena itulah, ilmu pengetahuan dan berbagai penemuannya merupakan satu rangkaian tiada akhir yang hidup bersama alam yang juga tiada batasnya. Setiap kali mereka menyingkap sesuatu yang baru, sesuatu yang baru ini akan menyingkap sesuatu yang baru lainnya.

Dahulu, para ahli filsafat menganggap bahwa bumi ini merupakan pusat alam semesta. Mereka beranggapan demikian berlandaskan pada keterbatasan ilmu yang mereka miliki. Setelah seribu tahun berlalu, ternyata diketahui bahwa bumi serta tata surya yang mengikutinya dan juga galaksi yang tata surya mengikutinya hanyalah ibarat selembar daun dari satu pohon di kerimbunan hutan.

Einstein pernah berkata, "Ilmu astronomi masih berada di awal permulaannya. Sesungguhnya jika kita bagikan jumlah galaksi yang ada di langit pada jumlah penduduk bumi yang ada, maka bagian masing-masing dari kita adalah tiga puluh tujuh galaksi. Dan jika kita bagikan jumlah galaksi yang telah ditemukan hingga hari ini pada jumlah penduduk bumi yang ada, maka bagian masing-masing dari kita adalah seribu galaksi dan bukan tiga puluh tujuh galaksi."

Supaya pengetahuan kita tentang langit bertambah dan kita mengerti makna kata *sama'* (langit), baik ukuran maupun jaraknya, marilah kita baca dua ayat dari surat Al-Waqi'ah ini:

۞ فَلَآ أُقۡسِمُ بِمَوَٰقِعِ ٱلنُّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُۥ لَقَسَمٌ لَّوۡ تَعۡلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾

3 Penemuan ini diumumkan oleh seluruh perwakilan penyampaian info tentang alam dan negara Arab melalui layar kaca pada tahun 1995.

"Maka aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui." (Al-Waqi'ah: 75-76).

Yang perlu diperhatikan dari kedua ayat ini adalah bahwa Allah telah bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang dan tidak bersumpah dengan bintang-bintang itu sendiri, kenapa?

Itu semua karena bintang, planet, dan bulan-bulan itu menggambarkan ukuran yang sangat besar di tempat edarnya. Namun, keagungan bentuk bangunan langit tidak hanya tersembunyi di dalam eksistensi bintang dan planet-planet ini saja, atau bahkan di dalam jarak-jarak yang sangat jauh yang memisahkan bintang-bintang dan planet-planet ini antara yang satu dan yang lainnya.

Setelah kita membaca tentang jarak yang memisahkan antara bintang yang satu dengan bintang lainnya, kita akan memahami arti dari ayat Al-Qur'an tersebut serta memahami apa arti dari tempat beredar (*mawaqi'i*) yang dimaksud Allah dalam firman-Nya, *"Maka aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang."* Sebagai contoh, saya akan menyebutkan sebagian dari berbagai jarak yang sangat jauh antara bintang yang satu dan bintang lainnya serta antara satu planet dan planet lainnya.

1. Sembilan planet tata surya yang diibaratkan seperti satu keluarga yang berdekatan antara satu dan lainnya serta dipelihara oleh ibu mereka, yaitu matahari memiliki jarak yang berjauhan.

   Berikut ini kami sebutkan jarak beberapa planet ke matahari dan jarak bumi dari sebagian planet.

Bumi ke Matahari	= 149 juta km.
Mars ke Matahari	= 227 juta km.
Jupiter ke Matahari	= 777 juta km.
Pluto ke Matahari	= 6000 juta km.
Bumi dari Mars	= 498 juta km.
Bumi dari Saturnus	= 648 juta km.
Bumi dari Neptunus	= 4000 juta km.

Demikianlah kira-kira jarak antara berbagai planet dalam satu tata surya.[4]

2. Kita lampaui garis-garis tata surya, meskipun kita tidak ingin masuk terlalu jauh ke dalam langit pertama, bahkan kita hanya ingin pergi ke bintang pertama di luar tata surya yang kita ikuti. Para ilmuwan astronomi berkata, "Sesungguhnya bintang pertama setelah tata surya yang masuk dalam lingkupan galaksi kita jaraknya dari bumi dan matahari adalah 4,5 (empat setengah) tahun cahaya." Apa maksud ini semua? Para ilmuwan telah meringkas angka-angka dan sebagai gantinya, mereka menggunakan satuan tahun cahaya. Bagaimanakah detailnya?

   Kecepatan cahaya dalam satu detik adalah 300.000 km.

Jika kita kalikan 300.000 dengan 60 (jumlah detik dalam 1 menit—edt), maka hasilnya 18.000.000. Berarti, kecepatan satu menit cahaya adalah 1/18.000.000 atau delapan belas juta km per menit.

18.000.000 X 60 (jumlah menit dalam 1 jam—edt) = 1.080.000.000. Maka kecepatan satu jam cahaya adalah 1/ 1.080.000.000 atau seratus delapan milyar km per jam.

1.080.000.000 X 24 (jumlah jam dalam 1 hari) = 25.920.000.000. Maka kecepatan satu hari cahaya adalah 1/25.920.000.000 atau dua ribu lima ratus sembilan puluh dua bilyun km per hari.

Kemudian kita kalikan angka ini dengan jumlah hari dalam satu tahun (365 hari), hasilnya adalah jarak satu tahun cahaya. Angka-angka yang tidak sanggup dibayangkan dan disebutkan manusia.

Dengan kata lain, para ilmuwan astronomi berkata, "Sesungguhnya jika kita berkeinginan untuk dapat sampai ke bintang yang terdekat dari kita yang berada di luar garis tata surya, kita membutuhkan sebuah pesawat luar angkasa yang dapat berjalan secepat cahaya yaitu tiga ratus ribu km per detik. Untuk itu, kita masih membutuhkan empat setengah tahun cahaya untuk dapat sampai ke bintang tersebut."

Ini baru dengan bintang yang terdekat dengan kita. Lalu bagaimana dengan bintang yang terjauh jaraknya dari pusat bulatan bumi?

---

4 Lih. *Jiâlul Kaun,* karya Yumna Zihar.

Sungguh kita membutuhkan ribuan milyar atau trilyunan tahun untuk dapat sampai ke bintang tersebut. Itupun masih dalam bentuk perkiraan. Perumpamaannya, jika unta dapat masuk ke lobang jarum, kita baru bisa sampai ke bintang yang terdekat dengan kita, dan jika kita ingin sampai ke bintang terakhir yang ada di langit pertama, kita harus memasukkan sepuluh ribu unta ke lobang jarum secara bersamaan dan dalam satu waktu.

Allah membatasi jarak penglihatan mata kita sejauh dua juta tahun cahaya. Jadi bintang yang kita lihat di langit dengan mata telanjang jaraknya bisa mencapai dua juta tahun cahaya. Meski demikian, orang yang memperhatikan langit akan melihat bahwa di sana ada dua bintang yang hampir bersentuhan. Para ilmuwan astronomi berkata, "Sesungguhnya jarak antara kedua bintang tersebut lebih dari seribu juta kilometer."

Jika demikian, berapakah jarak antara dua bintang yang salah satunya kita lihat berada di ujung selatan sedangkan yang lainnya berada di ujung utara?

Angka-angka tersebut jika ditulis di atas bola bumi tidak akan cukup menampung angka-angkanya. Maka ketika kita membaca firman Allah:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِن لُّغُوبٍ ﴿٣٨﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikit pun tidak ditimpa keletihan." (Qâf: 38).

Kita merasa bahwa pengetahuan kita menjadi dekat dengan ayat Al-Qur'an ini.

Pemahaman serta keilmuan para ilmuwan dan peneliti pada generasi sekarang ini menjadi semakin dekat dengan makna yang terkandung di dalam ayat Allah yang berbicara mengenai penciptaan langit dan bumi. Khususnya setelah mereka mengerti ilmu astronomi, yang dengannya mereka dapat mempelajari tentang bintang, planet, bulan serta komet, juga dapat menentukan tempat bergerak, ukuran, dan jarak antara yang

satu dengan lainnya. Juga mengetahui bahwa hal ini melampaui batas khayalan akal manusia.

Adapun ulama kita terdahulu ﷺ, mereka tidak memiliki berbagai pengetahuan yang detail tentang langit dan hakikat bintang, ukurannya, dan jaraknya. Sehingga mereka tidak dapat menjelaskan ayat-ayat tersebut lebih dari ilmu-ilmu yang mereka miliki atau lebih dari apa yang mereka dapatkan dari para pendahulu mereka serta para shahabat Rasulullah ﷺ.

Anda pun tidak mungkin memerinci serta menjelaskan secara panjang lebar arti dari ayat apa pun dalam Al-Qur'an jika tidak memiliki pengetahuan umum tentang hal tersebut atau mengerti ilmu yang berkaitan dengan arti ayat tersebut. Ini juga berlaku bagi kita yang hidup pada masa ini. Karena masih banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang belum mampu kita terangkan secara panjang lebar dan terperinci. Ayat-ayat tersebut bisa jadi akan dapat dijelaskan secara panjang lebar dan terperinci pada masa yang akan datang. Allah berfirman:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ﴿١٩﴾

"Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)." (Al-Insyiqaq: 19).

Saat ini mungkin saya tidak mampu untuk menjelaskan serta menerangkannya dengan keterangan yang melebihi satu atau dua kalimat saja berdasarkan ilmu dan pemahaman yang saya miliki. Akan tetapi, bisa jadi seratus tahun yang akan datang ada seorang peneliti yang dapat berbicara tentang ayat tersebut dalam berlembar-lembar kertas dan memerincinya dengan perincian yang detail sesuai dengan berbagai ketetapan ilmiah modern yang ia miliki.

Berdasarkan pada penemuan ilmiah yang berbicara tentang apa yang ada di sebagian langit pertama, kita dapat memahami nilai dan keagungan penciptaan langit. Memahami apa maksud Allah menciptakan langit dan memahami keagungan Sang Pencipta yang menjadikan akal dan indera kita bersujud pada-Nya sebelum tubuh kita.

Ketika Anda melihat bintang di langit yang hanya sebesar cincin, sebenarnya ukurannya bisa satu juta atau dua juta kali besar bumi yang kita tinggali. Akan tetapi, karena jaraknya yang sangat jauh, yaitu tidak

kurang dari dua juta tahun cahaya, menjadikannya terlihat seperti benda langit yang bersinar dan bercahaya di hamparan langit yang tidak lebih besar dari ibu jari.

Maka penciptaan kita adalah kata tersendiri, langit-langit adalah kata tersendiri, bumi adalah kata tersendiri, dan apa yang ada di antara keduanya adalah kata tersendiri. Akan tetapi, empat kata ini sebanding dengan jutaan milyar ton kekuasaan dan ilmu.

Tatkala kita telah mengerti sebagian dari apa yang ada di langit berupa ilmu dan kekuasaan, kita pun mengerti siapakah Ilah yang Mahakuasa dan Maha Mengetahui. Juga mengerti apa arti peristiwa hari kiamat dan kedahsyatan perkaranya. Hari ketika langit terbelah dan bintang-bintang yang ukurannya sangat besar dan jaraknya sangat jauh berjatuhan dan meledak.

Kita memahami makna firman Allah ﷻ :

۞ وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Rabb-mu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." (Ali-Imran:133). Dan kita juga memahami ukuran surga serta keluasannya yang sangat dahsyat yang merupakan tempat kembali bagi orang-orang yang bertakwa.[]

SEBURUK-BURUK MANUSIA ADALAH YANG TERAKHIR

Telah saya sebutkan di awal bahwa peristiwa hari kiamat hanya akan menimpa manusia yang buruk dan jelek. Mereka adalah para pemuja berhala, orang-orang yang menyekutukan Allah, mengingkari segala anugerah dan nikmat-Nya, tidak mencegah kemungkaran yang mereka lihat, dan mereka bersegera dalam melakukan kemaksiatan kepada Allah. Mereka selalu mengerjakan perbuatan yang menjadikan Allah marah. Mereka melakukan berbagai dosa serta kesalahan secepat burung dan seganas binatang buas.

Dari hadits-hadits yang ada, jelaslah bagi kita bahwa orang-orang yang hidup saat terjadinya kiamat merupakan makhluk paling jelek, paling buruk, paling sesat, paling syirik, dan paling kafir di sisi Allah. Mereka juga merupakan manusia yang paling berhak masuk neraka Jahannam pada hari kiamat.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda:

فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللهُ رِيْحًا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ فَتَقْبِضُ رُوْحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُوْنَ فِيْهَا تَهَارُجَ الْحُمُرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُوْمُ السَّاعَةُ

"Maka tatkala mereka berada dalam keadaan demikian, tiba-tiba Allah mengutus angin yang lembut. Angin tersebut menerpa mereka dari bawah ketiak-ketiak mereka, lalu mencabut jiwa setiap orang mukmin dan muslim, dan yang tinggal hanyalah manusia-manusia paling buruk. Mereka saling berhubungan intim—bersetubuh—seperti bersetubuhnya keledai. Atas merekalah kiamat itu terjadi."[1]

Orang-orang yang digambarkan Rasulullah sebagai makhluk paling buruk di sisi Allah dan makhluk yang paling mirip dengan binatang ternak bahkan lebih sesat adalah orang-orang yang selalu diberi nikmat Allah dalam kehidupan mereka sebelum terjadinya peristiwa kiamat agar dosa, kebohongan, dan kemaksiatan mereka semakin bertambah. Mereka adalah orang-orang yang zalim, meskipun Allah selalu menganugerahkan rezeki, kesehatan, dan kehidupan yang baik kepada mereka. Allah ﷻ berfirman:

ٱللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِى طُغْيَٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾

"Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan." (Al-Baqarah: 15).

Orang-orang yang dimaksudkan Allah dalam ayat yang mulia berikut ini adalah orang-orang yang akan hidup pada saat terjadinya hari kiamat. Allah ﷻ berfirman:

قُلْ مَن كَانَ فِى ٱلضَّلَٰلَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ مَدًّا ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوْا۟ مَا يُوعَدُونَ إِمَّا ٱلْعَذَابَ وَإِمَّا ٱلسَّاعَةَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضْعَفُ جُندًا ﴿٧٥﴾

"Katakanlah, 'Barangsiapa yang berada di dalam kesesatan, maka biarlah Rabb Yang Maha Pemurah memperpanjang tempo baginya, sehingga apabila mereka telah melihat apa yang diancamkan kepadanya, baik siksa maupun kiamat, mereka akan mengetahui siapa yang lebih jelek kedudukannya dan lebih lemah penolong-penolongnya." (Maryam: 75).

Orang-orang yang masih hidup saat kiamat terjadi adalah orang-orang yang telah dianugrahi Allah kenikmatan yang tiada hentinya. Juga

---

1 HR Ahmad di dalam *Musnad*-nya (4/181) dan Muslim di dalam *Shahih*-nya. no hadits (2937).

rezeki yang berlimpah serta kebaikan yang mengalir dengan deras di hadapan mereka. Allah berfirman menjelaskan sifat mereka:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَـٰلًا ﴿١٠٣﴾ ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

"Katakanlah, 'Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?' Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya." (Al-Kahfi: 103-104).

Dalam sebuah hadits, Rasulullah ﷺ menjelaskan pada kita tentang keadaan manusia yang digiring oleh api menuju ke padang Mahsyar di negeri Syam, serta bagaimana dahulu mereka hidup sebelum terjadinya kiamat dengan penuh kenikmatan setelah Allah menggenggam jiwa seluruh orang-orang yang beriman.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah bersabda, "Kemudian Allah mengirim angin dingin dari arah Syam—yaitu sesaat sebelum terjadinya kiamat—sehingga tidak tersisa di atas muka bumi seorang pun yang dalam hatinya ada seberat biji atom kebaikan atau keimanan melainkan digenggamnya. Hingga jika salah seorang dari mereka masuk ke dalam perut gunung maka pasti angin itu pun akan masuk ke dalamnya hingga dapat menggenggamnya.

Maka tinggallah seburuk-buruk manusia yang secepat burung (dalam melakukan kemaksiatan) dan seganas binatang buas (dalam melakukan kezaliman). Mereka tidak mengetahui yang makruf dan tidak mengingkari kemungkaran, sehingga setan pun datang pada mereka dan berkata, 'Apakah kalian akan menerima?' Mereka berkata, 'Apa yang engkau perintahkan pada kami?' Ia pun memerintahkan mereka untuk menyembah berhala dan dengan itu semua, rezeki mereka menjadi berlimpah dan kehidupan mereka menjadi baik. Kemudian ditiupkanlah sangkakala."[2] Saat itulah kiamat terjadi.

---

2 HR Muslim, no. 2940 dan diriwayatkan Ahmad di dalam *Musnad*-nya no. (II/166).

Yang jelas, berdasarkan hadits-hadits Rasulullah ﷺ di atas, ada beberapa sifat orang-orang yang masih hidup sampai ketika kiamat terjadi, serta bagaimana Allah memberi mereka kenikmatan yang berlimpah dalam kehidupannya.

Yang menjadi pertanyaan adalah seputar orang-orang yang dicabut nyawanya oleh Allah sebelum terjadinya kiamat, yaitu orang-orang beriman dengan perbedaan derajat antara mereka, hingga Allah mencabut jiwa orang yang dalam hatinya ada keimanan meskipun seberat biji atom. Jika hal ini menunjukkan sesuatu, hal tersebut menunjukkan keagungan rahmat Allah pada orang-orang beriman, meski hanya seberat biji atom keimanan—yang ada di hatinya. Itu semua karena Allah Maha Mengetahui dengan kedahsyatan berbagai peristiwa kiamat: siksaannya serta kepedihannya.

Bagaimana tidak, ketika kiamat terjadi, segala sesuatu yang ada akan hancur. Bintang-bintang, planet-planet, gunung-gunung, lautan serta sungai-sungai hancur, dan api akan menyala-nyala di lautan. Segala tempat di bumi akan berguncang dengan guncangan yang dahsyat.

Karena adanya berbagai peristiwa yang mengerikan itu, Allah menyayangi siapa saja yang dalam hatinya ada keimanan meskipun sebesar biji atom, untuk tidak menyaksikan peristiwa demi peristiwa tersebut dengan mata kepala mereka. Yang berhak menyaksikannya hanyalah orang yang tidak memiliki keimanan sedikit pun dalam hatinya. Hati mereka telah diresapi dengan kesyirikan dan kemaksiatan, serta penyembahan kepada berhala. Setan telah mengalir dalam diri mereka seperti aliran darah dalam urat. Allah berfirman:

...وَأُشْرِبُوا۟ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ ۚ قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُم بِهِۦٓ إِيمَٰنُكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٩٣﴾

"... Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah, 'Amat jahat perbuatan yang telah diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat)'." (Al-Baqarah: 93).[]

RAHASIA DI BALIK WAKTU TERJADINYA KIAMAT

Allah menyayangi dan mengasihi hamba-Nya, sehingga Dia menyembunyikan dan merahasiakan waktu terjadinya kiamat kepada para hamba-Nya, bahkan kepada para nabi dan malaikat terdekat sekalipun.

Jibril ﷷ merupakan malaikat yang paling dekat dengan Allah ﷻ. Ia adalah malaikat yang diutus kepada seluruh nabi dan rasulullah. Ia dikhususkan dengan risalah, hidayah, dan ilmu. Ia merupakan malaikat yang amanah, kuat, dan taat. Sebagaimana firman Allah ﷻ:

إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ۝ ذِى قُوَّةٍ عِندَ ذِى ٱلْعَرْشِ مَكِينٍ ۝ مُّطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ۝

"Sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril) yang mempunyai kekuatan, mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'arsy, yang di sana (di alam malaikat) ditaati dan dipercaya." (At-Takwir:19-21). Namun demikian, Allah tetap merahasiakan waktu terjadinya kiamat darinya.

Dalil yang lain bagi kita adalah hadits panjang Rasulullah ﷺ yang menyebutkan kedatangan Jibril kepada beliau dalam bentuk seorang laki-laki. Ia masuk ke masjid dan bertanya kepada beliau tentang kiamat.

Rasulullah ﷺ menjawab, "Tidaklah orang yang ditanyai tentang hal itu lebih tahu dari yang bertanya."[1]

Permasalahannya bukan berkaitan dengan malaikat atau nabi terdekat. Jibril merupakan malaikat yang paling dekat dan tinggi kedudukannya di sisi Allah begitu juga Rasulullah ﷺ,. Ia merupakan manusia paling tinggi derajatnya di sisi Allah. Meskipun demikian, waktu terjadinya hari kiamat tetap dirahasiakan dari mereka berdua.

Hal itu tidak lain dikarenakan hikmah Allah telah memutuskan agar tidak ada seorang pun dari makhluk-Nya yang mengetahui waktu kejadiannya. Sehingga, ia menjadi satu ilmu yang hanya diketahui oleh Allah dan Dialah yang paling mengetahui arti dari hakikat tersebut.

Dari sudut pandangan kita selaku manusia, seandainya Allah memberitahukanwaktuterjadinyakiamatpadaJibrildanmerahasiakannya dari Rasulullah, hal itu tetap tidak akan diketahui oleh Rasulullah. Toh pada kenyataannya, terjadinya hari kiamat juga disembunyikan dari jibril.

Jadi, ada hikmah yang luhur di sana. Jibril, malaikat, manusia dan jin semuanya adalah hamba Allah dan makhluk-Nya. Hikmah Allah pada ciptaan-Nya berjalan dan berlaku sama bagi semua makhluk-Nya. Apa yang akan menimpa manusia pada saat kiamat terjadi, juga akan menimpa makhluk Allah yang lain. Semua makhluk Allah akan mati dan Allah tidak mengecualikan seorang pun dari mereka. Allah berfirman:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو ٱلْجَلَٰلِ وَٱلْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

"Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Zat Rabb-mu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan." (Ar-Rahman: 26-27).

Yang kekal abadi hanyalah Allah ﷻ saja dan tidak ada satu pun yang kekal selain-Nya. Jika Jibril serta malaikat yang terdekat kepada Allah mengetahui waktu terjadinya kiamat, berarti mereka mengetahui waktu kematian mereka, sedangkan kematian adalah salah satu rahasia Allah ﷻ yang tidak ada satu makhluk pun yang mengetahui hal tersebut. Allah ﷻ berfirman:

1 HR Ibnu Majah, dari Abu Hurairah *r.a.*

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌۢ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ﴿٣٤﴾

"...Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Luqman: 34).[]

BENARKAH ALLAH MERAHASIAKAN SEPENUHNYA WAKTU TERJADINYA KIAMAT?

Allah tidak merahasiakan terjadinya kiamat secara mutlak. Saya telah memaparkan hal ini dalam ensiklopedi pertama dan kedua yang berbicara tentang tanda-tanda kecil, sedang, dan besar hari kiamat.

Seandainya hal itu dirahasiakan secara mutlak, Allah dan Rasul-Nya pasti tidak akan memberitahukan berbagai tanda dan ciri-cirinya. Dengan diberitahukannya beberapa tanda kiamat, manusia diharapkan bisa bersiap sedia untuk menghadapinya dengan melakukan ketaatan, ibadah, dan meraih ridha Allah. Karena itulahhehe, tanda-tanda kiamat dan pengrahasiaan waktu terjadinya merupakan rahmat dari Allah bagi manusia.

Seandainya tanda-tanda kiamat sama sekali tidak ada, pasti manusia akan tenggelam dalam kesibukan sehari-hari yang panjang dan melelahkan. Untuk itulah, tanda-tanda yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya pasti akan muncul pada setiap generasi. Dengannya, manusia mengetahui kebenaran tanda-tanda tersebut dan mengetahui dengan yakin bahwa tanda-tanda yang tersisa pasti akan datang, dan kiamat pasti akan terjadi, tidak ada lagi keraguan di dalamnya.

Setiap generasi akan mengerti bahwa waktu yang tersisa akan lebih sedikit dibandingkan generasi sebelumnya. Apalagi kita sekarang ini, yang telah menyaksikan banyak kemunculan tanda-tanda kiamat.

Lihatlah di sekitar kita; masjid dipercantik dan diperindah, gedung-gedung pencakar langit dibangun, artis-artis dan berbagai alat musik bermunculan, orang-orang Yahudi berkumpul di palestina yang merupakan pertanda yang nyata akan kemunculan Dajjal, dan tanda lain yang telah dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾ فَلَا يَصُدَّنَّكَ عَنْهَا مَن لَّا يُؤْمِنُ بِهَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ فَتَرْدَىٰ ﴿١٦﴾

"Segungguhnya hari kiamat itu akan datang. Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan. Maka janganlah sekali-kali kamu dipalingkan daripadanya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang membinasakan kamu." (Thaha: 15-16).

Pada buku yang pertama telah kita diskusikan tentang tanda-tanda kecil dan sedang hari kiamat serta masalah dekat dan jauhnya kejadian hari kiamat. Kita juga telah menyimpulkan bahwa kiamat sudah dekat berdasarkan pada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang terjadinya hari kiamat dan dari hadits-hadits yang mulia. Untuk itu, marilah kita jauhkan dari benak kita pemikiran bahwa kiamat masih akan lama terjadi, puluhan ribu atau ratusan ribu tahun ke depan. Kami telah menjelaskan beberapa hadits-hadits yang mulia serta bukti-bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa waktu terjadinya kiamat itu tidaklah jauh dan tidak sampai bertahun-tahun yang lama.

Ini semua dikuatkan dengan ayat Al-Qur'an Al-Karim:

ٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ وَٱلْمِيزَانَ ۗ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿١٧﴾

"Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat?" (As-Syura: 17).

۞ قُلْ كُونُوا۟ حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا ﴿٥٠﴾ أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِى صُدُورِكُمْ ۚ فَسَيَقُولُونَ مَن يُعِيدُنَا ۖ قُلِ ٱلَّذِى فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ ۖ قُلْ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥١﴾

"Katakanlah, 'Jadilah kamu sekalian batu atau besi atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut pikiranmu.' Maka mereka akan bertanya, 'Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?' Katakanlah, 'Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama.' Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu dan berkata, 'Kapan itu (akan terjadi)?' Katakanlah, 'Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat'." (Al-Isra: 50-51).

قُلْ إِنْ أَدْرِىٓ أَقَرِيبٌ مَّا تُوعَدُونَ أَمْ يَجْعَلُ لَهُۥ رَبِّىٓ أَمَدًا ﴿٢٥﴾

"Katakanlah, 'Aku tidak mengetahui, apakah azab yang diancamkan kepadamu itu dekat ataukah Rabb-ku menjadikan bagi (kedatangan) azab itu masa yang panjang?'." (Al-Jin: 25).

يَسْـَٔلُكَ ٱلنَّاسُ عَنِ ٱلسَّاعَةِ ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴿٦٣﴾

"Manusia bertanya kepadamu tentang hari berbangkit. Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang hari berbangkit itu hanya di sisi Allah.' Tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya." (Al-Ahzab: 63).

Dan barangkali ayat dalam surat Al-Ma'arij merupakan bukti terjelas bahwa kiamat itu waktunya dekat dan bukan jauh. Allah berfirman:

فَٱصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُۥ بَعِيدًا ﴿٦﴾ وَنَرَىٰهُ قَرِيبًا ﴿٧﴾

"Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik. Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil). Sedangkan Kami memandangnya dekat (mungkin terjadi)." (Al-Ma'arij: 5-7).

Seluruh ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa waktu tejadinya kiamat adalah dekat, bahkan mungkin lebih dekat dari yang kita bayangkan menurut ilmu Allah.

Oleh karena itu, waktu terjadinya kiamat yang pasti, atau kiamat akan terjadi pada tahun sekian atau pada permulaan abad sekian atau setelah dua, tiga atau lima abad lagi, merupakan hal yang tidak dibenarkan. Karena Allah ﷻ telah merahasiakan waktu terjadinya, baik tahun, bulan, dan harinya. Segala yang telah diberikannya pada kita merupakan petunjuk dari sebagian ilmu bahwa kiamat itu dekat dan memiliki tanda-tanda sehingga ia tidak akan terjadi tanpa adanya tanda-tanda tersebut. Sedangkan kemunculan tanda-tandanya secara terus menerus semakin meyakinkan kita bahwa kita ini benar-benar sangat dekat denganya.

Rasulullah ﷺ memang telah menegaskan bahwa kiamat akan terjadi pada hari Jumat, tapi Jumat kapan? Tidak ada seorang pun yang tahu.

Jawabannya ada dalam ilmu Allah, sedangkan hal itu hanya untuk menjelaskan keagungan hari Jumat di sisi Allah. Jumat merupakan satu hari yang telah Allah khususkan melalui satu surat dalam Al-Qur'an Al-Karim. Dia juga memberikan pahala yang besar bagi orang beribadah dan sujud pada hari tersebut. Di samping itu, Dia juga memberikan pahala yang berlipat-lipat dan kemuliaan yang agung bagi orang yang melaksanakan shalat Jumat dan menghadiri khutbahnya.

Diriwayatkan bahwa Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيْهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيْهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيْهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ إِلاَّ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

'Sebaik-baik hari yang matahari terbit di dalamnya adalah hari Jumat. Pada hari itu Adam diciptakan, dan pada hari itu ia dimasukkan ke surga, serta pada hari itu pula ia dikeluarkan darinya, dan kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari Jumat.'"[1]

Diriwayatkan bahwa Aus bin Aus رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

---

1 HR Muslim di dalam *Shahih*-nya, lihat juga *Misykâtul Mashâbih*, no. hadits 1356.

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيْهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَفِيْهِ قُبِضَ وَفِيْهِ النَّفْخَةُ وَفِيْهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوْضَةٌ عَلَيَّ

'Sesungguhnya hari kalian yang paling utama adalah hari Jumat. Pada hari itu Adam diciptakan, dan pada hari itu ia digenggam (jiwanya), dan pada hari itu ditiup sangkakala, dan pada hari itu terjadi pembinasaan. Maka perbanyaklah shalawat untukku pada hari itu, karena sesungguhnya shalawat kalian akan disampaikan padaku."[2]

Karena kiamat akan terjadi pada hari Jum'at, maka semua makhluk selain manusia dan jin menunggu kedatangan kiamat pada setiap hari Jum'at. Abu Hurairah ﵁ berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيْهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيْهِ أُهْبِطَ مِنَ الْجَنَّةِ وَفِيْهِ تِيْبَ عَلَيْهِ وَفِيْهِ مَاتَ وَفِيْهِ تَقُوْمُ السَّاعَةُ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا وَهِيَ مُصِيْخَةٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِنْ حِيْنِ تُصْبِحُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ شَفَقًا مِنَ السَّاعَةِ إِلَّا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ...

'Sebaik baik hari yang matahari terbit di dalamnya adalah hari Jumat. Pada hari itu Adam diciptakan, dan pada hari itu ia diturunkan (ke bumi), dan pada hari itu diterima taubatnya, dan pada hari itu ia meninggal, juga pada hari itu kiamat terjadi. Tidak ada satu binatang pun (makhluk yang bernyawa) melainkan ia menunggu-nunggu hari Jumat sejak waktu subuh hingga terbit matahari karena takut akan hari kiamat kecuali manusia dan jin..."[]

2 HR Abu Dawud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah, lihat juga *Misykâtul Mashâbih*, no. 1361.

BILAKAH KIAMAT TERJADI?

Terjadinya kiamat adalah perintah Allah sebagai permulaan hari kiamat. Terjadinya kiamat dan hari kiamat merupakan sesuatu yang berbeda.

Terjadinya kiamat merupakan permulaan yang mengubah berbagai petunjuk alam semesta dan mengakhiri kehidupan dunia dengan segala bentuk dan sifatnya.

Terjadinya kiamat adalah perkara besar. Pada saat itu langit hancur dan terbelah, bintang-bintang yang berukuran besar dan mencapai milyaran jumlahnya berjatuhan, galaksi dan tandan galaksi berakhir, cahaya bulan di seluruh penjuru langit hilang dan berubah menjadi gelap gulita, serta tidak ada bekas kehidupan dan perhiasan. Ketika langit tidak lagi berhiaskan planet-planet dan bintang-bintang yang cahayanya cemerlang, kehidupan diliputi kegelapan yang abadi. Fungsi planet dan bintang-bintang sebagai penghias dan penerang telah berakhir. Allah berfirman:

...وَزَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَٰبِيحَ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ﴿١٢﴾

"...Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya.

Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui." (Fushilat: 12).

Allah juga berfirman:

إِنَّا زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِزِينَةٍ ٱلْكَوَاكِبِ ﴿٦﴾

"Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang." (As-Shaffat: 6).

Sebagaimana langit dengan berbagai gugusan bintang, galaksi, planet serta para penghuninya berakhir fungsinya pada saat peristiwa kiamat terjadi, demikian juga fungsi seluruh makhluk di atas bumi baik itu manusia, jin, maupun hewan. Karena masa cobaan, ujian, dan kekuasaan telah berakhir. Telah datang satu masa kehidupan dan kebangkitan yang lain setelah Allah menangguhkan makhluk-Nya sampai suatu hari yang telah ditentukan setelah sekian lama berkuasa di bumi. Pada hari itu Allah akan melihat amal perbuatan, perkataan, dan hati mereka. Allah berfirman:

ثُمَّ جَعَلْنَـٰكُمْ خَلَـٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ مِنۢ بَعْدِهِمْ لِنَنظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

"Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat." (Yunus: 14).

Kiamat telah datang, telah datang pula janji yang haq yang Allah telah bersumpah dengannya pada beberapa ayat di dalam Al-Qur'an. Allah berfirman:

فَوَرَبِّ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِنَّهُۥ لَحَقٌّ مِّثْلَ مَآ أَنَّكُمْ تَنطِقُونَ ﴿٢٣﴾

"Maka demi Rabb langit dan bumi, sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti perkataan yang kamu ucapkan." (Ad-Dzariyat: 23).[]

Pada Siapa Kiamat Terjadi?

Kiamat akan terjadi pada orang-orang yang digambarkan Rasulullah sebagai makhluk paling buruk di muka bumi. Di dalam hadits-hadits sebelumnya telah dijelaskan bahwa Allah akan mengeluarkan api dari lembah Adn yang akan menggiring manusia ke padang *Mahsyar* (negeri Syam), dan akan menggiring mereka dari belahan timur ke belahan barat.

Saya juga mengira bahwa api itu akan menggiring seluruh makhluk hidup yang ada di seluruh penjuru bumi, tanpa dimengerti dan diketahui hakikat manusia yang masih hidup pada saat terjadinya kiamat, apakah mereka itu berada di seluruh penjuru bumi seperti keadaan sekarang ini, ataukah pada belahan tertentu saja? Karena hadits-hadits yang ada tidak mengisyaratkan hal ini, namun hanya mengisyaratkan bahwa akan muncul api dari Yaman (Adn). Dan karena kekuatan serta gejolaknya yang dahsyat, terpaksa manusia lari menuju negeri Syam sebab api itu berjalan mengarah ke negeri Syam kemudian semakin meluas hingga menggiring manusia dari belahan timur bumi ke belahan barat yaitu ke negeri Syam.

Negeri Syam yang diberkati dan juga didoakan berkah oleh Rasulullah adalah padang *Mahsyar* (tempat berkumpul) dan *Mansyar* (tempat menyebar) yang diinginkan Allah dalam ilmu-Nya.

Allah akan mengumpulkan semua makhluk yang masih hidup pada saat kiamat terjadi sebagai pembalasan setimpal atas kekafiran dan

kesyirikan mereka, serta penyembahan mereka pada berhala-berhala. Sebelumnya telah disebutkan satu hadits mulia yang di dalamnya Rasulullah ﷺ menjelaskan di dalamnya tentang cara pengumpulan manusia yang tersisa di bumi setelah Allah mencabut jiwa orang-orang beriman dan jiwa orang-orang yang dalam hatinya ada keimanan sebesar biji atom.

Dan apabila pengumpulan telah selesai, kami tidak tahu berapa lama manusia akan berada di padang *Mahsyar* dan *Mansyar* di negeri Syam hingga kiamat terjadi atas mereka. Akan tetapi, dari ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim juga hadits-hadits Rasulullah ﷺ jelaslah bahwa di sana akan ada kehidupan bagi orang-orang musyrik setelah api menggiring dan mengumpulkan mereka di negeri Syam. Akan tetapi, waktu dan masa kehidupan ini tidak diketahui, karena ini merupakan bagian dari ilmu ghaib yang tidak pernah disinggung oleh Allah dan Rasul-Nya yang mulia, sehingga tidak ada seorang pun dari manusia, meskipun banyaknya ilmu yang ia miliki untuk ikut campur dalam perkara seperti ini, mengemukakan pendapatnya atau menentukan waktunya. Salah satu yang menunjukan adanya kehidupan pada saat mereka telah dikumpulkan adalah firman Allah ﷻ dalam surat Yasin ayat 48-50. Allah berfirman:

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَآ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾

"Dan mereka berkata, 'Bilakah (terjadinya) janji ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?' Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. Lalu mereka tidak kuasa membuat suatu wasiat pun dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya."

Makna ayat tersebut adalah:

Orang-orang kafir berkata pada orang-orang beriman dengan nada mengejek dan mengolok-olok, "Kapankah terjadinya perkara yang telah dijanjikan, yaitu kiamat dan kebangkitan dari kubur jika kalian adalah orang-orang yang benar dalam apa yang kalian dakwahkan?" Maka

datanglah jawaban dari Allah, "Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja (satu suara yang sangat menakutkan dan menghancurkan bumi) yaitu tiupan sangkakala Israfil yang pertama, yang dengan tiupan itu semua makhluk akan mati, dan mereka dibinasakan dengan cepat, sedangkan mereka saat itu masih berdebat dalam urusan jual beli dan berbagai urusan dunia lainnya. Maka sebagian mereka tidak dapat berwasiat pada sebagian yang lain, baik dalam harta maupun hutang yang ia miliki, dan mereka juga tidak dapat kembali ke keluarga serta rumah mereka setelah berbagai kesibukan mereka karena kematian yang menjemput mereka pada saat itu."

Rasulullah ﷺ bersabda mengenai hal ini serta cepatnya kematian manusia, dan kehancuran mereka pada saat kiamat terjadi. Abu Hurairah ؓ berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

...وَلَتَقُوْمَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ نَشَرَ الرَّجُلاَنِ ثَوْبَهُمَا بَيْنَهُمَا فَلاَ يَتَبَايَعَانِه وَلاَ يَطْوِيَانِه وَلَتَقُوْمَنَّ السَّاعَةُ وَقَدِ انْصَرَفَ الرَّجُلُ بِلَبَنِ لِقْحَتِه فَلاَ يَطْعَمُهُ وَلَتَقُوْمَنَّ السَّاعَةُ وَهُوَ يَلِيْطُ حَوْضَهُ فَلاَ يَسْقِي فِيْهِ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ رَفَعَ أَحَدُكُمْ أُكْلَتَهُ إِلَى فِيْهِ فَلاَ يَطْعَمُهَا

"Dan kiamat benar-benar akan terjadi di saat dua orang laki-laki telah menebarkan pakaian mereka di antara mereka lalu mereka tidak saling berjual beli juga tidak melipatnya, dan kiamat benar-benar akan terjadi di saat seorang laki-laki telah pergi membawa susu yang telah diperasnya lalu ia tidak sempat meminumnya, dan kiamat benar-benar akan terjadi di saat ia melepa kolamnya lalu ia tidak memberi minum dari kolam itu, dan juga kiamat benar-benar akan terjadi di saat ia telah mengangkat makanan ke mulutnya lalu ia tidak sempat memakannya."[1][]

1 HR Al-Bukhari di dalam *Kitabul Fitan*. Lihat juga *Fathul Bari* (XIII/82).

Perintah Ditiupnya Sangkakala

Apabila telah datang perintah untuk terjadinya kiamat, berarti Allah telah menepati dan merealisasikan segala yang telah dijanjikan-Nya dan membenarkan Rasul-Nya atas segala apa yang telah diberitakannya sebelum terjadinya kiamat. Jika janji Allah dan Rasul-Nya telah terealisasi, Allah memerintahkan malaikat Israfil untuk meniup sangkakala sebagai pemberitahuan akan terjadinya kiamat.

Itulah saat-saat yang menentukan. Alangkah dahsyatnya saat itu, saat-saat permulaan yang menjadikan anak-anak beruban, wanita hamil menggugurkan kandungannya, ibu yang menyusui melemparkan anak yang disusuinya. Pada saat itu manusia berjalan dengan linglung seperti jalannya orang mabuk yang telah hilang kesadaran, keseimbangan, dan akal. Allah berfirman:

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ﴿٦٨﴾

"Dan ditiuplah sangkakala. Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (Az-Zumar: 68).

Ini adalah permulaan. Apakah *as-shur* (sangkakala) itu, dan siapakah yang meniup *as-shur* (sangkakala) itu?

Dalam bahasa Arab, آلصُّور adalah *al-qarn* (tanduk) dan sebagian mereka menafsirkan dengan *al-buuq* (terompet). Ketika Rasulullah ﷺ ditanya tentang *as-shur,* beliau menjelaskannya dengan bahasa yang dipahami oleh orang Arab.

Abdullah bin 'Amr bin 'Ash ؓ berkata, "Seorang Badui datang pada Rasulullah ﷺ lalu berkata, 'Apakah *as-shur* itu?' Beliau bersabda, '*As-shur* adalah tanduk yang ditiup'."

Ada banyak penafsiran seputar arti dari آلصُّور yang saya rasa tidak perlu untuk disebutkan. Sebagai contoh, ada yang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *an-nafkhu fi as-shur* adalah tiupan pada badan dan bukan pada *as-shur* yang berarti terompet. Pendapat ini telah dibantah karena bertentangan dengan prinsip ahlu sunnah wal jama'ah. Prinsip ahlu sunnah wal jama'ah adalah *as-shur* merupakan terompet yang ditiup.

Sebagian yang lain ada yang menyebutkan bahwa *as-shur* itu dari permata yakut atau cahaya. Kita tidak mengetahui adanya hadits shahih yang menggambarkan *as-shur* dengan gambaran seperti ini.

Masih ada beberapa pertanyaan yang tersisa, apakah as-shur itu? Apa sifat-sifatnya? Dan seberapa besar ukurannya?

As-shur adalah terompet yang dibebankan pada malaikat Israfil ؑ, dan hanya Allah-lah yang mengetahui ukurannya. Apabila Israfil meniup terompet tersebut atas perintah Allah, semua makhluk yang ada di langit dan di bumi akan mati kecuali yang Allah kehendaki untuk terhindar dari kematian.

Rasulullah ﷺ tidak menentukan ukuran luas, besar, dan lingkarannya. Akan tetapi, diriwayatkan bahwa lingkarannya itu seluas langit dan bumi. Inilah salah satu riwayat tentang luasnya.

Lantas, bagaimana pendapat Anda tentang terompet yang jika ditiup, semua penghuni langit yang tujuh serta bumi kecuali yang dikehendaki Allah akan mati? Telah saya paparkan sebelumnya tentang arti dari langit yang tujuh serta ukuran luasnya, juga ribuan milyar galaksi dan matahari

yang meliputi langit dunia saja, sedangkan kita tidak tahu apa yang ada di langit kedua, ketiga hingga ketujuh. Siapa saja yang ada di langit-langit dengan ukuran yang begitu besar yang tidak mungkin terjangkau oleh akal kita itu akan mati bila mendengar suara terompet ini.

Meskipun kita berusaha ekstra keras untuk menentukan ukuran luas dan diameternya, saya tidak dapat membayangkan jika kita dapat menyimpulkannya pada angka, sedangkan penentuannya kembali pada ilmu Allah ﷻ, serta ini tanpa mengingkari adanya riwayat yang menjelaskan bahwa luasnya itu seluas langit dan bumi. *Wallahu a'lam.*

• Sangkakala dan malaikat Israfil عليه السلام

Telah diketahui bahwa pemegang sangkakala dan peniupnya adalah malaikat Israfil عليه السلام, dan inilah yang dikatakan oleh Ibnu Hajar Al-'Asqalani, "Telah diketahui bahwa pemilik sangkakala adalah Israfil عليه السلام. Al-Hulaimi meriwayatkan adanya Ijma' dalam hal ini. Demikian juga dengan hadits Wahab bin Munabbih ada pengakuan tentang hal itu, juga dalam hadits Abu Said menurut Al-Baihaqi dan juga dalam hadits Abu Hurairah رضي الله عنه menurut Ad-Dailami."

Israfil adalah salah satu dari malaikat Allah yang terdekat dan teragung bersama dengan Jibril, Mikail, Izrail, serta para pengemban 'arsy. Untuk menjelaskan keagungan sosok Israfil yang memasukan sangkakala kedalam mulutnya, lalu ia memegang sangkakala tersebut dan meletakkannya di mulutnya, kita sebutkan satu hadits shahih dari Rasulullah ﷺ yang menggambarkan tentang salah satu malaikat pengemban 'arsy. Jabir bin Abdullah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

أُذِنَ لِي أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ مَلَكٍ مِنْ مَلآئِكَةِ اللهِ مِنْ حَمَلَةِ الْعَرْشِ إِنَّ مَا بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِهِ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيْرَةُ سَبْعِ مِائَةِ عَامٍ

'Telah diperkenankan bagiku untuk memaparkan tentang salah satu malaikat Allah pengemban 'Arsy. Sesungguhnya luas antara cuping telinganya hingga ke bahunya itu selebar perjalanan tujuh ratus tahun'."[1]

1 H.R. Abu Daud, hadits no. 4727.

Maka bayangkan berapa ukuran sangkakala dan keagungan sosok peniupnya, Israfil ﷺ setelah dipaparkan tentang salah satu dari malaikat Allah ﷻ pengemban 'arsy.

Rasulullah ﷺ telah memberitahukan pada kita bahwa Israfil ﷺ sang pemilik sangkakala telah siap menerima instruksi Allah untuk meniup sangkakala tersebut. Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ telah bersabda:

مَا طَرَفَ صَاحِبُ الصُّوْرِ مُذْ وُكِّلَ بِهِ مُسْتَعِدًّا يَنْظُرُ نَحْوَ الْعَرْشِ مَخَافَةً أَنْ يُؤْمَرَ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْهِ طَرْفُهُ كَأَنَّ عَيْنَيْهِ كَوْكَبَانِ دُرِّيَانِ

'Sesungguhnya mata pemilik sangkakala (yaitu Israfil) sejak ia dipercaya sebagai pengembannya selalu siaga dan melihat sekitar 'Arsy, karena takut jika ia diperintahkan sebelum matanya kembali padanya, seakan-akan kedua matanya itu adalah dua bintang'."[2]

Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ telah bersabda, 'Bagaimana saya hidup senang, sedangkan malaikat peniup tanduk (sangkakala) telah memasukan tanduknya ke dalam mulut, mengerutkan dahinya, memasang pendengarannya, dan bila diperintahkan untuk meniup, dia pun meniup. Para shahabat berkata, 'Apa yang kita katakan wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, 'Katakanlah: *Hasbunallahu wa ni'ma al-wakil tawakkalna 'ala Rabbina* (Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan Dia adalah sebaik-baik pelindung serta kami bertawakal pada Rabb kami)'."[3]

• Berapa kali sangkakala ditiup sehingga terjadi kiamat?

Sangkakala ditiup dua kali. Satu kali untuk terjadinya kiamat dan satu kali untuk bangunnya manusia dari kubur mereka (kebangkitan), sebagaimana firman Allah ﷻ :

2 HR Al-Hakim di dalam *Al-Mustadrak* dan dishahihkan Al-Albani di dalam *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah.*

3 HR At-Tirmidzi dan Abu Nu'aim di dalam *Al-Hilyah,* juga Ibnu Hibban dan Al-Hakim. Dishahihkan pula oleh Al-Albani di dalam *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah,* hadits no. 1079.

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ﴿٦٨﴾

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi dan tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (Az-Zumar: 68).

Sebagian dari para ulama seperti Ibnu Taimiyah, Ibnu Al-Arabi, dan Ibnu Katsir berpendapat bahwa tiupan itu sebanyak tiga kali. Yaitu tiupan mengejutkan, tiupan kematian, dan tiupan kebangkitan. Mereka yang berkata bahwa tiupan itu ada tiga kali berlandaskan pada firman Allah ﷻ :

وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾

"Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan mereka semua datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri." (An-Naml: 87).

Namun kita katakan bahwa hadits-hadits yang mulia secara jelas menunjukkan bahwa tiupan itu dua kali. Satu kali untuk kematian dan terjadinya kiamat, serta satu kali untuk kebangkitan (kebangkitan manusia dari kubur mereka).

Abu Hurairah ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ telah bersabda:

مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُوْنَ

"Jarak antara dua tiupan itu empat puluh."[4]

Abdullah bin 'Amr bin 'Ash ؓ mendengar Rasulullah ﷺ telah bersabda:

4 HR Al-Bukhari dan Muslim.

...ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَلاَ يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلاَّ أَصْغَى لِيْتًا وَرَفَعَ لِيْتًا (قَالَ) وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوْطُ حَوْضَ إِبِلِه (قَالَ) فَيَصْعَقُ وَيَصْعَقُ النَّاسُ ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ (أَوْ قَالَ) يُنْزِلُ اللهُ مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ أَوْ الظِّلُّ نُعْمَانُ الشَّاكُّ فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيْهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُوْنَ...

"...Kemudian sangkakala ditiup, maka tidak ada yang seorang pun mendengarnya melainkan ia memiringkan sisi leher yang satu dan mengangkat sisi leher yang lainnya. Sedangkan yang pertama kali mendengarnya adalah seorang laki-laki yang sedang memplester kolam untanya. Maka matilah ia dan matilah seluruh manusia, kemudian Allah mengirimkan, atau beliau bersabda, 'Menurunkan hujan seperti hujan gerimis, maka tumbuhlah jasad-jasad manusia. Kemudian ditiupkan sekali lagi sangkakala maka tiba-tiba mereka pun berdiri sambil menunggu (putusannya masing-masing)"[5]

Aus bin Aus Ats-Tsaqafi ﷺ menyatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَفْضَلُ أَيَّامِكُمْ الْجُمْعَةُ فِيْهِ الصَّعْقَةُ وَفِيْهِ النَّفْخَةُ

"Sebaik-baik hari kalian adalah hari Jumat pada hari itu ada kematian dan peniupan (sangkakala)."[6]

Berdasarkan hadits-hadits yang mulia tersebut, kita mengetahui bahwa ada dua tiupan yang akan terjadi, yaitu tiupan kematian dan tiupan kebangkitan. Dalam hal ini, Ibnu Hajar Al-'Asqalani, Al-Qurthubi, dan selain mereka berdua berkata:

Dengan adanya anggapan bahwa tiupan itu tiga kali sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian ulama yaitu tiupan mengejutkan, tiupan kematian, dan tiupan kebangkitan, maka tiupan yang pertama untuk mengejutkan, sedangkan yang mematikan semua yang masih hidup adalah tiupan kematian. Dan yang menjadikan mereka hidup kembali adalah tiupan kebangkitan. Allah ﷻ berfirman:

---

5 HR Muslim.
6 HR Ahmad, An-Nasa'i, Abu Dawud, Ibnu Hibban dan Al-Hakim. Lihat juga *Fathul Bari* (XI/370).

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ﴿٦٨﴾

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (Az-Zumar: 68).

Dari ayat Al-Qur'an yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hanya akan ada dua tiupan sangkakala pada hari kiamat.[]

MEREKA YANG TIDAK MATI KETIKA SANGKAKALA DITIUP

Allah ﷻ berfirman:

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ﴿٦٨﴾

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (Az-Zumar: 68).

Siapakah orang-orang yang dikecualikan Allah ﷻ dari kematian pada saat ditiupnya sangkakala itu?

Para ulama berbeda pendapat tentang hal ini. Perkataan dan pendapat mereka bermacam-macam. Di antara mereka ada yang berkata, "Mereka adalah para bidadari yang bermata jeli dan anak-anak." Ada juga yang berkata, "Mereka adalah seluruh malaikat." Yang lain lagi berkata, "Mereka adalah para malaikat terdekat."

Berikut ini kami hadirkan pendapat beberapa ulama mengenai hal ini.

1. Imam Ahmad bin Hanbal ﷺ berpendapat bahwa mereka adalah makhluk yang berada di surga dari golongan para bidadari yang bermata jeli dan anak-anak. Sedangkan sebagian muridnya menambahkan malaikat Ridwan si penjaga surga dan malaikat Malik si penjaga neraka.
2. Ibnu Taimiyah ﷺ berkata, "Adapun pengecualiannya mencakup siapa saja yang berada di surga dari golongan bidadari yang bermata jeli. Karena sesungguhnya di dalam surga tidak ada kematian."
3. Muqatil dan para ulama lainnya berkata, "Mereka adalah Jibril, Mikail, Israfil, Malik, dan malaikat kematian." Dan selain mereka ada yang menambahkan para malaikat pengemban 'arsy.
4. Abu Abbas Al-Qurthubi berpendapat berbeda bahwa mereka adalah seluruh orang-orang yang sudah mati, karena mereka tidak memiliki perasaan, sehingga mereka tidak mati.

Ibnul Qayyim telah menetapkan dalam kitabnya (*Ar-Ruh*) satu pasal tersendiri yang menjelaskan bahwa para ahli ilmu berbeda pendapat dalam hal kematian jiwa dan siapakah yang dikecualikan dari kematian ketika sangkakala ditiup.

Allah tidak memberitahukan dalam kitab-Nya siapakah orang-orang yang dikecualikan dari kematian ketika sangkakala kematian ditiup. Nabi ﷺ juga tidak memberitahukan pada kita tentang siapakah mereka itu. Boleh jadi perkara mereka tidak diwahyukan kepada nabi. Adapun dalilnya hadits riwayat Bukhari dari Rasulullah ﷺ yang khusus dalam hal ini.

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ telah bersabda, 'Janganlah kalian mengutamakan aku dari Musa, karena sesungguhnya manusia itu akan mati dan aku adalah orang yang pertama bangun. Tiba-tiba Musa telah duduk di samping 'arsy dan aku tidak tahu apakah ia termasuk di antara orang-orang yang mati lalu ia bangun sebelumku, atau apakah ia termasuk yang dikecualikan Allah."[1]

Hadits yang mulia tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ tidak diberitahu perkara ghaib ini. Bila tidak, tentu ia akan menyampaikan

---

1 HR Al-Bukhari.

kepada kita, siapa orang-orang yang dikecualikan oleh Allah tersebut. Oleh karena itu, ada perbedaan pendapat antara para ulama dan fuqaha (ahli fikih) seputar orang-orang yang dikecualikan dari kematian tersebut.

Ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa mereka adalah para syuhada' dan nabi. Pada saat itu mereka pingsan dan bukan mati yang sebenarnya. Salah satu yang berpendapat seperti itu adalah Al-Baihaqi yang berkata, "Dan maksudnya menurut saya, bahwa mereka itu tetap hidup di sisi Rabb mereka—para nabi— seperti para syuhada. Apabila sangkakala ditiup pertama kali, mereka akan mati, tetapi bukan kematian dalam arti keseluruhan melainkan perginya perasaan."

Ada satu pendapat yang cukup bagus dan masuk akal, yaitu pendapat Al-Hulaimi yang dinukil Al-Qurthubi. Ia menolak jika yang dikecualikan dari kematian pada tiupan sangkakala pertama itu adalah para pengemban 'arsy, Jibril, Mikail, 'Izrail, anak-anak, ataupun bidadari yang bermata jeli di surga.

Ia menjelaskan bahwa ia mengingkari hal tersebut karena Allah berfirman:

وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ... ﴿٦٨﴾

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah...." (Az-Zumar: 68).

Kematian yang dimaksud dalam ayat tersebut kematian bagi para penghuni langit dan bumi. Akan tetapi, mereka semua (para pengemban 'arsy, malaikat yang terdekat, bidadari yang bermata jeli dan anak-anak) bukanlah para penghuni langit ataupun bumi. Karena 'arsy itu berada di atas langit. Demikian juga surga. Mereka terpisah dari siapa saja yang Allah ciptakan untuk mati dari para penghuni langit dan bumi.

Inilah satu pendapat yang cukup baik dan mengandung pengetahuan dan analisa yang istimewa. Akhir kata kami ucapkan, *"Sebagian dari ahli ilmu berpendapat bahwa yang paling utama bagi seorang muslim adalah menahan diri mereka dari menentukan orang-orang yang Allah* ﷻ *kecualikan. Karena tidak ada satu nash pun yang shahih yang menunjukan pada maksudnya."*

Menurut Al-Qurthubi, Syaikh kita Abu Al-Abbas berkata, "Yang benar adalah tidak ada satu berita (hadits) pun yang shahih yang menjelaskan penentuan mereka, dan semuanya itu penuh dengan kemungkinan."

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berpendapat, "Apabila Nabi ﷺ tidak memberitahukan siapa orang-orang yang dikecualikan Allah tersebut, kita tidak mungkin memastikan hal tersebut. Ini seperti ilmu tentang waktu terjadinya kiamat dan juga sosok-sosok nabi. Hal-hal seperti itu tidak diberitahukan oleh Allah dan untuk mengetahuinya harus didasarkan ilmu yang diberitakan." *Wallahu a'lam.*[]

KONDISI MANUSIA KETIKA SANGKAKALA KEMATIAN DITIUP

Kondisi manusia yang hidup ketika kiamat terjadi dan ketika ditiupnya sangkakala pertama telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Quran. Itulah sebaik-baik gambaran yang dijelaskan Rabb yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui yang telah menciptakan, menyempurnakan, menentukan kadar masing-masing, dan memberikan petunjuk, juga yang mengetahui rahasia. Yang lebih tersembunyi, ditangan-Nya-lah ilmu yang telah berlalu, saat ini, dan yang akan datang. Dan Dia Maha Mengetahui apa yang akan terjadi pada manusia ketika ditiupnya sangkakala dan diperkenankan terjadinya kiamat.

Allah ﷻ berfirman, yang terjemahan maknanya, *"Hai manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu. Lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk. Padahal, sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras."* (Al-Hajj: 1-2).

Sasaran ayat ini berlaku umum bagi seluruh manusia, tidak khusus kepada orang-orang yang beriman saja. Karena peringatan dan pemberitahuan akan adanya guncangan serta terjadinya kiamat mencakup seluruh makhluk ciptaan Allah ﷻ, baik yang kafir maupun

yang mukmin, yang taat maupun yang bermaksiat, meskipun diketahui bahwa orang-orang yang masih hidup ketika kiamat terjadi adalah orang-orang musyrik, kafir, dan sesat, bukan dari golongan orang-orang beriman.

Hai manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu. Bagi Allah-lah hak ketaqwaan, maka bertaqwalah dan takutlah kepada-Nya, karena kalian tidak mengetahui kapan terjadinya hari kiamat—sedangkan kiamat adalah akhir yang pasti bagi seluruh manusia di muka bumi—sedikit pun, juga peristiwa apa yang akan terjadi di dalamnya.

Sesungguhnya apa yang akan terjadi melampaui batasan imajinasi dan gambaran kalian.

Sesungguhnya guncangan yang akan terjadi ketika terjadinya kiamat dimana bumi akan meledak serta mengeluarkan beban-beban berat yang dikandungnya berupa lava lahar, gunung berapi, batuan yang menyala-nyala, gunung yang berterbangan setelah hancur dan menjadi seperti bulu yang dihambur-hamburkan yang berterbangan di udara, langit akan terbelah hingga tampak seperti bunga mawar dari kilapan minyak yang berwarna merah marun—jika kalian menyaksikan guncangan ini—seorang ibu akan melemparkan bayinya- padahal bagi seorang ibu, tidak ada yang lebih ia cintai dan lebih dekat dengannya dari bayinya. Namun, ia melemparkannya dan melarikan diri mengikuti angin karena ketakutan. Jika ia melakukan hal tersebut pada bayinya sendiri, bagaimana dengan orang lain?

Karena ketakutan yang sangat hebat yang memecahkan punggung dan menjadikan jantung berada di pangkal tenggorokan, wanita yang hamil sampai tega menggugurkan kandungan yang ada di dalam perutnya. Ia akan terus lari tanpa menoleh lagi pada sesuatu pun. Ke mana? Ia tidak tahu.

Wahai manusia... jika kalian melihat manusia pada saat itu, kalian akan dapati mereka seperti orang-orang yang sedang mabuk, mereka bergoyang ke kanan dan ke kiri, dalam keadaan berlarian dan berjalan tanpa tahu arah dan tempat tujuan. Karena ketakutan yang sangat hebat pula, langkah kaki mereka tidak tegap, kaki-kaki mereka tidak sanggup menopang dan membantu mereka. Mereka berlari kencang lalu terjatuh,

berdiri lagi, berjalan kemudian berlari lagi dengan kencang. Mereka tidak menoleh pada sesuatu pun, seolah mereka dalam keadaan mabuk berat —akan tetapi wahai manusia, mereka bukanlah dalam keadaan mabuk, namun ini adalah azab dari Allah. Allah ﷻ berfirman:

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَآ إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾

"Dan mereka berkata, 'Bilakah (terjadinya) janji ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?' Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. Lalu mereka tidak kuasa membuat suatu wasiat pun dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya." (Yasin: 48-50).

Ayat-ayat dalam surat Yasin tersebut menunjukkan bahwa ketika kiamat terjadi, manusia berada dalam kondisi sosial yang tidak buruk karena mereka berada dalam kondisi jual beli dan pertengkaran dalam perdagangan, (*Ketika mereka sedang bertengkar*), yaitu mereka bertengkar dalam persoalan jual beli. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa manusia saat itu berada pada kondisi seperti hari-hari biasanya yang dipenuhi dengan kehidupan, aktivitas dan pekerjaan, sedangkan aktivitas mereka tersebar di antara jalanan, pasar-pasar, dan rumah-rumah.

Oleh karena itu, jika kiamat terjadi secara tiba-tiba pada mereka, tidak ada seorang pun dari mereka yang dapat menutup tempat usahanya lalu kembali ke keluarganya atau rumahnya. Mereka juga tidak dapat menemui keluarga mereka. Setiap orang tetap berada di tempatnya masing-masing dengan diliputi rasa takut, lalu mati setelah mengangkat kepalanya dan mengulurkan lehernya untuk dapat mengetahui suara yang dahsyat itu (teriakan), yaitu tiupan sangkakala kebangkitan yang membinasakannya juga membinasakan semua yang ada disekitarnya baik orang-orang kafir ataupun orang-orang sesat.

Abu Hurairah ﵁ berkata bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda, "Dan kiamat benar-benar akan terjadi disaat dua orang laki-laki telah

menggelar pakaian mereka di antara mereka, tetapi mereka tidak menjualnya dan tidak melipatnya. Dan kiamat benar-benar akan terjadi di saat seorang laki-laki pergi membawa susu yang telah diperasnya, lalu ia tidak sempat meminumnya. Dan kiamat benar-benar akan terjadi di saat ia memplester kolamnya lalu ia tidak memberi minum dari kolam itu, dan juga kiamat benar-benar akan terjadi di saat ia telah mengangkat makanan ke mulutnya lalu ia tidak sempat memakannya."[1]

Masih tersisa sebuah pertanyaan. Ayat-ayat yang mulia dari surat Yasin menyatakan: Sesungguhnya pada saat terjadinya kiamat manusia berada dalam kondisi jual beli dan pertengkaran, maksudnya pada saat itu kehidupan berjalan seperti biasa. Karena adanya aktivitas jual beli dan pasar menunjukkan adanya kehidupan yang biasa dan alami. Lantas, bagaimana hal ini terjadi padahal Rasulullah ﷺ bersabda dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ؓ, "Akan muncul api dari bumi Adn sebelum kiamat." Para shahabat bertanya, "Apa yang engkau perintahkan pada kami wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Hendaklah kalian pergi ke Syam."[2]

Dalam kondisi ini, hanya ada dua kemungkinan dan tidak ada yang ke tiga. Pertama, ketika manusia telah sampai ke negeri Syam, setelah pengumpulan manusia di padang Mahsyar (negeri Syam) melalui perantara api yang telah dikirim Allah dari Yaman, keadaan akan menjadi tenang selama beberapa saat. Pada saat itulah, mereka akan tinggal di rumah-rumah mereka dan berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Setelah itu, datanglah kiamat secara tiba-tiba sebagaimana disebutkan dalam beberapa ayat dari surat Yasin. Kiamat akan mendatangi mereka pada saat mereka sedang bertengkar di pasar-pasar, sehingga mereka tidak dapat melakukan sesuatu pun; tidak dapat menutup kios-kios mereka dan tidak dapat kembali ke rumah mereka sekadar untuk melihat keluarga, istri, serta anak-anak mereka.

Kedua, sebagaimana telah disebutkan Ibnu Katsir dalam tafsirnya dan dikuatkan oleh syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, As-Safarini, dan seorang faqih (ahli fikih) dari madzhab Maliki yang bernama Ibnu Al-Arabi. Ibnu Katsir mengatakan dalam tafsirnya tentang firman Allah ﷻ :

1 HR Al-Bukhari di dalam *Kitabul Fitan*. Lihat juga *Fathul bari* (XIII/82).
2 HR At-Tirmidzi.

مَا يَنظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ

Yaitu mereka tidak menunggu kecuali satu teriakan saja dan maksudnya *wallahu a'lam* adalah tiupan sangkakala (mengejutkan).

Berdasarkan firman Allah ﷻ:

وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾

"Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala. Maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan mereka semua datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri." (An-Naml: 87).

Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya, "Sangkakala ditiup dengan tiupan yang mengejutkan. Pada saat itu orang-orang sedang berada di pasar-pasar, sibuk dengan berbagai pekerjaan mereka sambil bertengkar dan berselisih seperti biasanya. Di saat mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba Allah ﷻ memerintahkan Israfil untuk meniup sangkakala (memanjangkannya). Semua orang memiringkan sisi lehernya untuk mendengarkan dengan seksama suara dari langit itu. Setelah itu semua manusia digiring oleh api ke padang Mahsyar.

Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman, yang terjemahan maknanya, *"Mereka tidak kuasa membuat suatu wasiat pun,"* yaitu atas segala apa yang mereka miliki bahkan perkaranya lebih dahsyat daripada itu, *dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya.* Setelah itu ditiuplah sangkakala kematian yang mematikan semua makhluk hidup yang ada. Setelah itu, ditiuplah sangkakala kebangkitan. *Wallahu a'lam.*[]

Mengapa Kiamat Begitu Berat

Allah ﷻ berfirman:

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَآ إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِىٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

"Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat, 'Bilakah terjadinya?' Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu ada di sisi Rabb-ku. Tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu ada di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Al-A'raf: 187).

Tsaqulat fi as-samawati wa al-ardhi, memiliki beberapa makna. Di antara maksud kata ثَقُلَتْ , menurut kita sebagai manusia adalah satu perkara yang sangat sulit. Karena hal itu pasti di luar kemampuan akal manusia. Hal itu dikarenakan peristiwa langit masih menjadi misteri bagi kita. Luasnya langit serta segala yang dikandungnya hanya ada dalam

pengetahuan Allah dan kekuasaan-Nya saja. Saya telah menyebutkan berbagai arti dari langit serta segala yang ada di dalamnya mulai dari galaksi dan gugusan bintang, dan bahwa benda-benda tersebut akan dihancurkan, bukanlah satu perkara yang mudah. Oleh karena itu, perkara ini amat sangat berat bagi para penghuni langit dan bumi, sebagaimana juga berat bagi segala yang Allah ciptakan berupa bintang-bintang dan planet-planet dengan keagungan bentuk ciptaannya dan keluasan tempat-tempatnya.

Galaksi-galaksi yang sangat besar yang menyala dengan api yang ukuran salah satunya bisa mencapai jutaan kali ukuran bumi akan digulung dan mengkerut. Apinya juga akan pergi dan menghilang hingga akhirnya berada dalam genggaman Allah yang Maha Pengasih. Maksudnya, kiamat dan kejadiannya adalah satu peristiwa yang agung dan dirasa berat bukan hanya oleh manusia saja, tetapi juga oleh seluruh langit dan para penghuninya. Dan di antaranya adalah firman Allah ﷻ :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ ٱلَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِّصْفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ
زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِى عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ
نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ هِىَ أَشَدُّ وَطْـًٔا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

"Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kapadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan." (Al-Muzammil: 1-6).

Qaulan tsaqilan (perkataan yang berat) sebagaimana disebutkan dalam tafsir Ibnu Katsir, dari Al-Hasan dan Qatadah yaitu berat ketika turunnya disebabkan keagungannya. Sehingga kita katakan, "Sesungguhnya kiamat itu berat bagi langit karena keagungan perkaranya juga apa-apa yang ada di dalamnya berupa kejadian-kejadian yang sangat besar dan agung."

Marilah kita baca perkataan para shahabat tentang firman Allah ﷻ :

ثَقُلَتْ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ

"Kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi."

Qatadah berkata, "Berat pengetahuannya bagi penghuni langit dan bumi."

Al-Hasan berkata, "Apabila ia datang, maka beratlah bagi penghuni langit dan bumi." Ia berkata, "Mereka menjadi susah."

Ibnu Abas berkata, "Setiap makhluk ciptaan Allah pasti akan ditimpa kesulitan pada hari kiamat."

Ibnu Juraih berkata, "Apabila ia datang, langit akan terbelah, bintang-bintang akan jatuh berserakan, matahari akan digulung, dan gunung-gunung akan dihancurkan. Beratnya sebagaimana yang telah disampaikan oleh Allah dalam firman-Nya."

Ibnu Jarir berkata, "Maksudnya, penghuni langit dan bumi berat mengetahui waktunya sebagaimana dikatakan Qatadah seperti firman Allah ﷻ : لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً (*Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba)* dan itu tidak menafikan kedatangannya yang berat bagi penghuni langit dan bumi."

As-Sudyi berkata, "Tersembunyi, baik di langit maupun di bumi. Tidak ada yang mengetahui waktu kejadiannya meskipun malaikat terdekat ataupun Nabi yang diutus (*Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba*)." []

Kiamat Akan Datang Tiba-tiba, Meskipun Memiliki Berbagai Tanda dan Petunjuk

Dalam bahasa arab, kata بَغْتَة *'baghtatun'*= فجأة *'faj'atun'* yang berarti tiba-tiba. Dan kata باغته (*'bâghattuhu'*= فاجأته *'fâja'tuhu'* yang berarti saya datangi ia dengan tiba-tiba.

Ketika Al-Qur'an berbicara tentang kejadian kiamat, kata (بَغْتَة) disebutkan sebanyak 13 kali. Hal ini menunjukkan urgensitas hal tersebut dan menegaskan bahwa kiamat akan datang dengan tiba-tiba.

Jadi, kiamat akan terjadi secara tiba-tiba, meskipun ia memiliki berbagai tanda dan alamat baik kecil, sedang, ataupun besar. Tanda-tanda ini telah datang sepanjang sejarah Islam sejak diutusnya Rasulullah ﷺ, dan senantiasa masih akan datang pada zaman kita ini dan zaman-zaman setelahnya. Sedangkan tanda-tanda besar terjadinya kiamat akan datang beberapa saat sebelum kejadiannya.

Kiamat memiliki banyak sekali tanda, lalu bagaimana ia akan datang secara tiba-tiba?

Jawabannya ada dua poin:

Pertama: Meskipun kiamat datang secara tiba-tiba, bukan berarti ia tidak memiliki tanda-tanda. Tanda-tanda yang telah kita sebutkan pada bagian pertama dan kedua dari ensiklopedi ini adalah berfungsi untuk mendekatkan hal tersebut pada benak manusia, sehingga mereka tahu bahwa kiamat dan akhir dunia itu telah dekat. Dengan demikian, jangan

sampai tertanam dalam benak mereka bahwa waktunya masih puluhan ribu tahun lagi.

Dan cukuplah untuk mendekatkan kiamat pada benak manusia, bahwa Rasulullah ﷺ sebagai penutup para Nabi dan Rasul, telah diutus pada zaman yang sama sebagaimana beliau isyaratkan dengan kedua jarinya yaitu jari telunjuk dan jari tengah karena kedekatan kedua waktu tersebut di dalam sebuah hadits yang mulia, dan inilah yang telah kita paparkan dalam pembahasan tentang tanda-tanda kiamat.

Meskipun kita telah mengetahui dan menyaksikan sebagian dari tanda-tandanya hingga hari ini, namun ia tetap melekat dalam benak kita bahwa hal itu akan datang secara tiba-tiba, meskipun kita tidak mengetahui pada abad, tahun, bulan, hari, atau detik apa hal itu akan terjadi. Karena terjadinya peristiwa kiamat memiliki waktu tersendiri dan ditiupnya sangkakala menunggu instruksi dari Allah ﷻ .

Kedua: Sesungguhnya kiamat itu tidak akan terjadi melainkan atas seburuk-buruk manusia setelah Allah mengutus angin yang lembut dan dingin dari arah Syam yang akan mencabut jiwa setiap orang yang beriman, meskipun keimanan di dalam hatinya hanya sebesar biji atom. Hingga jika ada salah seorang dari mereka masuk ke dalam perut gunung, maka angin itu pun akan ikut masuk di belakangnya dan mencabut nyawanya.

An-Nawas bin Sam'an رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ telah bersabda, 'Maka tatkala mereka berada dalam keadaan demikian, tiba-tiba Allah mengutus angin yang lembut. Angin tersebut mengambil mereka dari bawah ketiak-ketiak mereka, lalu mencabut jiwa setiap orang mukmin dan muslim, dan tinggallah seburuk-buruk manusia yang berhubungan intim layaknya keledai, maka atas merekalah kiamat itu terjadi'."[1]

Allah ﷻ berfirman:

أَفَأَمِنُوٓاْ أَن تَأۡتِيَهُمۡ غَٰشِيَةٞ مِّنۡ عَذَابِ ٱللَّهِ أَوۡ تَأۡتِيَهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغۡتَةٗ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ۝١٠٧

1 HR Muslim di dalam *Shahih*-nya, *Kitabul Fitan, Bab Dzikrud Dajjal,* hadits no. 2937.

"Apakah mereka merasa aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka, atau kedatangan kiamat kepada mereka secara mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya?" (Yusuf: 107).

Allah ﷻ berfirman:

بَلْ تَأْتِيهِم بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا... ﴿٤٠﴾

"Sebenarnya (azab) itu akan datang kepada mereka dengan sekonyong-konyong lalu membuat mereka menjadi panik, maka mereka tidak sanggup menolaknya ..." (Al-Anbiya: 40).

Allah juga berfirman:

...وَلَيَأْتِيَنَّهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾

"... Dan azab itu benar-benar akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya." (Al-Ankabut: 53).

Allah ﷻ berfirman:

...هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٦﴾

"Mereka tidak menunggu kecuali kedatangan hari kiamat kepada mereka dengan tiba-tiba sedang mereka tidak menyadarinya." (Az-Zukhruf: 66).

Akan tetapi, apa arti sabda Rasulullah ﷺ dalam hadits yang diriwayatkan Muslim, *"Dan tinggallah seburuk-buruk manusia yang bersetubuh layaknya keledai, maka atas merekalah kiamat itu terjadi?"*

Yang dimaksud dengan bersetubuhnya keledai adalah para laki-laki akan menyetubuhi para wanita di hadapan manusia lainnya sebagaimana yang dilakukan keledai dan mereka tidak peduli akan hal itu.

Maradis Al-Aslami رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ telah bersabda:

يَذْهَبُ الصَّالِحُوْنَ الْأَوَّلُ فَالْأَوَّلُ وَتَبْقَى حُثَالَةٌ كَحُثَالَةِ الشَّعِيْرِ أَوِ التَّمْرِ لَا يُبَالِيهِمُ اللهُ بَالَةً

'Orang-orang shalih akan pergi terlebih dahulu, lalu tinggallah orang-orang yang rendah seperti dedak gandum atau kurma, dan Allah tidak memperdulikan mereka sedikit pun."[2]

Dalam riwayat lain disebutkan:

حُفَالَةٌ كَحُفَالَةِ الشَّعِيْرِ

"Orang-orang yang hina seperti buih gandum."

Merekalah orang-orang yang masih hidup ketika kiamat terjadi secara tiba-tiba hingga membuat mereka tercengang karena mereka tidak mengetahui sedikit pun tentang hal itu dan tidak mendengarnya. Dan seandainya ada di antara mereka yang mendengarnya, ia pun tidak akan mempedulikan ataupun mempercayainya.

Mereka adalah orang-orang yang rendah, banyak melakukan kemaksiatan dan kekafiran. Ketika kiamat datang, mereka terkejut karena berada dalam kesesatan.

Demikianlah, dan kita katakan, "Orang-orang yang hidup pada zaman Isa bin Maryam ﷺ yang telah menyaksikan berbagai tanda kekuasan Allah seperti Al-Mahdi—dan turunnya Isa—, munculnya Dajjal, dan setelah itu keluarnya Ya'juj Ma'juj, sebagaimana telah saya sebutkan dalam sebuah hadits bahwa Allah melindungi mereka karena ketaqwaan, keimanan, dan akhlak mereka yang baik.

Tidakkah Anda lihat bahwa orang-orang yang telah menyaksikan tanda-tanda Allah ini mengetahui bahwa kiamat itu telah dekat, sejarak dua ujung busur panah atau lebih dekat lagi. Atau, bahwasanya kiamat itu telah berada di ambang pintu sehingga tidak perlu lagi memegang handel untuk membuka pintunya. Meskipun demikian, waktu kejadiannya yang pasti tidak mereka ketahui, karena ini akan tetap menjadi rahasia bagi seluruh manusia. Bagi orang yang menyaksikan tanda-tanda besarnya sekalipun.

Orang-orang yang masih hidup ketika kiamat terjadi sebagaimana telah saya sebutkan, mereka akan terkejut dengan kedatangannya yang

---

2 HR Al-Bukhari.

begitu tiba-tiba karena mereka tidak mengetahui tanda-tandanya sedikit pun. Mereka juga tidak pernah mendengar tentang kiamat dan tidak memiliki pengetahuan tentang hal itu. Bagaimana mereka mengetahuinya, sedangkan mereka sebagaimana yang telah digambarkan Rasulullah ﷺ adalah orang-orang yang rendah seperti dedak gandum. *Wallahu a'lam.*[]

KONDISI BUMI SAAT TERJADINYA KIAMAT MENURUT AL-QUR'AN

Banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan secara terperinci tentang kondisi bumi pada saat kiamat terjadi. Semuanya menerangkan tentang ketakutan, keruntuhan, dan kehancuran dahsyat yang menimpa bumi.

Pada saat itu gunung-gunung, lautan, sungai-sungai, gurun pasir, dan lembah-lembah hancur hingga tidak menyisakan bekas kehidupan manusia di permukaannya, baik berupa gedung, tempat tinggal, kebun-kebun, jalan-jalan ataupun jembatan-jembatan.

Sebelum membahas lebih jauh lagi, Allah telah menjelaskan bahwa Dia telah menjadikan segala sesuatu yang ada di muka bumi baik berupa perhiasan ataupun limpahan kebaikan dan rezeki, sebagai cobaan dan ujian bagi hamba-hambanya. Jika janji Allah telah datang, Allah akan mengembalikan segala yang telah diberikan kepada kita, sehingga warisan itu kembali pada pemiliknya yang telah mengamanatkan pada kita. Oleh karena itu, gunung-gunung, lautan, sungai-sungai, dan segala yang ada di atasnya dijadikan tandus dan rata dengan tanah. Allah berfirman:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى ٱلْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾ وَإِنَّا لَجَٰعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ﴿٨﴾

"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus." (Al-Kahfi: 7-8).

صَعِيدًا جُرُزًا artinya tanah gundul yang tidak ada tumbuh-tumbuhannya. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَرِثُ ٱلْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٤٠﴾

"Sesungguhnya Kami mewarisi bumi dan semua orang-orang yang ada di atasnya, dan hanya kepada Kamilah mereka dikembalikan." (Maryam: 40).

Allah ﷻ berfirman:

وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِۦ وَنُمِيتُ وَنَحْنُ ٱلْوَٰرِثُونَ ﴿٢٣﴾

"Dan sesungguhnya benar-benar Kami-lah yang menghidupkan dan mematikan dan Kami (pulalah) yang mewarisi." (Al-Hijr: 23).

Allah juga berfirman:

...وَلِلَّهِ مِيرَٰثُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

"... Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Ali-Imran: 180).[]

Nasib Bumi Ketika Kiamat

Kelak pada hari kiamat bumi akan kehilangan sendi-sendi kekekalan, keindahan, dan eksistensinya, karena apa yang terjadi tidak akan menyisakan tanaman, binatang, kebun-kebun, air, sungai-sungai, lautan serta gunung-gunung, yang sebelumnya membentuk sketsa keindahan di bumi serta menyebabkan bumi kokoh dan kuat sehingga tidak miring dan goyang. Allah mencabut peran mereka yang telah mengemban manusia selama bertahun-tahun untuk melewati masa ujian di bumi.

Seluruh ayat yang mulia ini menunjukkan tentang kejadian kiamat dan kondisi bumi yang kita tinggali ketika kiamat terjadi.

1. Surat Al-Waqiah ayat 1-4

إِذَا وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ ﴿١﴾ لَيْسَ لِوَقْعَتِهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ﴿٣﴾ إِذَا رُجَّتِ ٱلْأَرْضُ رَجًّا ﴿٤﴾

"Apabila terjadi hari kiamat, tidak seorang pun dapat berdusta tentang kejadiannya. (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain), apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya."

2. Surat Al-Haqqah ayat 13-15

فَإِذَا نُفِخَ فِي ٱلصُّورِ نَفۡخَةٞ وَٰحِدَةٞ ﴿١٣﴾ وَحُمِلَتِ ٱلۡأَرۡضُ وَٱلۡجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةٗ
وَٰحِدَةٗ ﴿١٤﴾ فَيَوۡمَئِذٖ وَقَعَتِ ٱلۡوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾

"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur, maka pada hari itu terjadilah hari kiamat."

3. Surat Al-Muzammil ayat 14

يَوۡمَ تَرۡجُفُ ٱلۡأَرۡضُ وَٱلۡجِبَالُ وَكَانَتِ ٱلۡجِبَالُ كَثِيبٗا مَّهِيلًا ﴿١٤﴾

"Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan.

4. Surat Al-Fajr ayat 21

كَلَّآ إِذَا دُكَّتِ ٱلۡأَرۡضُ دَكّٗا دَكّٗا ﴿٢١﴾

"Jangan (berbuat demikian). Apabila bumi digoncangkan berturut-turut".

5. Surat Al-Zalzalah ayat 1-5

إِذَا زُلۡزِلَتِ ٱلۡأَرۡضُ زِلۡزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخۡرَجَتِ ٱلۡأَرۡضُ أَثۡقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ ٱلۡإِنسَٰنُ
مَا لَهَا ﴿٣﴾ يَوۡمَئِذٖ تُحَدِّثُ أَخۡبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوۡحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾

"Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat). Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya. Dan manusia bertanya, 'Mengapa bumi (menjadi begini)?' Pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Rabb-mu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya."

Allah Yang Maha Mengetahui kekuasaanya dan apa-apa yang ada di bumi baik di permukaan maupun di dalamnya telah memberitahukan kepada kita mengenai masa berakhirnya bumi dan dikeluarkannya segala sesuatu yang ada di dalamnya melalui firman-Nya.

Jika kita menilik sekilas pada para ilmuwan geologi ataupun ilmu geologi, maka keduanya mengatakan, "Sesungguhnya dalam perut bumi itu ada kubangan lava gunung berapi, bebatuan, dan barang-barang tambang yang meleleh." Lalu para geolog berkata, "Sesungguhnya suhu panas dalam perut bumi itu lebih dari ratusan derajat, dan permukaan bumi memiliki lapisan yang relatif tipis dibandingkan dengan lapisan-lapisan yang ada dalam perut bumi." Allah ﷻ yang dengan kekuasaan-Nya menghamparkan dan membentangkan bumi, mendinginkan permukaannya agar menjadi tenang sehingga manusia dapat hidup di atasnya. Dia juga menjadikan jalan-jalan yang luas, meratakan permukaannya, dan melapisinya dengan tanah agar penghidupan manusia dapat berjalan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas perkara ini sangat banyak. Kita akan menyebutkan sebagiannya sebagai contoh dan bukan sebagai pembatasan (jumlah). Allah ﷻ berfirman:

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٩﴾ لِّتَسْلُكُوا۟ مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢٠﴾

"Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu." (Nuh:19-20)

Allah ﷻ juga berfirman:

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠﴾

"Yang menjadikan bumi untuk kamu sebagai tempat menetap dan Dia membuat jalan-jalan di atas bumi untuk kamu supaya kamu mendapat petunjuk." (Az-Zukhruf:10).

Meskipun demikian, jika Allah tidak memancangkan gunung-gunung, permukaan bumi akan selalu berguncang dan tidak stabil. Apabila demikian adanya, kehidupan manusia tidak akan berlanjut. Manusia juga tidak bisa mendapatkan mata pencaharian di atas permukaannya, karena aktivitas gunung berapi yang dahsyat dan adanya didihan serta lelehan dari batuan dan barang-barang tambang yang bergejolak di dalamnya. Allah ﷻ berfirman:

وَأَلْقَىٰ فِى ٱلْأَرْضِ رَوَٰسِىَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ ... ﴿١٥﴾

"Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, ..." (An-Nahl: 15).

Allah ﷻ juga berfirman:

أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ مِهَـٰدًا ۝٦ وَٱلْجِبَالَ أَوْتَادًا ۝٧

"Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?Dan gunung-gunung sebagai pasak?" (An-Naba: 6-7).

Ayat-ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa Allah ﷻ dengan kekuasaan-Nya telah membentangkan bumi dan menghamparkannya bagi kita. Dia menjadikan di atasnya jalan-jalan yang luas. Dia tancapkan gunung-gunung dengan kuat sebagai pasak bagi bumi, sehingga bumi tidak bergoyang, maksudnya bumi dijadikan tidak bergerak dan berguncang dari bawah yang menyebabkan kita tidak tenang menjalani kehidupan dan meraih rezeki, atau katakanlah manusia tidak mungkin hidup di muka bumi.

Diciptakannya bumi dan diratakannya permukaannya merupakan nikmat Allah dan merupakan kuasa Ilahi. Allah memberikannya kepada semua manusia, kafirkah ia, mukminkah ia, taatkah ia, atau bermaksiatkah ia semuanya sama sebagai cobaan dan ujian.

Apabila janji Allah telah datang dan ujian bagi manusia di atas bumi telah usai, keberadaannya tidak penting lagi, sehingga kondisinya akan berubah. Pada saat itu Allah akan memberi instruksi padanya dan kiamat akan terjadi seperti yang telah kita jelaskan.

Peristiwa yang akan terjadi pertama kali adalah bumi berguncang dengan keras seakan-akan terjadi gempa yang amat dahsyat. Kemudian bumi digoyangkan dengan goyangan yang keras yang akan menghancurkan segala pertanda kehidupan yang ada di atasnya baik, berupa rumah, istana, ataupun gedung-gedung pencakar langit.

يَوْمَ تَرْجُفُ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ وَكَانَتِ ٱلْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا ۝١٤

"Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan." (Al-Muzammil: 14).

إِذَا رُجَّتِ ٱلْأَرْضُ رَجًّا ۝٤

"Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya," (Al-Waqi'ah: 4).

Kemudian bumi diguncangkan dengan guncangan yang berturut-turut, lalu dihentakkan dan dipecahkan, hingga terbelah dan saling menjauhlah bumi itu setelah terbelah antara yang satu dengan yang lainnya. Bisa jadi di antara bumi itu terbentuk parit-parit yang luar biasa besar karena adanya hentakan serta guncangan yang terus menerus dan berturut-turut.

كَلَّآ إِذَا دُكَّتِ ٱلْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾

"Jangan (berbuat demikian). Apabila bumi digoncangkan berturut-turut," (Al-Fajr: 21).

Kemudian bumi dan gunung-gunung diangkat dan dibenturkan dengan sekali benturan. Inilah hal yang paling mengerikan. Ibaratnya seperti seseorang yang mengangkat sesuatu lalu membantingkannya ke tanah dengan satu bantingan yang keras hingga sesuatu itu berubah menjadi serpihan-serpihan kecil yang berserakan.

وَحُمِلَتِ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَٰحِدَةً ﴿١٤﴾

"Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur." (Al-Haqqah: 14).

Dilengkapi dengan firman-Nya:

فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾

"Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat." (Al-Haqqah: 15).

Yaitu setelah bumi diangkat dan diguncangkan, maka perkaranya menjadi serius dan bukan lagi sekadar senda gurau, karena kiamat telah terjadi dan dekat.

Gambaran terdahsyat tentang kondisi bumi pada saat kiamat terjadi sebagaimana telah disebutkan dalam surat Al-Zalzalah. Pada saat itu bukti-bukti Ilahi dan mukjizat berlimpah. Di dalamnya terdapat penghabisan dan permulaan. Kehidupan di muka bumi habis dan hari kiamat dan hisab (perhitungan amal) dari Ilah yang Maha Bijaksana dan Maha Adil bermula.

Allah menjelaskan berbagai mukjizat-Nya pada saat menguncangkan bumi dan mengeluarkan beban-beban berat yang ada di dalamnya. Setelah itu, manusia keluar dalam keadaan yang bermacam-macam, maksudnya keluar dari kuburnya untuk diperiksa dengan pemeriksaan sangat detail yang melebihi angan manusia. Amalan yang baik maupun yang buruk diperiksa, tidak pandang apakah amalan itu sebesar biji atom yang hanya bisa dilihat dengan alat pembesar dengan pembesaran beratus-ratus kali, atau lebih besar dari itu, atau bahkan lebih kecil lagi. Maka marilah kita baca surat tersebut serta kita pahami ayat-ayatnya agar kita mengetahui keagungan dan mukjizatnya.

إِذَا زُلۡزِلَتِ ٱلۡأَرۡضُ زِلۡزَالَهَا

وَأَخۡرَجَتِ ٱلۡأَرۡضُ أَثۡقَالَهَا

وَقَالَ ٱلۡإِنسَٰنُ مَا لَهَا

يَوۡمَئِذٖ تُحَدِّثُ أَخۡبَارَهَا

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوۡحَىٰ لَهَا

يَوۡمَئِذٖ يَصۡدُرُ ٱلنَّاسُ أَشۡتَاتٗا لِّيُرَوۡاْ أَعۡمَٰلَهُمۡ

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ

وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ

Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan yang dahsyat,

Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat yang dikandungnya,

Dan manusia bertanya, "Mengapa bumi menjadi begini?"

Pada hari itu bumi menceritakan beritanya,

Karena sesungguhnya Rabb-mu telah memerintahkan kepadanya.

Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka,

Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, ia akan melihat balasannya.

Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, ia pasti akan melihat balasannya pula. (Al-Zalzalah: 1-8).

Alangkah agungnya ayat-ayat tersebut. Bila kita pahami dan kita baca berulang-ulang pastilah akan memberikan ilmu yang cukup kepada kita. Kita akan mengetahui fenomena besar yang bakal terjadi di kemudian hari, dan ini adalah ilmu yang harus kita ketahui dan pahami. Satu fenomena yang niscaya yang tidak ada tempat berlari dan berlindung darinya, yaitu fenomena kiamat, siksaan, dan balasan. Kehidupan kita berputar di atasnya, dan pada akhirnya, kehidupan kita hanyalah untuk menemui fenomena ini.

Bumi akan diguncangkan dengan guncangan yang keras hingga memuntahkan segala yang ada diperutnya. Lava gunung berapi menyemburkan bebatuan dan barang-barang tambang yang menyala-nyala ke atas tanah dengan ketinggian berpuluh-puluh meter dalam kondisi mendidih lalu jatuh kembali ke bumi dengan gejolak apinya. Kemudian yang lainnya akan kembali melemparkan isi perutnya hingga menjadikan jantung kita berada di pangkal tenggorokan karena gelisah dan takut yang sangat.

Orang-orang yang masih hidup ketika itu bertanya dengan penuh rasa takut dan gelisah, "Apa yang terjadi? Kenapa bumi berbuat seperti ini, padahal kita dahulu hidup damai dan aman?" Pada hari itu bumi menceritakan beritanya setelah mengeluarkan mayat-mayat dari liang kuburnya dan mereka datang dengan membawa amal perbuatan mereka masing-masing.

Pada hari itu bumi berkata bahwa Allah telah mewahyukan kepadaku untuk berbuat apa yang kamu saksikan berupa guncangan dan lahar gunung berapi. Allah berfirman bahwa pada saat itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berbeda-beda dan tercerai berai sebagai persiapan untuk hari keputusan, perhitungan, dan keadilan yang timbangannya dapat menimbang amalan seberat biji atom sekalipun karena begitu detailnya.

Dalam kehidupan kita, kita sering merasakan guncangan-guncangan seperti itu. Bahkan banyak guncangan yang telah terjadi dan mengorbankan jutaan manusia. Semua itu agar manusia mengerti arti guncangan bumi ketika kiamat terjadi.

Seandainya bumi yang kita tinggali ini tidak ditimpa guncangan ratusan kali, kita tidak akan pernah mengerti arti dari ayat-ayat yang mulia ini. Sekarang kita telah mengerti, maka marilah kita bersiap-siap untuk menghadapinya dengan melakukan ketaatan pada Allah ﷻ.

Marilah kita baca tafsir Ibnu Katsir dan apa yang dikatakannya tentang surat Al-Zalzalah serta perkataan para shahabat dan ulama yang ada dalam tafsirnya. Ibnu Abbas berkata:

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾

"Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat)," (Al-Zalzalah: 1),

maksudnya adalah bergerak dari bawahnya.

وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾

"Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya," (Al-Zalzalah: 2),

maksudnya adalah melemparkan mayat-mayat yang ada di dalamnya, seperti firman Allah ﷻ:

وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾

"Dan dilemparkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong," (Al-Insyiqaq: 4).

Dalam sebuah hadits disebutkan:

تَقِيءُ الْأَرْضُ أَفْلاَذَ كَبِدِهَا أَمْثَالَ الْأُسْطُوَانِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ قَالَ فَيَجِيءُ السَّارِقُ فَيَقُوْلُ فِي مِثْلِ هَذَا قُطِعَتْ يَدِي وَيَجِيءُ الْقَاتِلُ فَيَقُوْلُ فِي هَذَا قَتَلْتُ وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ فَيَقُوْلُ فِي هَذَا قَطَعْتُ رَحِمِي وَ يَجِيْءُ السَّارِقُ فَيَقُوْلُ: فِي هَذَا قُطِعَتْ يَدِي ثُمَّ يَدَعُوْنَهُ فَلاَ يَأْخُذُوْنَ مِنْهُ شَيْئًا

"Bumi akan memuntahkan bagian-bagian dalamnya seperti piringan dari emas dan perak, maka datanglah seorang pembunuh lalu ia berkata, 'Karena inilah saya melakukan pembunuhan.' Lalu datanglah seorang yang memutus tali kekerabatan sambil berkata, 'Karena inilah saya putuskan tali silaturrahim.' Setelah itu datanglah seorang pencuri lalu berkata, 'Karena inilah tangan saya dipotong, kemudian mereka meninggalkan benda-benda tersebut dan mereka tidak mengambil darinya sedikit pun'."[1]

وَقَالَ ٱلْإِنسَٰنُ مَا لَهَا ۝٣

"Dan manusia bertanya, 'Mengapa bumi (menjadi begini)?'" (Al-Zalzalah: 3),

yaitu mengingkari perkara yang terjadi setelah yang awalnya tetap, tenang, kokoh dan ia tinggal dipermukaannya, menjadi bergerak dan berguncang.

Allah telah memerintahkan bumi ini untuk berguncang, kemudian ia muntahkan segala yang ada dalam perutnya berupa mayat-mayat dari generasi pertama hingga terakhir. Pada saat itu manusia mempertanyakan perkara yang terjadi, lalu langit dan bumi diganti dengan langit dan bumi yang lain. Mereka semua berkumpul menghadap Allah Yang Maha Esa dan Maha Perkasa.

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ۝٤

"Pada hari itu bumi menceritakan beritanya." (Al-Zalzalah: 4),

yaitu menceritakan segala yang telah diperbuat oleh manusia di permukaannya.

Diriwayatkan bahwa Abu Hurairah ﵁ berkata, "Rasulullah ﷺ membaca ayat ini, lalu beliau bersabda, 'Tahukah kalian apa beritanya?' Para shahabat menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya beritanya adalah bumi akan bersaksi atas setiap hamba laki-laki dan perempuan tentang apa yang telah dilakukannya di permukaannya dengan berkata, 'Dia telah berbuat ini dan itu pada hari ini dan itu,' maka inilah beritanya."[2]

1 HR Muslim dari Abu Hurairah secara *marfu'*.
2 HR Ahmad, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i.

Di dalam *Mu'jam At-Thabrani* disebutkan sebuah riwayat, "Berhati-hatilah terhadap bumi, karena ia adalah ibu kalian. Tidak ada seorang pun yang melakukan perbuatan di atasnya, berupa kebaikan maupun keburukan kecuali ia akan memberitakannya.'[3]

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾

"Karena sesungguhnya Rabb-mu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya." (Al-Zalzalah: 5) Al-Bukhari berkata, " أَوْحَىٰ لَهَا 'Auhâ lahâ' (memerintahkan untuknya), أَوْحَىٰ لَهَا 'auhâ ilaihâ' (memerintahkan kepadanya), وَوُحِيَ لَهَا 'wawuhiya laha' dan وَوُحِيَ إِلَيْهَا 'wawuhiya ilaiha' seluruhnya memiliki satu arti yaitu memerintahkan padanya." Ibnu Abbas juga berkata, " أَوْحَىٰ لَهَا berarti memerintahkannya." Al-Qurthubi mengartikannya, "Memerintahkannya untuk terbelah di hadapan mereka."

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ ٱلنَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا۟ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٦﴾

"Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka." (Al-Zalzalah: 6), yaitu mereka kembali dari tempat perhitungan amal. Sedangkan أَشْتَاتًا maksudnya bermacam-macam dan bergolongan-golongan, di antara mereka ada yang celaka dan ada yang bahagia, ada yang diperintahkan ke surga dan ada yang ke neraka. As-Sudyi berkata, " أَشْتَاتًا berarti berbeda-beda."

Firman Allah ﷻ, لِّيُرَوْا۟ أَعْمَٰلَهُمْ yaitu untuk diberikan balasan atas apa yang telah mereka lakukan, baik berupa kebaikan ataupun keburukan. Karena itulah Allah berfirman:

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ﴿٨﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, ia pasti akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, ia pasti akan melihat (balasan)nya pula." (Az-Zalzalah: 7-8). Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

3 HR Al-Hafizh At-Thabrani.

الْخَيْلُ لِثَلاَثَةٍ لِرَجُلٍ أَجْرٌ وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ ...

"Kuda perang itu diuntukkan tiga orang; bagi satu orang pahala, bagi satu orang tabir dan bagi satu orang lainnya dosa." (Al-Hadits)[4]

Lalu Rasulullah ﷺ ditanya tentang keledai. Beliau bersabda, "Tidaklah Allah menurunkan di dalamnya sesuatu kecuali ayat yang ringkas tapi mengandung arti yang luas ini:

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ۝٨

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, ia pasti akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, ia pasti akan melihat (balasan)nya pula." (Al-Zalzalah: 7-8).

Imam Ahmad meriwayatkan dari Sha'sha'ah bin Muawiyah paman Al-Farazdaq bahwa ia pernah datang kepada Nabi ﷺ lalu beliau membaca surat Al-Zalzalah ayat 7-8 dan berkata, "Cukuplah bagi saya jika tidak mendengar lagi selain dari itu." Sedangkan dalam *Shahih Al-Bukhari* disebutkan sebuah riwayat dari 'Adi secara marfu':

اتَّقِ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ, وَلَوْ بِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

"Peliharalah dirimu dari api neraka walaupun hanya dengan separuh kurma, atau hanya dengan perkataan yang baik."

Dan sebuah riwayat lain yang juga darinya dalam Shahih disebutkan:

لاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تُفْرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ الْمُسْتَسْقِي وَلَوْ أَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَوَجْهُكَ إِلَيْهِ مُنْبَسِطٌ ...

"Janganlah kamu meremehkan kebaikan sedikit pun walaupun hanya dengan mengosongkan timbamu di bejana orang yang meminta air, juga walaupun hanya dengan berbicara kepada saudaramu dengan wajah yang berseri-seri."

---

4 Ada tiga tipe orang yang memiliki kuda perang. Bisa menjadi pahala karena diniatkan untuk berperang, bisa menjadi tabir karena hanya sekedar memiliki, dan bisa menjadi dosa karena untuk dipamerkan_edt

Dan di dalam hadits shahih juga disebutkan:

يَا مَعْشَرَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ

"Wahai para wanita beriman, janganlah sekali-kali seorang tetangga menyepelekan tetangganya walaupun hanya menyedekahkan kuku domba."

Yaitu kukunya. Dalam hadits lainnya disebutkan:

لَا تَرُدُّوا السَّائِلَ وَلَوْ بِظَلْفٍ مُحَرَّقٍ

"Janganlah kalian menolak orang yang meminta-minta walaupun hanya dengan memberikan potongan telapak kaki binatang ternak yang dibakar."

Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Aisyah, lindungilah dirimu dari api neraka walau hanya dengan separuh kurma, karena itu dapat memenuhi kebutuhan orang yang lapar sebagaimana ia memenuhi kebutuhan orang yang kenyang."[5] Aisyah pernah bersedekah dengan sebiji anggur lalu berkata, "Berapakah berat ia dari berat biji-bijian." Sedangkan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin 'Ash رضي الله عنه bahwa ia berkata, "Abu Bakar As-Shiddiq رضي الله عنه sedang duduk bersama Rasulullah ﷺ ketika surat (*Idza dzulzilati al-ardhu zilzalaha*) diturunkan. Waktu itu ia menangis sehingga Rasulullah ﷺ bertanya, 'Apa yang menyebabkanmu menangis wahai Abu Bakar?' Ia berkata, 'Surat ini yang menyebabkanku menangis.' Rasulullah ﷺ bersabda:

لَوْ لَا أَنَّكُمْ تُخْطِئُوْنَ وتُذْنِبُوْنَ فَيَغْفِرُ اللهُ لَكُمْ لَخَلَقَ اللهُ أُمَّةً يُخْطِئُوْنَ وَيُذْنِبُوْنَ فَيَغْفِرُ لَهُمْ

'Jika seandainya bukan karena kalian bersalah dan berdosa lalu Allah mengampuni kalian, maka Allah pasti akan menciptakan satu umat yang bersalah dan berdosa lalu Allah mengampuni mereka'."[6]

5 HR Ahmad.
6 HR Ibnu Jarir.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Said bin Jabir dalam firman Allah ﷻ :

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ۝٨

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula." (Az-Zalzalah: 7-8),

dan itu ketika diturunkannya ayat ini:

وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ۝٨

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan." (Al-Insan: 8).

Ketika itu kaum muslimin berpendapat bahwa mereka tidak akan mendapat pahala dari sesuatu yang remeh yang mereka berikan.

Maka jika orang miskin datang ke rumah mereka, mereka menganggap remeh jika hanya memberi sebiji kurma, recehan, sebiji buah, dan lain sebagainya. Mereka menolaknya dengan berkata, "Semua ini tidak ada apa-apanya karena sesungguhnya kita akan diberi pahala hanya karena apa yang kita berikan dan kita cintai." Lalu sebagian lainnya berpendapat bahwa mereka tidak tercela atas dosa kecil yang mereka lakukan seperti berbohong, memandang wanita yang tidak halal, *ghibah,* dan lain sebagainya. Mereka berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menjanjikan api neraka karena dosa-dosa besar."

Said bin Jabir memotivasi mereka untuk melakukan kebaikan yang kecil, karena hal itu pasti menjadi banyak, dan memperingatkan mereka dari keburukan yang kecil, karena itu juga akan menjadi banyak. Lalu turunlah ayat, (فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ)[7] yaitu seberat semut yang terkecil (خَيْرًا يَرَهُۥ) yaitu dalam kitab catatan amalnya dan akan menjadikannya bahagia.

Sa'id bin Jubair berkata, "Setiap kebaikan dan keburukan akan dicatat. Satu keburukan akan dicatat satu keburukan, dan satu kebaikan

7 Ditakhrij oleh Ibnu Abi Hatim.

akan dicatat sepuluh kebaikan. Apabila hari kiamat datang, Allah akan melipatgandakan kebaikan orang-orang yang beriman dengan sepuluh kali lipat dan menghapus sepuluh keburukan mereka dengan satu kebaikan. Barangsiapa kebaikannya itu lebih banyak dari keburukannya walaupun seberat atom, ia akan masuk surga."

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِيَّاكُمْ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوْبِ فَإِنَّهُنَّ يَجْتَمِعْنَ عَلَى الرَّجُلِ حَتَّى يُهْلِكْنَهُ

"Hati-hatilah terhadap dosa-dosa kecil karena sesungguhnya ia akan berkumpul pada diri seseorang hingga menghancurkannya."

Rasulullah ﷺ menganalogikan dosa-dosa kecil yang menumpuk seperti satu kaum yang tinggal di padang pasir, lalu datanglah pemimpin kaum tersebut dan memerintahkan seseorang untuk pergi lalu kembali dengan membawa sepotong dahan. Kemudian ia memerintahkan seorang lainnya untuk pergi dan kembali dengan membawa sepotong dahan hingga akhirnya mereka dapat mengumpulkan dalam jumlah yang banyak.[8] Lalu mereka menyalakan api dan memasak apa yang mereka taruh di dalamnya.[9] []

8 HR Ahmad.

9 *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir* tentang tafsir Surat Al-Zalzalah.

KONDISI GUNUNG SAAT KIAMAT

Gunung-gunung merupakan bukti luar biasa dari Allah yang dengannya Allah menghiasi bumi dan mengokohkannya. Gunung-gunung inilah yang telah diletakkan dan ditancapkan Allah di muka bumi sebagai pasak.

Gunung-gunung ini oleh Allah ﷻ dijadikan sebagai kesenangan dan keindahan. Allah juga menjadikannya memiliki banyak manfaat bagi manusia, misalnya dengan dihasilkannya barang tambang seperti logam, besi, emas, dan perak yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia.

Allah menjadikan ketinggian dan ukuran gunung-gunung berbeda-beda satu sama lain. Gunung juga memiliki warna-warna yang memikat dan saling berkesuaian dengan tempatnya berada. Puncuk Himalaya di India yang mencapai ketinggian 8.888 m sangat berbeda dengan yang ada di wilayah-wilayah lainnya yang ketinggiannya hanya beberapa meter saja. Warnanya juga berbeda-beda sesuai dengan adanya perbedaan tanah dan lingkungan. Ada yang berwarna kuning, coklat, hitam, hijau, merah, bahkan ada yang berwarna ungu. Manusia dapat menikmati indahnya pemandangan dan mengambil manfaat darinya untuk kehidupan mereka di dunia. Allah berfirman:

وَٱلْأَرْضَ بَعْدَ ذَٰلِكَ دَحَىٰهَآ ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَآءَهَا وَمَرْعَىٰهَا ﴿٣١﴾ وَٱلْجِبَالَ أَرْسَىٰهَا ﴿٣٢﴾ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَٰمِكُمْ ﴿٣٣﴾

"Dan sesudah itu bumi Dia hamparkan. Darinya ia pancarkan mata air, dan (ditumbuhkan) tumbuh-tumbuhan. Dan gunung-gunung Dia pancangkan dengan teguh. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu." (An-Nazi'at: 30-33).

Ukuran gunung akan membuat seseorang yang berdiri di hadapannya terhenyak merenungi kuasa Ilahi. Ukuran sebuah gunung saja bisa mencapai ribuan meter baik panjang, lebar, ataupun besarnya.

Ketika kiamat terjadi, semua ini akan berubah menjadi pasir, debu, dan bulu yang dihambur-hamburkan. Gunung-gunung ini—yang berat salah satunya saja bisa mencapi ribuan juta ton—ketika kiamat terjadi akan berubah menjadi fatamorgana dan tanah yang betul-betul datar. Ketika itu Anda tidak akan melihat lagi tempat yang rendah dan yang tinggi. Itu semua tanpa menggunakan dinamit, bahan peledak, bom, ataupun pesawat-pesawat melainkan hanya karena wahyu dari Rabb-nya. Pada hari itu bumi menceritakan beritanya.

Allah ﷻ berfirman:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْجِبَالِ فَقُلْ يَنسِفُهَا رَبِّى نَسْفًا ﴿١٠٥﴾ فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ﴿١٠٦﴾ لَّا تَرَىٰ فِيهَا عِوَجًا وَلَآ أَمْتًا ﴿١٠٧﴾

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah, 'Rabb-ku akan menghancurkannya (di hari kiamat) sehancur-hancurnya. Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali. Tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi'." (Thaha: 105-107).

Apabila gunung yang sangat keras dan tinggi itu dihancurkan, ia pasti akan berubah menjadi serpihan kecil, tanah, dan debu.

Allah berfirman tentang bagaimana kondisi gunung ketika kiamat terjadi:

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ ٱلْجِبَالَ وَتَرَى ٱلْأَرْضَ بَارِزَةً ... ﴿٤٧﴾

"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar ...." (Al-Kahf: 47).

نُسَيِّرُ ٱلْجِبَالَ : Kami perjalankan gunung-gunung dari posisinya.

وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ... ﴿٨٨﴾

"Dan kamu lihat gunung-gunung itu. Kamu sangka ia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan..." (An-Naml: 88).

Maksudnya gunung-gunung yang kuat dan tetap di posisinya akan berjalan dengan cepat seperti awan.

يَوْمَ تَمُورُ ٱلسَّمَآءُ مَوْرًا ﴿٩﴾ وَتَسِيرُ ٱلْجِبَالُ سَيْرًا ﴿١٠﴾

"Pada hari ketika langit benar-benar bergoncang, dan gunung benar-benar berjalan." (At-Thur: 9-10).

تَمُورُ ٱلسَّمَآءُ : Berguncang dan berputar seperti penggilingan.

وَتَسِيرُ ٱلْجِبَالُ : Berpindah dari posisinya.

إِذَا رُجَّتِ ٱلْأَرْضُ رَجًّا ﴿٤﴾ وَبُسَّتِ ٱلْجِبَالُ بَسًّا ﴿٥﴾

"Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya. Dan gunung-gunung diluluhlantakkan seluluh-luluhnya." (Al-Waqi'ah: 4-5).

رُجَّتِ ٱلْأَرْضُ : Diguncang-guncang dan digerak-gerakkan dengan dahsyat.

وَبُسَّتِ ٱلْجِبَالُ : Gunung-gunung dihancur leburkan.

يَوْمَ تَكُونُ ٱلسَّمَآءُ كَٱلْمُهْلِ ﴿٨﴾ وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ﴿٩﴾

"Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak, dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang berterbangan)." (Al-Ma'arij: 8-9).

ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ : Seperti bulu domba yang dicelup dengan berbagai warna.

يَوْمَ تَرْجُفُ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ وَكَانَتِ ٱلْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا ﴿١٤﴾

"Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan." (Al-Muzzammil: 14).

تَرْجُفُ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ : Bergerak dan berguncang.

كَثِيبًا مَّهِيلًا : Pasir yang bertumpuk-tumpuk, mengalir, dan berterbangan.

وَإِذَا ٱلْجِبَالُ نُسِفَتْ ﴿١٠﴾

"Dan apabila gunung-gunung telah dihancurkan menjadi debu." (Al-Mursalat: 10).

ٱلْجِبَالُ نُسِفَتْ : Dicabut dari posisinya dengan cepat.

وَسُيِّرَتِ ٱلْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾

"Dan dijalankanlah gunung-gunung, maka menjadi fatamorganalah ia." (An-Naba': 20).

فَكَانَتْ سَرَابًا : Seperti fatamorgana yang tidak ada hakikatnya.

وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ ﴿٥﴾

"Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan." (Al-Qari'ah: 5).

كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ : Seperti bulu yang dicelup dengan beragam warna.

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa perkara yang besar akan terjadi pada gunung-gunung yang kokoh dan tinggi pada saat terjadinya kiamat. Akan tetapi ia *berjalan sebagaimana jalannya awan* kemudian terpecah-pecah menjadi serpihan yang sangat kecil *(wa bussatil jibalu)* kemudian berubah menjadi seperti serpihan bulu-bulu kecil berwarna-warni yang beterbangan di langit karena ringannya. Kemudian serpihan ini terpecah-pecah hingga berubah menjadi butiran-butiran pasir yang bertumpuk-tumpuk (*katsiban mahila*) dan pada akhirnya akan menjadi

fatamorgana yang tidak ada hakikat serta wujudnya, seakan-akan ia belum menjadi sesuatu (*wa suyyirat al-jibalu fa kanat saraba*).

Inilah fenomena gunung ketika kiamat terjadi. Semua itu dimaksudkan agar bumi dapat diratakan setelah ia memuntahkan benda-benda yang ada di dalamnya berupa mayat-mayat yang dikubur di dalam perutnya selama beribu-ribu tahun, yang jumlahnya mencapai milyaran. Tentu saja ini semua terjadi setelah ia menerima instruksi dari Allah. Allah ﷻ berfirman:

وَإِذَا ٱلْأَرْضُ مُدَّتْ ﴿٣﴾ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٥﴾

"Dan apabila bumi diratakan, dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong, dan patuh kepada Rabb-nya dan sudah semestinya patuh." (Al-Insyiqaq: 3-5).

Ibnu Katsir menafsirkan وَكَانَتِ ٱلْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا yaitu menjadi seperti bukit pasir yang asalnya berupa batuan yang kasar, kemudian dihancurkan sehancur-hancurnya hingga tidak lagi tersisa sedikit pun. Dan bumi menjadi datar sama sekali. Di sana tidak terlihat lagi عِوَجًا (lembah) ataupun أَمْتًا (bukit). Maksudnya, tidak ada sesuatu yang rendah dan tidak ada sesuatu yang tinggi.

Ia berkata dalam tafsirnya tentang firman Allah ﷻ:

وَسُيِّرَتِ ٱلْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾

"Dan dijalankanlah gunung-gunung, maka menjadi fatamorganalah ia." (An-Naba': 20),

maksudnya seperti firman Allah ﷻ:

وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ ﴿٥﴾

"Dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan." (Al-Qari'ah: 5).

Maka di sinilah ia menafsirkan: فَكَانَتْ سَرَابًا yaitu dikhayalkan bagi yang melihatnya bahwa ia adalah sesuatu, padahal ia bukanlah sesuatu. Setelah itu ia akan pergi secara menyeluruh hingga tidak ada bekasnya.

Ia juga berkata dalam menafsirkan:

وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ ۝٥

Maksudnya ia menjadi seperti bulu yang dihambur-hamburkan yang mulai menghilang dan terkoyak-koyak. Mujahid berkata, " كَٱلْعِهْنِ adalah bulu domba."[1] []

---

1 *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir* tentang penafsiran surat Al-Muzammil, An-Naba', dan Al-Qari'ah.

Kondisi Lautan Saat Kiamat

Luas lautan adalah tiga per empat atau empat per lima bagian dari luas bola bumi, yang berarti ia membentuk sebagian besar bumi. Apa yang telah disebutkan baik berupa kehancuran, hentakan, dan guncangan bumi serta pergerakan gunung-gunung dan perubahannya menjadi fatamorgana, hanya akan terjadi pada seperempat bagian bola bumi.

Sekarang, apa yang akan terjadi dengan lautan yang merupakan bagian terbesar bumi. Apakah ia akan tetap pada kondisinya semula, ataukah akan mengalami hal yang sama dengan yang menimpa bumi dan gunung-gunung?

Lautan yang indah nan elok beserta apa yang ada di dalamnya mulai dari jutaan macam hewan laut, terumbu karang, sampai mutiara, telah Allah tundukkan bagi manusia di atas muka bumi ini. Kehidupan yang makmur telah Allah ciptakan di dasar lautan yang indah. Allah telah melimpahkan nikmat pada putra-putra generasi ini, sehingga dapat menyaksikan pesona bawah laut tersebut dengan perantara pakaian selam serta dapat mengambil gambarnya dengan menggunakan kapal selam dan kapal laut modern.

Allah telah memberikan nikmat kepada kita dengan dapat melihat kehidupan yang makmur di lautan dan kita juga dapat melihat dengan

mata kepala kita sendiri kekuasaan Allah pada makhluk-Nya. Ia telah mengkhususkan kita agar dapat melihat keagungan dan kenikmatan ini.

Bukan itu saja, dengan perantara berbagai teknologi dan peralatan modern ini, kita dapat merasakan nikmatnya ikan laut yang berbeda-beda bentuk dan macamnya yang semua ini tidak dapat dirasakan oleh siapapun selain kita. Semua ini merupakan nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kita dan kepada generasi yang akan datang. Semuanya telah Allah tundukkan bagi kita sebagaimana Dia juga telah menundukkan bumi dan langit beserta apa yang ada di dalamnya.

Allah menundukkan hukum air serta kepadatannya agar kayu dapat mengambang di atasnya. Kayu-kayu itu kemudian kita rakit menjadi sampan agar dapat berjalan di lautan dan memanfaatkan segala yang ada di dalamnya dengan sebaik-baiknya. Allah ﷻ berfirman:

وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْفُلْكَ لِتَجْرِىَ فِى ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْأَنْهَٰرَ ﴿٣٢﴾

"...Dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai." (Ibrahim: 32).

وَهُوَ ٱلَّذِى سَخَّرَ ٱلْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا۟ مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا ... ﴿١٤﴾

"Dan Dia-lah Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan)..." (An-Nahl: 14).

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱلْفُلْكَ تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِنِعْمَتِ ٱللَّهِ ... ﴿٣١﴾

"Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah..." (Luqman: 31).

Allah menjelaskan pada kita bahwa Dia telah menundukkan bagi kita seluruh bahtera, lautan, bumi, dan juga langit-langit sebagai rahmat, kenikmatan, kemuliaan, dan pemberian dari Ilah Yang Maha Mulia dan Maha Penyayang. Allah berfirman:

۞ ٱللَّهُ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَكُمُ ٱلْبَحْرَ لِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝١٢ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝١٣

"Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir." (Al-Jatsiyah: 12-13).

Pada saat terjadinya hari kiamat, semua kenikmatan yang ada di lautan yang telah Allah tundukkan bagi kita di dalam kehidupan dunia akan berubah menjadi kehancuran, keruntuhan, serta tungku dari api yang bergejolak, dinyalakan dan dibakar serta menyala api yang dahsyat di dalamnya, maka tampaklah ia bersama seluruh bumi terbakar di dalam tungku api yang sangat besar ini.

Hal itu telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, pada pembahasan firman Allah Ta'ala: (*wa al-bahril masjur*) dalam tafsir keilmuan modern setelah mereka menemukan parit-parit api dan lava yang ada di dasar seluruh lautan dunia.

"Demi bukit dan kitab yang ditulis pada lembaran yang terbuka. Dan demi Baitul Ma'mur dan atap yang ditinggikan (langit) dan laut yang di dalam tanahnya ada api." (At-Thur: 1-6).

وَٱلْبَحْرِ ٱلْمَسْجُورِ adalah laut yang dinyalakan dengan api. Kekhususan ini hanya akan terjadi dengan perintah Allah pada saat kiamat terjadi. Pada saat itu, Allah akan memberikan perintah untuk menyalakan dan memanaskannya. Hal ini sekaligus sebagai pengingat akan apa yang telah saya saya sampaikan mengenai berbagai penemuan keilmuan dan lautan yang dinyalakan dengan api.

Keilmuan modern melalui perantara kapal-kapal selam telah mengukuhkan adanya parit-parit yang mengeluarkan api dan lahar di

kedalaman lautan pada awal abad dua puluh. Ketika ilmu pengetahuan bertambah maju serta teori-teori praktis dan ilmiah semakin banyak, mereka menemukan bahwa lahar gunung berapi, berbagai retakan dan rekahan yang ada di permukaan bumi seluruhnya berfungsi untuk menjaga keseimbangan bumi. Hal ini berlaku juga bagi lautan yang luasnya hampir empat per lima bola bumi.

Maka sudah sewajarnya bila di dasar lautan terdapat berbagai retakan, rekahan, dan parit-parit yang berfungsi untuk menyemburkan lahar panas yang bergejolak di perut bumi.[1] Para ilmuwan baru mengetahui keberadaan parit-parit itu beberapa puluh tahun terahir ini. Akan tetapi, semua itu telah ada dengan kekuasaan Allah sejak jutaan tahun yang lalu dan sejak Allah menciptakan bumi ini.

Sesungguhnya Allah ﷻ Maha Mengetahui kondisi bumi dan lautannya. Dia-lah yang Awal dan yang Akhir. Dan Dia-lah yang telah menciptakan dan Dia Maha Mengetahui dengan apa yang diciptakan-Nya. Dia Maha Mengetahui dengan ketetapan lautan dan Dia juga Maha Mengetahui lava-lava dan parit-parit yang menjaga bumi dalam kehidupan dan menyebabkan lautan menyala dan memanas pada hari kiamat. Pada hari kiamat, parit–parit bekerjasama dengan matahari untuk menyalakan lautan.[]

1 Lihat buku pengetahuan *Al-Bihâr wal Muhîthât.*

KETIKA LAUTAN MENYALA

Allah ﷻ berfirman:

وَٱلطُّورِ ۝١ وَكِتَٰبٍ مَّسْطُورٍ ۝٢ فِى رَقٍّ مَّنشُورٍ ۝٣ وَٱلْبَيْتِ ٱلْمَعْمُورِ ۝٤
وَٱلسَّقْفِ ٱلْمَرْفُوعِ ۝٥ وَٱلْبَحْرِ ٱلْمَسْجُورِ ۝٦

"Demi bukit, dan kitab yang ditulis pada lembaran yang terbuka. Dan demi Baitul Ma'mur dan atap yang ditinggikan (langit). Dan laut yang di dalam tanahnya ada api." (At-Thur: 1-6).

Seluruh ayat ini akan berlaku pada saat kiamat terjadi, sedangkan pembahasan kita kali ini adalah firman Allah ﷻ : (وَإِذَا ٱلْبِحَارُ سُجِّرَتْ).

Sebelum memasuki pembahasan ilmiah dalam menafsirkan ayat yang mulia ini, marilah kita mempelajari dahulu apa yang telah disampaikan oleh para ahli tafsir terdahulu.

Ibnu Abbas berkata, "Allah ﷻ akan mengirimkan angin barat pada lautan hingga menyala dan menjadikannya api yang menyala-nyala."

Sedangkan di dalam Sunan Abu Dawud disebutkan sebuah riwayat:

لاَ يَرْكَبُ الْبَحْرَ إِلاَّ حَاجٌّ أَوْ مُعْتَمِرٌ أَوْ غَازٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَإِنَّ تَحْتَ الْبَحْرِ نَارًا وَتَحْتَ النَّارِ بَحْرًا

"Janganlah melakukan perjalanan laut kecuali orang yang hendak berhaji, umrah, atau berperang. Karena sesungguhnya di bawah laut ada api dan di bawah api ada laut."[1]

Mujahid berkata, "(سُجِّرَتْ) dinyalakan."

Hasan berkata, "Dikeringkan." Ad-Dahhak dan Qatadah berkata, "Airnya surut hingga habis dan tidak menyisakan satu tetes pun." Ad-Dahhak berkata, "(سُجِّرَتْ) dipancarkan." As-Sudyi berkata, "Dibuka dan dinyalakan."[2] Inilah apa yang dikatakan oleh para ahli tafsir terdahulu, semoga Allah merahmati mereka dan menambah keutamaan mereka dalam menafsirkan ayat tersebut (*wa idza al-biharu sujjirat*). Penafsiran mereka umumnya berdasarkan pada arti bahasa, karena mereka pada saat itu tidak memiliki berbagai peralatan keilmuan ataupun teknologi modern yang telah membantu kita dalam menjelaskan ayat yang mulia ini.[]

1 HR Abu Dawud dan di*dhaif*kan Al-Albani di dalam *Dha'iful Jâmi'*.
2 *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir.*

PENJELASAN ILMIAH TENTANG SURAT AT-TAKWIR AYAT ENAM

وَإِذَا ٱلْبِحَارُ سُجِّرَتْ ۝٦

Ayat ini adalah salah satu ayat Allah yang merupakan mukjizat dari sisi Yang Maha Mengetahui dan Maha Mengenal, yang mengetahui rahasia makhluk dari permulaan hingga akhirnya. Oleh karena itu, apabila ada tanda-tanda kekuasaan Allah pada lautan, Allah akan menampakkannya pada makhluk-Nya dan merealisasikan janji-Nya sebagaimana yang telah difirmankan-Nya:

سَنُرِيهِمْ ءَايَـٰتِنَا فِى ٱلْـَٔافَاقِ وَفِىٓ أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ ... ۝٥٣

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar ..." (Fushshilat: 53).

Tanda-tanda kekuasaan Allah di lautan telah dijelaskan dan diperinci, dilengkapi dengan penjelasan ilmu pengetahuan dan penemuan mengenai kehendak Allah ﷻ yang di antaranya adalah laut yang dinyalakan.

Di dalam surat At-Takwir Allah ﷻ berbicara tentang berbagai tanda besar yang akan terjadi pada saat kiamat terjadi. Yaitu pada hari ketika keimanan seseorang yang sebelumnya belum beriman tidak bermanfaat

lagi. Allah ﷻ berfirman (yang terjemahan maknanya), *"Apabila matahari digulung dan apabila bintang-bintang berjatuhan. Dan apabila gunung-gunung dihancurkan dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan). Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan dan apabila lautan dijadikan meluap."* (At-Takwir: 1-6).

Melalui ayat-ayat yang agung ini, Allah ﷻ memberitahukan kepada kita apa yang akan terjadi ketika kiamat terjadi, yaitu hancurnya alam semesta secara menyeluruh, bebasnya peraturan yang telah ditetapkan dengan kekuasaan Allah, serta terurainya arsitektur Ilahi yang sangat menakjubkan yang menjaga langit beserta bintang-bintangnya dan bumi beserta gunung-gunung dan lautannya.

Ini semua akan terjadi karena perbuatan Penciptanya sendiri dan tidak mungkin dilakukan oleh seseorang. Meskipun kecerdasan seluruh manusia di bumi disatukan, ditambah lagi dengan jin. Sesungguhnya itu semua adalah perkara besar yang akan terjadi di masa depan.

Ketika seseorang berbicara tentang sesuatu, ia tidak akan dapat berbicara melebihi kapasitas akal dan lingkungannya. Maksudnya, ia tidak dapat memberitahukan lebih banyak dari apa yang dikuasainya dan yang ada pada saat itu, ia juga tidak dapat mengungkapkan fakta yang akan terjadi di masa depan. Perihal menentukan bagaimana matahari digulung dan cahayanya hilang, bintang-bintang berjatuhan dan kilauannya lenyap, lautan berkobar dengan api, dan langit dilenyapkan merupakan perkara yang berada diluar jangkauan kemampuan dan kapasitas manusia.

Saya sebagai seorang muslim ketika membaca ayat-ayat ini, mengerti betul bahwa itu adalah kuasa Allah. Hal itu karena saya manusia yang memiliki akal dan saya juga mengerti bahwa akal saya tidak dapat melampaui ukuran dan kemampuannya. Saya juga memahami bahwa saya tidak dapat memberitahukan apa yang akan terjadi esok hari dalam lingkup rumah saya, apalagi dalam lingkup alam semesta. Dari sini juga saya semakin yakin bahwa perkataan ini tidak mungkin berasal dari sisi Nabi Muhammad ﷺ, dan pastilah ini semua berasal dari sisi Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.

Tafsir ayat: وَإِذَا ٱلْبِحَارُ سُجِّرَتْ (*Dan apabila lautan dinyalakan*)

وَإِذَا : Syarat (*syarthiyyah*) yang dihapus kata kerja syaratnya (*fi'il syarat*) karena ada yang menunjukan padanya (سُجِّرَتْ).[1]

ٱلْبِحَارُ : Bentuk jamak dari الْبَحْرُ yang berarti seluruh lautan.

سُجِّرَتْ : Dinyalakan, dan penyalaan sesuatu tidak akan terjadi kecuali dengan api.

Ayat ini kita katakan: Sesungguhnya itu adalah ketentuan Allah yang akan datang tentang apa yang akan terjadi di lautan pada saat terjadinya kiamat atau beberapa sesaat sebelumnya. Ya, tidak ada rahasia mukjizat yang tertera dalam ayat ini yang disingkap di hadapan kita pada saat ini. Hal ini seperti pengetahuan tentang *barzakh* (dinding) dalam firman Allah ﷻ :

مَرَجَ ٱلْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيَانِ ﴿٢٠﴾

"Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu. Antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing." (Ar-Rahman: 19-20).

Juga seperti pengetahuan tentang adanya dinding dan batas yang menghalangi dalam firman Allah ﷻ :

۞ وَهُوَ ٱلَّذِى مَرَجَ ٱلْبَحْرَيْنِ هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا ﴿٥٣﴾

"Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit. Dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi." (Al-Furqan: 53).

Ini semua akan terjadi pada akhir zaman, bahkan bisa jadi setelah ribuan, ratusan, atau puluhan tahun yang akan datang, dan hal itu berada dalam ilmu Allah ﷻ . Akan tetapi, tanda-tanda ilmiah mengatakan bahwa hal ini akan terjadi pada hari yang telah ditetapkan kejadiannya dan itu dikarenakan dua faktor:

---

1 *Wa idza* dalam bahasa Indonesia diartikan apabila.

1. Di semua dasar lautan terdapat parit-parit dari api yang muncul dari dasar lautan. Jumlahnya berbeda-beda antara satu lautan dengan lautan yang lain, ada yang banyak dan ada yang sedikit. Inilah apa yang telah saya sebutkan tentang laut yang dinyalakan. Saya katakan juga bahwa di Laut Merah saja parit-parit ini memanjang dan terbentang dari bagian utara sampai bagian selatannya, dan terkadang panjang dari parit-parit ini lebih dari 50 meter. Fakta-fakta ini bukan merupakan rahasia lagi karena pengambilan gambarnya telah lengkap dan telah ditayangkan di televisi di berbagai penjuru dunia.

   Artinya, lautan itu sekarang telah dinyalakan secara perlahan-lahan dan ketika perintah Allah datang, pemanasan lautan ini akan bertambah dan semakin kuat, sehingga mampu—dengan kekuasaan Allah—menyalakan seluruh lautan dan memanaskannya.

2. Surat At-Takwir dimulai dengan firman Allah ﷻ :

   إِذَا ٱلشَّمْسُ كُوِّرَتْ ۝١

   كُوِّرَتْ artinya digulung dan diputar pada yang lainnya. Ia digulung dan dikecilkan, kemudian cahayanya akan hilang dan bersembunyi. Para pakar ilmu pengetahuan alam menyatakan bahwa suatu saat kelak, entah satu juta atau satu milyar tahun yang akan datang, matahari akan kehilangan gas Nitrogen sehingga tidak lagi bercahaya dan panas, yang menyebabkan planet kita menjadi gelap gulita dan tak berguna.

   Peristiwa ini pasti akan terjadi dan tidak akan terhindarkan lagi, meskipun ada perbedaan seputar waktu kejadiannya. Yang jelas, ilmu pengetahuan telah menyatakan bahwa lautan akan menyala dengan api dan penyebabnya adalah matahari. Bagaimana proses terjadinya hal tersebut?

   Mereka berkata, "Sesungguhnya ketika gas Nitrogen pada matahari habis, panas yang dihasilkannya akan habis secara bertahap. Ketika kegelapan menyeluruh telah terjadi, ia akan menjadi sangat panas kemudian padam secara total. Pada saat kondisinya sangat panas, ia akan memberikan hawa panas yang berlipat ganda dari yang ada

sekarang ini pada bumi. Karenanya, seluruh lautan akan menyala." Mereka memberikan sebuah perumpamaan dengan sebuah lilin. "Jika Anda menyalakan sebuah lilin lalu Anda perhatikan hingga lilin itu habis, maka akan Anda dapati bahwa pada saat-saat terakhir, lilin itu akan sangat panas dan memberikan cahaya serta panas yang berlipat ganda, baru kemudian padam," demikian menurut mereka.

Inilah pendapat ilmiah yang menunjukan bahwa matahari menyebabkan lautan menyala. Adapun berbagai rekahan, parit-parit, gunung berapi, dan lava akan menjadi penyebab menyalanya lautan yang lain. *Wallahu a'lam.*[2] []

---

2 Lihat kitab *Âyâtullahi fiel Bihâr* karya Mahir Ahmad Ash-Shufi.

KETIKA LAUTAN MELUAP

"Dan apabila lautan menjadikan meluap."

Meluapnya lautan sangat berbeda dengan memanasnya lautan. Kita telah memahami bahwa memanasnya lautan adalah memanasnya seluruh lautan dengan api. Lantas, apakah yang dimaksud dengan meluapnya lautan?

Dalam kehidupan dunia, Allah ﷻ dengan kekuasaan-Nya menjaga lautan agar tidak berguncang, meluap, dan keluar dari aturan yang berlaku. Allah ﷻ telah menciptakan di dalamnya kekayaan bahari mulai dari berbagai jenis ikan, biji mutiara, hingga rumput laut. Dia juga memisahkan lautan yang satu dengan yang lain agar tidak bercampur, karena Allah ﷻ telah menjadikan pada setiap laut kehidupan tersendiri yang terpisah dari kehidupan lainnya. Allah telah meletakkan dinding pembatas di antara setiap dua laut. Adapun penjelasan ilmiah tentang hal ini cukup panjang. Allah ﷻ berfirman:

مَرَجَ ٱلْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيَانِ ﴿٢٠﴾

"Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu. Antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing." (Ar-Rahman: 19-20).

Maksudnya, Allah ﷻ telah menjadikan satu dinding pembatas antara dua laut, hingga laut yang satu tidak bisa melampaui laut yang lainnya. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan laut yang satu tidak bercampur dengan kehidupan laut lainnya. Allah ﷻ berfirman:

أَمَّن جَعَلَ ٱلْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَٰلَهَآ أَنْهَٰرًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَٰسِىَ وَجَعَلَ بَيْنَ ٱلْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

"Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan)nya serta menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah di samping Allah ada Ilah (yang lain)? Bahkan, (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui." (An-Naml: 61).

Allah ﷻ menguatkan tentang adanya dinding pembatas antara dua lautan. Ilmu pengetahuan modern telah mengukuhkan adanya dinding pembatas ini, yaitu adanya semacam laut ketiga dengan lebar 15 km yang segala sesuatunya berbeda dari kehidupan kedua lautan yang dipisahkannya, baik dari segi ketebalan, kadar garam, kehidupan hewani, biji mutiara, dan rumput lautnya. Dinding pembatas ini dengan kekuasaan Allah dapat mencegah bercampurnya dua lautan dan Allah telah menjadikan hal yang semisal, pada setiap dua laut.

Seluruh kecermatan ini akan berakhir pada saat terjadinya kiamat. Saat dimana Allah ﷻ akan meluapkan lautan dan menghilangkan dinding pembatasnya, hingga bercampurlah air dan kehidupan laut yang ada di dalamnya, serta berbagai samudera akan bergelombang dan berguncang.[1]

Marilah kita baca tafsir dari para shahabat dan ulama terdahulu tentang firman Allah dalam surat Al-Infithar ayat 3, setelah itu baru kita

---

1 *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir* dalam penafsiran ayat Allah *SWT*:

وَإِذَا ٱلْبِحَارُ فُجِّرَتْ ﴿٣﴾

"Dan apabila lautan menjadikan meluap." (Al-Infithar: 3)

menjelaskan pendapat ilmu pengetahun mengenai meluapnya lautan pada saat terjadinya kiamat. Allah ﷻ berfirman tentang tanda-tanda kiamat dan peristiwa hari kiamat:

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتْ ۝١ وَإِذَا ٱلْكَوَاكِبُ ٱنتَثَرَتْ ۝٢ وَإِذَا ٱلْبِحَارُ فُجِّرَتْ ۝٣
وَإِذَا ٱلْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ۝٤ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ۝٥

"Apabila langit terbelah dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan. Dan apabila lautan menjadikan meluap dan apabila kuburan-kuburan dibongkar. Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya." (Al-Infithar: 1-5).

Pada pembahasan kali ini kita mengkhususkan pada firman Allah Ta'ala:

وَإِذَا ٱلْبِحَارُ فُجِّرَتْ ۝٣

"Dan apabila lautan menjadikan meluap."

Ibnu Abbas mengungkapkan, "Allah meluapkan satu lautan pada yang lainnya." Al-Hasan berkata, "Allah meluapkan satu lautan pada yang lainnya, sehingga airnya hilang." Sedangkan Qatadah berkata, "Bercampurnya antara yang tawar dengan yang asin." Dan Al-Kalabi berkata, "Dipenuhi."[2] []

2 Lihat kitab *Âyâtullahi fiel Bihâr* karya Mahir Ahmad Ash-Shufi.

Penjelasan Ilmiah tentang Surat Al-Infithar Ayat Tiga

وَإِذَا ٱلْبِحَارُ فُجِّرَتْ ﴿٣﴾

"Dan apabila lautan menjadikan meluap."

Ini merupakan fakta konkret yang dapat dipastikan secara ilmiah pada saat lautan dinyalakan dan terlepas dari aturannya atas perintah Allah. Pada saat itu lautan akan terlepas dari aturannya, karena kehidupan bumi telah berakhir. Pada saat seperti itu, tidak ada gunanya lagi aturan-aturan seperti ini bagi laut. Karena aturan-aturan tersebut ada demi kelangsungan hidup makhluk yang ada di muka bumi.

Ketika kehidupan di muka bumi telah berhenti, segala sesuatu sudah tidak diperlukan lagi, begitu juga dengan ketertibannya. Gunung-gunung yang merupakan pasak bumi akan berterbangan dan menjadi seperti kupu-kupu yang bertebaran, bintang-bintang akan berjatuhan, planet-planet akan jatuh berserakan, lautan akan dijadikan meluap, dan manusia tidak dapat lagi beralasan. Allah ﷻ berfirman:

فَإِذَا ٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَٱلدِّهَانِ ﴿٣٧﴾ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٨﴾ فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُسْـَٔلُ عَن ذَنۢبِهِۦٓ إِنسٌ وَلَا جَآنٌّ ﴿٣٩﴾

"Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak. Maka nikmat Rabb-mu yang manakah yang kamu

dustakan? Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya." (Ar-Rahman: 37-39).

Adapun mengenai perbedaan antara firman Allah ﷻ :

وَإِذَا ٱلْبِحَارُ سُجِّرَتْ ۝٦

"Dan apabila lautan dijadikan meluap." (At-Takwir: 6)

dengan firman-Nya:

وَإِذَا ٱلْبِحَارُ فُجِّرَتْ ۝٣

"Dan apabila lautan menjadikan meluap." (Al-Infithar: 3), maka pada ayat yang pertama Allah menetapkan bahwa seluruh lautan, baik itu laut Tengah, laut Merah, laut Atlantik, laut Pasifik, laut Hitam, laut Adriatik dan lain sebagainya akan menyala dengan api hingga menjadi kobaran api yang sangat dahsyat sebagaimana yang telah disebutkan dengan jelas pada bagian yang lalu. Sedangkan firman-Nya:

وَإِذَا ٱلْبِحَارُ فُجِّرَتْ ۝٣

"Dan apabila lautan menjadikan meluap." (Al-Infithar: 3), mencakup arti yang sangat luas. *Wallahu a'lam.* Kata (فُجِّرَتْ) memiliki arti yang banyak, berbeda dengan kata (سُجِّرَتْ) yang hanya memiliki satu arti, yaitu menyala dengan api.

Bila saya mengatakan, "*Tafajjarat al-umur*" berarti terlepasnya aturan ketertiban berbagai perkara dan menjadi kacau.

Bila saya katakan, "*Tafajjarat al-qanabil*" berarti terlepasnya keteraturan yang telah ditetapkan, berupa tali keamanan serta menyebabkan keruntuhan, kehancuran, dan keretakan.

Juga apabila saya katakan, "*Al-infijar al-kabir*" adalah satu istilah yang digunakan oleh para ilmuwan pada saat terjadinya evolusi, hingga terjadilah luapan dan terpisah-pisahnya tumpukan yang sangat besar. Yaitu keluarnya tumpukkan ini dari ketenangannya dan meluap.

Dari sini dapat kita pahami bahwa kata "*Fujjirat*" maksudnya adalah keluarnya lautan dari aturan yang telah ditetapkan baginya sekarang, agar kehidupan di muka bumi dapat berlangsung secara berkesinambungan. Dan pada saat lautan meluap, hilanglah aturan adanya dinding-dinding

pembatas antara lautan yang asin, adanya dinding-dinding pembatas antara lautan dan sungai-sungai yang tawar, serta adanya dinding-dinding pembatas antar lautan dan antar samudera. Lautan itu menjadi bercampur satu sama lain hingga air tawar menjadi asin dan yang asin bercampur dengan yang tawar. Percampuran ini menjadikan gelombang pasang seperti gunung yang besar dan tinggi. Hewan-hewan laut dengan ribuan jenisnya yang hidup di lautan yang telah Allah tundukkan bagi manusia mati. Tidak ada lagi kehidupan, baik di lautan maupun di daratan.

Pada permasalahan ini para ilmuwan tidak menyangkal, bahkan sebagian besar dari mereka menguatkan tentang adanya lautan yang menyala dan meluap. Jadi, apa yang ada dalam Al-Qur'an merupakan bagian dari mukjizat—meskipun tentang sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang—maka hal itu pasti akan terjadi. *Wallahu a'lam.*[1] []

---

1 *Âyâtullahi fî al- Bihâr* karya Mahir Ahmad Ash-Shufi.

Kondisi Langit Saat Kiamat

Mukjizat Ciptaan Allah di Langit, Sebuah Pengantar

Bumi beserta gunung-gunung, lautan, dan sungai-sungainya hanyalah sebuah planet yang beredar bersama seluruh planet lain pada bagian yang sangat kecil dari langit. Bahkan, menurut para ilmuwan astronomi, galaksi yang kita bergabung di dalamnya mengandung lebih dari dua ratus milyar bintang (matahari) yang tampak di ujung selatan langit pada satu zona yang hampir tidak dapat diungkapkan di hadapan luasnya langit serta segala yang ada di dalamnya berupa ribuan milyar galaksi. Setiap satu galaksi mengandung milyaran bintang.

Langit-langit dengan keluasannya serta tempat beredarnya bintang-bintang, menjadikan Allah ﷻ bersumpah dengannya untuk menyatakan agungnya satu perkara bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk, pemberi kabar gembira, dan peringatan.

Allah ﷻ berfirman menjelaskan keagungan tempat beredarnya bintang-bintang yang ada di langit:

۞ فَلَآ أُقۡسِمُ بِمَوَٰقِعِ ٱلنُّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُۥ لَقَسَمٞ لَّوۡ تَعۡلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾

"Maka aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui." (Al-Waqi'ah: 75-76).

Allah ﷻ juga menjelaskan pada kita dalam banyak ayat tentang keagungan langit dengan segala yang ada di dalamnya dan keluasannya yang menakjubkan. Dan ia berdiri dengan sangat kokoh dan kuat. Inilah sebagian dari ayat-ayat yang mulia yang menjelaskan keagungan perkara langit di sisi Allah ﷻ. Allah berfirman:

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْحُبُكِ ﴿٧﴾

"Demi langit yang mempunyai jalan-jalan." (Adz-Dzariyat: 7).

وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٢﴾

"Dan Kami bina di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh," (An-Naba: 12).

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾

"Demi langit yang mempunyai gugusan bintang." (Al-Buruj: 1).

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ ﴿١٦﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandangnya." (Al-Hijr: 16).

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ﴿٤٧﴾

"Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa." (Adz-Dzariyat: 47).

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ﴿٦﴾

"Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya, dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikit pun." (Qâf: 6).

Banyak sekali ayat yang di dalamnya Allah ﷻ berbicara tentang mukjizat penciptaan pada langit-langit dan pada langit dunia.

Semua ini akan hancur, terbelah, pecah, dan meledak pada saat terjadinya kiamat. Langit akan berubah menjadi serpihan yang menyala-

nyala yang mengalir dengan laharnya hingga tampak seperti bunga mawar merah yang menutupi seluruh langit. Kemudian Allah ﷻ melipat seluruhnya dengan tangan kanan-Nya dan setelah itu Dia menggantinya dengan langit-langit lain. Hal ini akan kita bahas dalam kajian tentang hari kiamat.

Sekarang, bagaimana langit-langit yang agung itu akan muncul pada saat terjadinya kiamat seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Al-Karim? Juga bagaimana Allah ﷻ menceritakan pecahnya, berguncangnya, meledaknya, dan terbelahnya langit?[]

Ayat-Ayat tentang Terpecah Belahnya Langit Saat Kiamat

Allah ﷻ berfirman:

يَوْمَ تَمُورُ ٱلسَّمَآءُ مَوْرًا ﴿٩﴾

"Pada hari ketika langit benar-benar bergoncang." (At-Thur: 9).

فَإِذَا ٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَٱلدِّهَانِ ﴿٣٧﴾

"Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak." (Ar-Rahman: 37).

وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾

"Dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah." (Al-Haqqah: 16).

ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ ۚ كَانَ وَعْدُهُۥ مَفْعُولًا ﴿١٨﴾

"Langit(pun) menjadi pecah belah pada hari itu. Adalah janji-Nya itu pasti terlaksana." (Al-Muzzammil: 18).

وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ فُرِجَتْ ﴿٩﴾

"Dan apabila langit telah dibelah." (Al-Mursalat: 9).

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿٩﴾

"Dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat." (An-Naba': 9).

وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ كُشِطَتْ ﴿١١﴾

"Dan apabila langit dilenyapkan." (At-Takwir: 11).

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتْ ﴿١﴾

"Apabila langit terbelah." (Al-Infithar: 1).

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّتْ ﴿١﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾

"Apabila langit terbelah dan patuh kepada Rabb-nya, dan sudah semestinya langit itu patuh." (Al-Insyiqaq: 1-2).

Ini adalah ayat-ayat mulia yang telah disebutkan Allah ﷻ di dalam Kitab-Nya yang menjadi mukjizat. Di dalamnya, Allah menjelaskan tentang apa yang akan terjadi pada langit ketika kiamat terjadi. Sungguh Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu yang diciptakannya dan kapan diciptakan. Dia juga Maha Mengetahui apa yang akan terjadi pada langit ketika kiamat terjadi.

Ini semua termasuk keagungan kekuasaan Allah ﷻ dalam menciptakan langit. Para ilmuwan astronomi menjelaskan tentang hal itu sebagaimana yang telah kita sebutkan bahwa langit menyimpan keagungan kekuasaan yang sangat dahsyat. Namun, itu semua pada akhirnya akan musnah di hadapan kekuasaan Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِن لُّغُوبٍ ﴿٣٨﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikit pun tidak ditimpa keletihan." (Qâf: 38).

لُغُوب : Lelah, capek atau yang sejenisnya.

Oleh karena itu, Allah memerintahkan untuk menggantinya pada hari kiamat, yang akan kita jelaskan pada pembahasan tentang hari kiamat. Ketika Allah menghendaki menciptakan sesuatu, maka dia tinggal berfirman, "*kun fa yakun* (jadilah, maka jadilah ia).

Dalam sebuah hadits, Rasulullah ﷺ menjelaskan kepada kita sebagian dari kekuasaan Allah, keagungan-Nya, serta keluasan kerajaan-Nya. Saya tidak mengatakan keluasan langit-langit. Karena langit-langit itu hanya sebagian kecil dari kerajaan-Nya yang agung. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ فِي الْكُرْسِيِّ إِلاَّ كَحَلْقَةٍ مُلْقَاةٍ بِأَرْضٍ فَلاَةٍ وَ مَا السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْكُرْسِيِّ لِلْعَرْشِ إِلاَّ كَحَلْقَةٍ مُرْمَاةٍ فِي فَلاَةٍ

"Tidaklah langit yang tujuh itu dibandingkan dengan kursi Allah melainkan seperti cincin yang dilempar di padang pasir, dan tidaklah langit yang tujuh beserta kursi dibandingkan dengan Arsy melainkan seperti cincin yang dilempar di padang pasir."[1]

Maha benarlah Allah ketika berfirman:

...وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ... ﴿٢٥٥﴾

"*...Kursi Allah meliputi langit dan bumi...*". (Al-Baqarah: 255).

Jika keagungan Allah ini tidak mampu menjadikan akal manusia mampu mengerti dan memahaminya, dan tidak pula dapat memahami kekuasaannya, lantas kekuasaan apakah yang dapat memahaminya, padahal para Astronom setiap harinya menemukan penemuan baru dan ilmu baru? Setiap kali mereka mengira bahwa mereka telah sampai pada akhir perjalanan dalam ilmu astronomi, mereka menemukan hal baru lagi yang mengembalikan mereka seperti anak-anak yang masih merangkak di atas tanah.[2]

---

1 Ditakhrij oleh Ahmad di dalam Al-Musnad (V/342).

2 Para ahli astronomi di Prancis pada tahun 1995 berhasil mengungkap adanya gugusan galaksi baru yang terdiri dari dua puluh tujuh ribu planet. Di dalam setiap galaksi terdapat lebih dari seratus milyar bintang yang luasnya sebanding dengan 290 juta tahun cahaya, sedangkan jaraknya dari bumi berjuta-juta tahun cahaya. Padahal, satu cahaya kecepatannya 300 ribu km. Penemuan ini telah dipublikasikan oleh Kantor Berita Internasional.

Penjelasan dan Tafsir Ayat-Ayat yang Menjelaskan Terpecah Belahnya Langit pada Hari Kiamat

Dari penjelasan dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang terbelahnya langit serta tercerai-berainya langit pada hari kiamat, dapat diketahui betapa dahsyatnya kehancuran yang terjadi di langit, hingga pada akhirnya langit menjadi musnah dalam genggaman Ar-Rahman.

1. Allah berfirman:

يَوْمَ تَمُورُ ٱلسَّمَآءُ مَوْرًا ﴿٩﴾

"Pada hari ketika langit benar-benar bergoncang." (At-Thur: 9).

Ibnu Abbas berkata, "Bergerak dengan gerakan yang kencang."

Mujahid berkata, "Berputar-putar."

Al-Dhahak berkata, "Pergerakan dan perputarannya serta bertumpuk-tumpuknya lapisan yang satu dengan yang lain karena perintah Allah."

Ibnu Jarir dalam menafsirkan ayat ini berkata, "Itulah pergerakan langit saat ia berputar-putar."

Atau ia bagaikan angin kencang yang datang dan berputar-putar pada tempatnya, sehingga menghancurkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, kemudian mereda, mengecil, dan akhirnya hilang.

2. Allah berfirman:

فَإِذَا ٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَٱلدِّهَانِ ﴿٣٧﴾

"Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak." (Ar-Rahman: 37).

Menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak artinya setelah langit pecah berkeping-keping, ia akan meleleh bagaikan *Ad-Durdi* (tai minyak—pen), yaitu endapan yang terjadi pada proses pengolahan minuman, minyak, dan perak pada saat dicetak. Endapan tersebut kemudian meleleh dan terlihat berwarna-warni begaikan celup yang digunakan sebagai pewarna kain. Terkadang terlihat merah, kuning, biru, hijau, atau yang lainnya.

Begitu pula langit saat kehancurannya. Ia akan luluh lantak tanpa wujud yang jelas. Hal itu terjadi karena dahsyatnya peristiwa pada hari kiamat. Pada saat itu bintang-bintang, planet, komet, bulan, serta benda langit yang lain saling bertabrakan dan hancur.

Ibnu Abbas berkata, *"Menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak* artinya bagaikan permukaan bumi yang merah menyala."

Al-Hasan Al Bashri berkata, "Langit akan berwarna-warni."

As Suddiy berkata, "Langit akan memerah bagai bunga yang berwarna merah menyala. Ia juga akan berwarna nanah dan akan seperti tai minyak yang mengkilap-kilap."

Mujahid berkata, "*Seperti (kilapan) minyak* artinya seperti warna minyak."

Ibnu Juraij berkata, "Langit bagaikan minyak yang meleleh saat terkena panasnya api neraka jahannam."

Dari sejumlah penjelasan ayat ini, akan tersimpulkan makna bahwa langit dengan milyaran bintang dan planetnya yang berukuran sangat besar akan hancur berkeping-keping. Dengan jumlah planet dan bintang yang mencapai milyaran tersebut, langit menjadi penuh warna bagaikan prisma, dengan merah sebagai warna dominan, karena bara api dan lava pijar pada saat suhu panasnya memuncak akan memercikkan bara merah yang bercampur dengan api. Begitulah wajah langit pada saat itu. Ia terlihat oleh

manusia bagaikan bunga yang berwarna merah, kuning, hijau yang dibalut dengan berbagai warna lain, sebagaimana minyak yang berwarna-warni.

3. Allah berfirman:

وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِىَ يَوۡمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾ وَٱلۡمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرۡجَآئِهَاۚ وَيَحۡمِلُ عَرۡشَ رَبِّكَ فَوۡقَهُمۡ يَوۡمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ ﴿١٧﴾

"Dan terbelahlah langit karena pada hari itu langit menjadi lemah. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Pada hari itu arsy Rabb-mu dibawa oleh delapan malaikat di atas kepala mereka." (Al-Haaqqah: 16-17).

Kata (انْشَقَّتْ) dalam ayat yang mulia ini hanya satu kalimat, tetapi memiliki makna yang sangat kompleks sebagaimana telah kami sebutkan pada ayat yang lain. Akan tetapi, bagi orang yang menelusuri tafsir, ia akan menemukan bahwa kata (انْشَقَّتْ) yang tercantum dalam banyak ayat Al-Qur'an mengandung arti yang berbeda dan saling melengkapi satu sama lain.

Pertanyaan yang tertinggal adalah mengapa Allah ﷻ tidak menggunakan kata yang lain untuk mengganti kata (انْشَقَّتْ), misalnya kata تَصَدَّعَتْ, تَفَجَّرَتْ atau تَفَتَّتْ ?

Jawabannya (*wallahu a'lam*) adalah: Sesungguhnya kata (انْشَقَّتْ) hanya digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang sangat kuat, kokoh, sulit dihancurkan, dirobek, serta dipecahkan. Karena itu, kita menemukannya dalam Al-Qur'an saat Allah berfirman tentang langit dan bangunannya.

Dia juga berfirman tentang kekuatan struktur dan jalinan antar struktur tersebut, sehingga Allah ﷻ suatu saat mengibaratkannya sebagai atap, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَجَعَلۡنَا ٱلسَّمَآءَ سَقۡفًا مَّحۡفُوظًاۖ وَهُمۡ عَنۡ ءَايَٰتِهَا مُعۡرِضُونَ ﴿٣٢﴾

"Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya." (Al-Anbiya': 32).

Allah ﷻ juga berfirman tentang struktur bangunan langit yang tidak retak sedikit pun.

أَفَلَمْ يَنظُرُوٓا۟ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَٰهَا وَزَيَّنَّٰهَا وَمَا لَهَا مِن فُرُوجٍ ﴿٦﴾

"Maka apakah mereka tidak melihat langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya, menghiasinya, dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikit pun." (Qâf: 6).

Dalam Surat Al-Mulk, Allah menjelaskan kebesaran dan kekuatan langit, jalinan antar tiap strukturnya, juga tingkatan-tingkatannya. Allah berfirman:

ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا ۖ مَّا تَرَىٰ فِى خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٍ ۖ فَٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ ٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Rabb Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah." (Al Mulk: 3-4).

Selain itu, Allah menyifatinya dengan bangunan yang sangat kokoh. Allah berfirman:

وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٢﴾

"Dan Kami bina di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh." (An Naba': 12).

Masih banyak lagi ayat lain yang menjelaskan hal ini.

Walaupun bentuk bangunan langit tidak retak sedikit pun, kokoh, bertingkat-tingkat ibarat atap yang sangat kuat, dan sangat seimbang, pada saat terjadinya kiamat, ia menjadi sangat lemah, rapuh, dan ringkih.

Ketika Allah menetapkan perintah-Nya, langit hancur dan seluruh bagiannya yang semula terjalin kokoh menjadi tercerai berai. Ia pun

menjadi lemah dan rapuh. Kemudian Allah mengumpulkan seluruh bagian tersebut dengan tangan-Nya. Itulah yang terjadi pada langit yang memiliki bermilyar-milyar bintang dan planet yang setiap bintangnya memiliki ukuran sejuta kali lebih besar dari bumi yang kita tempati.

Bayangkanlah, jumlah bintang-bintang (matahari-matahari) yang sangat banyak serta memancarkan api dan bara ini tunduk dan patuh pada perintah Allah, lalu padam dan berakhir.

Itulah bintang dan matahari yang berukuran sangat dahsyat,[1] baik bentuk, jarak, dan luasnya. Bintang-bintang yang memiliki ukuran yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, yang perbedaannya bisa mencapai jutaan kali lipat.[2]

Sejauh apa pun kita berbicara tentang langit, kita tidak akan mampu mengetahui secara pasti ukuran sebenarnya. Hanya sedikit ilmu yang dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an, agar kita memahami arti langit dan sebagian kekuasaan Allah ﷻ. Cukuplah bagi kita dua ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Waqi'ah yang digunakan Allah untuk menjelaskan besarnya ukuran langit. Allah berfirman:

۞ فَلَآ أُقْسِمُ بِمَوَٰقِعِ ٱلنُّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُۥ لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾

"Maka aku bersumpah dengan masa turunnya bagian-bagian Al-Qur'an. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui." (Al Waqi'ah: 75-76).

(لَّوْ تَعْلَمُونَ) artinya *bila kalian mengetahui* hakikat dan ukuran langit yang sebenarnya; posisi dan jarak antara satu bintang dengan bintang lain, jumlahnya yang sangat banyak, dan ukurannya yang sangat besar.

Bayangkan semua ini akan hancur, terpecah, dan meledak, kemudian dikumpulkan dalam tangan Yang Maha Rahman. Allah berfirman:

...وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ مَطْوِيَّٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ... ﴿٦٧﴾

---

1 Menurut para ilmuan, sesungguhnya matahari adalah timbunan materi dan partikel api yang juluran lidah apinya dapat mencapai jarak 15. 000 mil ke segala arah. Jika tidak demikian, bagaimana mungkin cahayanya akan sampai ke bumi, sedangkan jarak antara bumi dan matahari + 94 juta kilo meter. (*Kitab Al Kaunu Dzalika Al-Majhul*)

2 Seorang pakar astronomi di Prancis Selatan pada tahun 1999 M telah menemukan bintang pada salah satu garis edar yang dekat dengan bumi yang ukurannya mencapai l. 25 juta kali besar matahari. Berita ini telah dirilis oleh seluruh kantor berita dunia dan telah dimuat dalam berbagai majalah sains.

"...Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya..." (Az Zumar: 67).

Apabila langit telah terbelah dan *menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak,* Anda akan melihat para malaikat yang jumlah, ukuran dan bentuk tubuhnya, hanya Allah yang tahu.

Anda akan melihat mereka di setiap penjuru langit, menunggu perintah dari Rabb mereka untuk melakukan apa pun yang dititahkan.

Bila malaikat dan langit berlaku seperti itu, sesungguhnya masih ada para malaikat yang dikhususkan oleh Allah untuk memikul arsynya, sebagaimana firmanNya:

...وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ ﴿١٧﴾

"...Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'arsy Rabb-mu di atas (kepala) mereka." (Al-Hâqqah: 17).

Hakikat di balik angka delapan dalam ayat ini berada dalam pengetahuan Allah. Apakah artinya delapan malaikat? Atau delapan ribu ? Ataukah mungkin delapan juta? Sebuah angka dan kemungkinan yang tidak kita ketahui karena semuanya dalam ilmu Allah.

Namun, sebagai gambaran marilah sekali lagi kita menyebutkan hadits Rasulullah ﷺ yang mulia tentang sifat salah satu malaikat pemikul arsy.

Jabir bin Abdillah رضي الله عنه mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أُذِنَ لِي أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ مَلَكٍ مِنْ مَلَائِكَةِ اللهِ مِنْ حَمَلَةِ الْعَرْشِ إِنَّ مَا بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِهِ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيْرَةُ سَبْعِمِائَةِ عَامٍ

"Telah diizinkan bagiku untuk berbicara tentang salah satu malaikat dari malaikat-malaikat Allah, yaitu malaikat pemikul arsy Allah. Sesungguhnya jarak antara daun telinga dengan bahunya adalah sejauh tujuh ratus tahun perjalanan."[3]

3 HR Abu Dawud dan dishahihkan Al-Albani.

Dengan kata lain, jarak antara daun telinga dan bahunya adalah sejauh langit dan bumi. Ini baru satu malaikat, Mahasuci Allah dari segala yang mereka persekutukan dengan-Nya. Betapa besar penyesalan dan kerugian orang-orang zalim yang telah membuat sekutu bagi Allah Yang Mahaagung dan menganggap-Nya memiliki anak. Mahatinggi Allah dari segala yang mereka katakan.

Selanjutnya, marilah kita kembali melihat dan membaca bersama-sama dalam kitab-kitab tafsir penjelasan dua ayat Al-Qur'an surat Al-Haaqqah yang telah menggambarkan dengan dahsyat peristiwa yang terjadi pada hari kiamat:

وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾ وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا ۚ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ ﴿١٧﴾

"Dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'arsy Rabb-mu di atas (kepala) mereka." (Al Hâqqah: 16-17).

Saat menafsirkan وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ Ibnu Katsir berkata, "...Ali bin Abi Thalib berkata, 'Langit akan terbelah karena sekumpulan bintang-bintang bertabrakan antara satu dengan lainnya'."

Ibnu Juraij berkata, " وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ bermakna sama dengan ayat:

وَفُتِحَتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ أَبْوَٰبًا ﴿١٩﴾

"Dan dibukalah langit maka terdapatlah beberapa pintu." (An naba':19)." Sedangkan ayat (وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا), Al-Malak adalah nama jenis. Maksudnya, para malaikat berada di penjuru-penjuru langit atau di sekelilingnya. Al-Dhahhak berkata, "Dipinggirnya." Al-Hasan Al-Bashri berkata, "Di pintu-pintunya."

Dalam menafsirkan firman Allah وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا (*Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit),* Ar-Rabi' bin Anas berkata, "Di atas langit sambil melihat penduduk bumi. Makna وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ (*pada hari itu arsy Rabb-mu dibawa oleh*

delapan) adalah pada hari kiamat nanti, arsy Rabb-mu dibawa oleh delapan malaikat"

Said bin Jubair berkata, "Makna وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ *(pada hari itu arasy Rabb-mu dibawa oleh delapan)* adalah delapan baris malaikat."

Asy-Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam *Shafwatu At-Tafasir* berkata, "Makna dari '*Dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah*' adalah pada hari itu langit terbelah, menjadi lemah, dan rapuh. Jalinan antar struktur bangunannya tidak berarti lagi serta tidak memiliki kekuatan."

وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا *(Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit)* atau para malaikat berada di pinggir dan sisi langit. Menurut para ahli tafsir, hal itu karena langit adalah tempat tinggal para malaikat, sehingga pada saat langit terbelah, mereka berdiri di pinggirnya karena terkejut menyaksikan dahsyatnya peristiwa itu, dan karena keagungan Allah Yang Mahabesar lagi Mahatinggi.

وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ (*Pada hari itu arsy Rabb-mu dibawa oleh "delapan")* artinya, Arsy Allah pada hari itu dibawa oleh delapan malaikat yang sangat kuat di atas kepala mereka.

Ibnu Abbas berkata, "Delapan baris malaikat yang jumlah pastinya hanya diketahui oleh Allah ﷻ ."

Penulis Kitab *Al-Mausu'ah Al-Qur'aniyah Al-Muyassarah* berkata, "Artinya, langit terbelah sehingga bagian-bagiannya tercerai-berai dan ia menjadi lemah, sedangkan para malaikat berada di pinggir dan di sisi langit, serta arsy Allah dibawa oleh delapan malaikat di atas kepala mereka."

Dari semua penafsiran di atas, kita mendapatkan kesimpulan bahwa pemandangan pada saat itu melampaui batas kemampuan akal dan khayal manusia. Dan, bahwa peristiwa tersebut sangat besar bahkan lebih besar, lebih berbahaya, dan lebih dahsyat dari segala penafsiran dan prediksi siapapun. Ia lebih berbahaya dan lebih pahit, sebagaimana firman Allah:

...وَٱلسَّاعَةُ أَدْهَىٰ وَأَمَرُّ ﴿٤٦﴾

"...Dan hari kiamat itu lebih bahaya dan lebih pahit." (Al-Qamar: 46).

4. Allah berfirman:

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا ﴿١٧﴾ ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ ۚ كَانَ وَعْدُهُۥ مَفْعُولًا ﴿١٨﴾

"Maka bagaimanakah kamu dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban. Langit pada hari itu pun menjadi pecah belah karena janji Allah adalah pasti terlaksana." (Al-Muzzammil: 17-18).

Dua ayat yang mulia ini ditujukan kepada orang yang memilih jalan kekufuran dan mati dalam keadaan kafir. Kemudian ia menemui Allah dalam keadaaan kafir pula. Mereka itulah orang-orang yang masuk ke dalam laknat Allah ﷻ, malaikat, dan seluruh manusia. Sesuai dengan firmanNya:

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَمَاتُوا۟ وَهُمْ كُفَّارٌ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ ٱللَّهِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٦١﴾

"Sesungguhnya orang–orang kafir dan mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat dari Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya." (Al-Baqarah: 161).

Hai orang-orang kafir, kekuatan dan kekuasaan seperti apakah yang dapat kalian pergunakan untuk melindungi dan menjauhkan diri kalian dari hari ini? Hari ketika kiamat terjadi dengan keadaannya yang sangat mencekam dan menakutkan, serta kalian akan merasakan azab yang amat pedih, hina, dan nista. Pada saat itu kalian merasa sangat kerdil dan tak berarti. Bagaimana kalian dapat memelihara diri kalian pada hari itu? Hari ketika anak-anak menjadi beruban karena rasa takut yang mencekam.

(ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ) *Langit pun menjadi pecah belah pada hari itu karena Allah.* Langit akan terpecah belah, hancur, dan tercerai-berai. Kita

tidak mengetahui sepeti apakah dentuman suara yang menyesakkan dada dan begitu menakutkan pada saat terjadinya peristiwa itu karena perintah Allah.

Hai sekalian manusia, sesungguhnya janji Allah pasti akan terlaksana. Kalian akan melihat hari kiamat dan peristiwa selanjutnya dengan mata kepala kalian sendiri, baik hari kebangkitan, *Al-Hasyr,* dan negeri yang telah dijanjikan Allah. Pada hari itu kalian akan berdiri di hadapan hakim yang paling adil untuk mengetahui perhitungan amal kalian.

Ibnu Katsir berkata di dalam tafsirnya:

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا ﴿١٧﴾

"Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban." (Al-Muzammil: 17)

Artinya, wahai manusia, bagaimana bisa kalian tidak merasa takut pada hari ketika anak-anak menjadi beruban, sementara kalian ingkar terhadap Allah dan tidak beriman kepada-Nya? Bagaimana bisa kalian mendapatkan rasa aman dari cekaman hari itu jika kalian kafir? Adapun makna يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا (Hari yang menjadikan anak-anak beruban), yaitu karena mereka didera rasa takut saat melihat bencana, goncangan, dan kekacauan yang amat dahsyat."

Ath-Thabari berkata, " فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا (*Maka bagaimanakah kamu dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban)* artinya, hai kaum quraisy bagaimana bisa kalian tidak waspada dan takut pada hari yang amat dahsyat itu, sedangkan kalian tetap dalam kekufuran dan tidak mau beriman kepada Allah? Bagaimana bisa kalian merasa aman pada hari itu ketika anak-anak kecil menjadi beruban karena kengerian dan keterkejutan yang amat sangat?"

Ath-Thabari berkata, "Berubannya anak-anak pada hari itu tidak lain karena ketakutan dan kengeriannya."

ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ *(Langit pun menjadi pecah belah pada hari itu karena Allah),* maknanya langit akan terpecah belah dan hancur karena kedahsyatan hari yang penuh dengan kengerian dan kesengsaraan itu.

كَانَ وَعْدُهُۥ مَفْعُولًا *(Adalah janji-Nya itu pasti terlaksana),* maknanya janji Allah untuk mendatangkan hari kiamat yang amat dahsyat pasti akan dipenuhi, karena Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya.

5. Allah berfirman:

فَإِذَا ٱلنُّجُومُ طُمِسَتْ ۝ وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ فُرِجَتْ ۝

"Maka apabila bintang-bintang telah dihapuskan dan apabila langit telah dibelah." (Al Mursalaat: 8-9).

Dua ayat yang agung tersebut berbicara tentang keadaan langit, bintang, planet, bulan, komet, dan meteornya, karena bintang-bintang adalah bagian yang tak terpisahkan dari langit. Telah kami sebutkan pada pembahasan sebelumnya ukuran dan bentuk bintang yang sangat besar. Begitu pula posisi dan garis edarnya yang amat menakjubkan. Sehingga Allah pun bersumpah dengannya, karena keistimewaan penciptaan posisi bintang tersebut, yang tergambar dalam ukuran yang sangat besar, bentuk yang beragam, dan jarak antara bintang satu dengan lainnya yang mencapai ribuan bahkan jutaan mil. Betapa jauh jarak antara satu bintang dengan bintang yang terjauh darinya. Hanya Allah saja yang Mahatahu.

Kami telah menyebutkan pula bahwa bintang terbentuk dari sekumpulan materi yang terdiri dari partikel-partikel api yang lidahnya bisa mencapai lebih dari lima belas ribu mil. Bintang-bintang ini akan padam dan cahayanya akan musnah. Pada akhirnya, sinarnya juga akan sirna. Sehingga, bila seseorang memandang langit pada hari kiamat, ia tidak akan menemukan lagi satu bintang pun yang memancarkan sinarnya, karena ia telah hancur dan padam.

Cobalah kita bayangkan bila kita berada di sebuah tempat yang gelap, kemudian kita menyalakan api. Bila api itu membesar, sinarnya pun akan semakin terang. Namun saat api itu padam, suasana pun menjadi gelap kembali, sampai kita tidak dapat menentukan dimanakah posisi api tadi.

Begitulah yang terjadi dengan bintang-bintang pada hari kiamat. Bila cahayanya telah padam, kita pun tak akan mampu mengenali posisinya lagi.

Sedangkan ayat وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ فُرِجَتْ *(Dan apabila langit telah dibelah)* maknanya, langit akan terpecah belah setelah sebelumnya terjalin dengan kuat dan dijaga oleh para malaikat yang sangat kuat pula. Allah berfirman dalam surat Al-Jin:

وَأَنَّا لَمَسْنَا ٱلسَّمَآءَ فَوَجَدْنَٰهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ﴿٨﴾

"Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api." (Al-Jin: 8).

Bila perintah dan ketetapan Allah telah datang, para malaikat pun akan meninggalkan posisinya dan tidak menjaganya lagi. Mereka akan berada di tepi-tepi langit untuk melaksanakan perintah Allah, sebagaimana telah kami sebutkan pada penjelasan ayat وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا *(Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit).* Pada saat itu langit menjadi rapuh lalu pecah berkeping-keping.

Ash-Shabuni berkata dalam Shafwatu At-Tafasir: فَإِذَا ٱلنُّجُومُ طُمِسَتْ *(Maka apabila bintang-bintang telah dihapuskan)* yakni bintang-bintang dihapuskan sehingga cahaya dan sinarnya menjadi hilang. وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ فُرِجَتْ *(Dan apabila langit telah dibelah)* atau pecah berkeping-keping.

Ibnu Katsir berkata, " فَإِذَا ٱلنُّجُومُ طُمِسَتْ *(Maka apabila bintang-bintang telah dihapuskan)* artinya sinarnya akan hilang. Seperti dalam firman Allah:

وَإِذَا ٱلنُّجُومُ ٱنكَدَرَتْ ﴿٢﴾

"Dan apabila bintang-bintang berjatuhan." (At-Takwir: 2).

Sedangkan وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ فُرِجَتْ *(Dan apabila langit telah dibelah)* bermakna bila langit terbelah, hancur, dan bangunannya menjadi lemah dan rapuh."

6. Allah berfirman:

يَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾ وَفُتِحَتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ أَبْوَٰبًا ﴿١٩﴾

"Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu sekalian datang berkelompok-kelompok. Dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu." (An-Naba':18-19).

Kata أَفْوَاجًا berarti jamaah-jamaah atau umat-umat yang keadaannya berbeda-beda.

Kata أَبْوَٰبًا berarti langit menjadi banyak pintu dan jalan-jalannya.

Pada ayat ini kita mendapati bahwa Allah ﷻ menggunakan dua struktur kalimat yang berbeda untuk mengungkapkan peristiwa yang berkaitan dengan peniupan sangkakala kebangkitan. Manusia akan datang menghadap Allah dengan berkelompok-kelompok. Langit juga akan dibuka, sehingga terdapat beberapa pintu.

Maksudnya, saat manusia keluar dari kubur mereka pada waktu sangkakala kebangkitan ditiup, mereka akan segera bangkit secara berkelompok-kelompok atau bersuku-suku. Setiap suku atau umat berjumlah jutaan jiwa, karena umat manusia berjumlah milyaran jiwa. Jadi, tidak masuk akal bila bangkit dan keluar satu persatu, sebab akan membutuhkan waktu yang sangat panjang. Sedangkan Allah telah berfirman:

ذَٰلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرٌ ﴿٤٤﴾

"...Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi kami." (Qâf: 44).

Bagaimana akan menjadi mudah bila manusia bangkit satu persatu. Jika hal ini terjadi, itu menunjukan suatu kelemahan. Mahasuci Allah dari segala bentuk kelemahan dan ketidakberdayaan. Dialah Yang Mahakuasa yang telah berfirman:

وَمَآ أَمْرُ ٱلسَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ ٱلْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ ... ﴿٧٧﴾

"...Tiadalah kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi)...." (An-Nahl: 77).

Maksudnya, sesungguhnya peristiwa kiamat dan kebangkitan manusia dari kuburnya bagaikan kedipan kelopak mata yang hanya membutuhkan waktu sepersekian detik saja.

Begitu juga ketika umat manusia bangkit dari kuburnya dengan berkelompok-kelompok, saat itu pula langit menjadi lemah dan rapuh. Pintu-pintunya dibuka setelah sebelumnya merupakan bangunan yang sangat kuat dan dijaga ketat para malaikat.

Langit di atas kita sangatlah kuat dan kokoh. Ia juga dijaga dengan sangat ketat oleh para malaikat sehingga tak seorang pun mampu menggoyahkannya. Bahkan, tak seorang pun yang dapat mencapainya kecuali dengan ilmu dan izin Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman:

وَأَنَّا لَمَسْنَا ٱلسَّمَآءَ فَوَجَدْنَٰهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ﴿٨﴾

"Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api." (Al Jin: 8).

Bila janji Allah yang haq telah datang dan Allah telah mengizinkan kiamat tiba, pada hari itu para malaikat penjaga langit akan meninggalkan posisinya. Mereka akan menuju tempat mereka di penjuru-penjuru langit untuk menunggu perintah Allah yang selanjutnya. Allah ﷻ berfirman:

وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِىَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾ وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا ۚ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ ﴿١٧﴾

"Dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Pada hari itu arsy Rabb-mu dibawa oleh delapan malaikat di atas kepala mereka." (Al-Hâqqah:16-17).

Sebelum kejadian itu tiba, tak seorang pun diizinkan untuk masuk ke negeri Mahsyar. Namun, saat kiamat tiba, manusia akan dibangkitkan dan naik ke negeri itu atas perintah Allah ﷻ, sehingga jalan naiknya menjadi mudah, karena tidak ada lagi para malaikat penjaga langit yang selalu berkumpul untuk menjaganya. Allah ﷻ berfirman:

تَعْرُجُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾

"Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Allah dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun." (Al Ma'arij: 4).

Ash-Shabuni berkata dalam *Shafwatu at Tafasir,* " يَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا *(Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu sekalian datang berkelompok-kelompok)* artinya, pada hari itu akan ditiup sangkakala kiamat untuk membangkitkan kalian dari kubur. Kalian pun akan datang secara berkelompok-kelompok dan berbondong-bondong untuk menghadiri hisab (perhitungan amal). Kemudian Allah menyebutkan ciri-ciri hari yang sangat menakutkan itu dengan firmanNya: وَفُتِحَتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ أَبْوَٰبًا *(Dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu)* artinya, langit akan terpecah belah sehingga terlihatlah lubang-lubang bagaikan pintu-pintu pada dinding karena ngerinya peristiwa tersebut. Sebagaimana firman Allah:

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّتْ ﴿١﴾

"Apabila langit terbelah." (Al Insyiqaq: 1).

Dan, Allah mengungkapkannya dengan *fi'il madhi* (kata kerja bentuk lampau) sabagai pertanda bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi."

Ibnu Jarir berkata, " يَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا *(Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu sekalian datang berkelompok-kelompok)* artinya, pada hari itu setiap umat akan datang bersama dengan rasul yang diutus kepada mereka. Berdasarkan firman Allah:

يَوْمَ نَدْعُوا۟ كُلَّ أُنَاسٍۭ بِإِمَٰمِهِمْ ... ﴿٧١﴾

"(Ingatlah) suatu hari (yang hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya..." (Al Israa': 71).

Mujahid berkata, " وَفُتِحَتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ أَبْوَٰبًا *(Dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu)* artinya, jalan-jalan yang akan dilalui para malaikat untuk turun."

7. Allah berfirman:

وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ كُشِطَتۡ ﴿١١﴾

"Dan apabila langit dilenyapkan." (At-Takwir: 11).

كُشِطَتۡ artinya dilenyapkan dengan dicongkel seperti atap.

Melalui setiap ayat yang berkaitan dengan langit pada hari kiamat, Allah menjelaskan kepada kita bagaimana hebatnya proses penghancuran langit. Meskipun cara penghancurkan langit bermacam-macam, ia tetaplah makhluk Allah yang sangat besar. Di dalamnya ada berjuta-juta bintang, planet, bulan, komet, dan benda langit yang lain. Karena itu, langit yang begitu luas tersebut pastilah memiliki bentuk yang berbeda, sehingga untuk menghancurkannya haruslah dengan metode dan cara berbeda pula.

Kita mendapatkan Al-Qur'an menggunakan ungkapan yang berbeda-beda untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi di langit pada hari kiamat. Begitu pula pada saat terjadinya kiamat yang lamanya mencapai lima puluh ribu tahun dengan hitungan dunia.

Allah ﷻ berfirman dalam ayat ini وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ كُشِطَتۡ (*Dan apabila langit dilenyapkan)* artinya, langit akan dicungkil dan dicabut dari tempatnya lalu dilenyapkan seperti kulit kambing saat dibuang dari dagingnya. Saya berpendapat ini adalah sebuah personifikasi dari Allah ﷻ. كُشِطَتۡ dalam bahasa arab biasanya digunakan pada saat binatang ternak mati, kemudian dikuliti untuk memisahkan kulit dari dagingnya. Dengan kata lain, kulit tersebut dibuang karena pemiliknya telah mati dan sirna.

Untuk itu, langit yang telah habis masa dan tugas yang merupakan tujuan penciptaannya itu pun kemudian dicabut dan dicungkil dari tempatnya, seakan-akan ia telah mati dan riwayatnya telah usai. Allah ﷻ berfirman:

يَوۡمَ تُبَدَّلُ ٱلۡأَرۡضُ غَيۡرَ ٱلۡأَرۡضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُۖ وَبَرَزُواْ لِلَّهِ ٱلۡوَٰحِدِ ٱلۡقَهَّارِ ﴿٤٨﴾

"(Yaitu) ketika bumi diganti dengan bumi yang lain (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa." (Ibrahim: 48).

Maka selagi langit akan diganti dengan langit yang lain, berarti masa tugasnya telah usai dan berlalu, seakan ia telah mati. Apa pun yang mendukung keberadaanya akan dicabut, termasuk bintang-bintang yang menjadi perhiasannya. Sehingga semuanya menjadi padam dan gelap gulita.

Ash-Shabuni berkata dalam *Shafwatu at Tafasir,* " وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ كُشِطَتۡ *(Dan apabila langit dilenyapkan)* artinya, langit akan dilenyapkan dan dicabut dari tempatnya seperti kulit kambing yang dikelupas dari dagingnya."

Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya: وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ كُشِطَتۡ *(Dan apabila langit dilenyapkan),* Mujahid berkata, "Ia ditarik." As- Suddiy berkata, "Ia dibuka." Sedangkan Adh-Dhahhak berkata, "Ia terbuka dan sirna."

Semua makna dan penafsiran ini berdekatan yang bermuara pada makna hilang dan sirnanya langit.

8. Allah berfirman:

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتۡ ﴿١﴾

"Apabila langit terbelah." (Al-Infithar: 1).

ٱنفَطَرَتۡ maksudnya terbelah pada hari kiamat.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya berkata, " إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتۡ *(Apabila langit terbelah)* maknanya adalah terbelah sebagaimana dalam firman Allah ( )."

Sedangkan Ash-Shabuni dalam *Shafwatut Tafasir* berkata, " إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتۡ *(Apabila langit terbelah)* artinya, bila langit telah terbelah atas perintah Allah sebagai jalan yang akan dituruni malaikat. Seperti firman Allah ﷻ :

وَيَوۡمَ تَشَقَّقُ ٱلسَّمَآءُ بِٱلۡغَمَٰمِ وَنُزِّلَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ تَنزِيلًا ﴿٢٥﴾

"Dan (ingatlah) hari (ketika) langit pecah belah mengeluarkan kabut putih dan diturunkanlah malaikat bergelombang-gelombang." (Al-Furqan: 25).

Jadi, ٱنفَطَرَتۡ maknanya bila langit telah terbelah, bintang-bintangnya berjatuhan dan padam karena tunduk pada perintah Allah. Kemudian

Allah mengumpulkan semuanya dalam genggaman tangan-Nya, sebagaiman firman Allah:

وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦ وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ وَٱلسَّمَـٰوَٰتُ مَطْوِيَّـٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ... ﴿٦٧﴾

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya. Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya ..." (Az-Zumar: 67).

Seluruh langit ini, yang hanya Allah saja yang mengetahui luas dan apa yang ada di dalamnya akan digulung bagai gulungan-gulungan kertas. Kemudian akan dikumpulkan dalam genggaman Allah dan diganti dengan langit yang lain. Sebagaimana firman-Nya:

يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَـٰوَٰتُ ۖ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾

"(Yaitu) ketika bumi diganti dengan bumi yang lain (demikian pula) langit dan mereka semuanya (di padang mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Yang Maha-esa lagi Maha Perkasa." (Ibrahim: 48).

9. Allah berfirman:

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّتْ ﴿١﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾

"Apabila langit terbelah dan patuh kepada Rabbnya, dan sudah semestinya langit itu patuh." (Al-Insyiqaq: 1-2).

ٱنشَقَّتْ artinya, terbelah pada hari kiamat.

وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا artinya, tunduk dan patuh kepada Allah ﷻ.

وَحُقَّتْ artinya, merupakan hak Allah untuk didengar dan dipatuhi oleh langit.

Ibnu Katsir berkata," إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّتْ *(Apabila langit terbelah)*, peristiwa ini terjadi pada hari kiamat. وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا *(Dan patuh kepada Rabb-nya)* artinya, ia mendengar dan patuh kepada perintah Rabb-nya yang telah memerintahkannya untuk terbelah pada hari kiamat. وَحُقَّتْ *(dan sudah semestinya langit itu patuh)* artinya, kewajiban langit untuk

patuh kepada perintah Allah, karena Dia-lah Yang Mahaagung yang tidak boleh ditolak perintahnya dan Dia tidak dapat dikalahkan oleh siapapun. Bahkan, Dialah yang telah menundukkan segala sesuatu agar menjadi patuh kepada-Nya."

Ash-Shabuni dalam *Shafwatu At-Tafasir* berkata mengenai إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّتْ, "Ayat ini merupakan penjelasan dahsyatnya hari kiamat dan gambaran tentang peristiwa yang terjadi pada hari itu, berupa bencana dan kengerian yang tak pernah dikhayalkan. Artinya, bila langit telah terbelah dan terpecah maka seluruh alam semesta pun akan hancur." Al-Alusi berkata, "Langit akan terbelah karena dahsyatnya hari kiamat. وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ yakni ia akan mendengar perintah Rabb-nya dan patuh kepada hukum-Nya, dan hal itu merupakan kewajibannya untuk terbelah karena kedahsyatan hari kiamat."

Jadi, segala sesuatu akan tunduk pada perintah Allah ﷻ. Tak ada satu makhluk ciptaan Allah pun yang yang tidak tunduk kepada-Nya pada hari kiamat. Kepatuhan yang mencerminkan kehinaan dan ketidakberdayaan di hadapan Zat yang telah menjadikan segala sesuatu menjadi ada. Dari makhluk terkecil sampai yang terbesar, yang kita ketahui maupun tidak, yang memiliki nyawa atau pun benda mati, termasuk jin, manusia, dan hewan.

Seluruh alam semesta sebenarnya telah tunduk pada perintah-Nya sejak ia diciptakan. Tapi ada yang didahulukan dan adapula yang diakhirkan. Allah-lah yang telah mendahulukan sesuatu untuk kehidupan di dunia dan mengakhirkan yang lain untuk kehidupan akhirat, serta menundukkan segala ciptaan-Nya. Allah berfirman:

ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ وَهِىَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ٱئْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَآ أَتَيْنَا طَآئِعِينَ ﴿١١﴾

"Kemudian Dia besemayam di langit dan langit itu masih berbentuk asap. Lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi, 'Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa.' Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan penuh ketaatan'." (Fushshilat: 11).

Apa yang telah kami kemukakan di atas adalah keadaan bumi, gunung-gunung, lautan, dan langit saat terjadinya hari kiamat. Peristiwa seperti terpecahnya langit, gempa bumi, keruntuhannya, ledakan dahsyat, kebakaran, dan kematian seluruh makhluk seperti yang telah kami sebutkan akan terjadi di awal kiamat. Ia akan diikuti oleh peristiwa *Al ba'tsu dan an nusyur* (kebangkitan dan penggiringan manusia ke mahsyar) yang merupakan judul buku kami selanjutnya, yaitu juz kelima dari ensiklopedi hari akhir. []

PENUTUP

Saya berharap kepada Allah ﷻ agar apa yang telah kami paparkan ini dapat diterima, karena hari kiamat dan segala peristiwanya yang dahsyat tak akan mampu dibahas dalam buku kecil. Ketika para ahli astronomi menjelaskan satu buah bintang atau satu buah planet saja mereka membutuhkan beratus-ratus halaman. Apalagi berbicara tentang seluruh alam semesta beserta langit, bumi, laut, gunung-gunung, sungai, lembah, padang pasir, komet, meteor, dan planet-planet dengan garis edarnya. Maka kekuasaan Allah tidak bisa dibatasi dengan pembatas apa pun.

Dengan anugerah Allah ﷻ, kami telah memaparkan sebagian ilmu yang telah diajarkan Allah dan Rasul-Nya yang mulia kepada kami. Pun apa yang telah ditemukan oleh ilmu astronomi berupa peredaran bintang, planet, serta komet dengan pantauan teleskop dan satelit-satelit ruang angkasa yang terus-menerus mengeksplorasi dan mencatat semua kejadian setiap saat, sehingga pengetahuan ilmiah kita menjadi bertambah.

Dengan penemuan-penemuan ini, kita dapat lebih memahami ayat-ayat Al Qur'an serta hadits-hadits Nabi ﷺ, seperti tafsir makna api yang akan keluar dari Yaman (Adn) dan menggiring manusia menuju mahsyar.

Astronomi juga telah menjelaskan kepada kita arti langit serta kekuasaan Allah ﷻ dan siapakah Rabb yang kita sembah itu. Dialah Yang Mahakuasa yang dapat menggulung langit, menggenggam bumi, mendatangkan kiamat,

serta menghidupkan dan membangkitkan makhluk yang telah mati untuk berdiri di hadapan-Nya agar dapat melihat dan mempertanggungjawabkan amalnya. Mahabenar Allah yang telah berfirman:

وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦٓ

"Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya." (Al-An'am: 91).

Banyak di antara manusia yang tidak paham tentang kekuasaan Allah dan mereka tidak tahu sedikit pun tentang hal itu. Mereka adalah orang-orang kafir dan para pendosa. Sesembahan mereka adalah dunia, sehingga mereka tertipu dan lupa bahwa mereka akan menghadap Allah serta kembali kepada-Nya untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatan yang telah mereka lakukan berupa kezaliman, kesyirikan, dan kekufuran.

Pada hari kiamat nanti, orang-orang yang melupakan Allah itu akan mengetahui kemana mereka akan dikembalikan.

Akhirnya, segala harapan saya tujukan hanya pada Allah ﷻ agar Dia menerima amal saya dan menjadikannya amalan yang dilandasi keikhlasan karena wajah-Nya Yangmulia. Kemudian Dia mau mengampuni segala kesalahan saya dalam menakar, menguraikan, dan manafsirkan apa yang telah saya paparkan. Karena sebatas itulah kemampuan yang mungkin untuk kami lakukan. Sedangkan peristiwa terjadinya hari kiamat ada di luar batas kemampuan akal dan pikiran manusia, kecuali sedikit ilmu yang telah dijelaskan oleh Allah dan Rasul-Nya yang mulia.

Saya juga berharap, semoga Allah ﷻ menuliskan amal ini dalam catatan amal baik saya pada hari yang tidak berguna lagi harta dan anak keturunan, kecuali mereka yang menghadap Allah dengan hati yang suci dari dosa.

Saya pun memohon kepada Allah agar menuliskan amal ini dalam lembaran kebaikan bagi semua orang yang telah memberi kontribusi dalam mencetak dan menerbitkan ensiklopedi ini.

Tak lupa, saya berdoa semoga Allah memberikan rahmat yang seluas-luasnya kepada para pembaca ensiklopedi ini sehingga mendapatkan petunjuk dan hidayah-Nya. Dan Allah-lah yang selalu menjadi tujuan. Akhir kata, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.[]